#Light that Brings Goodness

CIKARANG LISTRINDO ENERGY

Driving Resilience through Sustainability



2025

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Disclaimers and Limitations of Liability

Laporan Keberlanjutan ini memuat pernyataan mengenai kinerja, strategi, kebijakan, rencana, proyeksi, target, dan tujuan terkait keberlanjutan, termasuk dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan operasional dan bisnis Perseroan. Sebagian pernyataan tersebut merupakan pernyataan ke depan sebagaimana dimaksud dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku.

Pernyataan ke depan bersifat prospektif dan mengandung risiko serta ketidakpastian yang dapat menyebabkan hasil aktual berbeda dari yang dinyatakan dalam Laporan Keberlanjutan ini. Tidak ada bagian dalam Laporan Keberlanjutan ini yang dapat ditafsirkan atau diasumsikan berbeda dari yang secara tegas dinyatakan di dalamnya.

Pernyataan ke depan disusun berdasarkan asumsi dan informasi yang tersedia pada tanggal penyusunan Laporan Keberlanjutan ini serta ekspektasi atas kondisi dan perkembangan di masa mendatang. Perseroan dapat melakukan pembaruan atas pernyataan ke depan apabila dipandang perlu, namun tidak berkewajiban untuk memperbarui atau merevisinya, kecuali diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Laporan Keberlanjutan ini, istilah "Perseroan" atau "Perusahaan" dan "Cikarang Listrindo" mengacu pada PT Cikarang Listrindo Tbk. Istilah "Kami" juga digunakan untuk tujuan yang sama demi kemudahan penyebutan.

This Sustainability Report contains statements regarding the Company's sustainability performance, strategies, policies, plans, projections, targets, and objectives, including the social, environmental, and economic impacts of the Company's operations and business activities. Certain statements constitute as forward-looking statements in the implementation of the applicable law.

Forward-looking statements are prospective in nature and involve risks and uncertainties that may cause actual results to differ from those expressed in this Sustainability Report. Nothing in this Sustainability Report shall be construed or assumed to differ from what is expressly stated herein.

Forward-looking statements are made based on assumptions and information available as of the date of this Sustainability Report and expectations regarding future conditions and developments. The Company may update such forward-looking statements if deemed necessary, however, it has no obligation to update or revise them, except as required by applicable laws and regulations.

In this Sustainability Report, the terms "the Company" and "Cikarang Listrindo" refer to PT Cikarang Listrindo Tbk. The term "We" is also used for the same purpose for ease of reference.



TEMA 2025

2025 Theme



Melanjutkan tema tahun sebelumnya, "Memperkuat Keberlanjutan", Perseroan menegaskan komitmennya untuk memperkuat peran dalam mendorong keberlanjutan melalui kolaborasi yang saling menguntungkan serta kontribusi positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Pada tahun pelaporan 2025, Perseroan melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam upaya menjaga keandalan pasokan listrik, meningkatkan kinerja lingkungan, memperluas dampak sosial, dan memperkuat tata kelola.

Sejalan dengan arah tersebut, Perseroan mengangkat tema **"Mendorong Ketangguhan melalui Keberlanjutan"** sebagai pernyataan arah strategis. Ketangguhan dibangun melalui penerapan ESG yang bertahap dan konsisten sesuai peta jalan Perseroan, dengan berlandaskan pendekatan 5P: memperkuat aspek ***People*** melalui budaya K3, pengembangan kapabilitas, serta keberagaman dan inklusi; menjaga ***Planet*** melalui peningkatan kinerja lingkungan dan transisi energi; mendorong ***Prosperity*** melalui keandalan layanan dan nilai ekonomi yang berkelanjutan; memperkuat ***Peace*** melalui praktik tata kelola yang etis, transparan, akuntabel, dan patuh; serta memperluas ***Partnership*** melalui kolaborasi yang bertanggung jawab di sepanjang rantai nilai.

Dalam menjalankan strategi tersebut, Perseroan menerapkan tata kelola dan manajemen risiko yang kuat agar mampu merespons dinamika eksternal secara tepat serta menjaga kinerja keberlanjutan tetap konsisten dan terarah. Berlandaskan nilai STAR dan semangat "Terang yang Membawa Kebaikan", Perseroan menegaskan komitmen untuk meningkatkan kualitas penerapan ESG dan menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Building on last year's theme, "Empowering Sustainability," the Company reaffirmed its commitment to advance sustainability through mutually beneficial collaboration and positive contributions to all stakeholders. In the 2025 reporting year, the Company takes this commitment further by embedding sustainability into efforts to ensure reliable electricity supply, improve environmental performance, expand social impact, and strengthen governance.

In line with this direction, the Company adopts **"Driving Resilience through Sustainability"** as its strategic theme. Resilience is strengthened through phased and consistent ESG implementation aligned with the Company's roadmap, grounded in the 5P approach: advancing **People** through a strong safety culture, capability development, as well as diversity and inclusion; protecting the **Planet** through improved environmental performance and the energy transition; supporting **Prosperity** by maintaining service reliability and sustainable economic value creation; reinforcing **Peace** through ethical, transparent, accountable, and compliant governance; and enhancing **Partnership** through responsible collaboration across the value chain.

In executing this strategy, the Company upholds strong governance and risk management to respond effectively to external dynamics and keep sustainability performance consistent and on track. Guided by STAR values and the spirit of "Light that Brings Goodness," the Company underscores its commitment to elevate ESG implementation and create long-term value for all stakeholders.



DAFTAR ISI

Table of Contents

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimers and Limitations of Liability — i

Tema 2025
2025 Theme — 01

Daftar Isi
Table of Contents — 02

Daftar Istilah dan Singkatan
List of Terms and Abbreviations — 06

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan 2025
2025 Sustainability Highlights — 08

01 Penjelasan Direksi
Statement from the Board of Directors

Penjelasan Direksi
Statement from the Board of Directors — 18

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Cikarang Listrindo Tbk
Responsibility Statement of Board of Commissioners and Board of Directors for 2025 Sustainability Report of PT Cikarang Listrindo Tbk — 34

02 Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan
Sustainability Policy and Strategy

Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan
Sustainability Policy and Strategy — 38

Kebijakan Keberlanjutan
Sustainability Policy — 41

Strategi Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang
Short-, Medium-, and Long-Term Strategy — 42

Tantangan dan Pembelajaran Tahun 2025
Challenges and Learnings in 2025 — 47

03 Tentang Laporan Ini
About This Report

Tentang Laporan Ini
About This Report — 50

Cakupan dan Standar Penyusunan Laporan
Scope and Reporting Standards — 52

Proses Penyusunan dan Persetujuan Laporan
Report Preparation and Approval Process — 53

Standard Pengukuran Data
Data Measurement Standard — 54

Struktur Pelaporan
Reporting Structure — 55

Perubahan Signifikan Terkait Pelaporan dan Pernyataan Ulang
Significant Changes in Reporting and Restatements — 56

Memastikan Kredibilitas Pelaporan
Ensuring Report Credibility — 56

Pelibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement — 56

Menentukan Topik Material
Determining Material Topics — 61

Daftar Topik Material
List of Material Topics — 63

Umpan Balik
Feedback — 70

Akses Informasi atas Laporan Keberlanjutan
Information Access to Sustainability Report — 70

04 Sekilas Tentang Cikarang Listrindo
Cikarang Listrindo at a Glance

Identitas Perseroan
Corporate Identity — 74

Sejarah Singkat dan Perkembangan Cikarang Listrindo
A Brief History and Development of Cikarang Listrindo — 75

Visi, Misi, Pilar dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission, Pillars, and Corporate Values — 76

Wilayah Operasional dan Pasar yang Dilayani
Operational Area and Market Served — 78

Jaringan Transmisi dan Distribusi
Transmission and Distribution Networks — 79

Aktivitas, Rantai Nilai, dan Hubungan Bisnis Lainnya
Activities, Value Chain, and Other Business Relationships — 81

Skema Penyaluran Tenaga Listrik
Power Distribution Scheme — 83

Rantai Pasokan
Supply Chain — 85

Struktur Organisasi
Organization Structure — 88

Struktur Grup dan Kelompok Usaha
Group Structure and Business Groups — 92

Skala Usaha
Business Scale — 92

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition — 93

Informasi Karyawan
Information of Employees — 94

Assurance oleh Pihak Eksternal
External Assurance — 95

Keanggotaan Asosiasi
Memberships of Associations — 101

05 Tata Kelola Keberkelanjutan
Sustainability Governance

Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance — 104

Struktur Tata Kelola
Governance Structure — 107

Tata Kelola ESG yang Berkelanjutan
Sustainable ESG Governance 109

Manajemen Risiko
Risk Management 111

Pengelolaan Benturan Kepentingan
Conflict of Interest Management 113

Komunikasi Masalah Penting dan Mekanisme Remediasi
Communication of Critical Concerns and Process to Remediate 115

Kode Etik
Code of Conduct 117

Kebijakan Anti-Korupsi dan Gratifikasi
Anti Corruption and Gratification Policy 117

06 **Keandalan Operasi dan Kontribusi Strategisnya terhadap Industri dan Perekonomian Indonesia**
Operational Reliability and its Strategic Contribution to the Industry and Economy of Indonesia

Keandalan Operasi
Operational Reliability 123

Tingkat Susut Energi dalam Jaringan Distribusi dan Transmisi
Network Distribution and Transmission Line Losses Rate 129

Kinerja Operasional 2025
2025 Operational Performance 130

Distribusi Nilai Ekonomi
Economic Values Distribution 131

Kontribusi kepada Negara
Contribution to the state 136

Komitmen dalam Penggunaan Energi Baru Terbarukan
Commitment in the Use of Renewable Energy 138

Pemasaran Produk dan Layanan
Marketing Product and Services 139

Kepuasan Pelanggan
Customer Satisfaction 142

07 **Menjalankan Praktik Ketenagakerjaan Terbaik**
Implementing Best Practices in Employment

Menjalankan Praktik Ketenagakerjaan Terbaik
Implementing Best Practices in Employment 146

Meningkatkan Potensi Karyawan: Strategi Pengelolaan SDM yang Unggul
Enhancing Employee Potential: Strategies for Excellent HR Management 148

Mengembangkan Potensi Karyawan: Fokus terhadap Aspek Sosial dalam Kebijakan SDM
Developing Employees Potential: Focusing on Social Aspects in HR Policies 159

Implementasi Hak Asasi Manusia
Human Rights Implementation 150

Perlindungan Data dan Privasi
Data Protection and Privacy 152

Informasi Karyawan
Information of Employees 152

Praktik Ketenagakerjaan: Prinsip STAR
Employment Practice: STAR Principle 159

Strategi Rekrutmen dan Retensi Karyawan
Recruitment and Employees Retention Strategy 161

Keharmonisan di Tempat Kerja dan Kemitraan Kolaboratif
Harmony in the Workplace and Collaborative Partnership 167

Penanganan Pengaduan Karyawan
Handling of Employee Grievances 169

Peningkatan Kompetensi: Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
Competency Enhancement: Training and Development 170

Penilaian Kinerja Karyawan
Employee Performance Evaluation 175

Pelatihan Karyawan Pra-Pensiun
Pre-Retirement Employee Training 176

Sistem Remunerasi
Remuneration System 177

Hak Cuti Orang Tua dan Perlindungan Kesejahteraan Karyawan
Parental Leave and Employee Welfare Protection 182

Program Pensiun dan Perlindungan Sosial
Pension and Social Protection Program 183

Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Karyawan
Employee Health and Safety Protection 184

Mewujudkan Angka Kecelakaan Kerja Nihil
Achieving Zero Work Accident 185

Tata Kelola Pelaksanaan K3L
Governance of Occupational HSE Implementation 188

Kebijakan dan Pengendalian Risiko K3L
HSE Policy and Risk Controls 191

Partisipasi Karyawan dan Non-Karyawan dalam K3L
Employee and Non-Employee Participation in HSE 192

Kesehatan Kerja
Occupational Health 195

Pelatihan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L)
Occupational Health, Safety, and Environment Training (HSE) 201

Kinerja K3 Seluruh Tenaga Kerja di Area Operasional
OHS Performance for All Workforce in Operational Area 202

Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
Customer Health and Safety 206

Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) 207
Electricty Safety and Management System (SMK2)

Penghargaan dan Sertifikat di Bidang K3L 208
Awards and Certificates in the Field of HSE

08 Menyalurkan Manfaat untuk Masyarakat
Distributing Benefits to the Community

Menyalurkan Manfaat untuk Masyarakat 212
Distributing Benefits to the Community

Dampak Operasional terhadap Masyarakat 214
Operational Impact on Community

Roadmap TJSL Cikarang Listrindo 214
Cikarang Listrindo's TJSL Roadmap

Program TJSL Tahun 2025 216
TJSL Program in 2025

Pilar Sosial-Ekonomi dan Lingkungan 217
Socio-Economic and Environmental Pillar

Pilar Pendidikan 229
Educational Pillar

Pilar Kesehatan 236
Health Pillar

Pelibatan Masyarakat Lokal 238
Local Community Involvement

Sarana Pengaduan Komunitas 238
Community Complaint Mechanism

Penghargaan di Bidang Sosial dan Pengembangan Masyarakat 239
Award in the Field of Social and Community Development

09 Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan
Sustainable Environmental Management

Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan 244
Sustainable Environmental Management

Praktik Pengelolaan Lingkungan 248
Enviromental Management Practices

Strategi Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca 250
Greenhouse Gas Emission Reduction Strategy

Energi untuk Pembangkitan Listrik 252
Energy for Electricity Generation

Efisiensi Operasional Pembangkit Listrik Termal Perseroan 253
Operational Efficiency of the Company's Thermal Power Plants

Pengelolaan Energi 254
Energy Management

Konsumsi Energi dan Emisi Di Luar Organisasi (Scope 3) 260
Energy Consumption and Emissions Outside the Organization (Scope 3)

Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) 263
Greenhouse Gas (GHG) Emissions Management

Pengelolaan Emisi Gas Buang 269
Exhaust Gas Emissions Management

Pengelolaan Kualitas Udara Ambien, Kebauan, dan Kebisingan 271
Quality of Air Ambient, Odor, and Noise Management

Pengelolaan Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO) 273
Emissions Management for Ozone Depleting Substances (ODS)

Pengelolaan Air dan Limbah 274
Water and Waste Management

Keanekaragaman Hayati 287
Biodiversity

Komitmen Lingkungan 292
Environmental Commitment

Penghargaan di Bidang Lingkungan 293
Award in the Field of Environment

10 Ringkasan Rekomendasi Task Force on Climate Related Financial Disclosure (TCFD)
Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD) Recommendations Summary

Tata Kelola 298
Governance

Strategi 301
Strategy

Risiko Manajemen 312
Management Risk

Matriks dan Target 314
Metrics and Targets

11 Lampiran
Appendix

Opini Verifikasi atas Laporan Emisi Gas Rumah Kaca 2025 319
Verification Opinion of the 2025 Greenhouse Gas Emissions Report

Laporan Assurance Independen atas Laporan Keberlanjutan 2025 320
Independent Assurance Statement of 2025 Sustainability Report

Lembar Umpan Balik 324
Feedback Sheet

Indeks Referensi Silang Sesuai POJK No 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No.16/SEOJK.04/2021 327
Reference Index Based on POJK No.51/POJK.03/2017 and SEOJK No.16/SEOJK.04/2021

Indeks Standar GRI 330
GRI Standard Index

GRI G4 Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik 2013 337
GRI G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013

SASB Electric Utilities & Power Generators 340



DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

List of Terms and Abbreviations

ACGS	ASEAN Corporate Governance Scorecard
AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Analysis on Environmental Impact
BAU	*Business as Usual*
BEI	Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange
BPO atau or ODS	Bahan Perusak Ozon Ozone Depleting Substances
BUMN atau or SOE	Badan Usaha Milik Negara State-Owned Enterprise
CAGR	Laju Pertumbuhan Majemuk Tahunan Compound Annual Growth Rate
CAIDI	Indeks Durasi Gangguan Konsumen Consumer Average Interruption Duration Index
CEER	Dewan Regulator Energi Eropa Council of European Energy Regulators
CEMS	Sistem Pemantauan Emisi Secara Terus Menerus Continuous Emission Monitoring System
CFB	*Circulating Fluidized Bed*
CSR	*Corporate Social Responsibility*
EBT atau or NRE	Energi Baru Terbarukan New Renewable Energy
ECRB	Dewan Regulasi Komunitas Energi Energy Community Regulatory Board
EJIP	East Jakarta Industrial Park
ESDM atau or MEMR	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Ministry of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia
ESG	*Environmental, Social, and Governance*
ESP	*Electrostatic Precipitator*
EV	Kendaraan Listrik Electric Vehicle
FABA	*Fly Ash and Bottom Ash*
FGD	*Focus Group Discussion*
FSB	Dewan Stabilitas Keuangan Financial Stability Board
FTE	*Full-Time Equivalent*
GCG	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance
GIS	*Geographic Information System*
GRC	Tata Kelola, Risiko, dan Kepatuhan Governance, Risk, and Compliance
GRI	Global Reporting Initiative
GRK atau or GHG	Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas
GTG	*Gas Turbine Generator*
HRIS	*Human Resources Information System*
I-REC	Sertifikat Energi Terbarukan Internasional International Renewable Energy Certificate
ICE	Mesin Pembakaran Dalam Internal Combustion Engine
IE	Kawasan Industri Industrial Estates
IEA	International Energy Agency
IEEE	Institut Insinyur Listrik dan Elektronik, asosiasi profesional terbesar di Amerika yang didedikasikan untuk kemajuan teknologi Institute of Electrical and Electronics Engineers, the largest professional association in the United States for the advancement of technology
ILO	International Labor Organization
IPAL	Instalasi Pengolahan Air Limbah Wastewater Treatment Plant
IPCC	Intergovernmental Panel on Climate Change
IPO	Penawaran Umum Perdana Saham Initial Public Offering
ISO	Organisasi Standar Internasional International Organization for Standarization
IT	Teknologi Informasi Information Technology
IUPTLU	Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Umum Business Permit to Supply Electricity to Public
K3 atau or OHS	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety
K3L atau or HSE	Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Health, Safety, and Environment



KKN	Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme Corruption, Collusion, and Nepotism
KLH atau or MOE	Kementerian Lingkungan Hidup Ministry of Environment
KNKG	Komite Nasional Kebijakan Governansi National Committee on Governance Policy
MM-2100	Megalopolis Manunggal 2100
NDC atau or NDCs	Kontribusi Nasional yang Ditetapkan Nationally Determined Contributions
NZE	*Net Zero Emissions*
Obvitnas atau or VNO	Objek Vital Nasional Vital National Objects
OJK	Otoritas Jasa Keuangan Indonesian Financial Services Authority
OT	Teknologi Operasional Operational Technology
P2K3 atau or HSE Committee	Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja Health and Safety Committee
Pertamina	PT Pertamina EP
PGN	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PKS	Cangkang Sawit Palm Kernel Shell
PLN	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PLTG	Pembangkit Listrik Tenaga Gas Gas-fired Power Plant
PLTGU	Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap Gas and Steam Power Plant
PLTS	Pembangkit Listrik Tenaga Surya Solar Power
PLTU	Pembangkit Listrik Tenaga Uap Steam Power Plant
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesian Financial Services Authority Regulations
PPSDM atau or HRMD	Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Management and Development
PPU	*Private Power Utility*
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Company Performance Rating Program
PTBAE-PU	Persetujuan Teknis Batas Atas Emisi Pelaku Usaha Technical Approval for the Upper Emission Limit for Entities
RUPS atau or GMS	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
SAIDI	Indeks Durasi Gangguan Rata-rata Sistem System Average Interruption Duration Index
SAIFI	Indeks Frekuensi Gangguan Rata-rata Sistem System Average Interruption Frequency Index
SDM atau or HR	Sumber Daya Manusia Human Resources
SMK2	Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan Electricity Safety Management System
SMK3	Standar Mutu, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Quality Standards, Occupational Health and Safety Management Systems
SML	Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management Systems
SMP	Sistem Manajemen Pengamanan Security Management Systems
SNDC	Kontribusi Nasional yang Ditetapkan Kedua Second Nationally Determined Contributions
SPKL atau or EVCS	Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Electric Vehicle Charging Stations
STAR	*Service, Trustworthiness, Accountability, Reliability*
TCFD	Task Force on Climate-Related Financial Disclosure
TMS	*Talent Management System*
TPB atau or SDGs	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals
WBS	*Whistleblowing System*

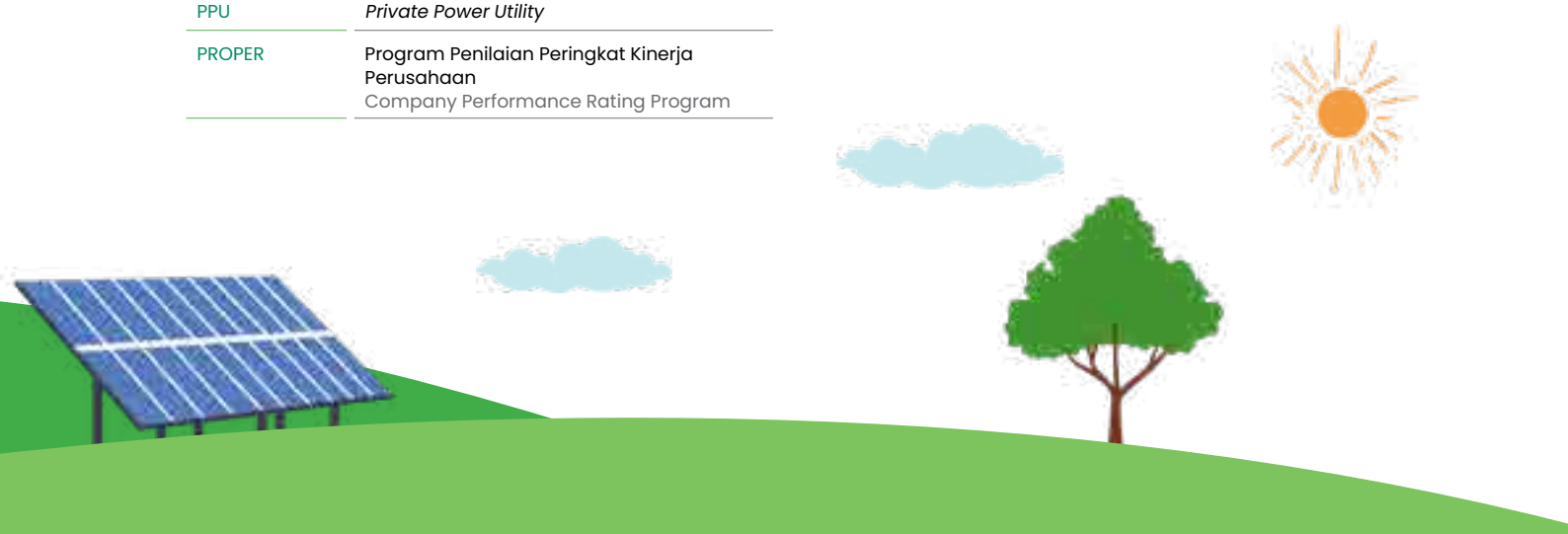

IKHTISAR ASPEK KEBERLANJUTAN 2025

2025 Sustainability Highlights

LINGKUNGAN [OJK B.2]
Environmental

Mendorong dekarbonisasi melalui peningkatan bauran energi terbarukan dan meningkatkan kinerja lingkungan.

Driving decarbonization by increasing the renewable energy mix and improving environmental performance.



Kapasitas Terpasang PLTS
Solar Power Installed Capacity

45,7 MWp

2024
35,8 MWp

Energi yang Dihasilkan dari PLTS
Energy Produced from Solar Power

46.254 MWh

2024
31.999 MWh

Kapasitas Terpasang PLTS untuk Pemakaian Sendiri
Installed Capacity of Solar Power for Internal Use

1,3 MWp

2024
1,3 MWp

Kapasitas *Co-firing* pada PLTU Co-firing Babelan
Co-firing Capacity at PLTU Co-firing Babelan

70 MW

2024
28 MW

Energi yang Dihasilkan dari *Co-firing* PLTU
Energy Produced from Co-firing PLTU

205.261 MWh

2024
80.336 MWh

Porsi Total Energi Terbarukan yang Dihasilkan
Share of Total Renewable Energy Generated

6,1 %

2024
2,7%







Total Energi Terbarukan yang Digunakan untuk Kebutuhan Internal
Total Renewable Energy Used for Internal Use

1.614 MWh

2024
1.286 MWh

Total Energi Terbarukan yang Dihasilkan
Total Renewable Energy Generation

251.515 MWh

2024
112.335 MWh

Serapan Karbon dari Penanaman Pohon yang Dilakukan di Sekitar Area Operasional dan Area Konservasi Perseroan
Carbon sequestration from Tree Planting Carried Out in the Company's Operational Area and Conservation Area

1.311 tCO_2e/Tahun
tCO_2e/Year

2024
671 tCO_2e/Tahun
tCO_2e/Year

Biaya atau Investasi Terkait Tanggung Jawab Lingkungan Hidup
Expenditure or Investments Related to Environmental Stewardship Program

AS$ 32,3 Juta
US$ Million

2024
AS$ 21,5 Juta
US$ Million

Intensitas Emisi
Emission Intensity

0,69 tCO_2e/MWh

2024
0,68 tCO_2e/MWh

Emisi Bahan Perusak Ozon
Ozone Depleting Substances

ZERO

2024
ZERO

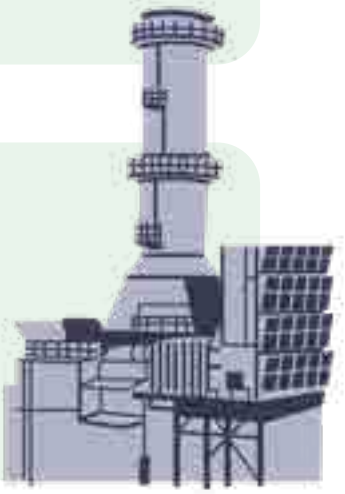

Total Ekuivalen Emisi CO_2 atas Pengoperasian Unit Pembangkit di Tiga Lokasi (*Scope* 1)
Total Equivalent CO_2 Emissions from the Operation of the Three Generating Units (Scope 1)

2,8 Juta tCO_2e
Million tCO_2e

2024
2,8 Juta tCO_2e
Million tCO_2e

Konsumsi Energi yang Dibutuhkan untuk Menyalurkan Tenaga Listrik kepada Pelanggan serta Konsumsi Internal Perseroan
The Total Consumption Required to Supply Electricity to Customers and Company's Internal Consumption

42.478.018 GJ

2024
41.315.732 GJ

Limbah B3 yang Dihasilkan
Hazardous Waste Generated

175,7 Ton Tons

2024
231,9 Ton Tons

Limbah Non-B3 yang Dihasilkan
Non-Hazardous Waste Generated

64.543,9 Ton Tons

2024
54.197,0 Ton Tons

Limbah B3 yang Dimanfaatkan kembali
Hazardous Waste Reused

10,0 Ton Tons

2024
9,6 Ton Tons

Limbah Non-B3 yang Dimanfaatkan kembali
Non-Hazardous Waste Reused

64.417,7 Ton Tons

2024
53.997,2 Ton Tons

Limbah B3 yang Dikelola melalui Insinerasi dengan Perolehan Energi
Hazardous Waste Managed through Incineration with Energy Recovery

27,5 Ton Tons

2024
30,3 Ton Tons



Intensitas Efisiensi Air PLTGU Jababeka
Water Efficiency Intensity PLTGU Jababeka

1,43 m³/MWh

2024
1,48 m³/MWh

Intensitas Efisiensi Air PLTU Co-firing Babelan
Water Efficiency Intensity PLTU Co-firing Babelan

0,08 m³/MWh

2024
0,10 m³/MWh

PROPER
2024

PROPER Hijau untuk PLTGU Jababeka
Green PROPER Rating Certificate for PLTGU Jababeka

PROPER Hijau untuk PLTU Co-firing Babelan
Green PROPER Rating Certificate for PLTU Co-firing Babelan

PROPER Biru untuk PLTG MM-2100
Blue PROPER Rating Certificate for PLTG MM-2100

*PROPER 2024 merupakan hasil penilaian terbaru yang tersedia, sementara penilaian PROPER 2025 masih dalam proses.
PROPER 2024 is the latest available assessment result, while the 2025 PROPER assessment is still in progress.

SOSIAL [OJK B.3]
Social

Perseroan memprioritaskan pengelolaan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi, peluang pengembangan karier, kesetaraan gender, dan menjaga stabilitas tenaga kerja. Perseroan juga memperkuat keselamatan dan kesehatan kerja untuk memastikan tersedianya lingkungan kerja yang sehat dan aman. Di sepanjang rantai pasok, Perseroan mendorong pelibatan pemasok nasional, sebagai bagian dari komitmen Perseroan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berfokus pada pemberdayaan dan dampak yang terukur.

The Company prioritizes workforce management by strengthening competencies, providing career development opportunities, promoting gender equality, and maintaining workforce stability. The Company also reinforces occupational health and safety to ensure a healthy and safe working environment. Throughout its supply chain, the Company promotes the engagement of national suppliers as part of its commitment to contributing to local communities, through the Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs, with a focus on empowerment and measurable impacts.



Jumlah Karyawan
Total Employees

828 Karyawan / Employees

2024
812 Karyawan / Employees

Kesetaraan *Gender*
Gender Equality

112 Karyawan Wanita / Female Employees

2024
100 Karyawan Wanita / Female Employees

Promosi Internal Karyawan
Internal Employee Promotions

55 Karyawan / Employees

2024
62 Karyawan / Employees

Survei Tingkat Keterikatan Karyawan
Employee Engagement Survey Rate

4,1 dari / from **5,0**

2024
4,1 dari / from 5,0

Tingkat Pengunduran Diri Karyawan secara Sukarela
Voluntary Resignation Turnover Rate

2,8%

2024
2,2%

Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan Setara Waktu Penuh (FTE)
Average Training Hours per Full-time Equivalent (FTE) Employees

37,4 Jam per FTE / Hours per FTE

2024
52,4 Jam per FTE / Hours per FTE

Rata-rata Biaya Peningkatan Kompetensi per FTE
Average Amount Spent per FTE for Competency Enhancement

Rp4,5 Juta / Million

2024
Rp4,5 Juta / Million

Total Jam Selamat - Karyawan
Total Safe Manhours - Employee

2.192.467 Jam Hours

2024
2.169.594 Jam Hours

Total Jam Selamat - Non Karyawan
Total Safe Manhours - Non Employee

3.138.063 Jam Hours

2024
3.229.214 Jam Hours

Jumlah Kecelakaan Kerja (Kematian) - Karyawan
Work Accident (Fatality) - Employee

ZERO Kasus Case

2024
ZERO Kasus Case

Jumlah Kecelakaan Kerja (Kematian) - Non Karyawan
Work Accident (Fatality) - Non Employee

ZERO Kasus Case

2024
ZERO Kasus Case

Rasio Jam Kerja Hilang karena Kecelakaan Kerja - Karyawan
Lost Time Incident Ratio - Employee

ZERO Kasus Case

2024
0,5 Kasus Case

Rasio Jam Kerja Hilang karena Kecelakaan Kerja - Non Karyawan
Lost Time Incident Ratio - Non Employee

ZERO Kasus Case

2024
ZERO Kasus Case

Pelibatan Pemasok Nasional
National Suppliers Engagement

738 Mitra Partners
(97,9%)*

2024
732 Mitra Partners
(98,1%)*

*) Dibandingkan dengan Jumlah Pemasok
Compare to Total Supplier

Jumlah Dana CSR Disalurkan
Total CSR Funds Disbursed

AS$ US$ 841.789

2024
AS$ US$ 566.146

Dana untuk Program Pemberdayaan Masyarakat
Funds for Community Development Program

AS$ US$ 167.870

2024
AS$ US$ 153.853





TATA KELOLA
Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) menjadi pedoman Perseroan dalam menjalankan usaha berdasarkan pilar etika, transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran. Komitmen ini tercermin melalui penilaian *Environmental, Social,* dan *Governance* (ESG) eksternal, skor penerapan GCG (ACGS), kepatuhan terhadap regulasi pasar modal, serta penguatan integritas melalui kepatuhan Kode Etik dan mekanisme *whistleblowing*.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) guides the Company in conducting business based on the pillars of ethics, transparency, accountability, and fairness. This commitment is reflected through external Environmental, Social, and Governance (ESG) assessments, the GCG implementation score (ACGS), compliance with capital market regulations, and integrity reinforcement through the Code of Conduct and the whistleblowing mechanism.



Peringkat Risiko ESG
ESG Risk Rating

SUSTAINALYTICS

27,2

2024
27,2

Stabil di Kategori Risiko Sedang - Menempatkan Perseroan pada persentil ke-28 teratas di sub-industri utilitas listrik

Stable in the Medium Risk Category – Placing the Company in the top 28th percentile in the electric utilities sub-industry

MSCI

BB

2024
BB

Di atas skor industri yang telah disesuaikan

Above the adjusted industry score

S&P Global

46

2024
47

Di atas skor rata-rata pada industri utilitas listrik

Above the average score in the electric utilities industry

Penilaian Penerapan GCG Berdasarkan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)
Assessment of GCG Implementation Based on ASEAN Corporate Governance Scorecard

86,1% ***self-assessment***

2024
85,1% *self-assessment*

Pelanggaran Kode Etik
Code of Conduct Violation

ZERO **Kasus** Case

2024
ZERO Kasus Case

Kepatuhan Terhadap Regulasi Pasar Modal
In Compliance with Capital Market Regulations

Terpenuhi Seluruhnya
Fully Compliant

2024
Terpenuhi Seluruhnya
Fully Compliant

Laporan *Whistleblowing* yang diterima oleh Tim Kepatuhan GCG dan Etika
Whistleblowing Report received by the GCG Compliance and Ethics Team

ZERO **Kasus** Case

2024
ZERO Kasus Case



EKONOMI [OJK B.1]
Economic



Kinerja ekonomi yang solid menjadi landasan bagi Perseroan untuk menjaga keberlanjutan usaha dan menyalurkan manfaat bagi pemangku kepentingan melalui penyediaan pasokan listrik yang andal, penciptaan nilai ekonomi, serta pengembangan layanan pendukung transisi energi.

Solid economic performance is the foundation for the Company to sustain its business and deliver benefits to stakeholders through reliable electricity supply, economic value creation, and the development of services supporting the energy transition.

Penjualan Neto
Net Sales

AS$ / US$ **553,5** **Juta / Million**

2024
AS$ / US$ 547,0 Juta / Million

Laba Tahun Berjalan
Profit for the Year

AS$ / US$ **72,1** **Juta / Million**

2024
AS$ / US$ 75,3 Juta / Million

Tenaga Listrik yang Dijual
Electricity Sold

4.150 **GWh**

2024
4.135 GWh

Jumlah Pelanggan Industri*
Number of Industrial Customers*

2.894 **Pelanggan / Customers**

2024
2.738 Pelanggan / Customers

Jumlah Pelanggan Institusional
Number of Institutional Customers

1 **Pelanggan / Customers**

Penjualan Sertifikat Energi Terbarukan**
Sales of Renewable Energy Certificate**

79.580 **MWh**

2024
59.486 MWh

SPKL yang Dioperasikan**
Operational EVCS**

31 **SPKL / EVCS**

2024
11 SPKL / EVCS

* Termasuk pelanggan non-industri | Include non-industrial customers
** Dimulai pada tahun 2023 | Initiated in 2023

Penjelasan Direksi

Statement from the Board of Directors

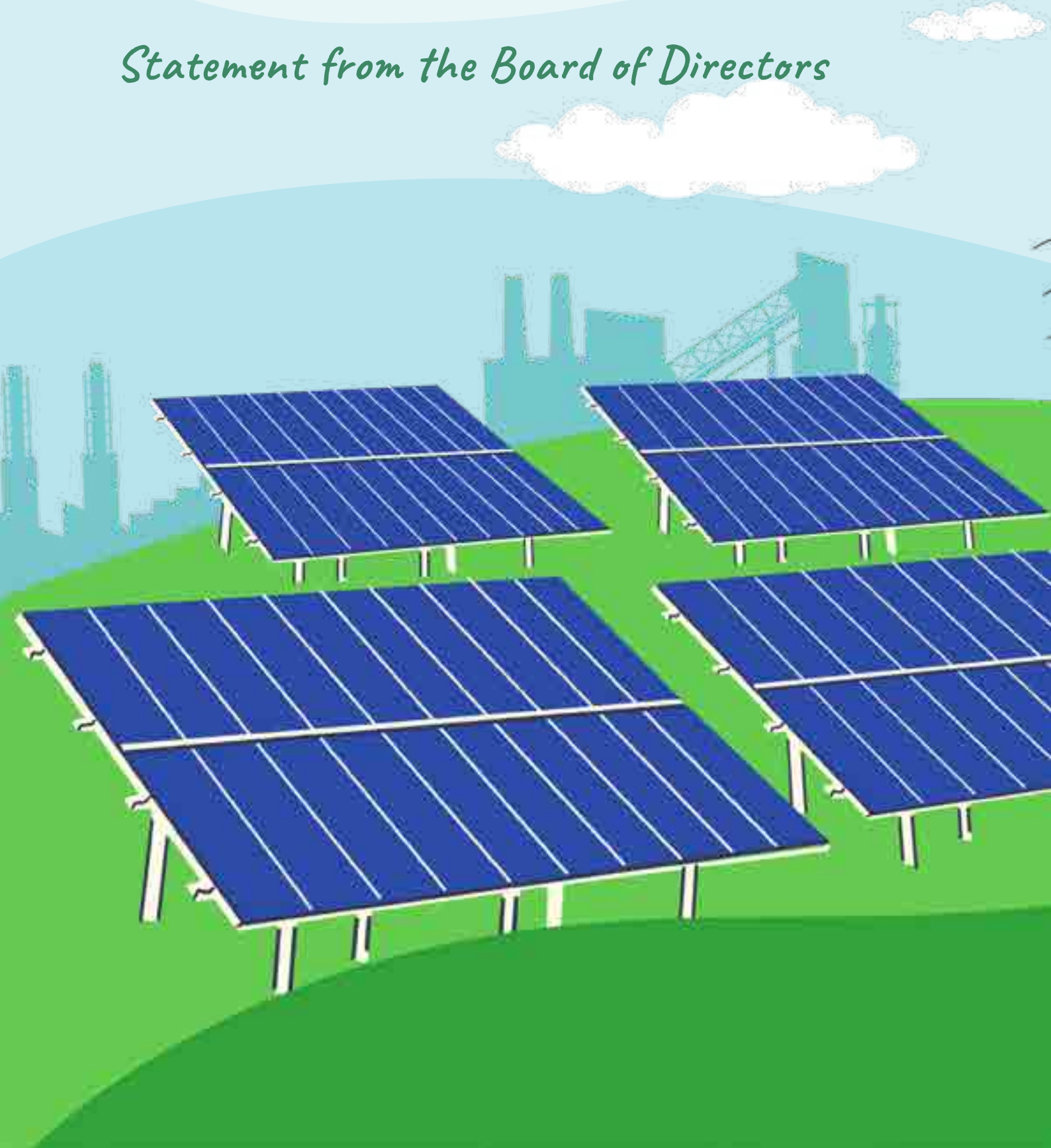



PENJELASAN DIREKSI [OJK D.1, E.5][GRI 2-22]

Statement from the Board of Directors

Sejalan dengan tema Perseroan tahun 2025, "Mendorong Ketangguhan Melalui Keberlanjutan", Direksi menegaskan bahwa ketangguhan dibangun melalui implementasi bertahap yang dilakukan secara konsisten sesuai Roadmap ESG, dengan berlandaskan pendekatan 5P (*People, Planet, Prosperity, Peace, Partnership*).

In line with the Company's 2025 theme, "Driving Resilience Through Sustainability," the Board emphasizes that resilience is strengthened through several phases and implemented consistently aligning with the ESG Roadmap, grounded in the 5P (People, Planet, Prosperity, Peace, Partnership) approach.



Andrew K. Labbaika
Direktur Utama
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Atas nama Direksi PT Cikarang Listrindo Tbk ("Perseroan"), izinkan kami menyampaikan ringkasan arah strategis dan kinerja keberlanjutan Perseroan sepanjang tahun 2025. Di tengah dinamika ekonomi global dan percepatan transisi energi, dengan tetap memprioritaskan keandalan pasokan listrik bagi pelanggan, Perseroan terus memperkuat pengelolaan dampak Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola (ESG) sebagai fondasi ketangguhan dan pertumbuhan jangka panjang.

PT Cikarang Listrindo Tbk terus memperkuat komitmennya dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan serta berkontribusi positif terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia. Kontribusi ini diwujudkan melalui penyediaan listrik dan layanan yang andal bagi pelanggan, kontribusi nyata kepada masyarakat dan lingkungan melalui kolaborasi bersama para pemangku kepentingan, serta penerapan tata kelola yang baik sebagai fondasi utama dalam menjalankan operasional.

Dear Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors of PT Cikarang Listrindo Tbk (the "Company"), we are pleased to present a summary of the Company's sustainability direction and performance throughout 2025. Amid global economic dynamics and an accelerating energy transition, while continuing to prioritize the reliability of the power supply to our customers, the Company has further strengthened its Environmental, Social, and Governance (ESG) management as the foundation for a long-term resilience and sustainable growth.

PT Cikarang Listrindo Tbk continues to strengthen its commitment to building a sustainable business and contributing positively to Indonesia's Sustainable Development Goals (SDGs). This contribution is realized through reliable electricity supply and services, tangible contributions to society and the environment through stakeholder collaboration, and the implementation of sound corporate governance as a key foundation for operations.



Sepanjang tahun 2025, Perseroan menghadapi dinamika perekonomian global yang disertai ketidakpastian, serta tantangan pasokan energi primer yang memerlukan respons operasional yang disiplin. Dalam kondisi tersebut, Perseroan tetap menjaga fokus utama yaitu keandalan pasokan listrik dan ketahanan operasional, sambil terus memperkuat kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi ketangguhan jangka panjang.

Selama tahun 2025, Perseroan menjaga kinerja ekonomi dan keandalan operasional tanpa mengabaikan komitmen kami terhadap kinerja lingkungan, peningkatan komitmen sosial (termasuk ketenagakerjaan dan K3L), serta penguatan tata kelola keberlanjutan. Rangkaian capaian ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus mempercepat transisi energi, memperkuat keselamatan ketenagalistrikan, memperluas dampak sosial yang terukur, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola.

Throughout 2025, the Company navigated global economic dynamics that remained uncertain, as well as primary energy supply challenges requiring disciplined operational responses. In this context, the Company maintained its core focus on power supply reliability and operational resilience, while strengthening Environmental, Social, and Governance (ESG) performance as an integral part of its long-term resilience strategy.

During 2025, the Company maintained its economic performance and operational reliability, without compromising our commitment to our environmental performance, enhanced the social commitments (including employment and HSE), and reinforced the sustainability governance. These achievements provide a foundation to accelerate the energy transition, reinforce electricity safety, scale up measurable social impacts, and enhance a transparent and accountable governance.

Dasar Penyusunan Laporan dan Akuntabilitas

Sebagai bentuk komitmen transparansi kepada para pemangku kepentingan, Laporan Keberlanjutan 2025 disusun sesuai dengan ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, serta mengacu pada Standar GRI (*In Accordance*), SASB Electric Utilities & Power Generators, GRI G4 Electric Utilities (2013), dan ringkasan rekomendasi TCFD.

Periode pelaporan keberlanjutan dan keuangan selaras untuk memastikan konsistensi dan keterbandingan informasi. Perseroan juga memperkuat tata kelola data dan bukti pendukung untuk meningkatkan kualitas pengungkapan serta mendukung pelaksanaan assurance secara berkelanjutan.

Reporting Basis and Accountability

As a commitment to transparency and accountability to stakeholders, the 2025 Sustainability Report is prepared in accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017 SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, and refers to the GRI Standards (In Accordance), SASB Electric Utilities & Power Generators, GRI G4 Electric Utilities (2013), and a summary of the TCFD recommendations.

Sustainability and financial reporting periods are aligned to enhance consistency and comparability. The Company also strengthened data governance and supporting documentation to enhance the disclosure quality and support the ongoing implementation of assurance.

Keselarasan Komitmen Keberlanjutan dengan Budaya STAR Perseroan

Sepanjang 2025, Perseroan secara konsisten memperkuat kinerja keberlanjutan sebagai bagian dari langkah strategis menuju target *net zero* pada tahun 2060. Komitmen ini dituangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan serta direncanakan secara sistematis dalam Carbon Roadmap 2060, sebagai panduan upaya pengurangan emisi secara bertahap dan berkelanjutan. Penguatan komitmen tersebut juga sejalan dengan penerapan budaya nilai Perseroan yang telah mengakar pada setiap insan Perseroan, yaitu STAR – *Service, Trustworthiness, Accountability,* dan *Reliability*.

Aligning Sustainability Commitment with the Company's STAR Culture

Throughout 2025, the Company consistently strengthened its sustainability performance as part of its strategic steps toward achieving net zero by 2060. This commitment is outlined in the Sustainability Policy and systematically planned through the Carbon Roadmap 2060, which guides gradual and continual emissions reduction efforts. This strengthened commitment is also aligned with the implementation of the Company's corporate values, STAR - Service, Trustworthiness, Accountability, and Reliability, which are deeply embedded in every individual within the organization.

Budaya STAR diinternalisasikan dalam proses bisnis dan program keberlanjutan Perseroan, serta diturunkan ke dalam 4 (empat) pilar Perseroan sebagai kerangka implementasi yang konkret. Keempat pilar tersebut menegaskan fokus Perseroan untuk mencapai keunggulan dalam SDM (*People*), Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), Proses Kerja Berkelanjutan (*Sustainable Process*), serta Hubungan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Engagement*). Penjelasan rinci mengenai pilar, elemen pelaksanaan, dan keterkaitannya dengan strategi ESG Perseroan disampaikan dalam bab "Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan" pada Laporan Keberlanjutan ini.

A. Pencapaian Kinerja Ekonomi dan Keandalan Operasional

Perseroan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang penuh ketidakpastian, mulai dari meningkatnya tensi geopolitik, dampak perubahan iklim, hingga kondisi ekonomi global yang bergerak tidak menentu dan pasar keuangan yang semakin volatil. Pergeseran kebijakan perdagangan dan moneter internasional, termasuk penerapan tarif dan fragmentasi perdagangan, mendorong perusahaan dunia menyesuaikan strategi dan pengelolaan risikonya. Dinamika tersebut semakin kompleks dengan perubahan pemerintahan di sejumlah negara, termasuk Indonesia pasca Pemilihan Umum 2024 dan rangkaian pemilihan kepala daerah pada 2025, yang memicu reposisi kebijakan ekonomi global, fiskal, dan sektor riil, sehingga arah pertumbuhan dunia menjadi lebih bervariasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Di tengah tekanan tersebut, termasuk tantangan pasokan energi primer yang berdampak langsung pada operasional Perseroan, Perseroan tetap menunjukkan ketangguhan melalui penguatan strategi operasional dan keuangan, serta pengelolaan risiko yang disiplin.

Perseroan juga menegaskan prioritas utama kepada seluruh pemangku kepentingan terhadap keandalan pasokan listrik kepada pelanggan industri. Keandalan ini bukan hanya berkaitan dengan kontinuitas layanan, tetapi juga menjadi prasyarat penting bagi aktivitas pelanggan industri yang bergantung pada listrik sebagai infrastruktur kritikal.

The STAR culture is embedded into the Company's business processes and sustainability programs, and translated into 4 (four) Company pillars as a concrete implementation framework. These pillars reflect the Company's focus on achieving excellence in People, Corporate Governance, Sustainable Process, and Stakeholder Engagement. A detailed explanation of the pillars, implementation elements, and their linkage to the Company's ESG strategy is presented in the "Sustainability Policy and Strategy" chapter of this Sustainability Report .

A. Economic Performance and Operational Reliability Achievements

The Company operates in an external environment filled with uncertainty, ranging from rising geopolitical tensions and the impacts of climate change to increasingly unpredictable global economic conditions and heightened volatility in financial markets. Shifts in international trade and monetary policies, including the imposition of tariffs and growing trade fragmentation, have compelled companies worldwide to adjust their strategies and risk management. These dynamics have become even more complex due to changes in government structure across several countries, including Indonesia, following the 2024 General Election and the series of regional head elections in 2025, which have triggered a realignment of global, fiscal, and real-sector economic policies, resulting in a more varied global growth trajectory compared with previous years.

Amid these pressures, including primary energy supply challenges that directly affected the Company's operations, the Company continued to demonstrate resilience by strengthening its operational and financial strategies, and maintaining a disciplined risk management.

The Company also reaffirmed its top priority to all stakeholders for its reliable electricity supply to the industrial customers. Reliability is not only about continuity of service, but also a critical prerequisite for the industrial customers that rely on electricity as essential infrastructure.

Secara kinerja, Perseroan membukukan capaian ekonomi dan operasional dengan total volume penjualan listrik pada tahun 2025 mencapai 4.150 GWh (2024: 4.135 GWh). Penjualan listrik kepada pelanggan industri dan non-industri tercatat 3.455 GWh (2024: 3.365 GWh), sedangkan penjualan listrik kepada PLN sebesar 696 GWh (2024: 770 GWh). Dari sisi nilai, Perseroan membukukan penjualan sebesar AS$553,5 juta pada 2025, meningkat 1,2% dibandingkan tahun 2024 (AS$547,0 juta). Pertumbuhan layanan juga tercermin dari peningkatan daya tersambung mencapai 1.376 MVA (2024: 1.354 MVA).

Dari sisi keandalan operasional pembangkit, Perseroan meraih faktor ketersediaan 95,8% pada 2025 (2024: 94,2%). Pada jaringan, Perseroan juga menjaga efisiensi dan keandalan penyaluran energi dengan tingkat susut yang rendah pada jaringan distribusi, yaitu sebesar 0,5% (2024: 0,5%), relatif stabil selama lima tahun terakhir. [EU30]

Mutu dan keandalan layanan juga tercermin dalam indikator keandalan jaringan tahun 2025, yaitu SAIDI 0,0 jam/pelanggan/tahun, SAIFI 0,1 kali/pelanggan/tahun, dan CAIDI 0,6 jam/tahun. Capaian ini menunjukkan bahwa gangguan jaringan dapat dijaga pada tingkat yang sangat rendah, sejalan dengan komitmen Perseroan menjaga kontinuitas pasokan.

In terms of performance, the Company recorded the following economic and operational results with a total electricity sales volume in 2025 of 4,150 GWh (2024: 4,135 GWh). Electricity sales to the industrial and non-industrial customers were 3,455 GWh (2024: 3,365 GWh), while electricity sales to PLN were 696 GWh (2024: 770 GWh). In value terms, the Company recorded sales of US$553.5 million in 2025, up 1.2% from 2024 (US$547.0 million). Service growth was also reflected in the increase in the connected capacity, reaching 1,376 MVA (2024: 1,354 MVA).

From a generation reliability perspective, the Company achieved an availability factor of 95.8% in 2025 (2024: 94.2%). Across the network, the Company maintained the efficient and reliable energy delivery, with a low energy loss in the distribution at 0.5% (2024: 0.5%), which has been relatively stable for the past five years. [EU30]

Service reliability was also reflected in the Company's 2025 grid resilience indicators: SAIDI 0.0 hours/customer/year, SAIFI 0.1 times/customer/year, and CAIDI 0.6 hours/year. These results indicate that interruptions were kept at a very low level, consistent with the Company's commitment to maintain supply continuity.

Faktor Ketersediaan
Availability Factor

95,8%

↑ 1,6%

2024
94,2%



Susut Energi dalam Jaringan Distribusi dan Transmisi
Network Distribution and Transmission Line Losses

0,5%

2024
0,5%



Tantangan pasokan gas dan mitigasi untuk menjaga keandalan

Pada tahun 2025, Perseroan menghadapi peristiwa di luar kendali yang secara signifikan memengaruhi bauran energi dan strategi operasional pembangkitan. Untuk pertama kalinya dalam lebih dari 32 tahun beroperasi, Perseroan mengalami dua peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya secara bersamaan dalam rantai pasok gas hulu oleh kedua pemasok gas utama Perseroan. Kondisi ini membatasi pasokan gas alam dan menimbulkan risiko kekurangan bahan bakar bagi operasional Perseroan dalam memenuhi komitmen pasokan listrik.

Untuk memastikan keandalan pasokan, Perseroan melakukan langkah mitigasi berupa substitusi sebagian kekurangan gas dengan biodiesel B40 untuk operasional di PLTGU Jababeka. Langkah ini merupakan keputusan operasional untuk menjaga kontinuitas layanan pada saat terjadi gangguan pasokan energi primer.

Sebagai tindak lanjut penguatan ketahanan pasokan, Perseroan menetapkan langkah-langkah pengelolaan risiko tambahan dengan menjajaki opsi pasokan gas alam alternatif dari berbagai pemasok guna memastikan pasokan yang lebih stabil serta memitigasi risiko gangguan serupa di masa mendatang. Perseroan dan Pertamina EP telah mencapai kesepahaman terkait rencana pasokan gas bumi dari *field* Akasia Bagus.

Penjelasan lengkap mengenai konsekuensi emisi, gap terhadap target, dan strategi mitigasi emisi Perseroan disampaikan pada bagian Pencapaian Kinerja Lingkungan.

B. Pencapaian Kinerja Lingkungan

Dalam membangun perusahaan yang tahan uji, Perseroan menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses bisnis pembangkitan, transmisi, dan distribusi tenaga listrik. Pengelolaan lingkungan dilakukan dengan memastikan operasional Perseroan tetap bersih, berkelanjutan, serta terus meningkatkan standar untuk memberikan manfaat positif bagi pemangku kepentingan, saat ini dan masa depan.

Pada tahun 2025, fokus penguatan kinerja lingkungan Perseroan diarahkan pada transisi energi yang terukur dari pengurangan emisi secara bertahap sesuai Carbon Roadmap 2060, serta penguatan ekosistem dekarbonisasi bagi pelanggan. Di tengah dinamika pasokan energi primer, Perseroan tetap menjalankan langkah mitigasi untuk menjaga arah transisi energi, terutama melalui pemanfaatan biomassa dan peningkatan kapasitas PLTS.

Gas supply challenges and mitigation to protect reliability

In 2025, the Company faced external disruptions that significantly affected the generation energy mix and operational strategy. For the first time in more than 32 years of operations, the Company experienced two unprecedented simultaneous events in the upstream gas supply chain involving both of our main suppliers. These events constrained natural gas supply and created fuel shortage risks for the Company's operations in meeting its electricity supply commitments.

To ensure the reliability of supply, the Company mitigated the shortfall by substituting part of the gas deficit with B40 biodiesel for the operational in PLTGU Jababeka. This was an operational decision to maintain supply continuity during primary energy supply disruptions.

To strengthen longer-term supply resilience, the Company established additional risk management measures by exploring alternative natural gas supply options from various suppliers to secure more stable supply and mitigate future disruption risks. The Company has reached an agreement with Pertamina EP for a new gas supply arrangement from Akasia Bagus field.

A full explanation of emissions impacts, the target gap, and mitigation actions is presented in the Environmental Performance Achievements section.

B. Environmental Performance Achievements

In building a resilient company, the Company places environmental management as an integral part of its power generation, transmission, and distribution processes. Environmental management ensures the Company's operations remain clean, sustainable, and continually improving standards to deliver positive benefits to stakeholders, now and in the future.

In 2025, the Company's environmental performance priorities focused on a measurable energy transition, gradual emissions reduction aligned with the Carbon Roadmap 2060, and strengthening customer decarbonization as enablers. Amid primary energy supply dynamics, the Company continued mitigation actions to stay on course with the energy transition, particularly through the utilization of biomass and the expansion of Solar Power capacity.

Penguatan bauran energi terbarukan bersumber dari biomassa dan PLTS

Perseroan memperkuat bauran energi terbarukan melalui peningkatan pemanfaatan biomassa dan pengembangan PLTS sebagai bagian dari upaya menyediakan opsi listrik dari sumber energi terbarukan bagi pelanggan industri yang membutuhkan. Pada 2025, energi bersih yang dihasilkan dari biomassa meningkat sebesar 155,5%, dari 80,3 GWh pada tahun 2024 menjadi 205,3 GWh pada tahun 2025.

Di sisi PLTS, kapasitas terpasang meningkat menjadi 45,7 MWp (2024: 35,8 MWp) dengan energi listrik yang dihasilkan sebesar 46,3 GWh (2024: 32,0 GWh). Dengan demikian, total energi terbarukan dari biomassa dan PLTS pada 2025 mencapai 251,5 GWh, meningkat 123,9% dibandingkan tahun 2024 sebesar 112,3 GWh.

Sejalan dengan peningkatan tersebut, porsi energi terbarukan dalam bauran energi Perseroan juga menunjukkan penguatan. Dengan total penjualan listrik 4.150 GWh pada 2025, kontribusi energi terbarukan (biomassa dan PLTS) setara sekitar 6,1% dari penjualan listrik Perseroan (2024: sekitar 2,7%, dari 112,3 GWh terhadap total penjualan 4.135 GWh). Persentase ini mencerminkan akselerasi transisi energi Perseroan melalui inisiatif yang terukur dan dapat dibandingkan dari tahun ke tahun.

Intensitas emisi dan penyesuaian target

Sejalan dengan penguatan bauran energi terbarukan, Perseroan terus mengelola emisi GRK secara bertahap sesuai Carbon Roadmap 2060. Pada tahun 2025, Perseroan mencatat intensitas emisi sebesar ~0,69 tCO_2e/MWh (*baseline* 2019: 0,71 tCO_2e/MWh).

Perseroan menargetkan penurunan intensitas emisi pada tahun 2025 sebesar 10% dibanding tahun dasar 2019, setara dengan 0,64 tCO_2e/MWh. Namun target tersebut belum tercapai terutama dipengaruhi dinamika pasokan gas akibat peristiwa *force majeure* di pemasok gas, sehingga Perseroan perlu mengambil langkah mitigasi operasional untuk menjaga keandalan pasokan. Sehubungan dengan kondisi tersebut, Perseroan menetapkan kembali intensitas emisi sebesar 0,64 tCO_2e/MWh sebagai target tahun 2026.

Strengthening the renewable energy mix sourced from biomass and Solar Power

The Company strengthened its renewable energy mix by scaling up biomass utilization and expanding Solar Power as part of the renewable electricity provision options for the industrial customers who need them. In 2025, clean energy generated from biomass increased by 155.5%, from 80.3 GWh in 2024 to 205.3 GWh in 2025.

On Solar Power, installed capacity increased to 45.7 MWp (2024: 35.8 MWp) with electricity generation reached 46.3 GWh (2024: 32.0 GWh). Accordingly, total renewable electricity from biomass and Solar Power in 2025 reached 251.5 GWh, representing a 123.9% increase compared to 112.3 GWh in 2024.

In line with this increase, the share of renewable electricity in the Company's energy mix also strengthened. Based on total electricity sales of 4,150 GWh in 2025, renewables (biomass and Solar Power) accounted for approximately 6.1% of the Company's electricity sales (2024: approximately 2.7%, based on 112.3 GWh out of 4,135 GWh). This reflects the Company's accelerated and measurable energy transition progress year-on-year.

Emissions intensity and target recalibration

In line with the strengthening of the renewable energy mix, the Company continued managing its GHG emissions progressively under the Carbon Roadmap 2060. In 2025, the Company recorded emissions intensity of ~0.69 tCO_2e/MWh (2019 baseline: 0.71 tCO_2e/MWh).

The Company targeted a 10% reduction in emission intensity in 2025 compared to the baseline 2019, equivalent to 0.64 tCO_2e/MWh. However, the target was not achieved, primarily due to the gas supply disruption arising from the force majeure events at the gas suppliers, which required the Company to implement operational mitigation measures to maintain the supply reliability. In light of these conditions, the Company has recalibrated its emissions intensity target to 0.64 tCO_2e/MWh for 2026.



Dalam konteks tersebut, penggunaan biodiesel B40 sebagai substitusi darurat memiliki konsekuensi peningkatan faktor emisi pembakaran dibanding gas alam. Untuk menahan sebagian dampak emisi dan menjaga arah strategi transisi energi, Perseroan meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan melalui biomassa dan PLTS sebagaimana dijelaskan pada bagian "Penguatan bauran energi terbarukan bersumber dari biomassa dan PLTS".

Perseroan berkomitmen mempercepat pelaksanaan Carbon Roadmap 2060 dengan memperkuat ketahanan pasokan energi primer, mengoptimalkan penerapan *co-firing*, dan ekspansi PLTS secara berkelanjutan. Untuk mendukung *roadmap* tersebut, Perseroan juga memperkuat sistem MRV (*Measurement, Reporting, and Verification*) emisi. Penguatan MRV ini difokuskan untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas data dasar termasuk data aktivitas dan faktor emisi, menyempurnakan metodologi perhitungan, serta memperkuat jejak audit dan bukti pendukung, guna memastikan pengelolaan emisi tetap andal untuk kebutuhan pengambilan keputusan, pelaporan, dan verifikasi.

Pengelolaan karbon dan kesiapan perdagangan karbon nasional

Selaras dengan kebijakan Pemerintah Indonesia dalam pengendalian emisi sektor pembangkit dan pengembangan perdagangan karbon nasional, Perseroan memperkuat kesiapan kepatuhan melalui Persetujuan Teknis Batas Atas Emisi Pelaku Usaha Pembangkit Tenaga Listrik (PTBAE-PU). Pada tahun 2025, PLTU Co-firing Babelan telah dipersiapkan untuk memasuki Fase 2 (dua) implementasi perdagangan karbon sektor pembangkit, termasuk kesiapan proses verifikasi nilai emisi oleh pihak ketiga untuk periode pelaporan tahun 2025. Sesuai *timeline* yang telah ditetapkan, proses verifikasi dan penyelesaian laporan telah selesai pada akhir Maret 2026.

In this context, emergency substitution using B40 biodiesel carries a higher combustion emissions factor than natural gas. To partially mitigate the emissions impact and maintain the direction of its transition strategy, the Company increased renewable energy utilization through biomass and Solar Power as described in "Strengthening the renewable energy mix sourced from biomass and Solar Power" section.

The Company is committed to accelerating the execution of its Carbon Roadmap 2026 by strengthening the resilience of primary energy supply, optimizing co-firing implementation, and sustainably expanding Solar Power capacity. To support this roadmap, the Company is also enhancing its emissions MRV (Measurement, Reporting, and Verification) system. The MRV enhancements focus on maintaining consistency and improving the quality of underlying data including activity data and emission factors, refining calculation methodologies, as well as strengthening audit trails and supporting evidence, to ensure emissions management outcomes remains reliable for decision-making, reporting, and verification.

Carbon management and readiness for the national carbon trading scheme

In line with the Government of Indonesia's policy on emissions control for the power generation sector and the development of the national carbon trading scheme, the Company strengthened the compliance readiness through the Technical Approval on Emission Limits for Power Generation Business Operators (PTBAE-PU). In 2025, PLTU Co-firing Babelan was prepared to enter Phase 2 (two) of the power sector carbon trading implementation, including readiness for third-party verification of emissions values for the 2025 reporting period. In accordance with the established timeline, the verification process and report completion was completed by the end of March 2026.



Inisiatif ini melengkapi penguatan tata kelola emisi Perseroan, termasuk konsistensi data, metodologi perhitungan, serta bukti pendukung yang dapat ditelusuri, sehingga mendukung kepatuhan dan kredibilitas pengungkapan terkait iklim.

This initiative complements the Company's strengthened emissions governance, including data consistency, calculation methodology, and traceable supporting evidence, thereby supporting compliance and the credibility of climate-related disclosures.

Dukungan dekarbonisasi pelanggan melalui I-REC dan SPKL

Selain menyediakan opsi listrik dari sumber energi terbarukan sebagaimana dijelaskan pada bahasan "Penguatan bauran energi terbarukan bersumber dari biomassa dan PLTS", Perseroan juga menghadirkan produk dan infrastruktur pendukung sebagai layanan tambahan untuk membantu pelanggan dalam upaya dekarbonisasi.

Pada tahun 2025, penjualan I-REC tercatat 79.580 MWh (2024: 59.486 MWh), meningkat 33,8% dibanding tahun sebelumnya. I-REC (Sertifikat Energi Terbarukan Internasional) merupakan sertifikat/atribut energi terbarukan yang merepresentasikan produksi 1 (satu) MWh listrik dari sumber energi terbarukan, dan dapat digunakan oleh pelanggan untuk mendukung klaim penggunaan listrik terbarukan sesuai ketentuan skema. Perseroan juga memperluas infrastruktur kendaraan listrik dengan mengoperasikan 31 SPKL pada 2025 (2024: 11 SPKL).

Peningkatan ini merupakan bagian dari upaya Perseroan dalam membangun ekosistem transisi energi yang lebih terintegrasi di kawasan industri yang dilayani.

Customer decarbonization support through I-REC and EVCS

In addition to providing renewable electricity options as described in the section "Strengthening the renewable energy mix sourced from biomass and Solar Power ", the Company also offers supporting products and infrastructure as additional services to help customers in their decarbonization efforts.

In 2025, I-REC sales reached 79,580 MWh (2024: 59,486 MWh), an increase of 33.8% year-on-year. I-REC (International Renewable Energy Certificate) is a renewable energy certificate/ attribute that represents the generation of 1 (one) MWh of electricity from renewable sources, and can be used by customers to support their renewable electricity usage claims in accordance with the scheme's requirements. The Company also expanded EV infrastructure by operating 31 EVCS in 2025 (2024: 11 EVCS).

This improvement forms part of the Company's efforts to build a more integrated energy transition ecosystem within the industrial estates it serves.

Kepatuhan dan pengakuan kinerja lingkungan

Dari sisi kepatuhan, Perseroan mempertahankan capaian kinerja pengelolaan lingkungan melalui PROPER Hijau untuk PLTU Co-firing Babelan dan PLTGU Jababeka, serta PROPER Biru untuk PLTG MM-2100. Capaian tersebut mengacu pada hasil penilaian terakhir PROPER 2024 sebagai penilaian terbaru yang tersedia, sementara penilaian PROPER 2025 masih dalam proses.

Hal ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam menjaga kepatuhan regulasi sekaligus memperkuat praktik pengelolaan lingkungan pada fasilitas operasional.

Environmental compliance and recognition

On compliance, the Company maintained environmental performance through Green PROPER ratings for PLTU Co-firing Babelan and PLTGU Jababeka, and Blue PROPER for PLTG MM-2100. These achievements refer to the latest available PROPER 2024 assessment results, while the PROPER 2025 assessment is still in progress.

This reflects the Company's commitment to maintaining regulatory compliance and strengthening environmental management practices across operational facilities.

C. Pencapaian Komitmen Sosial

Komitmen sosial Perseroan dijalankan untuk memastikan keandalan layanan dan ketangguhan bisnis berjalan beriringan dengan kesejahteraan masyarakat, kualitas tempat kerja, serta Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L). Perseroan meyakini bahwa transisi energi dan keandalan operasional hanya dapat dicapai secara berkelanjutan apabila didukung SDM yang terlindungi dan kompeten, kemitraan kerja yang aman baik bagi karyawan dan non-karyawan, serta program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang relevan dan berdampak bagi masyarakat.

Kontribusi TJSL dan fokus dampak sosial di wilayah operasional

Pada tahun 2025, Perseroan merealisasikan dana program TJSL sebesar AS$841.789, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar AS$566.146 (meningkat 48,7%). Secara kumulatif sejak tahun 2019, total realisasi dana TJSL Perseroan mencapai AS$7.149.558, mencerminkan konsistensi dukungan Perseroan terhadap pembangunan sosial dan lingkungan.

Program TJSL dijalankan dalam 4 (empat) pilar yaitu Sosial-Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan, dengan fokus utama pada wilayah sekitar area operasional Perseroan antara lain Babelan, Jababeka, dan MM-2100 serta lokasi penerima manfaat lain sesuai kebutuhan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

Dalam implementasinya, Perseroan memberi perhatian pada kelompok rentan yang paling membutuhkan dukungan, antara lain:

- Pilar Sosial–Ekonomi yang ditujukan untuk masyarakat berpendapatan rendah, UMKM/ kelompok usaha lokal, serta warga terdampak bencana.
- Pilar Pendidikan yang ditujukan untuk anak dan remaja dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta kelompok dengan akses pendidikan terbatas.
- Pilar Kesehatan yang ditujukan untuk ibu dan anak, keluarga rentan *stunting*, serta masyarakat dengan akses layanan kesehatan terbatas.
- Pilar Lingkungan yang ditujukan untuk komunitas sekitar wilayah konservasi/ ekosistem, termasuk kelompok yang rentan terdampak degradasi lingkungan.

C. Social Commitment Achievements

The Company's social commitment is implemented to ensure that service reliability and business resilience go hand in hand with community well-being, workplace quality, and Occupational Health, Safety, and Environment (HSE). The Company believes that the energy transition and operational reliability can only be achieved sustainably when supported by a capable and protected workforce, safe working partnerships for both employees and non-employees, and relevant and impactful Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs for communities.

TJSL contribution and social impact focus in operational areas

In 2025, the Company realized TJSL program funding of US$841,789, increasing from US$566,146 in 2024 (increased by 48.7%). Cumulatively since 2019, the Company's total realized TJSL funding has reached US$7,149,558, reflecting the Company's consistent support for social and environmental development.

TJSL programs are implemented across 4 (four) pillars, namely Socio-Economic, Education, Health, and Environment, with a primary focus on areas surrounding the Company's operations, including Babelan, Jababeka, and MM-2100, as well as other beneficiary locations based on community needs and stakeholder collaboration.

In its implementation, the Company prioritizes support for the most vulnerable groups, including:

- Socio-Economic pillar, targeting low-income communities, MSMEs/local business groups, and disaster-affected communities.
- Education pillar, targeting children and youth from economically constrained families, Vocational High School (SMK) students, and groups with limited access to education.
- Health pillar, targeting mothers and children, families that vulnerable to stunting, and communities with limited access to healthcare services.
- Environment pillar, targeting communities around conservation areas/ecosystems, including groups vulnerable to environmental degradation impacts.

Respon terhadap tanggap bencana

Pada 2025, kontribusi bantuan tanggap bencana meningkat signifikan dari AS$6.028 (2024) menjadi AS$263.418 (2025). Peningkatan ini antara lain dipengaruhi oleh komitmen Perseroan dalam respon tanggap darurat, termasuk dukungan donasi kemanusiaan untuk bencana di Sumatera pada akhir tahun 2025.

Perluasan akses energi bagi kelompok rentan

Sebagai bagian dari dukungan sosial yang berdampak langsung, Perseroan melanjutkan komitmen program penyambungan listrik gratis hingga 18.000 rumah. Hingga akhir 2025, realisasi pemasangan mencapai 11.053 rumah (61,4% dari total komitmen), yang tersebar di Kabupaten Bekasi (termasuk Cikarang), Sumedang, Cianjur, Bogor, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Secara kumulatif sejak tahun 2019–2025, realisasi dana yang telah dikeluarkan untuk program penyambungan listrik ini mencapai sekitar AS$650,5 ribu, dengan estimasi sisa biaya sekitar 39% yang masih akan dikeluarkan untuk memenuhi sisa komitmen Perseroan. Inisiatif ini memperluas akses energi bagi rumah tangga yang membutuhkan serta berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.

Ketenagakerjaan, keberagaman, dan kualitas tempat kerja

Perseroan memandang karyawan sebagai penggerak utama ketangguhan organisasi. Pada tahun 2025, total karyawan Perseroan tercatat 828 orang, dengan keterwakilan karyawan perempuan 112 orang (13,5%) (2024: 12,3%) dan keterwakilan perempuan pada *top management* sebanyak 2 orang (setara 18,2% dari *top management*). Ini menunjukkan langkah konsisten Perseroan dalam memperluas kesempatan kerja yang inklusif.

Dalam penguatan kualitas tempat kerja, Perseroan melanjutkan pengembangan kebijakan perlindungan pekerja dan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, termasuk prinsip tanpa toleransi terhadap pelecehan dan diskriminasi, serta penguatan kanal pelaporan dan tindak lanjut yang memadai. Konsistensi penerapan kebijakan dan penguatan budaya kerja tersebut turut mendukung tercapainya tingkat *voluntary resignation turnover* yang tergolong sangat rendah sebesar 2,8% pada tahun 2025, jika dibandingkan dengan perkiraan rata-rata *turnover* industri Indonesia sebesar 5,2%[1].

Disaster response

In 2025, disaster response contributions increased significantly from US$6,028 (2024) to US$263,418 (2025). This increase was driven in part by the Company's commitment to emergency response, including humanitarian donations for disasters in Sumatra toward the end of 2025.

Expanding energy access for vulnerable groups

As part of its direct-impact social support, the Company continued its commitment to provide free electricity connections for up to 18,000 households. By the end of 2025, the number of installed connections had reached 11,053 households (61.4% of the total commitment), distributed across Bekasi Regency (including Cikarang), Sumedang, Cianjur, Bogor, and East Nusa Tenggara Province.

Cumulatively from 2019 to 2025, the total funds disbursed for this free electricity connection program reached approximately US$650.5 thousand, with an estimated remaining cost of around 39% still to be incurred to fulfill the Company's remaining commitment. This initiative expands energy access for households in need and strengthens community productivity and quality of life.

Employment, diversity, and workplace quality

The Company views employees as the key driver of organizational resilience. In 2025, the Company employed 828 people, with 112 female employees (13.5%) (2024: 12.3%) and 2 female employees in top management (equivalent to 18.2% of top management). This reflects the Company's consistent steps in expanding inclusive employment opportunities.

To strengthen workplace quality, the Company continued enhancing worker protection policies and responsible employment practices, including zero tolerance for harassment and discrimination, as well as strengthening reporting channels and adequate follow-up mechanisms. The consistent implementation of these policies and the strengthening of the corporate culture have contributed to achieving a very low voluntary resignation turnover rate of 2.8% in 2025, compared to the average industrial turnover in Indonesia of 5.2%[1].

1) Data perkiraan rata-rata tingkat *turnover* industri Indonesia diakses dari https://swa.co.id/read/467592/survei-mercer-memproyeksikan-kenaikan-gaji-di-indonesia-naik-sebesar-58-pada-2026
Estimated average employee turnover rate in Indonesia's industry, accessed from https://swa.co.id/read/467592/survei-mercer-memproyeksikan-kenaikan-gaji-di-indonesia-naik-sebesar-58-pada-2026

K3L bagi karyawan dan kontraktor

Perseroan menempatkan K3L sebagai fondasi keandalan operasional. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kecelakaan kerja pada karyawan Perseroan. Pada sisi non-karyawan/kontraktor, terdapat 2 (dua) kejadian kecelakaan Kelas 2 dan 1 (satu) kejadian kecelakaan Kelas 3. Seluruh kejadian tersebut tidak menimbulkan *Lost Time Injury* (LTI = 0) dan tidak terdapat hari kerja hilang (LTD = 0). Total jam kerja tahun 2025 tercatat 5.330.530 jam (karyawan: 2.192.467 jam; kontraktor: 3.138.063 jam).

Atas kejadian pada kontraktor, Perseroan memperkuat pengendalian risiko melalui investigasi dan *corrective action*, penguatan *briefing* keselamatan, peningkatan pengawasan pekerjaan berisiko, serta penguatan manajemen K3L kontraktor untuk memastikan standar keselamatan yang konsisten di seluruh area kerja.

D. Pencapaian Komitmen Tata Kelola

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan kinerja keberlanjutan Perseroan. Tata kelola yang kuat membantu memastikan keandalan operasional, kepatuhan terhadap regulasi, pengelolaan risiko yang disiplin, serta pencegahan benturan kepentingan dan pelanggaran etika bisnis. Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus memperkuat tata kelola keberlanjutan agar pelaksanaan program ESG semakin terarah, terintegrasi lintas fungsi, dan akuntabel.

Penguatan struktur tata kelola keberlanjutan

Sebagai langkah penguatan tata kelola, Perseroan melakukan penggabungan Komite Keberlanjutan Lingkungan dan Komite Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi Komite Environmental, Social, dan Governance (ESG) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2025, dan diketuai oleh Direktur ESG & Keuangan. Konsolidasi struktur ini bertujuan meningkatkan koordinasi lintas fungsi dan efektivitas pengambilan keputusan ESG, sekaligus memperkuat peran organ pendukung Direksi dalam memastikan implementasi program keberlanjutan berjalan konsisten di seluruh area operasional.

HSE for employees and contractors

The Company places HSE as a foundation for operational reliability. Throughout 2025, there were no occupational accidents involving Company employees. For non-employees/ contractors, there were 2 (two) Class 2 accidents and 1 (one) Class 3 accident. All incidents resulted in no Lost Time Injury (LTI = 0) and no lost workdays (LTD = 0). Total manhours in 2025 were 5,330,530 hours (employees: 2,192,467 hours; contractors: 3,138,063 hours).

Following the contractors' incidents, the Company strengthened the risk controls through investigations and corrective actions, reinforced safety briefings, enhanced the supervision of high-risk work, and strengthened the contractor's HSE management to ensure consistent safety standards across all work areas.

D. Governance Commitment Achievements

Good corporate governance is a critical foundation for the Company's sustainability performance. Strong governance helps ensuring the operational reliability, regulatory compliance, disciplined risk management, and the prevention of conflicts of interest and business ethics violations. Throughout 2025, the Company continued strengthening its sustainability governance so that ESG implementation becomes more focused, cross-functionally integrated, and accountable.

Strengthening sustainability governance structure

As a governance enhancement, the Company consolidated the Environmental Sustainability Committee and the Corporate Social Responsibility (CSR) Committee into a single Environmental, Social, and Governance (ESG) Committee, effective January 1, 2025, chaired by ESG & Financial Director. This consolidation aims to improve cross-functional coordination and ESG decision-making effectiveness, while reinforcing the Board of Director's supporting bodies in ensuring consistent sustainability implementation across all operational areas.

Penguatan tata kelola digital melalui Komite Pengarah ICT

Perseroan juga membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT Steering Committee) yang diketuai oleh Direktur ESG & Keuangan, selaku penanggung jawab fungsi ICT di lingkungan Perseroan. Komite ini berperan sebagai forum pengarah strategis yang mendukung manajemen dalam pengelolaan dan pengembangan ICT di lingkungan Perseroan, termasuk penguatan tata kelola data dan sistem untuk mendukung keandalan layanan serta kualitas pelaporan.

Kepatuhan, etika, dan akuntabilitas pelaporan

Perseroan menerapkan tata kelola keberlanjutan untuk memastikan keberlanjutan bisnis, mematuhi peraturan di setiap aspek operasional, serta menghindari konflik kepentingan dan pelanggaran etika bisnis. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap hukum, sehingga tidak terdapat denda material dan sanksi non-keuangan yang dikenakan kepada Perseroan.

Untuk memperkuat kualitas dan kredibilitas pengungkapan, Perseroan memperkuat tata kelola data dan bukti pendukung, termasuk penguatan dokumentasi dan keterlacakan informasi keberlanjutan yang material. Perseroan telah melaksanakan *assurance* independen atas Laporan Keberlanjutan sejak tahun 2020 berdasarkan standar ISAE 3000. Sejak tahun 2023, Perseroan juga memperkuat pendekatan *assurance* dengan mengacu pada AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) Type 2 (tingkat *assurance* moderat) untuk menilai keandalan informasi sekaligus aspek prinsip/praktik keberlanjutan.

Selain itu, inventaris emisi GRK Perseroan telah diverifikasi sesuai ISO 14064-1 oleh pihak independen sejak tahun 2020 dengan cakupan seluruh unit pembangkit dan kantor Perseroan. Langkah ini memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan atas keandalan dan akuntabilitas pengungkapan keberlanjutan Perseroan.

Penyelarasan dengan pedoman tata kelola dan penguatan praktik terbaik

Perseroan secara sukarela mengintegrasikan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021 ke dalam kerangka kerja tata kelola sebagai acuan praktik terbaik. Berdasarkan hasil evaluasi di tahun 2025, Perseroan mengimplementasikan standar PUGKI 2021 dengan menggunakan pendekatan "diterapkan atau dijelaskan".

Strengthening digital governance through the ICT Steering Committee

The Company also established an Information and Communication Technology (ICT) Steering Committee, chaired by ESG & Financial Director, who is in charge of ICT function within the Company. The committee serves as a strategic steering forum supporting management in ICT governance and development across the Company, including strengthening data governance and systems to support service reliability and reporting quality.

Compliance, ethics, and reporting accountability

The Company implements a sustainability governance to ensure business continuity, comply with regulations across operational aspects, and avoid conflicts of interest and business ethics violations. Throughout 2025, there were no incidents of legal non-compliance, resulting in no material fines and no non-monetary sanctions imposed on the Company.

To strengthen disclosure quality and credibility, the Company enhanced data governance and supporting evidence, including clearer documentation and traceability of material sustainability information. The Company has conducted independent assurance of its Sustainability Report since 2020 based on ISAE 3000. Since 2023, the Company has further strengthened its assurance approach by referring to the AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) Type 2 (moderate level of assurance) to assess information reliability as well as sustainability principles/practices.

In addition, the Company's GHG emissions inventory has been verified in accordance with ISO 14064-1 by an independent party since 2020, covering all generation units and offices. These measures reinforce stakeholder confidence in the reliability and accountability of the Company's sustainability disclosures.

Alignment with governance guidelines and strengthening best practices

The Company voluntarily integrates the Indonesian General Guidelines for Corporate Governance (PUGKI) 2021 into its governance framework as a best-practice reference. Based on the evaluation results in 2025, the Company has implemented PUGKI 2021 standard following the "apply or explain" approach.

Sebagai indikator penguatan tata kelola yang terukur, Perseroan juga secara konsisten melakukan *self-assessment* ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Pada tahun buku 2025, tingkat penerapan ACGS Perseroan meningkat menjadi 86,1% (2024: 85,1%) dan menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan penilaian awal 73,9% pada tahun buku 2019.

Lebih lanjut, dalam pelaksanaan keberlanjutan, Dewan Komisaris dan Direksi secara formal mengkaji dan menyetujui topik-topik material yang diungkapkan pada Laporan Keberlanjutan sesuai kondisi Perseroan pada periode pelaporan, melakukan tinjauan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, serta menyetujui Laporan Keberlanjutan secara keseluruhan.

As a measurable indicator of governance strengthening, the Company also consistently conducts a self-assessment using the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). In FY2025, the Company's ACGS adoption level increased to 86.1% (FY2024: 85.1%) and reflects significant progress compared to the initial assessment of 73.9% in FY2019.

Furthermore, in sustainability implementation, the Board of Commissioners and the Board of Directors formally review and approve the Company's material topics disclosed in the Sustainability Report in accordance with the Company's conditions during the reporting period, conduct compliance reviews against applicable regulations, and approve the Sustainability Report as a whole.

Pengakuan Eksternal atas Kinerja Keberlanjutan

Sebagai indikasi positif atas konsistensi penguatan kinerja ESG, Perseroan memperoleh pengakuan eksternal dan menunjukkan penilaian yang baik dari beberapa lembaga independen. Pada tahun 2025, Perseroan meraih Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025 dengan predikat Platinum.

Selain itu, Perseroan memantau penilaian risiko ESG oleh lembaga pemeringkat internasional sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan dan penguatan transparansi pengungkapan, dengan capaian sebagai berikut:

External Recognition of Sustainability Performance

As a positive indication of consistent ESG performance strengthening, the Company received external recognition and demonstrated strong assessments from independent institutions. In 2025, the Company achieved Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2025 with a Platinum rating.

The Company also monitors ESG risk assessments from international rating agencies as part of its continual improvement and stronger disclosure transparency, with the following results:

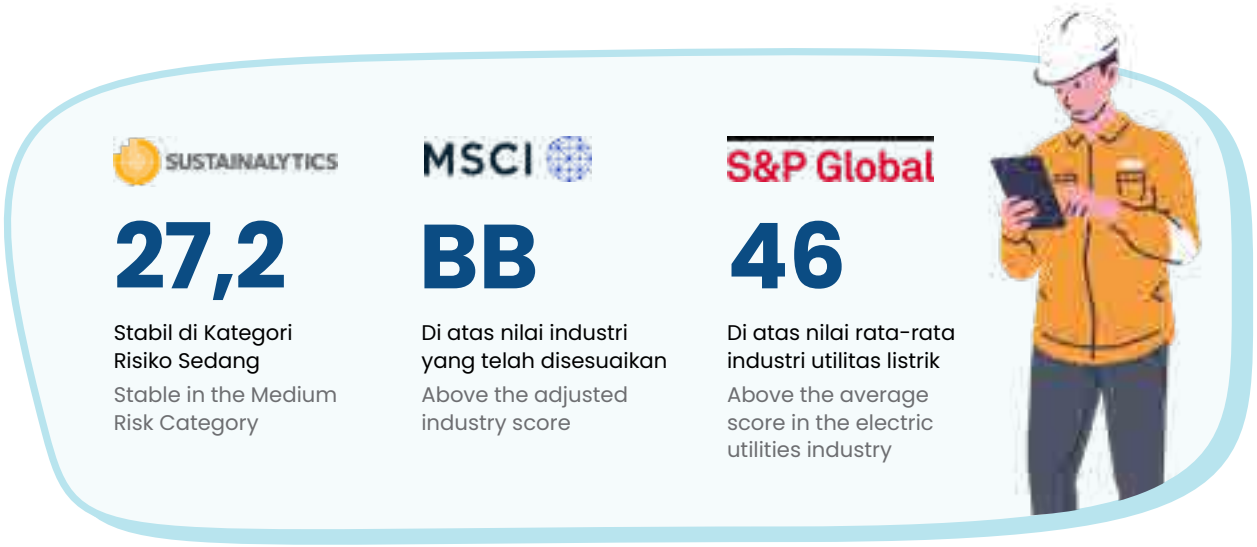

Pengakuan ini menjadi umpan balik penting bagi Perseroan untuk terus meningkatkan efektivitas pengelolaan ESG dan kualitas pengungkapan secara konsisten.

These recognitions provide important feedback for the Company to continuously enhance ESG management effectiveness and disclosure quality.

Outlook dan Prioritas 2026

Memasuki tahun 2026, Perseroan menetapkan prioritas untuk memperkuat ketahanan operasional sekaligus meningkatkan kinerja ESG secara terukur. Fokus utama Perseroan meliputi:

- Percepatan transisi energi melalui penguatan bauran energi terbarukan.
- Penguatan ketahanan pasokan energi primer untuk meminimalkan risiko gangguan dan menjaga keandalan layanan.
- Penguatan pengelolaan emisi dan kualitas data pelaporan keberlanjutan, mencakup PTBAE-PU untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengungkapan yang lebih andal.
- Penguatan K3L bagi karyawan dan kontraktor melalui pengendalian risiko dan konsistensi penerapan standar keselamatan.
- Penguatan dampak sosial yang terukur melalui program TJSL yang semakin terarah bagi kelompok rentan dan penguatan pelibatan pemangku kepentingan.

Rincian strategi, kebijakan, dan pelaksanaan *roadmap* disampaikan pada bab Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan dalam Laporan Keberlanjutan ini.

Outlook and 2026 Priorities

Entering 2026, the Company sets priorities to strengthen operational resilience while improving measurable ESG performance. Key priorities include:

- Accelerating the energy transition by strengthening the renewable energy mix.
- Strengthening primary energy supply resilience to minimize disruption risks and safeguard service reliability.
- Strengthening emissions management and sustainability reporting data quality, including PTBAE-PU to support more reliable decision-making and disclosures.
- Strengthening HSE for both employees and contractors through risk controls and consistent safety standards.
- Strengthening measurable social impacts through more targeted TJSL programs for vulnerable groups and stronger stakeholder engagement.

Detailed strategies, policies, and implementation roadmaps are presented in the Sustainability Policy and Strategy chapter of this Sustainability Report.



Penutup

Kami bangga atas capaian Perseroan sepanjang tahun 2025 dalam menjaga keandalan layanan di tengah adanya gangguan pasokan gas, sekaligus tetap memperkuat kinerja ESG secara berkelanjutan. Konsistensi peningkatan bauran energi terbarukan, penguatan aspek keselamatan ketenagalistrikan dan K3L, penguatan dampak sosial, serta penguatan tata kelola dan kualitas pengungkapan merupakan hasil kerja kolektif seluruh insan Perseroan dan dukungan para pemangku kepentingan.

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kontribusinya, serta kepada pelanggan, pemerintah, masyarakat, mitra usaha, investor, dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Ke depan, Perseroan berkomitmen untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dalam memperkuat ketahanan operasional dan mempercepat perjalanan keberlanjutan, sejalan dengan semangat menjadi "Terang yang Membawa Kebaikan."

Closing

We are proud of the Company's achievements throughout 2025 in maintaining service reliability amid disruptions in gas supply, while continuing to strengthening the ESG performance in a sustainable manner. The consistent increase in the renewable energy mix, reinforcement of electricity safety and OHS, enhancement of social impact, and strengthening of governance and disclosure quality reflects the collective efforts of all Company personnel, as well as the continued support of stakeholders.

On behalf of the Board of Directors, we express our highest appreciation to all employees for their dedication and contributions, and to customers, government, communities, business partners, investors, and all stakeholders for their continued support and trust. Looking ahead, the Company remains committed to continual innovation and collaboration to strengthen the operational resilience and accelerate its sustainability journey, aligned with our spirit of being a "Light that Brings Goodness."

Jakarta, 31 Maret 2026
Jakarta, March 31, 2026

Atas nama Direksi PT Cikarang Listrindo Tbk
On behalf of the Board of Directors of PT Cikarang Listrindo Tbk



Andrew K. Labbaika
Direktur Utama
President Director

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025 PT CIKARANG LISTRINDO TBK

Responsibility Statement of Board of Commissioners and Board of Directors for 2025 Sustainability Report of PT Cikarang Listrindo Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Cikarang Listrindo Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2025 Sustainability Report of PT Cikarang Listrindo Tbk has been fully disclosed and we take full responsibility for the accuracy of the information in this Sustainability Report.

This statement was duly prepared.

Jakarta, 31 Maret 2026
Jakarta, March 31, 2026

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Sutanto Joso
Komisaris Utama
President Commissioner

Iwan P. Brasali
Komisaris
Commissioner

Fenza Sofyan
Komisaris
Commissioner

Djeradjat Janto Joso
Komisaris
Commissioner

Ir. Kiskenda Suriahardja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Drs. Josep Karnady
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi | Board of Directors

Andrew K. Labbaika
Direktur Utama
President Director

Png Ewe Chai
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Richard N. Flynn
Direktur
Director

Christanto Pranata
Direktur
Director

Yudho Pratikto
Direktur
Director

01 Penjelasan Direksi
Statement from the Board of Directors
02
03
04
05
06
07
08
09
10
11



Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan

Sustainability Policy and Strategy

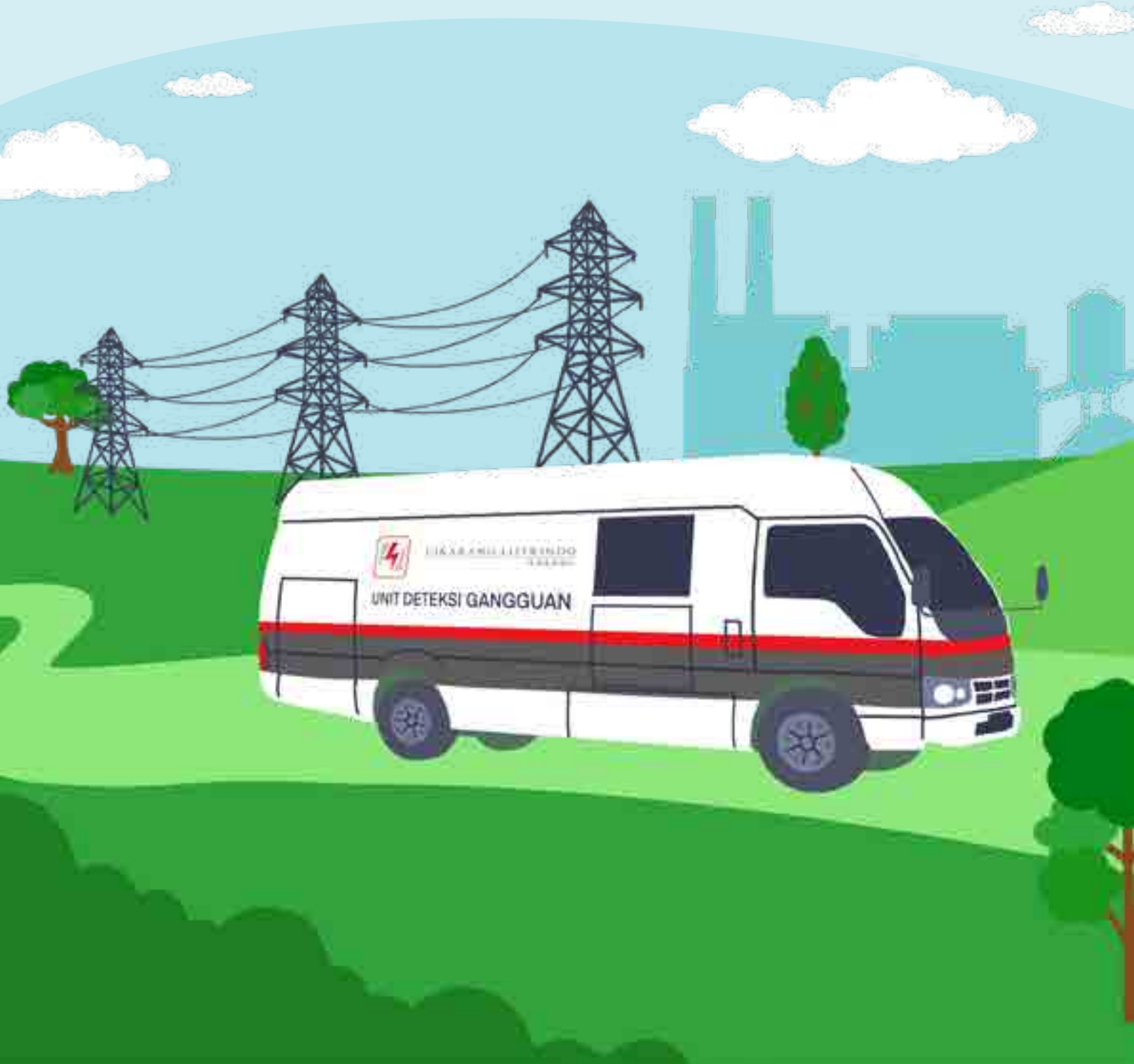



KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN [OJK A.1][GRI 2-22, 2-23, 2-24]

Sustainability Policy and Strategy



PLTS di atas Atap Kantor Operasional Jababeka
Solar Power on the Rooftop of Jababeka Operational Office

Keberhasilan keberlanjutan Perseroan dibangun atas konsistensi komitmen untuk mengintegrasikan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dalam setiap keputusan operasional dan strategis. Dengan Kebijakan Keberlanjutan yang sejalan dengan Kontribusi Nasional Indonesia (NDC), Perseroan memastikan setiap tindakan menghasilkan manfaat nyata bagi pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Company's sustainability success is built on a consistent commitment to integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into every operational and strategic decision. Through a Sustainability Policy aligned with Indonesia's Nationally Determined Contribution (NDC), the Company ensures every action delivers tangible benefits for environmental preservation, community empowerment, and sustainable value for all stakeholders.

Perseroan meyakini bahwa bisnis yang berkelanjutan adalah bisnis yang memiliki komitmen kuat untuk berkontribusi kepada sosial dan lingkungannya. Sebagai perusahaan penyedia listrik, Perseroan berkomitmen untuk memberikan energi yang bersih dan terjangkau kepada pelanggan, mensejahterakan masyarakat, dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Komitmen untuk beroperasi secara bertanggung jawab dan berkontribusi untuk masa depan yang berkelanjutan tergambar pada Visi, Misi, Pilar, Elemen, dan Nilai Perusahaan. Ini juga dibahas lebih lanjut mengenai Kebijakan Keberlanjutan Perseroan, yang menjelaskan pandangan keberlanjutan Perseroan dan tujuan utama yang mendorong inisiatif-inisiatif keberlanjutan.

Fokus area keberlanjutan Perseroan didasarkan pada 4 (empat) pilar pondasi dan elemen visi dan misi Perseroan. Perseroan menetapkan dan menerapkan nilai perusahaan yang dijadikan pedoman tingkah laku seluruh karyawan, dengan menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan tugasnya.

Visi, Misi, Pilar, dan Nilai Perusahaan telah dijelaskan di bab "Sekilas Tentang Cikarang Listrindo", sedangkan Elemen atas Pilar Perseroan dapat dilihat berikut ini:

The Company believes that sustainable business is a business that has a strong commitment to contribute to the society and environment. As a power company, the Company is committed to providing clean and affordable energy to the customers, improve community well-being, and creating added value for all stakeholders.

The commitment to operate responsibly and contribute to a sustainable future is reflected in the Company's Vision, Mission, Pillars, Elements, and Corporate Values. It is also elaborated in the Company's Sustainability Policy, which outlines the Company's sustainability vision and main objectives that drive the sustainability initiatives.

The Company's sustainability focus areas are based on the 4 (four) pillars and elements of the Company's vision and mission. The Company establishes and implements corporate values that serve as guidelines for the behavior of all employees upholding integrity in carrying out their duties.

The Vision, Mission, Pillars, and Corporate Values is explained in the "Cikarang Listrindo At A Glance" chapter, while the Elements of the Company's Pillars can be seen as follows:



Unggul dalam Proses Kerja Keberlanjutan

Excellent Sustainable Process

Harmonisasi tujuan lingkungan, kesehatan dan keselamatan, dan keuangan dalam menjalankan kegiatan bisnis utama untuk mencapai nilai yang maksimal.

The harmonization of environmental, health and safety, and financial objectives in the delivery of core business activities to maximize value.

Unggul dalam Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Excellent Stakeholders Relations

Membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan melalui komunikasi yang jelas, transparan, dan konsisten, untuk mendapatkan kepercayaan dan memungkinkan Perseroan mengambil keputusan secara holistik dengan memperhatikan masukan dari mereka.

Build an excellent relationship with external stakeholders through clear, transparent, and consistent communication, to gain trust and enable the Company to make holistic decision-making by concerning the inputs from them.

Unggul dalam Tata Kelola Perusahaan

Excellent Corporate Governance

Menerapkan etika yang kuat, kepatuhan terhadap peraturan, dan manajemen risiko secara menyeluruh pada strategi organisasi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Implement strong ethic-driven, regulatory compliance and risk management thoroughly on organizational strategy for sustainable growth impact.

Unggul dalam Sumber Daya Manusia

Excellent People

Organisasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan Perseroan dengan menciptakan orang-orang yang bermotivasi tinggi, mengelola talenta-talenta hebat, dan menanamkan nilai-nilai untuk menjadi mitra bisnis strategis.

Effective and efficient organization to achieve the Company's goals by creating highly motivated people, managing great talents, and embedding values to become strategic business partners.

Elemen
Elements

1. **Proses kerja efisien**
   Efficient work process
2. **Hasil berkualitas unggul**
   Superior quality outcomes
3. **Proses kerja yang unggul dan dapat diandalkan**
   Excellent and reliable work process
4. **Bersih dan ramah lingkungan**
   Clean and environmentally friendly
5. **Proses kerja aman**
   Safe work process
6. **Fundamental keuangan yang kuat dan memaksimalkan nilai pemegang saham**
   Strong financial fundamentals and maximizing shareholder value

1. **Respon cepat untuk kebutuhan pelanggan**
   Quick response to customers' needs
2. **Membina hubungan mendalam dengan pelanggan**
   Fostering intimate customer relation
3. **Hubungan baik dengan investor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya**
   Good relations with investors, government, and other stakeholders
4. **Memberdayakan masyarakat lokal dan mendukung agenda nasional**
   Empowering local community and supporting national agenda

1. **Sistem manajemen terintegrasi**
   Integrated management system
2. **Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku**
   Compliance with applicable laws and regulations
3. **Manajemen risiko yang komprehensif**
   Comprehensive risk management
4. **Etika bisnis yang kuat**
   Strong business ethics
5. **Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman, dan kesempatan yang sama**
   Uphold human rights, diversity, and equal opportunity

1. **Memberdayakan karyawan**
   Empowered employees
2. **Organisasi yang efektif dan efisien**
   Effective and efficient organization
3. **Membentuk talenta-talenta yang kuat**
   Strong talent pools
4. **Mempraktikkan budaya STAR Perseroan**
   Practice the Company's STAR culture

KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN [GRI 2-23, 2-24]

Sustainability Policy

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan keberlanjutan usaha sesuai dengan Kebijakan Keberlanjutan yang telah ditetapkan oleh Manajemen dan disetujui oleh Dewan Komisaris, serta Roadmap Keberlanjutan dengan horizon waktu jangka pendek (2021-2026), menengah (2027-2035), dan panjang (2036-2060) untuk mengelola dampak terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat.

Kebijakan Keberlanjutan Perseroan menjadi acuan dalam seluruh aktivitas operasional dan hubungan bisnis, dengan prinsip-prinsip utama yaitu transparansi dan akuntabilitas, prinsip kehati-hatian, penghormatan hak asasi manusia, *due diligence* ESG, dan perbaikan yang berkesinambungan.

Kebijakan ini ditinjau secara rutin dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan topik materialitas Perseroan serta isu-isu ESG yang berkembang di masyarakat. Kebijakan Keberlanjutan Perseroan yang mencakup kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat diakses melalui situs www.listrindo.com.

Sosialisasi internal dilakukan melalui program pelatihan reguler, *e-learning*, dan *individual performance scorecard*. Sosialisasi eksternal dilakukan melalui pakta integritas dengan pemasok, *Contractor Safety Management System* (CSMS), dan program TJSL berbasis masyarakat. Kebijakan tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Selain Kebijakan Keberlanjutan, Perseroan menetapkan komitmen kebijakan untuk perilaku bisnis yang bertanggung jawab sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan usaha. Komitmen tersebut mencakup kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, penerapan etika bisnis dan pencegahan benturan kepentingan, penghormatan terhadap hak asasi manusia dan prinsip non-diskriminasi, penguatan kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan serta pengelolaan dampak perubahan iklim, dan kontribusi sosial melalui pemberdayaan masyarakat. Komitmen ini berlaku di seluruh entitas Perseroan dan menjadi rujukan dalam hubungan bisnis dengan mitra usaha.

The Company is committed to ensuring business sustainability in accordance with the Sustainability Policy established by Management and approved by the Board of Commissioners, along with the short-term (2021–2026), medium-term (2027–2035), and long-term (2036–2060) time horizons of the Sustainability Roadmap, to manage impacts on the economy, the environment, and society.

The Company's Sustainability Policy serves as a reference in all operational activities and business relationships, guided by the key principles of transparency and accountability, the precautionary principle, respect for human rights, ESG due diligence, and continual improvement.

This policy is reviewed regularly, taking into account its alignment with the Company's material topics and emerging ESG issues in society. The Company's Sustainability Policy, which covers environmental, social, and governance policies, can be accessed through the www.listrindo.com.

Internal dissemination is carried out through regular training programs, e-learning, and the individual performance scorecard. External dissemination is conducted through integrity pacts with suppliers, the Contractor Safety Management System (CSMS), and community-based TJSL programs. The policy is available in Indonesian and English.

In addition to the Sustainability Policy, the Company establishes policy commitments for responsible business conduct as a reference for decision-making and business operations. These commitments include compliance with applicable laws and regulations, the application of business ethics and the prevention of conflicts of interest, respect for human rights and non-discrimination, strengthening occupational health and safety, environmental protection and climate-related impact management, and social contributions through community empowerment. These commitments apply across all Company entities and serve as a reference in the Company's business relationships with its partners.



STRATEGI JANGKA PENDEK, MENENGAH, DAN PANJANG [GRI 2-22]

Short-, Medium-, and Long-Term Strategy

Perseroan telah menetapkan roadmap keberlanjutan dengan horizon waktu yang jelas untuk mengelola dampak terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat.

The Company has established a sustainability roadmap with clear time horizons to manage impacts on the economy, environment, and society.

Prioritas Strategi Strategic Priorities	**Target Utama** Key Targets			**Status FY2025** FY2025 Status
	Jangka Pendek Short-term **(2021-2026)**	**Jangka Menengah** Medium-term **(2027-2035)**	**Jangka Panjang** Long-term **(2036-2060)**	
Lingkungan Environmental				
Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca yang sejalan dengan target *Second Nationally Determined Contribution* (SNDC) Indonesia.	Target penurunan intensitas efisiensi emisi sebesar 10% atau mencapai ~0,64 tCO_2e/MWh pada tahun 2025 (dari tahun dasar 2019: 0,71 tCO_2e/MWh).	Target penurunan intensitas efisiensi emisi sebesar 21,4% dari tahun dasar atau mencapai ~0,56 tCO_2e/MWh pada tahun 2030.	Target penurunan intensitas efisiensi emisi sebesar 100% dari tahun dasar atau mencapai *net zero* pada tahun 2060.	**Dalam Proses** Intensitas emisi 2025: 0,69 tCO_2e/MWh (penurunan 3,0% dari tahun dasar 2019). Target 2025 ini dilanjutkan ke tahun 2026 karena peristiwa *force majeure* pada pemasok gas Perseroan, sebagaimana dijelaskan pada bagian "Tantangan dan Pembelajaran Tahun 2025" pada bab ini. Saat ini, Perseroan berada dalam tahap implementasi untuk mencapai target tersebut.
Reduce Greenhouse Gas emissions in line with Indonesia's Second Nationally Determined Contribution (SNDC) target.	Target 10% emission intensity reduction or achieving ~0.64 tCO_2e/MWh by 2025 (from 2019 baseline: 0.71 tCO_2e/MWh).	Target 21.4% emission intensity reduction from baseline or achieving ~0.56 tCO_2e/MWh by 2030.	Target 100% emission intensity reduction from baseline or achieving net zero by 2060.	**In Progress** 2025 emission intensity: 0.69 tCO_2e/MWh (3.0% reduction from 2019 baseline). The 2025 target has been carried forward to 2026 due to a force majeure event affecting the Company's gas suppliers, as explained in the "Challenges and Learnings in 2025" section of this chapter. The Company is currently in the implementation phase to achieve the target.

Prioritas Strategi Strategic Priorities	**Target Utama** Key Targets **Jangka Pendek** Short-term **(2021-2026)**	**Jangka Menengah** Medium-term **(2027-2035)**	**Jangka Panjang** Long-term **(2036-2060)**	**Status FY2025** FY2025 Status
Meningkatkan investasi pada solusi energi teknologi bebas CO_2.	• ***Co-firing* PLTU:** Peningkatan kapasitas *co-firing* PLTU menjadi 70 MW (25% dari kapasitas PLTU). • **PLTS:** Penambahan kapasitas PLTS mencapai lebih dari 70 MWp pada tahun 2026.	• ***Co-firing* PLTU:** Peningkatan kapasitas *co-firing* PLTU menjadi 112 MW (40% dari kapasitas PLTU). • **PLTS:** Penambahan kapasitas PLTS sebesar 15 MWp per tahun.	• ***Co-firing* PLTU:** Peningkatan kapasitas *co-firing* PLTU menjadi 100%. • **PLTS:** Penambahan kapasitas PLTS mencapai lebih dari 200 MWp.	• ***Co-firing* PLTU: Target Tercapai** Kapasitas *co-firing* PLTU sebesar 70 MW (25% dari kapasitas PLTU). • **PLTS: Dalam Proses** Kapasitas PLTS sebesar 45,7 MWp. Gap atas target tahun 2026 akan dicapai di tahun 2026.
Increase investment in CO_2-free energy technology solutions.	• **Co-firing PLTU:** Increasing the PLTU co-firing capacity to 70 MW (25% of the PLTU capacity). • **Solar Power:** An additional Solar Power capacity reached more than 70 MWp in 2026.	• **Co-firing PLTU:** Increasing the PLTU co-firing capacity to 112 MW (40% of the PLTU capacity). • **Solar Power:** An additional Solar Power capacity of 15 MWp per annum.	• **Co-firing PLTU:** Increasing the PLTU co-firing capacity to 100%. • **Solar Power:** An additional Solar Power capacity reached more than 200 MWp.	• **Co-firing PLTU: Target Achieved** Co-firing PLTU capacity of 70 MW (25% of PLTU capacity). • **Solar Power: In Progress** Solar Power capacity of 45.7 MWp. The gap to the 2026 target will be achieved in 2026.
Meningkatkan transparansi emisi Gas Rumah Kaca melalui sertifikasi ISO 14064-1 oleh pihak ketiga.	Perolehan verifikasi ISO 14064-1:2018 dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk seluruh fasilitas Perseroan.	Perolehan verifikasi ISO 14064-1:2018 tahunan untuk seluruh fasilitas Perseroan.	Perolehan verifikasi ISO 14064-1:2018 tahunan untuk seluruh fasilitas Perseroan.	**Target Tercapai** Telah memperoleh verifikasi ISO 14064-1:2018 dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk seluruh fasilitas Perseroan.
Increase transparency of Greenhouse Gas emissions through third-party ISO 14064-1 certification.	Obtaining ISO 14064-1:2018 verification with an unqualified opinion for all Company facilities.	Obtaining annual ISO 14064-1:2018 verification for all Company facilities.	Obtaining annual ISO 14064-1:2018 verification for all Company facilities.	**Target Achieved** Successfully obtained ISO 14064-1:2018 verification with unqualified opinion for all Company's facilities.



Prioritas Strategi Strategic Priorities	Target Utama Key Targets Jangka Pendek Short-term (2021-2026)	Jangka Menengah Medium-term (2027-2035)	Jangka Panjang Long-term (2036-2060)	Status FY2025 FY2025 Status
Sosial Social				
Penguatan sistem manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan.	• Mencapai *Zero Lost Time Injury* (LTI) di seluruh fasilitas pembangkitan. • Target *Total Recordable Incident Rate* (TRIR): 0.	• Mencapai *Zero* LTI di seluruh fasilitas pembangkitan. • Target TRIR: 0.	• Mencapai *Zero* LTI di seluruh fasilitas pembangkitan. • Target TRIR: 0.	***Zero Fatality* Tercapai** Mencapai *Zero* LTI di seluruh fasilitas pembangkitan.
Strengthening Occupational Health, Safety (OHS), and Environmental Management System.	• Achieve Zero Lost Time Injury (LTI) across all generation facilities. • Target Total Recordable Incident Rate (TRIR): 0.	• Achieve Zero LTI across all generation facilities. • Target TRIR: 0.	• Achieve Zero LTI across all generation facilities. • Target TRIR: 0.	**Zero Fatality Achieved** Achieved Zero LTI across all generation facilities.
Peningkatan program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak tinggi.	Minimal terdapat 3 (tiga) program pengembangan masyarakat memperoleh nilai *Social Return on Investment* (SROI) >2,0.	Minimal terdapat 3 (tiga) program pengembangan masyarakat memperoleh nilai SROI >2,0.	Minimal terdapat 3 (tiga) program pengembangan masyarakat memperoleh nilai SROI >2,0.	**Target Tercapai** Terdapat 3 (tiga) program pengembangan masyarakat yang memperoleh nilai SROI >2,0. Rincian dapat dilihat dalam bab "Menyalurkan Manfaat untuk Masyarakat".
Enhancement of sustainable and high impact community development programs.	At least 3 (three) community development programs achieve Social Return on Investment (SROI) >2.0.	At least 3 (three) community development programs achieve SROI >2.0.	At least 3 (three) community development programs achieve SROI >2.0.	**Target Achieved** There are 3 (three) community development programs achieved SROI >2.0. Details available in "Distributing Benefits to the Community" chapter.
Penguatan keberagaman dan inklusi Sumber Daya Manusia.	Target persentase karyawan perempuan sebesar 13% pada tahun 2025.	Target persentase karyawan perempuan 15% pada tahun 2030.		**Dalam Proses** Persentase karyawan perempuan 2025: 13,5%.
Strengthening workforce diversity and inclusion.	The target percentage of female employees is 13% by 2025.	The target percentage of female employees is 15% by 2030.		**In Progress** 2025 female employee percentage: 13.5%.



Prioritas Strategi Strategic Priorities	**Target Utama** Key Targets			**Status FY2025** FY2025 Status
	Jangka Pendek Short-term **(2021-2026)**	**Jangka Menengah** Medium-term **(2027-2035)**	**Jangka Panjang** Long-term **(2036-2060)**	
Tata Kelola Governance				
Penguatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan.	• Adopsi standar pelaporan nasional maupun internasional atas POJK 51, GRI, SASB: Electric Utilities & Power Generators, dan TCFD. • Target nilai ACGS >86.	• Adopsi Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK 1 dan 2) untuk diterapkan pada tahun buku 2027. • Adopsi ISO 27001 (Sistem Manajemen Keamanan Informasi) untuk memperkuat tata kelola keamanan informasi dan ketahanan siber dengan target implementasi pada tahun 2027.		**Target Tercapai** POJK 51, GRI, SASB, dan TCFD telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan Perseroan.
Strengthen transparency and accountability in sustainability reporting.	• Adopt national and international reporting standards, including POJK 51, GRI, SASB: Electric Utilities & Power Generators, and TCFD. • ACGS target score: >86.	• Adopt the Sustainability Disclosure Standards Statement (PSPK 1 and 2) to be implemented for year 2027. • Adopt ISO 27001 (Information Security Management System) to strengthen information security governance and cyber resilience with target implementation in 2027.		**Target Achieved** POJK 51, GRI, SASB, and TCFD have been disclosed in the Company's Sustainability Report.



Prioritas Strategi Strategic Priorities	**Target Utama** Key Targets			**Status FY2025** FY2025 Status
	Jangka Pendek Short-term **(2021-2026)**	**Jangka Menengah** Medium-term **(2027-2035)**	**Jangka Panjang** Long-term **(2036-2060)**	
Pengelolaan risiko kepatuhan terkait perdagangan karbon di Indonesia.	Pelaksanaan verifikasi independen emisi GRK PLTU Co-firing Babelan untuk tahun buku 2025 yang dilakukan pada tahun 2026 sesuai ketentuan Fase 2 Persetujuan Teknis Batas Atas Emisi Pelaku Usaha (PTBAE-PU).	Pelaksanaan verifikasi independen emisi GRK PLTGU Jababeka dan PLTG MM-2100 akan dilakukan sesuai ketentuan Fase 3 (2028-2030) Persetujuan Teknis Batas Atas Emisi Pelaku Usaha (PTBAE-PU).		**Dalam Proses** Kesiapan dokumen pendukung, bukti data aktivitas, serta audit trail dan penyelarasan metodologi *Measurement, Reporting,* dan *Verification* (MRV).
Compliance risk management for carbon trading in Indonesia.	Independent verification of GHG emissions for PLTU Co-firing Babelan for year 2025 to be conducted in 2026 in accordance with the Phase 2 requirements of the Technical Approval for Emission Cap for Entities (PTBAE-PU).	Independent verification of GHG emissions for PLTGU Jababeka and PLTG MM-2100 will be conducted in accordance with the Phase 3 (2028–2030) requirements of the Technical Approval for Emission Cap for Entities (PTBAE-PU).		**In Progress** Readiness of supporting documents, activity data evidence, as well as audit trails and alignment of the Measurement, Reporting, and Verification (MRV) methodology.



TANTANGAN DAN PEMBELAJARAN TAHUN 2025 [GRI 2-22]

Challenges and Learnings in 2025

Pada tahun 2025, Perseroan menargetkan intensitas emisi sebesar 0,64 tCO_2e/MWh, yang setara dengan pengurangan sekitar 10% dari *baseline* tahun 2019 sebesar 0,71 tCO_2e/MWh. Realisasi intensitas emisi pada tahun 2025 tercatat sebesar 0,69 tCO_2e/MWh, atau setara dengan pengurangan sebesar 3,0% dari tahun dasar 2019, mengindikasikan kesenjangan dari target yang ditetapkan.

In 2025, the Company targeted an emission intensity of 0.64 tCO_2e/MWh, equivalent to approximately a 10% reduction from the 2019 baseline of 0.71 tCO_2e/MWh. The realized emission intensity in 2025 was 0.69 tCO_2e/MWh, equivalent to a 3.0% reduction from the 2019 baseline, indicating a gap from the set target.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap gap pencapaian target intensitas emisi adalah terjadinya peristiwa *force majeure* pada pemasok gas kami yang membatasi pasokan gas alam. Untuk pertama kalinya dalam lebih dari 32 tahun, kami menghadapi dua peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya secara bersamaan dalam rantai pasok gas hulu oleh pemasok kami, yatu terjadinya ledakan pipa dan penurunan tekanan pipa gas. Hal ini mengakibatkan terjadinya kekurangan bahan bakar untuk operasional PLTGU dalam memenuhi komitmen pasokan listrik, khususnya kepada pelanggan industri. Untuk memitigasi kekurangan tersebut, Perseroan melakukan substitusi kekurangan gas dengan biodiesel B40. [GRI 302-1]

The main factor contributing to the gap in the emission intensity target was due to the force majeure events on our gas suppliers which limited the supplies of natural gas. For the first time in over 32 years, we encountered two unprecedented events occurring simultaneously within the gas supply chain by our suppliers, involving a pipeline explosion and a reduced gas pipeline pressure. This resulted in a fuel shortfall for the PLTGU operations to meet our electricity supply commitments, particularly to the industrial customers. To mitigate the shortfall, the Company substituted part of the reduced gas supply with B40 biodiesel. [GRI 302-1]

Meskipun biodiesel B40 mengandung 40% biofuel, faktor emisi pembakarannya tetap lebih tinggi dibandingkan gas alam. Untuk memitigasi sebagian peningkatan emisi yang terjadi, Perseroan juga telah meningkatkan pembangkitan *co-firing* biomassa dari 80,3 GWh selama 2024 menjadi 205,3 GWh selama 2025. Namun demikian, substitusi gas alam dengan biodiesel B40 tetap berkontribusi pada peningkatan emisi dan memengaruhi intensitas emisi Perseroan. [GRI 302-1]

Although B40 biodiesel contains 40% biofuel, it still has a higher combustion emission factor than natural gas. To partially mitigate the resulting increase in emissions, the Company also increased the biomass co-firing generation from 80.3 GWh during 2024 to 205.3 GWh during 2025. Nevertheless, the substitution of natural gas with B40 biodiesel contributed to higher emissions and affected the Company's emission intensity. [GRI 302-1]

Disrupsi operasional yang disebabkan oleh pemasok merupakan faktor di luar kendali Perseroan yang secara signifikan memengaruhi bauran energi dan strategi operasional pembangkitan.

Operational disruptions caused by suppliers are factors beyond the Company's control that significantly affect the energy mix and the operational strategy for power generation.

Meskipun menghadapi situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, Perseroan berhasil mengurangi risiko signifikan dan tetap menjaga keandalan operasional. Untuk memperkuat ketahanan pasokan dan meminimalkan risiko gangguan di masa mendatang, Perseroan menetapkan tindakan korektif dengan menjajaki opsi pasokan gas alam alternatif dari berbagai pemasok untuk memastikan pasokan gas yang lebih stabil bagi pembangkit yang melayani infrastruktur kritikal serta memitigasi risiko gangguan pasokan di masa mendatang.

Despite this unprecedented situation, the Company was able to mitigate significant risk and still maintain reliable operation. To strengthen supply resilience and minimize the risk of future disruptions, the Company has established corrective actions by exploring alternative natural gas supply options from various suppliers to ensure a more stable gas supply for power plants serving critical infrastructure and to mitigate future supply disruption risks.



Tentang Laporan Ini

About This Report



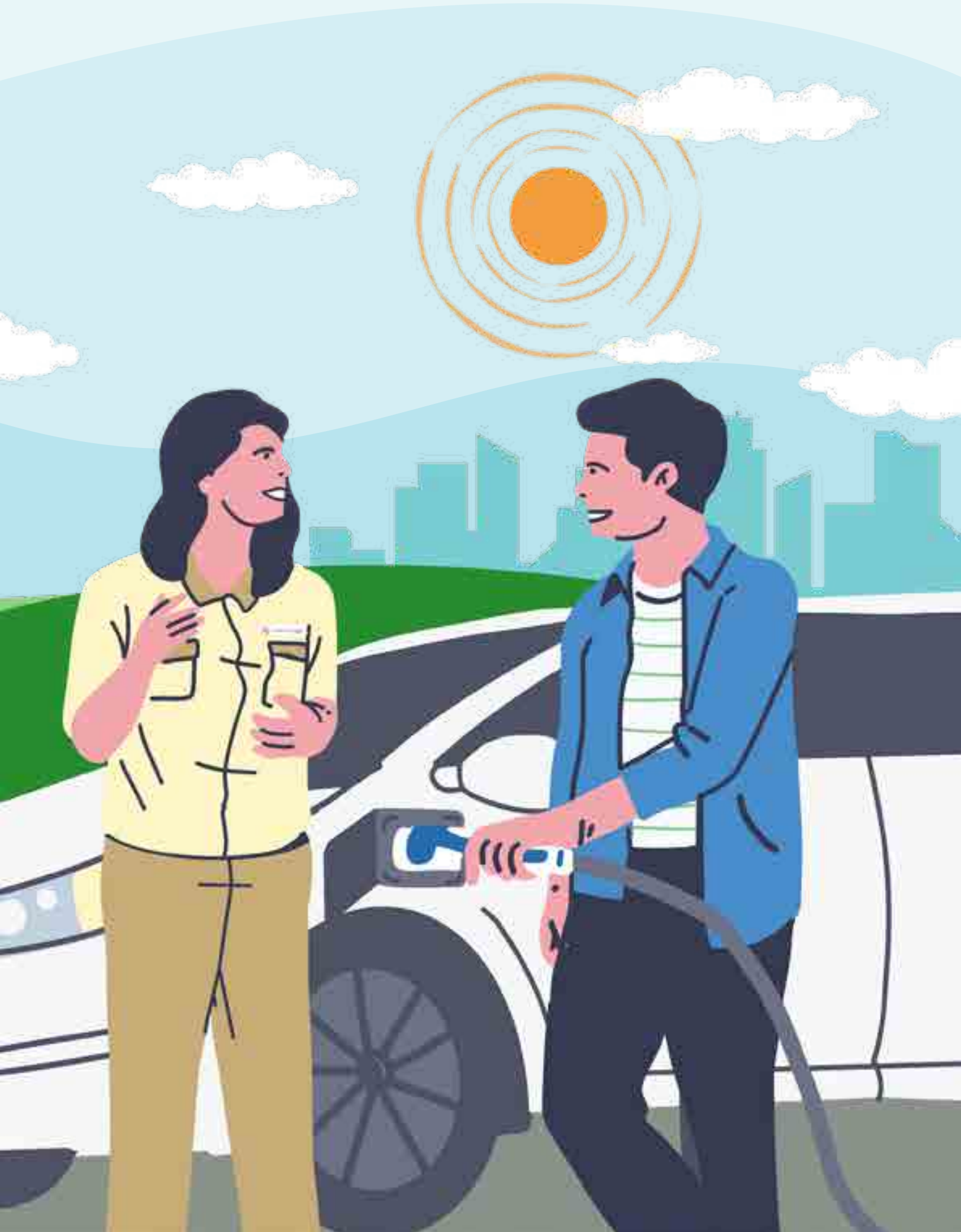

TENTANG LAPORAN INI

About This Report



Perseroan menerbitkan Laporan Keberlanjutan dengan pengungkapan yang relevan, transparan, dan dapat diperbandingkan, serta berfokus pada topik material berdasarkan dampak signifikan dan ekspektasi pemangku kepentingan.

The Company publishes a Sustainability Report with relevant, transparent, and comparable disclosures, and focuses on material topics based on significant impacts and stakeholder expectations.

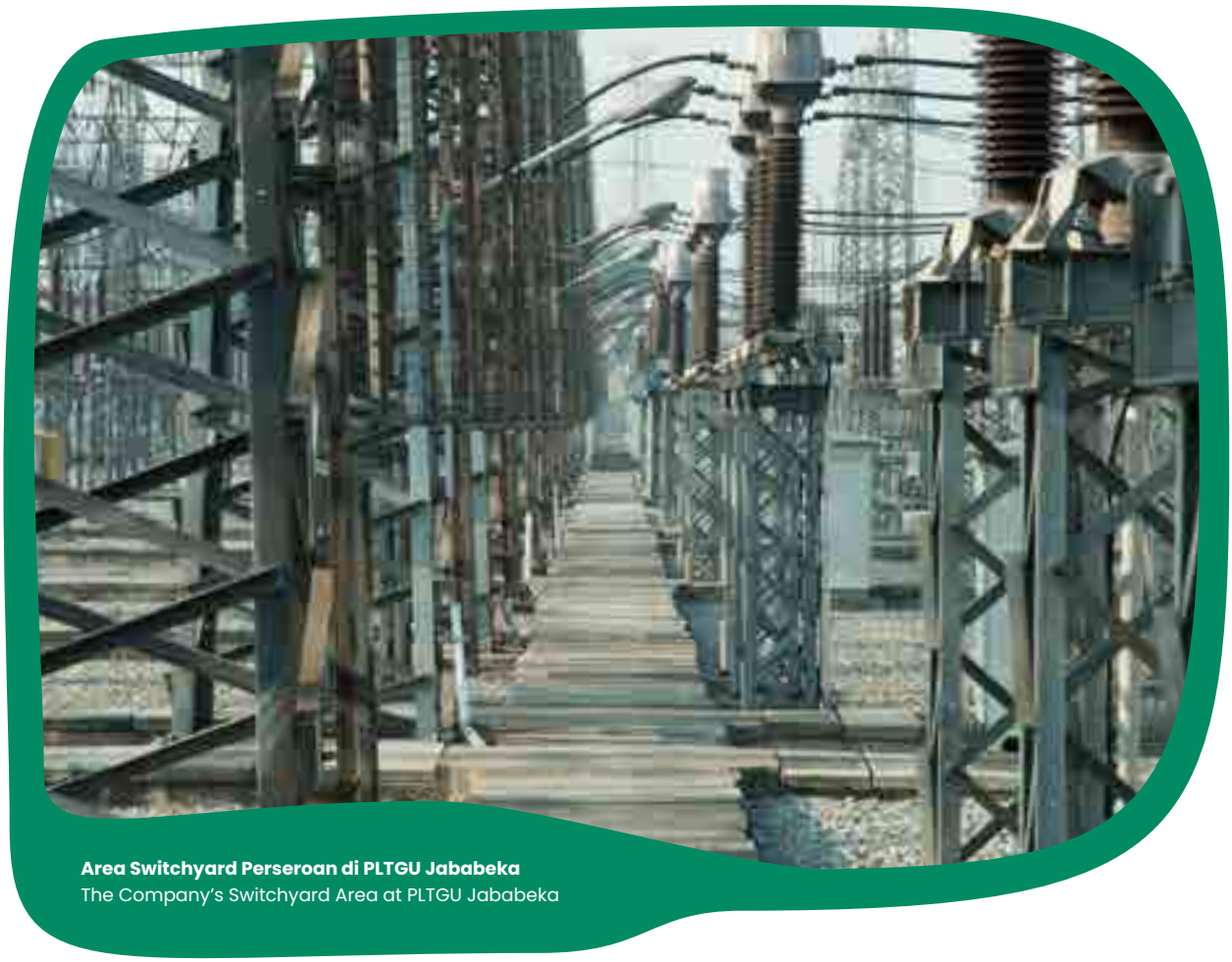

Area Switchyard Perseroan di PLTGU Jababeka
The Company's Switchyard Area at PLTGU Jababeka

Laporan Keberlanjutan 2025 PT Cikarang Listrindo Tbk merupakan media untuk menyampaikan informasi tentang komitmen, gagasan, strategi, kebijakan, inisiatif, kinerja, dan pencapaian dari pengelolaan aspek-aspek keberlanjutan dalam 1 (satu) tahun kalender, yaitu 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025 kepada para pemangku kepentingan serta menyampaikan peran Perseroan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). [GRI 2-3]

Periode pelaporan keberlanjutan dan keuangan sepenuhnya selaras untuk memfasilitasi konsistensi dan transparansi informasi yang disampaikan. [GRI 2-3]

Dalam penyajian laporan ini, terdapat kata "Perseroan", "Perusahaan", "Cikarang Listrindo", atau "Kami" yang mengacu kepada PT Cikarang Listrindo Tbk. Sedangkan pada bagian-bagian tertentu, Laporan Keberlanjutan ini juga akan menggunakan akronim atau singkatan-singkatan yang akan dijelaskan pada bagian Daftar Istilah dan Singkatan.

PT Cikarang Listrindo Tbk's 2025 Sustainability Report serves as a medium for conveying information about commitments, ideas, strategies, policies, initiatives, performance, and achievements in managing sustainability aspects and Company's role in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) over 1 (one) calendar year from January 1, 2025 to December 31, 2025 to the stakeholders. [GRI 2-3]

The sustainability and financial reporting periods are fully aligned to facilitate consistency and transparency of the information presented. [GRI 2-3]

In the presentation of this report, the words "the Company", "Cikarang Listrindo", or "We", refer to PT Cikarang Listrindo Tbk. In addition, in certain sections, this Sustainability Report will also contain acronyms or abbreviations that will be explained in the Glossary and Abbreviations section.

Laporan Keberlanjutan yang Telah Diterbitkan oleh Cikarang Listrindo [GRI 2-3]
Sustainability Report Published by Cikarang Listrindo

Empowering Sustainability



Laporan Keberlanjutan Tahun 2024
2024 Sustainability Report

Penerbitan: 11 April 2025
Published: April 11, 2025

30 Years Becoming the Light that Brings Goodness



Laporan Keberlanjutan Tahun 2023
2023 Sustainability Report

Penerbitan: 15 Maret 2024
Published: March 15, 2024

Powering a Sustainable Future



Laporan Keberlanjutan Tahun 2022
2022 Sustainability Report

Penerbitan: 31 Maret 2023
Published: March 31, 2023

CAKUPAN DAN STANDAR PENYUSUNAN LAPORAN

Scope and Reporting Standards



Laporan Keberlanjutan Cikarang Listrindo Tahun 2025
2025 Sustainability Report of Cikarang Listrindo

Standar Penyusunan Laporan
Reporting Standards

Laporan Keberlanjutan Cikarang Listrindo tahun 2025 disusun sesuai dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI) ("*In Accordance*"), Pedoman Teknis Laporan Keberlanjutan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik sebagai pelaksanaan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, Sustainable Development Goals (SDGs), Sustainable Accounting Standards Board (SASB) Electric Utilities and Power Generators, dan GRI G4 Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik 2013. Di samping itu, Laporan Keberlanjutan ini juga memuat bagian khusus untuk menjawab rekomendasi Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD). Pemetaan lengkap isi laporan terhadap SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, Standar GRI, GRI G4 Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik 2013, dan SASB Electric Utilities & Power Generators disajikan pada halaman 327, 330, 337, dan 340 Laporan Keberlanjutan ini.

The 2025 Cikarang Listrindo's Sustainability Report was prepared in accordance with the Global Reporting Initiative (GRI) Standards, Technical Guidelines for Sustainability Reports Financial Services Authority (SEOJK) Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies as an implementation of the Financial Services Authority Regulations (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, Public Companies, and Sustainable Development Goals (SDGs), Sustainable Accounting Standards Board (SASB) Electric Utilities and Power Generators, and GRI G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013. In addition, this Sustainability Report also contains a special section to response to the recommendations of the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD). A complete mapping of the contents of the report against the SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, the GRI Standards, GRI G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013, and SASB Electric Utilities & Power Generators, are presented on pages 327, 330, 337, and 340 of this Sustainability Report.

Cakupan Laporan [GRI 2-2]
Scope of the Report

Laporan Keberlanjutan ini mencakup data dan informasi keberlanjutan dari seluruh entitas operasional utama PT Cikarang Listrindo Tbk, yaitu:

This Sustainability Report includes sustainability data and information from all primary operational entities of PT Cikarang Listrindo Tbk, namely:

1. **Kantor Pusat |** Head Office
2. **PLTGU Jababeka**
3. **PLTG MM-2100**
4. **PLTU Co-firing Babelan**
5. **Kantor Layanan |** Service Office

Data keuangan yang dilaporkan bersifat konsolidasi, mencakup kinerja Perseroan dan Anak Perusahaan. Namun, untuk pelaporan keberlanjutan, informasi dari Anak Perusahaan masih bersifat terbatas karena lingkup usahanya tidak signifikan terhadap keseluruhan dampak keberlanjutan Perseroan.

The reported financial data is consolidated, covering the performance of the Company and its subsidiaries. However, for sustainability reporting, information from subsidiaries remains limited as its business scope does not significantly impact the overall sustainability outcomes of the Company.

Pendekatan penggabungan informasi dalam Laporan Keberlanjutan ini hanya mencakup data dari entitas yang secara langsung dikendalikan oleh Perseroan dan tidak mencakup penyesuaian data untuk kepentingan minoritas. Selama periode pelaporan, tidak ada merger, akuisisi, atau pelepasan entitas yang terjadi, sehingga cakupan laporan tetap konsisten dengan basis data keuangan konsolidasi.

The information consolidation approach in this Sustainability Report includes only data from entities directly controlled by the Company and does not account for adjustments related to minority interests. During the reporting period, no mergers, acquisitions, or divestments occurred, ensuring that the report's scope remains consistent with the consolidated financial data.

Laporan ini tidak mencakup data kinerja mitra kontraktor yang beroperasi di luar wilayah operasional Perseroan. Pendekatan ini memastikan bahwa laporan hanya mencakup data dari aktivitas yang berada dalam kendali langsung Perseroan, sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

This report does not cover the performance data of the contractors operating outside the Company's operational areas. This approach ensures that the report includes data solely from activities under the direct control of the Company, in alignment with the applicable reporting standards.

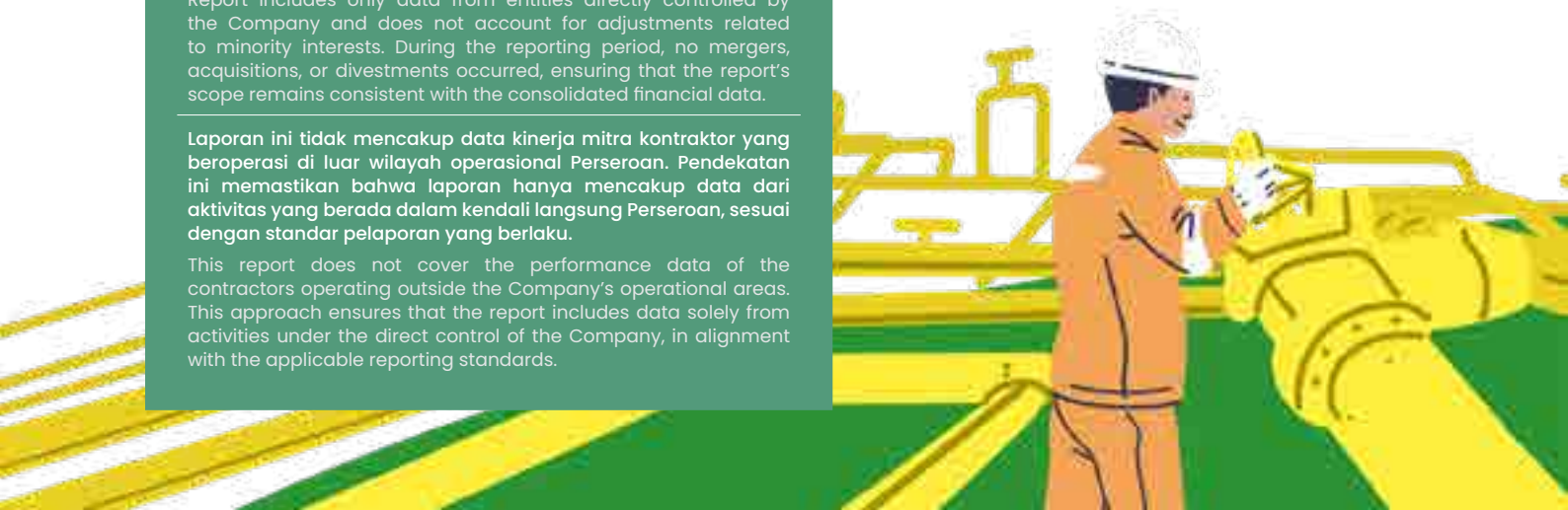

PROSES PENYUSUNAN DAN PERSETUJUAN LAPORAN [GRI 2-3]

Report Preparation and Approval Process

Laporan Keberlanjutan ini disusun melalui proses kolaboratif yang melibatkan seluruh departemen terkait di Perseroan, dengan *timeline* penyusunan sebagai berikut:

This Sustainability Report is prepared through a collaborative process involving all relevant departments in the Company, with the following preparation timeline:

Tahap Stage	**Periode** Period	**Aktivitas Utama** Key Activity
Pengumpulan Data	Desember 2025 - Januari 2026	Pengumpulan data kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola dari seluruh unit operasional, termasuk validasi awal oleh data owner serta pengumpulan evidensi pendukung untuk kebutuhan assurance.
Data Collection	December 2025 - January 2026	Collection of economic, environmental, social, and governance performance data from all operational units, including initial validation by data owners and compilation of supporting evidence for assurance purposes.
Penyusunan *Draft*	Januari - Februari 2026	Penyusunan *draft* Laporan Keberlanjutan, termasuk konsolidasi dan verifikasi awal data, penetapan batasan pelaporan, serta penyelarasan pengungkapan dengan POJK, GRI, SASB, GRI G4 (Electric Utilities), dan TCFD. Pada tahap ini, Perseroan juga melakukan penyelarasan dengan topik material dan masukan pemangku kepentingan, serta penelaahan internal untuk memastikan konsistensi narasi, kelengkapan pengungkapan, dan kesiapan data untuk validasi/*assurance*. Laporan Keberlanjutan ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
Draft Preparation	January - February 2026	The preparation of Sustainability Report draft, including initial data consolidation and verification, determination of the reporting boundary, and alignment of disclosures with POJK, GRI, SASB, GRI G4 (Electric Utilities), and TCFD. At this stage, the Company also ensures alignment with material topics and stakeholder inputs, and conducts internal review to ensure narrative consistency, completeness of disclosures, and data readiness for validation/assurance. This Sustainability Report is presented in two languages: Indonesian and English.
Assurance oleh Pihak Eksternal	Februari - Maret 2026	Verifikasi independen oleh PT TÜV Rheinland Indonesia (AA1000 Type 2 *Moderate Assurance*), termasuk pengujian sampel data, penelusuran evidensi, dan konfirmasi kepada fungsi terkait.
External Assurance	February - March 2026	Independent verification by PT TÜV Rheinland Indonesia (AA1000 Type 2 Moderate Assurance), including sample testing, evidence tracing, and confirmations with relevant functions.
Reviu dan Persetujuan	Maret 2026	Reviu oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dilanjutkan dengan persetujuan final oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
Review and Approval	March 2026	Review by the Board of Directors and the Board of Commissioners; followed by final approval by the Board of Directors and the Board of Commissioners.
Publikasi	31 Maret 2026	Dipublikasikan bersamaan dengan Laporan Tahunan melalui situs web Perseroan (www.listrindo.com) dan situs web Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, Laporan Keuangan Perseroan telah diterbitkan terlebih dahulu pada tanggal 27 Februari 2026.
Publication	March 31, 2026	Published concurrently with the Annual Report on the Company's website (www.listrindo.com) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The Company's Financial Statements were published earlier on February 27, 2026.



STANDAR PENGUKURAN DATA

Data Measurement Standard

Dalam pelaporan dan penyajian data, Cikarang Listrindo menggunakan standar pengumpulan dan pengukuran data yang telah sesuai dengan masing-masing standar umum yang relevan dan berlaku secara umum seperti:

In reporting and presenting data, Cikarang Listrindo uses data collection and measurement standards that are in accordance with the respective general standards that are relevant and generally accepted, such as:

Lingkungan Environment	Perseroan mengacu pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dari berbagai kementerian dan regulator, seperti Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaaan Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 15 tahun 2019 mengenai Baku Mutu Emisi Pembangkit Listrik Tenaga Termal, dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. Perseroan juga mengacu pada PROPER yang turut mencantumkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), dan Standar Sistem Manajemen Lingkungan Internasional ISO 14001 sebagai *best practice* yang Kami terapkan dalam berbagai program, inisiatif dan target-target lingkungan. The Company refers to the applicable regulations from various ministries and regulators, such as Government Regulation No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management, the Minister of Environment Regulation No. 15 of 2019 regarding Emission Quality Standards for Thermal Power Plants, and Minister of Manpower Regulation No. 5 of 2018 on Occupational Safety and Health in the Work Environment. The Company also refers to PROPER which incorporates the Sustainable Development Goals (SDGs), and the International Environmental Management System standard ISO 14001 as best practices that we implement in various programs, initiatives, and environmental targets.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	Data Kesehatan dan Keselamatan Kerja mengacu ke standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Internasional ISO 45001. Occupational Health and Safety data refers to the International Occupational Health and Safety standard ISO 45001.
Keuangan Finance	Data keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Financial data refers to Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK"), which includes Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 concerning Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority (OJK).
Sosial Social	Perseroan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), Roadmap TPB Nasional dari Bappenas, Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 30 tahun 2011 tentang Fasilitasi Penyelenggaraan Tanggung Jawab Sosial di Lingkungan Perusahaan di Jawa Barat, Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi No. 6 tahun 2015 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, serta ISO 26000 terkait Panduan Tanggung Jawab Sosial. The Company refers to the Government Regulation No. 47 of 2012 regarding Corporate Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies, Government Regulation No. 59 of 2017 concerning the Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs), the National SDGs Roadmap from Bappenas, West Java Governor Regulation No. 30 of 2011 concerning Facilitation of the Implementation of Corporate Social Responsibility in West Java, and Bekasi Regency Regulation No. 6 of 2015 concerning Corporate Social and Environmental Responsibility, and ISO 26000 related to Guidance of Social Responsibility.

Untuk membantu pemangku kepentingan dalam melakukan analisis tren kinerja Perseroan, data kuantitatif yang bersifat indikator kinerja dalam Laporan Keberlanjutan ini disajikan secara komparatif dua tahun atau lebih, guna menunjukkan perkembangan antar periode. Sementara itu, untuk indikator tertentu yang ketentuan pengungkapannya berfokus pada periode berjalan, Perseroan menyajikan data tahun berjalan disertai penjelasan konteks yang diperlukan.

To assist stakeholders in analyzing the trend of the Company's performance, the quantitative data presented as performance indicators in this Sustainability Report are provided on a comparative basis for two years or more, to show developments across reporting periods. Meanwhile, for certain indicators whose disclosure requirements focus on the current reporting period, the Company presents current-year data accompanied by the necessary contextual explanation.

STRUKTUR PELAPORAN

Reporting Structure

Struktur Laporan Keberlanjutan Cikarang Listrindo 2025 disusun mengikuti struktur yang ditetapkan pada SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 sebagai berikut:

1. Strategi Keberlanjutan
2. Tentang Laporan ini
3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan
4. Penjelasan Direksi
5. Profil Singkat Perseroan
6. Tata Kelola Keberlanjutan
7. Kinerja Keberlanjutan:
   a. Ekonomi
   b. Sumber Daya Manusia & Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
   c. Masyarakat
   d. Lingkungan
8. Verifikasi tertulis dari pihak independen
9. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca
10. Tanggapan Lembaga Jasa Keuangan dan Perseroan terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya
11. Indeks POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021; Standar GRI – *In Accordance*; Tautan Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perseroan dengan POJK dan SEOJK, Standar GRI, SDGs, SASB Electric Utilities & Power Generators, GRI G4 Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik 2013, dan bagian khusus: Ringkasan Rekomendasi TCFD

Informasi tambahan lainnya kami sertakan sebagai bagian dari transparansi Perseroan kepada pemangku kepentingan.

The structure of the 2025 Cikarang Listrindo Sustainability Report is prepared in accordance with the structure as stipulated in SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 as follows:

1. Sustainability Strategy
2. About This Report
3. Sustainability Highlights
4. Statement from the Board of Directors
5. Brief Profile of the Company
6. Sustainability Governance
7. Sustainability Performance:
   a. Economy
   b. Human Resources & Occupational Health and Safety (OHS)
   c. Community
   d. Environment
8. Written verification from an independent party
9. Feedback sheet for readers
10. Responses from Financial Services Institutions and the Company toward the feedback on the previous year's reports
11. Index of POJK No. 51/POJK.03/2017 and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021; GRI Standard – In Accordance; Links for Implementation of the Company's Sustainable Development Goals with POJK and SEOJK, GRI Standards, SDGs, SASB Electric Utilities & Power Generators, GRI G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013, and a special section: Summary of Recommendations of the TCFD

The Company includes other additional information as part of the Company's transparency to the stakeholders.

PERUBAHAN SIGNIFIKAN TERKAIT PELAPORAN DAN PERNYATAAN ULANG [OJK C.6][GRI 2-4, 3-2]

Significant Changes in Reporting and Restatements

Pada Laporan Keberlanjutan tahun 2025, Perseroan tidak melakukan pernyataan ulang atas informasi komparatif tahun 2024. Metodologi perhitungan dan batas pelaporan tetap konsisten, serta tidak terdapat koreksi data material yang memerlukan penyajian kembali. Apabila pada periode mendatang terjadi perubahan metodologi, batas pelaporan, atau koreksi data material, Perseroan akan mengungkapkan pernyataan ulang tersebut secara jelas beserta dampaknya terhadap angka yang dilaporkan.

In the 2025 Sustainability Report, the Company did not restate any comparative information for 2024. Reporting boundaries and calculation methodologies remained consistent, and no material data corrections were identified that would require restatement. Should any material changes in methodology, reporting boundary, or data corrections occur in future periods, the Company will clearly disclose the restatement and its impact on the reported figures.

MEMASTIKAN KREDIBILITAS LAPORAN

Ensuring Report Credibility

Untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi yang dilaporkan, Perseroan menunjuk pihak independen, PT TÜV Rheinland Indonesia, untuk melakukan *external assurance* atas Laporan Keberlanjutan ini. PT TÜV Rheinland Indonesia tidak memiliki konflik kepentingan dengan Perseroan.

Proses *assurance* beserta hasil utamanya ditelaah oleh Direktur ESG & Keuangan selaku Direktur yang membawahi pelaksanaan ESG dan pelaporan keberlanjutan. Direksi juga melakukan peninjauan dan memberikan persetujuan atas Laporan Keberlanjutan ini.

Assurance dilakukan sesuai AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) tipe 2 dengan tingkat *moderate assurance,* mencakup penilaian terhadap prinsip AA1000 (*Inclusivity, Materiality, Responsiveness,* dan *Impact*) serta pengujian atas data kinerja terpilih pada topik material prioritas, antara lain emisi GRK, energi/bauran energi, intensitas emisi, keselamatan kerja, dan data keuangan terkait keberlanjutan. Pernyataan *assurance* lengkap disajikan pada halaman 320-323 laporan ini. [OJK G.1][GRI 2-5]

To enhance the credibility and reliability of the information reported, the Company appointed an independent third party, PT TÜV Rheinland Indonesia, to conduct external assurance of this Sustainability Report. PT TÜV Rheinland Indonesia has no conflict of interest with the Company.

The assurance process and key outcomes were reviewed by the ESG & Financial Director, who oversees ESG implementation and sustainability reporting. The Board of Directors also reviewed and approved this Sustainability Report.

The assurance was performed in accordance with the AA1000 Assurance Standard (AA1000AS) type 2 at a moderate assurance level, covering the AA1000 principles (Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact) and selected performance data testing for priority material topics, including GHG emissions, energy/energy mix, emission intensity, occupational safety, and sustainability-related financial data. The full assurance statement is provided on pages 320-323 of this report. [OJK G.1][GRI 2-5]

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [OJK E.4][GRI 2-29]

Stakeholder Engagement

Kami percaya bahwa pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam pencapaian kinerja keberlanjutan Perseroan. Untuk itu, Perseroan berupaya melibatkan para pemangku kepentingan dalam aktivitas bisnis dan aktivitas berkelanjutan dalam semua aspek termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kami dengan hati-hati memperhatikan harapan pemangku kepentingan dengan menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan.

We believe the stakeholders have important roles in achieving the Company's sustainable performance. Therefore, the Company ensures that the involvement of stakeholders in all aspects of business activities and sustainable activities, including the economic, social, and environment. We carefully consider the stakeholders' expectations by managing an excellent relationships with stakeholders.

Hubungan Perseroan dengan pemangku kepentingan digambarkan sebagai berikut:

The Company's relationship with stakeholders is described as follows:

GCG dan Pertumbuhan yang Berkelanjutan: Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan

GCG and Sustainable Growth: Relationship between the Company and the Shareholders and Stakeholders

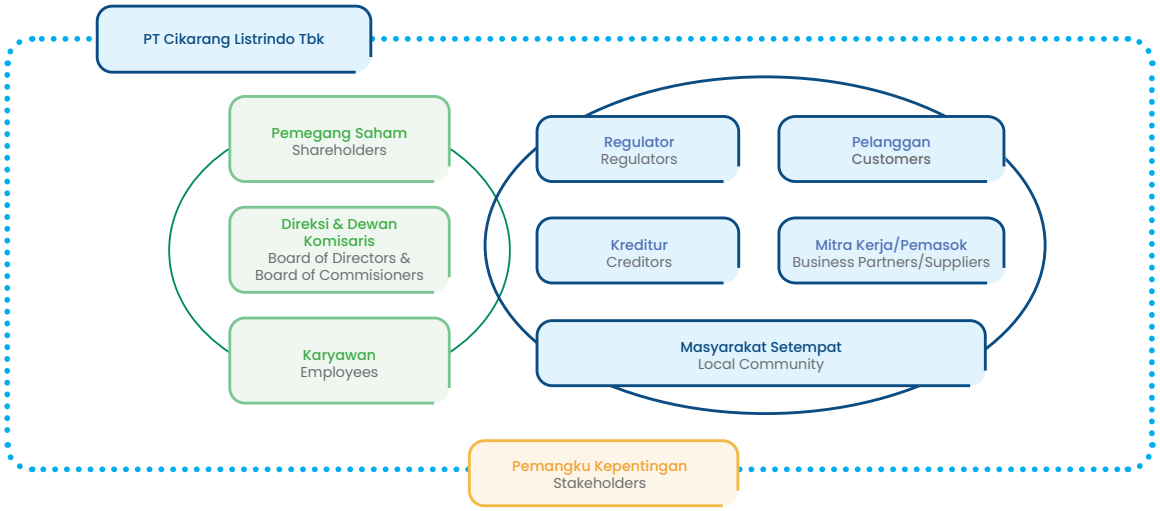

Dalam implementasi pelibatan pemangku kepentingan, Perseroan melakukan berbagai metode dalam pengelolaan hubungan yang berkualitas. Metode-metode ini dilakukan untuk memperoleh keterlibatan yang efektif dari setiap kelompok pemangku kepentingan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kami mengidentifikasi dan melakukan pendekatan ke berbagai pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberlangsungan usaha Perseroan, agar tercapai tingkat keterlibatan yang tinggi dan pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan. Metode identifikasi kelompok pemangku kepentingan didasarkan pada *Dependency, Responsibility, Tension, Influence, Diverse Perspective,* dan *Proximity.*

In implementing the stakeholder engagement, the Company has performed various methods in maintaining quality relationships. These methods are performed to obtain effective involvements from each group of stakeholders with different characteristics. We identify and approach various stakeholders who have dominant influences on the Company's business continuity, in order to achieve high level of involvement and fulfillment of stakeholder's needs. The methods for identifying stakeholder groups are based on Dependency, Responsibility, Tension, Influence, Diverse Perspectives, and Proximity.

***Dependency* (D)**	Perseroan memiliki ketergantungan pada seseorang atau sebuah organisasi, atau sebaliknya. The Company has dependency on someone or an organization, or vice versa.
***Responsibility* (R)**	Perseroan memiliki tanggung jawab legal, komersial atau etika terhadap seseorang atau sebuah organisasi. The Company has legal, commercial or ethical responsibilities towards someone or an organization.
***Tension* (T)**	Seseorang atau sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap Perseroan terkait isu ekonomi, sosial, atau lingkungan tertentu. Someone or an organization has influence toward the Company related to certain economic, social, and environmental issues.
***Influence* (I)**	Seseorang atau sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap Perseroan atau strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain. Someone or an organization has influence over the Company or other stakeholder strategies or policies.
***Diverse Perspective* (DP)**	Seseorang atau sebuah organisasi memiliki pandangan yang berbeda yang dapat mempengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya. Someone or an organization has different opinion that may affect the current situation and create new actions.
***Proximity* (P)**	Seseorang atau sebuah organisasi memiliki kedekatan geografis dan operasional dengan Perseroan. Someone or an organization is geographically located near the Company's operations.

Berikut adalah gambaran mengenai pelibatan pemangku kepentingan yang telah diidentifikasi oleh Perseroan: [GRI 2-29][EU19]

The following is descriptions of stakeholder engagement that has been identified by the Company: [GRI 2-29][EU19]

Pemangku Kepentingan Stakeholders [OJK E.4][GRI 2-29]	**Basis Identifikasi** Basis for Identification [GRI 2-29]	**Metode Pelibatan** Involvement Methods [OJK E.4][GRI 2-29]	**Frekuensi** Frequency [GRI 2-29]	**Tujuan Pelibatan** Engagement Objectives [GRI 2-29]	**Cara Memastikan Keterlibatan yang Bermakna** Way to Ensuring Meaningful Engagement [GRI 2-29]
Pelanggan	D, R, I, P	• Situs web Perseroan dan situs web untuk pelanggan • Temu pelanggan • Layanan pengaduan • Survei kepuasan pelanggan • *Customer gathering* • Program layanan khusus	Setiap saat Sesuai kebutuhan Sesuai kebutuhan Tahunan Sesuai kebutuhan Sesuai kebutuhan	Memastikan kualitas layanan, respons cepat terhadap keluhan, dan penyediaan perlindungan pelanggan	Survei rutin untuk masukan, evaluasi hasil survei, komunikasi melalui berbagai platform
Customers		• Company's website and website for customers • Customer meeting • Complaint services • Customer satisfaction survey • Customer gathering • Special service programs	Any time As required As required Annually As required As required	Ensuring service quality, prompt response to complaints, and providing customer protection	Regular surveys for feedback, evaluation of survey results, and communication through various platforms
Pemegang Saham	D, R, I, P	• Situs web Perseroan • RUPS dan/atau RUPSLB • *Public Expose* • Sesi diskusi dan tanya jawab langsung • *Analyst update* dan telekonferensi • Kunjungan ke pembangkit • Keterbukaan informasi • Siaran pers	Setiap saat Tahunan Tahunan Sesuai kebutuhan Per Kuartal Sesuai Kebutuhan Sesuai Kebutuhan Sesuai Kebutuhan	Menjaga nilai investasi, keterbukaan informasi, dan menghormati hak-hak pemegang saham	Informasi terkini disampaikan secara transparan melalui forum resmi
Shareholders		• Company's website • AGMS and/or EGMS • Public Expose • One on one discussion and Q and A session • Analyst updates and teleconferences • Site visits • Information disclosure • Press releases	Any time Annually Annually As required Quarterly As required As required As required	Maintaining investment value, ensuring information transparency, and respecting shareholders' rights	Up-to-date information is communicated transparently through official forums
Karyawan	D, R, T, I, P	• Pertemuan rutin • Pelatihan • *Gathering* karyawan • Forum diskusi karyawan • Relawan dalam kegiatan TJSL • Penilaian karyawan	Minimal satu kali per tahun atau sesuai kebutuhan	Kejelasan hak dan kewajiban, peningkatan kompetensi, kesejahteraan kerja	Penilaian karyawan berkala, saluran umpan balik internal, dan program pelatihan berbasis kebutuhan
Employees		• Regular meeting • Training • Employees gathering • Employees discussion forum • Volunteering in TJSL • Employees assessment	At least once a year or as required	Clarity of rights and obligations, competency development, workplace well-being	Periodic employee evaluations, internal feedback channels, and needs-based training programs

Pemangku Kepentingan Stakeholders [OJK E.4][GRI 2-29]	**Basis Identifikasi** Basis for Identification [GRI 2-29]	**Metode Pelibatan** Involvement Methods [OJK E.4][GRI 2-29]	**Frekuensi** Frequency [GRI 2-29]	**Tujuan Pelibatan** Engagement Objectives [GRI 2-29]	**Cara Memastikan Keterlibatan yang Bermakna** Way to Ensuring Meaningful Engagement [GRI 2-29]
Pemerintah dan Regulator	D, R, T, I, DP, P	• Konsultasi dan komunikasi dengan regulator dan pemerintah, termasuk dengan Pemerintah Daerah, Departemen Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia (ESDM), Direktorat Jenderal Tenaga Listrik, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Lingkungan Hidup, dan lainnya • Pelaporan kerja yang teratur kepada Regulator dan Pemerintah	Periodik	Membangun hubungan harmonis, mematuhi peraturan, dan memastikan operasi sesuai dengan kebijakan	Laporan berkala sesuai standar regulasi, komunikasi aktif dengan regulator
Government and Regulators		• Consultation and communication with regulators and government, including Regional Government, Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR), Directorate General of Electricity, Directorate General of Taxes, Ministry of Environment, and others • Regular reports to Regulators and Government	Periodically	Building harmonious relationships, complying with regulations, and ensuring operations align with policies	Regular reporting in accordance with regulatory standards, active communication with regulators
Kreditur termasuk Pemegang Obligasi	D, R, I, P	• Situs web Perseroan • Sesi diskusi dan tanya jawab langsung • *Analyst update* dan telekonferensi • Kunjungan ke pembangkit • Presentasi rencana aksi korporasi	Setiap saat Sesuai kebutuhan Per kuartal Sesuai kebutuhan Sesuai kebutuhan	Transparansi rencana pengembangan dan pembayaran kewajiban tepat waktu	Informasi terkini diberikan melalui presentasi dan diskusi
Creditors include Bondholders		• Company's website • One on one discussion and Q and A session • Analyst updates and teleconferences • Site visit • Presentation on corporate action plan	Any time As required Quarterly As required As required	Transparency in development plans and timely fulfillment of obligations	Up-to-date information is provided through presentations and discussions
Mitra Usaha, Pemasok, dan Kontraktor	D, R, T, P	• Kontrak kerja • Seleksi dan penilaian kerja pemasok dan kontraktor • Manajemen mitra usaha • Koordinasi operasional	Sesuai kebutuhan	Proses pengadaan yang transparan, hubungan saling menguntungkan, pembayaran tepat waktu	Seleksi mitra berbasis kriteria objektif dan pemantauan kinerja secara berkala
Business Partners, Suppliers, and Contractors		• Work contracts • Suppliers and contractors' selection and performance assessment • Business partners management • Operational coordination	As required	Transparent procurement processes, mutually beneficial relationships, and timely payments	Partner selection based on objective criteria and regular performance monitoring

Pemangku Kepentingan Stakeholders [OJK E.4][GRI 2-29]	Basis Identifikasi Basis for Identification [GRI 2-29]	Metode Pelibatan Involvement Methods [OJK E.4][GRI 2-29]	Frekuensi Frequency [GRI 2-29]	Tujuan Pelibatan Engagement Objectives [GRI 2-29]	Cara Memastikan Keterlibatan yang Bermakna Way to Ensuring Meaningful Engagement [GRI 2-29]
Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat	D, R, T, I, DP, P	• Pertemuan forum dalam perencanaan program TJSL • Pengawasan bersama atas aktualisasi program TJSL • Kegiatan filantropi	Sesuai kebutuhan	Hubungan harmonis, kontribusi positif, dan pelestarian lingkungan	Forum diskusi masyarakat, pengawasan bersama dalam implementasi TJSL
Communities and Non-Governmental Organizations		• TJSL plans forum meetings • TJSL programs implementation co-monitoring • Philanthropic activities	As required	Harmonious relationships, positive contributions, and environmental conservation	Community discussion forums and joint monitoring of TJSL implementation
Media Massa	T, I, DP	• Siaran pers • Temu media • Konferensi pers	Sesuai kebutuhan	Penyebaran informasi terkini, tepat waktu, dan akurat	Memberikan informasi terpercaya kepada media, menyampaikan tanggapan cepat untuk pertanyaan atau isu tertentu
Mass Media		• Press release • Media gathering • Press conference	As required	Dissemination of up-to-date, timely, and accurate information.	Providing reliable information to the media and delivering prompt responses to specific inquiries or issues
Lingkungan	R	Kegiatan pemeliharaan lingkungan dan sumber daya alam	Setiap saat	Menciptakan dampak positif terhadap lingkungan operasional dan sekitarnya	Pemantauan program lingkungan berkala, pelaporan hasil program, dan koordinasi dengan pihak terkait
Environment		Environment and natural resource maintenance activities	Any time	Creating a positive impact on the operational environment and its surroundings	Regular environmental program monitoring, reporting program outcomes, and coordinating with relevant parties



MENENTUKAN TOPIK MATERIAL [GRI 3-1]

Determining Material Topics

Dalam menyusun Laporan Keberlanjutan, Perseroan mengikuti proses sistematis yang selaras dengan standar GRI untuk menentukan topik material, yang mencakup langkah-langkah berikut:

1. **Identifikasi Dampak Aktual dan Potensial**
   Perseroan mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari kegiatan operasionalnya terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia (misalnya, kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan dan kontraktor, praktik ketenagakerjaan yang adil, keterlibatan masyarakat sekitar operasional, dan pencegahan kerja paksa/pekerja anak). Proses ini melibatkan penilaian isu-isu yang relevan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk *benchmarking* dengan perusahaan sejenis, analisis data internal, dan referensi standar sektor industri seperti SASB Electric Utilities & Power Generators dan GRI G4 Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik 2013. Pendekatan ini memastikan bahwa dampak yang diidentifikasi mencakup baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mempertimbangkan semua hubungan bisnis Perseroan.

2. **Pelibatan Pemangku Kepentingan**
   Pemangku kepentingan internal dan eksternal dilibatkan melalui survei dan Diskusi Kelompok Terarah (FGD) untuk memperoleh perspektif yang holistik. Pada 25 Januari 2024, Perseroan mengadakan Diskusi Kelompok Terarah (FGD) sebagai bagian dari proses menentukan topik material, yang didasarkan pada hasil survei materialitas yang disebarkan sejak awal Januari 2024 kepada responden internal dan eksternal.

   Survei materialitas dilakukan kepada 24 responden internal dan 62 responden eksternal. Responden internal mencakup karyawan Perseroan, sementara responden eksternal terdiri dari regulator, kreditur, pelanggan, subkontraktor, pemasok, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat sekitar area operasional.

   Pada tahun 2025, Perseroan tidak melakukan FGD maupun survei materialitas ulang dan tetap mengacu pada hasil survei serta FGD Januari 2024. Pada periode pelaporan 2025, Perseroan melakukan reviu internal dan tidak mengidentifikasi perubahan signifikan pada pemangku kepentingan maupun kegiatan usaha Perseroan, sehingga topik material dinilai masih relevan untuk pelaporan 2025.

In preparing the Sustainability Report, the Company follows a systematic process aligned with GRI standards to determine material topics, which include the following steps:

1. **Identification of Actual and Potential Impacts**
   The Company identifies both positive and negative impacts of its operational activities on the economy, environment, and society, including impacts on human rights (e.g., occupational health and safety for employees and contractors, fair labor practices, community engagement around operations, and prevention of forced labor/child labor). This process involves an assessment of relevant issues using various methods, including benchmarking with peer companies, internal data analysis, and industry sector standards references such as SASB Electric Utilities & Power Generators and GRI G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013. This approach ensures that identified impacts cover both short-term and long-term aspects, taking into account all of the Company's business relationships.

2. **Stakeholders Engagement**
   Internal and external stakeholders were engaged through surveys and Focus Group Discussions (FGDs) to gain a holistic perspective. On January 25, 2024, the Company held a Focus Group Discussion (FGD) as part of the process for determining material topics, based on the results of a materiality survey distributed starting early January 2024 to both internal and external respondents.

   The materiality survey involved 24 internal respondents and 62 external respondents. Internal respondents included the Company's employees, while external respondents consisted of regulators, creditors, customers, subcontractors, suppliers, Non-Governmental Organizations (NGOs), and communities around the operational areas.

   In 2025, the Company did not conduct another FGDs or repeat the materiality survey, and continued to refer to the results of the survey and FGD conducted in January 2024. During the 2025 reporting period, the Company conducted an internal review and did not identify significant changes in the Company's stakeholders or business activities, and therefore the material topics were considered to remain relevant for the 2025 reporting.

3. Prioritisasi Dampak

Perseroan memprioritaskan dampak berdasarkan tingkat signifikansi dan kontribusinya. Dampak yang membutuhkan perhatian lebih dinilai dari urgensinya, sementara dampak positif diukur berdasarkan skala manfaat yang dihasilkan. Hasil prioritisasi ini digunakan untuk menentukan topik material yang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial.

4. Validasi dan Finalisasi Topik Material

Hasil survei dan FGD divalidasi melalui diskusi yang dihadiri oleh kepala departemen Perseroan atau yang mewakili dalam pertemuan tatap muka di kantor operasional PLTGU Jababeka untuk memastikan bahwa topik material mencerminkan prioritas utama bagi pemangku kepentingan dan Perseroan. Setelah validasi, daftar topik material tersebut disepakati oleh *Top Management* sebelum diintegrasikan dalam Laporan Keberlanjutan dan dipergunakan dalam penentuan target korporat menggunakan *Balanced Scorecard.*

5. Komitmen terhadap Prinsip Kualitas

Perseroan memastikan bahwa proses dan hasil penentuan topik material mematuhi 6 (enam) prinsip kualitas GRI, yaitu: Akurasi, Keseimbangan, Kejelasan, Daya Banding, Keandalan, dan Ketepatan Waktu. Prinsip ini memastikan laporan dapat memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan.

6. Reviu dan Pembaruan Berkala

Perseroan melakukan reviu topik material minimal setiap 2 (dua) tahun atau lebih sering jika terdapat perubahan signifikan dalam konteks bisnis, regulasi, atau ekspektasi pemangku kepentingan. Proses reviu meliputi: evaluasi relevansi topik material terhadap kondisi terkini, identifikasi topik yang muncul, konsultasi ulang dengan pemangku kepentingan kunci melalui survei atau engagement session, serta validasi dan persetujuan oleh *Top Management* sebelum diintegrasikan dalam Laporan Keberlanjutan tahun berikutnya.

3. Prioritization of Impacts

The Company prioritizes impacts based on their significance and contribution. Impacts requiring greater attention are assessed for their urgency, while positive impacts are measured by the scale of benefits they provide. The results of this prioritization process are utilized to identify material topics with significant economic, environmental, and social impacts.

4. Validation and Finalization of Material Topics

The survey and FGD results are validated through discussions attended by the Company's department heads or their representatives in a face-to-face meeting at the PLTGU Jababeka operational office. This process ensures that the material topics reflect the key priorities of both stakeholders and the Company. Following the validation, the list of material topics was approved by the Top Management, before being incorporated into the Sustainability Report and used in the determination of the corporate targets through the Balanced Scorecard.

5. Commitment to Quality Principles

The Company ensures that the processes and outcomes of determining material topics adhere to the 6 (six) GRI quality principles: Accuracy, Balance, Clarity, Comparability, Reliability, and Timeliness. These principles ensure that the report provides accurate, relevant, and timely information to the stakeholders.

6. Periodic Review and Updates

The Company reviews material topics at least every 2 (two) years, or more frequently if there are significant changes in business context, regulations, or stakeholder expectations. The review process includes evaluating the continued relevance of existing topics, identifying emerging topics, re-engaging key stakeholders through surveys or engagement sessions, and obtaining validation and approval from Top Management before integration into the next Sustainability Report.

Reviu terakhir melalui survei dan FGD yang dilakukan pada Januari 2024 menjadi landasan kuat untuk pelaporan tahun 2025, dengan hasil yang tetap relevan terhadap situasi terkini. Dengan ini, Perseroan memastikan bahwa Laporan Keberlanjutan 2025 mencerminkan prioritas utama Perseroan sekaligus memenuhi harapan pemangku kepentingan.

The most recent review conducted through survey and an FGD in January 2024 serves as a strong basis for the 2025 reporting, with the results that remain relevant to the current situation. Through these processes, the Company ensures that the Sustainability Report 2025 reflects its key priorities while meeting stakeholders' expectations.

Reviu berikutnya akan dilakukan pada tahun 2026 untuk penguatan pendekatan materialitas Perseroan, termasuk mengembangkan *double materiality* dan persiapan penerapan Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK) 1 dan PSPK 2 yang akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027.

The next review is scheduled for 2026 to strengthen the Company's materiality approach, including development of double materiality and preparation for the implementation of Sustainability Disclosure Standards Statement (PSPK) 1 and PSPK 2, which will be effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027.

Pada tahun 2026, Perseroan akan melengkapi penilaian materialitas berbasis dampak (*impact materiality*) melalui identifikasi risiko dan peluang keberlanjutan yang berpotensi mempengaruhi kinerja dan posisi keuangan Perseroan (*financial materiality*), termasuk potensi dampaknya terhadap biaya operasi, belanja modal, pendapatan, akses pendanaan, dan risiko kepatuhan. Selaras dengan persiapan penerapan ini, Perseroan juga akan memperkuat pemetaan topik material ke pilar tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target.

In 2026, the Company will complement impact-based materiality assessment (impact materiality) with the identification of sustainability-related risks and opportunities that may affect the Company's performance and financial position (financial materiality), including potential impacts on operating costs, capital expenditure, revenue, access to financing, and compliance risks. In line with this preparation, the Company will also strengthen the mapping of material topics to the pillars of governance, strategy, risk management, as well as metrics and targets.

DAFTAR TOPIK MATERIAL [GRI 3-2]

List of Material Topics

Pada Laporan Keberlanjutan 2025, daftar topik material Perseroan tetap konsisten dengan laporan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas dan isu-isu material yang telah ditentukan pada periode pelaporan sebelumnya tetap relevan dengan situasi terkini dan terus mencerminkan dampak signifikan yang dirasakan oleh Perseroan dan para pemangku kepentingan.

In this 2025 Sustainability Report, the Company's list of material topics remains consistent with the previous year's report. This consistency demonstrates that the priorities and material issues identified in the prior reporting period remain relevant to the current circumstances and continue to reflect significant impacts experienced by the Company and its stakeholders.

Topik material ini mencakup 4 (empat) pilar utama yaitu Ekonomi, Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola untuk memperkuat pelaksanaan prinsip keberlanjutan.

These material topics encompass 4 (four) main pillars: Economic, Environmental, Social, and Governance to strengthen the implementation of sustainability principles.



Topik Material
Material Topics

Ekonomi
Economic

- Kinerja Ekonomi
  Economic Performance
- Investasi dalam Bisnis Energi Baru
  Investment in New Energy Business

Lingkungan
Environment

- Energi
  Energy
- Emisi
  Emission
- Air
  Water

Sosial
Social

- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
  Occupational Health and Safety
- Kepuasan Pelanggan
  Customer Satisfaction
- Pengembangan Sumber Daya Manusia
  Human Capital Development
- Pengembangan Masyarakat
  Community Development

Tata Kelola
Governance

- Etika dan Integritas
  Ethics and Integrity
- Keandalan Jaringan
  Grid Resiliency
- Manajemen Risiko dan Krisis
  Risk and Crisis Management



Matriks Topik Material
Material Topics Matrix

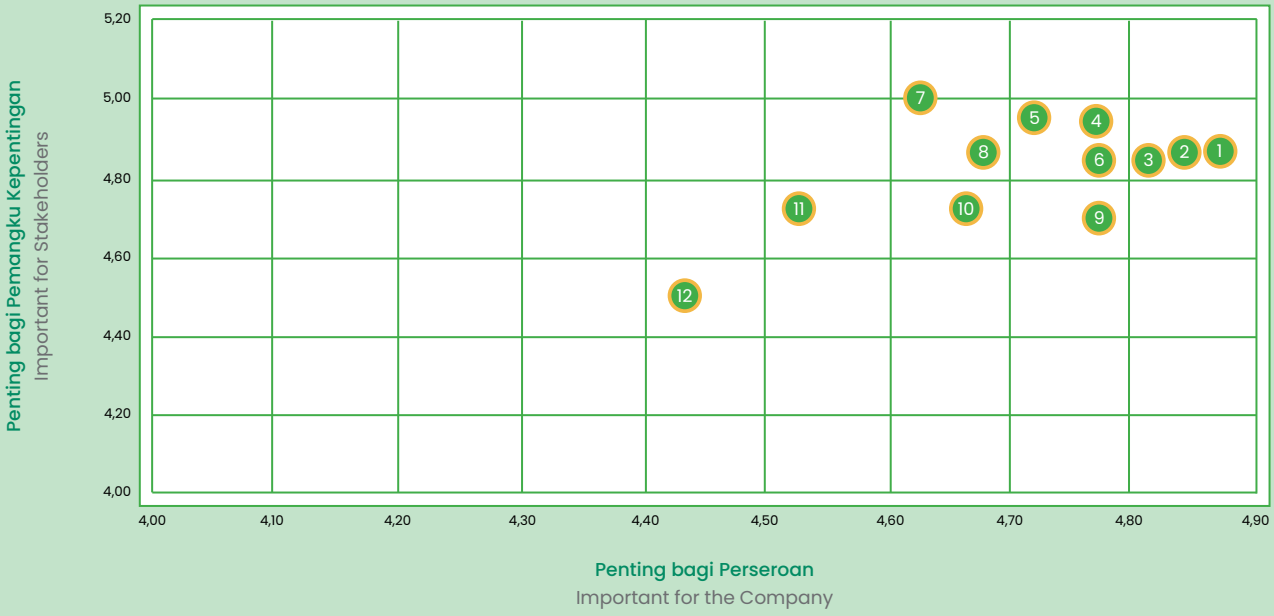

Keterangan
Description

1. Etika dan Integritas
   Ethics and Integrity
2. Manajemen Risiko dan Krisis
   Risk and Crisis Management
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
   Occupational Health and Safety
4. Emisi
   Emissions
5. Kepuasan Pelanggan
   Customer Satisfaction
6. Kinerja Ekonomi
   Economic Performance
7. Keandalan Jaringan
   Grid Resiliency
8. Energi
   Energy
9. Pengembangan Sumber Daya Manusia
   Human Capital Development
10. Air
    Water
11. Investasi dalam Bisnis Energi Baru
    Investment in New Energy Business
12. Pengembangan Masyarakat
    Community Development

Daftar lengkap topik material dapat dilihat dalam tabel berikut:

The complete list of material topics can be found in the following table:

Topik Material Material Topics [GRI 3-2]	**Referensi** Reference	**Batasan |** Boundary [GRI 3-1]			**Penjelasan Topik Material** Explanation of Material Topics [GRI 3-3]
		Kantor Pusat dan Kantor Layanan Head Office and Service Offices	**Unit Pembangkit** Generating Units	**Anak Perusahaan** Subsidiaries	
Ekonomi Economic					
Kinerja Ekonomi Economic Performance	GRI 201	✓	✓	✓	Perseroan diharapkan untuk dapat mempertahankan kinerja ekonomi yang solid untuk dapat terus memberikan kontribusi positif bagi pemegang saham, kreditur dan masyarakat. Kontribusi yang dihasilkan dari kinerja ekonomi yang baik disalurkan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL), peningkatan pengembalian terhadap nilai saham, pembayaran kewajiban yang tepat waktu serta peningkatan kesejahteraan karyawan. The Company is expected to be able to maintain a solid economic performance in order to continue to make positive contributions to the shareholders, creditors and society. Contributions generated through strong economic performance are channeled through the implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL), improved returns on shareholder value, timely fulfilment of obligations and enhanced employees' welfare.
Investasi dalam Bisnis Energi Baru Investment in New Energy Business	GRI 203	-	✓	-	Investasi dalam bisnis energi baru merupakan topik yang penting bagi para pemangku kepentingan. Investasi ini dinilai sebagai strategi penting bagi perusahaan listrik dalam meningkatkan inisiatif keberlanjutan Perseroan serta dukungan terhadap program Pemerintah mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2060. Investment in new energy businesses is an important topic for the stakeholders. This investment is considered as an important strategy for electricity companies in increasing the Company's sustainability initiatives as well as supporting the Government's program to achieve Net Zero Emissions by 2060.



Topik Material Material Topics [GRI 3-2]	**Referensi** Reference	**Batasan | Boundary** [GRI 3-1]			**Penjelasan Topik Material** Explanation of Material Topics [GRI 3-3]
		Kantor Pusat dan Kantor Layanan Head Office and Service Offices	**Unit Pembangkit** Generating Units	**Anak Perusahaan** Subsidiaries	
Lingkungan Environmental					
Energi Energy	GRI 302	✓	✓	✓	Pengelolaan energi merupakan topik yang penting bagi Perseroan ditengah permintaan dunia akan energi bersih. Kebijakan dan implementasi Perseroan terhadap pengelolaan energi secara langsung mempengaruhi pencapaian target pengurangan emisi karbon Perseroan. Oleh karena itu, berbagai program pengendalian penggunaan energi, termasuk penerapan teknologi ramah lingkungan, telah menjadi salah satu fokus perusahaan dan juga dianggap penting bagi pemangku kepentingan Perseroan. Energy management is an important topic for the Company amidst the world's demand for clean energy. The Company's policies and implementation of energy management directly influence the achievement of the Company's carbon emission reduction targets. Therefore, various programs to control energy use, including the application of environmentally friendly technology, have become one of the Company's focuses and are also considered important for the Company's stakeholders.
Emisi Emissions	GRI 305	✓	✓	-	Tingginya perhatian global terhadap emisi, terutama terkait dengan upaya bersama melawan perubahan iklim, dianggap oleh pemangku kepentingan sebagai fokus utama bagi Perseroan dan pihak-pihak yang terlibat. Laporan ini akan mengungkapkan berbagai inisiatif, program, dan inovasi Perseroan yang bertujuan untuk mengendalikan serta mengurangi emisi dari kegiatan operasional Perseroan. The high global attention to emissions, especially in relation to the collective efforts against climate change, is considered by the stakeholders to become the Company's main focus. This report will unveil various initiatives, programs, and innovations by the Company aimed at controlling and reducing emissions from the Company's operational activities.
Air Water	GRI 303	✓	✓	-	Air menjadi salah satu perhatian utama bagi para pemangku kepentingan Cikarang Listrindo karena dapat memberikan dampak langsung kepada kegiatan operasional dan lingkungan. Ketersediaan dan penggunaan air secara langsung memengaruhi kegiatan produksi. Selain itu, kebijakan efisiensi penggunaan air, penerapan praktik pembuangan air yang bertanggung jawab berkontribusi pada upaya konservasi air disekitar area pembangkit. Water is one of the main concerns for Cikarang Listrindo's stakeholders due to its direct impact on the operational activities and environment. The availability and use of water directly affect production activities. In addition, water use efficiency policies and the implementation of responsible water disposal practices contribute to water conservation efforts around the generating area.

Topik Material Material Topics [GRI 3-2]	**Referensi** Reference	**Batasan | Boundary** [GRI 3-1]			**Penjelasan Topik Material** Explanation of Material Topics [GRI 3-3]
		Kantor Pusat dan Kantor Layanan Head Office and Service Offices	**Unit Pembangkit** Generating Units	**Anak Perusahaan** Subsidiaries	
Sosial Social					
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403	✓	✓	-	Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek yang penting menurut pemangku kepentingan Cikarang Listrindo. Perseroan menjalankan prosedur dan kebijakan K3 dengan ketat dan secara berkelanjutan melakukan perbaikan yang inovatif. Perseroan juga menjalankan protokol kesehatan yang ketat untuk memastikan keselamatan seluruh karyawan. Komitmen ini tidak hanya melindungi para karyawan tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.
Occupational Health and Safety					Occupational health and safety (OHS) is an important aspect according to the stakeholders of Cikarang Listrindo. The Company strictly implements procedures and policy of OHS policy, and continually creates innovative improvements. The Company also implements strict health protocols to ensure the safety of all employees. This commitment not only protects the employees but also creates a positive and productive work environment.
Kepuasan Pelanggan	OJK F.30	✓	✓	-	Kepuasan pelanggan adalah aspek yang sangat krusial untuk Cikarang Listrindo karena berdampak langsung kepada kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis. Untuk itu, Cikarang Listrindo terus bertransformasi dan berinovasi untuk menjaga kepuasan pelanggan untuk mencapai keberlanjutan bisnis.
Customer Satisfaction					Customer satisfaction is a crucial aspect for Cikarang Listrindo as it impacts the Company's operational and business growth. For this reason, Cikarang Listrindo continually transforms and innovates to maintain customer satisfaction to achieve a sustainable business.
Pengembangan Sumber Daya Manusia	GRI 401, 403, 404, 405	✓	✓	✓	Pengembangan sumber daya manusia dinilai sebagai aspek yang penting oleh pemangku kepentingan Cikarang Listrindo. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi, serta memastikan kesejahteraan tenaga kerja dapat memberikan kontribusi positif kepada kelancaran kegiatan operasional dan keberlanjutan usaha. Selain itu, komitmen Perseroan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman merupakan bagian dari usaha Perseroan dalam program pengembangan sumber daya manusia.
Human Capital Development					Human resources development is considered as an important aspect by Cikarang Listrindo's stakeholders. Improving skills and competencies, as well as ensuring the welfare of the workforce, can make a positive contribution to the smooth operational activities and business sustainability. In addition, the Company's commitment to creating a safe and comfortable working environment is part of the Company's efforts in its human resources development program.

Topik Material Material Topics [GRI 3-2]	**Referensi** Reference	**Batasan | Boundary** [GRI 3-1]			**Penjelasan Topik Material** Explanation of Material Topics [GRI 3-3]
		Kantor Pusat dan Kantor Layanan Head Office and Service Offices	**Unit Pembangkit** Generating Units	**Anak Perusahaan** Subsidiaries	
Pengembangan Masyarakat	GRI 413	✓	✓	-	Tanggung jawab kepada masyarakat menjadi topik penting bagi pemangku kepentingan Perseroan. Sebagai perusahaan listrik yang mengoperasikan dan mengelola secara langsung aset pembangkit, jalur transmisi dan jalur distribusi di Kabupaten Bekasi, maka penting bagi Perseroan untuk memastikan kesejahteraan masyarakat di sekitar area operasional terpenuhi. Perseroan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat lokal.
Community Development					Responsibility to society is an important topic for the Company's stakeholders. As an electricity company that directly operates and manages its generation assets, transmission lines and distribution network in Bekasi Regency, it is important for the Company to ensure that the welfare of the community around the operational area is met. The Company is expected to provide economic and social benefits to the local communities.
Tata Kelola Governance					
Etika dan Integritas	ACGS Bagian B dan D	✓	✓	✓	Etika dan integritas merupakan aspek yang penting menurut pemangku kepentingan Cikarang Listrindo. Aspek tersebut dinilai menjadi pondasi dalam membangun kepercayaan, meningkatkan kredibilitas, membina hubungan positif, dan memperkuat reputasi Perseroan. Komitmen teguh untuk menegakkan nilai-nilai ini menjadi peran penting dalam membentuk keterlibatan yang positif dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan Kami yang beragam.
Ethics and Integrity	ACGS Part B and D				Ethics and integrity are important aspects for the stakeholders of Cikarang Listrindo. These aspects are considered to be the foundation for trust building, credibility enhancement, positive relationships fostering, and strengthening the Company's reputation. The firm commitment to upholding these values plays a crucial role in shaping positive and sustainable engagement with our diverse stakeholder.



Topik Material Material Topics [GRI 3-2]	**Referensi** Reference	**Batasan | Boundary** [GRI 3-1]			**Penjelasan Topik Material** Explanation of Material Topics [GRI 3-3]
		Kantor Pusat dan Kantor Layanan Head Office and Service Offices	**Unit Pembangkit** Generating Units	**Anak Perusahaan** Subsidiaries	
Keandalan Jaringan	SASB: IF-EU-550a.1 IF-EU-550a.2	✓	✓	-	Menjamin keandalan jaringan, yang meliputi kinerja jaringan dan keamanan siber, dianggap merupakan fokus penting bagi Cikarang Listrindo. Keandalan jaringan memberikan kontribusi yang positif kepada kinerja operasional, dan penerapan langkah-langkah keamanan siber yang baik dapat melindungi perusahaan dari risiko operasional. Komitmen terhadap keandalan jaringan ini tidak hanya melindungi kepentingan dan investasi para pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat stabilitas dan keberlanjutan usaha Cikarang Listrindo.
Grid Resiliency					Ensuring network resiliency, which includes network performance and cyber security, is considered as an important focus for Cikarang Listrindo. Grid Resiliency brings a positive contribution to the operational performance, and the implementation of good cybersecurity practices which can protect a company from its operational risks. This commitment to grid resiliency not only protects the interests and investments of the stakeholders, but also strengthens the stability and sustainability of Cikarang Listrindo's business.
Manajemen Risiko dan Krisis	Dokumen Internal: • Manual Manajemen Risiko • Rencana Keberlangsungan Bisnis Perusahaan	✓	✓	✓	Manajemen risiko dan krisis merupakan aspek yang penting menurut pemangku kepentingan Cikarang Listrindo karena mempengaruhi stabilitas operasional. Penerapan manajemen risiko dan krisis yang kuat mencerminkan komitmen Perseroan terhadap tata kelola yang bertanggung jawab, yang secara bersamaan menarik perhatian para pemangku kepentingan.
Risk and Crisis Management	Internal Documents: • Manual Risk Management • Corporate Business Continuity Plan				Risk and crisis management is an important aspect for the stakeholders of Cikarang Listrindo as it impacts the Company's operational stability. The adoption of a robust crisis and risk management strategy reflects the Company's commitment to a responsible governance, and simultaneously capturing the attention of the stakeholders.



Dengan mempertahankan daftar topik material yang konsisten, Perseroan memastikan fokus pada dampak Ekonomi, Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola yang signifikan, serta tetap relevan dalam mendukung keberlanjutan dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

By maintaining a consistent list of material topics, the Company ensures focus on significant Economic, Environmental, Social, and Governance impacts, while remains relevant in supporting sustainability and meeting stakeholder expectations.

UMPAN BALIK [OJK G.2]

Feedback

Perseroan menyediakan Lembar Umpan Balik di bagian akhir Laporan, sebagai sarana bagi pemangku kepentingan dalam memberikan saran dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas laporan selanjutnya.

The Company provides a Feedback Sheet at the end of this Report, as a means for stakeholders to provide input and recommendations for the Company to improve the quality of its next Sustainability Report.

AKSES INFORMASI ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN

Information Access to Sustainability Report

Perseroan memberikan akses bagi seluruh pemangku kepentingan dan pembaca untuk dapat mengakses Laporan Keberlanjutan ini melalui situs web Perseroan. Untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan ini, pemangku kepentingan dan pembaca dapat menyampaikan pertanyaan terkait periode pelaporan, proses penyusunan, atau klarifikasi data, serta saran, ide, kritik, dan tanggapan dengan menghubungi: [GRI 2-3]

The Company provides access to all stakeholders and readers to access this Sustainability Report through the Company's website. In order to improve the quality of this Sustainability Report, stakeholders and readers may submit inquiries regarding the reporting period, the preparation process, or data clarification, as well as, suggestions, ideas, criticisms, and responses by contacting: [GRI 2-3]

PT CIKARANG LISTRINDO TBK

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

World Trade Centre 1, lantai 17 | 17th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia

Telp. | Phone
(+62 21) 522 8122

Surel | Email
Corpsec@listrindo.com

Situs Web | Website
www.listrindo.com





Sekilas Tentang Cikarang Listrindo

Cikarang Listrindo at a Glance





IDENTITAS PERSEROAN

Corporate Identity



Lokasi Kantor Pusat [OJK C.2][GRI 2-1]

Location of Headquarters

World Trade Centre 1, Lantai 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
www.listrindo.com

(62-21) 5228122
corpsec@listrindo.com
PT Cikarang Listrindo Tbk
powr.id
@PTCikarangListrindoTbk



Nama Perusahaan [GRI 2-1]
Company Name

PT Cikarang Listrindo Tbk

[GRI 2-1] **Bentuk Hukum Perusahaan**
Company's Legal Form

Perseroan Terbatas (PT)/Perusahaan Terbuka (Tbk) tercatat pada Bursa Efek Indonesia, sejak 14 Juni 2016

Limited Liability Company (PT)/Public Company listed (Tbk) on the Indonesia Stock Exchange, since June 14, 2016

Jumlah dan Nama Negara Tempat Beroperasi: **1 (satu), Indonesia**
Total Area of Operation and Name of the Country: 1 (one), Indonesia
[OJK C.3][GRI 2-1]



Wilayah Operasional:
Location of Operations:
[OJK C.3][GRI 2-1]

- **PLTGU Jababeka**
  Jl. Jababeka Raya Blok R, Cikarang
  Bekasi 17833, Indonesia
- **PLTG MM-2100**
  Blok AB-5, Desa Danau Indah, Cikarang Barat
  Bekasi 17530, Indonesia
- **PLTU Co-firing Babelan**
  Kampung Utan, Desa Muara Bakti, Babelan
  Bekasi 17610, Indonesia



Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa Perusahaan [OJK C.4, F.29] [GRI 2-6]

Company's Activities, Brands, Products, and Services

Kegiatan
Activities

- **Pembangkitan**
  Generation
- **Transmisi**
  Transmission
- **Distribusi**
  Distribution

Layanan
Services

- **Penjualan Tenaga Listrik**
  Electric Power Sales

Layanan lainnya
Other Support Activities

- **Penjualan sertifikat energi terbarukan**
  The sale of renewable energy certificates
- **Penjualan layanan pengisian daya kendaraan listrik melalui pembangunan dan pengoperasian Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKL).**
  The sale of electric vehicle charging services through the development and operation of Electric Vehicle Charging Stations (EVCS).

Selama tahun 2025, tidak terdapat produk dan layanan Perseroan yang dilarang dari pasar.

During 2025, none of the Company's products and services were prohibited in the market.



SEJARAH SINGKAT DAN PERKEMBANGAN CIKARANG LISTRINDO

A Brief History and Development of Cikarang Listrindo

Informasi mengenai sejarah singkat dan perkembangan Perseroan dapat dilihat dalam Laporan Tahunan 2025 PT Cikarang Listrindo Tbk pada bab "Profil Perusahaan".

Brief history and development of the Company can be seen in the 2025 Annual Report of PT Cikarang Listrindo Tbk in the "Company Profile" chapter.

VISI, MISI, PILAR, DAN NILAI PERUSAHAAN [OJK C.1]

Vision, Mission, Pillars, and Corporate Values

VISI
VISION

Menjadi produsen listrik kelas dunia.

To become a world class power producer.

MISI
MISSION

Unggul dalam industri penyediaan tenaga listrik dengan kerjasama tim yang baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan tenaga listrik yang aman, andal, bersih, dan efisien dengan cara yang ramah dan profesional.

To excel in the electricity supply industry with good teamwork to meet our customers' needs for safe, reliable, clean, and efficient power in a friendly and professional manner.

PILAR
PILLARS

Pilar Perseroan disusun untuk menopang secara kokoh kegiatan operasional untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Cikarang Listrindo Tbk menerapkan 4 (empat) pilar sebagai berikut:

The Company's pillars are established to strongly support the operational activities in achieving the vision and mission. In carrying out its operational activities, PT Cikarang Listrindo Tbk implements 4 (four) pillars, as follows:

Unggul dalam Proses Kerja Keberlanjutan

Excellent Sustainable Process

Harmonisasi tujuan lingkungan, kesehatan dan keselamatan, dan keuangan dalam menjalankan kegiatan bisnis utama untuk mencapai nilai yang maksimal.

The harmonization of environmental, health and safety, and financial objectives in the delivery of core business activities to maximize value.

Unggul dalam Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Excellent Stakeholder Relations

Membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan Perseroan melalui komunikasi yang jelas, transparan, dan konsisten, untuk mendapatkan kepercayaan dan memungkinkan Perseroan mengambil keputusan secara holistik dengan memperhatikan masukan dari mereka.

Build an excellent relationship with external stakeholders of the Company through clear, transparent, and consistent communication, to gain trust and enable the Company to make holistic decision-making by concerning the inputs from them.

Unggul dalam Tata Kelola Perusahaan

Excellent Corporate Governance

Menerapkan etika yang kuat, kepatuhan terhadap peraturan, dan manajemen risiko secara menyeluruh pada strategi organisasi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Implement strong ethic-driven, regulatory compliance, and risk management thoroughly on organizational strategy for sustainable growth impact.

Unggul dalam Sumber Daya Manusia

Excellent People

Organisasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan Perseroan dengan menciptakan orang-orang yang bermotivasi tinggi, mengelola talenta-talenta hebat, dan menanamkan nilai-nilai untuk menjadi mitra bisnis strategis.

Effective and efficient organization to achieve the Company's goals by creating highly motivated people, managing great talents, and embedding values to become strategic business partners.

NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUES

Perseroan menerapkan nilai perusahaan yang dijadikan pedoman tingkah laku seluruh karyawan Perseroan, dengan menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan tugasnya dan mempercayai nilai-nilai berikut:

The Company implements corporate values which are the code of conduct for all employees of the Company, by upholding integrity in carrying out their duties and belief in the following values:

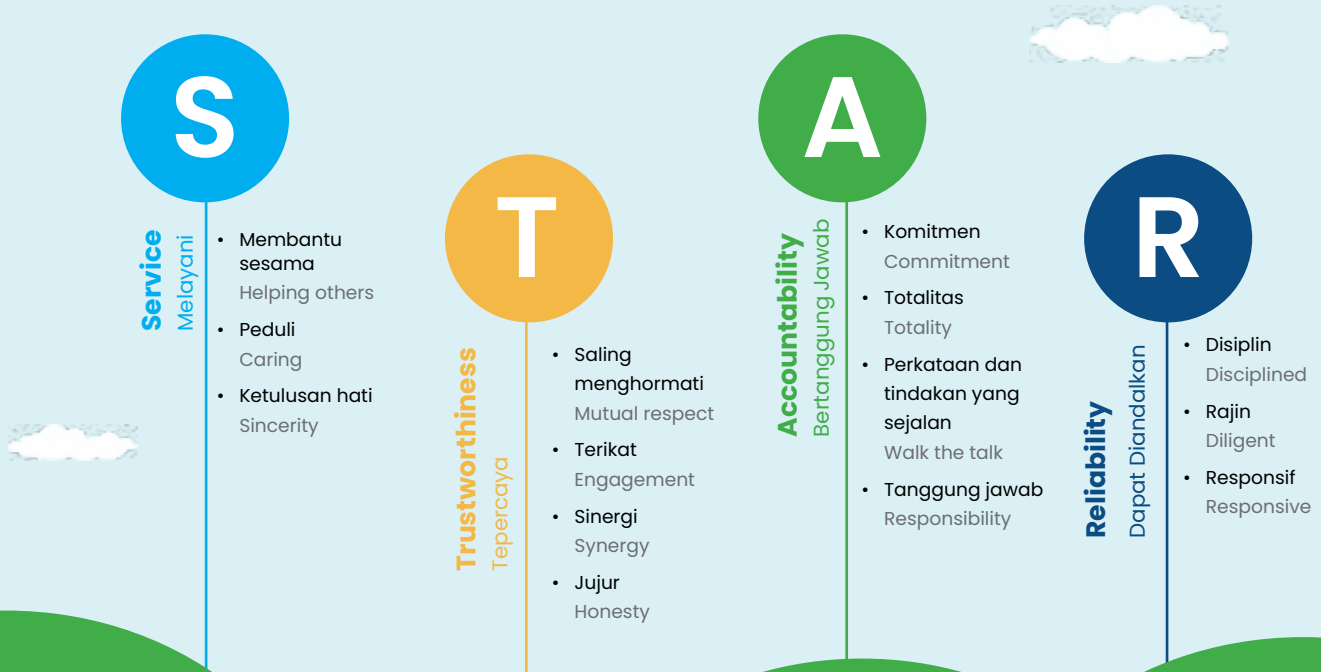

Kajian Visi, Misi, Pilar, dan Nilai Perusahaan oleh Manajemen Kunci

Visi, misi, pilar, serta nilai perusahaan merupakan bagian yang fundamental dari Perseroan sebagaimana tercantum dalam dokumen internal *Quality Manual* yang ditetapkan oleh Direksi Perseroan.

Perseroan memastikan kesesuaian pilar dan elemen Perseroan agar dapat tetap sejalan mendukung pencapaian visi dan misi di tengah lingkungan yang selalu berubah. Pada tahun 2022, Perseroan memasukkan unsur keberlanjutan pada pilar dan elemen dalam proses kerja Perseroan. Hal ini dilakukan guna memperkuat keberlanjutan Perseroan secara keseluruhan.

Review of Vision, Mission, Pillars, and Corporate Values of the Company by Key Management

The company's vision, mission, pillars, as well as its values are fundamental parts of the Company, as stated in the internal Quality Manual document established by the Company's Board of Directors.

The Company ensures the alignment of its pillars and elements to consistently support the achievement of its vision and mission amidst the ever-changing environment. In 2022, the Company incorporated sustainability aspects into the pillars and elements in its work processes. These adjustments are made to strengthen the Company's overall sustainability.

WILAYAH OPERASIONAL DAN PASAR YANG DILAYANI [OJK C.2, C.4][GRI 2-1]

Operation Area and Market Served

Secara geografis, wilayah operasional dan layanan Cikarang Listrindo adalah sebagai berikut:

Secara geografis, wilayah operasional dan layanan Cikarang Listrindo adalah sebagai berikut:

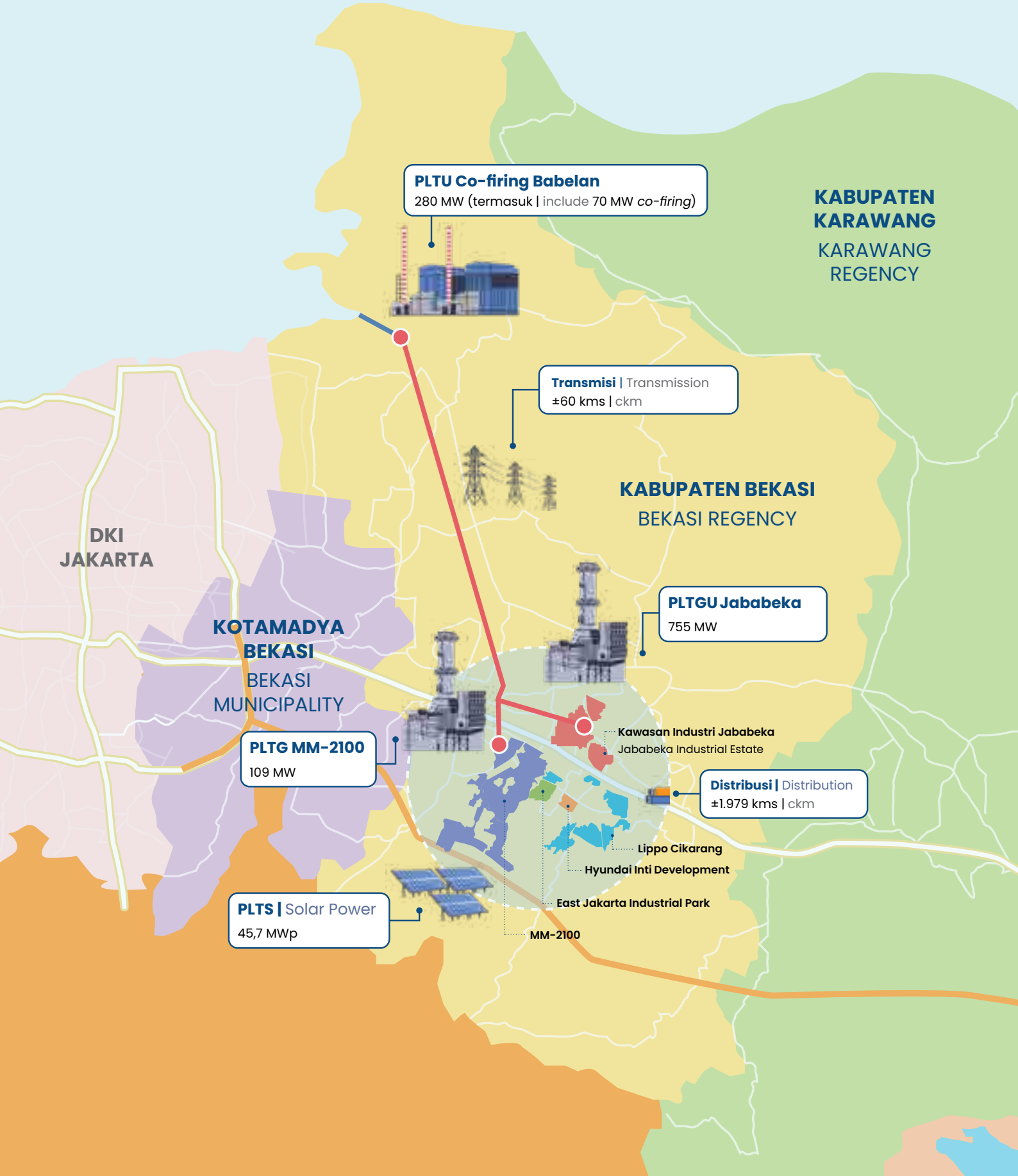

Perseroan melayani basis pelanggan yang beragam, meliputi pelanggan industri, non-industri, dan institusional. Pelanggan industri dan non-industri merupakan pelanggan yang mengonsumsi listrik di 5 (lima) kawasan industri yang dilayani oleh Perseroan. Selain itu, Perseroan memiliki 1 (satu) pelanggan institusional, yaitu PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) yang merupakan badan usaha milik negara yang berperan sebagai penyedia listrik nasional sesuai kebutuhan sistem kelistrikan Indonesia, dengan kerjasama yang diatur dalam Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik untuk jangka waktu kontrak tertentu sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2025, lebih kurang 90,0% dari total penjualan Perseroan ditujukan kepada pelanggan industri, sedangkan lebih kurang 10,0% ditujukan kepada pelanggan institusional, yaitu PLN.

The Company serves a diverse customer base, comprising industrial, non-industrial, and institutional customers. Industrial and non-industrial customers consume electricity within the 5 (five) industrial estates served by the Company. In addition, the Company has 1 (one) institutional customer, namely PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), a state-owned enterprise that serves as the national electricity provider in accordance with the needs of Indonesia's power system, with the cooperation governed under a Power Purchase Agreement for a specified contract period in accordance with the applicable terms and conditions.

In 2025, approximately 90.0% of the Company's total sales were allocated to industrial customers, while approximately 10.0% were allocated to the institutional customer, namely PLN.

JARINGAN TRANSMISI DAN DISTRIBUSI [EU4]

Transmission and Distribution Networks

Perseroan memiliki dan mengoperasikan jaringan transmisi dan distribusi dengan mengacu pada kerangka regulasi ketenagalistrikan di Indonesia yang mengatur penyelenggaraan usaha ketenagalistrikan termasuk kegiatan transmisi dan distribusi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan dan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2012 beserta perubahannya.

Perseroan menyajikan panjang jaringan dalam km sirkuit untuk menggambarkan total panjang jaringan yang dioperasikan, dengan memperhitungkan jumlah sirkuit pada sistem transmisi dan jumlah *feeder* pada sistem distribusi.

Data panjang jaringan transmisi bersumber dari Sertifikat Laik Operasi (SLO) dan direkonsiliasi dengan data teknis internal Perseroan. Data panjang jaringan distribusi bersumber dari register aset aktual pada sistem GIS (Geographic Information System) & Asset Management, yang direkonsiliasi secara berkala terhadap perubahan aset (penambahan/relokasi/*retirement*) guna menjaga akurasi data.

The Company owns and operates transmission and distribution networks, referring to Indonesia's electricity regulatory framework governing the electricity supply business, including transmission and distribution activities, as stipulated in Law No. 30 of 2009 on Electricity and Government Regulation No. 14 of 2012, as amended.

The Company presents network length in circuit-km to reflect the total operated network length, taking into account the number of circuits in the transmission system and the number of feeders in the distribution system.

Transmission network length data is sourced from the Certificate of Operational Fitness (SLO) and is reconciled with the Company's internal technical data. Distribution network length data is derived from the actual asset register in the GIS (Geographic Information System) & Asset Management systems, and is periodically reconciled against asset changes (additions/relocations/retirements) to maintain data accuracy.

Per 31 Desember 2025, panjang jaringan transmisi dan distribusi Perseroan tercatat sebagai berikut:

As of 31 December 2025, the lengths of the Company's transmission and distribution networks were recorded as follows:

Kategori Tegangan Voltage Category	Jenis Jaringan Type of Network	Penempatan Installation	Panjang (km sirkuit)* Length (circuit-km)
Tegangan Tinggi High Voltage	Jalur Transmisi 150kV Transmission Lines 150kV	Di Atas Tanah Overhead Lines	±60 kms | ckm
Tegangan Menengah Medium Voltage	Kabel Distribusi 20kV Distribution Cables 20kV	Di Bawah Tanah Underground Cables	±1.979 kms | ckm

*) km sirkuit = satuan panjang jaringan yang memperhitungkan jumlah sirkuit/*feeder* yang dioperasikan pada suatu rute.
circuit-km = a unit of network length that reflects the number of circuits/feeders operated along a route.

Sistem transmisi listrik Perseroan terdiri dari dua sirkuit utama yang menghubungkan tiga gardu induk tegangan tinggi 150 kV, yaitu PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, dan PLTU Co-firing Babelan. Dalam sistem ini, listrik disalurkan dalam bentuk arus bolak-balik (AC) dengan tegangan tinggi menggunakan sistem tiga fasa.

The Company's electricity transmission system consists of two main circuits connecting three high-voltage substations at 150 kV, namely PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, and PLTU Co-firing Babelan. In this system, electricity is transmitted as alternating current (AC) at high voltage using a three-phase system.

Sistem tiga fasa adalah metode umum dalam transmisi dan distribusi listrik, di mana aliran listrik dibagi menjadi tiga fasa yang berurutan. Sistem ini lebih efisien dibandingkan sistem satu fasa karena dapat mengalirkan daya lebih besar dengan kehilangan energi yang lebih rendah, sehingga memastikan keandalan pasokan listrik bagi pelanggan Perseroan.

The three-phase system is a common method in electricity transmission and distribution, where the electrical flow is divided into three sequential phases. This system is more efficient than a single-phase system as it can transmit greater power with lower energy losses, ensuring a reliable electricity supply for the Company's customers.

Sistem distribusi Perseroan menerapkan konfigurasi jaringan *spindle*, dengan pasangan satu *feeder backup* untuk satu *feeder* utama (rasio 1:1), serta tambahan penguatan keandalan melalui penerapan satu *feeder backup* untuk setiap lima *feeder* utama (rasio 1:5).

The Company's distribution system applies a spindle network configuration, with a 1:1 pairing of one back-up feeder for one main feeder, and additional reliability reinforcement through a 1:5 configuration of one back-up feeder for every five main feeders.

Perseroan memiliki infrastruktur transmisi dan distribusi untuk melayani berbagai jenis pelanggan sesuai dengan titik sambungan jaringan yang digunakan. Berikut adalah pembagian jenis akun pelanggan Perseroan berdasarkan titik sambungan pada tahun 2025: [EU3]

The Company has transmission and distribution infrastructure to serve various types of customers based on the connection points utilized. The following are the types of the Company's customer based on point of connection in 2025: [EU3]

Jenis Pelanggan Type of Customer	Titik Sambungan Jaringan Point of Connection	
	Transmisi Transmission	Distribusi Distribution
Industri dan Non-Industri Industrial and Non-Industrial	-	2.894
Institusional Institutional	1	-

AKTIVITAS, RANTAI NILAI, DAN HUBUNGAN BISNIS LAINNYA
[GRI 2-6]

Activities, Value Chain, and Other Business Relationships

Sebagai perusahaan pemegang "Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Umum (IUPTLU) Terintegrasi" dan sesuai Penetapan Wilayah Usaha oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Perseroan secara eksklusif melayani dan memasok listrik ke pelanggan industri di 5 (lima) kawasan industri yang meliputi Jababeka, MM-2100, EJIP, Hyundai Inti Development dan Lippo Cikarang.

Rantai nilai Perseroan mencakup seluruh proses dari aktivitas hulu hingga hilir, dimulai dari pengadaan sumber energi, pengoperasian dan pemeliharaan pembangkitan, hingga penyaluran listrik kepada pelanggan industri dan institusional. Pada sisi hulu, Perseroan memastikan ketersediaan bahan bakar dan teknologi pembangkit yang andal. Pada sisi hilir, Perseroan memastikan keandalan pasokan melalui pengoperasian jaringan transmisi dan distribusi milik Perseroan serta pengembangan infrastruktur pendukung yang sejalan dengan transisi energi.

Pada sisi hulu, rantai nilai Perseroan didukung oleh pemasok utama yang menyediakan gas alam dan batubara sebagai bahan bakar utama pembangkitan. Perseroan memanfaatkan biomassa sebagai sumber energi terbarukan melalui skema *co-firing*. Dalam operasional tertentu, Perseroan menggunakan biodiesel sebagai bahan bakar substitusi pembangkitan. Selain itu, Perseroan juga mengoperasikan PLTS sebagai bagian dari penguatan portofolio energi terbarukan dan transisi menuju bauran energi yang lebih bersih.

Pada sisi hilir, energi listrik yang dihasilkan didistribusikan kepada pelanggan melalui jaringan transmisi dan distribusi yang efisien, didukung infrastruktur dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi energi dan keberlanjutan operasional. Perseroan juga menyediakan Sertifikat Energi Terbarukan Internasional (I-REC) yang bersumber dari pembangkitan listrik energi terbarukan yang berasal dari biomassa, untuk mendukung pelanggan atau pihak ketiga dalam upaya pengimbangan emisi *Scope* 2 sebagai bagian dari upaya keberlanjutan dan dekarbonisasi.

Selain aktivitas utama di hulu dan hilir, Perseroan juga menjalin hubungan strategis dengan mitra bisnis lainnya, seperti penyedia teknologi untuk efisiensi energi, pengembang infrastruktur, dan pihak-pihak yang berkontribusi dalam operasional berkelanjutan. Kolaborasi ini mendukung

As a holder of an "Integrated Business Permit to Supply Electricity to Public (IUPTLU)" and in accordance with the Business Area Determination by the Directorate General of Electricity - Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, the Company exclusively serves and supplies electricity to industrial customers in 5 (five) industrial estates, i.e Jababeka, MM-2100, EJIP, Hyundai Inti Development and Lippo Cikarang.

The Company's value chain encompasses the entire process from upstream to downstream activities, starting from energy sourcing, power plant operations, maintenance, to electricity distribution to industrial and institutional customers. At the upstream side, the Company ensures the availability of fuels and reliable generation technology. At the downstream side, the Company ensures supply reliability through the operation of its transmission and distribution networks, as well as the development of supporting infrastructure aligned with the energy transition.

On the upstream side, the Company's value chain is supported by key suppliers that provide natural gas and coal as primary fuels for power generation. The Company utilizes biomass as a renewable energy source through a co-firing scheme. In certain operations, the Company also uses biodiesel as a substitute fuel for power generation. In addition, the Company operates the solar power as part of strengthening its renewable energy portfolio and supporting the transition toward a cleaner energy mix.

On the downstream side, the electricity generated is distributed to customers through an efficient transmission and distribution network, supported by infrastructure and technology that enhance the energy efficiency and operational sustainability. The Company also provides International Renewable Energy Certificates (I-REC) sourced from renewable energy generation derived from biomass, enabling the customers or third parties to offset the Scope 2 emissions as part of sustainability and decarbonisation efforts.

Beyond its core upstream and downstream activities, the Company also forges strategic relationships with other business partners, such as providers of energy efficiency technology, infrastructure development partners, and stakeholders contributing to sustainable operations.

peningkatan keandalan pasokan listrik sekaligus memastikan pencapaian target Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) Perseroan.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus memperluas rantai nilainya melalui penguatan portofolio energi terbarukan dan pengembangan infrastruktur pendukung untuk transisi energi yang berkelanjutan.

Upaya ini mencakup peningkatan pemanfaatan energi terbarukan dari biomassa melalui PLTU Co-firing Babelan, dengan peningkatan kapasitas *co-firing* dari 28 MW menjadi 70 MW per Desember 2025. Seiring dengan itu, energi listrik yang dihasilkan dari pemanfaatan biomassa sepanjang tahun 2025 juga meningkat 155,5% dari 80 GWh di tahun 2024 menjadi 205 GWh di tahun 2025.

Perseroan juga telah menambah kapasitas PLTS sebesar 9,9 MWp sehingga total kapasitas PLTS yang terpasang dan dioperasikan mencapai 45,7 MWp per Desember 2025, serta mengembangkan infrastruktur kendaraan listrik melalui penambahan 22 unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKL) sehingga total SPKL terpasang menjadi 31 unit terpasang per Desember 2025. Selain itu, Perseroan mendukung pelanggan melalui penyediaan sertifikat energi terbarukan internasional (I-REC).

Rangkaian inisiatif ini merupakan bagian dari implementasi Carbon Roadmap Perseroan yang dijelaskan lebih lanjut pada Laporan Keberlanjutan 2025 ini dalam Bab "Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan", serta memperkuat peran Perseroan dalam mendukung transisi energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Selama periode laporan, tidak terdapat perubahan signifikan pada skala usaha, kegiatan usaha, termasuk organisasi dan rantai pasokan. [OJK C.6]

Pertumbuhan penjualan Perseroan sangat erat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi listrik di 5 (lima) kawasan industri yang dilayani Perseroan. Peningkatan konsumsi listrik dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu melalui tambahan konsumsi listrik dari pelanggan *existing* (melalui penambahan daya) maupun tambahan konsumsi listrik dari pelanggan baru (melalui kapasitas baru).

Lebih kurang 63,9% dari pelanggan Perseroan merupakan perusahaan multinasional yang berasal dari negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, negara-negara ASEAN dan negara-negara Eropa, dengan profil industri yang didominasi manufaktur ringan dan menengah seperti industri otomotif, elektronik, plastik, makanan, kimia, barang konsumen, industri berat, dan lainnya, serta industri yang tengah berkembang pesat, yaitu industri pusat data.

This collaboration enhances power supply reliability while ensuring the achievement of the Company's Environmental, Social, and Governance (ESG) targets.

Throughout 2025, the Company has continued expanding its value chain by strengthening its renewable energy portfolio and developing supporting infrastructure for a sustainable energy transition.

These efforts include increasing the utilization of renewable energy from biomass through the PLTU Co-firing Babelan, with co-firing capacity expanded from 28 MW to 70 MW as of December 2025. In parallel, the electricity generation from biomass throughout 2025 was also increased by 155.5% from 80 GWh in 2024 to 205 GWh in 2025.

The Company also added 9.9 MWp of Solar Power capacity, bringing the total installed and operated Solar Power capacity to 45.7 MWp as of December 2025, and expanded electric vehicle infrastructure by adding 22 Electric Vehicle Charging Stations (EVCS), resulting in a total of 31 installed units as of December 2025. In addition, the Company supports customers through the provision of international renewable energy certificates (I-REC).

These series of initiatives form part of the Company's Carbon Roadmap implementation, which is further described in this 2025 Sustainability Report under the "Sustainable Environmental Management" chapter, and strengthen the Company's role in supporting a cleaner and more sustainable energy transition.

During the reporting period, there were no significant changes in the scale of operations, business activities, including the organization and supply chain. [OJK C.6]

The Company's revenue is highly influenced by the electricity consumption in the 5 (five) industrial estates where the Company serves. Electricity consumption growth is influenced by 2 (two) factors, through the additional electricity consumption from existing customers (through addition of capacity) and the additional electricity consumption from new customers (through new capacity).

About 63.9% of the Company's customers are multinational companies from countries such as United States, Japan, South Korea, Taiwan, ASEAN countries and European countries. Most customers operate in light and medium manufacturing such as automotive, electronics, plastic, food, chemical, consumer goods, heavy industry, and others, as well as a rapidly growing industry, namely data center.

SKEMA PENYALURAN TENAGA LISTRIK [OJK C.3][EU1]

Power Distribution Scheme

Pembangkit Listrik
Power Generation

Perseroan memiliki dan mengoperasikan pembangkit listrik dengan rincian per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

a. Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) di Jababeka berkapasitas 755 MW.
b. Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di MM-2100 berkapasitas 109 MW.
c. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Co-firing di Babelan berkapasitas 280 MW, termasuk 70 MW yang menerapkan *co-firing*.
d. PLTS pada fasilitas Perseroan dan fasilitas pelanggan dengan total kapasitas terpasang 45,7 MWp.

Total kapasitas terpasang Perseroan mencapai 1.189,7 MW, termasuk 115,7 MW sebagai kapasitas energi terbarukan, menjadikan Perseroan sebagai salah satu *Private Power Utility* (PPU) terbesar di Indonesia.

Bahan bakar utama dan bahan bakar pendukung PLTGU dan PLTG adalah gas alam dan biodiesel; sedangkan PLTU menggunakan batubara dan biomassa, berupa cangkang sawit dan serpihan kayu, yang digunakan dalam *co-firing* PLTU untuk menggantikan sebagian batubara.

Co-firing PLTU dan PLTS merupakan bagian dari upaya pengurangan emisi gas rumah kaca Perseroan yang dilakukan sejak tahun 2019.

The Company owns and operates power plants with the following details as of December 31, 2025:

a. Gas and Steam Power Plant (PLTGU) in Jababeka with a capacity of 755 MW.
b. Gas-Fired Power Plant (PLTG) in MM-2100 with a capacity of 109 MW.
c. Steam Power Plant (PLTU) Co-firing in Babelan with a capacity of 280 MW, including 70 MW implementing co-firing.
d. Solar Power at the Company's and customers' facilities with a total capacity of 45.7 MWp.

The Company's total installed capacity reached 1,189.7 MW, including 115.7 MW of renewable energy capacity, making it one of the largest Private Power Utility (PPU) in Indonesia.

The main fuels and supporting fuels for PLTGU and PLTG are natural gas and biodiesel; meanwhile PLTU uses coal and biomass; in the form of palm kernel shells and woodchips, which are used in co-firing PLTU to replace some portion of coal.

Co-firing PLTU and Solar Power are part of the Company's greenhouse gas emission reduction efforts since 2019.

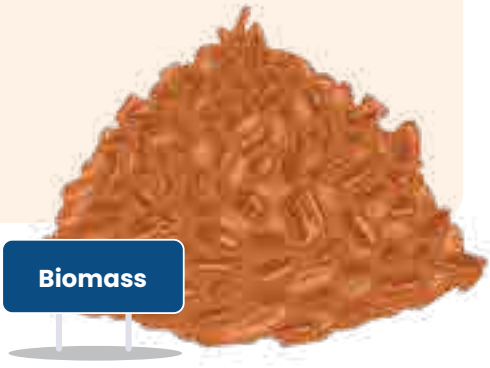

Transmisi
Transmission

Perseroan memiliki dan mengoperasikan jalur transmisi listrik 150 kV yang menghubungkan ke-3 (tiga) lokasi pembangkit tenaga listrik, yang merupakan salah satu transmisi terpanjang yang dimiliki PPU di Indonesia. Perseroan juga memiliki dan mengoperasikan jalur transmisi terpisah untuk memasok listrik kepada PLN.

The Company owns and operates 150 kV electricity transmission line that connect the 3 (three) power plant locations, which is one of the longest transmission lines owned by a PPU in Indonesia. The Company also owns and operates a separate transmission line to supply electricity to PLN.

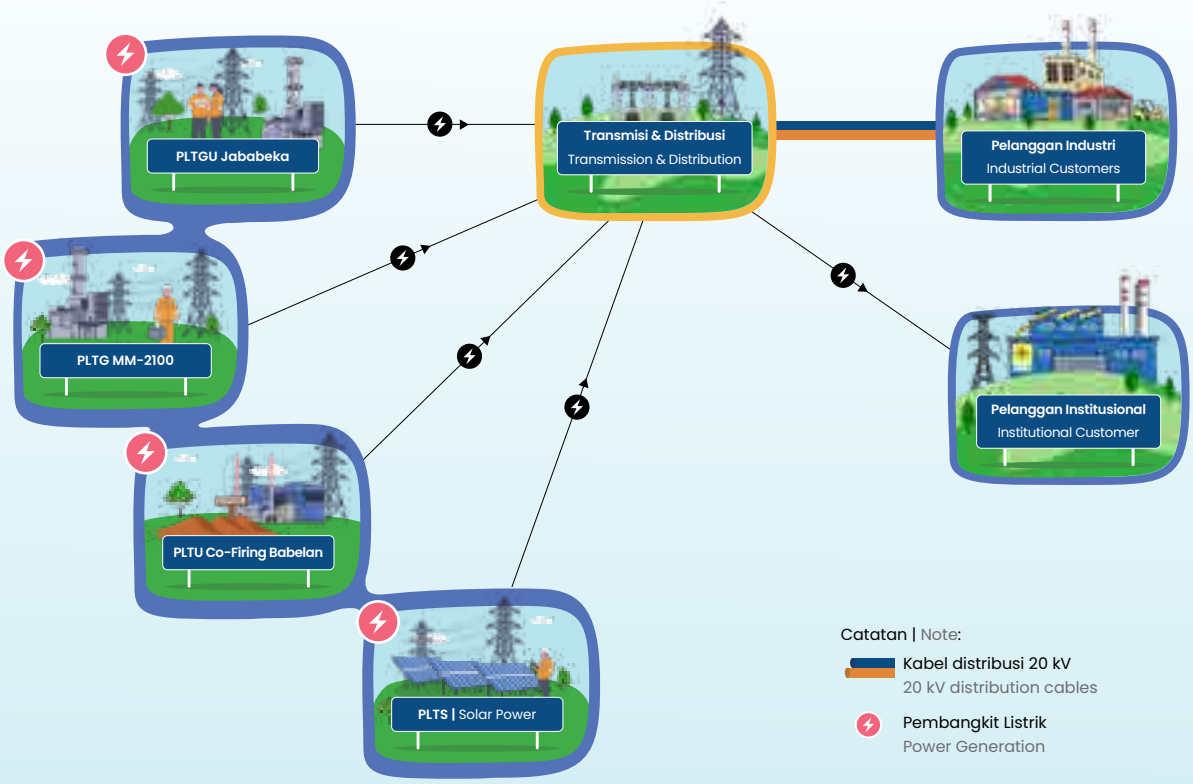

Distribusi
Distribution

Perseroan memiliki dan mengoperasikan jaringan distribusi listrik 20 kV untuk memasok listrik kepada pelanggan di 5 (lima) kawasan industri.

The Company owns and operates 20 kV electricity distribution network to supply power to the customers in 5 (five) industrial estates.

RANTAI PASOKAN [GRI 2-6]

Supply Chain

Keberhasilan Perseroan menjalankan usahanya selama lebih dari 3 (tiga) dekade juga ditopang oleh adanya dukungan dan kepercayaan dari para pemasok. Kami bekerja sama dengan para pemasok untuk memastikan bahwa kegiatan usaha kami dapat berjalan dengan lancar dan mampu memenuhi permintaan pelanggan kami.

The Company's success in conducting its business for more than 3 (three) decades is also supported by the support and trust of its suppliers. We work closely with all suppliers to ensure that our business activities run smoothly and are able to meet our customers' demand.

Pasokan energi Perseroan berasal dari pemasok nasional. Pasokan gas alam disuplai oleh dua pemasok utama, yaitu PT Pertamina EP (Pertamina) dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Pasokan batubara diperoleh dari beberapa pemasok nasional, di antaranya PT Antang Gunung Meratus, PT Adaro Indonesia, dan PT Kideco Jaya Agung.

The Company's energy supply comes from national suppliers. Natural gas is supplied by two main providers, namely PT Pertamina EP (Pertamina) and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN). Coal supply is sourced from several national suppliers, including PT Antang Gunung Meratus, PT Adaro Indonesia, and PT Kideco Jaya Agung.

Untuk biomassa, pasokan cangkang sawit dan serpihan kayu diperoleh dari pemasok nasional, termasuk berbagai pabrik (*mill*) dan pedagang (*trader*). Cangkang sawit bersumber dari wilayah Sumatera dan Kalimantan, sedangkan serpihan kayu berasal dari Jawa Barat, Banten, dan Lampung. Pasokan biodiesel bersumber dari dua pemasok utama, yaitu PT Aluna Bina Tribumi dan PT Indomobil Prima Energi.

For biomass, palm kernel shells and woodchips are procured from national suppliers, including various mills and traders. Palm kernel shells are sourced from Sumatra and Kalimantan, while woodchips come from West Java, Banten, and Lampung. Biodiesel supply is sourced from two main providers, namely PT Aluna Bina Tribumi and PT Indomobil Prima Energi.

Pengelolaan pengadaan dan evaluasi kinerja para pemasok, dilakukan oleh Departemen Pengadaan dengan melibatkan departemen lain yang terkait. Pelibatan departemen lain dilakukan untuk memastikan bahwa proses pengadaan telah sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sejak tahun 2023, Perseroan memasukkan kriteria ESG dalam proses pengadaan serta menetapkan persyaratan bagi pemasok untuk berkomitmen pada kebijakan ESG dan tujuan keberlanjutan Perseroan, terutama untuk para pemasok utama.

Procurement management and performance evaluation of suppliers are carried out by the Procurement Department by involving other related departments. The engagement of other departments aims to ensure that the procurement process is in accordance with the principles of good corporate governance. Since 2023, the Company includes ESG criteria into the procurement process and established requirements for suppliers to commit to the Company's ESG policies and sustainability goals, particularly for the major suppliers.

Sebagai bagian dari standar seleksi pemasok, Perseroan juga mewajibkan calon pemasok untuk memenuhi persyaratan *Contractor Safety Management System* (CSMS). CSMS bertujuan untuk memastikan bahwa pemasok memiliki sistem manajemen keselamatan kerja yang sesuai dengan standar Perseroan, guna meminimalkan risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan operasional di lingkungan kerja.

As part of the supplier selection standards, the Company also requires prospective suppliers to comply with the Contractor Safety Management System (CSMS). CSMS aims to ensure that suppliers have an occupational safety management system that aligns with the Company's standards, minimizing the risk of accidents and enhancing operational safety in the workplace.

Evaluasi CSMS mencakup aspek kepatuhan terhadap regulasi keselamatan, penerapan prosedur kerja aman, kualifikasi tenaga kerja, serta kesiapan dalam menangani keadaan darurat. Dengan penerapan CSMS, Perseroan memastikan bahwa setiap pemasok tidak hanya memenuhi aspek kualitas dan keberlanjutan tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan andal.

The CSMS evaluation covers compliance with safety regulations, the implementation of safe work procedures, workforce qualifications, and emergency preparedness. Through the implementation of CSMS, the Company ensures that every supplier not only meets the quality and sustainability standards but also contributes to the creation of a safe and reliable work environment.

Seluruh pemasok dan kontraktor Perseroan yang terlibat untuk pengadaan barang dan jasa juga diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk usaha Perseroan untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik, sehubungan dengan implementasi pengendalian praktik gratifikasi, korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dalam menjaga hubungan dengan pemasok, Perseroan menjalankan kebijakan rantai pasokan (*supply chain*) yang efisien dan efektif dengan menerapkan kebijakan pengadaan barang dan jasa yang transparan. Kebijakan ini juga menjadi acuan utama semua aktivitas pengadaan dalam Perseroan dan juga untuk seluruh pemasok.

Pemasok perlu terdaftar di Departemen Pengadaan dan lulus seleksi pengadaan untuk dapat bekerja sama dengan Perseroan. Selain klasifikasi berdasarkan barang atau jasa yang dipasok, Perseroan juga mengklasifikasikan pemasok berdasarkan letak geografis domisili mereka.

Perseroan mengutamakan pemasok nasional, yaitu mereka yang berdomisili dan menghasilkan produk barang dan jasanya di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah pemasok lokal yang berada di sekitar kawasan Cikarang dan Babelan. Pemasok-pemasok lokal umumnya masih berskala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan tergolong padat karya, yang berlokasi di sekitar area operasional Perseroan yaitu di Jababeka, MM-2100, dan Babelan. [GRI 204-1]

Apabila pemasok nasional tidak mampu memenuhi kebutuhan, maka Perseroan akan menggandeng pemasok asing. Uraian lengkap tentang rantai pasokan dan nilai kontraknya selama tahun pelaporan disajikan dalam tabel berikut: [GRI 204-1]

All of the Company's suppliers and contractors involved in the process of procuring goods and services are required to sign the Integrity Pact as the Company's effort to implement good corporate governance in the context of implementing control over gratification, corruption, collusion, and nepotism practices.

In maintaining relationships with suppliers, the Company applies an efficient and effective supply chain policy by implementing a transparent goods and services procurement policy. This policy also works as the main reference for all procurement activities within the Company and all suppliers.

Suppliers must be registered with the Procurement Department and pass the procurement selection process to collaborate with the Company. In addition to the classification based on the goods or services supplied, the Company also classifies its suppliers based on the geographical location of their domiciles.

The Company prioritizes national suppliers, who are domiciled and produce goods and services within Indonesia, including local suppliers around the Cikarang and Babelan areas. Local suppliers are generally on the scale of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and considered as labor intensive, located around the Company's operational areas, namely Jababeka, MM-2100, and Babelan. [GRI 204-1]

When the national suppliers are unable to meet the required needs, the Company will partner with foreign suppliers. Complete descriptions of the supply chain and contract value during the reporting year are presented in the following table: [GRI 204-1]

Jenis Pemasok Supplier Type	**Jumlah Pemasok** Number of Suppliers		**% Pemasok** % of Suppliers		**Nilai Pekerjaan (dalam jutaan Rp)** Job Value (in million Rp)		**% Nilai Pekerjaan** % of Job Value	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Nasional National	738	732	87,0%	85,0%	5.227.724	4.872.025	97,9%	98,1%
Asing Foreign	110	129	13,0%	15,0%	109.843	95.645	2,1%	1,9%
Jumlah Total	**848**	**861**	**100,0%**	**100,0%**	**5.337.567**	**4.967.670**	**100,0%**	**100,0%**

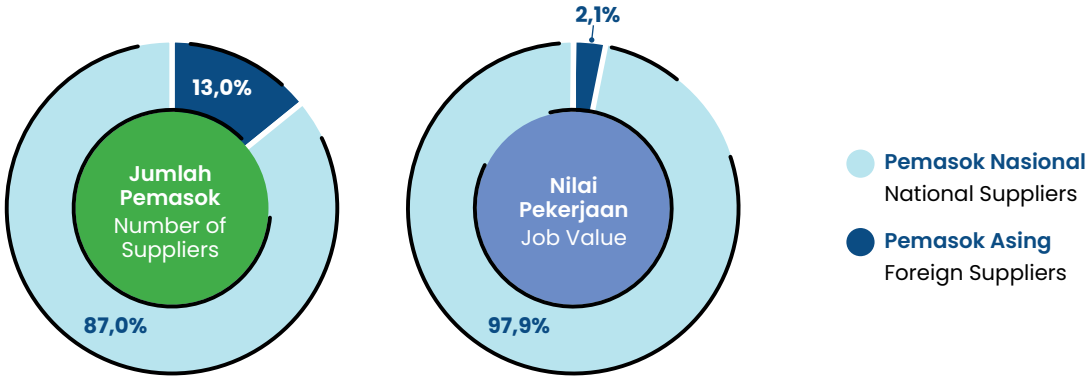

Pelibatan pemasok nasional dan lokal merupakan salah satu upaya Perseroan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan Indonesia pada umumnya. Selama tahun 2025, Perseroan telah berkontribusi sebesar 97,9% dari total pengeluaran kepada 738 pemasok lokal dan nasional. Sebanyak 30 pemasok pada tahun 2025 (2024: 33) berasal dari kelompok pemasok nasional yang dikategorikan sebagai pemasok lokal, atau setara dengan 3,5% dari total pemasok. [GRI 204-1]

Para pemasok lokal disarankan untuk mempekerjakan masyarakat sekitar saat melaksanakan pekerjaan untuk Perseroan. Dengan demikian, masyarakat sekitar Perseroan dapat tetap merasakan manfaat tidak langsung dari keberadaan Perseroan.

Hubungan dengan seluruh pemasok didasarkan pada asas profesionalisme. Kerja sama yang terjalin telah mempertimbangkan berbagai persyaratan yang mencakup Standar Mutu, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2), Sistem Manajemen Lingkungan (SML), serta Sistem Manajemen Pengamanan (SMP).

Asas profesionalisme mencakup juga pemenuhan ketentuan mutu barang dan jasa, harga yang bersaing, kredibilitas, akuntabilitas, dan keandalan atas pasokan barang maupun jasa dari para pemasok. Selain itu, seluruh proses pengadaan harus mengikuti prosedur yang berlaku, termasuk kewenangan, limit persetujuan, klasifikasi, serta pembagian tugas dan tanggung jawab dalam proses pengadaan barang dan jasa.

The engagement of national and local suppliers is one of the Company's efforts to empower and improve the welfare of the surrounding community and Indonesia in general. During 2025, the Company has contributed amounting to 97.9% of the total expenditure to 738 local and national suppliers. A total of 30 suppliers in 2025 (2024: 33) were categorized as local suppliers within the national suppliers group, accounting for 3.5% of the total suppliers. [GRI 204-1]

The local suppliers are requested to employ people from surrounding community when carrying out works for the Company. Therefore, the communities around the Company will experience indirect benefits from the existence of the Company.

The relationship with all suppliers is built based on the principle of professionalism. The existing cooperation has already considered various requirements including Quality Standards, Occupational Health and Safety Management Systems (SMK3), Electrical Safety Management System (SMK2), Environmental Management Systems (SML), and Security Management Systems (SMP).

The principle of professionalism also includes the fulfilment of provisions for the quality of goods and services, competitive prices, credibility, accountability and reliability in the supply of goods and services from its suppliers. In addition, the entire procurement process must follow the applicable procedures, including authority, approval limits, classification, and division of duties and responsibilities in the process of procuring goods and services.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

Struktur Organisasi per 31 Desember 2025

Organization Structure as of December 31, 2025

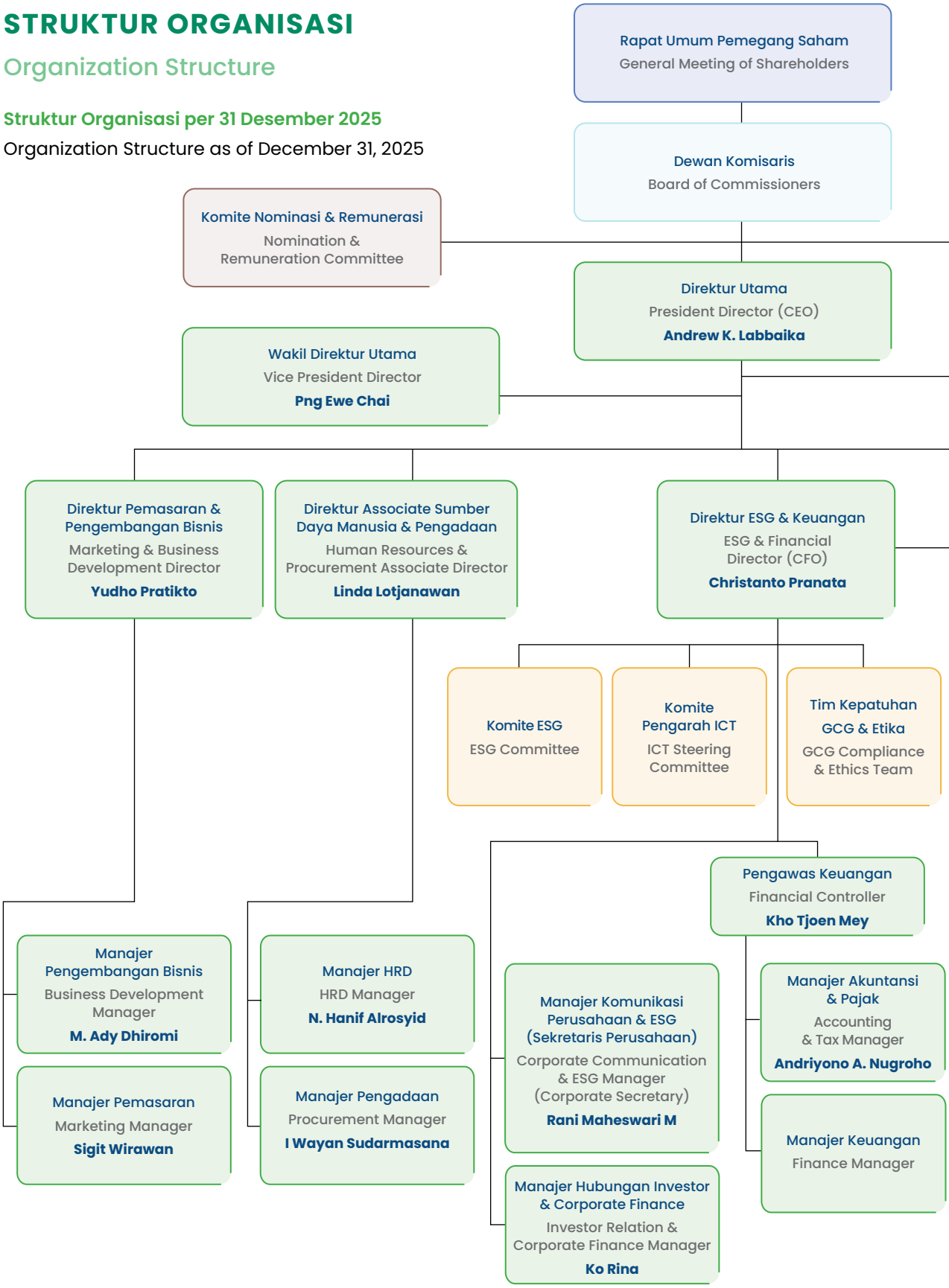

Catatan | Notes:
MR= Perwakilan Manajemen | Management Representative

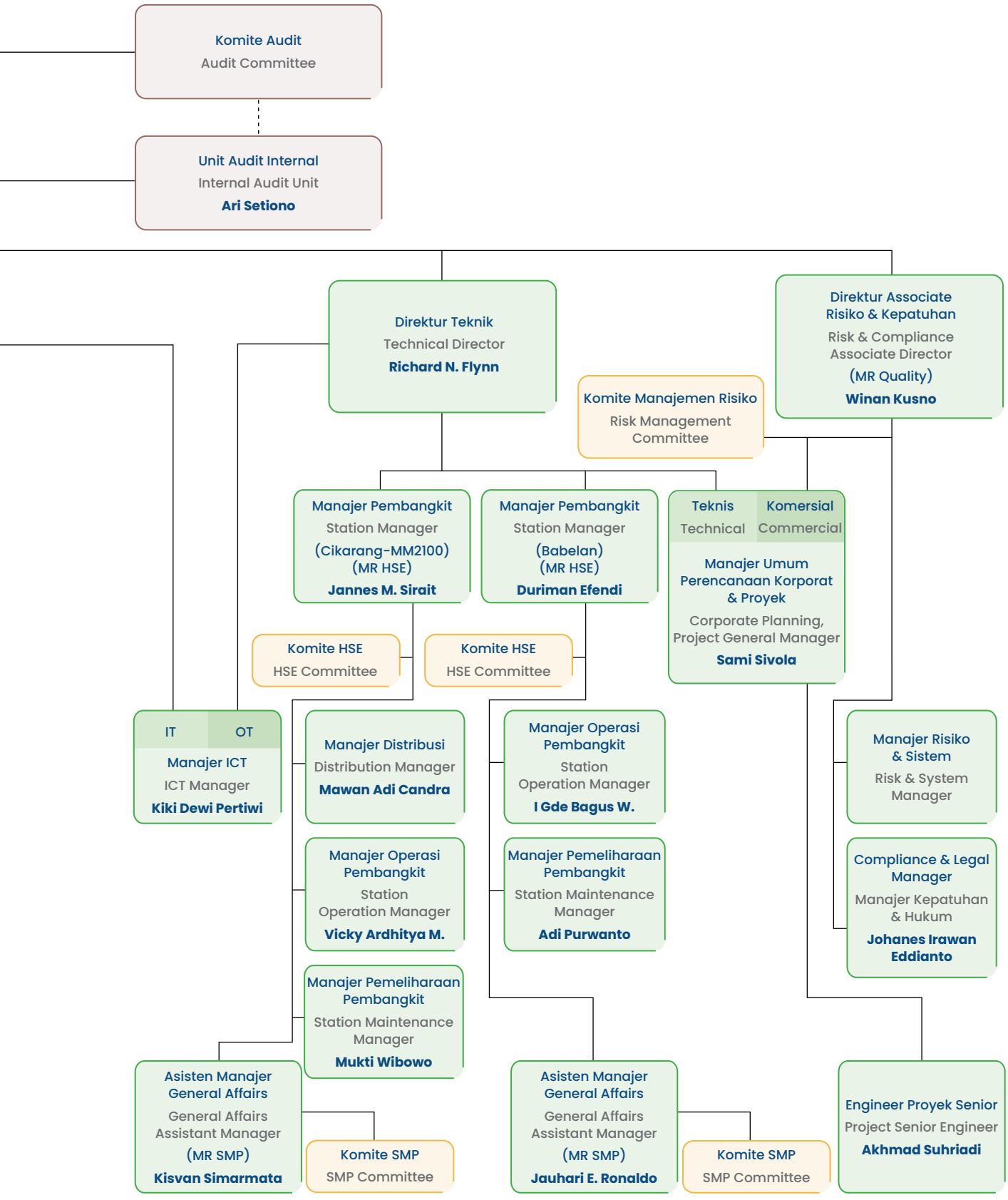
Komite Audit
Audit Committee
Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
Ari Setiono
Direktur Teknik
Technical Director
Richard N. Flynn
Direktur Associate Risiko & Kepatuhan
Risk & Compliance Associate Director
(MR Quality)
Winan Kusno
Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
Manajer Pembangkit
Station Manager
(Cikarang-MM2100)
(MR HSE)
Jannes M. Sirait
Manajer Pembangkit
Station Manager
(Babelan)
(MR HSE)
Duriman Efendi
Teknis
Technical
Komersial
Commercial
Manajer Umum Perencanaan Korporat & Proyek
Corporate Planning, Project General Manager
Sami Sivola
Komite HSE
HSE Committee
Komite HSE
HSE Committee
IT
OT
Manajer ICT
ICT Manager
Kiki Dewi Pertiwi
Manajer Distribusi
Distribution Manager
Mawan Adi Candra
Manajer Operasi Pembangkit
Station Operation Manager
I Gde Bagus W.
Manajer Risiko & Sistem
Risk & System Manager
Manajer Operasi Pembangkit
Station Operation Manager
Vicky Ardhitya M.
Manajer Pemeliharaan Pembangkit
Station Maintenance Manager
Adi Purwanto
Compliance & Legal Manager
Manajer Kepatuhan & Hukum
Johanes Irawan Eddianto
Manajer Pemeliharaan Pembangkit
Station Maintenance Manager
Mukti Wibowo
Asisten Manajer General Affairs
General Affairs Assistant Manager
(MR SMP)
Kisvan Simarmata
Komite SMP
SMP Committee
Asisten Manajer General Affairs
General Affairs Assistant Manager
(MR SMP)
Jauhari E. Ronaldo
Komite SMP
SMP Committee
Engineer Proyek Senior
Project Senior Engineer
Akhmad Suhriadi

Struktur Organisasi sejak 1 Januari 2026

Melalui proses peninjauan organisasi secara berkala, Perseroan melakukan penyesuaian struktur organisasi guna memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan bisnis dan strategi perusahaan. Struktur organisasi terbaru Perseroan ditetapkan pada tanggal 1 Januari 2026.

Organization Structure since January 1, 2026

Through a periodic organizational review process, the Company adjusts its organizational structure to ensure its alignment with business developments and corporate strategy. The most recent update to the Company's organizational structure was established on January 1, 2026.

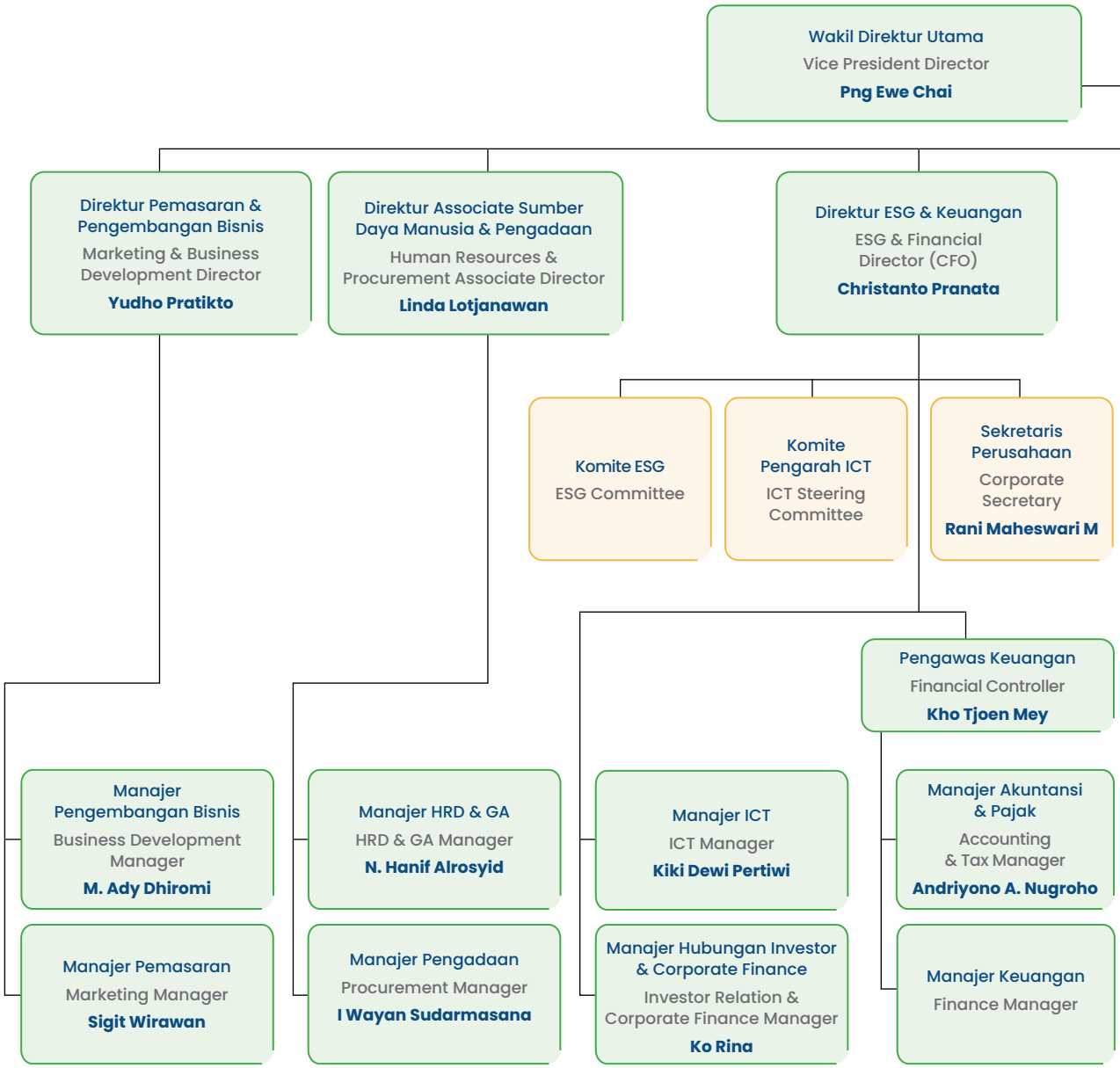

Catatan | Notes:
MR= Perwakilan Manajemen | Management Representative

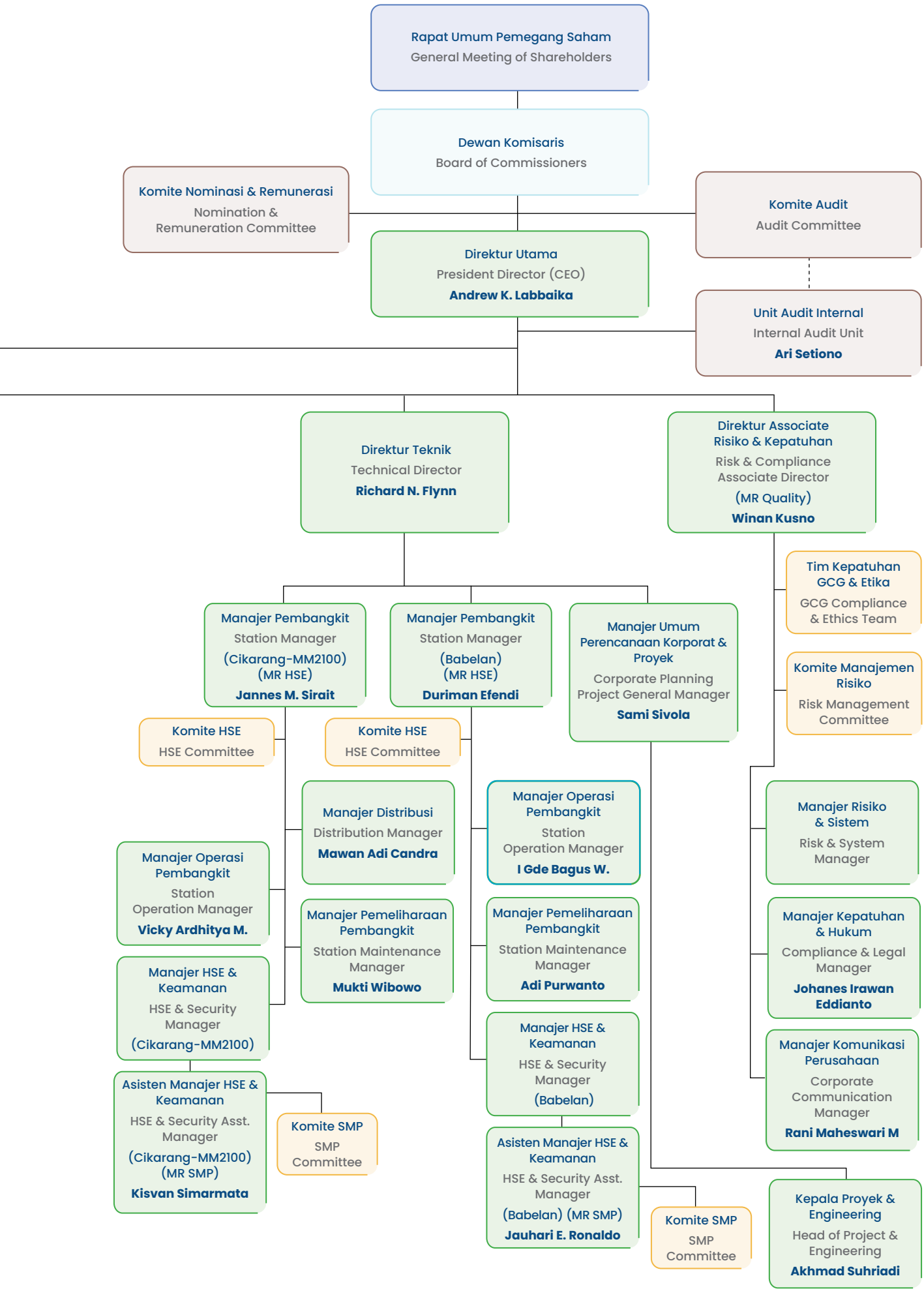
Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
Dewan Komisaris
Board of Commissioners
Komite Nominasi & Remunerasi
Nomination & Remuneration Committee
Komite Audit
Audit Committee
Direktur Utama
President Director (CEO)
Andrew K. Labbaika
Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
Ari Setiono
Direktur Teknik
Technical Director
Richard N. Flynn
Direktur Associate Risiko & Kepatuhan
Risk & Compliance Associate Director
(MR Quality)
Winan Kusno
Manajer Pembangkit
Station Manager
(Cikarang-MM2100)
(MR HSE)
Jannes M. Sirait
Manajer Pembangkit
Station Manager
(Babelan)
(MR HSE)
Duriman Efendi
Manajer Umum Perencanaan Korporat & Proyek
Corporate Planning Project General Manager
Sami Sivola
Tim Kepatuhan GCG & Etika
GCG Compliance & Ethics Team
Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
Komite HSE
HSE Committee
Komite HSE
HSE Committee
Manajer Distribusi
Distribution Manager
Mawan Adi Candra
Manajer Operasi Pembangkit
Station Operation Manager
I Gde Bagus W.
Manajer Risiko & Sistem
Risk & System Manager
Manajer Operasi Pembangkit
Station Operation Manager
Vicky Ardhitya M.
Manajer Pemeliharaan Pembangkit
Station Maintenance Manager
Mukti Wibowo
Manajer Pemeliharaan Pembangkit
Station Maintenance Manager
Adi Purwanto
Manajer Kepatuhan & Hukum
Compliance & Legal Manager
Johanes Irawan Eddianto
Manajer HSE & Keamanan
HSE & Security Manager
(Cikarang-MM2100)
Manajer HSE & Keamanan
HSE & Security Manager
(Babelan)
Manajer Komunikasi Perusahaan
Corporate Communication Manager
Rani Maheswari M
Asisten Manajer HSE & Keamanan
HSE & Security Asst. Manager
(Cikarang-MM2100)
(MR SMP)
Kisvan Simarmata
Komite SMP
SMP Committee
Asisten Manajer HSE & Keamanan
HSE & Security Asst. Manager
(Babelan) (MR SMP)
Jauhari E. Ronaldo
Komite SMP
SMP Committee
Kepala Proyek & Engineering
Head of Project & Engineering
Akhmad Suhriadi

STRUKTUR GRUP DAN KELOMPOK USAHA

Group Structure and Business Group

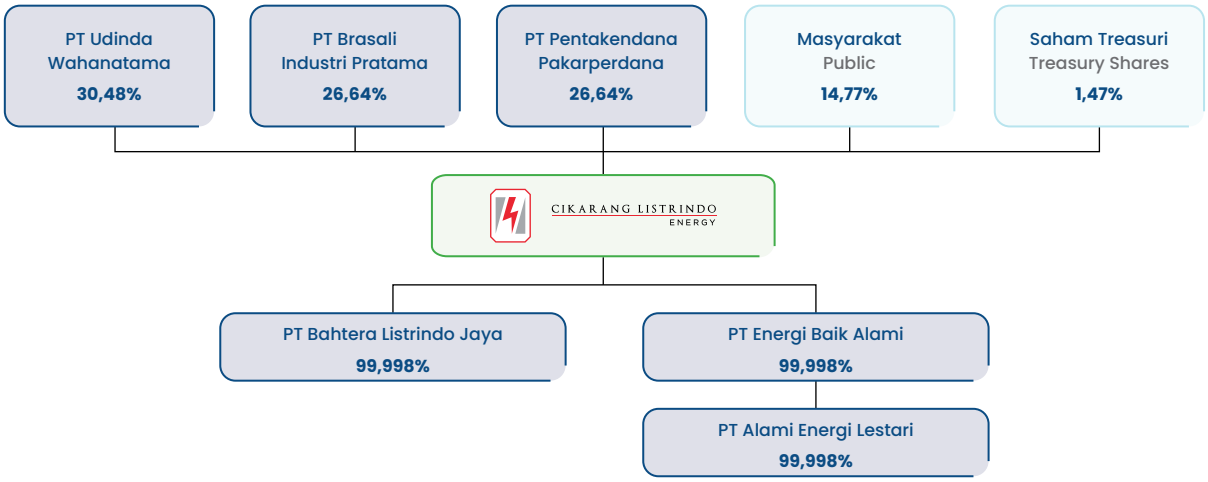

SKALA USAHA [OJK C.3, F.2, F.3][EU1]

Business Scale

dalam ribuan AS$ kecuali dinyatakan lain | in thousand US$, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Description
Indikator Keuangan				**Financial Indicator**
Total Aset	1.191.462	1.336.683	1.324.229	Total Assets
Total Liabilitas	476.478	628.638	620.105	Total Liabilities
Total Ekuitas	714.983	708.044	704.124	Total Equity
Penjualan Neto	553.496	547.020	546.079	Net Sales
Laba Tahun Berjalan	72.056	75.345	76.977	Profit for the Year
Indikator Operasi				**Operation Indicators**
Kapasitas Terpasang (MW)	1.189,7	1.179,8	1.165,2	Installed Capacity (MW)
Konvensional (MW):	1.074	1.116	1.116	Conventional (MW)
- PLTGU & PLTG	864	864	864	PLTGU & PLTG -
- PLTU[a)]	210	252	252	PLTU[a)] -
Energi Terbarukan (MW):	115,7	63,8	49,2	Renewable Energy (MW)
- *Co-firing* PLTU[a)]	70	28	28	Co-firing PLTU[a)] -
- PLTS (MWp)	45,7	35,8	21,2	Solar Power (MWp) -
Jumlah Pelanggan Industri dan Non-industri	2.894	2.738	2.650	Number of Industrial and Non-Industrial Customers
Jumlah Pelanggan Institusional	1	1	1	Number of Institutional Customer
Daya Tersambung (MVA)	1.376	1.354	1.254	Energized Capacity (MVA)
Total Penjualan Listrik (GWh)	4.150	4.135	4.258	Total Electricity Sales (GWh)
Jumlah Karyawan (Orang)	828	812	807	Number of Employees (Employees)

a) PLTU Co-firing Babelan memiliki total kapasitas sebesar 280 MW dan sejak 2021 telah dilengkapi dengan sistem *biomass handling* yang memungkinkan *co-firing* biomassa. Kapasitas *co-firing* tersebut meningkat dari 28 MW menjadi 70 MW pada tahun 2025.
PLTU Co-firing Babelan has a total capacity of 280 MW and since 2021 has been equipped with a biomass handling system that allows for biomass co-firing. The co-firing capacity increased from 28 MW to 70 MW in 2025.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM [OJK C.3][GRI 2-1]

Shareholders Composition

Kepemilikan Saham Perseroan per 31 Desember 2025

Share Ownership of the Company as of December 31, 2025

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares (**Lembar** | Shares)	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital (**AS$** \| US$)	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)
Kepemilikan saham 5% atau lebih | Shareholders with 5% or more shares			
PT Udinda Wahanatama	4.903.778.030	87.522.198	30,48
PT Brasali Industri Pratama	4.285.134.845	76.028.220	26,64
PT Pentakencana Pakarperdana	4.285.064.945	76.443.890	26,64
Kepemilikan Kurang dari 5% | Less than 5% ownership			
Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors	225.285.333	3.473.061	1,39
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%) Public (each ownership is under 5%)	2.152.235.947	23.932.514	13,38
Saham Treasuri[1,2] Treasury Shares[1,2]	235.656.900	14.602.283	1,47
Jumlah **Total**	16.087.156.000	282.002.166	100,00

Komposisi Pemegang Saham Perseroan per 31 Desember 2025

Composition of Shareholders of the Company as of December 31, 2025



1. Sampai dengan 31 Desember 2025, Perseroan telah melakukan pembelian kembali sebanyak 346.017.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp307,3 miliar.

   Sejak 2019-2025, Perseroan menerbitkan kembali saham sebanyak 110.360.100 lembar dari saham treasuri dalam pelaksanaan pemberian saham bonus sebagai bagian dari bonus kepada karyawan Perseroan. Dengan demikian, pada 31 Desember 2025, jumlah saham treasuri Perseroan tersisa sebesar 235.656.900 lembar saham.
2. Persentase dihitung dari jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh.

1. As of December 31, 2025, the Company repurchased 346,017,000 shares with a total value of Rp307.3 billion.

   Since 2019-2025, the Company has reissued 110,360,100 shares from treasury shares in connection with share bonus as part of the bonus for the employees. Therefore, as of December 31, 2025, the company's remaining treasury shares amounted to 235,656,900 shares.
2. Percentage is calculated from issued and fully paid shares.

INFORMASI KARYAWAN [OJK C.3][GRI 2-7, 2-8]

Information of Employees

Bahasan mengenai informasi karyawan Perseroan dapat dilihat pada bab "Menjalankan Praktik Ketenagakerjaan Terbaik".

The discussion regarding information of employees of the Company can be seen in the "Implementing Best Practices in Employment" chapter.



ASSURANCE OLEH PIHAK EKSTERNAL [OJK G.1][GRI 2-5]

External Assurance

Sertifikasi yang berlaku pada tahun 2025

Valid Certifications in 2025



Sertifikat Sistem Manajemen Mutu - ISO 9001:2015

untuk proses pembangkitan dan distribusi listrik, diperoleh sejak 2 September 2018 (*upgrading* dari versi ISO 9001:2000 pada 15 September 2000 dan ISO 9001:2008 pada 29 Oktober 2012). Pada tahun 2025, cakupan sertifikasi diperluas mencakup kantor pusat dan kantor layanan Perseroan.

Cakupan wilayah:
- Kantor Pusat
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan
- Kantor Layanan

Berlaku:
6 September 2024 - 14 September 2027

Dikeluarkan oleh:
TÜV NORD Indonesia

Quality Management System Certificate - ISO 9001:2015

for the power generation and distribution process, obtained since September 2, 2018 (upgrading from the ISO 9001:2000 version on September 15, 2000 and ISO 9001:2008 on October 29, 2012). In 2025, the certification scope is extended to include the Company's head office and service office.

Location coverage:
- Head Office
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan
- Service Office

Valid:
September 6, 2024 - September 14, 2027

Issued by:
TÜV NORD Indonesia



Sertifikat Sistem Manajemen Lingkungan - ISO 14001:2015

untuk proses pembangkitan dan distribusi listrik, diperoleh sejak 6 November 2017 (*upgrading* dari versi ISO 14001:2004 pada 24 Oktober 2014).

Cakupan wilayah:
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan

Berlaku:
20 Oktober 2023 - 23 Oktober 2026

Dikeluarkan oleh:
TÜV NORD Indonesia

Environmental Management System Certificate - ISO 14001:2015

for the power generation and distribution process, obtained since November 6, 2017 (upgrading from the ISO 14001:2004 on October 24, 2014).

Location coverage:
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan

Valid:
October 20, 2023 - October 23, 2026

Issued by:
TÜV NORD Indonesia



Sertifikasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja - ISO 45001:2018

untuk proses pembangkitan dan distribusi listrik, diperoleh sejak 13 November 2020 (*upgrading* dari OHSAS 18001:2007 pada 11 November 2014).

Cakupan wilayah:
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan

Berlaku:
20 Oktober 2023 - 19 Oktober 2026

Dikeluarkan oleh:
TÜV NORD Indonesia

Occupational Health and Safety Management System Certification - ISO 45001:2018

for the power generation and distribution process, obtained since November 13, 2020 (upgrading from the OHSAS 18001:2007 on November 11, 2014).

Location coverage:
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan

Valid:
October 20, 2023 - October 19, 2026

Issued by:
TÜV NORD Indonesia



Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

untuk pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit listrik tenaga gas dan uap dan distribusi listrik.

Berlaku:
PLTGU Jababeka:
6 Agustus 2024 - 6 Agustus 2027
PLTG MM-2100:
6 Oktober 2025 – 6 Oktober 2028
PLTU Co-firing Babelan:
9 Juni 2023 - 9 Juni 2026

Dikeluarkan oleh:
Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Occupational Safety and Health Management System (SMK3) Certification

for the operation and maintenance of gas and steam power plants and power distribution.

Valid:
PLTGU Jababeka:
August 6, 2024 - August 6, 2027
PLTG MM-2100:
October 6, 2025 – October 6, 2028
PLTU Co-firing Babelan:
June 9, 2023 - June 9, 2026

Issued by:
The Minister of Manpower of the Republic of Indonesia



Sertifikasi Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2)

untuk ketaatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan periode tahun 2024. Perseroan memperoleh predikat "Taat Hijau" untuk pembangkit GTG dan PLTGU Jababeka dan predikat "Taat Biru" untuk distribusi tenaga listrik, gardu induk dan transmisi, dan PLTU Co-firing Babelan.

Diterbitkan:
31 Oktober 2025

Dikeluarkan oleh:
Direktur Jenderal Ketenagalistrikan - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia

Electricity Safety Management Certification (SMK2)

for compliance with the implementation of the Electricity Safety Management System for the 2024 period. The Company received "Green Compliance" predicate for the GTG and PLTGU Jababeka, along with "Blue Compliance" predicate for electricity distribution, substations and transmission, and PLTU Co-firing Babelan.

Issued:
October 31, 2025

Issued by:
Directorate General of Electricity - Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia



Sertifikasi Sistem Manajemen Pengamanan

untuk penerapan sistem manajemen pengamanan swakarsa berdasarkan Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 dengan pencapaian predikat *Gold*.

Cakupan wilayah:
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan

Berlaku:
30 April 2025 - 30 April 2028

Dikeluarkan oleh:
Kepolisian Negara Republik Indonesia

Security Management System Certification

for the independent security management system implementation based on the Regulation of the State Police of Republic of Indonesia No. 7 of 2019 with Gold rating.

Location coverage:
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan

Valid:
April 30, 2025 - April 30, 2028

Issued by:
State Police of Republic of Indonesia



Penghargaan terhadap penerapan keberlanjutan ESG secara umum yang diperoleh pada tahun 2025:

Awards received in 2025 for the overall implementation of ESG sustainability:



ESG Index Awards 2025

Apresiasi sebagai perusahaan sektor energi Indonesia terbaik dalam bidang lingkungan

10 September 2025

KataData

ESG Index Awards 2025

Appreciation for the best Indonesian energy sector company in the field of environment

September 10, 2025

KataData



16th Institute for Corporate Directorship Corporate Governance Awards

1. Penghargaan kategori "Best Non-Financial Sector"
2. Penghargaan top 50 perusahaan publik kapitalisasi menengah dengan praktik GCG terbaik

15 September 2025

Indonesian Institute for Corporate Directorship

16th Institute for Corporate Directorship Corporate Governance Awards

1. Award in the category of "Best Non-Financial Sector"
2. Top 50 mid capitalization publicly listed company award for the best GCG practice

September 15, 2025

Indonesian Institute for Corporate Directorship



Investortrust ESG Awards 2025

Platinum star award untuk kategori perusahaan mid cap

23 Oktober 2025

Investortrust

Investortrust ESG Awards 2025

Platinum star award in the category of mid cap companies

October 23, 2025

Investortrust



Indonesia ESG Leadership Awards 2025

Penghargaan Leadership AA atas transparansi pengungkapan ESG

12 November 2025

Yayasan Bumi Global Karbon

Indonesia ESG Leadership Awards 2025

Leadership AA award for ESG disclosure transparency

November 12, 2025

Bumi Global Karbon Foundation



Asia Sustainability Reporting Rating 2025

Peringkat Platinum atas Laporan Keberlanjutan Perseroan tahun 2024

28 November 2025

National Center for Corporate Reporting

Asia Sustainability Reporting Rating 2025

Platinum rating for the Company's 2024 Sustainability Report

November 28, 2025

National Center for Corporate Reporting



Indonesia Sustainable Development Goals Award 2025

Penghargaan "The Top Corporate Leadership on SDGs"

10 Desember 2025

Corporate Forum for CSR Development

Indonesia Sustainable Development Goals Award 2025

"The Top Corporate Leadership on the SDGs" award

December 10, 2025

Corporate Forum for CSR Development



Foundation for International Human Rights Reporting Standards Sustainability Report Rating 2025

Penghargaan atas Laporan Keberlanjutan terbaik dengan peringkat A+

18 Desember 2025

Foundation for International Human Rights Reporting Standards

Foundation for International Human Rights Reporting Standards Sustainability Report Rating 2025

Award for outstanding Sustainability Report with an A+ rating

December 18, 2025

Foundation for International Human Rights Reporting Standards

Penghargaan atas pencapaian keberlanjutan Perseroan, mencakup pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) masing-masing terdapat dalam bab "Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan", "Menyalurkan Manfaat untuk Masyarakat", dan "Menjalankan Praktik Ketenagakerjaan Terbaik" dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 ini.

Selain itu, untuk memberikan *assurance* lebih lanjut bagi para pemangku kepentingan, Perseroan juga mendapatkan Pernyataan Penjaminan (*Assurance Statement*) dari penyedia jasa sertifikasi independen atas Laporan Inventaris Emisi Gas Rumah Kaca Tahun 2025 dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025:

The Company's sustainability-related awards, including those for environmental management, social responsibility, and Occupational Health, Safety, and Environment (HSE) respectively is discussed in "Sustainable Environmental Management", "Distributing Benefits to The Community", and "Implementing Best Practices in Employment" chapter in this 2025 Sustainability Report.

Moreover, to provide further assurance to the stakeholders, the Company also obtained Assurance Statements issued by independent certification service provider for the Greenhouse Gas Emissions Inventory Report Year 2025 and 2025 Sustainability Report:

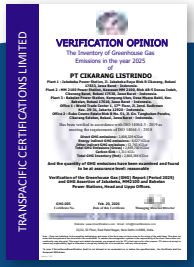

Opini Verifikasi dari Pihak Independen atas Laporan Inventaris Emisi Gas Rumah Kaca untuk seluruh operasional Perseroan Tahun 2025 sesuai dengan persyaratan ISO 14064-1:2018.

Sertifikat ini adalah sertifikat untuk:

- Kantor Pusat
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan
- Kantor Layanan

Diverifikasi oleh
Transpacific Certifications Limited (TCL)

Opini Verifiator
Berdasarkan hasil verifikasi TCL terhadap data dan informasi GRK, sebagaimana sesuai dengan ISO 14064-3:2019 untuk memenuhi persyaratan ISO 14064-1:2018, perhitungan dan nilai emisi GRK Perseroan berada pada tingkat wajar.

Tanggal Finalisasi Laporan
20 Februari 2026

Verification Opinion from an Independent Party for the entire Company operations on the Greenhouse Gas Emissions Inventory Report for Year 2025 in conforming to requirements of ISO 14064-1:2018.

This certificate is a certificate for:

- Head Office
- PLTGU Jababeka
- PLTG MM-2100
- PLTU Co-firing Babelan
- Service Office

Verified by
Transpacific Certifications Limited (TCL)

Verifier Opinion
Based on verification of GHG data and information by TCL, as in accordance with ISO 14064-3:2019 to meet the requirements of ISO 14064-1:2018, the Company's GHG emission calculations and values are at a reasonable level.

Finalization Report Date
February 20, 2026



***Assurance Statement* dari Pihak Independen dalam melakukan verifikasi isi Laporan Keberlanjutan, terutama pada topik-topik material tahun 2025.**

Ruang lingkup atas *Assurance Statement* ini mengikuti kriteria pelaporan yaitu Global Reporting Initiatives (GRI) Standards 2021, khususnya dengan fokus pada 12 topik material dan Tipe 2 Tingkat *Assurance Moderate* terhadap 4 (empat) Prinsip Akuntabilitas AA1000 (2018).

Diverifikasi oleh
PT TÜV Rheinland Indonesia

Opini Verifiator
Berdasarkan penilaian kesesuaian (*in accordance*) dengan Prinsip AA1000AS (2008) dengan adendum 2018, Prinsip AA1000AP (2008), dan Standar GRI:

- Laporan Keberlanjutan Perseroan tahun 2025 memberikan gambaran yang wajar dan seimbang mengenai kinerja keberlanjutan Perseroan selama tahun 2025;
- Standar GRI telah diterapkan dan disusun dalam Laporan;
- Data yang disajikan oleh Perseroan untuk seluruh indikator kinerja terkait topik material telah terwakili secara wajar dan tidak ada satupun hal yang menjadi perhatian yang dapat menyebabkan penilai berpendapat bahwa Perseroan tidak menyajikan data yang akurat dan dapat diandalkan.

Tanggal Finalisasi Laporan
26 Maret 2026

Assurance Statement from an Independent Party in verifying the contents of the Sustainability Report, especially on material topics for 2025.

The scope of Assurance Statement follows the reporting criteria, namely the Global Reporting Initiatives (GRI) Standards 2021, specifically with a focus on 12 material topics and Type 2 Moderate Level of Assurance against the 4 (four) AA1000 (2018) Accountability Principles.

Verified by
PT TÜV Rheinland Indonesia

Verifier Opinion
Based on assessment in accordance with AA1000AS (2008) Principles with 2018 addendum, AA1000AP (2008) Principles, and GRI Standards:

- The Company's Sustainability Report 2025 provides a fair and balanced representation of the Company's sustainability performance during 2025;
- The GRI Standards have been applied and prepared in the Report;
- Data presented by the Company for all the performance indicators related to the material topics are reasonably represented and nothing has come to attention that would cause assessors to believe that the Company has not presented accurate and reliable data.

Finalization Report Date
March 26, 2026

KEANGGOTAAN ASOSIASI [OJK C.5][GRI 2-28]

Memberships of Associations

Informasi mengenai keanggotaan asosiasi Perseroan dapat dilihat dalam Laporan Tahunan 2025 PT Cikarang Listrindo Tbk pada bab "Profil Perusahaan".

Information regarding the Company's memberships of association can be seen in 2025 Annual Report of PT Cikarang Listrindo Tbk in the "Company Profile" chapter.



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance





TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara berkelanjutan mencerminkan komitmen Perseroan untuk menjalankan bisnis berdasarkan pilar perilaku beretika, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Melalui kepatuhan terhadap regulasi, perilaku beretika bisnis, serta pengelolaan risiko, Perseroan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan guna menciptakan nilai jangka panjang. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan ketahanan serta daya saing Perseroan.

The sustainable implementation of Good Corporate Governance (GCG) reflects the Company's commitment to conducting business based on the pillars of ethical behavior, transparency, accountability, and sustainability. Through regulatory compliance, business ethics, and risk management, the Company integrates economic, social, and environmental considerations into decision-making process to create long-term value. This approach strengthens stakeholder trust and enhances the Company's resilience and competitiveness.



Cikarang Listrindo menerapkan GCG secara konsisten yang bertujuan untuk mendukung peningkatan kinerja Perseroan dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Kami meyakini dengan penerapan tata kelola yang baik, Perseroan akan menjadi lebih efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan dan menyelaraskan hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, memungkinkan Perseroan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaannya, penerapan GCG Perseroan meliputi sistem pengawasan dan pengendalian. Hal tersebut diimplementasikan untuk mendukung terciptanya proses pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, berintegritas dalam pelaporan keuangan, pengelolaan risiko yang berdampak pada keberlanjutan Perseroan, serta hubungan yang berlandaskan etika antara pemangku kepentingan dan Perseroan. [GRI 3-3]

Penerapan tata kelola keberlanjutan diarahkan untuk memastikan keberlanjutan bisnis Perseroan, mematuhi peraturan di setiap aspek operasional, dan menghindari konflik kepentingan serta pelanggaran etika bisnis. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap hukum, sehingga tidak terdapat denda material dan sanksi non-keuangan yang dikenakan terhadap Perseroan. [GRI 2-27]

Perseroan berkomitmen untuk terus memenuhi aspek kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan meningkatkan pelayanan kepada pemangku kepentingan.

Perseroan juga secara rutin melakukan evaluasi dan pemutakhiran berbagai pedoman, prosedur operasi, dan manual yang berlaku dalam Perseroan sesuai dengan standar terbaik dan peraturan yang berlaku. Evaluasi dan pembaruan tersebut akan disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan termasuk manajemen. Tindakan-tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam penerapan prinsip GCG terbaik di lingkungan Perseroan dari waktu ke waktu. Untuk memastikan implementasi penerapan GCG berjalan dengan efektif, Perseroan secara rutin melakukan evaluasi tiap tahunnya yang dilakukan oleh Tim Kepatuhan GCG dan Etika.

Cikarang Listrindo implements GCG consistently which aims to support the improvement of the Company performance and to create value-added for stakeholders. We believe that with the implementation of good governance, the Company will become more effective and efficient in its efforts to improve and harmonize good relations with all stakeholders, enable the Company to grow and develop sustainably in the future.

In its implementation, the application of the Company's GCG includes a system of supervision and control. This is implemented to support the creation of responsible decision-making processes, integrity in financial reporting, management of risks that affected the Company's sustainability, as well as ethical relationships between stakeholders and the Company. [GRI 3-3]

The implementation of sustainability governance is aimed at ensuring the business continuity of the Company, complying with regulations in every operational aspect, and avoiding conflicts of interest as well as violations of business ethics. During 2025, there were no incidents of non-compliance with the law, and accordingly, no material fines and non-financial sanctions imposed on the Company. [GRI 2-27]

The Company is committed to fulfilling compliance aspects with the applicable laws and regulations and enhancing services to the stakeholders.

The Company also regularly evaluates and updates various guidelines, operating procedures, and manuals applicable within the Company, in order to comply with the best standards and applicable regulations. Those evaluations and updates will be socialized to the stakeholders and performed by all employees including the management. These actions are taken to improve the quality of our implementation of the best GCG principles within the Company from time to time. To ensure the implementation of GCG runs effectively, the Company conducts periodic evaluations annually performed by the GCG Compliance and Ethics Team.

Pembahasan lebih lanjut mengenai penerapan tata kelola keberlanjutan PT Cikarang Listrindo Tbk, juga dibahas dalam bab "Ringkasan Rekomendasi Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD)", yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Laporan Keberlanjutan ini dan Laporan Tahunan 2025 PT Cikarang Listrindo Tbk yang terdapat dalam bab "Tata Kelola Perusahaan yang Baik".

Perseroan senantiasa memastikan terjadinya peningkatan kualitas praktik terbaik GCG. Selain penilaian internal atas kesesuaian penerapan GCG sesuai rekomendasi OJK, Perseroan juga melakukan penilaian internal berdasarkan standar kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), serta Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) tahun 2021 yang diterbitkan Komite Nasional Kebijakan Governansi.

Further discussion regarding the implementation of sustainable governance of PT Cikarang Listrindo Tbk, is also discussed in the "Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD) Recommendations Summary" chapter, which is an integral part of this Sustainability Report and the 2025 Annual Report of PT Cikarang Listrindo Tbk under the "Good Corporate Governance" chapter.

The Company always ensures the improvement of the quality of the GCG best practices. In addition to the internal assessment on the conformity of GCG implementation with the OJK's recommendations, the Company also conducts an internal assessment based on ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), as well as General Guidelines for Indonesian Corporate Governance (PUGKI) year 2021 issued by the National Committee on Governance Policy.

Perkembangan Tingkat Penerapan GCG dengan ASEAN CG Scorecard (*Self-Assessment*)

The Trend of GCG Implementation Adoption Rate using the ASEAN CG Scorecard (Self-Assessment)

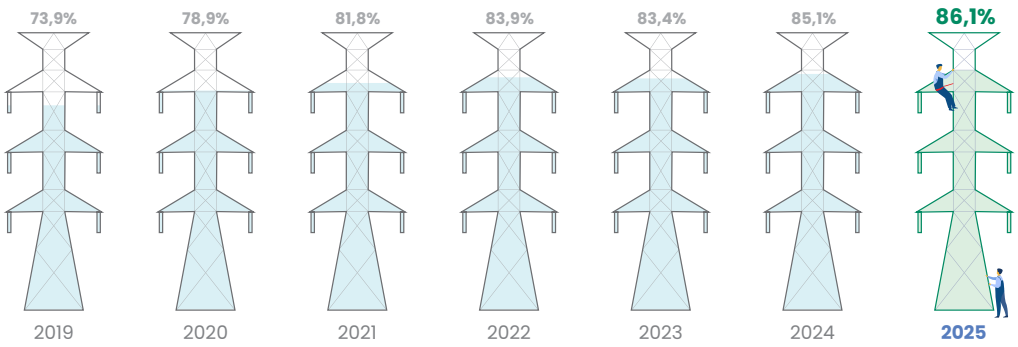

Hasil *self-assessment* Perseroan tahun buku 2025 menunjukkan perolehan tingkat penerapan ACGS sebesar 86,1%. Hasil tersebut menunjukkan perbaikan dari hasil penilaian internal pertama Perseroan untuk tahun 2019, dengan tingkat penerapan sebesar 73,9%.

The Company's self-assessment result in 2025 shows an adoption rate of ACGS of 86.1%. This result shows an increase from the Company's first internal assessment result for 2019, with the adoption rate of 73.9%.



STRUKTUR TATA KELOLA [GRI 2-9]

Governance Structure

Struktur tata kelola Cikarang Listrindo terdiri dari:

1. Organ Utama, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas:
   - Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah badan pengambil keputusan tertinggi.
   - Dewan Komisaris (BOC) memberikan saran kepada Direksi dan mengawasi manajemen Perseroan.
   - Direksi (BOD) mengelola Perseroan untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
2. A. Organ Pendukung Dewan Komisaris yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sebagai berikut:
   - Komite Audit, sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015
   - Komite Nominasi dan Remunerasi, sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014

   B. Organ Pendukung Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direksi, serta pencapaian ESG, adalah sebagai berikut:
   - Unit Audit Internal, sesuai dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015
   - Sekretaris Perusahaan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014
   - Komite Manajemen Risiko
   - Komite Environmental, Social, dan Governance (ESG)
   - Tim Kepatuhan GCG dan Etika
   - Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)

   C. Organ pendukung eksternal berupa Auditor Eksternal (independen)

Seluruh badan usaha di Indonesia mengadopsi 2 (dua) badan atau 2 (dua) *tier system,* yaitu Dewan Komisaris dan Direksi dengan kewenangan dan tanggung jawab yang jelas, sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam peraturan dan perundang-undangan, serta Anggaran Dasar. Pada tahun 2025, tidak terdapat Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai Direksi atau bertindak sebagai manajemen di Perseroan. [GRI 2-11]

The governance structure of Cikarang Listrindo consists of:

1. Main Organs, based on the Indonesian Republic Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies:
   - The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest decision-making body.
   - The Board of Commissioners (BOC) advises the Board of Directors and oversees the Company's management.
   - The Board of Directors (BOD) manages the Company for the interest of its shareholders and other stakeholders.
2. A. Supporting organs of the Board of Commissioners established to support the implementation of the duties and functions of the Board of Commissioners are as follows:
   - Audit Committee, in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015
   - Nomination and Remuneration Committee, in accordance with OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014

   B. Supporting organs of the Board of Directors established to support the implementation of the duties and functions of the Board of Directors, as well as the achievement of ESG, are as follows:
   - Internal Audit Unit, in accordance with OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015
   - Corporate Secretary, in accordance with OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014
   - Risk Management Committee
   - Environmental, Social, and Governance (ESG) Committee
   - GCG Compliance and Ethics Team
   - Information and Communication Technology (ICT) Steering Committee

   C. External supporting organ in the form of External Auditor (independent)

All business entities in Indonesia adopt 2 (two) body or 2 (two) tier systems, which consist of the Board of Commissioners and Board of Directors with clear authorities and responsibilities, in accordance with their respective functions as mandated in the laws and the regulations, as well as the Articles of Association. In 2025, there was no Board of Commissioners who held positions as Directors or acted as management in the Company. [GRI 2-11]

Struktur Tata Kelola PT Cikarang Listrindo Tbk

Governance Structure of PT Cikarang Listrindo Tbk

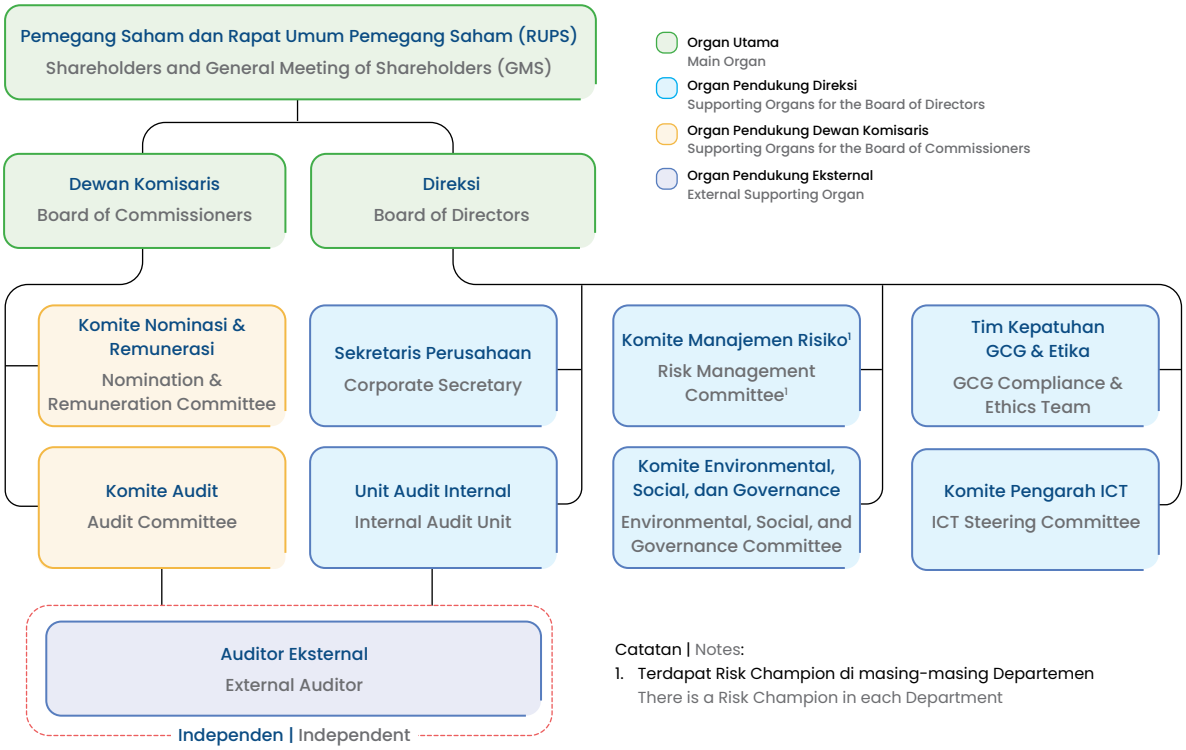

Informasi mengenai struktur dan komposisi tata kelola dengan rincian informasi komposisi dan susunan keanggotaan, independensi, masa jabatan, rangkap jabatan, gender, kelompok sosial yang kurang terwakili, kompetensi, dan perwakilan pemangku kepentingan; nominasi dan suksesi Dewan Komisaris dan Direksi; penilaian kinerja Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh organ pendukungnya; kebijakan remunerasi; proses untuk menentukan remunerasi; dan rasio kompensasi total tahunan, dibahas secara detail dalam Laporan Tahunan 2025 PT Cikarang Listrindo Tbk yang terdapat dalam bab "Tata Kelola Perusahaan yang Baik". [GRI 2-9, 2-10, 2-18, 2-19, 2-20, 2-21]

Cikarang Listrindo, dalam tata kelola organisasinya, memiliki 6 (enam) Komisaris, 2 (dua) di antaranya merupakan Komisaris Independen, yang memenuhi kriteria-kriteria sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.03/2014 sebagai berikut:

1. Bukan termasuk orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
2. Tidak mempunyai saham, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada Perseroan.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham utama.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Information regarding the governance structure and composition, including details on membership composition, independence, terms of office, concurrent positions, gender, under-represented social groups, competencies, and stakeholder representation; nomination and succession of the Board of Commissioners and Board of Directors; the performance evaluation of the Board of Commissioners, Board of Directors, and all supporting organs; remuneration policy; process to determine remuneration; and annual total compensation ratio is discussed in detail in the 2025 Annual Report of PT Cikarang Listrindo Tbk under the "Good Corporate Governance" chapter. [GRI 2-9, 2-10, 2-18, 2-19, 2-20, 2-21]

Cikarang Listrindo, in its organizational governance, has 6 (six) Commissioners, 2 (two) of them are Independent Commissioners, who have criteria in accordance with the OJK Regulation No. 33/POJK.03/2014 as below:

1. Not included as an individual who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months.
2. Does not own shares, either directly or indirectly, in the Company.
3. Has no affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major Shareholders.
4. Does not have any business relationship, either directly or indirectly, related to the Company's business activities.

TATA KELOLA ESG YANG BERKELANJUTAN [OJK E.1][GRI 2-9, 2-12, 2-13, 2-14]

Sustainable ESG Governance

Direktur Utama bertanggung jawab atas arah kebijakan dan strategi Perseroan dan berperan sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam menjalankan operasional perusahaan. Direktur Utama melalui Direksi juga dapat mendelegasikan tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur lain atau Komite atau Tim Keberlanjutan yang berada di bawah Direksi untuk mengembangkan praktik *Environmental, Social,* dan *Governance* (ESG) yang berkelanjutan dalam Perseroan.

Dalam menjalankan perannya, Direktur Utama bertanggung jawab atas:

- Mengembangkan dan menetapkan pernyataan tujuan, nilai, dan misi perusahaan agar selaras dengan visi jangka panjang Perseroan.
- Mengarahkan dan menyetujui strategi, kebijakan, serta sasaran keberlanjutan untuk memastikan pencapaian target ESG yang terukur.
- Memastikan Kebijakan Keberlanjutan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), regulasi nasional, serta standar internasional guna mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

ESG merupakan salah satu topik utama yang didiskusikan dalam rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi, yang diadakan sebanyak 3 (tiga) kali selama tahun 2025. Bahasan ESG ini antara lain, tidak terbatas pada:

- Merumuskan langkah perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan.
- Memastikan strategi keberlanjutan Perseroan dapat beradaptasi dengan dinamika eksternal yang terjadi.
- Memastikan program keberlanjutan mencerminkan kepentingan pemangku kepentingan.
- Mengintegrasikan hasil proses identifikasi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis.

Sebagai bagian dari pengawasan ESG, Dewan Komisaris dan Direksi juga mengkaji dan menyetujui topik material dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan kondisi Perseroan pada periode pelaporan. Selain itu, mereka juga meninjau dan menyetujui Laporan Keberlanjutan secara keseluruhan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Dewan Komisaris dan Direksi juga melakukan pelaporan berkala yang memuat perkembangan program keberlanjutan ESG Perseroan.

The President Director is responsible for the objectives of the Company's policies and strategies, as well as plays the role as the highest decision-maker in managing company operations. The President Director, through the Board of Directors, may also delegate tasks and responsibilities to other Directors, or the Sustainability Committees or Teams under the Board of Directors to develop sustainable Environmental, Social, and Governance (ESG) practices within the Company.

In carrying out its role, the President Director is responsible for:

- Developing and establishing the Company's purpose statement, values, and mission to align with the Company's long-term vision.
- Directing and approving strategies, policies, and sustainability targets to ensure the achievement of measurable ESG goals.
- Ensuring that the Sustainability Policy aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), national regulations, and international standards to support responsible and sustainable business practices.

ESG is one of the main topics discussed in the joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors, held 3 (three) times throughout 2025. The ESG discussions include, but are not limited to:

- Formulating continual improvement measures to enhance sustainability performance.
- Ensuring the Company's sustainability strategy can adapt to evolving external dynamics.
- Ensuring sustainability programs reflect stakeholders' interests.
- Integrating the outcomes of stakeholder identification and engagement processes into strategic decision-making.

As part of ESG oversight, the Board of Commissioners and Board of Directors also review and approve material topics in the Sustainability Report in accordance with the Company's conditions during the reporting period. Additionally, they review and approve the Sustainability Report as a whole.

In the Annual General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors also provide periodic reports on the progress of the Company's ESG sustainability programs.

Dalam mengelola dampak keberlanjutan Perseroan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, Direksi menunjuk eksekutif senior yang bertanggung jawab melalui komite dan tim ESG, sebagai berikut:

1. **Komite Manajemen Risiko**
   Diketuai oleh Winan Kusno (Risk & Compliance Associate Director) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 2024-XII/068/DIR tanggal 5 Desember 2024, efektif 1 Januari 2025.
2. **Komite Environmental, Social, and Governance (ESG)**
   Diketuai oleh Christanto Pranata (Direktur ESG & Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 2024-XII/069/DIR tanggal 5 Desember 2024, efektif 1 Januari 2025. Komite Environmental, Social, dan Governance (ESG) ini merupakan integrasi antara Komite Keberlanjutan Lingkungan dan Komite Corporate Social Responsibility.
3. **Tim Kepatuhan GCG dan Etika**
   Diketuai oleh Rani Maheswari Miraza (Sekretaris Perusahaan) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 2024-XII/067/DIR tanggal 5 Desember 2024, efektif 1 Januari 2025.
4. **Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)**
   Diketuai oleh Christanto Pranata (Direktur ESG & Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 2025-VIII/036/DIR tanggal 15 Agustus 2025, efektif 15 Agustus 2025.

Setiap komite dan tim bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi dampak ESG, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas program keberlanjutan. Pelaporan topik ESG dilakukan langsung kepada Direktur Utama, melalui rapat Direksi, yang diadakan sebanyak 12 kali selama tahun 2025.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan prinsip keberlanjutan, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan terkait ESG. Pelatihan ini diselenggarakan oleh regulator, asosiasi industri, dan organisasi independen, dengan total waktu pelatihan mencapai 89,5 jam sepanjang tahun 2025. [GRI 2-17]

Peningkatan kapabilitas ini membantu badan tata kelola tertinggi dalam menilai risiko dan peluang keberlanjutan, menyusun strategi responsif terhadap isu-isu ESG, serta mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lebih efektif. [GRI 2-17]

To manage the Company's sustainability impacts on the economy, environment, and society, the Board of Directors appoints senior executives responsible through ESG committees and teams as follows:

1. **Risk Management Committee**
   Chaired by Winan Kusno (Risk & Compliance Associate Director) based on the Board of Directors' Decree No. 2024-XII/068/DIR dated December 5, 2024, effective January 1, 2025.
2. **Environmental, Social, and Governance (ESG) Committee**
   Chaired by Christanto Pranata (ESG & Financial Director) based on the Board of Directors' Decree No. 2024-XII/069/DIR dated December 5, 2024, effective January 1, 2025. The Environmental, Social, and Governance (ESG) Committee is an integrated committee formed from the Environmental Sustainability Committee and the Corporate Social Responsibility Committee.
3. **GCG Compliance and Ethics Team**
   Chaired by Rani Maheswari Miraza (Corporate Secretary) based on the Board of Directors' Decree No. 2024-XII/067/DIR dated December 5, 2024, effective January 1, 2025.
4. **Information and Communication Technology (ICT) Steering Committee**
   Chaired by Christanto Pranata (ESG & Financial Director) based on the Board of Directors' Decree No. 2025-VIII/036/DIR dated August 15, 2025, effective August 15, 2025.

Each committee and team is responsible for monitoring and evaluating ESG impacts, regulatory compliance, and the effectiveness of sustainability programs. ESG topics are reported directly to the President Director through Board of Directors meetings, held 12 times in 2025.

As part of the commitment to implementing sustainability principles, the Board of Commissioners and the Board of Directors actively enhance their competencies through training and skill development related to ESG. These training sessions are conducted by regulators, industry associations, and independent organizations, with a total training duration of 89.5 hours throughout 2025. [GRI 2-17]

This enhancement of capabilities supports the highest governance body in assessing sustainability risks and opportunities, develop responsive strategies for ESG issues, and manage economic, social, and environmental impacts more effectively. [GRI 2-17]

MANAJEMEN RISIKO [OJK E.3][EU21]

Risk Management

Perseroan mengimplementasikan Sistem Manajemen Risiko yang merujuk pada standar ISO 31000:2018, untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis maupun operasional terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sistem ini didukung oleh sistem manajemen lainnya, yaitu:

- Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2015),
- Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2015),
- Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (ISO 45001:2018 dan regulasi nasional),
- Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2),
- Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Objek Vital Nasional.

Manajemen risiko juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses bisnis dan praktik tata kelola yang baik di seluruh unit Perseroan. Audit terhadap sistem manajemen risiko ini dilakukan paling tidak 1 (satu) kali per tahun untuk memastikan efektivitas pelaksanaan dan kepatuhan terhadap standar.

Direksi memiliki peran sentral dalam merumuskan arah strategi manajemen risiko Perseroan, serta memastikan integrasi risiko ESG dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan usaha.

Untuk mendukung pelaksanaan tersebut, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas memantau dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala, menetapkan keputusan atas usulan mitigasi atau penanganan risiko, memberikan rekomendasi penyempurnaan sistem dan kelengkapan manajemen risiko, serta melaporkan risiko-risiko penting perusahaan.

Untuk pelaksanaan sehari-hari, Perseroan membentuk Unit Manajemen Risiko di bawah Departemen Risk & System yang bertugas mengoordinasikan, memantau, mereviu, dan melaporkan implementasi manajemen risiko bersama Risk Champion dan Risk Owner di masing-masing departemen.

Pada tahun 2025, telah dilaksanakan 3 (tiga) rapat Komite Manajemen Risiko, yang membahas, antara lain, pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan, tindak lanjut hasil audit internal dan eksternal manajemen risiko, risiko korporat, serta pembahasan dan penerapan kerangka kerja, dan rencana kerja Unit Manajemen Risiko untuk tahun 2026.

The Company implements a Risk Management System that refers to ISO 31000:2018 standard to identify, measure, monitor, and control both strategic and operational risks related to economic, social, and environmental aspects. This system is supported by other management systems, including:

- Quality Management System (ISO 9001:2015),
- Environmental Management System (ISO 14001:2015),
- Occupational Health and Safety (OHS) Management System (ISO 45001:2018 and national regulations),
- Electrical Safety Management System (SMK2),
- Security Management System (SMP) based on the Minister of Energy and Mineral Resources' Decree on National Vital Objects.

Risk management also forms an integral part of the Company's business processes and good governance practices across all business units. Risk Management System audits are conducted at least once a year to ensure effective implementation and compliance with standards.

The Board of Directors plays a central role in formulating the Company's risk management strategy and ensuring the integration of ESG risks into decision-making and business policies.

To support this implementation, the Board of Directors establishes a Risk Management Committee that is responsible for periodically monitoring and evaluating the implementation of risk management, deciding on proposed mitigation or other risk treatment measures, providing recommendations to improve the risk management system and its supporting elements, and reporting significant risks of the Company.

For day-to-day implementation, the Company has established a Risk Management Unit under the Risk & System Department to coordinate, monitor, review, and report the implementation of risk management together with Risk Champions and Risk Owners in each department.

In 2025, 3 (three) Risk Management Committee meetings were held to discuss, among other, the implementation of risk management in the Company, follow-ups on internal and external risk management audit results, corporate risks, as well as the discussion and implementation of the risk management framework and the Risk Management Unit's work plan for 2026.

Selain itu, pemantauan implementasi manajemen risiko juga dilakukan setiap kuartal oleh Unit Manajemen Risiko bersama Risk Champion dan Risk Owner untuk mengevaluasi risiko korporat, risiko utama departemen, risiko lintas departemen, serta memastikan pelaksanaan mitigasi secara kolaboratif.

Perseroan juga mengelola aplikasi RIMA sebagai sarana terintegrasi untuk pencatatan daftar risiko, pemantauan mitigasi, dan pembaruan profil risiko oleh fungsi-fungsi terkait.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko dengan dukungan Komite Audit, serta melalui rapat gabungan bersama Direksi.

Sebagai bagian dari penguatan ketangguhan organisasi, Perseroan juga menerapkan Corporate Business Continuity Plan (CBCP) untuk melengkapi sistem manajemen risiko dalam menghadapi kondisi darurat atau krisis. Dalam CBCP, krisis dipahami sebagai situasi yang tidak normal dan tidak stabil yang dapat mengancam tujuan strategis, reputasi, atau keberlangsungan usaha. CBCP dirancang untuk menjaga fungsi bisnis kritis, meminimalkan dampak terhadap karyawan, aset, pelanggan, dan pemangku kepentingan, serta mempercepat pemulihan operasi ketika terjadi gangguan. Pendekatan yang digunakan berbasis *loss of resource*, yang mencakup potensi kehilangan tenaga kerja, fasilitas/properti, pemasok, dan teknologi, serta diterapkan melalui tahapan pencegahan/mitigasi, kesiapsiagaan, tanggapan, dan pemulihan.

Tata kelola krisis dalam CBCP berada di bawah Direksi. Presiden Direktur memiliki tanggung jawab akhir atas pengambilan keputusan keberlangsungan bisnis dan aktivasi fungsi keberlangsungan bisnis Perseroan. Wakil Presiden Direktur memimpin organisasi keberlangsungan bisnis perusahaan, sedangkan Direktur Teknik memimpin koordinasi operasional harian selama aktivasi CBCP, tanggapan, dan pemulihan. Seluruh departemen terkait melaporkan perkembangan penanganan kepada Direktur Teknik, yang selanjutnya menyampaikan perkembangan tersebut kepada Wakil Presiden Direktur dan Direksi sesuai kebutuhan. Sejalan dengan kerangka manajemen risiko Perseroan, Komite Manajemen Risiko mendukung pemantauan dan evaluasi berkala atas penerapan manajemen risiko, termasuk sebagai bagian dari penguatan kesiapsiagaan dan ketangguhan organisasi dalam menghadapi situasi krisis. CBCP juga didukung oleh analisis dampak bisnis untuk mengidentifikasi fungsi bisnis kritis, potensi dampak operasional dan keuangan, serta kebutuhan dasar pemulihan sebagai dasar penguatan strategi kesiapsiagaan dan pemulihan Perseroan.

Additionally, the implementation of risk management is monitored quarterly by the Risk Management Committee together with Risk Champions and Risk Owners to evaluate corporate risks, key departmental risks, cross-departmental risks and ensure the collaborative implementation of mitigation efforts.

The Company also manages the RIMA application as an integrated tool for maintaining risk registers, monitoring mitigation measures, and updating risk profiles by relevant functions.

The Board of Commissioners oversees the implementation of risk management process with the support of the Audit Committee, including through joint meetings with the Board of Directors.

As part of strengthening organizational resilience, the Company also implements a Corporate Business Continuity Plan (CBCP) to complement its risk management system in responding to emergencies or crisis situations. Under the CBCP, a crisis is understood as an abnormal and unstable situation that may threaten strategic objectives, reputation, or business viability. The CBCP is designed to maintain critical business functions, minimize impacts on employees, assets, customers, and stakeholders, and accelerate operational recovery in the event of disruption. The approach applied is based on loss of resource, covering potential loss of people, facilities/property, suppliers, and technology, and is implemented through the stages of prevention/mitigation, preparedness, response, and recovery.

Crisis governance under the CBCP is overseen by the Board of Directors. The President Director holds the ultimate responsibility for business continuity decision-making and the activation of the Company's business continuity functions. The Vice President Director leads the Company's business continuity organization, while the Technical Director leads the day-to-day operational coordination during CBCP activation, response, and recovery. All relevant departments report the progress of crisis handling to the Technical Director, who in turn reports to the Vice President Director and the Board of Directors as needed. In line with the Company's risk management framework, the Risk Management Committee supports the periodic monitoring and evaluation of risk management implementation, including as part of strengthening preparedness and organizational resilience in responding to crisis situations. The CBCP is also supported by business impact analysis to identify critical business functions, potential operational and financial impacts, and basic recovery requirements as the basis for strengthening the Company's preparedness and recovery strategies.

Sebagai bagian dari mitigasi risiko non-finansial, Perseroan juga memperkuat tata kelola keamanan siber melalui pembaruan infrastruktur, pencegahan akses jaringan ilegal, serta peningkatan sistem pertahanan terhadap potensi ancaman siber yang dapat mengganggu operasional maupun membahayakan data penting perusahaan.

Rincian mengenai pelaksanaan manajemen risiko dan pengawasan oleh Direksi serta Dewan Komisaris dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2025 PT Cikarang Listrindo Tbk, pada bab "Tata Kelola Perusahaan yang Baik". [OJK E.3]

As part of non-financial risk mitigation, the Company also strengthens cybersecurity governance through infrastructure updates, prevention of unauthorized network access, and enhancement of defence systems against potential cyber threats that could disrupt operations or compromise critical company data.

Details on risk management implementation and oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners can be found in the 2025 Annual Report of PT Cikarang Listrindo Tbk, under the "Good Corporate Governance" chapter. [OJK E.3]

PENGELOLAAN BENTURAN KEPENTINGAN [GRI 2-15]

Conflict of Interest Management

Perseroan memiliki pedoman transaksi benturan kepentingan, yang diatur dalam "Pedoman Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan", yang dapat diakses melalui situs web Perseroan (www.listrindo.com). Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan seluruh keputusan dan transaksi dilakukan secara transparan, akuntabel, wajar (*arm's length*), dan mengutamakan kepentingan Perseroan. Perseroan memiliki proses pencegahan dan mitigasi benturan kepentingan oleh organ tata kelola tertinggi, serta mekanisme pengungkapan kepada pemangku kepentingan.

Pengelolaan benturan kepentingan berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama, serta personel yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan/atau transaksi material. Setiap pihak wajib:

- Mengutamakan kepentingan Perseroan dalam setiap keputusan bisnis.
- Menghindari tindakan yang menguntungkan kepentingan pribadi/afiliasi yang berpotensi merugikan Perseroan.
- Mengungkapkan secara transparan jika terdapat potensi transaksi yang melibatkan konflik kepentingan kepada Sekretaris Perusahaan sebelum keputusan diambil atau transaksi dilaksanakan.

Untuk memastikan benturan kepentingan dapat dicegah dan dimitigasi, Perseroan menerapkan proses berikut:

- Identifikasi dini dan deklarasi
  Saat suatu agenda keputusan atau transaksi diusulkan, Sekretaris Perusahaan melakukan penyaringan awal terhadap keterkaitan pihak berelasi/afiliasi. Jika terdapat indikasi benturan kepentingan, pihak terkait wajib mengungkapkan dan menyampaikan deklarasi kepada Sekretaris Perusahaan.

The Company has guidelines for conflict of interest transactions, outlined in the "Affiliated Transactions and Conflict of Interest Guidelines", which can be accessed through the Company's website (www.listrindo.com). This policy aims to ensure that decisions and transactions are conducted with transparency, accountability, at arm's length basis, and prioritizing the Company's interests. The Company has established processes for the prevention and mitigation of conflicts of interest by the highest governance body, as well as mechanisms for disclosure to stakeholders.

Conflict of interest management applies to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Major Shareholders, as well as personnel involved in decision-making and/or material transactions. Each party is required to:

- Prioritize the Company's interests in all business decisions.
- Avoid actions that favor personal interests/affiliations that could potentially harm the Company.
- Disclose, in a transparent manner, any potential transactions involving a conflict of interest to the Corporate Secretary before any decision is made or any transaction is executed.

To ensure conflict of interests are prevented and mitigated, the Company implements the following process:

- Early identification and declaration
  When a decision agenda or transaction is proposed, the Corporate Secretary conducts an initial screening of any linkages to related/affiliated parties. If a potential conflict of interest is indicated, the relevant party must disclose and submit a declaration to the Corporate Secretary.

- Penilaian dan kaji kepatuhan
  Sekretaris Perusahaan menelaah informasi dan menyampaikan hasil penelaahan kepada Direktur Utama untuk tindak lanjut.
- Pengendalian pengambilan keputusan
  Pihak yang memiliki benturan kepentingan tidak dilibatkan dalam pembahasan maupun pengambilan keputusan atas transaksi terkait, dan keputusan diformalkan melalui rapat Direksi dan/atau organ terkait.
- Dokumentasi dan jejak audit
  Seluruh pengungkapan, hasil penelaahan, serta keputusan rapat didokumentasikan untuk memastikan akuntabilitas dan keterlacakan.

Apabila Perseroan melakukan Transaksi Benturan Kepentingan, Perseroan mengikuti prosedur regulator, termasuk:

- Menggunakan penilai (independen) untuk menilai kewajaran/nilai wajar transaksi;
- Melakukan keterbukaan informasi kepada publik;
- Menyampaikan keterbukaan informasi dan dokumen pendukung kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK); serta
- Memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS.

Dalam kondisi tertentu, transaksi dengan nilai tidak melebihi 0,5% dari modal disetor atau Rp5 miliar (menggunakan nilai yang lebih rendah) tidak wajib memenuhi prosedur sebagaimana diatur dalam Pasal 11 ayat (1) Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, namun Perseroan tetap wajib melaporkan kepada OJK paling lambat pada akhir hari kerja ke-2 setelah tanggal transaksi sesuai Pasal 12 ayat (2) Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020.

Pengungkapan terkait benturan kepentingan disampaikan Perseroan melalui dokumen pelaporan korporasi. Pengungkapan pihak berelasi disajikan dalam Laporan Keuangan 2025, sementara informasi hubungan afiliasi terkait rangkap jabatan disajikan dalam Laporan Tahunan 2025 PT Cikarang Listrindo Tbk pada bab "Tata Kelola Perusahaan yang Baik", serta informasi struktur kepemilikan dan pemegang saham pengendali disajikan dalam bab "Profil Perusahaan". Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan juga menyatakan bahwa tidak terdapat kepemilikan saham lintas organisasi (*cross-shareholding*) antara Perseroan dengan pemasok maupun pemangku kepentingan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Pada tahun 2025, Perseroan menyatakan tidak ada kejadian benturan kepentingan yang berkaitan dengan keanggotaan lintas dewan, kepemilikan saham lintas organisasi dengan pemasok dan pemangku kepentingan lain, maupun aspek pemegang saham pengendali.

- Review and compliance assessment
  The Corporate Secretary reviews the information and submits the review results to the President Director for follow-up actions.
- Decision-making controls
  Parties with a conflict of interest are not involved in deliberations or decision-making on the related transaction, and decisions are formalized through meetings of the Board of Directors and/or the relevant governing body.
- Documentation and audit trail
  All disclosures, review results, and meeting resolutions are documented to ensure accountability and traceability.

If the Company undertakes a Conflict of Interest Transaction, it follows the applicable regulatory procedures, including:

- Appointing an independent appraiser to assess the fairness and/or fair value of the transaction;
- Making public disclosures;
- Submitting the disclosure and supporting documents to the Financial Services Authority (OJK); and
- Obtaining approval from Independent Shareholders at a General Meeting of Shareholders (GMS).

Under certain conditions, transactions with a value not exceeding 0.5% of the Company's paid-up capital or Rp5 billion (whichever is lower) are not required to comply with the procedures set out in Article 11 paragraph (1) of OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 on Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, however, the Company must still make report to OJK no later than the end of the 2nd business day after the transaction date, in accordance with Article 12 paragraph (2) of OJK Regulation 42/POJK.04/2020.

Disclosures related to conflicts of interest are provided by the Company through its corporate reporting documents. Related party disclosures are presented in the 2025 Financial Statements, while information on affiliated relationships related to concurrent position is presented in the 2025 Annual Report of PT Cikarang Listrindo Tbk under the "Good Corporate Governance" chapter, and information on the ownership structure and controlling shareholders is presented under the "Company Profile" chapter. Throughout the reporting year, the Company also states that there were no cross-shareholdings between the Company and its suppliers or other stakeholders that could give rise to conflicts of interest.

In 2025, the Company stated there were no incidents of conflicts of interest related to cross-board memberships, cross-shareholdings with suppliers and other stakeholders, or controlling shareholder matter.

KOMUNIKASI MASALAH PENTING DAN MEKANISME REMEDIASI

Communication of Critical Concerns and Processes to Remediate

Perseroan membangun budaya komunikasi dua arah yang mendorong karyawan dan pemangku kepentingan untuk menyampaikan saran, meminta nasihat, serta melaporkan kekhawatiran atau dugaan pelanggaran secara bertanggung jawab. Mekanisme ini mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengelolaan isu ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat berdampak pada Perseroan.

The Company fosters a two-way communication culture that encourages employees and stakeholders to provide feedback, seek advice, and raise concerns or report suspected misconduct responsibly. This supports transparency, accountability, and the management of economic, environmental, social, and governance issues that may affect the Company.

Mekanisme untuk Meminta Nasihat dan Menyampaikan Keluhan [GRI 2-26]

Perseroan menyediakan kanal bagi pihak internal maupun eksternal untuk meminta nasihat dan/atau menyampaikan keluhan, dugaan pelanggaran, serta isu lainnya, melalui:

- Email konsultasi dan pengaduan yang terdiri dari:
  - konsultasi.etika@listrindo.com, untuk menyampaikan pendapat atau konsultasi terkait etika dan kepatuhan.
  - pengaduan.gcg@listrindo.com, untuk pelaporan dugaan pelanggaran tata kelola dan benturan kepentingan.
- Sistem *whistleblowing* melalui situs web (www.listrindo.com) yang memungkinkan pelaporan secara aman, dengan opsi pelaporan anonim, untuk isu seperti pelanggaran etika atau hukum, pelecehan, diskriminasi, korupsi, benturan kepentingan, dan isu relevan lainnya.

Perseroan menjaga kerahasiaan pelapor dan informasi yang disampaikan, serta mendorong pelaporan dengan itikad baik untuk mendukung penanganan isu secara objektif.

Sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat proses *whistleblowing* dan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan akan menunjuk pihak ketiga independen pada tahun 2026 guna mendukung pelaporan dan penanganan *whistleblowing*.

Mechanisms to Seek Advise and Raise Concerns [GRI 2-26]

The Company provides channels for both internal and external parties to seek advice and/or raise concerns, submit complaints, and report suspected violations, through:

- Consultation and complaint emails:
  - konsultasi.etika@listrindo.com, for submitting opinions or consultations regarding ethics and compliance.
  - pengaduan.gcg@listrindo.com, for reporting suspected governance violations and conflicts of interest.
- Whistleblowing system available on the website (www.listrindo.com), enabling secure reporting with anonymous option for issues such as ethical or legal violations, harassment, discrimination, corruption, conflicts of interest, and other relevant concerns.

The Company maintains confidentiality of reporters and information submitted and encourages reporting in good faith to support an objective handling process.

As part of its efforts to strengthen the whistleblowing process and good corporate governance practices, the Company will appoint an independent third party in 2026 to support the whistleblowing reporting and handling.

Proses Penanganan dan Remediasi [GRI 2-25]

Setiap laporan atau masukan yang diterima dikaji terlebih dahulu oleh Tim Kepatuhan GCG dan Etika untuk memastikan kelengkapan informasi dan mengidentifikasi tingkat urgensi serta potensi dampaknya. Selanjutnya, isu disampaikan kepada Direktur terkait untuk tindak lanjut sesuai kewenangan dan karakteristik kasus.

Handling and Remediation Process [GRI 2-25]

All reports and inputs received are first reviewed by the GCG Compliance and Ethics Team to assess completeness, determine urgency, and identify potential impacts. The matter is then escalated to the relevant Director for further action in line with authority and case characteristics.

Setelah dilakukan kajian awal, isu-isu yang masuk akan ditindaklanjuti berdasarkan tingkat urgensinya. Penanganan mencakup investigasi internal, koordinasi lintas fungsi, penerapan tindakan korektif, hingga langkah pemulihan atas dampak yang dialami pihak terkait (apabila diperlukan). Jika diperlukan, Perseroan dapat melakukan perbaikan proses/kebijakan dan/atau pemberian sanksi internal sesuai ketentuan. Seluruh proses dijalankan dengan integritas dan menjaga kerahasiaan, dengan tujuan mencegah berulangnya kejadian serupa dan memperkuat tata kelola yang bertanggung jawab.

Selain itu, komite dan tim terkait pelaksanaan ESG juga mengumpulkan isu strategis melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) maupun survei pemangku kepentingan. Masukan yang bersifat strategis akan disampaikan kepada Direksi, dan ditindaklanjuti oleh tim atau departemen yang terkait.

After an initial assessment, reported issues will be addressed based on their level of urgency. The handling process includes internal investigations, cross-functional coordination, implementation of corrective actions, and recovery measures for affected parties (if needed). Where necessary, the Company, may implement process/policy improvements and/or apply internal sanctions in accordance with the applicable provisions. The entire process is conducted with integrity and confidentiality to prevent recurrence and strengthen responsible governance.

Additionally, the committees and teams related to ESG implementation also gather strategic issues through focused group discussions (FGD) and stakeholder surveys. Strategic input will be conveyed to the Board of Directors and followed up by the relevant team or department.

Komunikasi Masalah Penting kepada Organ Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-16]

Perseroan memastikan isu-isu material dan kekhawatiran yang signifikan, terutama yang berpotensi memengaruhi kinerja dan keberlanjutan Perseroan, dikomunikasikan melalui jalur pelaporan internal. Dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diadakan setiap (4) empat bulan sekali, Direksi membahas isu-isu material kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh masukan dan nasihat strategis, guna memastikan bahwa kebijakan dan keputusan Direksi tetap sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Pada tahun 2025, Perseroan telah melaporkan 100% masalah penting terkait aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada Dewan Komisaris, melalui mekanisme tersebut.

Communication of Critical Concerns to the Highest Governance Body [GRI 2-16]

The Company ensures that material issues and significant concerns, particularly those that may affect performance and long-term sustainability, are communicated through internal reporting lines. In the joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, held every (4) four months, the Board of Directors discusses material issues to the Board of Commissioners to obtain feedback, and strategic advices, ensuring that the policies and decisions of the Board of Directors remain aligned with the good corporate governance principles and support long-term sustainability.

In 2025, the Company reported 100% of identified material issues related to economic, environmental, social, and governance aspects were communicated to the Board of Commissioners through this mechanism.

Pemantauan Efektivitas Mekanisme

Perseroan melakukan pemantauan dan evaluasi efektivitas mekanisme pengaduan secara berkala dalam rapat evaluasi tahunan Tim Kepatuhan GCG dan Etika, guna memastikan sistem tetap responsif, adil, dan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Monitoring Effectiveness

The Company monitors and evaluates the effectiveness of its grievance mechanism regularly during the annual evaluation meeting of the GCG and Ethics Compliance Team, to ensure the system remains responsive, fair, and continuously improved.



KODE ETIK [GRI 2-23]

Code of Conduct

Pedoman Etika dan Perilaku Cikarang Listrindo dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan yang menetapkan komitmen Perseroan terhadap perilaku bisnis yang bertanggung jawab serta standar perilaku yang wajib dipatuhi oleh seluruh insan Perseroan. Kode Etik ini mencakup prinsip etika bisnis dan etos kerja, serta menegaskan nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam seluruh aktivitas operasional.

Dalam penerapannya, Kode Etik merujuk pada standar internasional yang relevan, termasuk Universal Declaration of Human Rights, dan menegaskan komitmen penghormatan hak asasi manusia, antara lain non-diskriminasi, bebas dari kerja paksa dan pekerja anak, serta kebebasan berserikat. Perseroan juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan dan mendorong penerapan uji tuntas (*due diligence*) dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Kode Etik disetujui oleh Direksi dan pelaksanaannya diawasi oleh Tim Kepatuhan GCG dan Etika. Ketentuan ini berlaku di seluruh entitas usaha Perseroan dan menjadi rujukan dalam menjalin hubungan dengan mitra bisnis, termasuk ekspektasi perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip Perseroan. Sosialisasi Kode Etik dilakukan melalui pelatihan, integrasi dalam orientasi karyawan baru, serta komunikasi melalui kanal internal.

Dokumen Kode Etik Cikarang Listrindo dapat diakses publik melalui situs web resmi Perseroan di www.listrindo.com.

Cikarang Listrindo's ethical and behavioural guidelines are set out in the Company's Code of Conduct, which states the Company's policy commitments to responsible business conduct and behavioural standards that must be applied by all Company's employees. The Code covers business ethics and work ethos, and reinforces the values of integrity, transparency, and accountability across the Company's operations.

In its implementation, the Code of Conduct refers to relevant international standards, including the Universal Declaration of Human Rights, and affirms the Company's commitment to respect human rights, including non-discrimination, freedom from forced and child labour, and freedom of association. The Company also requires prudence in decision-making and encourages the application of due diligence to manage economic, environmental, and social impacts.

The Code of Conduct is approved by the Board of Directors and its implementation is overseen by the GCG Compliance and Ethics Team. It applies across all Company entities and serves as a reference in the Company's relationships with business partners, including expectations for conduct aligned with the Company's principles. Communication and dissemination are carried out through training, integration into new employee orientation, and internal communication channels.

The Cikarang Listrindo Code of Conduct is publicly available on the Company's official website at www.listrindo.com.

KEBIJAKAN ANTI-KORUPSI DAN GRATIFIKASI

Anti-Corruption and Gratification Policy

Korupsi menjadi perhatian besar bagi pemangku kepentingan dan Perseroan. Cikarang Listrindo berkomitmen untuk melakukan berbagai upaya pencegahan dari segala tindak korupsi, gratifikasi, dan penyelewengan (*fraud*) di dalam Perseroan demi menciptakan praktik tata kelola perusahaan yang bersih dan patuh kepada hukum.

Corruption is a great concern to stakeholders and the Company. Cikarang Listrindo is committed to taking various measures to prevent all forms of corruption, gratification, and fraud within the Company in order to create clean and law-abiding corporate governance practices.

Upaya tersebut diimplementasikan Cikarang Listrindo dengan melakukan upaya mitigasi risiko dalam setiap aktivitas operasional dan bisnis. Perseroan berkomitmen menjalankan praktik bisnis yang bersih dan menjauhi segala bentuk kecurangan. Perseroan secara rutin melakukan sosialisasi dan pengawasan kepada seluruh karyawan dan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional maupun bisnis Perseroan. Perseroan tidak memiliki risiko yang signifikan atas aktivitas korupsi dalam kegiatan operasi Perseroan.

Dalam rangka memitigasi adanya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), Perseroan telah membuat panduan tentang perilaku etika (Pedoman Etika dan Perilaku), yang berisi nilai-nilai etika bisnis serta mengembangkannya untuk disesuaikan dengan perkembangan bisnis dan perubahan peraturan.

Kami juga secara berkala mengirimkan surat imbauan kepada seluruh mitra kerja Perseroan, termasuk pelanggan, pemasok maupun kontraktor terkait komitmen Perseroan dalam menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pedoman Etika, dan Perilaku, serta pelaksanaan kebijakan anti-korupsi dan gratifikasi, serta meminta mitra kerja untuk menyampaikan informasi jika mengetahui adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan Perseroan.

Dalam upaya mencegah adanya praktik KKN, Perseroan secara rutin melakukan pelatihan *refreshment* terkait integritas dan implementasi nilai perusahaan sejak tahun 2021. Selama tahun 2025, kegiatan pelatihan ini difokuskan untuk karyawan level staf, dan akan dilanjutkan secara regular untuk meningkatkan pemahaman atas penerapan anti-KKN.

Lebih jauh, Kami juga mendorong karyawan dan pihak eksternal untuk ikut berperan dalam membantu upaya pencegahan dan pemberantasan KKN dengan menginformasikan kepada Perseroan melalui laporan Pelanggaran Pedoman Etika dan Perilaku, dengan surat atau *email*, tentang tindakan korupsi yang melibatkan Perseroan dengan mekanisme dalam Kebijakan *Whistleblower*.

Selama periode 2025, Perseroan tidak memiliki kasus korupsi yang melibatkan karyawan maupun mitra kerja.

These efforts were implemented by Cikarang Listrindo through risk mitigation in every operational and business activity. The Company is committed to conducting business practices that are clean and free from any form of fraud. The Company regularly conducts socialization and supervision to all employees and parties involved in the Company's operational and business activities. The Company has insignificant risk of corruption in its operational activities.

In order to mitigate the practice of Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN), the Company has developed a code of ethical behavior (Code of Conduct), which contains the value of business ethics and updated it to align with business developments and any regulatory changes.

We also periodically send notification letter to all of the Company's business partners, including customers, suppliers or contractors, regarding the Company's commitment to implementing Good Corporate Governance Guidelines, the Code of Conduct, and the implementation of anti-corruption and gratification policies, as well as asking business partners to inform the Company of any violation committed by the Board of Commissioners, Board of Directors or employees of the Company.

In an effort to prevent KKN practices, the Company routinely conducts refreshment trainings regarding integrity and the implementation of corporate values since 2021. In 2025, these training activities are specifically focused on the staff-level employees, and will be continued regularly to enhance understanding of the implementation of anti-corruption practices.

In addition, We also encourage employees and external parties to participate in assisting efforts to prevent and eradicate KKN by informing the Company through reports of Violations of the Code of Ethics, by letter or email, regarding any corrupt action involving the Company by using the mechanism in the Whistleblower Policy.

The Company has no corruption cases involving employees or business partners during the 2025 period.





Keandalan Operasi dan Kontribusi Strategisnya Terhadap Industri dan Perekonomian Indonesia

Operational Reliability and Its Strategic Contribution to the Industry and Economy of Indonesia





KEANDALAN OPERASI DAN KONTRIBUSI STRATEGISNYA TERHADAP INDUSTRI DAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Operational Reliability and Its Strategic Contribution to the Industry and Economy of Indonesia

Keandalan operasi merupakan salah satu fondasi utama keberlanjutan Cikarang Listrindo, yang terus diperkuat melalui inovasi dan investasi strategis transisi energi. Dengan menjaga stabilitas penyaluran listrik, Perseroan turut mendukung pertumbuhan industri dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

Operational reliability is one of the cornerstone of Cikarang Listrindo's sustainability, that is continually strengthened through innovative and strategic investments in the energy transition. By maintaining energy supply stability, the Company supports the industrial growth and creates sustainable economic value for its stakeholders.



KEANDALAN OPERASI
Operational Reliability

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor ketenagalistrikan, Cikarang Listrindo turut berkontribusi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pelanggan Perseroan yang beragam, termasuk di dalamnya pelanggan industri, non-industri, dan institusional.

As a company operating in the electricity sector, Cikarang Listrindo has contributed to driving economic growth in Indonesia. The Company has a diverse customer base, including industrial, non-industrial, and institutional customers.

Perseroan melayani lebih dari 2.500 pelanggan industri, yang terdiri dari perusahaan multinasional dan domestik, serta terdiversifikasi di berbagai sektor industri termasuk otomotif, elektronik, plastik, pusat data, dan lainnya, serta sekitar 400 pelanggan non-industri yang mencakup sektor komersial dan sosial; selain itu, Perseroan juga melayani pelanggan institusional, yaitu PLN. Para pelanggan Perseroan merupakan bagian dari penggerak ekonomi Indonesia dan menaruh harapan besar terhadap ketersediaan listrik dengan kualitas layanan yang andal. [EU6]

The Company serves over 2,500 industrial customers, consisting of multinational and domestic companies, and diversified in various industrial sectors, including automotive, electronic, plastic, data centers, and others, as well as around 400 non-industrial customers covering commercial and social sectors; in addition, the Company also serves an institutional customer, namely PLN. The Company's customers are part of the key drivers of Indonesia's economy and place high expectations on the availability of electricity with reliable service quality. [EU6]

Indonesia memiliki pasar industri tenaga listrik yang diatur melalui Undang-Undang No. 30 tahun 2009, yang memungkinkan hanya terdapat satu penyedia listrik di setiap batas regional yang ditentukan oleh regulator. Perseroan secara eksklusif memasok listrik ke 5 (lima) kawasan industri terkemuka di Kabupaten Bekasi.

Indonesia has a regulated market for the power industry governed by Law No. 30 of 2009, allowing only one electricity provider within each regional boundary as determined by the regulator. The Company exclusively supplies power to 5 (five) leading industrial estates in Bekasi Regency.

Perseroan memiliki rencana jangka pendek dan panjang untuk memastikan kapasitas produksi, distribusi, dan pengelolaan permintaan yang matang. Perseroan mengalokasikan kapasitas terencana dengan rincian sebagai berikut: [EU6, EU10]

The Company has short- and long-term plans to ensure well-prepared production capacity, distribution, and demand management. The Company allocates planned capacity with the following details: [EU6, EU10]

Sumber Energi Energy Sources	**Realisasi** Realization 2025		**Proyeksi** Projected 2025		**Proyeksi** Projected 2026		**Proyeksi** Projected 2030	
	MW	%	MW	%	MW	%	MW	%
Gas alam Natural gas	864,0	72,6%	864,0	72,3%	914,0	72,3%	914,0	69,0%
Batubara Coal	210,0	17,7%	210,0	17,6%	210,0	16,6%	210,0	15,9%
Biomassa Biomass	70,0	5,9%	70,0	5,9%	70,0	5,5%	70,0	5,3%
PLTS Solar power	45,7	3,8%	51,3	4,3%	70,0	5,5%	130,0	9,8%
Total kapasitas Total Capacity	**1.189,7**	**100,0%**	**1.195,3**	**100,0%**	**1.264,0**	**100,0%**	**1.324,0**	**100,0%**

Sejak tahun 2021, Perseroan telah melakukan pemasangan sistem *biomass handling* untuk meningkatkan kapasitas *co-firing* PLTU hingga 28 MW, setara dengan 10% dari kapasitas PLTU, sekaligus menurunkan kapasitas penggunaan batubara dalam jumlah yang sama. Sejalan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2025 Perseroan telah mencapai peningkatan kapasitas *co-firing* PLTU hingga 70 MW, setara dengan 25% dari kapasitas PLTU. [EU10]

Since 2021, the Company has installed a biomass handling system to increase the co-firing PLTU capacity to 28 MW, equivalent to 10% of the PLTU capacity, thereby reducing the coal consumption by the same proportion. In line with the established targets, in 2025 the Company achieved an increase in PLTU co-firing capacity to 70 MW, equivalent to 25% of the PLTU capacity. [EU10]

Sejak tahun 2018, Perseroan telah melakukan penjajakan pengembangan pembangkit listrik energi terbarukan melalui *pilot project* PLTS berkapasitas 52,5 kWp yang dipasang di kantor operasional Perseroan di Jababeka. Perseroan menetapkan target penambahan kapasitas PLTS sebesar 15 MWp per tahun sejak tahun 2024.

Sejalan dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2025 Perseroan telah merealisasikan peningkatan kapasitas PLTS hingga mencapai 45,7 MWp, sementara tambahan 11,4 MWp sedang dalam proses instalasi dan penyelesaian kontrak, dan ditargetkan selesai pada periode berikutnya. [EU10]

Perseroan menggunakan pendekatan *Integrated Resource Planning* (IRP) untuk mengevaluasi kebutuhan listrik dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama, diantaranya: [EU6]

- Analisis tren permintaan listrik untuk sektor industri, yang mencakup proyeksi kenaikan konsumsi listrik sesuai dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Penerapan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi energi, misalnya teknologi *gas engine* atau pembangkit berbasis energi terbarukan, seperti PLTS.
- Analisis kerangka regulasi yang berlaku untuk memastikan bahwa kebijakan dan regulasi mendukung pengembangan kapasitas listrik yang berkelanjutan.
- Dampak sosial terhadap masyarakat sekitar, dengan memperhatikan aspek kesejahteraan dan memberikan manfaat positif melalui inisiatif energi.
- Risiko dan mitigasi pasokan energi primer, termasuk upaya untuk mengurangi ketergantungan pada sumber energi konvensional dan mengatasi keterbatasan energi terbarukan yang bersifat intermiten.
- Dampak lingkungan, termasuk upaya pengurangan emisi karbon dan konservasi keanekaragaman hayati, yang menjadi bagian integral dari strategi Perseroan dalam menjalankan operasional yang ramah lingkungan.

Untuk menjaga keandalan pasokan listrik, Perseroan menerapkan berbagai langkah strategis, termasuk praktik pemeliharaan jangka pendek dan panjang, pengelolaan beban puncak, serta investasi pada infrastruktur pembangkitan, transmisi, dan distribusi. [EU6]

Perseroan melaksanakan pemeliharaan terjadwal yang dirancang berdasarkan rekomendasi dari pemasok serta jam operasional mesin atau peralatan. Pemeliharaan ini dilakukan secara spesifik untuk setiap jenis pembangkitan yang dioperasikan

Since 2018, the Company has explored the development of renewable energy power generation through a 52.5 kWp Solar Power pilot project installed at the Company's operational office in Jababeka. The Company has set a target to add 15 MWp of Solar Power capacity per year since 2024.

In line with its target, in 2025 the Company increased its Solar Power capacity to 45.7 MWp, while an additional 11.4 MWp is in the process of installation and contract completion, and is targeted for completion in the next period. [EU10]

The Company uses the Integrated Resource Planning (IRP) approach to evaluate electricity needs by considering several key factors, including: [EU6]

- Analysis of electricity demand trends for the industrial sectors, including projections of increased electricity consumption in line with Indonesia's economic growth.
- Implementation of the latest technologies to improve energy efficiency, such as gas engine technology or renewable energy-based power generation, including Solar Power.
- Analysis of the applicable regulatory framework to ensure that policies and regulations support the development of sustainable electricity capacity.
- Social impact on surrounding communities, with attention to welfare aspects and delivering positive benefits through energy initiatives.
- Risks and mitigation of primary energy supply, including efforts to reduce reliance on conventional energy sources and address the limitations of intermittent renewable energy sources.
- Environmental impact, including efforts to reduce carbon emissions and conserve biodiversity, which are integral parts of the Company's strategy for environmentally friendly operations.

To maintain the reliability of electricity supply, the Company implements various strategic measures, including short- and long-term maintenance practices, peak load management, and investments in generation, transmission, and distribution infrastructure. [EU6]

The Company conducts scheduled maintenance designed based on supplier recommendations and the operational hours of machines or equipment. This maintenance is carried out specifically for each type of power generation operated by the Company

oleh Perseroan sesuai dengan rekomendasi oleh *Original Equipment Manufacturer* (OEM) dan pemasok, sebagai berikut: [EU6]

in accordance with the recommendations from the Original Equipment Manufacturer (OEM) and suppliers, as follows: [EU6]

• PLTGU Jababeka dan | and PLTG MM-2100

	Jenis Pemeliharaan Type of Maintenance	Interval	Lama Penghentian Outage Period
Turbin Gas Gas Turbine	Inspeksi Pembakaran Combustion Inspection (CI)	Kumulatif 12.000 jam operasi Cumulative 12,000 hours of operations	7 hari | days
	Inspeksi Jalur Gas Panas Hot Gas Path Inspection (HGPI)	Kumulatif 24.000 jam operasi Cumulative 24,000 hours of operations	14 hari | days
	Inspeksi Besar Major Inspection (MI)	Kumulatif 48.000 jam operasi Cumulative 48,000 hours of operations	5 minggu | weeks
***Boiler* HRSG** HRSG Boiler	Inspeksi *Boiler* HRSG (bersamaan dengan setiap inspeksi turbin gas) HRSG Boiler Inspections (concurrent with each gas turbine inspection)	Kumulatif 12.000 jam operasi Cumulative 12,000 hours of operations	7 hari | days
Turbin Uap Steam Turbine	Inspeksi Keselamatan Tahunan Annual Safety Inspection	1 tahun | year	10 hari | days
	Inspeksi Besar Major Inspection	Kumulatif 50.000 jam operasi Cumulative 50,000 hours of operations	6 minggu | weeks

• PLTU Co-firing Babelan

	Jenis Pemeliharaan Type of Maintenance	Interval	Lama Penghentian Outage Period
***Boiler* dan Peralatan Pembantu Utama** Boiler and Main Auxiliaries	Inspeksi Mini *Boiler* dan Peralatan Pembantu Utama Mini Inspection Boiler and Main Auxiliaries	1 tahun | year	7 hari | days
	Inspeksi Tahunan *Boiler* dan Peralatan Pembantu Utama Annual Inspection Boiler and Main Auxiliaries	1 tahun | year	21 hari | days
Turbin Uap Steam Turbine	Inspeksi Keselamatan Tahunan (bersamaan dengan inspeksi tahunan *boiler*) Annual Safety Inspection (concurrent with boiler annual inspection)	1 tahun | year	7 hari | days
	Inspeksi Besar (bersamaan dengan inspeksi tahunan *boiler*) Major Inspection (concurrent with boiler annual inspection)	Kumulatif 50.000 jam operasi Cumulative 50,000 hours of operations	6 minggu | weeks
Generator	Inspeksi Keselamatan Tahunan (bersamaan dengan inspeksi tahunan *boiler*) Annual Safety Inspection (concurrent with boiler annual inspection)	1 tahun | year	10 hari | days
	Inspeksi Besar (bersamaan dengan inspeksi tahunan *boiler*) Major Inspection (concurrent with boiler annual inspection)	Kumulatif 60.000 jam operasi Cumulative 60,000 hours of operations	21 hari | days

• PLTS | Solar Power

PLTS memerlukan perawatan minimal, yang mencakup pembersihan panel surya setidaknya 2 (dua) kali setahun.

Solar Power requires minimum maintenance, of which includes solar panel cleaning at least 2 (two) times a year.

Perseroan memiliki Pengelolaan Beban Puncak untuk menjaga tingkat keandalan pasokan listrik. Dalam penerapannya, *reserve margin* dijaga di atas tingkat minimum yang secara umum digunakan dalam praktik perencanaan sistem ketenagalistrikan di Indonesia, yaitu sekitar 35%[1] dari beban puncak. Pada tahun 2025, *reserve margin* Perseroan tercatat sebesar 50,7%, sehingga memberikan tambahan *buffer* untuk menjaga keandalan pasokan listrik. [GRI 3-3, EU6]

The Company implements Peak Load Management to maintain the reliability of electricity supply. In its implementation, the reserve margin is maintained above the minimum level commonly used in power system planning practice in Indonesia, which is approximately 35%[1] of peak load. In 2025, the Company's reserve margin was recorded at 50.7%, providing an additional buffer to maintain the reliability of electricity supply. [GRI 3-3, EU6]

Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah secara bertahap berinvestasi dalam *smart grid* dengan membangun sarana infrastruktur utama untuk mendistribusikan listrik bagi pelanggan. Investasi ini termasuk peningkatan kemampuan operasional dalam proses pendistribusian listrik untuk terus meningkatkan kinerja jaringan dan memungkinkan pengoperasian jarak jauh tanpa kehadiran operator fisik. Saat ini, untuk menunjang kualitas pelayanan, Perseroan menggunakan sarana komunikasi *online* untuk menyampaikan informasi operasional kepada pelanggan dan menerapkan sistem pembacaan meteran otomatis jarak jauh, yang mencakup 100% dari distribusi listrik ke pelanggan. [SASB: IF-EU-420a.2] [EU6]

Since its operation, the Company has gradually invested in a smart grid by establishing essential infrastructure to distribute electricity to customers. These investments include enhancing operational capabilities in the electricity distribution process to continually improve network performance and enable remote operations without the physical presence of the operators. Currently, to support service quality, the Company utilizes online communication facilities to convey operational information to customers and implements remote automatic meter reading systems, covering 100% of the electricity distribution to the customers. [SASB: IF-EU-420a.2][EU6]

Sebagai bagian dari investasi berkelanjutan *smart grid*, Perseroan membangun dan mengembangkan jalur transmisi 150 kV serta kabel distribusi 20 kV untuk memastikan keandalan dan efisiensi pasokan listrik. Jalur transmisi 150 kV dibangun dalam bentuk arus bolak-balik (AC) menggunakan sistem tiga fasa, dirancang untuk meminimalkan kehilangan daya dan menjaga stabilitas kelistrikan. Sementara itu, jaringan kabel distribusi 20 kV dikonfigurasi dalam sistem cincin pada setiap *feeder*, yang akan secara efektif menyediakan pasokan cadangan yang dapat dialihkan dengan cepat dalam kejadian langka terjadinya gangguan pada *feeder*. [EU6]

As part of its sustainable smart grid investment, the Company develops and expands the 150 kV transmission lines and 20 kV distribution cables to ensure reliable and efficient power supply. The 150 kV transmission lines are built using alternating current (AC) with a three-phase system, designed to minimize power losses and maintain grid stability. Meanwhile, the 20 kV distribution cable network is configured in a ring system for each feeder, to effectively provide a backup supply that can be switched quickly in the rare event of a feeder fault. [EU6]

Sebagai bagian dari sistem ini, Perseroan mengoperasikan pusat kontrol listrik berbasis teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi pengawasan dan pengelolaan jaringan. Perseroan juga secara rutin melakukan penggantian kabel untuk memastikan operasional jaringan yang optimal. [EU6]

As part of this system, the Company operates an advanced technology-based power control center to enhance network monitoring and management efficiency. The Company also regularly replaces cables to ensure optimal network operations. [EU6].

Perseroan secara berkelanjutan melakukan kegiatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) untuk memastikan keandalan pasokan listrik, efisiensi operasional, dan inovasi keberlanjutan. Berikut adalah beberapa aktivitas R&D Perseroan yang dijalankan sebagai bagian dari strategi inovasi keberlanjutan sejak tahun 2019 hingga 2025 terfokus pada beberapa kategori utama berikut: [EU8]

The Company continually conducts Research and Development (R&D) activities to ensure the reliability of electricity supply, operational efficiency, and sustainable innovation. Below are some significant R&D activities carried out as part of its sustainability innovation strategy from 2019 to 2025, focusing on the following key categories: [EU8]

1 International Energy Agency (IEA), 2022. "Enhancing Indonesia's Power System: Pathways to meet the renewables targets in 2025 and beyond", diakses dari https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2022/08/enhancing-indonesia-s-power-system_75045e3a/13a0321c-en.pdf
International Energy Agency (IEA), 2022. "Enhancing Indonesia's Power System: Pathways to meet the renewables targets in 2025 and beyond", accessed from https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2022/08/enhancing-indonesia-s-power-system_75045e3a/13a0321c-en.pdf

Kategori R&D R&D Category		**Aktivitas R&D** R&D Activity	**Tahun R&D** R&D Year	**Kolaborasi Eksternal** External Collaboration	**Status Implementasi** Implementation Status	**Capaian Utama** Key Outcome
Efisiensi energi	1	Pemasangan sistem *Advance Gas Path* (AGP) pada Turbin Gas GTG-9.	2020	*Original Equipment Manufacturers* (OEMs)	Terimplementasi & Operasional	Peningkatan *output*: +4,1% Efisiensi *heat rate*: +3,5%
Energy efficiency		Installation of the Advance Gas Path (AGP) system on GTG-9 Gas Turbine.			Implemented & Operational	Output increase: +4.1% Heat rate efficiency: +3.5%
Teknologi energi terbarukan	2	Peningkatan kapasitas *co-firing* biomassa di PLTU Co-firing Babelan, sebagai upaya pengurangan konsumsi batubara.	2021	*Original Equipment Manufacturers* (OEMs)	Operasional & Terus Ditingkatkan	Kapasitas *co-firing*: 70 MW (25% of PLTU Co-firing Babelan)
Renewable energy technologies		Increasing the capacity of biomasa co-firing at PLTU Co-firing Babelan to reduce coal usage.			Operational & Continuously Enhanced	Co-firing capacity: 70 MW (25% of PLTU Co-firing Babelan)
	3	Instalasi uji coba PLTS berkapasitas 52,5 kWp untuk mendukung adopsi energi surya.	2018	*Original Equipment Manufacturers* (OEMs)	Operasional & Terus Ditingkatkan	Kapasitas PLTS kumulatif: 45,7 MWp
		Pilot installation of Solar Power with a capacity of 52.5 kWp to support solar energy adoption.			Operational & Continuously Enhanced	Cumulative Solar Power capacity: 45.7 MWp
Teknologi Transmisi dan Distribusi	4	Penerapan *smart grid* untuk optimalisasi jaringan distribusi dan pemantauan jarak jauh.	2020	Mitra penyedia *software* SCADA	Operasional & Terus Ditingkatkan	Pemantauan *real-time*
Transmission and Distribution Technology		Implementation of smart grid for optimizing distribution networks and remote monitoring.		SCADA software provider	Operational & Continuously Enhanced	Real-time monitoring
Teknologi pembangkitan lanjutan	5	Pengembangan teknologi *gas engine* untuk efisiensi pembangkitan.	2024	*Original Equipment Manufacturers* (OEMs)	Sedang Dalam Pembangunan	-
Advanced generation technologies		Development of gas engine technology for generation efficiency.			Under Construction	
Infrastruktur Kendaraan Listrik	6	Pengembangan dan pemasangan SPKL di kawasan industri yang Perseroan layani.	2021	Mitra penyedia platform pengisian kendaraan listrik	Operasional & Terus Ditingkatkan	SPKL operasional: 31 unit
Electric Vehicle Infrastructure		Development and installation of EVCS in industrial areas served by the Company.		Electric vehicle charging platform provider	Operational & Continuously Enhanced	Operational EVCS: 31 units
Pemanfaatan FABA secara internal dan eksternal	7	Pemanfaatan *fly ash* dan *bottom ash* (FABA), yang merupakan sisa hasil pembakaran, sebagai material timbunan dan alternatif bahan baku pembuatan semen oleh produsen semen.	2024	Pemanfaatan eksternal oleh produsen semen	Terimplementasi & Berkembang	FABA termanfaatkan secara internal dan eksternal: 64.256,5 ton (2025)
Internal and external FABA utilization		Utilization of fly ash and bottom ash (FABA), which are combustion by-products, as backfill material and as an alternative raw material for cement production by cement manufacturers.		External utilization by the cement manufacturers	Implemented & Expanding	FABA utilized internally and externally: 64,256.5 tons (2025)



PLTU Co-firing Babelan

Sebagai bagian dari persiapan jangka menengah menuju target kapasitas PLTS sebesar 130 MWp pada tahun 2030, serta dengan mempertimbangkan peningkatan skala kapasitas dan karakteristik PLTS yang bersifat intermiten, Perseroan sedang dalam persiapan berbagai studi kelayakan untuk mengoptimalkan kinerja dan keandalan ekosistem ketenagalistrikan Perseroan, termasuk *Battery Energy Storage System* (BESS) yang terintegrasi dengan PLTS, dengan fungsi utama untuk meningkatkan stabilitas jaringan dan penetrasi energi terbarukan. Selain itu, BESS juga diharapkan berfungsi sebagai *buffer* energi dengan menyimpan surplus listrik dari PLTS pada siang hari dan menyalurkannya pada malam hari atau saat beban puncak, sehingga membantu mengurangi ketergantungan pada pembangkit berbasis fosil. Implementasi BESS akan dilakukan secara bertahap seiring dengan peningkatan kapasitas PLTS untuk mendukung pencapaian *Net Zero* 2060.

As part of medium-term preparation toward the Solar Power target capacity of 130 MWp by 2030, and considering both of the increasing scale of capacity and the intermittent nature of Solar Power, the Company is currently preparing various feasibility studies to optimize the performance and reliability of its electricity ecosystem, including the development of an integrated Battery Energy Storage System (BESS) with Solar Power to primarily enhance grid stability and renewable energy penetration. Additionally, BESS is expected to function as an energy buffer by storing surplus electricity from Solar Power during the day and delivering it at night or during peak demand, thereby helping reduce dependency on fossil-based generation. BESS implementation will be carried out gradually in line with Solar Power capacity expansion to support the achievement of Net Zero 2060.

Perseroan melaksanakan program *Demand-Side Management* (DSM) sebagai bagian dari komitmen mendukung efisiensi energi sekaligus berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim. [EU7]

The Company implements the Demand-Side Management (DSM) program as part of its commitment to supporting energy efficiency and contributing to climate change mitigation efforts. [EU7]

Perseroan secara konsisten melakukan edukasi kepada seluruh pelanggan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya efisiensi energi. Edukasi

The Company consistently educates all customers to raise awareness of the importance of energy efficiency. This education is conducted through

ini dilakukan melalui berbagai media komunikasi yang tersedia, seperti email dan kampanye digital, yang bertujuan memberikan informasi tentang langkah-langkah praktis dalam mengelola konsumsi energi secara lebih efisien. [EU7][SASB: IF-EU-420a.3]

Selama lebih dari 30 tahun beroperasi, pertumbuhan daya tersambung listrik pelanggan terus meningkat, mencapai rata-rata CAGR 10,6% per tahun, dengan total daya tersambung pelanggan industri pada akhir tahun 2025 mencapai 1.376 MVA, kembali menjadi daya tersambung tertinggi sejak mulai beroperasi.

Perseroan berhasil mempertahankan tingkat susut energi dalam jaringan distribusi dan transmisi yang rendah, yaitu di bawah 1,0% selama 5 (lima) tahun terakhir. [EU12]

Susut energi selama proses pengaliran listrik dari pembangkit ke pelanggan dapat diakibatkan oleh 2 (dua) faktor. Pertama, susut teknis, yang terjadi akibat hambatan alami dalam jaringan listrik. Untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan distribusi listrik, Perseroan telah merancang seluruh jaringan distribusi di bawah tanah. Kedua, susut non-teknis, yang diakibatkan oleh pencatatan meteran yang tidak akurat atau masalah administratif lainnya. Untuk meminimalkan hal ini, Perseroan telah menerapkan digitalisasi melalui aplikasi *automatic meter reading* dan *customer relationship management.* [EU12]

various available communication channels, such as email and digital campaigns, aimed at providing information on practical steps to manage energy consumption more efficiently. [EU7][SASB: IF-EU-420a.3]

Over 30 years of operation, the growth of customers' energized capacity has continued to increase, reaching an average CAGR of 10.6% per year, with total industrial customers' energized capacity by the end of 2025 reaching 1,376 MVA, again becoming the highest energized capacity since the commencement of operations.

The Company has succeeded in maintaining a low rate of network distribution and transmission line losses, which was below 1.0% over the last 5 (five) years. [EU12]

Energy losses during the transmission of electricity from power plants to customers can be caused by 2 (two) factors. First, technical losses, which occur due to natural resistance within the electrical network. To enhance efficiency and reliability in electricity distribution, the Company has designed its entire distribution network underground. Second, non-technical losses, which result from inaccurate meter readings or other administrative issues. To minimize these losses, the Company has implemented digitalization through automatic meter reading and customer relationship management applications. [EU12]

TINGKAT SUSUT ENERGI DALAM JARINGAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI [EU12]

Network Distribution and Transmission Line Losses Rate

Jaringan Network	Proses Process	Tingkat Susut Energi (%)* Energy Loss Rate (%)*	
		2025	2024
Transmisi Transmission	Dari pembangkit ke gardu induk From power plants to substations	0,17%	0,19%
Distribusi Distribution	Dari gardu induk ke pelanggan From substations to customers	0,46%	0,47%

*) Tingkat susut energi (%) diperoleh dari total energi listrik yang hilang atau tidak mencapai pelanggan dibagi dengan total energi yang dikirimkan dari pembangkit ke sistem transmisi atau distribusi dikali 100. [EU12]
Energy loss rate (%) is calculated as the total electricity lost or not delivered to the customers divided by the total electricity sent from the power plant to the transmission or distribution system, multiplied by 100. [EU12]

Efisiensi tinggi pada jaringan transmisi dan distribusi didukung oleh beberapa inisiatif strategis, antara lain pemeliharaan berkala, penggunaan teknologi monitoring jaringan *real-time*, penerapan *smart metering,* serta penertiban koneksi illegal yang dilakukan oleh Perseroan. [EU12]

Pencapaian tingkat susut energi yang rendah ini mencerminkan keunggulan kompetitif Perseroan dalam menjaga efisiensi operasional, sekaligus menunjukkan ketahanan Perseroan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi selama beberapa periode terakhir.

High efficiency in the transmission and distribution network is supported by several strategic initiatives, including routine maintenance, the use of real-time network monitoring technology, the implementation of smart metering, and the enforcement of actions against illegal connections undertaken by the Company. [EU12]

The achievement of a low energy loss rate reflects the Company's competitive advantage in maintaining operational efficiency while demonstrating its resilience amid various challenges faced over recent periods.

Keberhasilan tersebut menjadi pondasi penting bagi peningkatan kinerja ekonomi Perseroan, yang didukung oleh kontribusi para pemangku kepentingan. Sejalan dengan komitmennya untuk menciptakan manfaat positif, Perseroan terus mendorong pertumbuhan kinerja ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

This success serves as a critical foundation for the Company's economic performance improvement, supported by contributions from the stakeholders. Aligned with its commitment to generating positive impacts, the Company continues to drive sustainable economic growth while maintaining a focus on social and environmental aspects.

KINERJA OPERASIONAL 2025

2025 Operational Performance

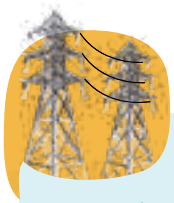

Kapasitas Terpasang Pembangkit Listrik
Power Plants' Installed Capacity

1.189,7 MW

Daya Tersambung
Energized Capacity

1.376 MVA



Pelanggan [SASB: IF-EU-000.A]
Customers

2.470
Pelanggan Industri
Industrial Customers

1
Pelanggan Institusional
Institutional Customer
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Pasokan Listrik Terjual [SASB: IF-EU-000.B]
Electricity Supply Sold

4.150 GWH



Pelanggan Institusional - PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Institutional Customer

696 GWh

Pelanggan Industri dan Non-Industri [SASB: IF-EU-000.B]
Industrial and Non-Industrial Customer

3.455 GWh





Kapasitas *Co-firing* PLTU
Co-firing PLTU Capacity

70 MW

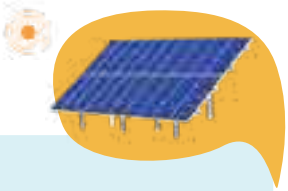

Energi Terbarukan yang Dihasilkan dari Biomassa dan PLTS
Renewable Energy Generated from Biomass and Solar Power

252 GWh

Penjualan I-REC yang berasal dari Pembakaran Biomassa
Sales of I-REC sourced from the Biomass Generation

79.580 MWh



DISTRIBUSI NILAI EKONOMI [GRI 201-1]

Economic Values Distribution

Melalui pertumbuhan kinerja ekonomi yang positif dan berkelanjutan pada tahun 2025, Perseroan dapat terus memberikan kontribusi dan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Beberapa pencapaian kinerja ekonomi berkelanjutan Perseroan sepanjang tahun 2025, antara lain yang tidak terbatas pada:

- Meningkatkan kapasitas terpasang energi terbarukan dari *co-firing* PLTU dan PLTS masing-masing menjadi 70 MW dan 45,7 MWp, dari 28 MW dan 35,8 MWp pada tahun sebelumnya.
- Meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan atas bahan bakar biomassa dan PLTS sebesar 251.515 MWh, meningkat 123,9% dari 112.335 MWh pada tahun sebelumnya.
- Melanjutkan penjualan Sertifikat Energi Terbarukan Internasional (I-REC) yang bersumber dari pembangkitan listrik yang berasal dari biomassa. Pada tahun 2025, total penjualan sertifikat energi terbarukan mencapai 79.580 MWh.
- Mencapai intensitas emisi sebesar 0,69 tCO_2e/MWh atau menurun sebesar 3,0% dibandingkan dengan intensitas emisi tahun 2019 (*baseline*) sebesar 0,71 tCO_2e/MWh. Penjelasan lengkap atas tantangan emisi ini dapat dilihat dalam Bab "Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan" dan "Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan".
- Mengoperasikan 31 Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKL) di kawasan industri yang Perseroan layani.
- Mencapai rekor daya tersambung tertinggi sebesar 1.376 MVA sejak Perseroan beroperasi.
- Mempertahankan kinerja operasional yang andal dengan mampu meraih faktor ketersediaan sebesar 96%.
- Mempertahankan angka susut energi dalam jaringan distribusi dan transmisi tetap stabil di bawah 1,0% selama 5 (lima) tahun terakhir.
- Menjaga tingkat perpindahan pelanggan industri (*churn rate*)[1] pada level 0,4%, tetap stabil di bawah level 1,0% selama 5 (lima) tahun terakhir.

Through the positive and sustainable economic performance in 2025, the Company can continually contribute and provide benefits to all stakeholders.

Some achievements of the Company's sustainable economic performance throughout 2025, including but not limited to:

- Increasing the installed capacity of renewable energy from co-firing PLTU and Solar Power to 70 MWp and 45.7 MWp, respectively, from 28 MW and 35.8 MWp in the previous year.
- Increasing the utilization of renewable energy from biomass and Solar Power by 251,515 MWh, a 123.9% increase from 112,335 MWh in the previous year.
- Continue selling International Renewable Energy Certificates (I-REC) sourced from electricity generation derived from biomass. In 2025, total sales of renewable energy certificates reached to 79,580 MWh.
- Achieving emission intensity of 0.69 tCO_2e/MWh, or a decrease of 3.0% compared to emission intensity in 2019 (baseline) of 0.71 tCO_2e/MWh. A full explanation of these emission challenges is provided in the "Sustainability Policies and Strategies" and "Sustainable Environmental Management" chapters.
- Operating 31 Electric Vehicle Charging Stations (EVCS) in industrial areas served by the Company.
- Reaching the highest energized capacity record of 1,376 MVA since the Company commenced operations.
- Maintaining a reliable operational performance by achieving an availability factor of 96%.
- Maintaining the network distribution and transmission line losses remain stable below 1.0% in the last 5 (five) years.
- Maintaining the churn rate[1] for the industrial customers at level of 0.4%, remaining stable below 1.0% for the past 5 (five) years.

1. Churn rate merupakan rasio perhitungan yang menggambarkan tingkat berhentinya pelanggan atas layanan Perseroan.
   Churn rate is defined as a ratio calculation that describes the rate of termination of subscriptions for the Company's services.

- Jumlah pelanggan industri dan pelanggan non-industri sebanyak 2.894 pelanggan, dimana 75% diantaranya merupakan pelanggan selama lebih dari 10 (sepuluh) tahun.
- Pada akhir tahun 2025, Perseroan telah menggunakan 15 sepeda motor listrik dan 36 mobil listrik sebagai kendaraan operasional Perseroan.

Pada tahun 2025, Perseroan mencatat produksi neto sebesar 4.175 GWh, sedikit meningkat dari 4.158 GWh pada tahun 2024.

Sejalan dengan itu, penjualan neto dan laba tahun berjalan tahun 2025 masing-masing mencapai AS$553,5 juta dan AS$72,1 juta. Sebagai perbandingan, penjualan neto pada tahun 2024 tercatat sebesar AS$547,0 juta, sementara laba tahun berjalan mencapai AS$75,3 juta. [OJK F.2]

Penjualan neto meningkat terutama ditopang oleh kenaikan penjualan kepada pelanggan industri seiring meningkatnya konsumsi listrik dan penambahan daya tersambung dari industri pusat data. Di sisi lain, penjualan kepada PLN menurun, yang dipengaruhi oleh penurunan tarif listrik kepada PLN seiring turunnya harga gas bumi rata-rata untuk PLN dalam kerangka Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) yang berlaku, serta penurunan volume listrik yang disalurkan akibat gangguan pasokan gas bumi. [OJK F.2]

Sementara itu, laba tahun berjalan menurun terutama dipengaruhi oleh penurunan laba usaha dan pendapatan bunga-neto, meskipun sebagian diimbangi oleh penurunan beban pajak penghasilan. Perseroan terus mengoptimalkan strategi operasional dan keuangan guna memastikan pencapaian target serta pertumbuhan yang berkelanjutan. [OJK F.2]

Untuk meningkatkan transparansi informasi Perseroan terkait dengan tingkat keandalan layanan atau ketahanan jaringan sesuai dengan SASB, berikut adalah penjelasan mengenai 3 (tiga) indeks yang digunakan dibandingkan dengan referensi internasional IEEE[d]: [EU28, EU29][SASB: IF-EU-550a.2]

- Number of industrial and non-industrial customers of 2,894 customers, of which 75% have become the Company's customers for more than 10 (ten) years.
- By the end of 2025, the Company has utilized 15 electric motorbikes and 36 electric cars as its operational vehicles.

In 2025, the Company recorded net production of 4,175 GWh, slightly higher from 4,158 GWh in 2024.

In line with this, net sales and profit for the year in 2025 reached US$553.5 million and US$72.1 million, respectively. In comparison, net sales in 2024 amounted to US$547.0 million, while profit for the year reached US$75.3 million. [OJK F.2]

The increase in net sales was mainly supported by higher sales to industrial customers in line with increased electricity consumption and additional energized capacity from the data center industry. On the other hand, sales to PLN declined, reflecting lower electricity tariffs charged to PLN following the decrease in the average natural gas price for PLN under the prevailing Specific Natural Gas Price (HGBT) framework, as well as lower electricity volume delivered due to natural gas supply disruptions. [OJK F.2]

Meanwhile, profit for the year decreased mainly due to lower operating profit and lower interest income - net, although this was partially offset by lower income tax expense. The Company continues to optimize its operational and financial strategies to ensure target achievement and sustainable growth. [OJK F.2]

To enhance the transparency of the Company's information regarding the level of service reliability or grid resilience in accordance with SASB, the following is an explanation of the 3 (three) indices used compared to the international reference IEEE[d]: [EU28, EU29][SASB: IF-EU-550a.2]



Ketahanan Jaringan Grid Resilience	Satuan units	2025	2024	2023	Referensi Internasional IEEE[d] IEEE[d] International Reference	Referensi CEER dan ECRB[e] CEER and ECRB[e] Reference
SAIDI[a]	jam/pelanggan/tahun hours/customer/year	0,0	0,1	0,1	2,3	1,5
SAIFI[b]	kali/pelanggan/tahun times/customer/year	0,1	0,3	0,1	1,1	1,7
CAIDI[c]	jam/tahun hours/year	0,6	0,5	0,8	2,1	0,9

Catatan | Notes :

a) Indeks lama gangguan (*System Average Interruption Duration Index* / SAIDI), merupakan indeks lama waktu pemadaman dalam satu tahun. SAIDI dihitung dengan membandingkan lama gangguan pada konsumen dengan jumlah total konsumen yang dilayani.
The interruption duration index (System Average Interruption Duration Index / SAIDI) is a one-year interruption time per consumer index. SAIDI is calculated by comparing the duration of disruption to the consumers with the total number of consumers served.

b) Indeks frekuensi gangguan (*System Average Interruption Frequency Index* / SAIFI) merupakan indeks jumlah pemadaman dalam satu tahun. SAIFI dihitung dengan membandingkan jumlah total gangguan dengan jumlah total konsumen yang dilayani.
The interruption frequency index (System Average Interruption Frequency Index / SAIFI) is an index of the number of interruptions per consumer in one year. SAIFI is calculated by comparing the total number of disturbances with the total number of consumers served.

c) Indeks durasi gangguan konsumen (*Customer Average Interruption Duration Index* / CAIDI) merupakan indeks rata-rata waktu yang diperlukan untuk penormalan kembali gangguan. CAIDI dihitung dengan membandingkan SAIDI dan SAIFI.
The customer's interruption duration index (Customer Average Interruption Duration Index / CAIDI) is an index of the average times it takes to restore an interruption. CAIDI is calculated by comparing SAIDI and SAIFI.

d) IEEE PES 2025 Distribution Reliability Working Group, Materi presentasi berjudul "IEEE *Benchmark Year* 2025 *Results* for 2024 *Data*", 15 Agustus 2025.
IEEE PES 2025 Distribution Reliability Working Group, Presentation Material titled "IEEE Benchmark Year 2025 Results for 2024 Data", August 15, 2025.

e) Dewan Regulator Energi Eropa (CEER) dan Dewan Regulasi Komunitas Energi (ECRB), referensi berdasarkan nilai median tahun 2018 yang disadur dari 7th *CEER-Benchmarking Report on the Quality of Electricity and Gas Supply 2022.*
Council of European Energy Regulators (CEER) and Energy Community Regulatory Board (ECRB), reference based on the 2018 median value adapted from 7th CEER-ECRB Benchmarking Report on the Quality of Electricity and Gas Supply 2022.

Uraian lebih rinci mengenai kinerja operasional dan keuangan Perseroan disajikan dalam Laporan Tahunan 2025 pada bab "Analisis dan Pembahasan Manajemen".

Di samping menjaga kesinambungan pasokan listrik, Perseroan juga berupaya memastikan bahwa nilai ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan usaha dapat didistribusikan secara bertanggung jawab kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan, termasuk pemasok, karyawan, pemegang saham dan obligasi, pemerintah, serta masyarakat. Berikut adalah nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan dengan basis akrual, berdasarkan data dalam laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit per 31 Desember 2025: [GRI 201-1]

More detailed discussion on the Company's operational and financial performance is presented in the 2025 Annual Report under the "Management Discussion and Analysis" chapter.

In addition to maintaining the continuity of electricity supply, the Company also seeks to ensure that the economic value generated from its business activities is distributed responsibly to various stakeholder groups, including suppliers, employees, shareholders and bondholders, the government, and communities. The following is the direct economic value generated and distributed on an accrual basis, based on the data in the Company's audited financial statements as of December 31, 2025: [GRI 201-1]



Tabel Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan [GRI 201-1]

Table of Direct Economic Value Generated and Distributed

dalam AS$ ribu | in US$ thousand

Uraian Description	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan | Direct Economic Value Generated			
Penjualan neto Net sales	553.496	547.020	546.079
Pendapatan bunga Interest income	17.382	22.965	19.084
Pendapatan lain-lain Other income	967	724	2.320
Keuntungan (rugi) selisih kurs – neto[1] Gain (loss) on foreign exchange - net[1]	(1.439)	(2.001)	1.813
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan **Total Direct Economic Value Generated**	**570.406**	**568.708**	**569.296**
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan | Economic Value Distributed			
Kepada pemasok[2] To suppliers[2]	333.214	311.541	301.134
Kepada karyawan To employees	49.487	56.619	57.394
Kepada pemegang saham dan obligasi: To shareholders and bondholders:			
Dividen (pemegang saham) Dividends (shareholders)	66.879	71.225	74.839
Bunga (pemegang obligasi) Interest (bondholders)	26.654	26.872	27.698
Jumlah kepada Pemegang Saham dan Obligasi Total to Shareholders and Bondholders	93.533	98.097	102.537
Kepada pemerintah To government	22.913	25.641	48.747
Kepada masyarakat To communities	842	525	588
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan **Total Economic Value Distributed**	**499.989**	**492.423**	**510.399**
Nilai ekonomi yang ditahan sebelum dividen Economic value retained excluding dividend paid	137.296	147.510	133.735
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan **Total Economic Value Retained**	**70.417**	**76.285**	**58.897**

Catatan | Notes:

1. Rugi selisih kurs-neto terutama disebabkan oleh depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 3,8% dari Rp16.162/AS$1 per 31 Desember 2024 menjadi Rp16.782/AS$1 per 31 Desember 2025.
   Loss on foreign exchange-net was mainly attributable to the Rupiah depreciation against the US Dollar by 3.8% from Rp Rp16,162/US$1 as of December 31, 2024 to Rp16,782/US$1 as of December 31, 2025.
2. Pembayaran kepada pemasok termasuk beban operasional dan beban lain-lain, namun tidak termasuk beban pegawai, TJSL, dan penyusutan.
   Payment to suppliers includes operating expenses and other expenses, but excludes employee expenses, TJSL and depreciation.

Pada tahun 2025, Perseroan telah mendistribusikan perolehan nilai ekonomi untuk para pemangku kepentingan sebesar AS$500,0 juta, meningkat 1,5% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar AS$492,4 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan distribusi kepada pemasok, sementara distribusi kepada karyawan, pemerintah, serta pemegang saham dan obligasi tercatat lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan pada masing-masing komponen distribusi tersebut dijelaskan lebih lanjut pada bagian berikut.

In 2025, the Company's distributed economic value to the stakeholders amounting to US$500,0 million, an increase of 1.5% compared to US$492.4 million in 2024. This increase was primarily driven by higher distribution to suppliers, while distribution to employees, government, as well as shareholders and bondholders was lower than in the previous year. Changes in each component of distributed economic value are further explained below.

Pembayaran kepada pemasok pada tahun 2025 tercatat sebesar AS$333,2 juta, mengalami kenaikan sebesar 7,0% dibandingkan tahun 2024 sebesar AS$311,5 juta. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya beban bahan bakar akibat gangguan pasokan gas yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang menyebabkan kenaikan konsumsi solar untuk memenuhi kebutuhan pembangkitan listrik.

The payments to suppliers in 2025 were recorded at US$333.2 million, an increase of 7.0% compared to US$311.5 million in 2024. This increase was mainly attributable to higher fuel expenses resulting from an unprecedented gas supply disruption, which led to higher diesel consumption to meet electricity generation needs.

Pembayaran kepada karyawan pada tahun 2025 tercatat sebesar AS$49,5 juta, menurun 12,6% dibandingkan tahun 2024 sebesar AS$56,6 juta. Nilai ini mencakup gaji dan imbalan kerja, biaya pengobatan, serta komponen lainnya. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya beban gaji seiring depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang lebih tinggi, serta provisi imbalan kerja yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

The payments to employees in 2025 were recorded at US$49.5 million, a decrease of 12.6% compared to US$56.6 million in 2024. This amount includes salaries and employee benefits, medical expenses, and other components. The decrease was mainly due to lower salary expenses in line with the higher depreciation of the Rupiah against the US Dollar, as well as lower employee benefit provisions compared to the previous year.

Pembayaran kepada pemegang saham dan obligasi pada tahun 2025 tercatat sebesar AS$93,5 juta, menurun 4,7% dibandingkan tahun 2024 sebesar AS$98,1 juta. Pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tercatat sebesar AS$66,9 juta, menurun 6,1% dibandingkan tahun 2024 sebesar AS$71,2 juta. Sementara itu, pembayaran kepada pemegang obligasi dalam bentuk beban bunga tercatat sebesar AS$26,7 juta, relatif stabil dibandingkan tahun 2024 sebesar AS$26,9 juta.

The payments to shareholders and bondholders in 2025 amounted to US$93.5 million, a decrease of 4.7% compared to US$98.1 million in 2024. Payments to shareholders in the form of dividends were recorded at US$66.9 million, down 6.1% from US$71.2 million in 2024. Meanwhile, payments to bondholders in the form of interest expense were recorded at US$26.7 million, relatively stable compared to US$26.9 million in 2024.

Pada tahun 2025, distribusi nilai ekonomi kepada masyarakat dalam bentuk dana TJSL tercatat sebesar AS$0,8 juta, meningkat 60,4% dibandingkan tahun 2024 sebesar AS$0,5 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh dukungan donasi kemanusiaan untuk bencana di Sumatera pada akhir tahun 2025. Hingga tahun 2025, total penyaluran dana TJSL Perseroan sejak 2019 telah mencapai akumulasi sebesar AS$7,1 juta.

In 2025, the distribution of economic value to communities in the form of TJSL funds amounted to US$0.8 million, an increase of 60.4% compared to US$0.5 million in 2024. This increase was mainly attributable to humanitarian donations for the disaster in Sumatra at the end of 2025. As of 2025, the cumulative distribution of the Company's TJSL funds since 2019 has reached US$7.1 million.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima bantuan finansial dari Pemerintah dalam bentuk pembebasan pajak dan kredit pajak, subsidi, hibah investasi, penghargaan, pembebasan royalti sementara, bantuan finansial dari Badan Kredit Ekspor, insentif finansial, dan tunjangan finansial lainnya dari Pemerintah. [GRI 201-4]

Throughout 2025, the Company did not receive financial assistance from the Government in the form of tax exemptions and tax credits, subsidies, investment grants, awards, temporary royalty exemptions, financial assistance from the Export Credit Agency, financial incentives, and other financial benefits from the Government. [GRI 201-4]



KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Contribution to the State

Cikarang Listrindo memberikan manfaat ekonomi bagi negara melalui pembayaran pajak. Sebagai wajib pajak, Perseroan berkomitmen untuk mematuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku. Hal ini merupakan salah satu kontribusi Perseroan dalam mendukung program pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Informasi mengenai tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak lebih lanjut diuraikan dalam Laporan Tahunan 2025 pada bab "Tata Kelola Perusahaan yang Baik" dan pelaporan perpajakan yang terdapat dalam Laporan Keuangan 2025, yang dikelola oleh Departemen Akuntansi dan Pajak Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga memberikan berbagai jenis kontribusi lain kepada negara, dalam bentuk pajak penghasilan, bea masuk, dan pajak lainnya. Pada tahun 2025, kontribusi Perseroan kepada negara sebesar AS$22,9 juta, turun 10,6% dibandingkan tahun 2024, yang mencapai AS$25,6 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya penghasilan kena pajak pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024, serta turunnya pajak

Cikarang Listrindo provides economic benefits to the state through tax payments. As a taxpayer, the Company is committed to complying with all applicable laws and regulations. This reflects one of the Company's contribution to supporting sustainable development programs in Indonesia. The information regarding governance, control, and tax risk management is further detailed in the 2025 Annual Report in the "Good Corporate Governance" chapter and tax reporting within the 2025 Financial Statements, managed by the Company's Accounting and Tax Department.

In addition, the Company also provides various types of contributions to the state, in the form of income taxes, import duties, and other taxes. In 2025, the Company's contribution to the state was US$22.9 million, decreased by 10.6% compared to 2024, which reached US$25.6 million. The decrease was mainly attributable to lower taxable income in 2025 compared to 2024, as well as lower final tax on interest income in line with the reduced

final atas pendapatan bunga seiring berkurangnya jumlah pokok deposito berjangka setelah Perseroan menggunakan dana internal sebesar AS$150 juta untuk melunasi sebagian Senior Notes 2026.

Di pasar internasional, Perseroan sebagai perusahaan yang sebagian besar dimiliki investor dalam negeri ini dikenal sebagai perusahaan swasta pertama di Indonesia sejak 2010 yang mampu menerbitkan Senior Notes *non-bank* dan *non-investment grade*, dengan kupon terendah untuk tenor 10 (sepuluh) tahun pada tahun 2016. Perseroan juga dikenal sebagai perusahaan penyedia listrik swasta pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, yang juga menyumbang kontribusi tersendiri dalam mendorong masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan domestik. Informasi atas "Rincian Komposisi Pemegang Saham Perseroan Berdasarkan Status per 31 Desember 2025" dapat dilihat dalam Laporan Tahunan 2025 pada bab "Profil Perusahaan".

Khususnya di pasar obligasi internasional, Perseroan berhasil memberikan kontribusi aliran masuk modal asing sebesar AS$300 juta, AS$500 juta, AS$550 juta, dan AS$350 juta melalui penerbitan Senior Notes masing-masing pada Januari 2010, Februari 2012, September 2016, dan Maret 2025.

Perseroan menerbitkan Senior Notes 2035 dengan nilai pokok sebesar AS$350.000.000 dengan bunga 5,65% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2035. Penerbitan mengalami kelebihan permintaan (*oversubscription*) sebesar 3,4x, yang mencerminkan tingginya minat investor.

Melalui penerbitan Senior Notes 2035 tersebut, Perseroan berhasil memperoleh peningkatan peringkat kredit, dengan Moody's menaikkan peringkat dari Ba1 dengan *outlook* positif menjadi Baa3 dengan *outlook* stabil dan S&P dari BB+ dengan *outlook* positif menjadi BBB- dengan *outlook* stabil. Peningkatan peringkat ini menjadikan PT Cikarang Listrindo Tbk meraih status *investment grade* untuk pertama kalinya.

Selain itu, Perseroan juga telah berkontribusi memberikan aliran masuk modal asing dari hasil kegiatan IPO yang dilakukan pada tahun 2016 melalui Bursa Efek Indonesia dengan nilai total sebesar AS$272 juta, dimana lebih dari 50% dana IPO berasal dari modal asing.

Pencapaian ini memperkuat posisi Perseroan di pasar keuangan global dan membuka lebih banyak peluang untuk pertumbuhan dan pendanaan yang lebih luas.

principal amount of time deposits following the Company's use of US$150 million of internal funds to repay a portion of the 2026 Senior Notes.

On the international market, the Company as a majority domestic-owned company is known as the first private company in Indonesia since 2010 to issue a non-bank and non-investment grade Senior Notes, with the lowest coupon for a tenor of 10 (ten) years back in 2016. The Company is also known as the first electricity company to be listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016, which also contributed in encouraging foreign capital inflows to domestic financial markets. The information regarding the "Details of Composition of Shareholders of the Company Based on Status as of December 31, 2025" can be found in the 2025 Annual Report in the "Company Profile" chapter.

Especially in the international bond market, the Company managed to contribute foreign capital inflows of US$300 million, US$500 million, US$550 million, and US$350 million through the issuance of Senior Notes in January 2010, February 2012, September 2016, and March 2025, respectively.

The Company issued Senior Notes 2035 with a principal amount of US$350,000,000 with an interest rate of 5.65% per annum and will mature on March 12, 2035. The issuance was oversubscribed by 3.4x, indicating strong investor demand.

Through the issuance of the Senior Notes due 2035, the Company successfully obtained a credit rating upgrade, with Moody's upgrading its rating from Ba1 with a positive outlook to Baa3 with a stable outlook and S&P upgrading its rating from BB+ with a positive outlook to BBB- with a stable outlook. This rating upgrade marked PT Cikarang Listrindo Tbk's first achievement of investment grade status.

Apart from that, the Company has also contributed to the inflow of foreign capital from the results of IPO activities carried out in 2016 through the Indonesia Stock Exchange with a total value of US$272 million, where more than 50% of the IPO funds came from foreign capital.

This achievement strengthens the Company's position in the global financial market and opens up more opportunities for broader growth and funding.

KOMITMEN DALAM PENGGUNAAN ENERGI BARU TERBARUKAN

[OJK F.7]

Commitment in the Use of Renewable Energy

Perubahan iklim dan efek gas rumah kaca menjadi perhatian serius para pemangku kepentingan. Perseroan memiliki pembangkit listrik dengan total kapasitas terpasang sebesar 1.189,7 MW, terdiri dari 755 MW dari PLTGU, 109 MW dari PLTG, 280 MW dari PLTU Co-firing Babelan (termasuk 70 MW dari *Co-firing* PLTU), dan 45,7 MWp dari PLTS. Persentase kapasitas Energi Baru Terbarukan (EBT) dari *co-firing* PLTU dan PLTS Perseroan pada tahun 2025 mencapai 9,7% (2024: 5,4%). Porsi energi non-terbarukan dalam bauran pembangkitan Perseroan masih menjadi sumber utama GRK Perseroan. [GRI 201-2]

Komitmen Perseroan terhadap penggunaan energi baru terbarukan dilakukan melalui transisi menuju penggunaan energi ramah lingkungan, terutama pada transisi kapasitas PLTU Babelan menjadi PLTU Co-firing Babelan secara bertahap. Kami melihat risiko ini sebagai peluang ke depan dan bukan risiko negatif, untuk memperluas bisnis kami dengan menjawab tantangan dari para pemangku kepentingan dengan melakukan transformasi ke EBT. [GRI 201-2]

Kerangka pengelolaan risiko iklim dan instrumen pasar karbon di Indonesia terus berkembang. OJK telah mengatur perdagangan karbon melalui Bursa Karbon, sementara implementasi instrumen pasar karbon secara lebih luas masih berlangsung secara bertahap. Di sisi lain, panduan analisis skenario/*stress testing* risiko iklim yang tersedia saat ini terutama ditujukan bagi industri perbankan; sedangkan bagi perusahaan non-lembaga jasa keuangan seperti Perseroan, belum terdapat kewajiban *stress testing* yang seragam.

Dalam konteks perkembangan tersebut, hingga 31 Desember 2025 Perseroan belum menerima penetapan/alokasi kuota emisi (*allowance*) CO_2 dalam kerangka perdagangan karbon yang relevan bagi Perseroan, sehingga tidak terdapat saldo *allowance* yang dialokasikan, digunakan, dibeli, maupun dijual pada tahun pelaporan. Perseroan memfokuskan pemenuhan kewajiban *Measurement*, *Reporting*, dan *Verification* (MRV), termasuk persiapan verifikasi independen emisi GRK PLTU Co-firing Babelan untuk tahun buku 2025 pada tahun 2026 sesuai ketentuan Fase 2 PTBAE-PU, serta persiapan pemenuhan ketentuan fase berikutnya untuk pembangkit gas sesuai jadwal implementasi regulator. [EU5]

Namun, terlepas dari dinamika regulasi dan implementasi tersebut, Perseroan telah menyusun dokumen Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) sebagai bagian yang terintegrasi

Climate change and greenhouse gas effects attract the stakeholders' attention. The Company has power plants with a total installed capacity of 1,189.7 MW, consisting of 755 MW from PLTGU, 109 MW from PLTG, 280 MW from PLTU Co-firing Babelan (including 70 MW from Co-firing PLTU), and 45.7 MWp from Solar Power. The percentage of Renewable Energy (EBT) capacity from co-firing PLTU and Solar Power of the Company for year 2025 reached 9.7% (2024: 5.4%). The non-renewable portion of the Company's generation mix remains the main source of the Company's GHG emissions. [GRI 201-2]

The Company's commitment to the renewable energy is carried out through a transition towards environmentally friendly energy use, particularly in the gradual transition of the PLTU Babelan capacity to PLTU Co-firing Babelan. We see these risks as upside opportunities rather than downside risks, to expand our business by answering the challenges from the stakeholders to perform transformation into EBT. [GRI 201-2]

Indonesia's climate risk management framework and carbon market instruments continue to evolve. OJK has regulated carbon trading through the Carbon Exchange, while the broader implementation of carbon market instruments remains gradual. In addition, the available guidance on climate-related scenario analysis/stress testing is currently primarily intended for the banking sector; meanwhile, for non-financial entities such as the Company, there is no uniform mandatory requirement for climate stress testing.

In this context, as of 31 December 2025 the Company has not received a determined/allotted CO_2 emissions allowance quota under the carbon trading framework relevant to the Company. Accordingly, there were no allowances allocated, used, purchased, or sold during the reporting year. The Company is focused on meeting its Measurement, Reporting, and Verification (MRV) obligations, including the preparation of independent verification of fiscal year 2025 GHG emissions for PLTU Co-firing Babelan to be conducted in 2026 in accordance with the Phase 2 PTBAE-PU requirements, as well as preparing to comply with subsequent phase requirements for gas-fired plants in line with the regulator's implementation timeline. [EU5]

Nevertheless, regardless of these regulatory and implementation dynamics, the Company has prepared a Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) document as an integrated part of

dalam Laporan Keberlanjutan ini. Dokumen TCFD menjelaskan tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target terkait perubahan iklim, termasuk potensi dampak finansial yang dapat mempengaruhi kinerja dan posisi keuangan Perseroan. Penyusunan TCFD ini juga mendukung kesiapan Perseroan menuju penerapan PSPK 1 dan PSPK 2 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. [GRI 201-2]

Sebagai bentuk komitmen Perseroan terkait perubahan iklim, kami menargetkan penurunan efek emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 21,4% pada tahun 2030. Rincian strategi jangka pendek hingga panjang atas penurunan GRK dapat ditemukan dalam bab "Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan" pada Laporan Keberlanjutan 2025 dengan tujuan akhir mencapai *net zero emission* pada tahun 2060.

this Sustainability Report. The TCFD document outlines the Company's climate-related governance, strategy, risk management, and metrics and targets, including potential financial impacts that may affect the Company's performance and financial position. The preparation of the TCFD also supports the Company's readiness for the adoption of PSPK 1 and PSPK 2, which will become effective from January 1, 2027. [GRI 201-2]

As a form of the Company's commitment to climate change, we are targeting a 21.4% reduction in Greenhouse Gas (GHG) emissions by 2030. Details of the short- to long-term strategies for GHG reduction can be found in the "Sustainable Environmental Management" chapter of the 2025 Sustainability Report, with the ultimate goal of achieving net zero emissions by 2060.

PEMASARAN PRODUK DAN LAYANAN [OJK F.17][EU24]

Marketing Product and Services

Keberlanjutan bisnis Perseroan juga ditentukan dari kepuasan dan loyalitas dari pelanggan kami. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai hal ini adalah memberikan layanan terbaik bagi pelanggan, melalui peningkatan keandalan sistem ketenagalistrikan Perseroan dan juga layanan pelanggan. Perseroan selalu mengimplementasikan nilai perusahaan STAR di setiap aspek operasional yang dijalankan, dalam rangka memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Kami mengedepankan pelayanan yang unggul dalam hubungan dengan pemangku kepentingan dan memberikan solusi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dalam pelayanan listrik terbaik. [GRI 3-3]

Kami juga telah membuat inisiatif dan program untuk menjaga loyalitas pelanggan melalui pendekatan *customer relation management.* Program ini merupakan layanan berbasis interaksi langsung dengan pelanggan yang dilaksanakan secara aktif dan rutin sepanjang tahun. Bentuk kegiatan interaksi mencakup kunjungan rutin, tindak lanjut atas keluhan pelanggan, *customer call*, serta pelaksanaan acara-acara tertentu seperti *customer gathering*, seminar teknik, dan kegiatan olahraga bersama. [OJK F.26]

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan responsivitas layanan, Perseroan menyediakan layanan pelanggan 24 jam yang dapat dihubungi melalui +62811-5790-790, memastikan setiap kebutuhan dan keluhan pelanggan dapat ditangani secara cepat dan efisien. Selain itu, sistem komunikasi berbasis digital juga telah dikembangkan melalui situs web *customer*, platform perpesanan resmi, dan notifikasi secara digital, guna mendukung hadirnya layanan pelanggan yang terintegrasi dan berkualitas. [OJK F.26]

The sustainability of the Company's business will also depend on the satisfaction and loyalty of our customers. One of the efforts to achieve this is by giving the best service to the customers, through improving the reliability of the Company's electrical system and also the customer services. The Company always applies STAR corporate values in every operational aspect in order to provide the best service for the customers. We prioritize excellent stakeholders relation and provide solutions to meet the customer needs in providing the best electricity services. [GRI 3-3]

We have also created initiatives and programs in order to maintain customer loyalty through the customer relation management approach. This program is a service based on direct interaction with customers, conducted actively and regularly throughout the year. The interaction activities include routine visits, follow-up on customers' complaints, customer calls, and the implementation of certain events such as customer gatherings, technical seminars, and joint sports activities. [OJK F.26]

To enhance accessibility and responsiveness, the Company provides a 24-hour customer service that can be reached at +62811-5790-790, ensuring that every customer's needs and complaints are addressed promptly and efficiently. Additionally, a digital-based communication system has also been developed by the Company through customer website, official messaging platform, and digital notifications, supporting a more integrated and qualified customer service. [OJK F.26]

Dengan adanya pendekatan *customer relation* tersebut, pelanggan mudah mendapatkan informasi mengenai produk serta aspek lainnya, termasuk aspek keselamatan atas penggunaan listrik. Jaminan keamanan produk juga dilakukan melalui serangkaian Prosedur Operasi Standar (SOP), antara lain dengan melakukan pemeriksaan secara berkala untuk memastikan kualitas listrik yang dialirkan, keselamatan dan keamanan para pengguna tenaga listrik, serta masyarakat umum di sekitar kawasan operasional. [OJK F.27, F.28]

Through this customer relation approach, customers find it easy to obtain information about products and other aspects, including the safety aspect in the electricity usage. Product safety guarantees are also carried out through a series of Standard Operating Procedures (SOPs), including periodic checking to ensure the quality of the electricity supplied, the safety and security of power users, and the general public around the operating area. [OJK F.27, F.28]

Sejak tahun 2023, Perseroan menyediakan Sertifikat Energi Terbarukan Internasional (I-REC) yang bersumber dari pembangkitan listrik yang berasal dari biomassa, yang dijual kepada pelanggan dengan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat yang positif, serta membantu pelanggan kami dalam merencanakan peta jalan menuju netralitas karbon untuk operasi mereka. [OJK F.26, F.28]

Since 2023, the Company has provided International Renewable Energy Certificate (I-REC) sourced from electricity generation using biomass. These certificates are sold to customers, delivering positive environmental and social impacts, while supporting our customers in planning their carbon neutral roadmap in their operations. [OJK F.26, F.28]

Cikarang Listrindo berkomitmen untuk bersaing secara sehat dan tidak melakukan praktik usaha yang tidak adil (*anti-competitive* dan *anti-trust behaviors*). Bagi Perseroan, praktik usaha yang sehat menciptakan efisiensi ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kami selalu mematuhi regulasi terkait perilaku *anti-competitive* dan *anti-trust*, yang terus dipantau secara berkala. [GRI 3-3, 206-1]

Cikarang Listrindo is committed to fair competition and does not engage in unhealthy business practices (such as anti-competitive and anti-trust behaviors). For the Company, economic efficiency and sustainable growth created through the implementation of sound business practices. We always comply with regulations related to the anti-competitive and anti-trust behaviors, which we monitor regularly. [GRI 3-3, 206-1]

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak terlibat dalam tindakan hukum yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai terkait dengan perilaku anti-persaingan, pelanggaran undang-undang *anti-trust*, atau praktik monopoli. Dengan demikian, tidak terdapat keputusan atau putusan hukum yang relevan untuk dilaporkan terkait isi tersebut. [GRI 3-3, 206-1]

Throughout 2025, the Company was not involved in any ongoing or completed legal actions related to anti-competitive behavior, violations of anti-trust laws, or monopoly practices. Accordingly, there are no relevant decisions or legal judgments to report on this matter. [GRI 3-3, 206-1]

Produk dan layanan yang diberikan oleh Perseroan telah memenuhi prosedur pelabelan dan keterbukaan informasi yang relevan. Berikut adalah implementasi pengungkapan informasi yang telah dilakukan oleh Perseroan kepada pelanggan: [OJK F.27]

The products and services provided by the Company comply with relevant labeling and information disclosure procedures. The following is the implementation of information disclosure carried out by the Company for customers: [OJK F.27]

Jenis Informasi Type of Information	**Deskripsi** Description	**Implementasi dalam Produk/Layanan** Implementation in Products/Services
Sumber Komponen – Bahan Bakar Fosil	Perseroan menyampaikan informasi tentang sumber bahan bakar fosil seperti gas alam dan batubara yang digunakan di PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, dan PLTU Co-firing Babelan.	• Kapasitas PLTGU Jababeka: 755 MW. • Kapasitas PLTG MM-2100: 109 MW. • Kapasitas PLTU Co-firing Babelan: 280 MW termasuk 70 MW kapasitas *co-firing*.
Component Source – Fossil Fuel	The Company provides information on the sources of fossil fuel such as natural gas and coal used at PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, and PLTU Co-firing Babelan.	• PLTGU Jababeka capacity: 755 MW. • PLTG MM-2100 capacity: 109 MW. • PLTU Co-firing Babelan capacity: 280 MW include 70 MW co-firing capacity.

Jenis Informasi Type of Information	**Deskripsi** Description	**Implementasi dalam Produk/Layanan** Implementation in Products/Services
Sumber Komponen – Bahan Bakar Terbarukan Biomassa	Perseroan menyampaikan informasi mengenai sumber biomassa yang digunakan untuk *co-firing* di PLTU Co-firing Babelan sebagai substitusi sebagian batubara, guna mendukung penyediaan opsi energi listrik yang ramah lingkungan dan rendah karbon bagi pelanggan.	• Kapasitas *co-firing*: 70 MW (25% kapasitas PLTU). • Volume biomassa 2025: 162 kton (setara 205 GWh energi listrik). • Jenis biomassa: Cangkang sawit dan Serpihan kayu.
Component Source – Biomass Renewable Fuel	The Company provides information on the biomass sources used for co-firing at PLTU Co-firing Babelan as a partial substitute for coal, to support the provision of environmentally friendly and low-carbon electricity options for customers.	• Co-firing capacity: 70 MW (25% of PLTU capacity). • 2025 biomass volume: 162 kton (equivalent to 205 GWh of electricity). • Biomass types: Palm kernel shells and Wood chips.
Sumber Komponen – Energi Terbarukan PLTS	Perseroan menyampaikan informasi tentang sumber komponen PLTS yang digunakan untuk menghasilkan energi listrik terbarukan, sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi rantai pasok dan keandalan pembangkitan energi terbarukan.	• Kapasitas PLTS: 45,7 MWp (2025). • Panel surya: *Tier-1 manufacturers* dengan efisiensi >20%. • *Inverter*: Merek terkemuka dengan efisiensi >98,7%.
Component Source – Solar Power Renewable Energy	The Company provides information on sources of Solar Power component used to generate electricity, as part of the commitment to supply chain transparency and the reliability of renewable energy generation.	• Solar Power capacity: 45.7 MWp (2025). • Solar panels: Tier-1 manufacturers with efficiency >20%. • Inverters: Leading brands with efficiency >98.7%.
Dampak Produk terhadap Lingkungan	Perseroan memberikan informasi terkait emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan dampak lingkungan dari pembangkitan listrik.	Laporan emisi GRK disediakan secara rinci dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk langkah mitigasi untuk mengurangi dampak lingkungan.
Environmental Impact of the Product	The Company provides details on greenhouse gas (GHG) emissions and the environmental impact of electricity generation.	GHG emissions reports are comprehensively provided in this Sustainability Report, including mitigation measures to reduce environmental impact.
Penggunaan Aman	Perseroan memastikan tersedianya informasi mengenai panduan untuk penggunaan listrik secara aman oleh pelanggan, termasuk informasi perlindungan kelistrikan.	Panduan keselamatan kelistrikan diberikan melalui berbagai media komunikasi yang tersedia antara Perseroan dan para pelanggan, diantaranya melalui email.
Safe Usage	The Company ensures the availability of information regarding guidance for customers on the safe use of electricity, including electrical protection information.	Electrical safety guidelines are communicated through various media channels available between the Company and its customers, including email.
Pengelolaan Limbah	Tersedianya informasi terkait pengelolaan limbah dari fasilitas pembangkit, seperti limbah B3 dan non-B3.	Limbah dari pembangkit listrik dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk penerapan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan pelaporan rutin kepada regulator.
Waste Management	The availability of information related to waste management from power generation facilities, such as hazardous and non-hazardous waste.	Waste from power plants is managed in compliance with applicable regulations, including implementing 3R (reduce, reuse, recycle) and routine reporting to regulators.
Lainnya	Perseroan menyampaikan tersedianya informasi layanan tambahan yang disediakan oleh Perseroan seperti penyediaan SPKL untuk mendukung kendaraan listrik serta penjualan Sertifikat Energi Terbarukan Internasional (I-REC).	SPKL didirikan untuk mendukung transisi energi berkelanjutan, sementara I-REC memberikan pilihan kepada pelanggan untuk mendukung pengembangan energi terbarukan.
Others	The Company provides information on additional services such as providing EVCS and selling International Renewable Energy Certificates (I-REC).	EVCS have been established to support the energy transition, while I-REC offers customers the option to support renewable energy development.

Selama tahun 2025, PT Cikarang Listrindo Tbk tidak mengalami insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi maupun peraturan sukarela terkait pelabelan, informasi produk dan jasa, serta komunikasi pemasaran. Hal ini mencakup:

- Informasi dan Pelabelan Produk dan Jasa: Tidak terdapat denda, hukuman, peringatan, atau pelanggaran peraturan sukarela dalam pelabelan dan informasi produk, termasuk layanan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKL) dan Sertifikat Energi Terbarukan Internasional (I-REC).
- Komunikasi Pemasaran: Tidak terdapat insiden pelanggaran regulasi maupun peraturan sukarela dalam periklanan, promosi, atau pensponsoran yang menghasilkan sanksi, peringatan, atau klaim pelanggaran lainnya.

Pencapaian ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam menerapkan sistem manajemen yang efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap standar nasional dan internasional, transparansi komunikasi pemasaran, serta praktik bisnis yang adil dan bertanggung jawab. Perseroan terus menjaga standar tinggi ini sebagai bagian dari upaya membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan.

In 2025, PT Cikarang Listrindo Tbk reported no incidents of non-compliance with regulations or voluntary standards related to product and service labeling, information, as well as marketing communications. This includes:

- Product and Service Information and Labeling: There were no fines, penalties, warnings, or violations of voluntary standards were recorded regarding product labeling and information, including services such as Electric Vehicle Charging Stations (EVCS) and International Renewable Energy Certificates (I-REC).
- Marketing Communications: There were no incidents of regulatory or voluntary standard violations were recorded in advertising, promotions, or sponsorships that resulted in sanctions, warnings, or other claims of misconduct.

This achievement reflects the Company's commitment to implementing effective management systems that ensure compliance with national and international standards, transparency in marketing communications, and fair and responsible business practices. The Company remains dedicated to maintaining these high standards as part of its efforts to build trust and strong relationships with stakeholders.

KEPUASAN PELANGGAN [OJK F.30][GRI 3-3]

Customer Satisfaction

Cikarang Listrindo meyakini bahwa keberlanjutan bisnis Perseroan saat ini dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan kepuasan yang tinggi pelanggan kepada Perseroan. Perseroan senantiasa menjaga tingkat kepuasan pelanggan dengan melakukan survei kepuasan pelanggan secara berkala. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan umpan balik sebagai upaya Perseroan meningkatkan kualitas pelayanan.

Survei dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* guna mengukur kinerja layanan unit-unit kerja Perseroan, sekaligus mengukur Indeks Kepuasan Pelanggan. Aspek yang menjadi dasar pengukuran di antaranya aspek kepuasan pelanggan terhadap pelayanan, keandalan suplai listrik, dan daya tanggap terhadap keluhan pelanggan.

Hasil survei dan temuan permasalahan akan ditindaklanjuti oleh Departemen Pemasaran melalui penyusunan *action plan* dan program *improvement* untuk mengatasi masalah tersebut. Selain survei secara berkala, Perseroan juga mengirimkan kuesioner kepada setiap pelanggan yang mengajukan aplikasi, seperti kepada pelanggan baru ataupun pelanggan tambah daya. Dengan demikian, diperoleh *feedback* dan evaluasi dari pelanggan terkait dengan layanan dan prosedur di Perseroan.

Cikarang Listrindo believes that the sustainability of the Company's business is influenced by the high level of trust and satisfaction of its customers. The Company always maintains a high level of customer satisfaction by conducting regular customer satisfaction surveys. This is also aimed at obtaining feedback as an effort to improve the quality of service.

The survey is conducted using sampling methods to measure the performance of the Company's work units, as well as to measure the Customer Satisfaction Index. The aspects that are the basis for measurement include customer satisfaction with services, reliability of electricity supply, and responsiveness to customer complaints.

The survey results and problem findings will be followed-up by the Marketing Department through action plans arrangement and improvement programs to resolve the problems. In addition to regular surveys, the Company also delivers a questionnaire to each customer who submits an application, either new customers or those applying for additional energized capacity. Thus, this feedback and evaluation is obtained from customers regarding the services and procedures at the Company.

Survei kepuasan pelanggan dilakukan setiap tahun untuk memantau tingkat kepuasan pelanggan, yang diukur melalui *Customer Satisfaction Index* (CSI). Pada tahun 2025 survei ini menghasilkan skor 86,0 dari 100, berdasarkan sampel yang diambil. Hasil tersebut menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap produk dan layanan Perseroan secara keseluruhan, serta didukung oleh *Net Promoter Score* (NPS) sebesar 85,95 yang mencerminkan kecenderungan pelanggan untuk merekomendasikan layanan Perseroan. [OJK F.30]

Kepuasan ini tercermin dari sebanyak 74,6% para pelanggan Perseroan telah menjadi pelanggan selama lebih dari 10 (sepuluh) tahun dan 10,0% telah menjadi pelanggan selama lebih dari 5 (lima) tahun.

The customer satisfaction survey is conducted annually to monitor customer satisfaction levels, measured through the Customer Satisfaction Index (CSI). In 2025, the survey recorded a score of 86.0 out of 100, based on the sampled respondents. This result indicates a high level of satisfaction with the Company's products and services overall, and are supported by a Net Promoter Score (NPS) of 85.95, reflecting customers' willingness to recommend the Company's services. [OJK F.30]

This satisfaction is reflected in the fact that 74.6% of the Company's customers have been customers for more than 10 (ten) years and 10.0% have been customers for more than 5 (five) years.

Lama Hubungan dengan Pelanggan Industri dan Non-Industri

Length of Industrial and Non-Industrial Customer Relationship

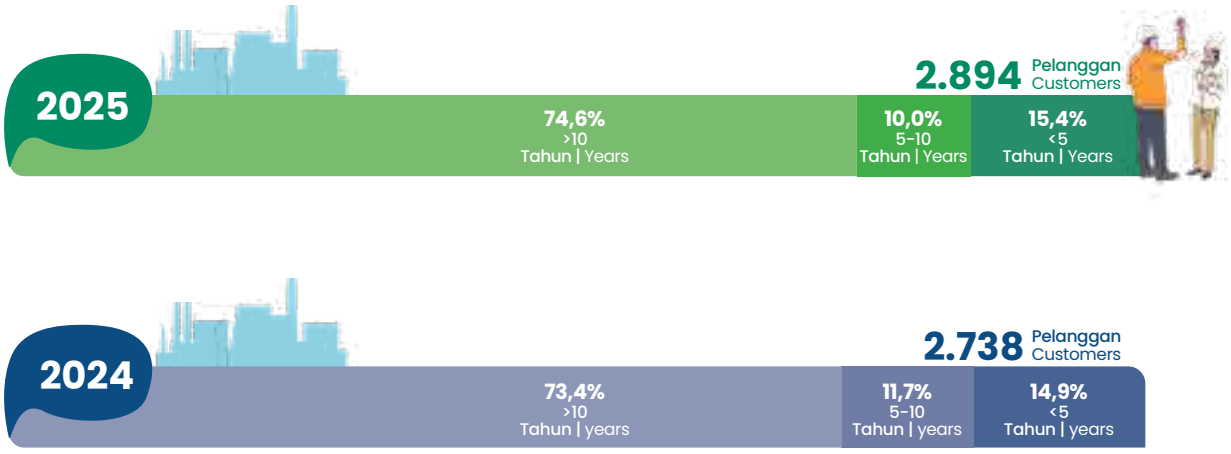



Menjalankan Praktik Ketenagakerjaan Terbaik

Implementing Best Practices in Employment



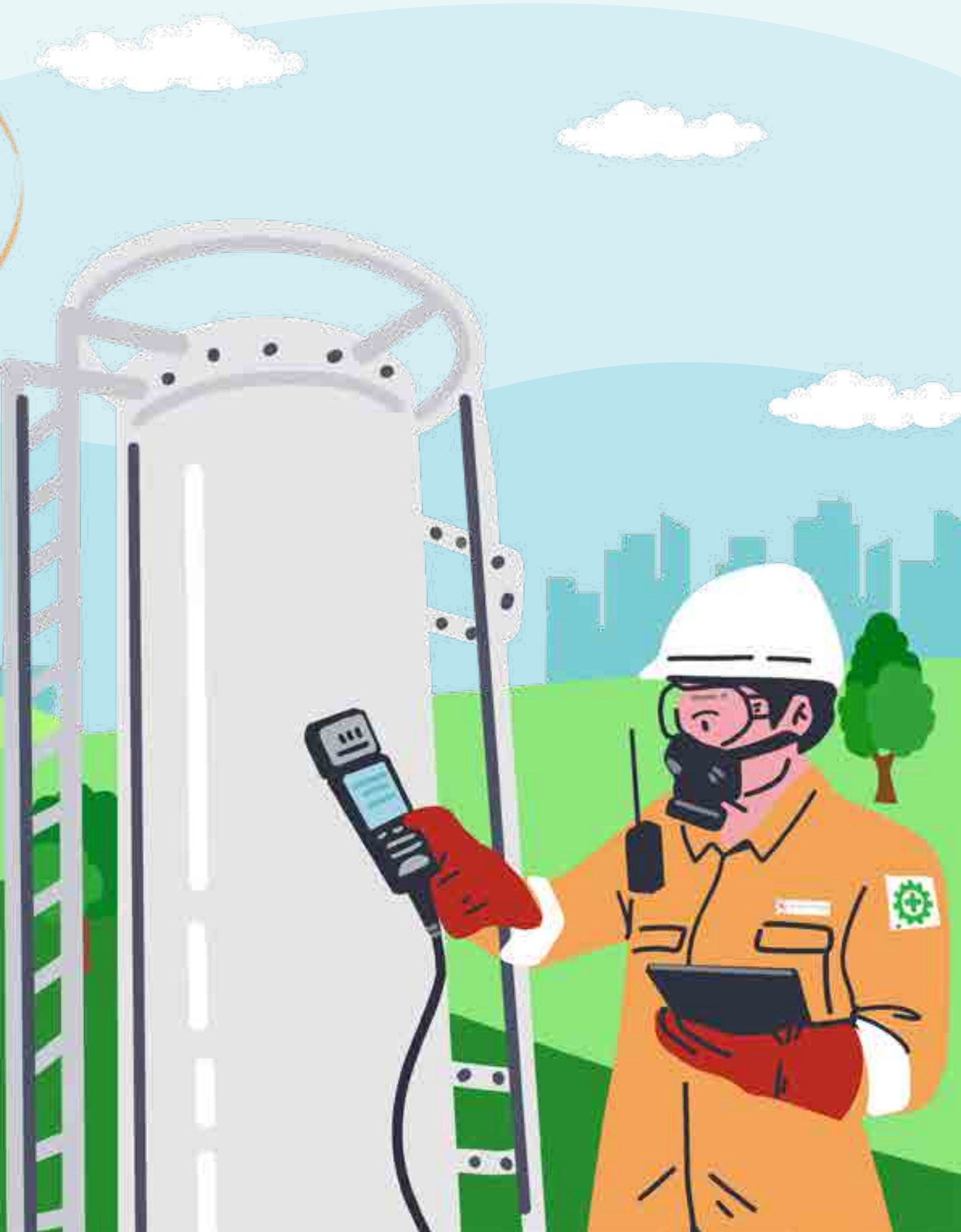

MENJALANKAN PRAKTIK KETENAGAKERJAAN TERBAIK

Implementing Best Practices in Employment

Cikarang Listrindo menerapkan praktik ketenagakerjaan terbaik dengan menempatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kesejahteraan, serta pengembangan kompetensi dan kesempatan yang setara sebagai prioritas utama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan standar K3 yang ketat, kesempatan yang setara tanpa diskriminasi, serta sistem pengembangan berbasis kompetensi guna mendukung budaya kerja yang aman, produktif, dan berkelanjutan.

Cikarang Listrindo implements best employment practices by prioritizing Occupational Health and Safety (OHS), employee well-being, and competency development as well as equal opportunity in its human capital management. This commitment is reflected in the implementation of stringent OHS standards, equal opportunities without discrimination, and competency-based development systems to foster a safe, productive, and sustainable work culture.



Cikarang Listrindo mengelola ketenagakerjaan sebagai aspek material yang mendukung keandalan operasional dan keberlanjutan usaha melalui kerangka kebijakan yang selaras dengan peraturan ketenagakerjaan dan prinsip hak asasi manusia, dan berlaku bagi seluruh karyawan di seluruh lokasi operasional Perseroan dan anak perusahaan, serta diperluas kepada tenaga kerja non-karyawan (kontraktor dan *outsourcing*) yang bekerja dengan Perseroan. [GRI 3-3][GRI 2-7, 2-8]

Kerangka pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan mengacu prinsip non-diskriminasi, pencegahan pelecehan, larangan pekerja anak dan kerja paksa, pengaturan jam kerja yang layak, serta mekanisme keluhan yang dapat diakses. Kebijakan dan ketentuan kerja utama ditetapkan dalam Peraturan Perusahaan dan kebijakan internal terkait, disetujui pada tingkat Direksi, serta disosialisasikan melalui komunikasi internal dan pelatihan berkala untuk memastikan implementasi yang konsisten dan perbaikan berkelanjutan. [OJK F.18][GRI 3-3][GRI 2-23]

Dalam rekrutmen dan pengembangan karir, Perseroan menerapkan prinsip berbasis kompetensi dan memberikan kesempatan yang setara tanpa mempertimbangkan suku, agama, dan ras (SARA).

Efektivitas kebijakan SDM dipantau melalui sistem informasi SDM berbasis digital yang terintegrasi dalam platform *Enterprise Resource Planning* (ERP) Perseroan, survei keterikatan karyawan yang dilakukan secara berkala menggunakan platform digital, serta mekanisme pengaduan yang telah dijelaskan dan dapat dilihat pada Bab "Tata Kelola Keberlanjutan" dalam Laporan Keberlanjutan ini. Penggunaan sistem informasi SDM yang terintegrasi mendukung pengelolaan data kepegawaian secara terstruktur, termasuk administrasi SDM dan pemantauan *Corporate Values Index* (CVI), sebagai bagian dari penguatan tata kelola sumber daya manusia.

Ringkasan kinerja utama, termasuk komposisi tenaga kerja, rekrutmen, *turnover*, pelatihan, penilaian kinerja, *parental leave*, serta isu hubungan industrial, diungkapkan pada bagian indikator terkait.

Cikarang Listrindo manages employment as a material aspect that supports operational reliability and long-term business sustainability through a policy framework that is aligned with applicable labor regulations and human rights principles, and applies to all employees across the Company's operational locations and subsidiaries, as well as to non-employee workers (contractors and outsourced personnel) working with the Company. [GRI 3-3] [GRI 2-7, -8]

The Company's Human Resources (HR) management framework incorporates principles of non-discrimination, prevention of harassment, prohibition of child labor and forced labor, reasonable working hours, and accessible grievance mechanisms. Key employment policies and provisions are stipulated in the Company Regulation and related internal policies, approved at the Board of Directors level, and disseminated through internal communications and periodic training to ensure a consistent implementation and continual improvement. [OJK F.18] [GRI 3-3][GRI 2-23]

In recruitment and career development, the Company applies a competency-based approach and provides equal opportunity regardless of ethnicity, religion, or race (SARA).

The effectiveness of the Company's human capital policies is monitored through a digital-based HR information system that is integrated with the Company's Enterprise Resource Planning (ERP) platform, periodic employee engagement surveys conducted through a digital platform, and a grievance mechanism as described and available in the "Sustainability Governance" chapter of this Sustainability Report. The use of the integrated HR information system supports the structured personnel data management, including HR administration and monitoring of the Corporate Values Index (CVI), as part of strengthening human capital governance.

Key performance highlights, such as workforce composition, recruitment, turnover, training, performance appraisal, parental leave, and industrial relations issues, are disclosed in the relevant indicator sections.

MENINGKATKAN POTENSI KARYAWAN: STRATEGI PENGELOLAAN SDM YANG UNGGUL

Enhancing Employee Potential: Strategies for Excellent HR Management

Perseroan secara berkelanjutan mengembangkan SDM yang unggul di industri ketenagalistrikan melalui implementasi nilai perusahaan, yaitu STAR (*Service, Trustworthiness, Accountability, Reliability*) serta penguatan kompetensi teknis dan manajerial. Pengembangan ini dilaksanakan secara sistematis melalui *Strategic Human Capital Master Plan* 2016–2030 yang dirancang bertahap untuk memastikan kesiapan talenta, keberlanjutan organisasi, serta daya saing jangka panjang Perseroan. [GRI 3-3] [GRI 404-2]

Pada fase awal, *Master Plan* berfokus pada penguatan kapabilitas dan keandalan organisasi, untuk membangun sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan industri di masa depan. Memasuki fase 2024–2030 dengan tema "*Organizational Partnership and Sustainable Human Capital*", peran Departemen SDM berkembang menjadi mitra strategis organisasi dalam mendorong keberlanjutan usaha melalui peningkatan *people experience*, integrasi prinsip keberagaman dan inklusi, serta penerapan prinsip ESG dalam pengelolaan SDM. Transformasi digital yang dilakukan secara berkelanjutan turut mendukung efisiensi proses manajemen SDM, memperkuat keterlibatan karyawan, dan memastikan keselarasan antara strategi bisnis dengan pengembangan talenta. [GRI 3-3][GRI 404-1, 405-1]

The Company continually develops a superior HR in the power generation industry through the implementation of its corporate values, STAR (Service, Trustworthiness, Accountability, Reliability), as well as the strengthening of technical and managerial competencies. This development is carried out systematically through the Strategic Human Capital Master Plan 2016–2030, which is designed in phases to ensure talent readiness, organizational sustainability, and the Company's long-term competitiveness. [GRI 3-3][GRI 404-2]

In its initial phase, the Master Plan focused on strengthening the organizational capabilities and reliability, to develop an adaptive, innovative workforce that is well-prepared to tackle future industry. Entering the 2024–2030 phase under the theme "Organizational Partnership and Sustainable Human Capital", the HR Department has evolved into a strategic partner to the organization in driving business sustainability through improved people experience, the integration of diversity and inclusion principles, and the incorporation of ESG principles into human capital management. Ongoing digital transformation initiatives further enhance HR management efficiency, strengthen employee engagement, and ensure alignment between business strategy and talent development. [GRI 3-3] [GRI 404-1, 405-1]



MENGEMBANGKAN POTENSI KARYAWAN: FOKUS TERHADAP ASPEK SOSIAL DALAM KEBIJAKAN SDM

Developing Employees Potential: Focusing on Social Aspects in HR Policies

Komitmen sosial Perseroan dalam pengelolaan SDM dituangkan dalam Kebijakan Keberlanjutan dan diimplementasikan melalui sistem manajemen yang terintegrasi. Prioritas utama meliputi pencapaian *zero accident*, penerapan prinsip keberagaman dan non-diskriminasi, pengembangan kompetensi karyawan, promosi hak asasi manusia dalam rantai nilai, serta dukungan terhadap masyarakat sekitar melalui program tanggung jawab sosial perusahaan. [GRI 403-1, 405-1]

Perseroan secara konsisten menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbasis standar internasional ISO 45001 serta standar nasional, yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dan Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2), sebagai bagian dari pengendalian risiko operasional di sektor ketenagalistrikan. Selain itu, program pelatihan pra-pensiun diselenggarakan untuk mendukung kesiapan karyawan memasuki masa purnabakti secara finansial, mental, dan sosial. [GRI 403-8, 404-2]

The Company's social commitment in human capital management is set out in its Sustainability Policy and implemented through an integrated management system. Key priorities include achieving zero accidents, upholding diversity and non-discrimination principles, enhancing employee competencies, promoting human rights across the value chain, and supporting surrounding communities through corporate social responsibility programs. [GRI 403-1, 405-1]

The Company consistently implements an Occupational Health and Safety (OHS) Management System based on the international standard ISO 45001, as well as national standards, namely Occupational Health and Safety Management System (SMK3) and the Electricity Safety Management System (SMK2), as part of operational risk control in the power sector. In addition, pre-retirement training programs are conducted to support employees' readiness for retirement from financial, mental, and social perspectives. [GRI 403-8, 404-2]



IMPLEMENTASI HAK ASASI MANUSIA [GRI 2-23]

Human Rights Implementation

Cikarang Listrindo berkomitmen menjunjung tinggi hak asasi manusia sesuai dengan Universal Declaration of Human Rights 1948[1] serta regulasi nasional, termasuk Peraturan Presiden No. 60 tahun 2023 mengenai Strategi Nasional Bisnis dan Hak Asasi Manusia. Prinsip-prinsip tersebut diintegrasikan dalam kebijakan, proses bisnis, serta praktik operasional Perseroan guna memastikan penghormatan terhadap martabat dan hak setiap individu. [OJK F.21]

Fokus implementasi mencakup non-diskriminasi, pencegahan pelecehan, pemberian hak cuti orang tua, serta larangan pekerja anak, kerja paksa, dan perdagangan manusia. Perseroan juga menerapkan mekanisme pengaduan yang dapat diakses untuk memastikan penanganan isu secara adil dan transparan.

Cikarang Listrindo is committed to upholding human rights in accordance with the Universal Declaration of Human Rights 1948[1] and national regulations, including the Presidential Regulation No. 60 of 2023 outlining the National Business and Human Rights Strategy. These principles are integrated into the Company's policies, business processes, and operational practices to ensure respect for the dignity and rights of every individual. [OJK F.21]

The focus of implementation includes non-discrimination, prevention of harassment, provision of parental leave rights, and the prohibition of child labor, forced labor, and human trafficking. The Company also implements an accessible grievance mechanism to ensure that issues are addressed fairly and transparently.

Kesetaraan dan Non-Diskriminasi [GRI 3-3]

Perseroan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan tanpa diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, usia, kondisi disabilitas, maupun latar belakang lainnya. Implementasi dilakukan melalui Kebijakan Anti-Diskriminasi dan Kebijakan Perlindungan Karyawan di Tempat Kerja yang pada tahun 2024 dikembangkan dari kebijakan pelecehan seksual menjadi kerangka perlindungan yang lebih komprehensif, dan dilengkapi dengan prosedur investigasi dan sanksi *zero-tolerance*.

Selama tahun 2025, tidak terdapat laporan kasus diskriminasi maupun pelecehan seksual, yang menunjukkan efektivitas sistem pencegahan dan pengawasan internal.

Equality and Non-Discrimination [GRI 3-3]

The Company upholds the principle of equality without discrimination based on race, gender, religion, age, disability status, or any other background. Implementation is carried out through the Anti-Discrimination Policy and the Workplace Employee Protection Policy, which in 2024 was expanded from a sexual harassment policy into a more comprehensive protection framework, complemented by investigation procedures and a zero-tolerance sanctions policy.

Throughout 2025, there were no reported cases of discrimination or sexual harassment, indicating the effectiveness of the Company's internal prevention and monitoring systems.

Penghapusan Kerja Paksa dan Pekerja Anak [OJK F.19][GRI 3-3]

Perseroan memastikan tidak terdapat praktik kerja paksa maupun pekerja anak di seluruh operasional dan rantai pasok. Usia minimum kerja ditetapkan 18 tahun sesuai ketentuan perundang-undangan dan konvensi ILO. Evaluasi kepatuhan juga dilakukan kepada mitra kerja melalui klausul kontraktual dan proses seleksi vendor.

Pada tahun 2025, tidak ditemukan insiden terkait kerja paksa maupun pekerja anak di dalam operasional Perseroan maupun mitra kerja.

Elimination of Forced Labor and Child Labor [OJK F.19][GRI 3-3]

The Company ensures that there are no practices involving forced labor or child labor across its operations and supply chain. The minimum working age is set at 18 years, in accordance with applicable laws and ILO conventions. Compliance assessments are also conducted for business partners through contractual clauses and vendor selection processes.

In 2025, no incidents related to forced labor or child labor were identified within the Company's operations or those of its business partners.

1. Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia tanggal 10 Desember 1948, diakses melalui https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--$R48R63.pdf
   The Universal Declaration of Human Rights dated December 10, 1948, accessed at https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi--$R48R63.pdf

Pengelolaan Waktu Kerja dan Remunerasi [GRI 3-3][OJK F.19]

Perseroan mematuhi Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur perjanjian kerja waktu tertentu, alih daya, waktu kerja dan waktu istirahat, serta pemutusan hubungan kerja. Sesuai ketentuan tersebut, Perseroan menetapkan waktu kerja 8 (delapan) jam per hari atau 40 jam per minggu dengan sistem 5 (lima) hari kerja dan 2 (dua) hari istirahat mingguan.

Untuk mendukung keberlanjutan operasional, khususnya pada unit pembangkit listrik, Perseroan menerapkan sistem kerja giliran yang dirancang dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan kerja, serta keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi. Karyawan yang bekerja melebihi waktu kerja normal menerima kompensasi dan tunjangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal yang berlaku.

Selain berlaku bagi karyawan internal, standar ketenagakerjaan ini juga menjadi bagian dari persyaratan bagi mitra kerja dan pemasok dalam rantai pasok. Perseroan mensyaratkan penerapan praktik ketenagakerjaan yang menjamin lingkungan kerja yang aman, adil, dan manusiawi, termasuk kepatuhan terhadap ketentuan jam kerja maksimum serta larangan terhadap segala bentuk hukuman fisik, pelecehan, dan perlakuan tidak manusiawi.

Work Hours Management and Remuneration [GRI 3-3][OJK F.19]

The Company complies with Government Regulation No. 35 of 2021, which governs fixed-term employment agreements, outsourcing, working hours and rest periods, as well as termination of employment. In accordance with these provisions, the Company sets working hours at 8 (eight) hours per day or 40 hours per week, with a 5 (five) day workweek and 2 (two) days of weekly rest.

To support operational sustainability, particularly in power plant units, the Company implements a shift work system designed with due consideration to occupational safety and health, as well as work-life balance. Employees who work beyond normal working hours receive compensation and allowances in accordance with the applicable laws and prevailing internal policies.

In addition to applying to internal employees, these labor standards also form part of the requirements for business partners and suppliers within the supply chain. The Company requires the implementation of labor practices that ensure a safe, fair, and humane working environment, including compliance with maximum working hour provisions and the prohibition of all forms of physical punishment, harassment, and inhumane treatment.

Implementasi dan Komunikasi Kebijakan

Seluruh kebijakan disetujui oleh Direksi dan berlaku bagi seluruh unit operasional serta mitra kerja yang berada dalam lingkup pengendalian operasional Perseroan. Sosialisasi dilakukan melalui pelatihan berkala, komunikasi internal, serta integrasi dalam kontrak dengan mitra bisnis.

Pada tahun 2025, pelatihan terkait Hak Asasi Manusia diberikan kepada seluruh karyawan melalui platform daring dengan tingkat penyelesaian sebesar 90,5%, mencerminkan komitmen terhadap peningkatan pemahaman dan kepatuhan kebijakan.

Policy Implementation and Communication

All policies are approved by the Board of Directors and apply to all operational units as well as business partners within the Company's operational control. Dissemination is carried out through periodic training, internal communications, and integration into contracts with business partners.

In 2025, Human Rights training was delivered to all employees through an online platform, achieving a completion rate of 90.5%, reflecting the Company's commitment to enhancing the understanding and policy compliance.

PERLINDUNGAN DATA DAN PRIVASI

Data Protection and Privacy

Sebagai bagian dari penghormatan terhadap hak asasi manusia, Perseroan memastikan perlindungan hak privasi individu melalui tata kelola data pribadi yang bertanggung jawab sesuai Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Prinsip transparansi, etika, dan akuntabilitas diterapkan dalam setiap proses pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data.

Perseroan telah menetapkan Kebijakan Perlindungan Data Pribadi yang mengatur pengelolaan data secara komprehensif dan dapat diakses melalui www.listrindo.com/privacy, guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan praktik terbaik perlindungan data. [OJK F.21]

As part of its commitment to respecting human rights, the Company ensures the protection of individual privacy rights through responsible personal data governance in accordance with Law No. 27 of 2022 on Personal Data Protection. The principles of transparency, ethics, and accountability are applied in every process of data collection, storage, and processing.

The Company has established a Personal Data Protection Policy that comprehensively regulates data management and is accessible at www.listrindo.com/privacy, to ensure compliance with applicable regulations and data protection best practices. [OJK F.21]

INFORMASI KARYAWAN [OJK C.3][GRI 2-7, 2-8]

Information of Employees

Jumlah karyawan Perseroan per 31 Desember 2025 mencapai 828 orang, bertambah dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 812 orang. Pada tahun 2025, sebanyak 640 orang karyawan bekerja pada bidang teknis, yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi listrik dan 188 orang karyawan yang bekerja pada bidang non-teknis.

Perseroan menerapkan sistem kerja penuh waktu (*full-time*) untuk seluruh karyawannya. Jumlah karyawan dengan waktu kerja setara penuh waktu (FTE) Perseroan pada tahun 2025 adalah 828 karyawan (2024: 812 karyawan).

Persentase karyawan laki-laki sebesar 86,5% (2024: 87,7%) dari total karyawan, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah karyawan perempuan. Komposisi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik industri ketenagalistrikan yang secara historis didominasi oleh tenaga kerja laki-laki.

Meskipun didominasi oleh karyawan laki-laki, Perseroan tetap memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan tanpa memandang gender untuk dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi.

Pada akhir tahun 2025, jumlah karyawan perempuan tercatat sebanyak 112 orang (2024: 100 orang), setara dengan 13,5% dari total karyawan (2024: 12,3%). Sebanyak 64 karyawan perempuan (2024: 62 orang) bekerja pada departemen non-teknis dari total 188 karyawan (2024: 187 karyawan) yang bekerja pada departemen non-teknis 34,0% (2024: 33,2%). Dari total karyawan 64 perempuan non-teknis,

The number of employees of the Company as of December 31, 2025 reached 828 employees, which was an increase compared to 2024 with 812 employees. In 2025, 640 employees worked in the technical field supporting the production activities and 188 employees worked in non-technical field.

The Company implements a full-time work system for all of its employees. The Company's full-time equivalent (FTE) employees for year 2025 are 828 (2024: 812 employees).

The percentage of male employees is 86.5% (2024: 87.7%) of the total employees, higher than the number of female employees. This composition is influenced by the characteristics of the power industry, which has historically been dominated by a male workforce.

Even though it is dominated by male employees, the Company provides equal opportunities for every employee to be promoted to a higher position.

As of the end of 2025, the number of female employees reached 112 (2024: 100), representing 13.5% of the total number of employees (2024: 12.3%). Of this number, 64 female employees (2024: 62) were employed in non-technical departments out of a total of 188 non-technical employees (2024: 187), accounting for 34.0% (2024: 33.2%). Among these 64 non-technical female employees,

sebanyak 27 orang (2024: 28 orang) atau 42,2% (2024: 45,2%) menduduki posisi senior, yaitu pada tingkat supervisor ke atas.

Selain itu, persentase wanita yang menduduki posisi di fungsi penghasil pendapatan adalah 45,0% (2024: 50,0%) dari total jabatan pada fungsi tersebut. Adapun, persentase wanita pada posisi yang terkait dengan bidang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) adalah 7,5% (2024: 6,1%) dari total posisi STEM di Perseroan.

Selain karyawan tetap dan karyawan kontrak, Cikarang Listrindo juga bekerja sama dengan pemasok dan kontraktor, di mana tenaga kerja mereka bekerja di wilayah operasional Perseroan. Pada tahun 2025, total tenaga kerja non-karyawan Perseroan mencapai 1.614 pekerja (2024: 1.629 pekerja).

Data informasi karyawan Perseroan per 31 Desember 2025 dikompilasi dari seluruh lokasi yaitu kantor pusat, kantor operasional, kantor layanan Perseroan, beserta anak perusahaan, dengan metode pengumpulan data.

there are 27 (2024: 28) or 42.2% (2024: 45.2%), held senior positions of supervisor level and above.

Furthermore, the percentage of women holding positions in revenue-generating functions is 45.0% (2024: 50.0%) of all such positions. Meanwhile, the percentage of women in positions related to STEM fields (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) is 7.5% (2024: 6.1%) of total STEM positions within the Company.

In addition to the Company's permanent and contract employees, Cikarang Listrindo also works with suppliers and contractors, where their workforce works in the Company's operational areas. In 2025, the total non-employee workforce of the Company reached 1,614 workers (2024: 1,629 workers).

Employee information data as of December 31, 2025 was compiled from all sites: head office, operational offices, service offices, and also its subsidiaries, using data collection methods.

Demografi Karyawan Berdasarkan Status Karyawan dan Wilayah Kerja

Employee Demographics Based on Employment Status and Operational Working Area

dalam jumlah karyawan
in number of employees

Wilayah Kerja Working Area	2025									2024								
	Karyawan Tetap Permanent Employees			Karyawan Tidak Tetap Non-permanent Employees			Jumlah Total			Karyawan Tetap Permanent Employees			Karyawan Tidak Tetap Non-permanent Employees			Jumlah Total		
	♂	♀	T	♂	♀	T	♂	♀	T	♂	♀	T	♂	♀	T	♂	♀	T
Kantor Pusat Head Office	23	24	47	1	1	2	24	25	49	20	23	43	1	1	2	21	24	45
PLTGU Jababeka	373	59	432	8	2	10	381	61	442	376	54	430	8	1	9	384	55	439
PLTG MM-2100	59	6	65	-	-	-	59	6	65	55	4	59	1	-	1	56	4	60
PLTU Co-firing Babelan	247	20	267	3	-	3	250	20	270	246	17	263	3	-	3	249	17	266
Kantor Layanan Service Office	2	-	2	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-	-	-	2	-	2
Jumlah Total	**704**	**109**	**813**	**12**	**3**	**15**	**716**	**112**	**828**	**699**	**98**	**797**	**13**	**2**	**15**	**712**	**100**	**812**

Keterangan | Notes:

♂ = Laki-laki | Male ♀ = Perempuan | Female T = Jumlah | Total

Demografi Karyawan Berdasarkan Jabatan
Employee Demographics Based on Position

dalam jumlah karyawan
in number of employees

Jabatan Position	2025				2024				Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	👤	👤	T	%	👤	👤	T	%	T	%
	(1)				(2)				(3=1-2)	(3/2)
Associate Director & General Manager	4	2	6	0,7	5	-	5	0,6	1	20,0
Manager	12	3	15	1,8	10	5	15	1,8	-	-
Assistant Manager	34	5	39	4,7	32	4	36	4,4	3	8,3
Supervisor	140	22	162	19,6	136	24	160	19,7	2	1,3
Staf/Teknisi Staff/Technician	509	79	588	71,0	507	66	573	70,6	15	2,6
Pelaksana General Worker	17	1	18	2,2	22	1	23	2,8	(5)	(21,7)
Jumlah Total	**716**	**112**	**828**	**100,0**	**712**	**100**	**812**	**100,0**	**16**	**2,0**
Persentase Percentage	**86,5%**	**13,5%**			**87,7%**	**12,3%**				

Keterangan | Notes:

👤 = Laki-laki | Male 👤 = Perempuan | Female T = Jumlah | Total

Pembagian level manajemen Perseroan dirancang untuk mencerminkan struktur organisasi yang terstruktur dan efektif, terdiri atas 3 (tiga) kategori utama: *top, middle,* dan *junior management*.

Pada tahun 2025, jabatan yang termasuk pada level *top management* adalah Direksi, Associate Director, dan General Manager. Level ini bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis utama yang mendukung visi dan misi Perseroan.

Pada level *middle management*, jabatan yang termasuk meliputi Manager dan Assistant Manager. Level ini memiliki peran penting dalam pengelolaan operasional sehari-hari, memastikan pelaksanaan kebijakan perusahaan, dan pengawasan aktivitas operasional.

Selanjutnya, pada level *junior management*, jabatan yang tercakup adalah Supervisor. Level ini bertugas dalam pengelolaan kegiatan harian, pengawasan langsung terhadap tim kerja, serta memastikan tercapainya target operasional dengan efektif.

The Company's management level structure is designed to reflect a well-structured and effective organizational framework, consisting of 3 (three) main categories: top, middle, and junior management.

In 2025, the positions classified under the top management level are the Board of Directors, Associate Directors, and General Managers. This level is responsible for making key strategic decisions that support the Company's vision and mission.

The middle management level comprises the Managers and Assistant Managers. This level plays a crucial role in managing daily operations, ensuring the implementation of corporate policies, and overseeing operational activities.

At the junior management level, the positions cover the Supervisors. This level is tasked with managing daily activities, directly supervising work teams, and ensuring the effective achievement of operational targets.

Dari keseluruhan posisi *top* (termasuk Direksi), *middle*, dan *junior management*, terdapat sebanyak 32 (2024: 33) karyawan perempuan, yang mewakili 14,1% (2024: 14,9%) dari total posisi manajemen atau 3,9% (2024: 4,1%) dari total karyawan.

Perseroan terus memberikan kesempatan yang setara bagi karyawan wanita untuk dapat mencapai jabatan di level manajemen. Pada akhir 2025, Perseroan telah memiliki 2 (dua) keterwakilan wanita pada posisi *top management* yang diangkat pada awal tahun 2025, yang mencerminkan 18,2% dari total posisi *top management*.

Sementara itu, proporsi wanita pada posisi middle management hingga akhir tahun 2025 mencapai 14,8% dari total *middle management*, dan di posisi *junior management* adalah 13,6% dari total posisi *junior management*.

Across all top (including Board of Directors), middle, and junior management positions, there are 32 (2024: 33) female employees, representing 14.1% (2024: 14.9%) of the total management positions or 3.9% (2024: 4.1%) of the total workforce.

The Company continues to provide equal opportunities for female employees to attain management-level positions. By the end of 2025, the Company has appointed 2 (two) female representatives to the top management position at the beginning of 2025, representing 18.2% of the total top management positions.

Meanwhile, by the end of 2025, the proportion of women in middle management positions stands at 14.8% of the total middle management, and in junior management positions, it is 13.6% of the total junior management posistions.

Demografi Karyawan Berdasarkan Nasionalitas
Employee Demographics Based on Nationalities

dalam jumlah karyawan
in number of employees

Jabatan Position	2025				2024				Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	WNI	WNA	Jumlah Total	%	WNI	WNA	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
			(1)				(2)		(3=1-2)	(3/2)
Associate Director & General Manager	5	1	6	0,7	4	1	5	0,6	1	20,0
Manager	15	-	15	1,8	15	-	15	1,9	-	-
Assistant Manager	39	-	39	4,7	36	-	36	4,4	3	8,3
Supervisor	162	-	162	19,6	160	-	160	19,7	2	1,3
Staf/Teknisi Staff/Technician	588	-	588	71,0	573	-	573	70,6	15	2,6
Pelaksana General Worker	18	-	18	2,2	23	-	23	2,8	(5)	(21,7)
Jumlah Total	**827**	**1**	**828**	**100,0**	**811**	**1**	**812**	**100,0**	**16**	**2,0**
Persentase Percentage	**99,9%**	**0,1%**	**100,0%**		**99,9%**	**0,1%**	**100,0%**			

Keterangan | Notes:

WNI = Warga Negara Indonesia | Indonesian Citizen
WNA = Warga Negara Asing | Expatriate



Dari keseluruhan posisi *top* (termasuk Direksi), *middle*, dan *junior management*, terdapat sebanyak 224 Warga Negara Indonesia dan 3 (tiga) Warga Negara Asing, yang masing-masing mewakili 98,7% dan 1,3% dari total posisi manajemen.

Persentase WNI dan WNA pada posisi *top management* masing-masing adalah 72,7% dan 27,3% dari total posisi *top management*.

Pada posisi *middle* dan *junior management*, seluruh posisi (100%) diisi oleh WNI, tanpa keterwakilan WNA.

Pada tahun 2025, Perseroan telah mempekerjakan 2 (dua) orang karyawan penyandang disabilitas sebagai wujud komitmen terhadap prinsip keberagaman, kesetaraan kesempatan kerja, dan penciptaan lingkungan kerja yang inklusif. Perseroan memastikan penyediaan fasilitas kerja yang aksesibel serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung produktivitas serta partisipasi aktif karyawan tersebut. [GRI 405-1]

Ke depannya, Perseroan berkomitmen untuk secara bertahap meningkatkan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas melalui perluasan peluang rekrutmen dan penguatan lingkungan kerja yang lebih inklusif. Upaya ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan regulasi nasional terkait penyandang disabilitas, termasuk Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. [GRI 405-1]

Across all the top (include Board of Directors), middle, and junior management positions, there are 224 Indonesian citizen and 3 (three) expatriates, representing 98.7% and 1.3% of total management positions, respectively.

The percentages of WNI and WNA in the top management positions are 72.7% and 27.3% of the total, respectively.

In the middle and junior management, all roles (100%) are held by WNI, with no representation from WNA.

in 2025, the Company has employed 2 (two) employees with disabilities as part of its commitment to diversity, equal employment opportunity, and the creation of an inclusive workplace. The Company ensures the provision of accessible work facilities and makes necessary adjustments to support the employee's productivity and active participation, in line with its ongoing efforts to strengthen an inclusive corporate culture. [GRI 405-1]

Going forward, the Company is committed to gradually expanding employment opportunities for persons with disabilities through broader recruitment access and a more inclusive workplace environment. These efforts also take into consideration relevant national regulations concerning persons with disabilities, including Law No. 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities. [GRI 405-1]



Demografi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Demographics Based on Educational Level

dalam jumlah karyawan
in number of employees

Tingkat Pendidikan Educational Level	2025				2024				Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			T	%			T	%	T	%
	(1)				(2)				(3=1-2)	(3/2)
Strata 2 & 3 (S2 & S3) Master & Postgraduate	35	11	46	5,6	32	11	43	5,3	3	7,0
Strata 1 (S1) Bachelor	351	80	431	52,1	326	66	392	48,3	39	9,9
Diploma (D1-D4) Diploma	177	18	195	23,6	184	20	204	25,1	(9)	(4,4)
Non Akademi Non-Academic	153	3	156	18,7	170	3	173	21,3	(17)	(9,8)
Jumlah **Total**	**716**	**112**	**828**	**100,0**	**712**	**100**	**812**	**100,0**	**16**	**2,0**

Keterangan | Notes:

= Laki-laki | Male = Perempuan | Female T = Jumlah | Total

Demografi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia [GRI 405-1]
Employee Demographics Based on Age Group

dalam jumlah karyawan
in number of employees

Kelompok Usia Age Group	2025				2024				Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			T	%			T	%	T	%
	(1)				(2)				(3=1-2)	(3/2)
>50 tahun >50 years old	65	15	80	9,7	71	12	83	10,2	(3)	(0,4)
31-50 tahun 31-50 years old	503	48	551	66,5	474	48	522	64,3	29	3,6
≤30 tahun ≤30 years old	148	49	197	23,8	167	40	207	25,5	(10)	(1,2)
Jumlah **Total**	**716**	**112**	**828**	**100,0**	**712**	**100**	**812**	**100,0**	**16**	**2,0**

Keterangan | Notes:

= Laki-laki | Male = Perempuan | Female T = Jumlah | Total

Perseroan memberikan perhatian khusus kepada kelompok rentan di lingkungan Perseroan, terutama kepada karyawan perempuan, karyawan disabilitas, dan karyawan pra-purnabakti. Kerentanan tersebut antara lain berkaitan dengan tantangan kesetaraan gender, keterbatasan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, serta kesiapan finansial dan psikologis karyawan menjelang masa purnabakti. [GRI 405-1]

The Company pays special attention to vulnerable groups within the company, particularly the female employees, employees with disabilities, and pre-retirement employees. These vulnerabilities include challenges related to gender equality, limited accessibility for person with disabilities, as well as employees' financial and psychological readiness approaching retirement. [GRI 405-1]

Informasi Tenaga Kerja Non-Karyawan Perseroan [GRI 2-8, 403-8] [EU17, EU18]

Information on Non-Employee Workforce of the Company

dalam jumlah karyawan
in number of employees

Wilayah Kerja / Working Area	2025									2024								
	Outsource			Kontraktor / Contractors			Jumlah / Total			*Outsource*			Kontraktor / Contractors			Jumlah / Total		
	♂	♀	T	♂	♀	T	♂	♀	T	♂	♀	T	♂	♀	T	♂	♀	T
Kantor Pusat / Head Office	2	3	5	-	-	-	2	3	5	2	3	5	-	-	-	2	3	5
PLTGU Jababeka	112	5	117	689	9	698	801	14	815	107	4	111	600	9	609	707	13	720
PLTG MM-2100	45	-	45	216	7	223	261	7	268	45	-	45	101	4	105	146	4	150
PLTU Co-firing Babelan	222	3	225	297	4	301	519	7	526	226	3	229	522	2	524	748	5	753
Kantor Layanan / Service Office	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	1	1
Jumlah / Total	381	11	392	1.202	20	1.222	1.583	31	1.614	380	11	391	1.223	15	1.238	1.603	26	1.629

Keterangan | Notes:

♂ = Laki-laki | Male ♀ = Perempuan | Female T = Jumlah | Total

Perseroan memanfaatkan tenaga kerja *outsource* untuk mendukung fungsi operasional non-inti di seluruh lokasi kerja, meliputi layanan keamanan, kebersihan, pengemudi, dan pemeliharaan taman guna menunjang kelancaran aktivitas operasional sehari-hari. Selain itu, Perseroan juga bekerja sama dengan tenaga kerja kontraktor yang terlibat dalam pekerjaan teknis dan proyek tertentu sesuai kebutuhan operasional, terutama pada bidang pemeliharaan mekanikal dan elektrikal, kegiatan material *handling* dan transportasi, instalasi kabel dan pipa, perawatan peralatan, pekerjaan sipil ringan, serta pengujian dan proyek utilitas pendukung.

Seluruh tenaga kerja *outsource* dan kontraktor bekerja melalui perusahaan penyedia jasa yang terikat perjanjian kerja sama dengan Perseroan dan diwajibkan mematuhi ketentuan peraturan ketenagakerjaan, standar keselamatan dan kesehatan kerja, serta kebijakan yang berlaku di lingkungan Perseroan. [EU17]

Pada tahun 2025, dari total tenaga kerja *outsource* dan kontraktor yang digunakan Perseroan, sebanyak 391 orang berasal dari komunitas lokal di sekitar area operasional. Keterlibatan tersebut mencerminkan upaya Perseroan untuk memperluas manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat serta mendorong partisipasi komunitas lokal dalam mendukung operasional Perseroan.

The Company utilizes outsourced workers to support non-core operational functions across all work locations, including security services, cleaning services, drivers, and gardening, to ensure the smooth execution of daily operational activities. In addition, the Company also engages contractors in technical works and specific projects in accordance with operational requirements, particularly in the areas of mechanical and electrical maintenance, material handling and transportation, cable and piping installation, equipment maintenance, minor civil works, as well as testing and supporting utility projects.

All outsourced workers and contractors are engaged through service providers bound by cooperation agreements with the Company and are required to comply with applicable labor regulations, occupational health and safety standards, and the policies implemented within the Company's operational environment. [EU17]

In 2025, out of the total outsourced workers and contractors engaged by the Company, 391 individuals came from local communities surrounding its operational areas. This reflects the Company's efforts to extend economic benefits to surrounding communities while also encouraging the participation of local communities in supporting the Company's operations.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN: PRINSIP STAR [OJK F.1]

Employment Practice: STAR Principle

Cikarang Listrindo menjalankan pengelolaan SDM berdasarkan nilai-nilai Perseroan yang dirangkum dalam prinsip STAR (*Service, Trustworthiness, Accountability, Reliability*). Prinsip ini menjadi fondasi budaya kerja dan pedoman perilaku dalam memastikan setiap kebijakan dan keputusan SDM mendukung keberlanjutan usaha, keandalan operasional, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Proses rekrutmen dilakukan secara terbuka, transparan, dan berbasis kompetensi sesuai kebutuhan bisnis Perseroan. Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberagaman dan kesempatan yang setara, Perseroan terus berupaya meningkatkan representasi perempuan di berbagai fungsi organisasi. Komposisi tenaga kerja yang masih didominasi laki-laki mencerminkan karakteristik industri ketenagalistrikan yang secara historis didominasi tenaga kerja teknis laki-laki. Namun, Perseroan tetap berkomitmen mendorong partisipasi perempuan secara bertahap dan terukur. [GRI 405-1]

Sebesar 42,2% dari total karyawan perempuan non-teknis menduduki posisi senior, yang menunjukkan pengisian jabatan yang berbasis kompetensi dan kinerja tanpa diskriminasi gender.

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif yang mendorong kesetaraan kesempatan, perlakuan yang adil, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia. Untuk mendukung komitmen tersebut, Perseroan menerapkan berbagai inisiatif yang bertujuan memastikan sistem remunerasi yang adil, kesempatan yang setara dalam pengembangan karier, serta lingkungan kerja yang aman dan mendukung bagi seluruh karyawan.

Cikarang Listrindo manages its HR based on the Company's values embodied in the STAR principles (Service, Trustworthiness, Accountability, Reliability). These principles serve as the foundation of the Company's work culture and behavioral guidelines, ensuring that every HR policy and decision supports business sustainability, operational reliability, and the creation of long-term value for all stakeholders.

The recruitment process is conducted openly, transparently, and on a competency-based approach aligned with the Company's business needs. As part of its commitment to diversity and equal opportunity, the Company continually strives to increase female representation across various organizational functions. The workforce composition remains predominantly male, reflecting the historical characteristics of the power industry which has been largely dominated by male technical workers. However, the Company remains committed to gradually and measurably increasing women's participation. [GRI 405-1]

Approximately 42.2% of the total non-technical female employees hold senior positions, demonstrating merit-based appointments grounded in competence and performance without gender discrimination.

The Company is committed to fostering an inclusive workplace that promotes equal opportunities, fair treatment, and respect for human rights. To support this commitment, the Company implements various initiatives aimed at ensuring fair remuneration, equal access to career development, and a safe and supportive working environment for all employees.



Inisiatif tersebut dilaksanakan melalui beberapa pendekatan strategis sebagai berikut:

1. Kesetaraan Kesempatan dan Remunerasi yang Adil
   Perseroan menerapkan prinsip *equal pay for equal work* serta memastikan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan dalam program pengembangan talenta, promosi jabatan, dan rotasi kerja. Keputusan ketenagakerjaan diambil berdasarkan kompetensi, kinerja, dan kebutuhan organisasi, tanpa diskriminasi berdasarkan gender, latar belakang, maupun kondisi fisik.
2. Penguatan Partisipasi dan Kepemimpinan Perempuan
   Perseroan mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam organisasi melalui berbagai inisiatif pengembangan talenta, program beasiswa dan pengembangan diri, serta perencanaan pengembangan tenaga kerja jangka panjang. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Perseroan menetapkan target peningkatan rasio karyawan perempuan menjadi 15% dari total karyawan sebelum tahun 2030.
3. Lingkungan Kerja yang Inklusif dan Mendukung
   Perseroan menyediakan berbagai kebijakan dan fasilitas yang mendukung kesejahteraan karyawan serta keseimbangan kehidupan kerja, yang diterapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fasilitas tersebut antara lain mencakup hak cuti melahirkan dengan pembayaran penuh, penyediaan ruang laktasi bagi karyawan perempuan yang menyusui, serta penyediaan lingkungan kerja yang aksesibel bagi penyandang disabilitas.
4. Perlindungan Hak Asasi Manusia di Tempat Kerja
   Perseroan menjunjung tinggi perlindungan hak asasi manusia di tempat kerja melalui penerapan kebijakan yang melarang pelecehan seksual, kerja paksa, pekerja anak, serta segala bentuk diskriminasi. Perseroan juga menyediakan mekanisme pengaduan yang aman, rahasia, dan dapat diakses oleh seluruh karyawan untuk memastikan setiap permasalahan dapat ditangani secara tepat dan bertanggung jawab.

These initiatives are implemented through the following strategic approaches:

1. Equal Opportunity and Fair Remuneration
   The Company applies the principle of equal pay for equal work and ensures equal opportunities for all employees in talent development programs, promotions, and job rotations. Employment decisions are made based on competence, performance, and organizational needs, without discrimination based on gender, background, or physical condition.
2. Strengthening Women's Participation and Leadership
   The Company encourages greater participation of women in the workforce through talent development initiatives, scholarship and self-development programs, as well as long-term workforce planning. As part of this commitment, the Company has set a target to increase the proportion of female employees to 15% of the total workforce by 2030.
3. Inclusive and Supportive Work Environment
   The Company provides policies and facilities that support employee well-being and work-life balance, which are implemented in accordance with applicable laws and regulations. These include fully paid maternity leave, the provision of lactation facilities for breastfeeding employees, and accessible workplace arrangements that support employees with disabilities.
4. Protection of Human Rights in the Workplace
   The Company upholds the protection of human rights in the workplace through policies that prohibit sexual harassment, forced labor, child labor, and discrimination. The Company also provides a grievance mechanism that is secure, confidential, and accessible to all employees to ensure that any issues can be addressed appropriately and responsibly.

STRATEGI REKRUTMEN DAN RETENSI KARYAWAN [GRI 3-3]

Recruitment and Employees Retention Strategy

Strategi rekrutmen Perseroan berbasis kompetensi dan diselaraskan dengan kebutuhan bisnis serta perencanaan suksesi jangka panjang. Retensi SDM dipandang sebagai faktor kunci dalam menjaga keandalan operasional dan keberlanjutan usaha.

Melalui Program Pengelolaan dan Pengembangan SDM (PPSDM), pengelolaan karyawan dilakukan secara menyeluruh sejak rekrutmen, pelatihan, pengembangan, penilaian kinerja, hingga persiapan pensiun. Program ini memastikan transfer pengetahuan, regenerasi tenaga kerja, serta penerapan sistem remunerasi berbasis kinerja dan kompetensi.

Rekrutmen dilakukan melalui:

- *Internal hiring*: promosi, mutasi, dan rotasi untuk mendorong loyalitas dan optimalisasi talenta internal.
- *External hiring*: perekrutan *fresh graduate* dan profesional berpengalaman.

Perseroan juga membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar lokasi pembangkit untuk mengikuti proses seleksi. Pada tahun 2025, tidak terdapat manajemen senior yang direkrut secara khusus dari komunitas lokal. [GRI 202-2]

Proses rekrutmen dilaksanakan dengan mereviu jenjang pendidikan, pengalaman dan keahlian serta nilai-nilai (karakter) yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Pada tahun 2025, Departemen SDM telah merekrut karyawan baru sebanyak 55 (2024: 43) orang karyawan. Sedangkan jumlah pergantian karyawan Perseroan tercatat sebanyak 39 (2024: 38) orang pada tahun 2025. Berikut di bawah ini merupakan demografi karyawan baru dan pergantian karyawan Perseroan berdasarkan jenis kelamin, usia, wilayah kerja dan jenis pergantian karyawan: [GRI 401-1]

The Company's recruitment strategy is competency-based and aligned with business needs as well as long-term succession planning. Human resources retention is viewed as a key factor in maintaining operational reliability and business sustainability.

Through the Human Resources Management and Development Program (HRMD), employee management is carried out comprehensively, covering recruitment, training, development, performance appraisal, and retirement preparation. This program ensures knowledge transfer, workforce regeneration, and the implementation of a performance- and competency-based remuneration system.

Recruitment is conducted through:

- Internal hiring: promotions, transfers, and rotations to foster loyalty and optimize internal talent.
- External hiring: recruitment of fresh graduates and experienced professionals.

The Company also provides opportunities for communities surrounding the power plant locations to participate in the selection process. In 2025, there were no senior management positions filled by individuals specifically recruited from the local community. [GRI 202-2]

Selection process is carried out by reviewing their educational level, experience and expertise as well as values (character) which suits the needs of the Company.

In 2025, the HR Department has recruited 55 (2024: 43) new employees. Meanwhile, the employees turnover number of the Company was 39 (2024: 38) people in 2025. The following are the demographics of new employees and employees turnover of the Company based on gender, age, working area and type of employee turnover: [GRI 401-1]

Komposisi Karyawan Baru [GRI 401-1]

New Employee Composition

dalam jumlah karyawan
in number of employees

Keterangan Description	2025	2024
Jenis Kelamin Gender		
Laki-laki | Male	39	25
Perempuan | Female	16	18
Jumlah | Total	**55**	**43**
Usia Age		
>50 tahun | years old	-	-
31-50 tahun | years old	11	9
≤30 tahun | years old	44	34
Jumlah | Total	**55**	**43**
Wilayah Kerja Working Area		
Kantor Pusat | Head Office	6	4
PLTGU Jababeka	32	20
PLTG MM-2100	-	-
PLTU Co-firing Babelan	17	18
Kantor Layanan | Service Office	-	1
Jumlah | Total	**55**	**43**

	2025	2024
Biaya Perekrutan Rata-rata per FTE*) Average Hiring Cost per FTE*)	Rp1,3 juta | million	Rp1,6 juta | million

*) *Full-Time Equivalent*

Rata-rata biaya perekrutan pada tahun 2025 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh efisiensi pada biaya operasional perekrutan, termasuk optimalisasi biaya akomodasi dan transportasi yang diberikan secara selektif sesuai kebutuhan.

The average hiring cost in 2025 decreased compared to the previous year, mainly due to efficiency improvements in recruitment operational costs, including the optimization of accommodation and transportation expenses provided selectively based on needs.



Rekrutmen Internal [GRI 404-3]
Internal Hires

dalam jumlah karyawan
in number of employees

Keterangan Description	2025	2024
Jenis Kelamin Gender		
Laki-laki | Male	116	133
Perempuan | Female	17	9
Jumlah | Total	**133**	**142**
Usia Age		
>50 tahun | years old	11	6
31-50 tahun | years old	83	93
≤30 tahun | years old	39	43
Jumlah | Total	**133**	**142**

Cikarang Listrindo mengutamakan rekrutmen internal sebagai wujud untuk mengembangkan dan mempromosikan bakat yang berasal dari dalam perusahaan, melalui mekanisme promosi, mutasi, dan rotasi. Pendekatan strategi ini bertujuan untuk mendorong loyalitas karyawan, mengoptimalkan pemanfaatan keahlian yang berharga, serta berkontribusi secara signifikan pada keseluruhan keberhasilan dan keberlanjutan Perseroan. [GRI 404-3]

Pada tahun 2025, sebanyak 55 karyawan (2024: 62 karyawan) telah dipromosikan melalui program rekrutmen internal ini. Promosi ini dilakukan untuk mengisi posisi yang ditinggalkan akibat pensiun, pengunduran diri, serta kebutuhan pengembangan organisasi. [GRI 404-3]

Cikarang Listrindo prioritizes internal recruitment as a manifestation of developing and promoting talents originating from within the company, through promotion, mutation, and rotation mechanisms. This strategic approach aims to foster employee loyalty, optimize the utilization of valuable skills, and contribute significantly to the overall success and sustainability of the Company. [GRI 404-3]

In 2025, a total of 55 employees (2024: 62 employees) were promoted through this internal recruitment program. These promotions were made to fill positions vacated due to retirements, resignations, and organizational development needs. [GRI 404-3]



Demografi Pergantian Karyawan [GRI 401-1]
Employee Turnover Demographics

dalam jumlah karyawan
in number of employees

Keterangan Description	2025	2024
Jenis Pergantian Karyawan Types of Employee Turnover		
Mengundurkan Diri | Resignation	23	18
Kontrak Habis | End of Contract	-	1
Meninggal Dunia | Death	1	-
Pensiun | Retire	16	19
Jumlah | Total	**40**	**38**
Jenis Kelamin Gender		
Laki-laki | Male	36	32
Perempuan | Female	4	6
Jumlah | Total	**40**	**38**
Usia Age		
>50 tahun | years old	-	19
31-50 tahun | years old	18	11
≤30 tahun | years old	22	8
Jumlah | Total	**40**	**38**
Wilayah Kerja Working Area		
Kantor Pusat | Head Office	5	6
PLTGU Jababeka	21	20
PLTG MM-2100	3	1
PLTU Co-firing Babelan	11	11
Kantor Layanan | Service Office	-	-
Jumlah | Total	**40**	**38**

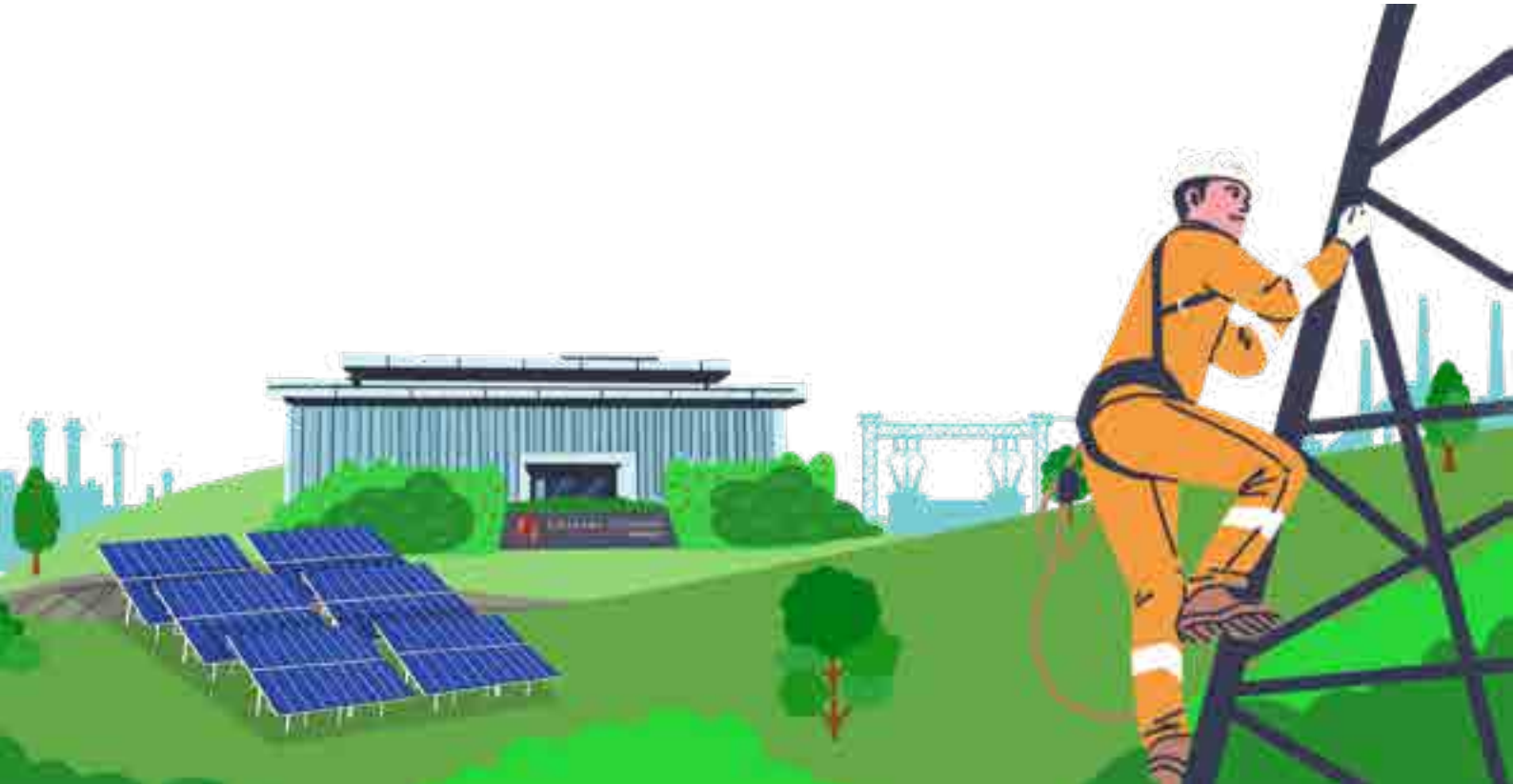

Turnover dan Keberlanjutan Tenaga Kerja [GRI 401-1]

Pada tahun 2025, Perseroan mencatat jumlah pengunduran diri karyawan secara sukarela (*voluntary resignation turnover*) sebesar 2,8% (2024: 2,2%), yang tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan perkiraan rata-rata *turnover* industri Indonesia sebesar 5,2%[1]. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan berhasil menciptakan lingkungan kerja yang stabil dan suportif. [GRI 401-1]

Jenis pergantian karyawan yang mencakup karyawan pra-purnabakti terdapat sebanyak 16 orang pada tahun 2025. Dengan memasukkan karyawan pra-purnabakti ini, Perseroan mencatat tingkat pergantian karyawan (*employee turnover*) sebesar 4,7% pada tahun yang sama. [GRI 401-1]

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan tenaga kerja, Perseroan melakukan analisis proyeksi terhadap posisi pekerjaan yang akan kosong akibat usia pensiun (55 tahun) dalam 5 dan 10 tahun mendatang. Analisis ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan operasional serta menyiapkan regenerasi tenaga kerja yang efektif, terutama untuk posisi dengan keterampilan yang spesifik dalam kegiatan pembangkit listrik yaitu Departemen Operasi, Distribusi, dan Pemeliharaan. Evaluasi ini mencakup seluruh area kerja Perseroan. Berikut adalah persentase proyeksi karyawan yang akan pensiun dalam 5 dan 10 tahun mendatang: [EU15]

Turnover and Workforce Sustainability

[GRI 401-1]

As of 2025, the Company recorded a voluntary resignation turnover of 2.8% (2024: 2.2%), which remains very low compared to the estimated average industrial turnover in Indonesia of 5.2%[1]. This indicates that the Company has succeeded in maintaining a stable and supportive working environment. [GRI 401-1]

The type of employee turnover that includes pre-retirement aged employees was observed in 16 individuals in the year 2025. By incorporating these pre-retirement-aged employees, the Company recorded an employee turnover rate of 4.7% in the same year. [GRI 401-1]

As part of its workforce sustainability strategy, the Company performs a projection analysis toward the job position that will be vacant due to retirement age (55 years) within the next 5 and 10 years. This analysis aims to ensure operational continuity and prepare an effective workforce regeneration, particularly for positions requiring specific skills in power generation activities, namely the Operations, Distribution, and Maintenance Departments. The evaluation covers all Company operational areas. The following table presents the projection percentage of employees who will retire in the next 5 and 10 years: [EU15]

Departemen Department	**Wilayah Kerja** Working Area	**Persentase dalam 5 Tahun Mendatang** Percentage in the Next 5 Years **(2026-2030)**	**Persentase dalam 10 Tahun Mendatang** Percentage in the Next 10 Years **(2026-2035)**
Operasi Operation	PLTGU Jababeka	1,2%	2,7%
	PLTG MM-2100	0,1%	0,7%
	PLTU Co-firing Babelan	0,6%	1,6%
Distribusi Distribution	PLTGU Jababeka	1,3%	3,5%
	PLTG MM-2100	0,2%	0,2%
	PLTU Co-firing Babelan*	N/A	N/A
Pemeliharaan Maintenance	PLTGU Jababeka	1,3%	2,9%
	PLTG MM-2100	0,1%	0,6%
	PLTU Co-firing Babelan	0,1%	0,7%

*) Tidak terdapat tenaga kerja distribusi di PLTU Co-firing Babelan.
There are no distribution workers at PLTU Co-firing Babelan.

1 Data perkiraan rata-rata tingkat *turnover* industri Indonesia diakses dari https://swa.co.id/read/467592/survei-mercer-memproyeksikan-kenaikan-gaji-di-indonesia-naik-sebesar-58-pada-2026
Estimated average employee turnover rate in Indonesia's industry, accessed from https://swa.co.id/read/467592/survei-mercer-memproyeksikan-kenaikan-gaji-di-indonesia-naik-sebesar-58-pada-2026

Berdasarkan proyeksi tersebut, dalam 5 tahun ke depan persentase karyawan yang memasuki usia pensiun berada dalam rentang yang relatif rendah pada kisaran 0,1% hingga 1,3%, dan dalam 10 tahun ke depan berada pada tingkat yang rendah dengan kisaran 0,2% hingga 3,5%. Secara keseluruhan, tren ini masih berada dalam batas yang dapat dikelola melalui perencanaan tenaga kerja yang terstruktur. [EU15]

Based on the projection, the percentage of employees expected to reach retirement age within the next 5 years remains relatively low, ranging from 0.1% to 1.3%. Over the next 10 years, the projected percentage also remains at a low level, ranging from 0.2% to 3.5%. Overall, this trend remains manageable through structured workforce planning. [EU15]

Proyeksi tersebut menjadi bagian dari perencanaan tenaga kerja jangka menengah dan panjang Perseroan untuk memastikan kesinambungan operasional, khususnya pada fungsi teknis yang memiliki spesialisasi tertentu di unit pembangkit listrik. [EU15]

These projections form part of the Company's medium- and long-term workforce planning to ensure operational continuity, particularly in technical functions requiring specialized expertise within power generation units. [EU15]

Sebagai langkah antisipasi, Perseroan telah menyiapkan Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) guna memastikan transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada tenaga kerja yang lebih muda. Program ini mencakup pengembangan suksesi, pelatihan teknis dan non-teknis, serta penguatan kompetensi tenaga kerja agar keberlanjutan operasional tetap terjaga. [EU15]

As a proactive measure, the Company has implemented the Human Resource Management and Development Program (HRMD) to ensure knowledge, skills, and experience transfer to the younger workforce. This program includes succession planning, technical and non-technical training, and workforce competency enhancement to maintain operational sustainability. [EU15]

Pemilihan kandidat untuk posisi kepemimpinan dilakukan untuk memperoleh individu yang memiliki kompetensi, nilai, dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan jabatan. Proses seleksi tidak hanya menilai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kematangan emosi dan sosial. Untuk menjaga objektivitas, proses ini melibatkan lembaga independen seperti PT Gaia Solutions dan Aire Consultant sebagai bagian dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

The selection of candidates for leadership position is carried out to identify individuals who possess the competencies, values, and character required for the role. The assessment process evaluates not only technical knowledge and skills but also emotional and social maturity. To ensure objectivity, independent institutions such as PT Gaia Solutions and Aire Consultant are involved as part of the Company's commitment to a good corporate governance.

Perseroan juga menjalin kerja sama dengan politeknik dan universitas di Indonesia dalam program praktik industri (*internship*) untuk menjaga keberlanjutan *talent pipeline*. Program ini memberikan pemahaman mengenai pekerjaan di sektor ketenagalistrikan serta membuka peluang pengangkatan menjadi karyawan tetap berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan organisasi.

The Company has also collaborated with polytechnics and universities in Indonesia through internship programs to sustain its talent pipeline. The program provides participants with exposure to careers in the power sector and offers opportunities for permanent employment based on performance evaluation and organizational needs.

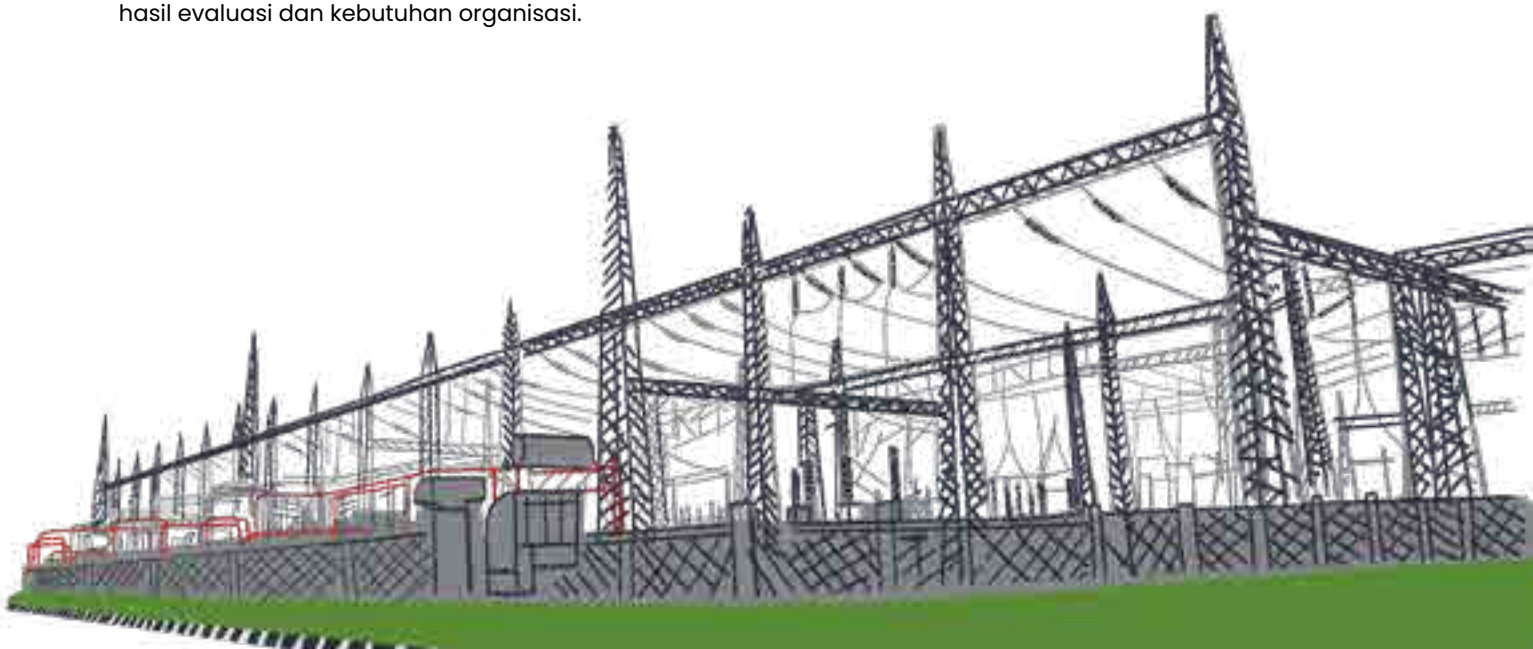

KEHARMONISAN DI TEMPAT KERJA DAN KEMITRAAN KOLABORATIF [GRI 2-30, 402-1, 407-1]

Harmony in The Workplace and Collaborative Partnership

Cikarang Listrindo membangun hubungan industrial konstruktif yang berbasis dialog untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan saling menghormati. Pendekatan ini merupakan bagian dari pengelolaan aspek ketenagakerjaan yang material guna menjaga stabilitas operasional serta keberlanjutan usaha. [GRI 3-3]

Perseroan menghormati hak kebebasan berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Hingga tahun pelaporan, Perseroan tidak memiliki serikat pekerja, dan hubungan industrial difasilitasi melalui Lembaga Kerja Sama Bipartit sebagai mekanisme representasi karyawan dan manajemen. [GRI 2-30][GRI 407-1]

Hubungan kerja diatur dalam Peraturan Perusahaan yang telah disahkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. Kep.4/HI.00.00/00.0000.250113010/P-1/III/2025 tanggal 3 Maret 2025 dan berlaku hingga 2 Maret 2027. Peraturan ini mengatur hak dan kewajiban karyawan serta Perseroan, termasuk ketentuan hubungan kerja, kesejahteraan, disiplin, dan mekanisme penyelesaian perselisihan, serta ditinjau dan diperbarui setiap 2 (dua) tahun sesuai ketentuan yang berlaku. [GRI 2-30]

Sebelum pengesahan, rancangan Peraturan Perusahaan dikonsultasikan melalui Lembaga Kerja Sama Bipartit sebagai forum dialog antara manajemen dan perwakilan karyawan. Pada tahun pelaporan, 100% karyawan tercakup dalam perjanjian kerja yang mengacu pada Peraturan Perusahaan. [GRI 2-30]

Partisipasi dan konsultasi karyawan dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilakukan melalui forum internal dan perwakilan karyawan dalam pembahasan kebijakan K3, sosialisasi prosedur keselamatan, serta penyampaian masukan terkait potensi risiko di lingkungan kerja. Mekanisme ini mendukung komunikasi dua arah dalam pengelolaan risiko operasional, khususnya di unit pembangkit listrik yang memiliki karakteristik risiko teknis lebih tinggi. [GRI 403-4]

Cikarang Listrindo fosters constructive industrial relations based on dialogue to create a safe, productive, and respectful working environment. This approach forms part of the management of material employment aspects to ensure operational stability and long-term sustainability. [GRI 3-3]

The Company respects the rights to freedom of association and collective bargaining in accordance with the applicable laws and regulations in Indonesia. As of the reporting year, the Company does not have a labor union, and industrial relations are facilitated through a Bipartite Cooperation Institution as the formal mechanism for employee and management representation. [GRI 2-30][GRI 407-1]

Employment relationships are governed by the Company Regulation approved under the Decree of the Director General of Industrial Relations and Social Security No. Kep.4/HI.00.00/00.0000.250113010/P-1/III/2025 dated March 3, 2025, and valid until March 2, 2027. The regulation outlines the rights and obligations of employees and the Company, including employment terms, welfare provisions, disciplinary measures, and dispute resolution mechanisms, and is reviewed and updated every 2 (two) years in accordance with the applicable regulations. [GRI 2-30]

Prior to ratification, the draft regulation is consulted through the Bipartite Cooperation Institution as a dialogue forum between management and employee representatives. During the reporting year, 100% of employees were covered under employment agreements referring to the Company Regulation. [GRI 2-30]

Employee participation and consultation on Occupational Health and Safety (OHS) are conducted through internal forums and employee representation in OHS policy discussions, safety procedure socialization, and the submission of feedback regarding workplace risk identification. This mechanism supports two-way communication in managing operational risks, particularly in power plant units with higher technical risk exposure. [GRI 403-4]

Perseroan menyediakan mekanisme penyampaian aspirasi dan pengaduan bagi karyawan melalui kanal resmi yang telah dijelaskan pada Bab "Tata Kelola Keberlanjutan" terkait Komunikasi Masalah Penting dan Mekanisme Remediasi. Mekanisme tersebut dapat diakses oleh seluruh karyawan dan menjamin kerahasiaan serta penanganan yang objektif sesuai prosedur yang berlaku. [GRI 3-3]

The Company provides formal channels for employees to raise concerns and submit grievances, as described in the "Sustainability Governance" chapter under Communication of Critical Concerns and Remediation Mechanisms. These mechanisms are accessible to all employees and ensure confidentiality and objective handling in accordance with established procedures. [GRI 3-3]

Dalam hal terjadi perubahan operasional signifikan yang berdampak terhadap kondisi kerja, Perseroan memberikan pemberitahuan paling lambat 14 (empat belas) hari kerja kepada karyawan dan/atau perwakilan mereka sebelum penerapan perubahan tersebut. [GRI 402-1]

In the event of significant operational changes affecting working conditions, the Company provides a minimum notice period of 14 (fourteen) working days to employees and/or their representatives prior to the implementation. [GRI 402-1]

Perseroan beroperasi sepenuhnya di Indonesia, di mana peraturan ketenagakerjaan nasional menjamin kebebasan berserikat dan hak atas perundingan kolektif. Hingga tahun pelaporan, tidak terdapat risiko signifikan terkait pembatasan kebebasan berserikat yang teridentifikasi dalam operasi langsung Perseroan. [GRI 407-1]

The Company operates solely in Indonesia, where labor laws provide protection for freedom of association and collective bargaining. Up to the reporting year, no significant risks related to restrictions on freedom of association have been identified in the Company's direct operations. [GRI 407-1]

Perseroan memastikan bahwa Peraturan Perusahaan dan kebijakan operasional beserta setiap perubahannya dikomunikasikan secara memadai kepada seluruh karyawan agar dipahami dan diterapkan secara konsisten. Standar hubungan industrial ini juga dikomunikasikan kepada pemasok melalui perjanjian kerja sama dan pakta integritas yang mencakup komitmen terhadap praktik ketenagakerjaan yang adil, penghormatan terhadap kebebasan berserikat, serta kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Kebijakan tersebut berlaku bagi seluruh karyawan Perseroan, sementara tenaga kerja *outsource* diwajibkan mematuhi ketentuan dan standar kerja yang berlaku di lingkungan operasional Perseroan sesuai perjanjian dengan pemasok. [GRI 2-23, 407-1]

The Company ensures that the Company Regulation and related operational policies, including any amendments, are adequately communicated to all employees to ensure consistent understanding and implementation. These industrial relations standards are also communicated to suppliers through cooperation agreements and integrity pacts, which include commitments to fair labor practices, respect for freedom of association, and compliance with applicable labor regulations. These policies apply to all Company employees, while outsourced workers are required to comply with workplace rules and standards applicable within the Company's operational areas in accordance with agreements with suppliers. [GRI 2-23, 407-1]

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat laporan sengketa hubungan industrial yang signifikan maupun pelanggaran terhadap kebijakan ketenagakerjaan Perseroan. Kondisi ini mencerminkan hubungan kerja yang stabil serta efektivitas mekanisme dialog dan penyelesaian yang telah diterapkan.

Throughout 2025, there were no significant reported industrial relations disputes or violations of the Company's employment policies. This condition reflects stable employment relations and the effectiveness of the dialogue and resolution mechanisms implemented by the Company.



PENANGANAN PENGADUAN KARYAWAN [GRI 2-26]

Handling of Employee Grievances

Mekanisme penyampaian pengaduan dan konsultasi bagi karyawan telah dijelaskan secara komprehensif pada Bab "Tata Kelola Keberlanjutan" dalam bagian Komunikasi Masalah Penting dan Mekanisme Remediasi. Mekanisme tersebut juga berlaku untuk isu ketenagakerjaan dan hak asasi manusia, serta menjamin kerahasiaan dan penanganan yang objektif sesuai prosedur yang ditetapkan.

Sebagai bagian dari pemantauan hubungan kerja dan peningkatan berkelanjutan, Perseroan melaksanakan survei keterikatan karyawan (*employee engagement*) setiap tahun. Pada tahun 2025, survei diikuti oleh 91,7% dari total karyawan dengan skor rata-rata keterikatan karyawan sebesar 4,10 dari skala 5,00 dan *Net Promoter Score* (NPS) sebesar 90,8%, yang menunjukkan tingkat kesediaan karyawan untuk merekomendasikan Perseroan sebagai tempat bekerja. Hasil ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk mengidentifikasi area perbaikan dan penguatan hubungan kerja.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat pengaduan ketenagakerjaan dan pelanggaran hak asasi manusia yang signifikan.

The grievance and consultation mechanisms available to employees are comprehensively described in the "Sustainability Governance" chapter under Communication of Critical Concerns and Remediation Mechanisms. These mechanisms also apply to employment-related and human rights issues, ensuring confidentiality and objective handling in accordance with established procedures.

As part of monitoring employment relations and continuous improvement, the Company conducts an annual employee engagement survey. In 2025, the survey achieved a participation rate of 91.7% of total employees, with an average Employee Engagement score of 4.10 out of 5.00 and a Net Promoter Score (NPS) of 90.8%, indicating a high level of employee willingness to recommend the Company as a workplace. The results serve as a basis for identifying areas for improvement and strengthening workplace relations.

Throughout 2025, there were no significant reported employment-related grievances or human rights violations.



PENINGKATAN KOMPETENSI: PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN

Competency Enhancement: Training and Development

	2025	2024
Human Capital Return on Investment (HCROI) dihitung dengan membagi selisih antara Total Penjualan Neto dikurangi dengan Seluruh Biaya Operasional selain Beban Pegawai dengan Beban Pegawai Human Capital Return on Investment (HCROI) is calculated by dividing Total Net Sales minus All Operational Expenses excluding Employee Expenses by Employee Expenses	3,1	3,0

HCROI Perseroan relatif stabil dari 3,0 pada 2024 menjadi 3,1 pada 2025, yang menunjukkan nilai tambah dari investasi pada tenaga kerja tetap terjaga secara konsisten.

Operasi yang berkelanjutan didukung oleh karyawan yang kompeten dan adaptif terhadap dinamika bisnis yang semakin kompleks. Perseroan secara konsisten melaksanakan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan kepemimpinan karyawan, sejalan dengan *Strategic Human Capital Master Plan*. [GRI 3-3]

Setiap karyawan memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses program pelatihan dan pengembangan sesuai kebutuhan kompetensi jabatan. Penetapan peserta dalam program pengembangan lanjutan dan suksesi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kinerja, asesmen kompetensi, serta kebutuhan organisasi. [GRI 3-3]

Selain pelatihan formal, Perseroan juga mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan melalui mekanisme *knowledge sharing*, di mana setiap karyawan diwajibkan melakukan minimal 2 (dua) sesi berbagi pengetahuan per semester di tingkat departemen maupun forum koordinasi perusahaan. Pendekatan ini bertujuan memperkuat transfer pengetahuan, kolaborasi lintas fungsi, dan memperkaya wawasan internal sebagai bagian dari pengembangan kompetensi berkelanjutan.

Program Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) dilaksanakan secara sistematis dan holistik yang mencakup: [OJK F.1, F.22] [GRI 3-3, 404-2][EU14]

1. **Program Pengembangan Karyawan Bertalenta** untuk menyiapkan suksesi pada posisi kunci, melalui:
   a. *Supervisor Development Program* (SDP) sebagai pengantar untuk promosi ke tingkat supervisor;

The Company's HCROI remained relatively stable, increasing slightly from 3.0 in 2024 to 3.1 in 2025, indicating a consistent level of value generated from human capital investment.

Sustainable operations are supported by employees who are competent and adaptive to increasingly complex business dynamics. The Company consistently implements training and development programs to enhance employees' technical, managerial, and leadership competencies, in line with the Strategic Human Capital Master Plan. [GRI 3-3]

All employees are provided with equal access to training and development programs aligned with the job's competency requirements. Participation in advanced development and succession programs is determined based on performance evaluations, competency assessments, and organizational needs. [GRI 3-3]

In addition to formal training, the Company fosters a continuous learning culture through a knowledge sharing mechanism, where each employee is required to conduct at least 2 (two) knowledge sharing sessions per semester at the departmental level or during company coordination forums. This approach aims to strengthen knowledge transfer, cross-functional collaboration, and enrich internal capabilities as part of continuous competency development.

The Human Resources Management and Development Program (HRMD) is implemented systematically and holistically, covering: [OJK F.22] [GRI 3-3, 404-2][EU14]

1. **Talent Employee Development Program** to prepare succession for key positions, through:
   a. Supervisor Development Program (SDP) as an introduction for promotion to supervisor level;

b. *Leadership Development Program* (LDP) sebagai pengantar untuk promosi ke tingkat manager; dan

c. *Executive Development Program* (EDP) sebagai pengantar untuk promosi ke tingkat general manager/associate director ke atas.

2. **Kategori Program Pelatihan**, yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan kerja, termasuk pelatihan penyegaran untuk menjaga kompetensi dan kepatuhan, yang dikelompokkan ke dalam 6 (enam) kategori, yaitu:

   a. *Functional Competency Training*, yaitu pelatihan yang terkait langsung dengan fungsi kerja sesuai dengan profil kompetensi pada setiap jabatan, termasuk dalamnya sertifikasi kompetensi dan sertifikasi profesi;

   b. *Corporate System Training*, yaitu pelatihan yang terkait dengan sistem yang diterapkan/dijalankan oleh Perseroan, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), Sistem Manajemen Pengamanan (SMP), *Cyber Security, Enterprise Resource Planning* (ERP), dsb;

   c. *Leadership & Managerial Training*, yaitu pelatihan terkait dengan *soft competency* guna mendukung dalam mengelola pekerjaan dan membangun interaksi dengan orang lain;

   d. *Corporate Values Training*, yaitu pelatihan yang terkait dengan penerapan nilai-nilai budaya perusahaan, termasuk dalamnya 5R, keberagaman dan inklusi, dsb;

   e. HSE (*Health, Safety & Environment*) *Training*, yaitu pelatihan yang terkait akan aspek HSE guna memenuhi kepatuhan terhadap standar dan regulasi, baik yang wajib maupun tidak wajib; dan

   f. *Induction Training*, yaitu pelatihan bagi karyawan baru guna memperkenalkan Perseroan.

3. **Pelatihan Pra-Pensiun** yang dirancang bagi karyawan menjelang masa purnabakti untuk mempersiapkan aspek mental, kesehatan, pengelolaan keuangan, serta peluang kewirausahaan.

Pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan dilakukan melalui sesi tatap muka, virtual, dan *e-learning*, dengan materi yang dilengkapi evaluasi untuk memastikan efektivitas pembelajaran. [OJK F.1, F.22] [GRI 3-3, 404-2] [EU14]

b. Leadership Development Program (LDP) as an introduction for promotion to managerial level; and

c. Executive Development Program (EDP) as an introduction for promotion to the general manager/associate director level and above.

2. **Categories of Training Programs** conducted in accordance with the work needs and requirements, including refresher training to maintain competency and compliance, grouped into six (6) categories:

   a. Functional Competency Training, training that is directly related to the work function in accordance with the competency profile of each position, including competency and professional certifications;

   b. Corporate System Training, training that is related with the systems implemented/operated by the Company, such as Good Corporate Governance (GCG), Security Management Systems (SMP), Cyber Security, Enterprise Resource Planning (ERP), etc;

   c. Leadership & Managerial Training, training that is related with soft competencies to support work management and build interactions with others;

   d. Corporate Values Training, training that is related with the implementation of corporate values, including 5R, diversity and inclusion, etc;

   e. HSE (Health, Safety & Environment) Training, training that is related to HSE aspects to ensure compliance with both mandatory and non-mandatory standards and regulations; and

   f. Induction Training, training that is for the new employees to comprehend the Company.

3. **Pre-retirement Training** designed to prepare employees approaching retirement in terms of mental readiness, health management, financial planning, and entrepreneurial business opportunities.

Training and development programs are delivered through in-person, virtual, and e-learning sessions, with materials complemented by evaluations to ensure learning effectiveness. [OJK F.1, F.22] [GRI 3-3, 404-2] [EU14]

Berikut adalah kegiatan pelatihan sepanjang tahun 2025 yang diikuti oleh karyawan Perseroan terkait dengan ESG dan keberlanjutan: [GRI 404-2]

The following are training throughout the year 2025 attended by the Company's employees related to ESG and sustainability: [GRI 404-2]

Topik Pendidikan dan Pelatihan Topics of Education and Training Programs	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizers
The CCS Regulatory and Business Framework – The Complete Picture	23 Januari 2025 January 23, 2025	Assegaf Hamzah & Partners
How to Enhance Credibility on Your Sustainability Report	12 Februari 2025 February 12, 2025	TÜV Rheinland
Navigating Sustainability Reporting Standards "Implementasi pelaporan yang mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) Sustainability Disclosure Standards S1 dan S2 dari International Sustainability Standards Board (ISSB)" Navigating Sustainability Reporting Standards "Implementation of reporting adopting the International Financial Reporting Standards (IFRS) Sustainability Disclosure Standards S1 and S2 issued by the International Sustainability Standards Board (ISSB)"	20 Maret 2025 March 20, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, Global Reporting Initiative, dan | and Asosiasi Emiten Indonesia
Value and Benefits of 2025 S&P Global Corporate Sustainability Assessment (CSA)	28 Mei 2025 May 28, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, S&P Global
Factoring Climate Risk into Decarbonization	23 Juli 2025 July 23, 2025	S&P Global
IDX Net Zero Incubator 2025	28 Juli 2025 July 28, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, Sucofindo
Sustainable Procurement	7-8, 14-15 Agustus 2025 August 7-8, 14-15, 2025	TÜV Rheinland
Seminar Peluncuran Bersama Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) & Seminar "SPK dan Tantangan Penerapan dalam Transformasi Keuangan Berkelanjutan" Joint Launch Seminar of the Sustainability Disclosure Standards (SPK) & Seminar on "SPK and Implementation Challenges in Sustainable Finance Transformation"	11 Agustus 2025 August 11, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia
Modul 1 IDX Net Zero Incubator 2025: Pengenalan Risiko Iklim dan Net Zero IDX Net Zero Incubator 2025 Module 1: Introduction to Climate Risk and Net Zero	25 Agustus 2025 August 25, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, International Finance Corporation (IFC)
GRI 102: Climate Change dan | and GRI 103: Energy Topic Standards	3 September 2025 September 3, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, Global Reporting Initiative, dan | and Asosiasi Emiten Indonesia
Modul 2 IDX Net Zero Incubator: Penilaian Emisi GRK *Scope* 1 dan 2 IDX Net Zero Incubator Module 2: Assessment of Scope 1 and Scope 2 GHG Emissions	24-25 September 2025 September 24-25, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, Sucofindo
Modul 3 IDX Net Zero Incubator: Penilaian Emisi Gas Rumah Kaca *Scope* 3 IDX Net Zero Incubator Module 3: Assessment of Scope 3 Greenhouse Gas Emissions	7-8 Oktober 2025 October 7-8, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, Sucofindo
Sosialiasi Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK 1 dan PSPK 2) Socialization of the Sustainability Disclosure Standards Statements (PSPK 1 and PSPK 2)	29 Oktober 2025 October 29, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, Ikatan Akuntan Indonesia
Modul 4 dan 5 IDX Net Zero Incubator: Menghitung Emisi Gas Rumah Kaca menggunakan Carbon Calculator Tool dan Climate Reporting IDX Net Zero Incubator Modules 4 and 5: Calculating Greenhouse Gas Emissions using the Carbon Calculator Tool and Climate Reporting	10 November 2025 November 10, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, Jejakin, Ikatan Akuntan Indonesia, International Finance Corporation (IFC)
Roundtable Discussion on Piloting the IDX Green Equity Designation	26 November 2025 November 26, 2025	Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange, S&P Global

Sepanjang tahun 2025, total jam pelatihan dan pengembangan yang diikuti oleh para karyawan adalah 31.002 jam (2024: 42.582 jam), dengan rata-rata 37,4 jam/karyawan (2024: 52,4 jam/karyawan). [GRI 404-1]

Penurunan total jam pelatihan dan pengembangan pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 terutama dikarenakan pelaksanaan sejumlah program pelatihan pada tahun sebelumnya yang memiliki cakupan peserta lebih luas, termasuk pelatihan terkait HSE serta program penguatan sistem *Balanced Scorecard* sebagai bagian dari pengembangan manajemen kinerja Perseroan. Selain itu, Perseroan senantiasa memprioritaskan pengembangan kompetensi yang lebih terarah dan selaras dengan kebutuhan strategis Perseroan.

Perseroan secara berkala mengevaluasi efektivitas dan relevansi program pelatihan untuk memastikan pengembangan kompetensi tetap berjalan secara terstruktur dan efektif sesuai kebutuhan organisasi.

Pada tahun 2025, Perseroan menyelenggarakan 214 (2024: 371) kegiatan pelatihan internal dan eksternal yang mencakup kompetensi teknis, manajerial, tata kelola, keberlanjutan, dan HSE. [GRI 404-2]

Terkait pemahaman hak asasi manusia, pelatihan khusus bagi petugas keamanan belum dilaksanakan pada tahun 2025. Namun demikian, pengarahan rutin yang merujuk pada Pedoman Etika dan Perilaku tetap diberikan untuk memastikan prinsip-prinsip hak asasi manusia dipahami dan diterapkan dalam pelaksanaan tugas.

Sejak tahun 2023, Departemen SDM mengembangkan Sistem Manajemen Pengetahuan (KMS) "Gerakan Belajar Terpadu" yang terintegrasi dengan *Learning Management System* (LMS) sebagai pusat akses pembelajaran internal. Platform ini mendukung pembelajaran mandiri dan memperluas akses terhadap materi pengembangan kompetensi.

Total investasi pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan pada tahun 2025 sebesar Rp3.725,5 juta atau setara dengan Rp4,5 juta per karyawan (2024: Rp3.655,3 juta atau setara dengan Rp4,5 juta per karyawan). [F.22][GRI 404-1]

Throughout the year 2025, the total training and development hours attended by employees reached 31,002 hours (2024: 42,582 hours), with an average of 37.4 hours/employee (2024: 52.4 hours/employee). [GRI 404-1]

The decrease in the total hours of training and development in 2025 compared to 2024 was primarily due to the implementation of several training programs in the previous year that involved broader participant coverage, including training related to HSE as well as the Balanced Scorecard system strengthening program as part of the Company's performance management development. In addition, the Company consistently prioritizes competency development that is more targeted and aligned with the organization's strategic needs.

The Company periodically evaluates the effectiveness and relevance of training programs to ensure that competency development continues to be implemented in a structured and effective manner in line with organizational needs.

In 2025, the Company conducted 214 (2024: 371) internal and external training activities covering technical, managerial, governance, sustainability, and HSE competencies. [GRI 404-2]

With regard to human rights awareness, specific training for security personnel was not conducted in 2025. However, regular briefings referring to the Code of Ethics and Conduct are continued to ensure that human rights principles are understood and implemented in the performance of their duties.

Since 2023, the HR Department has developed the Knowledge Management System (KMS) "Gerakan Belajar Terpadu," integrated with the Learning Management System (LMS), as a centralized internal learning access point. The platform supports self-directed learning and expands access to competency development materials.

Total investment in employee training and competency development in 2025 amounted to Rp3,725.5 million, equivalent to Rp4.5 million per employee (2024: Rp3,655.3 million, equivalent to Rp4.5 million per employee). [F.22][GRI 404-1]



Pelatihan dan Pengembangan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025 [OJK F.22][GRI 404-1]

Training and Competency by Gender in 2025

Jenis Kelamin Gender	Jumlah Karyawan Number of Employees	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan Average Training Hours per Employee
Laki-laki Male	716	28.076	39,2
Perempuan Female	112	2.926	26,1
Jumlah **Total**	**828**	**31.002**	**37,4**

Pelatihan dan Pengembangan Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2025 [OJK F.22][GRI 404-1]

Training and Competency by Position Level in 2025

Level Jabatan Position Level	Jumlah Karyawan Number of Employees	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan Average Training Hours per Employee
Top dan | and *Middle Management*	60	1.862	31,0
Junior Management	162	5.628	34,7
Staf/Teknisi Staff/Technician	606	23.512	38,8
Jumlah **Total**	**828**	**31.002**	**37,4**

Pelatihan dan Pengembangan Berdasarkan Jenis Program Tahun 2025 [OJK F.22][GRI 404-1]

Training and Competency by Program Type in 2025

Jenis Program Program Type	Tujuan Program Program Objective	Jumlah Peserta Number of Participants	Partisipasi berdasarkan Level Jabatan Participation by Position Level				
			AD	GM/M/AM	S	S/T	P
Functional Competency	Pelatihan yang terkait langsung dengan fungsi kerja sesuai dengan profil kompetensi pada setiap jabatan Training programs directly related to the job function in accordance with the competency profile of each position	1.633	2	28	250	1.348	5
Corporate System	Pelatihan yang terkait dengan sistem dan kebijakan perusahaan yang diterapkan, seperti GCG, SMP, *cyber security*, ERP, dan sistem lainnya Training program related to corporate systems and policies implemented by the Company, such as GCG, SMP, cyber security, ERP, and other corporate systems	4.328	1	288	856	3.121	62
Leadership & Managerial	Pelatihan yang berfokus pada penguatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial untuk mendukung pengelolaan pekerjaan serta efektivitas interaksi antar individu dan tim Training programs focused on strengthening leadership and managerial competencies to support effective work management and interpersonal collaboration	106	-	60	31	15	-

Jenis Program Program Type	Tujuan Program Program Objective	Jumlah Peserta Number of Participants	Partisipasi berdasarkan Level Jabatan Participation by Position Level				
			AD	GM/M/AM	S	S/T	P
Corporate Values	Pelatihan yang terkait dengan penerapan nilai dan budaya perusahaan Training programs related to the implementation of corporate values and culture	10	-	-	2	8	-
HSE (*Health, Safety* & *Environment*)	Pelatihan yang terkait akan aspek K3L untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku, baik yang bersifat wajib maupun penguatan kompetensi Training programs related to HSE to ensure compliance with applicable standards and regulations, including both mandatory and competency enhancement programs	1.016	-	39	171	794	12
Induction	Pelatihan bagi karyawan baru untuk memperkenalkan Perseroan, nilai perusahaan, kebijakan, dan prosedur kerja Training programs provided to new employees to introduce the Company, its values, policies, and work procedures	31	-	1	2	28	-

Keterangan | Notes:
AD : Associate Director
GM/M/AM : General Manager / Manager / Assistant Manager
S : Supervisor
S/T : Staf / Teknisi | Staff / Technician
P : Pelaksana | General Worker

PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Employee Performance Evaluation

Cikarang Listrindo secara berkala melakukan penilaian kinerja seluruh karyawan sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya manusia yang terstruktur dan berkelanjutan. Sistem ini menjadi landasan dalam pengembangan individu serta penyelarasan kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan strategis dan keberlanjutan Perseroan.

Sebagai bagian dari penyempurnaan sistem, pada akhir 2024 Perseroan mengintegrasikan penilaian individu dengan target korporat berbasis *Balanced Scorecard* melalui penerapan *Individual Scorecard.* Sistem ini dijalankan melalui aplikasi internal Scorecard App yang dikembangkan oleh Perseroan. Integrasi tersebut memastikan bahwa *Key Performance Indicator* (KPI) individu secara langsung selaras dengan sasaran strategis dan kinerja korporat.

Cikarang Listrindo periodically conducts performance assessments for all employees as part of a structured and sustainable human capital management approach. This system serves as the foundation for individual development and alignment of employee contributions with the Company's strategic and sustainability objectives.

As part of the continual system enhancement, by the end of 2024 the Company has integrated individual performance assessments with corporate targets derived from the Balanced Scorecard through the Individual Scorecard framework. This system is implemented through the internal Scorecard App developed by the Company. This integration ensures that individual Key Performance Indicators (KPIs) are directly aligned with the Company's strategic objectives and corporate performance.

Penilaian kinerja SDM dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun melalui melalui tahapan berikut:

1. Penyusunan dan penetapan KPI individu dalam kerangka *Individual Scorecard*;
2. Pemantauan kinerja secara berkala oleh atasan langsung; dan
3. Evaluasi akhir sebagai dasar penilaian kinerja dan pengembangan lanjutan.

Pada tahun 2025, penilaian kinerja telah dilakukan kepada 100% karyawan di seluruh level jabatan. [GRI 3-3][GRI 404-3]

Penilaian kinerja juga menjadi dasar dalam proses promosi dan pengembangan karier. Melalui *Talent Management System* (TMS), Perseroan mengidentifikasi dan mempersiapkan talenta internal sebagai calon pemimpin masa depan melalui program terstruktur seperti *Supervisor Development Program* (SDP), *Leadership Development Program* (LDP), dan *Executive Development Program* (EDP).

Pada tahun 2025, Perseroan menyelenggarakan *Supervisor Development Program* (SDP) bagi 22 peserta (2024: 19 peserta) dan *Leadership Development Program* (LDP) bagi 20 peserta (2024: 22 orang). [GRI 404-2]

Human capital performance assessments are conducted twice a year through the following stages:

1. Preparation and determination of individual KPIs within the Individual Scorecard framework;
2. Periodic performance monitoring by the immediate supervisor; and
3. Final evaluation as the basis for performance appraisal and further development.

In 2025, performance evaluations were conducted for 100% of employees across all position levels. [GRI 3-3] [GRI 404-3]

Performance evaluation outcomes also serve as the basis for promotion and career development decisions. Through the Talent Management System (TMS), the Company identifies and prepares internal talents as future leaders through structured programs such as the Supervisor Development Program (SDP), Leadership Development Program (LDP), and Executive Development Program (EDP).

In 2025, the Company conducted the Supervisor Development Program (SDP) for 22 participants (2024: 19 participants) and the Leadership Development Program (LDP) for 20 participants (2024: 22 participants). [GRI 404-2]

PELATIHAN KARYAWAN PRA-PENSIUN [GRI 404-2]

Pre-Retirement Employee Training

Perseroan menyelenggarakan Program Masa Persiapan Pensiun (MPP) sebagai bagian dari komitmen pengembangan berkelanjutan bagi karyawan hingga akhir masa kerja. Program ini dilaksanakan paling lambat 2 (dua) tahun sebelum karyawan mencapai usia pensiun yang ditetapkan, yaitu 55 tahun, sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan Perusahaan.

MPP diberikan kepada karyawan yang memasuki masa pra-pensiun dan dapat diikuti pula oleh pasangan karyawan, sebagai bentuk pengakuan atas pentingnya kesiapan keluarga dalam mendukung transisi yang lancar menuju masa pensiun.

Program ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta dari aspek kesiapan mental, pengelolaan kesehatan, perencanaan keuangan, serta pengembangan peluang kewirausahaan agar tetap produktif setelah memasuki masa purnabakti.

Pada tahun 2025, program MPP diselenggarakan bagi 16 karyawan (2024: 17 karyawan). Melalui program ini, Perseroan memastikan karyawan dan keluarganya memperoleh dukungan transisi yang memadai dalam mempersiapkan masa pensiun. [GRI 404-2]

The Company organizes a Retirement Preparation Program (RPP) as part of its commitment to supporting employees' development through to the end of their employment period. The program is implemented no later than 2 (two) years before an employee reaches the retirement age of 55 years, in accordance with the provisions set out in the Company Regulations.

The RPP is provided to employees entering the pre-retirement period and may also be attended by their spouses, recognizing the importance of family preparedness in supporting a smooth transition into retirement.

The program aims to prepare participants in terms of mental readiness, health management, financial planning, and entrepreneurial opportunities to ensure continued productivity after retirement.

In 2025, the RPP was conducted for 16 employees (2024: 17 employees). Through this program, the Company ensures that employees and their families receive adequate transition support in preparing for retirement. [GRI 404-2]

SISTEM REMUNERASI [GRI 3-3, 202-1, 401-2, 405-2]

Remuneration System

Keberlanjutan Perseroan tidak terlepas dari kemampuannya dalam menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan yang kompeten. Oleh karena itu, Perseroan menetapkan sistem remunerasi dan kesejahteraan yang objektif, kompetitif, berbasis kinerja, serta selaras dengan prinsip keadilan dan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan, baik tetap maupun tidak tetap.

Sistem remunerasi ditetapkan berdasarkan jabatan, kompetensi, masa kerja, pencapaian kinerja, serta *Corporate Values Index* (CVI), tanpa membedakan gender, suku, ras, agama, maupun karakteristik pribadi lainnya. Pengukuran CVI dilakukan melalui sistem SDM yang terintegrasi sebagai bagian dari penguatan sistem informasi SDM berbasis teknologi. Bagi karyawan yang menduduki posisi yang sama pada lokasi kerja yang sama serta memiliki kompetensi, kinerja, dan masa kerja yang sebanding,, Perseroan menerapkan gaji pokok yang setara, sehingga rasio remunerasi antara karyawan laki-laki dan perempuan adalah 1:1. [GRI 405-2]

Dalam pemberian upah kerja berupa gaji pokok, Perseroan senantiasa mematuhi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan terkait Upah Minimum Kabupaten (UMK) di masing-masing wilayah operasional. Sepanjang tahun 2025, seluruh karyawan tetap dan tidak tetap menerima gaji di atas ketentuan UMK yang berlaku. [OJK F.20][GRI 202-1]

Rasio upah bagi karyawan level awal terhadap upah minimum di lokasi operasional menunjukkan bahwa upah bagi karyawan laki-laki maupun perempuan berada pada tingkat yang sama, yaitu setara dengan 1 (satu) kali UMK yang berlaku di wilayah operasional Perseroan. [OJK F.20][GRI 202-1]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberagaman dan kesempatan yang setara, Perseroan melakukan pemantauan rasio gaji pokok antara karyawan perempuan dan laki-laki pada kategori jabatan dan lokasi operasional yang sebanding untuk memastikan tidak terdapat kesenjangan remunerasi yang tidak dapat dibenarkan. Rasio dihitung berdasarkan perbandingan rata-rata gaji pokok karyawan perempuan terhadap laki-laki pada posisi yang setara. [GRI 405-2]

The sustainability of the Company is closely linked to its ability to attract, retain, and motivate competent employees. Therefore, the Company has established a remuneration and welfare system that is objective, competitive, performance-based, and aligned with the principles of fairness and equal opportunity for all employees, both permanent and non-permanent.

The remuneration system is determined based on position, competence, years of service, performance achievement, and the Corporate Values Index (CVI), without discrimination on the basis of gender, ethnicity, race, religion, social background, or other personal attributes. The measurement of the CVI is conducted through the integrated HR system as part of strengthening the technology-based HR information system. For employees holding the same position at the same work location with comparable competence, performance, and length of service, the Company applies equal basic pay, resulting in a remuneration ratio of 1:1 between male and female employees. [GRI 405-2]

In providing work wages through the form of basic salary, the Company complies with all applicable regulations, including the Regency Minimum Wage (UMK) in each operational area. Throughout 2025, all permanent and non-permanent employees received salaries above the applicable UMK applied. [OJK F.20][GRI 202-1]

The ratio of entry-level wages to the minimum wage at the operational locations indicates that the entry-level wages for both male and female employees are set at the same level, equivalent to 1 (one) time the applicable UMK in the Company's operational areas. [OJK F.20][GRI 202-1]

As part of its commitment to diversity and equal opportunity, the Company monitors the base salary ratio between female and male employees across comparable job categories and operational locations to ensure that there are no unjustified remuneration gaps. The ratio is calculated by comparing the average base salary of female employees to that of male employees in equivalent positions. [GRI 405-2]

Hasil pemantauan tahun 2025 menunjukkan bahwa rasio gaji pokok antara karyawan perempuan dan laki-laki pada kategori jabatan dan lokasi kerja yang relevan telah setara, tanpa perbedaan material. Penetapan gaji pokok dilakukan berdasarkan evaluasi jabatan, kompetensi, pengalaman, dan hasil penilaian kinerja, tanpa mempertimbangkan gender. [GRI 405-2]

Di luar remunerasi, Perseroan menyediakan berbagai fasilitas kesejahteraan sesuai Peraturan Perusahaan, meliputi jaminan sosial, asuransi kesehatan, program pensiun, hak cuti, serta tunjangan lainnya. Secara khusus, fasilitas kesehatan bagi karyawan perempuan yang telah menikah mencakup suami dan anak-anaknya, sebagai bentuk komitmen terhadap praktik manfaat yang inklusif dan adil. [GRI 401-2, 405-2]

Berikut adalah komponen manfaat yang diberikan Perseroan berdasarkan status karyawan:

The 2025 monitoring results indicate that the base salary ratio between female and male employees across relevant job categories and work locations is equal, with no material differences observed. Base salary determination is based on job evaluation, competencies, experience, and performance appraisal results, without regard to gender. [GRI 405-2]

Beyond remuneration, the Company provides comprehensive employee benefits in accordance with the Company Regulations, covering social security, health insurance, retirement benefits, leave entitlements, and other welfare facilities. Notably, health coverage provided to married female employees extends to their spouse and children, reflecting the Company's commitment to equitable and inclusive benefit practices. [GRI 401-2, 405-2]

The following are the benefit components provided by the Company based on employee status:

Karyawan Tetap dan Karyawan Tidak Tetap

Component of Benefits of Permanent and Non-Permanent Employees

Jenis Tunjangan Types of Benefits	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees
Gaji Pokok Basic Salary	✓	✓
Kompensasi Lembur Overtime Compensation	✓	✓
Tunjangan Operasional Operational Allowance		
Uang Makan Meal Allowance	✓	✓
Uang Transportasi Transport Allowance	✓	✓
Tunjangan Kesehatan Health Allowance		
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Social Security Agency (BPJS) Health	✓	✓
Asuransi Kesehatan (Rawat Jalan, Rawat Inap, termasuk Pengobatan Disabilitas/Difabel) Health Insurance (Outpatient, Inpatient, including Disability Treatment)	✓	✓



Jenis Tunjangan Types of Benefits	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees
Tunjangan Keselamatan Kerja Work Accident Allowance		
BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Keselamatan Kerja) BPJS Employment (Work Accident Insurance)	✓	✓
Tunjangan Kematian Death Allowance		
BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Kematian) BPJS for Employment (Death Benefit)	✓	✓
Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena Karyawan Meninggal Dunia (Uang Pisah) Termination of Employment due to Employee's Death (Severance Payment)	✓	x
Tunjangan Hari Tua [GRI 201-3] Retirement Allowance		
BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Hari Tua) BPJS for Employment (Old Age Protection)	✓	✓
BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Pensiun) BPJS for Employment (Pension Benefit)	✓	✓
Program Pensiun Imbalan Pasti Defined Benefit Pension Plans	✓	x
PHK karena Karyawan Mencapai Usia Pensiun (Uang Pisah) Termination of Employment due to the Retirement Age (Severance Payment)	✓	x
Asuransi Kesehatan (Santunan Kematian) Health Insurance (Death Benefit)	✓	✓
Tunjangan Lainnya Others Allowance		
Tunjangan Perumahan Housing Allowance	✓	✓
Tunjangan Hari Raya Religious Festivity Allowance	✓	✓
Tunjangan Jabatan Functional Allowance	✓	✓
Tunjangan Pajak Tax Allowance	✓	✓
PHK karena Alasan Lainnya yang sesuai ketetapan Perusahaan yang Berlaku (Uang Pisah) Termination of Employment for Other Reasons in accordance with the Applicable Company's Regulations (Severance Payment)	✓	x
Cuti Leave		
Cuti Tahunan Annual Leave	✓	✓

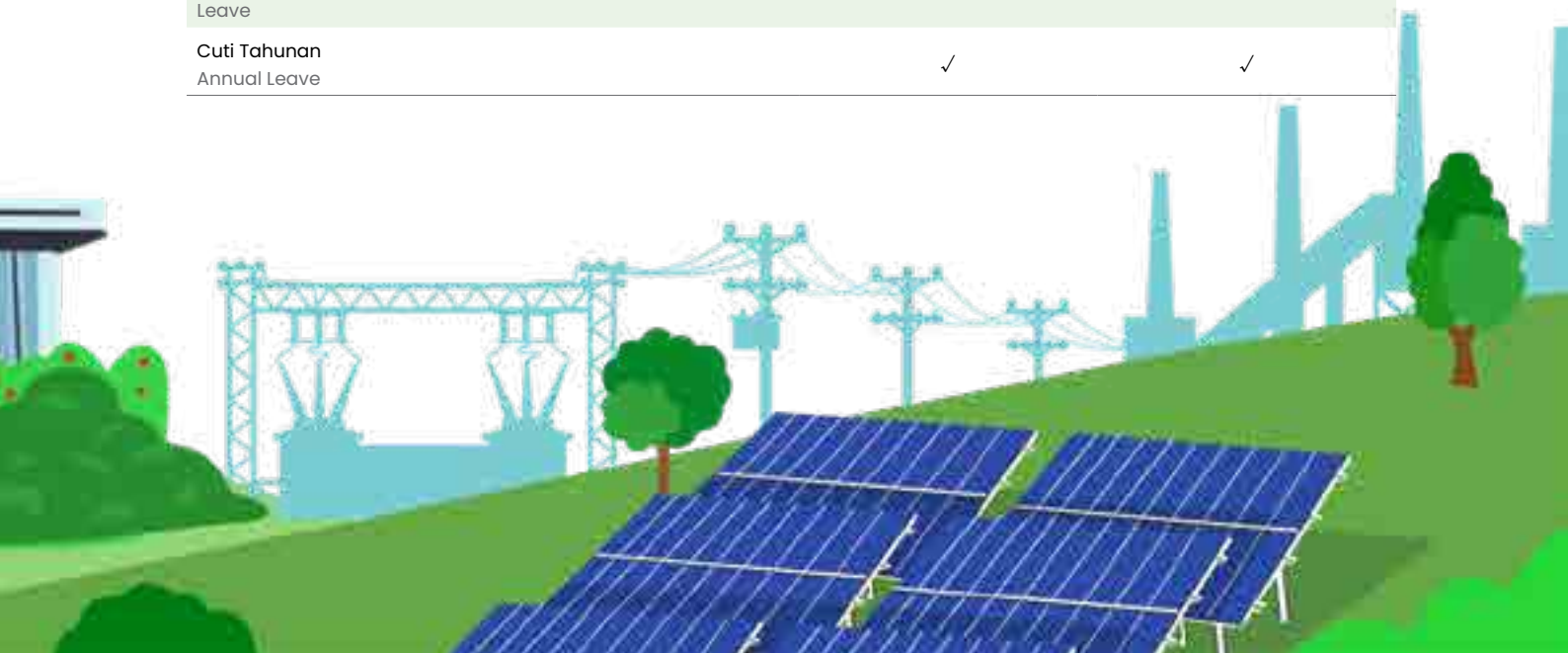

Jenis Tunjangan Types of Benefits	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees
Ijin Sakit Sick Leave	✓	✓
Cuti Melahirkan/Keguguran Maternity/Miscarriage Leave	✓	✓
Cuti Paternity Paternity Leave	✓	✓
Cuti Menikah Marriage Leave	✓	✓
Cuti Ibadah Religious Leave	✓	x
Cuti karena Alasan Penting Lainnya Leave for Other Important Reasons	✓	✓
Tambahan Hari Cuti Tahunan (pada tahun ke-5, tahun ke-6, tahun ke-10, dan tahun ke-15) Additional Annual Leave Days (in the 5th year, 6th year, 10th year, and 15th year)	✓	x
Cuti Istimewa (setiap kelipatan masa kerja 5 tahun) Special leave (every multiple of 5 years of employment)	✓	x
Penunjang Kerja Work Support		
Pakaian Kerja Uniform	✓	✓*
Alat Penunjang Kerja Work Support Tools	✓*	✓*
Lain-lain Others		
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	✓	✓
Insentif dan Bonus (berdasarkan kinerja Perseroan dan karyawan dalam bentuk uang dan/atau saham) Incentives and Bonuses (based on the Company and employee performance in form of cash and/or stocks)	✓	✓*
Penghargaan Masa Kerja Karyawan Employee Service Awards	✓	x
Penghargaan Karyawan Teladan Honorary Employee Award	✓	x
Beasiswa Anak Karyawan yang Berprestasi Scholarship for Outstanding Children of Employees	✓	✓

*) Berlaku sesuai ketentuan dan kebutuhan jabatan.
Applicable in accordance with prevailing regulations and job requirements.



Mekanisme Penilaian Insentif dan Karyawan Teladan

Penetapan bonus dan insentif karyawan didasarkan pada hasil penilaian *Individual Scorecard* yang terintegrasi dengan *Balanced Scorecard* Perseroan. Penilaian ini mencakup pencapaian indikator kinerja finansial dan non-finansial, termasuk *Corporate Values Index* (CVI), aspek *Health, Safety*, dan *Environment* (HSE), serta *Continuous Improvement*, yang ditetapkan sebagai komponen penilaian wajib bagi seluruh karyawan. [GRI 3-3]

Dengan pendekatan ini, sistem penghargaan tidak hanya menilai hasil kinerja bisnis, tetapi juga konsistensi penerapan nilai dan budaya perusahaan.

Melalui mekanisme tersebut, karyawan yang menunjukkan kinerja unggul dan penerapan nilai-nilai perusahaan STAR (*Service, Trustworthiness, Accountability, Responsibility*) berhak memperoleh penghargaan sebagai Karyawan Teladan.

Penghargaan ini diberikan berdasarkan proses evaluasi yang objektif dan transparan, serta menjadi bagian dari sistem apresiasi kinerja yang adil dan berbasis kinerja.

Perseroan tidak memberikan tunjangan khusus lokasi terpencil, mengingat tidak terdapat lokasi operasional yang dikategorikan sebagai wilayah terpencil atau memerlukan kompensasi khusus selama tahun 2025. [GRI 401-2]

Melalui kerangka remunerasi ini, Perseroan memastikan praktik kompensasi yang adil, kompetitif, patuh terhadap regulasi, serta mendukung keterikatan karyawan dan keberlanjutan jangka panjang organisasi.

Incentive Assessment and Outstanding Employee Mechanism

The determination of employee bonuses and incentives is based on the results of the Individual Scorecard assessment, which is integrated with the Company's Balanced Scorecard. This assessment covers the achievement of both financial and non-financial performance indicators, including the Corporate Values Index (CVI), Health, Safety and Environment (HSE) aspects, and Continuous Improvement initiatives, which are established as mandatory evaluation components for all employees. [GRI 3-3]

Through this approach, the reward system evaluates not only business performance outcomes but also the consistent application of the Company's values and culture.

Under this mechanism, employees who demonstrate outstanding performance and embody the Company's STAR values (Service, Trustworthiness, Accountability, Responsibility) are eligible to receive recognition as Outstanding Employees.

This recognition is granted through an objective and transparent evaluation process and forms part of a fair and performance-based appreciation system.

The Company does not provide specific remote location allowances, as there were no operational sites classified as remote areas or requiring special compensation during 2025. [GRI 401-2]

Through this remuneration framework, the Company ensures that compensation practices remain fair, competitive, compliant with regulations, and supportive of long-term employee engagement and organizational sustainability.



HAK CUTI ORANG TUA DAN PERLINDUNGAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN [GRI 401-3]

Parental Leave and Employee Welfare Protection

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pemenuhan hak asasi manusia dan kesejahteraan karyawan, Perseroan menyediakan hak cuti melahirkan (*maternity leave*) bagi karyawan perempuan selama 3 (tiga) bulan dengan pembayaran gaji penuh, serta hak cuti ayah (*paternity leave*) selama 2 (dua) hari bagi karyawan laki-laki yang istrinya melahirkan. Ketentuan tersebut telah diatur secara formal dalam Peraturan Perusahaan mengenai Ketentuan Istirahat Melahirkan atau Keguguran serta Ketentuan Izin Tidak Masuk Kerja karena Peristiwa Insidental.

As part of its commitment to upholding human rights and employee welfare, the Company provides maternity leave for female employees for 3 (three) months with full pay, as well as paternity leave for male employees for 2 (two) days when their spouse gives birth. These provisions are formally regulated in the Company Regulation concerning Maternity or Miscarriage Leave and Leave of Absence due to Incidental Events.

Penerapan ini juga sejalan dengan upaya peningkatan perlindungan ibu dan anak yang diatur dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2024 tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak pada Fase 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

This implementation is also aligned with national efforts to strengthen the protection of mothers and children as reflected in Law No. 4 of 2024 on Maternal and Child Welfare during the First 1,000 Days of Life.

Selain itu, Perseroan memberikan berbagai hak tambahan yang melampaui persyaratan minimal dari Pemerintah, antara lain cuti ibadah yang diberikan 1 (satu) kali selama masa kerja, penambahan hari cuti berdasarkan masa kerja, beasiswa bagi anak karyawan berprestasi, serta program pensiun bagi seluruh karyawan tetap. Seluruh hak tersebut diatur dalam Peraturan Perusahaan.

In addition, the Company provides various benefits that exceed the minimum government requirements, including one-time religious leave during the period of employment, additional leave days based on years of service, scholarships for high-achieving employees' children, and a pension program for all permanent employees. All such benefits are governed under the Company Regulation.



Informasi Cuti Melahirkan Perseroan pada Tahun 2025
Parental Leave Information of the Company in 2025

Informasi Cuti Melahirkan Parental Leave Information	Perempuan Female	Laki-laki Male
Hak cuti melahirkan bagi karyawan yang sudah berkeluarga Parental leave rights for married employees	54	639
Jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan Total employees taking parental leave	3	61
Jumlah karyawan yang kembali bekerja pada tahun 2025 setelah cuti melahirkan berakhir Total employees returning to work in 2025 after parental leave ended	3	61
Tingkat kembali bekerja *) Return to work rate *)	100%	100%
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah berakhirnya cuti melahirkan dan masih bekerja hingga 12 bulan setelah kembali bekerja Total employees returning to work after the parental leave ended and remain employed for 12 months after their return to work	1	51
Tingkat karyawan yang dipertahankan **) Retention rate **)	100%	96,2%

Catatan:
*) Tingkat Kembali Bekerja = (Jumlah karyawan yang kembali bekerja pada tahun 2025 setelah cuti melahirkan / Jumlah karyawan yang dijadwalkan kembali bekerja pada tahun 2025 setelah mengambil cuti melahirkan) x 100
**) Tingkat karyawan yang dipertahankan = (Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah berakhirnya cuti melahirkan dan masih bekerja hingga 12 bulan setelah kembali bekerja / Jumlah karyawan yang kembali bekerja pada tahun 2024 setelah mengambil cuti melahirkan) x 100

Note:
*) Return to work rate = (Total employees returning to work in 2025 after parental leave ended / Total employees scheduled to return to work in 2025 after taking parental leave) x 100

**) Retention rate = (Total employees returning to work after the parental leave ended and remain employed for 12 months after their return to work / Total employees return to work in 2024 after taking parental leave) x 100

Tingkat retensi karyawan laki-laki sebesar 96,2% disebabkan oleh 2 (dua) karyawan yang mengundurkan diri dalam periode 12 bulan setelah kembali bekerja dari cuti *paternity*.

The male employee retention rate of 96.2% was attributable to 2 (two) employees who resigned within 12 months after returning to work from paternity leave.

PROGRAM PENSIUN DAN PERLINDUNGAN SOSIAL [GRI 201-3]
Pension and Social Protection Program

Kesejahteraan dalam jangka panjang, termasuk pada masa purnabakti, merupakan bagian integral dari komitmen keberlanjutan Perseroan. Seluruh karyawan tetap dan tidak tetap terdaftar dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain kepesertaan dalam BPJS Ketenagakerjaan, Perseroan memenuhi kewajiban imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksananya, termasuk Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Kewajiban tersebut mencakup kompensasi pensiun dan manfaat pasca kerja lainnya sebagaimana diatur dalam regulasi ketenagakerjaan yang berlaku.

Long-term employee welfare, including during retirement, forms an integral part of the Company's sustainability commitment. All permanent and non-permanent employees are enrolled in the employment social security program administered by BPJS Ketenagakerjaan in accordance with applicable laws and regulations.

In addition to participation in BPJS Employment, the Company fulfills its post-employment benefit obligations in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning Job Creation and its implementing regulations, including Government Regulation No. 35 of 2021. These obligations include pension compensation and other post-employment benefits as stipulated under the prevailing labor regulations.

Kewajiban imbalan pasca kerja tersebut dihitung berdasarkan metode aktuaria sesuai standar akuntansi yang berlaku dan dicadangkan dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Pada tahun 2025, nilai kewajiban imbalan pasca kerja yang telah dicadangkan Perseroan adalah sekitar AS$7,0 juta (2024: AS$7,6 juta). Pencadangan ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam memastikan kecukupan pendanaan atas kewajiban jangka panjang kepada karyawan.

Aset program tersebut dikelola secara *pooled fund* atas Dana Kompensasi Paska Kerja (DKPK) oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, yang didirikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Pengelolaan secara *pooled fund* dilakukan untuk mendukung pengelolaan investasi yang profesional dan terdiversifikasi sesuai prinsip kehati-hatian.

These post-employment benefit obligations are calculated based on actuarial methods in accordance with applicable accounting standards and are recognized as provisions in the Company's consolidated financial statements. In 2025, the value of the Company's post-employment benefit obligations provided amounted to approximately US$7.0 million (2024: US$7.6 million). This provision reflects the Company's commitment to ensuring adequate funding for its long-term obligations to employees.

The program assets are managed as a pooled fund under the Post-Employment Compensation Fund (DKPK) by Financial Institution Pension Fund (DPLK) Manulife Indonesia, which was established by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The pooled fund management approach supports professional and diversified investment management in accordance with the principle of prudence.

PERLINDUNGAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KARYAWAN [GRI 403-3, 403-6]

Employee Health and Safety Protection

Selain program pensiun, Perseroan menyediakan asuransi kecelakaan kerja dan asuransi kecelakaan diri lainnya bagi karyawan. Perseroan juga memberikan asuransi kesehatan rawat jalan dan rawat inap untuk seluruh karyawan beserta keluarga terdaftar (suami/istri dan hingga anak ketiga), yang manfaatnya melebihi ketentuan minimum BPJS Kesehatan.

Untuk mendukung kesehatan kerja, Perseroan menyediakan fasilitas ruang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di area operasional Perseroan serta bekerja sama dengan pihak ketiga untuk penyediaan tenaga paramedis yang siap penanganan awal terhadap insiden atau kondisi medis darurat. Fasilitas ini ditujukan untuk memastikan respons cepat terhadap kecelakaan kerja maupun kondisi kesehatan lainnya yang terjadi di lingkungan operasional, baik bagi karyawan maupun pihak lain yang berada di area kerja.

Perseroan juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan tahunan (*medical check-up*), yang ditindaklanjuti dengan berbagai kegiatan *follow-up*, berupa program-program kesehatan berkelanjutan, sosialiasasi dan pemantauan kesehatan. Selain itu, Perseroan memastikan ketersediaan dan penggunaan alat pelindung diri sesuai standar, memantau kondisi higienis lingkungan kerja secara berkala, menyediakan *extra fooding*, serta memberikan edukasi kesehatan kerja.

In addition to the pension program, the Company provides occupational accident insurance and other personal accident insurance coverage for employees. The Company also provides outpatient and inpatient health insurance for all employees and their registered family members (spouse and up to the third child), with benefits exceeding the minimum requirements set by BPJS Health.

To support occupational health, the Company provides First Aid (P3K) facilities within its operational areas, and working with third parties for the provision of paramedics who are ready to deliver initial treatment in the event of incidents or medical emergencies. These facilities are intended to ensure prompt response to workplace accidents and other health conditions occurring within the operational environment, for both employees and other individuals present at the work site.

The Company also conducts annual medical check-ups, followed up by various initiatives, including ongoing health programs, health awareness campaigns, and health monitoring. In addition, the Company ensures the availability and proper use of personal protective equipment in accordance with standards, regularly monitors workplace hygiene conditions, provides additional nutritional support (extra fooding), and delivers occupational health education.

MEWUJUDKAN ANGKA KECELAKAAN KERJA NIHIL

Achieving Zero Work Accident

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep.186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja, Cikarang Listrindo, sebagai perusahaan yang bergerak di sektor kelistrikan, termasuk dalam klasifikasi jenis tempat kerja yang memiliki risiko bahaya kebakaran berat. Oleh karena itu, Perseroan memprioritaskan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3L) melalui pengendalian risiko, tindakan pencegahan, tindakan korektif, dan perbaikan berkelanjutan untuk meminimalkan risiko operasional.

Perseroan menerapkan standar sistem manajemen K3L bagi seluruh pekerja yang terlibat dalam aktivitas operasional, baik karyawan maupun non-karyawan (kontraktor, subkontraktor, dan tenaga *outsource*), sebagai bagian dari kewajiban Perseroan serta penghormatan hak pekerja atas lingkungan kerja yang aman dan sehat. [OJK F.21][GRI 3-3]

Perseroan menargetkan "*zero accident*" sebagai aspirasi kinerja yang dijalankan melalui sosialisasi kebijakan, pelatihan, inspeksi, audit, serta tindak lanjut temuan secara sistematis, serta dipantau melalui indikator keselamatan kerja. [OJK F.21][GRI 3-3]

Based on the Minister of Manpower Decree No. Kep.186/MEN/1999 regarding the Fire Response Unit in the Workplace, Cikarang Listrindo, as a company engaged in the electricity sector, is classified as a type of workplace with a high fire hazard risk. Accordingly, the Company prioritizes Occupational Health, Safety, and Environment (HSE) through risk controls, preventive and corrective actions, and continual improvement to minimize operational risks.

The Company implements HSE management system standards for all workers involved in operational activities, including employees and non-employees (contractors, subcontractors, and outsourced personnel), as part of the Company's obligations and respect workers' rights to a safe and healthy working environment. [OJK F.21][GRI 3-3]

The Company aspires to achieve "zero accidents" as a performance goal, carried out through policy dissemination, training, inspections, audits, and systematic follow-up on findings, and monitored through occupational safety performance indicators. [OJK F.21][GRI 3-3]

Dasar Kepatuhan dan Standar K3L [GRI 3-3, 403-1]

Komitmen Perseroan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang K3L, antara lain:

1. Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan;
3. Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Cipta Kerja;
4. Peraturan Presiden No. 7 tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja;
5. Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
6. Peraturan Menteri ESDM No 10 tahun 2021 tentang Keselamatan Ketenagalistrikan;
7. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja;
8. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2025 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja;

Basis of Compliance and HSE Standards [GRI 3-3, 403-1]

The Company's commitment refers to regulations and laws governing HSE, including:

1. Law No. 1 of 1970 concerning Work Safety;
2. Law No. 36 of 2009 concerning Health;
3. Law No. 6 of 2023 concerning Job Creation;
4. Presidential Regulation No. 7 of 2019 concerning Occupational Diseases;
5. Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems;
6. MEMR regulation No. 10 of 2021 concerning Electricity Safety;
7. Minister of Manpower Regulation No. 5 of 2018 concerning Occupational Health and Safety in the Work Environment;
8. Ministry of Manpower Regulation No. 13 of 2025 concerning the Committee for the Establishment of Occupational Health and Safety;

9. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri; dan
10. ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Dasar-dasar pengaturan ini tertuang dalam Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) Perseroan yang ditandatangani oleh Direksi.

9. Minister of Manpower and Transmigration Regulation No. PER.08/MEN/VII/2010 concerning Personal Protective Equipment; and
10. ISO 45001:2018 on Occupational Health and Safety Management Systems.

The fundamentals of these regulations are outlined in the Company's Occupational Health, Safety, and Environmental (HSE) Policy signed by the Board of Directors.

Topik K3L Dalam Peraturan Perusahaan

Peningkatan aspek kinerja K3L secara berkelanjutan menjadi perhatian utama Perseroan agar setiap karyawan mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam bekerja. Selain tertuang di dalam pernyataan kebijakan K3L, Perseroan juga mengatur secara khusus mengenai aturan K3L di sejumlah pasal pada Peraturan Perusahaan, sebagaimana tabel berikut: [GRI 3-3, 403-1]

HSE Topics in Company Regulations

Continual improvement of HSE performance aspects is the Company's main focus to ensure that every employee experience a safe and comfortable working environment. Apart from being stated in the HSE policy statement, the Company also specifically regulates HSE rules in a number of articles in the Company Regulations, as follows: [GRI 3-3, 403-1]

Peraturan Perusahaan Company Regulations	**Uraian** Description
Pasal 42 tentang Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) Article 42 regarding Occupational Health, Safety, and Environment (HSE)	Ketentuan mengenai kewajiban Perseroan dan seluruh karyawan untuk menjaga dan mengutamakan K3L melalui penerapan ketentuan K3L di lingkungan kerja. Provisions regarding the obligations of the Company and all employees to maintain and prioritize HSE through the application of HSE provisions in the working environment.
Pasal 43 tentang Komite K3L Article 43 regarding the HSE Committee	Ketentuan mengenai perwakilan karyawan dalam Komite K3L serta mekanisme untuk memastikan penerapan K3L oleh seluruh karyawan. Provisions regarding employees representation in the HSE Committee and the mechanism to ensure the HSE implementation by all employees.
Pasal 44 tentang Peraturan dan Pelatihan Khusus K3L Article 44 regarding HSE Special Training and Regulations	Ketentuan mengenai pendidikan dan pelatihan K3L bagi karyawan sesuai peran dan risiko pekerjaan. Provisions regarding HSE education and training for employees, based on job roles and risk levels.
Pasal 48 tentang Tata Tertib Kerja secara Umum Article 48 regarding General Rules of Work	Ketentuan mengenai tata tertib kerja dan disiplin karyawan dalam mendukung penerapan K3L. Provisions regarding work regulations and employee discipline in supporting the implementation of HSE.
Pasal 53 tentang Keselamatan dan Peralatan Kerja Article 53 regarding Work Safety and Equipment	Ketentuan mengenai keselamatan kerja dan penggunaan alat perlindungan kerja bagi karyawan sesuai ketentuan yang berlaku. Provisions regarding work safety and use of personal protective equipment for employees, in accordance with applicable requirements.

Ketentuan tersebut ditinjau dan diperbarui secara berkala serta disosialisasikan kepada karyawan. Pelanggaran terhadap ketentuan K3L dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan internal.

Ketentuan K3L bagi non-karyawan (kontraktor, subkontraktor, dan tenaga *outsource*) diatur melalui Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor (CSMS), ketentuan kontrak, prosedur izin kerja, serta aturan keselamatan di area operasional.

These provisions are reviewed and updated periodically and communicated to employees. Violations of the HSE provisions may result in sanctions in accordance with the internal regulations.

HSE requirements for non-employees (contractors, subcontractors, and outsourced personnel) are governed through the Contractor Safety Management System (CSMS), contractual clauses, work permit procedures, and site safety rules.

Cakupan Sistem Manajemen K3 [GRI 403-8]

Dalam menjalankan kegiatan operasional di PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, PLTU Co-firing Babelan, serta transmisi dan distribusi listrik, Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta ISO 45001:2018 sebagai standar internasional sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

SMK3 dan ISO 45001 merupakan kerangka sistem manajemen yang terstruktur untuk mengidentifikasi bahaya, mengendalikan risiko, dan melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kinerja K3 di tempat kerja.

Cakupan sistem manajemen K3 Perseroan meliputi pekerja, aktivitas, dan tempat kerja di area operasional yang berada dalam kendali Perseroan, termasuk karyawan dan non-karyawan yang bekerja di lokasi operasional. Berikut jumlah pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen K3 di area operasional Perseroan per 31 Desember 2025.

OHS Management System Coverage [GRI 403-8]

In carrying out operational activities at PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, and PLTU Co-firing Babelan, as well as power transmission and distribution, the Company implements an Occupational Health and Safety Management System (SMK3) aligned with applicable legal requirements and ISO 45001:2018 as the international standard for Occupational Health and Safety (OHS) management system.

SMK3 and ISO 45001 are structured management system frameworks, designed to identify hazards, control risk, and continually improving the OHS performance in the workplace.

The scope of OHS management system covers the workers, activities, and workplaces within the Company's operational areas under the Company's control, including employees and non-employees working at operational sites. The following table shows the number of workers covered by the OHS management system in the Company's operational areas as of 31 December 2025.

Jenis Pekerja Type of Workers	**Tercakup dalam SMK3 dan ISO 45001*** Covered by SMK3 and ISO 45001*	
	Jumlah Total	**%**
Karyawan tetap dan tidak Tetap Permanent and non-permanent employees	777	100%
Non-karyawan (kontraktor, subkontraktor, dan tenaga *outsource*) Non-employees (contractors, subcontractors, and outsource personnel)	1.609	100%

*) Sistem manajemen tersebut telah diaudit secara internal dan eksternal
The management system has been audited internally and externally

Kantor Pusat dan Kantor Layanan Perseroan memiliki tingkat risiko K3L yang relatif rendah dibandingkan area operasional. Oleh karena itu, kedua lokasi tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup sertifikasi ISO 45001 dan audit eksternal SMK3, yang difokuskan pada area operasional dengan risiko K3L yang lebih signifikan. Namun demikian, untuk Kantor Pusat dan Kantor Layanan, Perseroan tetap menerapkan pengendalian K3 dasar sesuai tingkat risikonya.

The Company's Head Office and Service Office have relatively low HSE risks compared to operational sites. Therefore, these locations are not included in the scope of ISO 45001 certification and external SMK3 audits, which are focused on operational areas with more significant HSE risks. Nevertheless, for the Head Office and Service Offices, the Company continues to implement basic OHS controls in accordance with the respective risk levels.

TATA KELOLA PELAKSANAAN K3L [GRI 3-3]

Governance of Occupational HSE Implementation

Dalam struktur organisasi Perseroan, terdapat Unit K3L yang merupakan bagian dari Departemen General Affairs di setiap area operasional. Unit K3L bertanggung jawab untuk memastikan implementasi program K3L berjalan sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku. Tugas utama Unit K3L mencakup:

1. Mengawasi kepatuhan operasional terhadap standar K3L dan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Melakukan identifikasi dan mitigasi risiko terkait kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan.
3. Menyediakan pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan serta pekerja non-karyawan yang relevan di area operasional sesuai kebutuhan peran risiko kerja dan ketentuan CSMS, mengenai praktik kerja aman dan keberlanjutan lingkungan.
4. Memantau dan melaporkan kinerja K3L kepada manajemen sebagai dasar evaluasi dan peningkatan berkelanjutan.

Untuk memperkuat pelaksanaan tata kelola K3L, Direksi Perseroan menunjuk Perwakilan Manajemen K3L, yaitu General Manajer Pembangkit di masing-masing area operasional untuk memastikan bahwa sistem manajemen K3L dibangun, diterapkan, dan dipelihara sesuai dengan standar ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, SMK3, serta penerapan persyaratan Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) yang relevan. [GRI 403-4]

Tugas dan tanggung jawab Perwakilan Manajemen K3L adalah sebagai berikut, yang tidak terbatas pada:

1. Memastikan kebijakan dan sasaran K3L ditetapkan serta selaras dengan konteks dan strategi Perseroan.
2. Memastikan sistem manajemen K3L mencapai target yang ditetapkan.
3. Mengintegrasikan persyaratan sistem manajemen K3L ke dalam proses bisnis Perseroan.
4. Memastikan serta mendorong perbaikan keberlanjutan.

Lebih lanjut, sebagai bagian dari tata kelola K3L yang efektif dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan operasional, Perseroan membentuk tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), dimana dalam pengelolaan internal Perseroan disebut "Komite K3L", yang beranggotakan perwakilan karyawan dari setiap departemen terkait.

In the Company's organizational structure, there is an HSE Unit which operates under General Affairs Department within each operational site. The HSE Unit is responsible for ensuring the implementation of HSE programs in accordance with the Company's policies and applicable regulations. The key responsibilities of the HSE Unit include:

1. Monitoring operational compliance with HSE standards and relevant regulations.
2. Identifying and mitigating risks related to occupational health, safety, and environmental.
3. Providing training and awareness programs for employees and relevant non-employees at operational sites based on job roles, risk levels, and CSMS requirements, on safe work practices and environmental sustainability.
4. Monitoring and reporting HSE performance to management as a basis for evaluation and continual improvement.

To strengthen HSE implementation, the Company's Board of Directors appoints an HSE Management Representative, which is the Station General Manager at each operational sites to ensure that the HSE management system is established, implemented, and maintained in compliance with ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, SMK3, and relevant Electricity Safety Management System (SMK2) requirements. [GRI 403-4]

The duties and responsibilities of the HSE Management Representatives among others, are:

1. Ensuring that HSE policies and objectives are established and aligned with the Company's context and strategic direction.
2. Ensuring that the HSE management system meets its designated targets.
3. Integrating HSE management system requirements into the Company's business processes.
4. Ensuring and promoting continual improvement.

Furthermore, as part of the effective and integrated HSE governance across all operational activities, the Company has formed a Safety and Health Steering Committee (P2K3), which internally referred as the "HSE Committee", comprising employee representatives from each relevant departments. The establishment of HSE Committee is also a form

Pembentukan P2K3 merupakan bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2025 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Komite K3L/P2K3 bertugas memberikan saran dan pertimbangan, baik diminta maupun tidak, kepada Perseroan mengenai isu dan masalah terkait dengan penerapan K3 di lingkungan Perseroan.

Sesuai ketentuan dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan, struktur Komite K3L/P2K3 terdiri atas ketua, sekretaris, dan anggota. Jabatan ketua dijalankan oleh Perwakilan Manajemen K3L selaku pimpinan puncak atau pengurus di area operasional, sedangkan sekretaris merupakan ahli K3. Susunan komite ini memiliki keterwakilan yang seimbang antara manajemen dan karyawan. [GRI 403-4]

Dalam rangka peningkatan kualitas implementasi K3, Perseroan menetapkan pedoman/ketentuan internal mengenai fungsi, kedudukan, serta tugas Komite K3L/P2K3. Adapun struktur organisasi Komite K3L di Perseroan adalah sebagai berikut: [GRI 403-4]

of the Company's compliance with the Ministry of Manpower Regulation No. 13 of 2025 concerning the Committee for the Establishment of Occupational Health and Safety.

The HSE Committee/P2K3 is tasked to provide advice and consideration, whether requested or not, to the Company regarding issues and problems related to the application of HSE in the Company's environment.

As stipulated in the Regulation of the Minister of Manpower, the HSE Committee/P2K3 structure consists of chairman, secretary and members. The chairman role is carried out by the HSE Management Representative as the top leader or management representative in the operational area, while the secretary is an OHS expert. This committee composition ensures balanced representation between management and employees. [GRI 403-4]

In order to improve the quality of K3 implementation, the Company has established internal guidelines/ provisions governing the roles, position, and responsibilities of the HSE Committee/P2K3. The HSE Committee structure in the Company is as follows: [GRI 403-4]

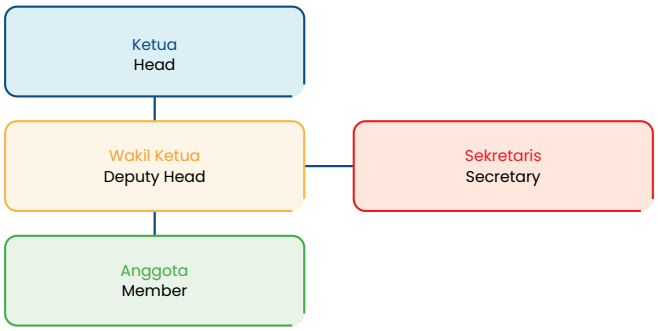

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite K3L adalah sebagai berikut, yang tidak terbatas pada: [GRI 403-4]

1. Memberikan saran dan pertimbangan terkait masalah Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan;
2. Melakukan pembinaan terhadap penerapan kebijakan dan prosedur keselamatan ketenagalistrikan di seluruh unit kerja Perseroan;
3. Melakukan evaluasi apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja di wilayah operasional Perseroan, serta mengambil langkah yang diperlukan;
4. Memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil investigasi untuk menyempurnakan persyaratan, sistem, dan prosedur kerja terkait keselamatan ketenagalistrikan; dan
5. Membuat laporan pelaksanaan investigasi keselamatan ketenagalistrikan.

The duties and responsibilities of the HSE Committee among others: [GRI 403-4]

1. Providing advice and considerations related to Occupational Health, Safety, and Environment issues;
2. Fostering the implementation of all electricity safety policies and procedures across all of the Company's work unit;
3. Evaluating in the event of work accidents and occupational diseases in the Company's operational areas, and taking the necessary measures;
4. Providing improvement recommendations based on the investigation results to enhance requirements, systems, and work procedures related to electricity safety; and
5. Preparing reports on the implementation of the investigation in electricity safety aspects.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan terus melakukan inisiatif dan kegiatan K3L guna mendukung tercapainya target *zero accident* dengan melibatkan Komite K3L di seluruh area operasional Perseroan, yang tidak terbatas pada: [GRI 3-3]

1. Melaksanakan rapat rutin Komite K3L setiap bulan untuk membahas dan meninjau hal-hal terkait K3L serta perumusan solusi dari permasalahan yang ada. Hasil rapat didokumentasikan oleh Unit K3L dan dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui sistem internal Perseroan, serta dikomunikasikan kepada pekerja non-karyawan melalui mekanisme lapangan seperti *safety briefing*, guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi penerapan K3L di lingkungan kerja.
2. Menetapkan program pencapaian *zero accident*, termasuk target *Zero Lost Time Incident* (LTI) Kelas 1 (kematian/cacat permanen).
3. Inspeksi rutin terkait K3L di seluruh unit pembangkitan, transmisi 150 kV, dan jalur distribusi termasuk peralatan tanggap darurat.
4. Telaah prosedur dan instruksi kerja serta evaluasi kinerja K3L melalui audit internal sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Melaksanakan pelatihan internal dan eksternal terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
6. Melaksanakan pembaruan sertifikasi dan audit berkala K3L untuk memastikan kepatuhan regulasi dan peningkatan standar keselamatan di seluruh area operasional Perseroan.

Perseroan melakukan penilaian terhadap kebutuhan pelatihan K3L berdasarkan peran pekerjaan, risiko operasional, dan regulasi yang berlaku. Pelatihan disusun dan disampaikan oleh pelatih yang kompeten, dengan materi yang mencakup identifikasi bahaya, tanggap darurat, dan prosedur kerja aman. Selain itu, Perseroan juga telah mengembangkan rencana dan prosedur keadaan tanggap darurat yang telah disosialisasikan dan disimulasikan kepada karyawan di area operasional. [GRI 403-5][EU21]

Pelatihan diberikan kepada karyawan dan non-karyawan yang relevan, dalam bahasa yang mudah dipahami, dan diselenggarakan secara berkala selama jam kerja. Efektivitas pelatihan dievaluasi melalui umpan balik, penilaian, dan tinjauan kinerja keselamatan. [GRI 403-5]

Throughout 2025, the Company continue to carry out HSE initiatives and activities to support the achievement of the zero accident target by involving HSE Committees in all of the Company's operational generating sites, among others: [GRI 3-3]

1. Conducting routine monthly HSE Committee meetings to discuss and review HSE-related matters and formulate solutions to identified problems. The meeting minutes are documented by the HSE Unit, and accessible to all employees through the Company's internal system, and communicated to non-employee workers through on-site mechanisms such as safety briefings, to enhance awareness and participation in the implementation of HSE in the workplace.
2. Establishing zero accident achievement, including a target of Zero Lost Time Incident (LTI) Class 1 (death/permanent disability).
3. Conducting routine HSE-related inspection in all plants; 150 kV transmission and distribution lines including emergency response equipment.
4. Reviewing procedures and work instructions as well as evaluating HSE performance through internal audits in accordance with applicable requirements.
5. Arranging internal and external training related to work safety.
6. Conducting regular HSE certification renewal and audits to ensure regulatory compliance and enhance safety standards across all of the Company's operational areas.

The Company assesses the HSE training needs based on job roles, operational risks, and applicable regulations. The training is designed and delivered by qualified trainers, covering topics such as hazard identification, emergency response, and safe work procedures. In addition, the Company has developed emergency response plans and procedures that have been communicated and tested through drills for employees in the operational areas. [GRI 403-5][EU21]

Training is provided to relevant employees and non-employees, delivered in language that is easy to understand, and conducted regularly during working hours. The effectiveness of the training is evaluated through feedback, assessments, and safety performance reviews. [GRI 403-5]

KEBIJAKAN DAN PENGENDALIAN RISIKO K3L [GRI 3-3, 403-1, 403-2]

HSE Policy and Risk Controls

Perseroan memiliki kebijakan K3L yang terintegrasi dengan perlindungan lingkungan, dengan tujuan memastikan kepatuhan regulasi, memperkuat komunikasi dengan pemangku kepentingan, meningkatkan kompetensi pekerja, serta mencegah insiden dan pencemaran lingkungan.

Perseroan menerapkan mekanisme pengendalian risiko mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, dan menetapkan pengendalian berdasarkan hirarki pengendalian (eliminasi/substitusi, rekayasa, administratif, dan Alat Pelindung Diri (APD)), antara lain melalui *Hazard Identification Risk Assessment Determine Control* – Identifikasi Analisa Dampak Lingkungan (HIRADC-IADL), *Job Safety and Environmental Analysis* (JSEA), dan *Hazard Observation Card* (HAZOC).

Perseroan memastikan semua pekerja di area operasional, baik karyawan dan non-karyawan, memahami penerapan K3 dan dilengkapi peralatan keselamatan yang sesuai berdasarkan aktivitas operasionalnya, antara lain: [GRI 403-2][EU16, EU17]

- Alat Pelindung Diri (APD): Helm, sepatu keselamatan, sarung tangan, dan kacamata pelindung.
- Alat Pemadam Kebakaran (APAR): Tersedia di lokasi kerja untuk tanggap darurat kebakaran.
- Peralatan Spesifik: *Harness* untuk pekerjaan di ketinggian dan alat ventilasi untuk ruang terbatas.

Selain itu, Perseroan menerapkan pemantauan kondisi lingkungan kerja secara berkala, dan tidak memaksakan pekerja untuk mengerjakan pekerjaan yang dianggap tidak aman oleh pekerja tersebut. Pekerja tersebut dilindungi dari konsekuensi penolakan tersebut yang terdapat dalam prosedur ijin kerja. [GRI 403-2]

Pada aspek kesehatan kerja, Perseroan secara rutin menyelenggarakan sosialisasi/penyuluhan kesehatan kerja bagi karyawan. Selain itu, sesuai ketentuan dalam perjanjian kerja, Perseroan juga memfasilitasi penyuluhan kesehatan kerja bagi pekerja non-karyawan yang relevan. Untuk penanganan dan konsultasi awal di area operasional, Perseroan menyediakan fasilitas ruang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dengan tenaga paramedis yang dapat diakses oleh karyawan maupun pekerja non-karyawan. Sementara itu, akses konsultasi dokter bagi karyawan difasilitasi melalui fasilitas kesehatan yang tersedia sesuai ketentuan yang berlaku. [GRI 403-3]

The Company has an HSE policy integrated with environmental protection, aimed at ensuring regulatory compliance, strengthening communication with stakeholders, enhancing workers' competencies, and preventing incidents and environmental pollution.

The Company implements risk control mechanisms to identify hazards, assess risks, and determine controls based on the hierarchy of controls (elimination/substitution, engineering, administrative controls, and Personal Protective Equipment (PPE)), including Hazard Identification Risk Assessment Determine Control – Environmental Impact Analysis Identification (HIRADC-IADL), Job Safety and Environmental Analysis (JSEA), and Hazard Observation Card (HAZOC).

The Company ensures that all workers in operational areas, both employees and non-employees, understand the implementation of OHS and are equipped with appropriate safety equipment based on their operational activities, including: [GRI 403-2] [EU16, EU17]

- Personal Protective Equipment (PPE): Helmets, safety shoes, gloves, and safety goggles.
- Fire Extinguishers (APAR): Available at work locations for emergency fire response.
- Specialized Equipment: Harnesses for working at heights and ventilation devices for confined spaces.

In addition, the Company implements regular monitoring of the work environment, and does not force workers to perform tasks they consider unsafe. Workers are protected from the consequences of such refusal, as outlined in the work permit procedure. [GRI 403-2]

In the health at work aspect, the Company routinely conducts occupational health awareness/education sessions for employees. In addition, in accordance with the provisions stipulated in work agreements, the Company also facilitates occupational health education for relevant non-employee workers. For initial treatment and consultation at operational areas, the Company provides on-site first-aid (P3K) facilities staffed by paramedics, accessible to both employees and non-employee workers. Meanwhile, employees' access to doctor consultations is facilitated through the available healthcare facilities in accordance with applicable requirements. [GRI 403-3]

Perseroan melakukan pengawasan kepatuhan melalui audit internal, audit eksternal (sesuai skema sertifikasi/ketentuan yang berlaku), dan inspeksi lapangan berbasis risiko, termasuk verifikasi kompetensi pekerja. Audit internal dilakukan minimal dua kali dalam setahun, sementara audit eksternal dilakukan satu kali dalam setahun. Selain itu, inspeksi lapangan dilakukan secara berkala, terutama saat pelaksanaan *major inspection* atau kegiatan operasional berisiko tinggi lainnya untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur keselamatan. [GRI 403-1][EU16, EU17]

Dalam hal kepatuhan, kontraktor dan subkontraktor yang melanggar kebijakan K3L dapat dikenakan sanksi, hingga penghentian pekerjaan jika pelanggaran dianggap berat. Pengendalian kepatuhan non-karyawan dilakukan melalui CSMS, klausul keselamatan dalam kontrak, serta peninjauan dokumen keselamatan dan pelatihan wajib secara berkala. [EU16, EU17]

Compliance oversight is conducted through internal audits, external audits (in accordance with applicable certification schemes/requirements), and risk-based field inspections, including the verification of workers' competence. Internal audit is conducted at least twice a year, while external audits are carried out once a year. Additionally, field inspections are conducted regularly, especially during major inspections or high-risk operational activities, to ensure compliance with the safety procedures and policy. [GRI 403-1][EU16, EU17]

In terms of compliance, contractors and subcontractors who violate HSE policies may face sanctions, up to and including the suspension of work if the violation is deemed severe. Non-employee compliance is managed through the CSMS, safety clauses in contracts, and periodic review of safety documents and mandatory training. [EU16, EU17]

PARTISIPASI KARYAWAN DAN NON-KARYAWAN DALAM K3L

Employee and Non-Employee Participation in HSE

Pelaporan Bahaya - HAZOC Report [GRI 403-4]

Bagi Cikarang Listrindo, partisipasi karyawan dan non-karyawan merupakan faktor penting dalam peningkatan penerapan aspek K3L di lingkungan Perseroan. Untuk itu, Perseroan menerapkan pelaporan bahaya bagi seluruh pekerja melalui media *Hazard Observation Card* (HAZOC) berbasis *online*. Melalui HAZOC, para pekerja dapat melaporkan terkait kecelakaan kerja, kondisi tidak aman (*unsafe condition*), perilaku tidak aman (*unsafe action*), hampir celaka (*near-miss*), serta potensi pencemaran yang terkait dengan aktivitas operasional rutin dan non-rutin di area kerja.

Hazard Reporting - HAZOC Report [GRI 403-4]

For Cikarang Listrindo, employee and non-employee participation is an important factor in strengthening HSE aspects within the Company. Therefore, the Company has implemented hazard reporting for all workers through the online Hazard Observation Card (HAZOC). Through HAZOC, workers can report work-related accidents, unsafe conditions, unsafe actions, near misses, and potential environmental pollution related to routine and non-routine operational activities in the work area.



Mekanisme pelaporan HAZOC serta kebijakan internal terkait K3L disosialisaskan secara berkala kepada karyawan dan non-karyawan untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi dalam pelaporan dan pencegahan bahaya. Laporan HAZOC yang diterima akan dikumpulkan dan dikelola oleh Unit K3L. Selanjutnya, pelapor dan Unit K3L akan melakukan langkah-langkah penyelesaian dengan segera, di antaranya sebagai berikut:

- Memasang rambu, tanda, pembatas, dan menutup akses ke lokasi yang tidak aman.
- Menghentikan pekerjaan bila diperlukan serta memberikan teguran/peringatan kepada karyawan maupun non-karyawan yang melakukan tindakan tidak aman.
- Mengajukan permintaan layanan kepada Departemen Pemeliharaan untuk fasilitas dan peralatan yang memerlukan perbaikan.

Sepanjang tahun 2025, terdapat 1.783 laporan HAZOC yang dilaporkan. Dari total laporan tersebut, sebanyak 1.494 laporan telah tertangani, sementara 289 laporan masih dalam proses penyelesaian dan akan ditindaklanjuti pada tahun berikutnya.

Status laporan yang belum tertangani umumnya disebabkan oleh proses pembelian material yang masih berlangsung atau penjadwalan tenaga kerja (*manpower*) yang sedang dalam proses koordinasi. Perseroan berkomitmen memastikan seluruh laporan HAZOC ditindaklanjuti secara sistematis guna menjaga K3L di lingkungan operasional.

Sebagai tanggapan terhadap tindakan tidak aman yang teridentifikasi, Perseroan memiliki kewenangan untuk memberlakukan sanksi sesuai dengan Peraturan Perusahaan bagi karyawan dan/atau berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor (CSMS) bagi non-karyawan.

Melalui HAZOC, Perseroan dapat merespon laporan secara cepat untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja maupun dampak lingkungan. Mekanisme ini merupakan bagian dari pemenuhan Perseroan terhadap penerapan ISO 45001, ISO 14001, SMK3, dan SMK2 terkait komunikasi, konsultasi dan partisipasi.

Alat Penilaian Risko: HIRADC-IADL dan JSEA [GRI 403-2]

Selain HAZOC, Perseroan menerapkan mekanisme pendekatan sistematis dalam analisis risiko dan manajemen insiden untuk mencegah kecelakaan kerja serta pencemaran lingkungan. Mekanisme yang digunakan, meliputi *Hazard Identification Risk Assessment Determine Control* – Identifikasi Analisa Dampak Lingkungan (HIRADC-IADL) dan *Job Safety and Environmental Analysis* (JSEA), yang diterapkan sesuai dengan tingkat risiko pekerjaan.

The HAZOC reporting mechanism and internal HSE policies are socialized regularly to both employees and non-employees to enhance awareness and participation in hazard reporting and prevention. The submitted HAZOC reports will be collected and managed by the HSE Unit. Subsequently, the reporter and the HSE Unit will take immediate resolution steps, including the following:

- Installing signs, signals, barricades, and closing access to unsafe locations.
- Stopping work when necessary and issuing warning/admonition to employees and non-employees engaged in unsafe actions.
- Creating a service request to the Maintenance Department for facilities and equipment in need of repairs.

Throughout 2025, a total of 1,783 HAZOC reports were submitted. Of these reports, 1,494 have been addressed, while 289 remain in progress and will be followed up in the following year.

The open status reports are generally due to ongoing material procurement processes or manpower scheduling that is still being coordinated. The Company is committed to ensuring that all HAZOC reports are systematically followed up to maintain HSE in the operational environment.

In response to the identified unsafe actions, the Company has the authority to impose sanctions in accordance with the Company Regulations for employees and/or based on the Contractor Safety Management System (CSMS) for non-employees.

By using Hazard Observation Card (HAZOC), the Company can respond quickly to prevent workplace accidents and potential environmental impacts. This mechanism supports the Company's implementation of ISO 45001, ISO 14001, SMK3, and SMK2 in relation to communication, consultation and participation.

Risk Assessment Tools: HIRADC-IADL and JSEA [GRI 403-2]

In addition to HAZOC, the Company applies a systematic approach to risk analysis and incident management to prevent workplace accidents and environmental pollution. The mechanisms used include Hazard Identification Risk Assessment Determine Control – Environmental Impact Analysis Identification (HIRADC-IADL) and Job Safety and Environmental Analysis (JSEA), each applied based on the level of work risk.

HIRADC-IADL

HIRADC-IADL merupakan mekanisme analisis risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya pada setiap proses dan kegiatan operasional. Melalui mekanisme ini, Perseroan mengidentifikasi potensi risiko, menilai dampak yang mungkin timbul, serta menetapkan pengendalian untuk memastikan kesehatan dan keselamatan kerja, serta perlindungan lingkungan.

HIRADC-IADL mencakup kegiatan rutin, non-rutin, dan situasi darurat yang dilakukan oleh seluruh karyawan dan non-karyawan di area operasional Perseroan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penetapan pengendalian risiko, termasuk eliminasi atau substitusi kegiatan/proses, modifikasi atau penambahan sarana, pembuatan atau perubahan peraturan, serta penggunaan alat pelindung diri.

Akses ke aplikasi HIRADC-IADL hanya diberikan kepada karyawan Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab dalam identifikasi dan pengendalian risiko, untuk melakukan input data, pemantauan implementasi, serta evaluasi efektivitas pengendalian.

JSEA

JSEA diterapkan untuk pekerjaan berkategori kritikal seperti pekerjaan kelistrikan, pekerjaan dengan suhu tinggi (panas), serta pekerjaan di ruang terbatas, yang memiliki potensi bahaya tinggi dan dapat berdampak signifikan terhadap keselamatan pekerja dan lingkungan. Mekanisme ini dilakukan lebih rinci dan komprehensif guna memastikan seluruh bahaya teridentifikasi, pengendalian ditetapkan, dan kesiapan kerja dipastikan sebelum pekerjaan dimulai.

Proses JSEA dimulai dari identifikasi pekerjaan kritikal dan potensi bahayanya, analisa setiap langkah kerja, penetapan pengendalian sesuai tingkat risiko, dan persetujuan dokumen JSEA sebelum pekerjaan dimulai. Seluruh pekerja yang terlibat wajib mengikuti safety briefing, dan selama pekerjaan berlangsung dilakukan pemantauan untuk memastikan kepatuhan terhadap pengendalian yang ditetapkan serta evaluasi untuk perbaikan jika diperlukan.

Persyaratan dalam CSMS mewajibkan calon kontraktor menyampaikan dokumen JSEA yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan kritikal yang akan dilakukan. Dokumen ini ditinjau oleh departemen terkait dan Unit K3L untuk memastikan kesesuaian dengan standar keselamatan. Ketentuan ini juga menjadi mekanisme Perseroan dalam mengelola risiko non-karyawan yang bekerja di lokasi operasional Perseroan.

HIRADC-IADL

HIRADC-IADL is a risk analysis mechanism designed to identify potential hazards in every operational process and activity. Through this mechanism, the Company identifies potential risks, assesses possible impacts, and determines control to ensure occupational health and safety, as well as environmental protection.

HIRADC-IADL covers routine, non-routine, and emergency activities conducted by all employees and non-employees within the Company's the operational areas. The results form the basis for risk control measures, including eliminating or substituting activities/processes, modifying or adding facilities, creating or amending regulations, and using personal protective equipment.

Access to the HIRADC-IADL application is limited to the Company authorized employees who are responsible for risk identification and control, enabling them to input data, monitor implementation, and evaluate control effectiveness.

JSEA

JSEA is applied to the critical work categories such as electrical work, high-temperature (hot) work, and confined space work, which carry high potential of hazard and can significantly impact worker's safety and the environment. This mechanism is carried out in a more detailed and comprehensive manner to ensure hazards are identified, controls are defined, and work readiness is confirmed before execution.

The JSEA process starts with identifying critical work and potential hazards, analyzing each work steps, determining controls based on risk level, and obtaining approval of the JSEA document prior to work commencement. All involved workers must undergo a safety briefing, and work execution is monitored to ensure compliance with defined controls, with improvements made as needed.

Under the CSMS requirements, prospective contractors must submit a JSEA document tailored to the type of critical work to be performed. The document is reviewed by the relevant departments and the HSE unit to ensure alignment with the safety standards. The requirement serves as a mechanism for the Company to manage risks associated with non-employees working at the Company's operational sites.

Akses ke aplikasi JSEA diberikan terbatas kepada karyawan Perseroan atau *Persons in Charge of Work* (PICW) yang berwenang dalam melakukan identifikasi risiko, menyusun dokumen JSEA, serta memastikan kepatuhan terhadap langkah-langkah mitigasi yang telah ditetapkan. PICW harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memenuhi standar Perseroan dan ketentuan K3L, termasuk sertifikasi keselamatan kerja yang relevan, pelatihan prosedur operasional, serta pengalaman dalam mengelola pekerjaan berisiko tinggi.

Access to the JSEA application is limited to the Company's authorized employees or Persons in Charge of Work (PICW) responsible for risk identification, preparing JSEA documents, and ensuring adherence to established mitigation measures. PICW must meet the Company's competency requirements and applicable HSE regulations, including relevant safety certifications, training on standard operating procedures, and experience in managing high-risk tasks.

Dengan penerapan HIRADC-IADL dan JSEA yang sistematis serta berbasis digital, Perseroan memastikan risiko kerja teridentifikasi, dianalisis, dan dikendalikan secara efektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan.

With the systematic and digital-based implementation of HIRADC-IADL and JSEA, the Company ensures that work-related risks are effectively identified, analyzed, and controlled to create a safe and sustainable work environment.

KESEHATAN KERJA [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

Occupational Health

Kesehatan karyawan berkorelasi erat dengan produktivitas dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, Perseroan menempatkan keselamatan dan kesehatan sebagai prioritas dalam setiap kegiatan operasional serta berkomitmen untuk mengurangi hari kerja yang hilang akibat sakit serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

Employee health is correlated with the productivity and performance of a company. Therefore, the Company prioritizes safety and health in every operational activity and is committed to reducing the lost work days due to illness and creating a healthy work environment.

Perseroan secara berkala melaksanakan program pemeriksaan kesehatan tahunan yang mencakup 100% karyawan, termasuk parameter terkait potensi penyakit akibat kerja berdasarkan identifikasi Perseroan dalam tabel "Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi akan Penyakit Akibat Kerja". Dalam menjalankan kegiatan pemeriksaan kesehatan ini, Perseroan bekerja sama dengan laboratorium yang sudah terakreditasi dan dokter bersertifikasi kesehatan kerja atau Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES) dari Pemerintah. [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

The Company regularly conducts annual health examination program covering 100% of employees, including parameters related to occupational diseases based on the Company's identification as described in the table "Types of Jobs with High Risk of Occupational Diseases". In carrying out these health examination activities, the Company collaborates with accredited laboratories, and doctors certified in occupational health or Industrial Hygiene and Occupational Health (HIPERKES) by the Government. [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

Perseroan menyediakan asuransi kesehatan bagi seluruh karyawan, termasuk perlindungan keadaan darurat akibat kecelakaan selama perjalanan menuju dan dari area kerja. [GRI 403-3, 403-6]

The Company provides health insurance for all employees, including coverage for emergency situations due to accidents, during travel to and from the workplace. [GRI 403-3, 403-6]

Perseroan menyediakan layanan ruang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang berfungsi sebagai pusat pertolongan pertama, termasuk layanan obat, untuk penanganan pertama kecelakaan kerja bagi seluruh karyawan dan non-karyawan yang berada di area operasional Perseroan. [GRI 403-3, 403-6]

The Company provides a first-aid room service that serves as a primary emergency center, including medication services, for initial treatment of work-related accidents for all employees and non-employees within the Company's operational area. [GRI 403-3, 403-6]

Unit K3L Perseroan memiliki akses untuk berkoordinasi dan berkonsultasi secara berkala dengan rumah sakit mitra untuk mendukung pengembangan, implementasi, dan evaluasi program kesehatan dan keselamatan kerja, termasuk kesiapsiagaan penanganan kondisi. [GRI 403-4]

The Company's HSE Unit has regular access to coordinate and consult with the partner hospitals to support the development, implementation, and evaluation of the health and safety programs, including emergency preparedness. [GRI 403-4]

Perseroan secara berkelanjutan melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan karyawan melalui seminar, edukasi, dan pelatihan kesehatan. Program ini difokuskan pada upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif, mencakup kesehatan umum, penyakit akibat kerja, serta penyakit yang tidak terkait dengan pekerjaan. [GRI 403-4, 403-5, 403-6]

The Company continuously implements various initiatives to improve employee health through seminars, education, and health training. These programs focus on preventive, promotive, curative, and rehabilitative efforts, covering general health, occupational diseases, and non-work-related illnesses. [GRI 403-4, 403-5, 403-6]

Sepanjang tahun 2025, Perseroan menjalankan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesehatan pekerja, antara lain: [GRI 403-6]

- Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala bagi karyawan sesuai dengan risiko pekerjaannya, serta non-karyawan sesuai dengan perjanjian kontrak kerja.
- Memastikan ketersediaan dan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai standar dan digunakan dengan benar.
- Memantau kondisi higienis lingkungan kerja secara ketat dan berkala.
- Melaksanakan pemeriksaan tekanan darah sebelum pekerjaan di ketinggian guna memastikan kondisi kesehatan pekerja dalam keadaan optimal.
- Memberikan *extra fooding* bagi karyawan shift untuk menjaga daya tahan tubuh selama bekerja.
- Menyelenggarakan edukasi kesehatan kerja guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait kesehatan dan keselamatan kerja.

Throughout 2025, the Company implemented various initiatives to improve worker health, including: [GRI 403-6]

- Conducting regular health checks to employees based on their job-related risks, as well as for non-employees according to their contract agreements.
- Ensuring the availability and the proper use of standard personal protective equipment.
- Closely and regularly monitoring workplace hygienic conditions.
- Conducting blood pressure checks before working at heights to ensure workers' health conditions are in optimal condition.
- Providing extra fooding for shift employees to help maintain their endurance while working.
- Organizing occupational health education to enhance awareness and understanding of workplace health and safety.



Pemetaan Risiko Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja

Perseroan melakukan pemetaan terhadap risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dari kegiatan operasional sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian risiko K3. Pemetaan dilakukan dengan mengkategorikan tingkat risiko berdasarkan jenis pekerjaan, unit kerja, dan lokasi kerja, khususnya untuk fungsi Departemen Operasi, Departemen Distribusi dan Departemen Pemeliharaan, sehingga Perseroan dapat menyusun rencana program pencegahan dan penanganan yang tepat. [GRI 403-1, GRI 403-2, 403-7]

Perseroan telah memetakan risiko pada kegiatan rutin dan non-rutin di area operasional PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, dan PLTU Co-firing Babelan, serta pekerjaan pada jalur distribusi dan transmisi, termasuk risiko kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut: [GRI 403-2, 403-7]

Risk Mapping of Accidents and Occupational Diseases

The Company maps the risks of work-related accidents and occupational diseases as part of its prevention and risk control efforts. The mapping categorizes the risk level based on the type of works, work units and work locations, particularly for the Operation Department, Distribution Department and Maintenance Department, enabling the Company to design appropriate prevention and response programs. [GRI 403-1, GRI 403-2, 403-7]

The Company has mapped risks related to routine and non-routine activities in the operational areas of PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, and PLTU Co-firing Babelan, as well as work along distribution and transmission lines, including the risk of work-related accidents and occupational diseases, as presented in the following table: [GRI 403-2, 403-7]

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Berdasarkan Unit Pembangkit
Types of High Risk Work Based on Generating Units

Unit Pembangkit Power Plant Unit	Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Types of High Risk Work	Cara Pencegahan/Penanganan Prevention/Handling Method	
PLTGU Jababeka dan | and PLTG MM-2100	• Pengoperasian dan pemeliharaan GTG, HRSG dan STG • Pekerjaan dengan suhu tinggi (panas) • Pekerjaan di ruang terbatas • Pekerjaan di ketinggian dengan potensi bahaya tinggi • Pekerjaan tegangan tinggi (150kV) dan tegangan menengah (20kV dan 6,3kV) • Pekerjaan dengan bahan kimia (bahan atau limbah berbahaya dan beracun)	• Pembatasan akses *confined space, hot work, scaffolding* dan *purging*; • Tes rutin *fire alarm*; • Kesiapan instalasi *firefighting system*; • Pembuatan rambu terkait hazard; • Kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap sesuai potensi bahaya.	Mewajibkan setiap karyawan untuk memiliki ijin kerja khusus sebelum menjalankan perkerjaan berisiko tinggi, dengan tata cara sebagai berikut: • Menyusun *job card* dan instruksi kerja. • Supervisor (pengawas K3L) menyusun analisis keselamatan kerja dan lingkungan jika diperlukan yang mengidentifikasi bahaya keselamatan kerja dan aspek lingkungan dalam setiap langkah kerja dan menetapkan kontrol dari potensi bahaya; • Ijin kerja (work permit) wajib diberikan oleh pejabat setingkat Supervisor/Engineer PICO (*Person in Charge of Operation*); • *Lock out-tag out* (jika diperlukan); • *Checklist* pemenuhan tool dan alat kerja; • Melakukan HSE *briefing* sebelum melakukan pekerjaan; • Inspeksi keselamatan dan management *safety walk-arounds*; • Pengawasan pekerjaan yang dilakukan oleh supervisor PICW (*Person in Charge of Work*); • Terdapat supervisor/pengawas K3L yang bertanggungjawab atas pemenuhan aspek K3L; • Penutupan ijin kerja oleh pengawas pekerjaan internal (supervisor PICW) dan validasi oleh supervisor PICO apabila pekerjaan dinyatakan selesai; • Ketersediaan dan sosialisasi Lembar Data Keselamatan Bahan (Material *Safety Data Sheet*) kepada para pekerja.
	• Operation and maintenance of GTG, HRSG and STG • Work in high-temperature (hot) environments • Work in confined space • Work at height with high potential hazard • High voltage (150kV) and medium voltage (20kV and 6.3kV) related tasks • Work involving chemical substances (hazardous and toxic materials or waste)	• Restrictions on confined space access, hot work, scaffolding and purging; • Routine tests of fire alarm; • Readiness of fire-fighting system installation; • Creation of hazard-related signs; • Availability of complete Personal Protective Equipment (PPE) according to potential hazards.	Require each employee to have a special work permit before carrying out high-risk work, with the following procedures: • Develop job card and work instructions. • HSE supervisor prepares an analysis of work safety and the environment if necessary which identifies occupational safety hazards and environmental

Unit Pembangkit Power Plant Unit	Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Types of High Risk Work	Cara Pencegahan/Penanganan Prevention/Handling Method	
PLTU Co-firing Babelan	• Pengoperasian dan pemeliharaan *Boiler* dan *Steam Turbine* • Pekerjaan dengan suhu tinggi (panas) • Pekerjaan di ruang terbatas • Pekerjaan di ketinggian dengan potensi bahaya tinggi • Pekerjaan di *Coal Handling Plant* (CHP) area • Pekerjaan tegangan tinggi (150kV) • Pekerjaan dengan bahan kimia (bahan atau limbah berbahaya dan beracun) • Pekerjaan di area perairan atau sungai yang berhubungan dengan operasional di area dermaga	• Pembatasan akses *confined space, hot work, scaffolding* dan *penggalian (excavation)*; • Tes rutin *fire alarm*; • Kesiapan instalasi *firefighting system*; • Pembuatan rambu terkait hazard; • Ketersediaan APD lengkap sesuai potensi bahaya, termasuk ketersediaan peralatan darurat di dalam air seperti ring buoy dan tali tambang.	
	• Operation and maintenance of Boilers and Steam Turbines • Work in high-temperature (hot) environments • Work in confined space • Work at height with high potential hazard • Jobs in the Coal Handling Plant (CHP) area • High voltage (150kV) related tasks • Work involving chemicals substances (hazardous and toxic materials or waste) • Work in water or river areas related to operations at the dock area	• Restrictions on confined space access, hot work, scaffolding and excavation; • Routine tests of fire alarm; • Readiness for fire-fighting system installations; • Creation of hazard-related signs; • Availability of complete PPE according to potential hazards, including the availability of emergency equipment in water, such as a ring buoy and rope.	aspects in each work step and establishes control of potential hazards; • A work permit must be granted by a superior at the level of PICO (Person In-Charge of Operation) Supervisor/Engineer; • Lock out - tag out (if necessary); • Tools and work equipments compliance checklist; • Conduct HSE briefing before doing work; • Safety inspection dan management safety walk-arounds; • Supervision of work carried out by the PICW (Person In-Charge of Work) supervisor; • There are HSE supervisors who are responsible for fulfilling the HSE aspects; • Closing of work permit by the internal work supervisor (PICW supervisor) and validation by PICO supervisor if the work is declared complete; • The availability and dissemination of the Material Safety Data Sheet (MSDS) to workers.



Selain karyawan, pekerjaan berisiko tinggi juga dapat melibatkan kontraktor dan subkontraktor (misalnya pemasangan jaringan distribusi, pemeliharaan pembangkit, dan pekerjaan mekanikal). Oleh karena itu, Perseroan menerapkan pengendalian K3L bagi non-karyawan melalui CSMS, pelatihan yang relevan, penyediaan APD sesuai risiko, serta pemantauan dan evaluasi kepatuhan sesuai ketentuan yang berlaku. [EU17]

In addition to employees, high-risk work may also involve contractors and subcontractors (e.g., distribution network installation, power plant maintenance, and mechanical work). Therefore, the Company manages non-employee HSE requirements through the CSMS, relevant training, risk-appropriate PPE, and compliance monitoring and evaluation in accordance with applicable regulations. [EU17]

Penyakit Akibat Kerja (PAK) [GRI 403-10]

Selain kecelakaan kerja, Penyakit Akibat Kerja (PAK) juga menjadi perhatian utama bagi Perseroan dalam memastikan keselamatan dan kesehatan para pekerja. Perseroan secara berkala melakukan identifikasi dan evaluasi potensi PAK di seluruh area operasional melalui pemetaan jenis pekerjaan berisiko serta pemeriksaan kesehatan rutin. Pemantauan dilakukan terhadap para pekerja yang memiliki indikasi PAK dan diikuti langkah mitigasi untuk meminimalkan risiko serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Berikut adalah pemetaan jenis pekerjaan dengan risiko tinggi akan PAK beserta langkah pencegahan/penanganannya:

Occupational Disease (PAK) [GRI 403-10]

In addition to work-related injuries, occupational disease (PAK) is also a key focus for the Company in ensuring workers' health and safety. The Company regularly identifies and evaluates potential work-related illness risks across operational areas through risk mapping of high-risk job types and routine health examinations. Workers with indications of work-related illness are monitored and followed up with mitigation measures to minimize risks and maintain a safe and healthy working environment.

The following table presents types of occupations with a high risk of occupational disease and the corresponding prevention/handling measures:

Jenis Pekerjaan dengan Risiko Tinggi akan Penyakit Akibat Kerja
Type of Occupation with a High Risk of Occupational Disease

Unit Pembangkit Power Plant Unit	**Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi** Types of High Risk Work	**Cara Pencegahan/Penanganan** Prevention/Handling Method
PLTGU Jababeka PLTG MM-2100 PLTU Co-firing Babelan	Bekerja di kebisingan dengan risiko penurunan atau kerusakan fungsi pendengaran.	• Ketersediaan APD, yaitu *ear plug, ear muff* dan APD standar; • Pemeriksaan kesehatan berkala; • Pemasangan rambu-rambu K3L (*safety sign*); • Sosialisasi terkait Penyakit Akibat Kerja.
	Works in loud noise environment with the risk of hearing loss or damage.	• Availability of PPE, namely ear plug, ear muff and standard PPE; • Periodic health checks; • Installation of HSE signs (safety sign); • Dissemination of Occupational Diseases.
	Bekerja di area paparan bahan kimia dengan risiko gangguan saluran pernapasan, kulit maupun pencernaan.	• Ketersediaan APD, diantaranya masker, *respirator, safety glasses, latex gloves, lab coat* dan APD standar; • Ketersediaan *Material Safety Data Sheet* (MSDS); • Pemeriksaan kesehatan berkala; • Pemasangan rambu-rambu K3L (*safety sign*); • Sosialisasi terkait Penyakit Akibat Kerja.
	Works in the area of chemical exposure with the risk of respiratory, skin and digestive disorders.	• Availability of PPE, including masks, respirators, safety glasses, latex gloves, lab coat and standard PPE; • Availability of Material Safety Data Sheet (MSDS); • Periodic health checks; • Installation of HSE signs (safety sign); • Dissemination of Occupational Diseases.

Unit Pembangkit Power Plant Unit	Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi Types of High Risk Work	Cara Pencegahan/Penanganan Prevention/Handling Method
	Bekerja di area paparan radiasi dengan risiko menyebabkan kanker, permasalahan reproduksi dan kematian.	• Ketersediaan APD, yaitu apron proteksi tubuh, *safety glove* dan APD standar lainnya; • Pengukuran tingkat radiasi menggunakan alat tingkat survei meter, dengan batas tingkat radiasi maksimal yang diperbolehkan untuk berada dalam area tersebut sebesar 10 µSv/jam; • Pemeriksaan kesehatan berkala; • Pemasangan rambu-rambu K3L (*safety sign*) serta barikade; • Sosialisasi terkait Penyakit Akibat Kerja.
	Works in the area of radiation exposure with the risk of causing cancer, reproductive problems and death.	• Availability of PPE, namely body protection apron, safety glove and other standard PPE; • Measurement of radiation levels using a survey meter tool, with the maximum allowable radiation level for entry into the area set at 10 µSv/hour; • Periodic health checks; • Installation of HSE signs (safety sign) and barricades; • Dissemination of Occupational Diseases.
PLTU Co-firing Babelan	Bekerja di area paparan *ash* dan batubara dengan risiko mengganggu saluran pernapasan.	• Ketersediaan APD, diantaranya masker karbon aktif, respirator, kacamata pelindung dan APD standar; • Pemeriksaan kesehatan berkala; • Pengukuran Indeks Kualitas Udara/*Air Quality Index* (AQI) secara periodik; • Pemasangan rambu-rambu K3L (*safety sign*); • Sosialisasi terkait Penyakit Akibat Kerja.
	Works in the ash and coal exposure area with the risk of respiratory tract disturbance.	• Availability of PPE, namely activated carbon masks, respirators, protective goggles and standard PPE; • Periodic health checks; • Periodic Air Quality Index (AQI) measurement; • Installation of HSE signs (safety sign); • Dissemination of Occupational Diseases.

Berdasarkan pemeriksaan kesehatan kerja oleh dokter okupasi pada 2025, tidak ditemukan kasus PAK pada karyawan maupun non-karyawan. Dengan demikian, tidak terdapat kasus PAK yang dapat dicatat serta tidak terdapat fatalitas akibat PAK baik untuk karyawan maupun non-karyawan pada tahun pelaporan 2025.

Based on occupational health examinations conducted by occupational doctors in 2025, no occupational disease (PAK) cases were identified among employees or non-employees. Accordingly, there were no recordable work-related illness cases and no fatalities due to work-related illness for either employees or non-employees in 2025.

Kebijakan Pengupahan Selama Sakit, Santunan Kecelakaan Kerja, dan Kerahasiaan Data Kesehatan [GRI 403-6]

Komitmen Perseroan terkait pengupahan dan santunan bagi karyawan yang menderita penyakit akibat kerja dan telah menjalani pengobatan, namun tidak lagi dapat menjalankan kewajibannya, diatur dalam Peraturan Perusahaan Pasal 23 tentang Upah Karyawan Selama Sakit dan Pasal 37 tentang Santunan Kecelakaan Kerja. Peraturan Perusahaan diperbaharui secara berkala dan disahkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Perseroan memastikan bahwa informasi kesehatan pribadi pekerja disimpan dengan aman dan hanya dapat diakses oleh personel yang berwenang, sesuai dengan peraturan dan undang-undang privasi yang berlaku. Informasi kesehatan pribadi tidak digunakan untuk perlakuan yang menguntungkan atau merugikan dalam keputusan terkait pekerjaan.

Policy on Wages During Sickness, Work Accident Compensation, and Health Data Confidentiality Policy [GRI 403-6]

In line with the Company's commitment and responsibility, provisions regarding wages and benefits for employees suffering from occupational diseases and having undergone medical treatment, yet unable to carry out their duties is regulated in Article 23 of the Company Regulations regarding Wages for Employees During Sickness and Article 37 regarding Work Accident Compensation. The Company Regulation is regularly updated and ratified by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia.

The Company ensures that workers' personal health information is stored securely and is only accessible by the authorized personnel, in compliance with applicable privacy laws and regulations. Such information is never used for favorable or unfavorable treatment in employment-related decisions.

PELATIHAN KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINGKUNGAN (K3L) [GRI 403-5][EU16, EU17, EU18]

Occupational Health, Safety, and Environment Training (HSE)

Selama tahun 2025, Perseroan telah melaksanakan berbagai pelatihan K3L bagi karyawan dan non-karyawan yang bekerja di area operasional Perseroan. Program pelatihan ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan dengan mempertimbangkan peran pekerjaan, tingkat risiko, kebutuhan kompetensi, serta pemenuhan regulasi yang berlaku.

During the year 2025, the Company has conducted various HSE training programs for both employees and non-employees working in the operational areas of the Company. The training program is developed based on training needs analysis, considering job roles, risk levels, competency requirements, and applicable regulatory compliance.

Untuk memastikan efektivitas pelatihan, Perseroan menerapkan evaluasi pelatihan, antara lain sesi umpan balik (*feedback*) serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pemahaman peserta.

To ensure its effectiveness, the Company applies training evaluations, including feedback sessions as well as evaluations through pre-tests and post-tests to measure participants' understanding and improvement.

Pelatihan bertujuan untuk memastikan standar keselamatan diterapkan secara konsisten dalam aktivitas operasional. Berikut jenis pelatihan K3L yang diberikan berdasarkan klasifikasi pekerja:

The training aims to ensure consistent implementation of safety standards across operational activities. The types of HSE training provided include:

Klasifikasi Pekerja Worker Classification	**Jenis Pelatihan K3L yang Dilaksanakan** Types of HSE Training Conducted
Karyawan Tetap dan Tidak Tetap yang Bekerja di Wilayah Operasional	*Safety Induction*, Penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), Tanggap Darurat Kebakaran, Keselamatan Listrik Dasar, Pelatihan *Work Permit*, Pelatihan Ruang Terbatas, Pelatihan *Hazard Identification Risk Assesment Determine Control* – Identifikasi Analisa Dampak Lingkungan (HIRADC-IADL), Pelatihan *Job Safety Environment Analyses* (JSEA), dan Pelatihan *Hazard Observation Card* (HAZOC).
Permanent and Non-Permanent Field Workers in the Operational Areas	Safety Induction, Use of APAR (Light Fire Extinguisher), Fire Emergency Response, Basic Electricity Safety, Work Permit Training, Confined Space Training, Hazard Identification Risk Assessment Determine Control – Environmental Impact Analysis (HIRADC-IADL) Training, Job Safety Environment Analyses (JSEA) Training, and Hazard Observation Card (HAZOC) Training.
Pekerja Outsource yang Bekerja di Wilayah Operasional	*Safety Induction*, Penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), Tanggap Darurat Kebakaran, dan Pelatihan *Hazard Observation Card* (HAZOC).
Outsourced Workers Working in the Operational Areas	Safety Induction, Use of APAR (Light Fire Extinguisher), Fire Emergency Response, and Hazard Observation Card (HAZOC) Training.
Pekerja Kontraktor dan Subkontraktor di Wilayah Operasional	*Safety Induction*, Penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), Tanggap Darurat Kebakaran, Pelatihan Ruang Terbatas, Sistem Manajemen Keselamatan Kontraktor (CSMS), Pelatihan *Job Safety Environment Analyses* (JSEA) dan Pelatihan *Hazard Observation Card* (HAZOC).
Contractor and Subcontractor Workers in the Operational Areas	Safety Induction, Use of APAR (Light Fire Extinguisher), Fire Emergency Response, Confined Space Training, Contractor Safety Management System (CSMS), Job Safety Environment Analyses (JSEA) Training, and Hazard Observation Card (HAZOC) Training.

Perseroan memastikan bahwa 100% pekerja karyawan dan non-karyawan telah memperoleh pelatihan K3L sesuai dengan klasifikasi pekerja. [GRI 403-5] [EU17, EU18]

Pelatihan dilakukan di lokasi operasional (*onsite*) atau di luar lokasi (*offsite*) sesuai kebutuhan operasional. Pelatihan dibagi menjadi dua kategori, yaitu formal dan informal. Pelatihan formal bersertifikasi untuk topik khusus, seperti pelatihan ruang terbatas, diselenggarakan oleh lembaga profesional eksternal tersertifikasi. Sementara pelatihan informal dilakukan secara internal dan berkala oleh Unit K3L, seperti safety induction. [EU16]

The Company ensures that 100% of the employees and non-employees have received HSE training in accordance with the worker classification. [GRI 403-5] [EU17, EU18]

Training is conducted either onsite at operational locations or offsite, depending on the operational needs. Training is divided into two categories, namely: formal and informal. Certified formal trainings for specialized topics, such as confined space training, are conducted by certified professional external institutions. While, informal trainings are conducted internally and regularly by the HSE Unit, such as safety inductions. [EU16]

KINERJA K3 SELURUH TENAGA KERJA DI AREA OPERASIONAL [EU25]

OHS Performance for All Workforce in Operational Area

Kecelakaan Kerja [GRI 403-9]

Perseroan secara rutin melakukan penilaian kinerja K3 untuk menilai efektivitas penerapan kinerja K3 bagi tenaga kerja di area operasional serta sebagai dasar evaluasi perbaikan prosedur K3. Statistik kinerja K3 berikut disajikan untuk 3 (tiga) tahun terakhir dan dipisahkan antara karyawan dan non-karyawan.

Work-related Injuries [GRI 403-9]

The Company routinely conducts OHS performance assessments to evaluate the effectiveness of OHS implementation of the workforce in the operational areas and to support continuous improvement of OHS procedures. The following OHS performance statistics over the past 3 (three) years, separated between employees dan non-employees.

Statistik Kinerja K3 – Karyawan

OHS Performance Statistics - Employees

Insiden Kecelakaan Kerja Work Accidents	2025	2024
Kecelakaan Kelas III – Luka ringan dengan perawatan rawat jalan oleh petugas P3K di ruang P3K dalam fasilitas Perseroan Class III Accident – Minor injuries treated on an outpatient basis by the first aid personnel in the Company's first aid room	0	1
Kecelakaan Kelas II – Luka sedang dengan perawatan rawat jalan oleh tenaga medis di fasilitas eksternal, seperti klinik atau rumah sakit Class II Accident – Moderate injuries treated on an outpatient basis by medical experts at external facilities, such as clinics or hospitals	0	0
Kecelakaan Kelas I – Luka berat atau cacat permanen Class I Accident – Severe injury or permanent disability	0	1
Fatalitas - Kematian Fatalities - Death	0	0
Jumlah **Total**	**0**	**2**

Statistik Kecelakaan Kerja - Karyawan
Work Accidents Statistics - Employees

Insiden Kecelakaan Kerja Work Accidents	2025	2024
Lost Time Incident Rate (LTIR)	0	0,5
Tingkat Keparahan/SR (hari) Severity Rate/SR (day)	0	8,6
Tingkat Frekuensi/FR Frequency Rate/FR	0	0,9
Jumlah Jam Kerja (jam) Total Manhours (hour)	2.192.467	2.222.034
Jam Kerja Selamat (jam) Safe Manhours (hour)	2.192.467	2.169.594

Catatan:
- LTIR (*Lost Time Incident Rate*) = (Jumlah kecelakaan yang menyebabkan waktu kerja hilang x 1.000.000)/Total jam kerja
- SR (*Severity Rate*) = Rasio Keparahan Cidera = (Jumlah hari kerja hilang × 1.000.000)/Jumlah jam kerja
- FR (*Frequency Rate*) = Jumlah fatalitas + kecelakaan kelas 1 + kecelakaan kelas 2 + kecelakaan kelas 3/ Jumlah jam kerja x 1.000.000
- Jam Kerja Selamat = Jumlah jam kerja – Jumlah jam kerja atas insiden yang menghilangkan jam kerja

Note:
- LTIR (Lost Time Incident Rate) = (Number of lost time injuries x 1,000,000)/ Total manhours
- SR (Severity Rate) = Injury Severity Ratio = (Total of lost working days × 1,000,000)/Total manhours
- FR (Frequency Rate) = Number of fatality + class 1 accidents + Class 2 accidents + class 3 accidents / Number of people working hours x 1,000.000
- Safe manhours = Total work hours - Total work hours lost due to incidents

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kecelakaan kelas I-III maupun fatalitas pada karyawan.

Perseroan secara berkala memberikan pelatihan dan pengujian kompetensi bagi pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan izin kerja (*work permit*), yaitu PICO (*Person-in-Charge of Operation*) dan PICW (*Person-in-Charge of Work*). Pada 2024, Perseroan melaksanakan pelatihan dan pengujian kompetensi terkait *work permit* sebanyak 1.856 jam untuk PICO dan PICW sebagai bagian dari upaya penguatan pengendalian pekerjaan berisiko tinggi.

Throughout 2025, there were no Class I–III accidents and no fatalities among employees.

The Company periodically provides training and competency assessments for personnel responsible for managing work permits (permit-to-work), namely the PICO (Person-in-Charge of Operation) and PICW (Person-in-Charge of Work). In 2024, the Company conducted 1,856 hours of work permit–related training and competency assessments for PICO and PICW as part of efforts to strengthen controls for high-risk work.

Statistik Kinerja K3 – Non-Karyawan
OHS Performance Statistics – Non-Employees

Insiden Kecelakaan Kerja Work Accidents	2025	2024
Kecelakaan Kelas III – Luka ringan dengan perawatan rawat jalan oleh petugas P3K di ruang P3K dalam fasilitas Perseroan Class III Accident – Minor injuries treated on an outpatient basis by the first aid personnel in the Company's first aid room	1	4
Kecelakaan Kelas II – Luka sedang dengan perawatan rawat jalan oleh tenaga medis di fasilitas eksternal, seperti klinik atau rumah sakit Class II Accident – Moderate injuries treated on an outpatient basis by medical experts at external facilities, such as clinics or hospitals	2	0
Kecelakaan Kelas I – Luka berat atau cacat permanen Class I Accident – Severe injury or permanent disability	0	0
Fatalitas - Kematian Fatalities - Death	0	0
Jumlah **Total**	**3**	**4**

Statistik Kecelakaan Kerja - Non-Karyawan
Work Accidents Statistics - Non-Employee

Insiden Kecelakaan Kerja Work Accidents	2025	2024
Lost Time Incident Rate (LTIR)	0	0
Tingkat Keparahan/SR (hari) Severity Rate/SR (day)	0	0
Tingkat Frekuensi/FR Frequency Rate/FR	1,0	1,2
Jumlah Jam Kerja (jam) Total Manhours (hour)	3.138.063	3.275.965
Jam Kerja Selamat (jam) Safe Manhours (hour)	3.138.063	3.229.214

Catatan:
- LTIR (*Lost Time Incident Rate*) = (Jumlah kecelakaan yang menyebabkan waktu kerja hilang x 1.000.000)/Total jam kerja
- SR (*Severity Rate*) = Rasio Keparahan Cidera = (Jumlah hari kerja hilang × 1.000.000)/Jumlah jam kerja
- FR (*Frequency Rate*) = Jumlah fatalitas + kecelakaan kelas 1 + kecelakaan kelas 2 + kecelakaan kelas 3/ Jumlah jam kerja x 1.000.000
- Jam Kerja Selamat = Jumlah jam kerja – Jumlah jam kerja atas insiden yang menghilangkan jam kerja

Note:
- LTIR (Lost Time Incident Rate) = (Number of lost time injuries x 1,000,000)/ Total manhours
- SR (Severity Rate) = Injury Severity Ratio = (Total of lost working days × 1,000,000)/Total manhours
- FR (Frequency Rate) = Number of fatality + class 1 accidents + Class 2 accidents + class 3 accidents / Number of people working hours x 1,000.000
- Safe manhours = Total work hours - Total work hours lost due to incidents

Pada tahun 2025, untuk non-karyawan tercatat 3 (tiga) kejadian, terdiri dari 1 (satu) kecelakaan Kelas III dan 2 (dua) kecelakaan Kelas II, tanpa kecelakaan Kelas I maupun fatalitas.

Seluruh kejadian tersebut telah ditindaklanjuti melalui investigasi, tindakan korektif, dan penguatan pengendalian kerja sesuai prosedur. [GRI 403-2]

Selama tahun 2025, non-karyawan (kontraktor dan subkontraktor) berkontribusi pada keberlanjutan operasional Perseroan dengan estimasi jumlah hari kerja penuh waktu (*Full-Time Equivalent* (FTE) *Days*) sebesar 392.258 FTE (2024: 409.496). [EU17]

Total jam kerja karyawan dan non-karyawan pada tahun 2024 dan 2025 relatif lebih tinggi dengan rata-rata peningkatan jam sebesar 830.886 jam, atau sekitar 18%, yang terutama disebabkan oleh pelaksanaan proyek strategis, antara lain pembangunan PLTS 5 MWp di PLTU Co-firing Babelan, pengembangan sistem *biomass handling* pada CFB *boiler* 2 (dua) untuk meningkatkan kapasitas *co-firing*, serta pengembangan pembangkit listrik tenaga mesin gas 50 MW di PLTG MM-2100.

In 2025, for non-employees, 3 (three) incidents were recorded, consisting of 1 (one) Class III accident and 2 (two) Class II accidents, with no Class I accidents and no fatalities.

All incidents were followed up through investigations, corrective actions, and reinforcement of work controls in accordance with procedures. [GRI 403-2]

Throughout 2025, non-employees (contractors and subcontractors) contributed to the Company's operational sustainability with an estimated Full-Time Equivalent (FTE) Days of 392,258 FTE (2024: 409,496). [EU17]

The total working hours for employees and non-employees in 2024 and 2025 were relatively higher, with an average increase of 830,886 hours, or approximately 18%, primarily due to the implementation of several strategic projects, including the development of a 5 MWp Solar Power at PLTU Co-firing Babelan, the development of a biomass handling system for CFB Boiler Unit 2 (two) to increase co-firing capacity, and the development of a 50 MW gas engine power plant at PLTG MM-2100.



Mekanisme Pelaporan dan Investigasi Insiden [GRI 403-2]

Perseroan memiliki mekanisme pelaporan dan investigasi kecelakaan kerja yang bertujuan untuk mengidentifikasi akar penyebab insiden, menetapkan tindakan korektif dan pencegahan, memperbaiki prosedur kerja, serta memonitor tindak lanjut perbaikan. Hasil investigasi dan rekomendasi dikomunikasikan kepada seluruh karyawan sebagai bagian dari upaya pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan keselamatan kerja. [GRI 403-2]

Perseroan juga menerapkan sistem pelaporan *near-miss* sebagai indikator pencegahan untuk mendukung pengambilan langkah pengendalian risiko lebih lanjut. [GRI 3-3]

Untuk memperkuat tanggung jawab Perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3), kami melakukan pengukuran berdasarkan SASB untuk performa K3 karyawan dan non-karyawan Perseroan beserta target untuk keseluruhan wilayah operasi Perseroan. [SASB: IF-EU-320a.1]

Incident Reporting and Investigation [GRI 403-2]

The Company has an incident reporting and investigation mechanism aimed at identifying the root causes of incidents, establishing corrective and preventive actions, improving work procedures, and monitoring the implementation of follow-up actions. The investigation results and recommendations are communicated to all employees as part of a continual learning to enhance workplace safety. [GRI 403-2]

The Company also implements a near-miss reporting system as a prevention indicator to support further risk control actions. [GRI 3-3]

To strengthen the Company's commitment to health and safety, we conduct measurements based on the SASB for the occupational health and safety (OHS) performance of both employees and non-employees, along with targets for the overall operational areas of the Company. [SASB: IF-EU-320a.1]

Pengukuran Metric	2025	2024	Target
Tingkat insiden tercatat total (TRIR) Total recordable incident rate (TRIR)	0,6 (3 *case*)	1,1 (6 *case*)	0 (0 *case*)
Tingkat fatalitas Fatality rate	0	0	0
Tingkat frekuensi kejadian hampir (NMFR) Near miss frequency rate (NMFR)	4,9 (26 *case*)	2,7 (15 *case*)	0 (0 *case*)

Catatan:
- Tingkat insiden tercatat total (TRIR) = (Jumlah fatalitas + kecelakaan kelas 1 + kecelakaan kelas 2 + kecelakaan kelas 3) x 1,000,000 / Jumlah jam kerja
- Tingkat fatalitas = Jumlah fatalitas x 1.000.000 / Jumlah jam kerja
- Tingkat frekuensi kejadian hampir (NMFR) = Jumlah kejadian hampir x 1,000,000/ Jumlah jam kerja

Note:
- Total recordable incident rate (TRIR) = (Number of fatality + Class 1 accidents + Class 2 accidents + Class 3 accidents) x 1,000.000 / Number of people working hours
- Fatality rate = Number of fatality x 1,000,000 / Number of people working hours
- Near miss frequency rate (NMFR) = Number of near miss x 1.000.000 / Number of people working hours



KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN [EU24]

Customer Health and Safety

Sebagai penyedia tenaga listrik, Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan penyaluran listrik kepada pelanggan berjalan aman dan andal. Dalam proses distribusian, terdapat potensi risiko, seperti kebakaran, yang dapat berdampak pada kesehatan dan keselamatan pelanggan. Untuk mengurangi risiko tersebut, Perseroan secara rutin melakukan sosialisasi terkait pemeliharaan gardu listrik dan pengamanan peralatan listrik kepada para pelanggan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pelanggan terhadap praktik keselamatan guna meminimalkan potensi bahaya yang mungkin timbul dalam penggunaan listrik. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk email, situs web pelanggan, platform perpesanan resmi, serta notifikasi digital, agar informasi keselamatan mudah diakses oleh seluruh pelanggan. [OJK F.27, F.28][GRI 416-1]

As a power producer, the Company is responsible for ensuring that electricity distribution to customers is safe and reliable. In the distribution process, there are potential risks, such as fire hazards, which could impact customer health and safety. To mitigate such risk, the Company routinely carries out dissemination regarding maintenance of electrical substations and security of electrical equipment to the customers. The objective of these programs is to enhance customer awareness of safety practivies to minimize potential hazards in electricity usage. These awareness initiatives are communicated through various channels, including email, customer website, official messaging platforms, and digital notifications, to ensure safety information is easily accessible to all customers. [OJK F.27, F.28][GRI 416-1]

Sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan, Perseroan meninjau dan meningkatkan prosedur layanan, protokol keselamatan, dan program pelatihan. Seluruh atau 100% kategori layanan signifikan telah dievaluasi terkait dampak kesehatan dan keselamatannya, dan perbaikan terus dilakukan untuk mengurangi risiko yang teridentifikasi. [OJK F.27] [GRI 416-1]

As part of its continual improvement efforts, the Company is committed to reducing health and safety risks by reviewing and enhancing its service procedures, safety protocols, and training programs. All or 100% of significant service categories have been assessed for their health and safety impacts, and improvements are continually implemented to mitigate any identified risks. [OJK F.27][GRI 416-1]

Lokasi Perseroan di daerah kawasan industri yang dekat dengan pelanggan memungkinkan kesiapsiagaan Perseroan dalam merespon kondisi darurat. Perseroan memiliki kendaraan pemadam kebakaran yang siap membantu jika terjadi bahaya kebakaran. Selama tahun 2025, kendaraan pemadam kebakaran Perseroan memberikan bantuan dalam 6 (enam) kejadian kebakaran di luar area operasional, antara lain kebakaran lahan kosong akibat pembakaran sampah, puntung rokok, pembakaran limbah secara ilegal, dan kelalaian warga. [GRI 416-1]

The Company's location in an industrial estates area close to the customers enables us to support emergency responsiveness. The Company has the availability of firefighting vehicles ready to assist in case of fire hazards. In 2025, the Company's firefighting vehicles provided assistance in 6 (six) fire incidents outside the operational area, such as land fire caused by rubbish burning, cigarette butts, illegal burning of wastes, and negligence of the residents. [GRI 416-1]

Selama tahun 2025, Perseroan tidak mengalami insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan sukarela yang berkaitan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari layanan/produk sehingga tidak ada teguran yang dikeluarkan. [OJK F.28][GRI 416-2][SASB: IF-EU-550a.1][EU25]

In 2025, the Company recorded no incidents of non-compliance with regulations and/or voluntary standards relating to the health and safety impacts of services/products, therefore no admonition is issued. [OJK F.28][GRI 416-2][SASB: IF-EU-550a.1][EU25]

SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KETENAGALISTRIKAN (SMK2)

Electricity Safety and Management System (SMK2)

Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) sesuai ketentuan keselamatan ketenagalistrikan untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan ketenagalistrikan. Dalam rangka memastikan keselamatan ketenagalistrikan pada pengoperasian unit pembangkit, transmisi, dan distribusi, pada 2024 Perseroan mengembangkan dan menerapkan SMK2 sesuai Peraturan Menteri ESDM No. 10 Tahun 2021 tentang Keselamatan Ketenagalistrikan.

Penerapan SMK2 meliputi: (1) penetapan kebijakan badan usaha terkait keselamatan ketenagalistrikan, (2) penetapan organisasi SMK2, (3) penetapan dan pelaksanaan kebijakan SMK2, serta (4) evaluasi dan tindak lanjut penerapan keselamatan ketenagalistrikan. Kebijakan SMK2 telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada karyawan Perseroan.

Pada 2025, Perseroan memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2) untuk ketaatan penerapan sistem manajemen keselamatan ketenagalistrikan periode tahun 2024, dengan predikat "Taat Hijau" untuk pembangkit Gas Turbine Generator (GTG) dan PLTGU Jababeka serta "Taat Biru" untuk distribusi tenaga listrik, gardu induk dan transmisi, serta PLTU Co-firing Babelan. Rincian sertifikasi (cakupan, masa berlaku, dan penerbit) disajikan pada bab "*Assurance* oleh Pihak Eksternal".

The Company implements the Electricity Safety Management System (SMK2) in accordance with electricity safety requirements to control electricity-related risks. To ensure electricity safety in the operation of generation, transmission, and distribution units, in 2024 the Company developed and implemented SMK2 in accordance with MEMR Regulation No. 10 of 2021 on Electricity Safety.

SMK2 implementation includes: (1) establishing a corporate policy related to electricity safety, (2) establishing the SMK2 organization, (3) implementing SMK2 policies, and (4) evaluating and following up on electricity safety implementation. The SMK2 policy has been communicated and socialized to the Company employees.

In 2025, the Company obtained the Electricity Safety Management System (SMK2) Certification for compliance with SMK2 implementation for the 2024 period, with a "Green Compliance" predicate for the Gas Turbine Generator (GTG) and PLTGU Jababeka, and "Blue Compliance" predicates for electricity distribution, substations and transmission, as well as PLTU Co-firing Babelan. Certification details (scope, validity period, and issuer) are presented in the "External Assurance" chapter.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKAT DI BIDANG K3L

Awards and Certificates in the Field of HSE

Sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam penerapan praktik K3L, Perseroan memiliki sertifikasi dan penilaian eksternal yang relevan, termasuk ISO 45001:2018 untuk sistem manajemen K3, sertifikasi SMK3, serta sertifikasi/penilaian SMK2 terkait keselamatan ketenagalistrikan. Rincian sertifikasi yang berlaku pada tahun 2025 (cakupan lokasi, masa berlaku, dan penerbit) disajikan pada bab *Assurance* oleh Pihak Eksternal.

Selain sertifikasi, Perseroan juga menerima penghargaan terkait penerapan K3L, antara lain *Zero Accident Award* dan penghargaan P2K3. Daftar penghargaan disajikan sebagai berikut:

As part of the Company's commitment to HSE best practices, the Company holds relevant external certifications and assessments, including ISO 45001:2018 for OHS management, SMK3 certification, and SMK2 certification/assessment related to electricity safety. Details of valid certifications in 2025 (site coverage, validity period, and issuer) are presented in the External Assurance section.

In addition to certifications, the Company has received HSE-related awards, including the Zero Accident Award and P2K3 recognition. The list of awards is presented as follows:



Zero Accident Award

- PLTGU Jababeka berhasil mencapai 3.799.985 jam kerja tanpa kecelakaan sejak 1 Januari 2023 hingga 30 September 2024.
- PLTU Co-firing Babelan berhasil mencapai 5.756.212 jam kerja tanpa kecelakaan sejak 3 Juni 2022 hingga 31 Oktober 2024.
- PLTU Co-firing Babelan juga meraih Penghargaan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2024 dengan kategori PLATINUM.

24 Januari 2025

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia

Zero Accident Award

- PLTGU Jababeka successfully achieved 3,799,985 working hours without accidents from January 1, 2023 to September 30, 2024.
- PLTU Co-firing Babelan successfully achieved 5,756,212 working hours without accidents from June 3, 2022 to October 31, 2024.
- PLTU Co-firing Babelan also received the Occupational Safety and Health Advisory Committee (P2K3) Award at the West Java Provincial Level 2024 in the PLATINUM category.

January 24, 2025

Minister of Manpower of the Republic of Indonesia





Menyalurkan Manfaat untuk Masyarakat

Distributing Benefits to the Community





MENYALURKAN MANFAAT UNTUK MASYARAKAT

Distributing Benefits to the Community

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu fondasi untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi dan dukungan yang terarah, Perseroan berkomitmen meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di sekitar wilayah operasional, agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan bersama dalam jangka panjang.

Community empowerment is one of the key foundations for sustainable change. Through collaboration and targeted support, the Company is committed to strengthening community capacity, self-reliance, and well-being, particularly around its operational areas, so that a long-term shared value can be created.



Komitmen Untuk Masyarakat [GRI 2-23]

Bagi Perseroan, pertumbuhan bisnis harus berjalan seiring dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Perseroan berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan operasional serta berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya komunitas lokal di sekitar wilayah operasional Perseroan. [GRI 2-23][GRI 3-3]

Perseroan melaksanakan program TJSL secara rutin dan terencana, dengan berpedoman pada Kebijakan TJSL, yang menjadi landasan dalam pengelolaan dan pelaksanaan program TJSL secara terstruktur dan terintegrasi. Program TJSL tidak hanya berupa bantuan jangka pendek, namun juga jangka panjang, yang diarahkan untuk menjawab kebutuhan sosial serta mendukung pelestarian lingkungan secara terpadu dan berkelanjutan. [GRI 3-3]

Commitment to the Society [GRI 2-23]

For the Company, business growth should go hand in hand with Social and Environmental Responsibility (TJSL). The Company is committed to minimizing any potential negative impacts from its operational activities and actively contributing to the community's well-being, particularly for the local communities around its operational areas. [GRI 2-23] [GRI 3-3]

The Company implements its TJSL programs on a regular and structured basis, guided by the TJSL Policy, which serves as the foundation for managing and executing TJSL programs in a structured and integrated manner. These TJSL programs are not limited to short-term assistance, but also long-term initiatives aimed at addressing community needs and supporting integrated and sustainable environmental stewardship. [GRI 3-3]

Pada Agustus 2025, Perseroan melakukan pembaruan terhadap Kebijakan TJSL guna memastikan keselarasan dengan perkembangan regulasi yang berlaku, kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan, serta arah strategis keberlanjutan Perseroan. Pembaruan ini juga bertujuan untuk memperkuat tata kelola dan efektivitas implementasi program TJSL secara berkelanjutan.

In August 2025, the Company updated its TJSL Policy to ensure alignment with prevailing regulatory developments, stakeholders' needs and expectations, and the Company's sustainability strategic direction. This update also aims to strengthen governance and enhance the effectiveness of the sustainable implementation of TJSL programs.

Kebijakan TJSL berlaku untuk seluruh area operasional Perseroan dan relevan untuk setiap karyawan, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Kebijakan tersebut telah tersedia dan dapat diakses secara terbuka melalui situs web resmi Perseroan di www.listrindo.com.

The TJSL Policy applies to all the Company's operational areas and is relevant to all employees, members of the Board of Directors, and the Board of Commissioners of the Company. The TJSL Policy is available publicly and can be accessed through the Company's official website at www.listrindo.com.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan mengacu pada prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dengan pendekatan 5P (*People, Planet, Prosperity, Peace,* dan *Partnership*), serta menyelaraskan program dengan kerangka TPB Indonesia. [GRI 3-3]

In its implementation, the Company refers to the Sustainable Development Goals (SDGs) principles using the 5P (People, Planet, Prosperity, Peace, and Partnership) approach, and aligns its programs with the Indonesia's SDGs framework. [GRI 3-3]

Perseroan melakukan pemetaan sosial sebagai dasar penyusunan program TJSL. Melalui pemetaan sosial tersebut, Perseroan mendefinisikan kelompok rentan sebagai kelompok yang memiliki keterbatasan akses dan aset, misalnya akses terhadap pengembangan diri serta keterbatasan kemampuan finansial. [GRI 413-2]

The Company conducts social mapping as the basis for designing TJSL programs. Through social mapping, vulnerable groups are defined as groups with limited access and assets, for example, limited access to self-development opportunities and limited financial capacity. [GRI 413-2]

Berdasarkan hasil pemetaan sosial, tidak teridentifikasi adanya masyarakat adat di lingkungan operasional Perseroan.

Based on the social mapping results, no indigenous communities were identified within the Company's operational areas.

Program Perseroan disiapkan untuk melibatkan dan memberdayakan kelompok rentan, seperti kelompok dengan tingkat sosial dan ekonomi rendah, kelompok dengan literasi rendah, lansia, penyandang disabilitas, serta korban bencana alam. [GRI 413-1]

The Company's programs are designed to involve and empower vulnerable groups, such as groups with low socio-economic level, low-literacy groups, the elderly, people with disabilities, and victims of natural disasters. [GRI 413-1]

Dalam pelaksanaan program TJSL, Perseroan membagi inisiatifnya ke dalam 4 (empat) pilar utama, yaitu pilar Sosial-Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan. Program TJSL dapat dijalankan dalam satu pilar atau melalui kolaborasi antar pilar sesuai dengan tujuan dan dampak yang diharapkan.

In implementing TJSL, the Company organizes its initiatives into four (4) main pillars: Socio-Economic, Education, Health, and Environment. TJSL programs may be delivered within a single pillar or through cross-pillars collaboration depending on the intended goals and impacts.

Pelaksanaan program TJSL disusun dengan mengacu pada panduan ISO 26000: Tanggung Jawab Sosial, yang menjadi rujukan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program. Perseroan mengadopsi panduan ini secara bertahap. Pada tahun 2025, Perseroan melakukan pembaruan pada kebijakan TJSL, meningkatkan kemitraan yang strategis dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat serta memastikan pelaksanaan program yang inklusif tanpa eksklusivitas penerima manfaat.

TJSL implementation is structured with reference to ISO 26000: Social Responsibility, which guides program planning, execution, monitoring, and evaluation. The Company adopts this guidance in stages. In 2025, the Company updated the TJSL Policy, strengthened strategic partnerships in the implementation of community development programs, and ensured that programs are implemented inclusively without exclusivity in beneficiary selection.

DAMPAK OPERASIONAL TERHADAP MASYARAKAT [OJK F.23][GRI 413-2]

Operational Impact on Community

Perseroan menyadari adanya potensi dampak positif maupun negatif kepada masyarakat dari kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, Perseroan melakukan analisis dampak terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar area pembangkit listrik.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa potensi dampak negatif utama adalah penggunaan bahan bakar fosil yang menghasilkan emisi gas rumah kaca. Adapun potensi dampak lainnya mencakup pengolahan limbah, pengelolaan air, kualitas udara, serta penggunaan lahan, khususnya untuk kantor operasional Perseroan.

Perseroan berupaya mengimbangi potensi dampak negatif tersebut melalui berbagai inisiatif yang berdampak positif, antara lain pelestarian lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan bantuan sosial kepada masyarakat.

The Company realizes the potential for both positive and negative impacts on communities arising from its operational activities. Therefore, the Company has conducted an impacts analysis on the community surrounding the power plants area.

The assessment identified that the main potential negative impacts is greenhouse gas emissions resulting from the use of fossil fuels. Other potential impacts include waste treatment, water management, air quality, and the land use especially for the Company's operational offices.

The Company has endeavored to offset the potential negative impact through many positive impact initiatives such as environmental preservation activities, energy efficiency, waste management, job opportunity, community empowerment and social assistance to communities.

ROADMAP TJSL CIKARANG LISTRINDO [OJK A.1][GRI 2-22, 2-23]

Cikarang Listrindo's TJSL Roadmap

Untuk mewujudkan komitmen Perseroan dan menjaga kesinambungan pelaksanaan program, Perseroan telah menetapkan Roadmap TJSL 2020-2030.

Pada tahun 2025 , tim internal Perseroan melakukan reviu kembali atas Roadmap TJSL serta evaluasi realisasi program pada periode sebelumnya. Hasil reviu menunjukkan bahwa pembaruan *Roadmap* TJSL terakhir yang dilakukan pada tahun 2024 masih relevan dan tetap selaras dengan kebutuhan pemangku kepentingan serta konteks operasional Perseroan. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan juga terus memastikan analisis dampak sosial dijalankan dalam operasional, dan program sosial kemasyarakatan disusun berdasarkan hasil analisis tersebut.

Rumusan inisiatif dan tahapan kegiatan TJSL tahun 2025-2030 difokuskan pada Kemitraan Sosial, setelah sebelumnya pada tahun 2020-2024 pada pengembangan masyarakat. [GRI 3-3, 413-1]

To enhance the Company's commitment and maintain the continuity of the programs, the Company has established TJSL Roadmap 2020- 2030.

In 2025, the Company's internal team conducted a review of the TJSL Roadmap and evaluated the implementation of previous period programs. The review concluded that the most recent update Roadmap in 2024 remains relevant and continues to align with stakeholder needs and the Company's operational context. In line with this, the Company also continues to ensure that social impact assessments are carried out across its operations, and that community development programs are designed based on the results of these assessments.

The formulation of TJSL initiatives and implementation stages for 2025-2030 phase is focused on Social Partnership, continuing the previous 2020-2024 phase which emphasized on community development. [GRI 3-3, 413-1]



2025-2026
Kolaborasi Pemangku Kepentingan
Stakeholders Collaboration



2027
Program Pengembangan Inovasi
Innovation Development Program

2028
Penguatan Dampak dan Kemandirian Masyarakat
Strengthening Impact and Community Self-Reliance

2029-2030
Replikasi dan Keberlanjutan
Replication and Sustainability



Perseroan mengusung inisiatif Kemitraan Sosial sebagai landasan strategis selama tahun 2025-2030 untuk menciptakan dampak positif yang holistik dan berkelanjutan. Fokus utama inisiatif ini adalah pembentukan Desa Binaan Terintegrasi, yang menggabungkan program sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan untuk mendukung kemandirian masyarakat. Kolaborasi dengan pemerintah, lembaga yang diakui, dan pelaku usaha menjadi elemen penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

Untuk mendukung perekonomian masyarakat, pilar sosial-ekonomi diarahkan untuk mengembangkan potensi masyarakat menuju kemandirian ekonomi, antara lain melalui pembinaan UMKM dengan pembentukan organisasi, pelatihan keterampilan, pendampingan pemasaran, dan akses pendanaan.

Dalam bidang pendidikan, pilar pendidikan dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan mutu pendidikan, salah satunya melalui Sekolah Binaan, yang memberikan pelatihan guru, penyediaan fasilitas belajar, serta program beasiswa bagi siswa berprestasi maupun dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Di bidang kesehatan, pilar kesehatan berfokus pada mendukung Pemerintah dalam melakukan pencegahan dan pengentasan *stunting* melalui peningkatan kompetensi bagi tenaga atau kader kesehatan masyarakat, dan penguatan program posyandu yang mandiri.

Dalam aspek lingkungan, Perseroan memprioritaskan pilar lingkungan untuk mendorong transisi energi bersih, antara lain melalui edukasi, instalasi teknologi ramah lingkungan, dan program konservasi.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan TJSL menuju Kemitraan Sosial, Perseroan memperkuat tata kelola TJSL dengan mengintegrasikan fungsi Komite CSR dan Komite Keberlanjutan Lingkungan ke dalam Komite ESG sejak awal tahun 2025. Komite ESG ini berada di bawah kepemimpinan Direktur ESG & Keuangan, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dengan struktur ini, Komite ESG berperan strategis dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional Perseroan, baik secara internal maupun dalam keterlibatan dengan pemangku kepentingan.

The Company is implementing the Social Partnership initiative as a strategic foundation for 2025-2030 to create a holistic and sustainable positive impact. The primary focus of this initiative is the establishment of Integrated Fostered Villages, combining socio-economic, education, health, and environmental programs to support community independence. Collaboration with the government, recognized institutions, and business entities is essential to ensure the effectiveness and sustainability of the programs.

To support economic empowerment, the socio-economic pillar aims to develop community potential toward economic self-sufficiency, including through the development of MSMEs program with the formation of organizations, skills training, marketing assistance, and access to funding.

In the education sector, the education pillar is designed to improve the quality of life of the community through enhancing the quality of education, one of which is through Fostered Schools, that provide teacher training, learning facilities, and scholarship programs for high-achieving students and those from the economically disadvantaged families.

In the health sector, the health pillar focuses on supporting the Government in preventing and alleviating stunting by enhancing the competencies of community health workers or cadres, and strengthening independent posyandu programs.

In the environment aspect, the Company prioritizes the environmental pillar to promote the transition to clean energy, including through education, the installation of environmentally friendly technology, and conservation programs.

To support the implementation of TJSL activities towards Social Partnership, the Company strengthens TJSL governance by integrating the functions of the CSR and the Environmental Sustainability Committee into the ESG Committee since early 2025. The ESG Committee is led by the ESG & Financial Director, and reports directly to the President Director. With this structure, the ESG Committee plays a strategic role in integrating all sustainability aspects into the Company's operational activities, both internally and in stakeholders' engagement .

PROGRAM TJSL TAHUN 2025 [OJK F.25][GRI 413-1]

TJSL Programs in 2025

Komitmen Perseroan dalam melaksanakan kegiatan TJSL tercermin melalui semangat "Terang yang Membawa Kebaikan". Semangat ini terus diinternalisasikan ke seluruh lini organisasi untuk menciptakan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Program-program TJSL yang diadakan sejalan dengan nilai-nilai Perseroan yaitu STAR (*Service, Trustworthiness, Accountability,* dan *Reliability*). Khususnya untuk *Service* atau melayani, Perseroan menjunjung tinggi kepedulian, ketulusan, dan semangat saling membantu.

Perseroan menyadari bahwa bantuan filantropi dapat menimbulkan risiko ketergantungan. Oleh karena itu, Perseroan mendorong program TJSL yang meningkatkan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan melalui 4 (empat) pilar, serta menerapkan proses identifikasi hingga evaluasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk meminimalkan dampak ketergantungan. [GRI 203-2]

Sejak tahun 2019, Perseroan telah merealisasikan dana kegiatan TJSL yang bersifat pro bono dengan total sebesar AS$7.149.558, dimana sebesar AS$841.789 direalisasikan di tahun 2025, dengan rincian sebagai berikut: [GRI 203-1]

The Company's commitment to implementing TJSL programs is manifested through the spirit of "Light that Brings Goodness". This spirit continues to be internalized across all levels of the organization to create sustainable positive contribution to the local communities.

TJSL programs that are carried out are in line with the Company's values, namely STAR (Service, Trustworthiness, Accountability, and Reliability). In particular, Service reflects our commitment to empathy, sincerity, and a helping attitude.

We recognize that philanthropic support may create dependency risks. Therefore, the Company promotes TJSL programs that strengthen long-term community self-reliance through the 4 (four) pillars, and applies identification and evaluation processes in each activity to minimize the risk of dependency. [GRI 203-2]

Since 2019, the Company has realized pro bono TJSL program funds totaling US$7,149,558, of which US$841,789 was realized in 2025, with the following details: [GRI 203-1]

dalam AS$, kecuali dinyatakan lain
in US$, unless stated otherwise

Kegiatan Activities	2025	2024	YoY 2025-2024	
			Nominal	%
	(1)	(2)	(3=1-2)	(3/2)
Pilar Sosial-Ekonomi Socio-Economic Pillar				
Program Pemberdayaan Masyarakat Community Development Program	167.870	153.853	14.017	9,1%
Fasilitas Umum/Infrastruktur Public Facilities/Infrastructure	36.571	34.608	1.963	5,7%
Kegiatan Keagamaan Religious Activities	72.765	91.022	(18.257)	(20,1%)
Program Penyambungan Listrik Electricity Connection Program	27.005	64.311	(37.306)	(58,0%)
Bantuan Bencana Disaster Relief	263.418	6.028	257.390	4.269,9%
Sub-jumlah Pilar Sosial-Ekonomi **Sub-total of Socio-Economic Pillar**	**567.629**	**349.822**	**217.807**	**62,3%**
Pilar Pendidikan Educational Pillar	**142.327**	**158.246**	**(15.919)**	**(10,1%)**
Pilar Lingkungan Environmental Pillar	**102.225**	**25.129**	**77.096**	**306,8%**
Pilar Kesehatan Health Pillar	**29.608**	**32.949**	**(3.341)**	**(10,1%)**
Jumlah **Total**	**841.789**	**566.146**	**275.643**	**48,7%**



PILAR SOSIAL-EKONOMI DAN LINGKUNGAN [OJK F.25][GRI 413-1]

Socio-Economic and Environmental Pillar

Pilar sosia-ekonomi dan lingkungan mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menciptakan dampak ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Program-program Perseroan dalam pilar ini meliputi pemberdayaan UMKM, penguatan ketahanan pangan, mitigasi bencana, konservasi lingkungan, hingga perluasan akses energi bagi masyarakat kurang mampu.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor energi, Perseroan memandang perluasan akses listrik sebagai langkah strategis untuk mendukung peningkatan kualitas hidup dan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok berpenghasilan rendah. [EU23]

Sejalan dengan itu, pada tahun 2025 Perseroan melanjutkan Program Penyambungan Listrik Gratis bekerja sama dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) (Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan), Dinas ESDM Provinsi Jawa Barat, dan PLN, dengan komitmen kontribusi hingga 18.000 sambungan rumah. Sepanjang tahun 2025, realisasi penyambungan mencapai 257 rumah, terdiri atas 180 sambungan melalui kerja sama dengan Dinas ESDM Provinsi Jawa Barat dan 77 sambungan melalui kerja sama dengan PLN di wilayah Cikarang. [EU23][GRI 413-1]

Dengan demikian, sejak tahun 2019 hingga akhir tahun 2025, total realisasi pemasangan telah mencapai 11.053 rumah atau 61,4% dari total komitmen Perseroan, yang tersebar di Kabupaten Bekasi (termasuk Cikarang), Sumedang, Cianjur, Bogor, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Inisiatif ini secara langsung meningkatkan rasio elektrifikasi melalui penyediaan akses listrik bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga mendorong peningkatan kualitas hidup dan produktivitas ekonomi rumah tangga.

Selain itu, Perseroan juga melaksanakan berbagi program lainnya yang mencakup pembangunan dan perbaikan sarana ibadah, bantuan penanggulangan bencana, serta distribusi bantuan kebutuhan pokok bagi masyarakat yang membutuhkan.

The socio-economic and environmental pillars encompasses various initiatives aimed at improving the community's quality of life while creating sustainable economic and environmental impacts. The Company's programs under this pillar include MSME empowerment, strengthening food security, disaster mitigation, environmental conservation, and expanding energy access for underprivileged communities.

As a company operating in the energy sector, the Company views the expansion of electricity access as a strategic step to support improvements in quality of life and community economic activities, particularly for low-income groups. [EU23]

In line with this commitment, in 2025, the Company continued the Free Electricity Connection Program in collaboration with the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) (Directorate General of Electricity), the West Java Provincial MEMR Office, and PLN, with a commitment to contribute up to 18,000 household connections. Throughout 2025, the program realized 257 household connections, consisting of 180 connections through collaboration with the West Java Provincial MEMR Office and 77 connections through collaboration with PLN in the Cikarang area. [EU23][GRI 413-1]

As a result, from 2019 to the end of 2025, the cumulative number of installed connections reached 11,053 households, or 61.4% of the Company's total commitment, distributed across Bekasi Regency (including Cikarang), Sumedang, Cianjur, Bogor, and East Nusa Tenggara Province. This initiative directly increases the electrification ratio by providing electricity access to low-income communities, thereby supporting improvements in quality of life and household economic productivity.

In addition, the Company also implemented various other programs, including the construction and renovation of religious facilities, disaster relief support, and the distribution of basic necessities for communities in need .

Berikut ringkasan program unggulan pilar sosial ekonomi dan lingkungan yang dilakukan Perseroan secara pro bono sepanjang tahun 2025. [GRI 203-1]

Below is a summary of the Company's flagship socio-economic and environmental pillar programs carried out on a pro bono basis throughout 2025. [GRI 203-1]

Program Sosial-Ekonomi
Socio-Economic Program

1



2



No.	Program Unggulan Flagship Program	Lokasi Location	Tujuan Objective	Penerima Manfaat Beneficiaries [GRI 413-1]
1	BEGANA – Program Bersatu Sigap Bencana	Desa Labansari, Kabupaten Bekasi	Mitigasi bencana berbasis komunitas	60 Kepala Keluarga
	BEGANA – United Disaster Alert Program	Labansari Village, Bekasi Regency	Community-based disaster mitigation	60 Households
2	PERISAI NEGERI – Program Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Inklusif melalui *Urban E–Farming* sekitar Jalur Transmisi	Desa Wanajaya, Kabupaten Bekasi	Kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan lahan Perseroan yang tidak produktif	130 Orang
	PERISAI NEGERI – Inclusive Community Economic Empowerment Program through Urban E–Farming Around Transmission Lines	Wanajaya Village, Bekasi Regency	Economic empowerment through the utilization of the Company's unproductive land	130 Beneficiaries

3



4



	Mitra Pelaksana Implementing Partner	Hasil Kunci 2025 Key Outcome 2025 [GRI 413-1]	SROI* [GRI 413-1]	TPB SDG
	• BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Bekasi • Dinas Sosial Kabupaten Bekasi • TAGANA (Taruna Siaga Bencana) Provinsi Jawa Barat • Yayasan Cipta Nusa Cendikia • PUSKASI (Pusat Kajian Bencana dan Pengungsi) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung	• 13 orang anggota Tim Kerja Masyarakat Siaga Bencana (TKMSB) dan 25 warga terdampak banjir mendapatkan kapasitas evakuasi melalui pelatihan *water rescue* dan susur sungai Cibeet-Citarum • 55 Kepala Keluarga berhasil dievakuasi saat banjir • 1 replikasi program di Desa Wanajaya	1 : 2,86	1, 11
	• BPBD (Regional Disaster Management Agency) of Bekasi Regency • Social Service Office of Bekasi Regency • TAGANA (Disaster Preparedness Cadets) of West Java Province • Cipta Nusa Cendikia Foundation • PUSKASI (Center for Disaster and Refugee Studies) of Social Welfare Polytechnic of Bandung	• 13 Disaster Preparedness Community Work Team (TKMSB) members and 25 flood-affected residents enhanced their evacuation skills through water rescue training and river tracing activities along the Cibeet-Citarum River • 55 households evacuated during flood • 1 program replication in Wanajaya Village		
	• Dinas Perikanan Kabupaten Bekasi • Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi • Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbangda) Kabupaten Bekasi • Yayasan Cipta Nusa Cendikia	• Produksi ikan lele: 1.912 kg • Hasil pertanian organik: kangkung 4.670 ikat; bayam 1.722 ikat; kenikir 416 ikat; sawi 60 ikat; daun singkong 285 ikat, cabai 14 kg; terong ungu 22,5 kg, kemangi 417 ikat; tomat 1 kg; pakcoy 1 kg; pare 2 kg • Pendapatan kelompok: Rp117.610.720 • Pembentukan Bank Sampah dan pemanfaatan energi terbarukan melalui pemasangan PLTS di atap Gedung Pakan Perikanan sebagai penunjang kegiatan operasional	1 : 1,10	1, 2, 8
	• Bekasi Regency Fisheries Agency • Bekasi Regency Agriculture Agency • Bekasi Regency Research and Development Agency (Balitbangda) • Cipta Nusa Cendikia Foundation	• Catfish production: 1,912 kg • Organic farming output: water spinach 4,670 bundles; spinach 1,722 bundles; kenikir 416 bundles; mustard greens 60 bundles; cassava leaves 285 bundles; chili 14 kg; purple eggplant 22.5 kg; basil 417 bundles; tomatoes 1 kg; pakcoy 1 kg; bitter melon 2 kg • Group income: Rp117,610,720 • Establishment of a Waste Bank and utilization of renewable energy through the installation of Solar Power on the rooftop of Fish Feed Building to support operational activities		

No.	Program Unggulan Flagship Program	Lokasi Location	Tujuan Objective	Penerima Manfaat Beneficiaries [GRI 413-1]
3	POLA SENI – Program Optimalisasi Layanan Alam sebagai Penunjang *Livelihood* POLA SENI – Optimization of Natural Services as Livelihood Support Program	Desa Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi Pantai Bahagia Village, Bekasi Regency	Kemandirian ekonomi berbasis konservasi mangrove Mangrove-based livelihood empowerment	60 Kepala Keluarga 60 Households
4	SAWARGI – Penguatan Ekonomi Komunitas dan Pelestarian Ekosistem SAWARGI – Community Economic Empowerment and Ecosystem Conservation	Desa Sindangsari, Kabupaten Sumedang Sindangsari Village, Sumedang Regency	Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar Taman Keanekaragaman Hayati Kiara Payung Enhancing community welfare surround the Kiara Payung Biodiversity Park	23 Orang 23 Beneficiaries
5	SEKAR MUKTI – Sentra Kreasi Masyarakat Muara Bakti SEKAR MUKTI – Muara Bakti Community Creative Center	Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi Muara Bakti Village, Bekasi Regency	Peningkatan kreativitas dan kemandirian ekonomi perempuan melalui UMKM kerajinan dan jahit Enhancing women's creativity and economic independence through craft and tailoring MSMEs	6 Perempuan 6 Women
6	P2L – Program Pekarangan Pangan Lestari P2L – Sustainable Food Farm Program	Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi Muara Bakti Village, Bekasi Regency	Ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan kelompok tani melalui pengelolaan lahan 350 m² dan pengembangan usaha olahan pangan Food security and increasing farmer group income through the management of 350 m² of agricultural land and development of processed food products	7 Perempuan 7 Women
7	PRODI ATENSI – Program Disabilitas Atasi Keterbatasan melalui Potensi PRODI ATENSI – Disability Program to Overcome Limitations through Potential	Desa Sumberjaya, Kabupaten Bekasi Sumberjaya Village, Bekasi Regency	Pemberdayaan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui terapi produktif Empowerment of Persons with Mental Disorders (ODGJ) through productive therapy	82 Orang 82 Beneficiaries


5



6


6

	Mitra Pelaksana Implementing Partner	Hasil Kunci 2025 Key Outcome 2025 [GRI 413-1]	SROI* [GRI 413-1]	TPB SDG
	• Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi • Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi • Dinas Perikanan Kabupaten Bekasi • Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi • Yayasan DAUN	• Pendapatan UMKM: Rp208.177.000 • Pengurangan sampah plastik melalui pemanfaatan kompos blok berbahan *belt press sludge* Perseroan sebagai alternatif ramah lingkungan untuk media tanam mangrove	1 : 2,08	1, 5, 15
	• Bekasi Regency Tourism Agency • Bekasi Regency Environmental Agency • Bekasi Regency Fisheries Agency • Bekasi Regency Cooperatives and MSMEs Agency • DAUN Foundation	• MSME revenue: Rp208,177,000 • Reduction of plastic waste through the utilization of compost blocks made from the Company's belt press sludge as an environmentally friendly alternative for mangrove planting media		
	• Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat • PT Enviro Strategic Indonesia	• Hasil pertanian hidroponik: jamur 124.505 kg; pakcoy 154 ikat; kangkung 59 ikat • Peningkatan kapasitas pengolahan, *packaging* & pemasaran • Penguatan eduwisata	1 : 2,81	1, 2
	• West Java Provincial Environmental Agency • PT Enviro Strategic Indonesia	• Hydroponic harvest: mushroom 124,505 kg; pakcoy 154 bundles; water spinach 59 bundles • Capacity building in processing, packaging & marketing • Edu-tourism development support		
	• Yayasan Karya Salemba Empat • Juliana Jahit • Kanantra Danantra • Karang Taruna Desa Muara Bakti • Paguyuban Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta	• 3 (tiga) jenis produk: manik-manik, *eco-print,* dan pakaian • Peningkatan kapasitas produksi dan pembentukan sarana usaha	Belum tersedia	1, 8
	• Karya Salemba Empat Foundation • Juliana Jahit • Kanantra Danantra • Muara Bakti Village Youth Organization (Karang Taruna) • Jakarta State University Student Association	• 3 (three) products lines: beadwork, eco-print, and apparel • Capacity building and establishment of business resources	Not yet available	
	• Kelompok Wanita Tani (KWT) Cahaya Mandiri • Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Babelan • Pemerintah Desa Muara Bakti	• Hasil pertanian sayuran (kangkung & kacang tanah): 855 kg • Pendapatan (panen dan produk olahan): Rp5.730.000 • Telah memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) • Partisipasi dalam 2 (dua) kegiatan UMKM tingkat kabupaten	Belum tersedia	1, 8
	• Cahaya Mandiri Women Farmers Group (KWT) • Babelan District Agricultural Extension Center (BPP) • Muara Bakti Village Government	• Harvest vegetable (water spinach & peanuts): 855 kg • Revenue (fresh produce and processed products): Rp5,730,000 • Has obtained a Business Identification Number (NIB) • Participation in 2 (two) district-level MSME exhibitions	Not yet available	
	• Yayasan Al-Fajar Berseri • Dinas Sosial Kabupaten Bekasi • Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi • Yayasan Cipta Nusa Cendikia	• Peningkatan manajemen peternakan domba dan produksi pupuk organik • Produksi pupuk organik: 180 karung (masing-masing 5 kg)	Belum tersedia	3, 12
	• Al-Fajar Berseri Foundation • Social Affairs Office of Bekasi Regency • Agriculture Office of Bekasi Regency • Cipta Nusa Cendikia Foundation	• Capacity building in sheep farming management and organic fertilizer production • Production of organic fertilizer: 180 bags (5 kg each)	Not yet available	

7



8



8



No.	Program Unggulan Flagship Program	Lokasi Location	Tujuan Objective	Penerima Manfaat Beneficiaries [GRI 413-1]
8	DESWITA – Program Desa Wisata Potensi Alam dan Budaya	Desa Kertarahayu, Kabupaten Bekasi	Pengembangan potensi wisata alam	30 Kepala Keluarga
	DESWITA – The Village Tourism Program for Natural and Cultural Potentials	Kertarahayu Village, Bekasi Regency	Development of natural tourism potential	30 Households

* Nilai SROI belum tersedia untuk beberapa program karena masih dalam tahap penguatan model intervensi dan pengumpulan data dampak. Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian metodologis guna memastikan hasil pengukuran akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebelum dilakukan valuasi sosial.
The SROI value is not yet available for several programs as they are still in the process of strengthening the intervention model and collecting impact data. The Company applies a prudent methodological approach to ensure that measurement results are accurate and accountable before conducting social valuation.

Program Lingkungan
Environmental Program





No.	Program Unggulan Flagship Program	Lokasi Location	Tujuan Objective	Penerima Manfaat Beneficiaries [GRI 413-1]
1	SIPANDU – Pengelolaan Sampah Terpadu	Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi	Sirkular ekonomi dan pengurangan beban sampah Kabupaten Bekasi	• 7 Bank Sampah • 20 Komite SIPANDU • 20 *Ranger* SIPANDU • SMKN 1 Babelan
	SIPANDU - Integrated Waste Management	Muara Bakti Village, Bekasi Regency	Circular economy and waste burden reduction in Bekasi Regency	• 7 Waste Banks • 20 SIPANDU Committees • 20 SIPANDU Ranger • SMKN 1 Babelan

Mitra Pelaksana Implementing Partner	Hasil Kunci 2025 Key Outcome 2025 [GRI 413-1]	SROI* [GRI 413-1]	TPB SDG
• Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Cikahuripan • Asosiasi Penyelenggara Perjalanan Wisata Indonesia (ASPERWI) • Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bekasi • Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi	• Pelaksanaan *Green Festival* yang mencakup lomba karya ilmiah, *workshop waste management*, dan pameran UMKM • 1 (satu) unit infrastruktur pengolahan sampah organik	Belum tersedia	1, 8
• Cikahuripan Tourism Awareness Group (Pokdarwis) • Indonesian Association of Travel Organizers (ASPERWI) • Community and Village Empowerment Agency of Bekasi Regency • Tourism Agency of Bekasi Regency Government	• Implementation of the Green Festival, which includes a scientific paper competition, waste management workshops, and a MSME exhibition • 1 (one) organic waste processing unit established	Not yet available	





Mitra Pelaksana Implementing Partner	Hasil Kunci 2025 Key Outcome 2025 [GRI 413-1]	SROI [GRI 413-1]	TPB SDG
Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA)	• Pengumpulan sampah anorganik ekonomis: 6.980,6 kg • Pendapatan kelompok dari pengelolaan sampah 3R dan produk daur ulang: Rp22.365.530 • Peningkatan kapasitas komite dan *ranger* sampah • Sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat di sekitar Desa Muara Bakti	1 : 1,56	8, 13
Kreatif Usaha Mandiri Alami (KUMALA) Foundation	• Collection of economically valuable inorganic waste: 6,980.6 kg • Group income from 3R waste management and recycled products: Rp22,365,530 • Capacity building for waste management committees and rangers • Community waste management awareness programs in Muara Bakti Village		

Program PERISAI NEGERI – Program Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Inklusif melalui *Urban E-Farming* sekitar Jalur Transmisi Desa Wanajaya

PERISAI NEGERI Program – Inclusive Community Economic Empowerment Program through Urban E-Farming around the Transmission Lines in Wanajaya Village





Desa Wanajaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, yang berada di sepanjang jalur transmisi 150 kV Perseroan. Desa ini menghadapi tantangan sosial-ekonomi, di mana sekitar 70% kepala keluarga di RT 04/RW 10 akan memasuki masa pensiun dalam 2–3 tahun ke depan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko pengangguran dan kemiskinan apabila tidak tersedia alternatif sumber penghidupan.

Menanggapi kondisi tersebut, Perseroan menginisiasi Program PERISAI NEGERI (Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Inklusif melalui *Urban E-Farming* di sekitar Jalur Transmisi) sebagai upaya mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan non-produktif milik Perseroan di sekitar jalur transmisi.

Program yang telah berjalan sejak 2024 ini dikembangkan lebih lanjut pada tahun 2025 melalui perluasan kegiatan pertanian organik dan budidaya perikanan, sehingga jumlah penerima manfaat meningkat menjadi 130 individu (2024: 59 individu). Pengembangan ini juga diarahkan untuk memperkuat sumber pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.

Wanajaya Village is located in Cibitung District, Bekasi Regency, along the Company's 150 kV transmission line. The village faces socio-economic challenges, as approximately 70% of household heads in RT 04/RW 10 are expected to enter retirement within the next 2–3 years, potentially increasing the risk of unemployment and poverty in the absence of alternative livelihood sources.

In response, the Company initiated the PERISAI NEGERI Program (Inclusive Community Economic Empowerment through Urban E-Farming around the Transmission Line) to promote community economic independence by utilizing non-productive land owned by the Company along the transmission line.

Since its implementation in 2024, the program has been further developed in 2025 through the expansion of organic farming and freshwater aquaculture activities, increasing the number of beneficiaries to 130 individuals (2024: 59 individuals). This development also aims to strengthen sustainable community income generation.



Dalam pelaksanaannya, program ini dirancang sebagai model pemberdayaan terintegrasi berbasis ekonomi sirkular, yang mencakup:

- Pertanian organik
- Budidaya ikan air tawar
- Pengembangan produk olahan perikanan
- Bank sampah

Sebagai bagian dari penguatan keberlanjutan program, Perseroan menginisiasi penerapan prinsip *zero waste* melalui pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk serta pengolahan limbah air budidaya ikan air tawar menjadi pupuk organik cair. Untuk mendukung efisiensi biaya operasional kelompok, Perseroan memasang panel surya di atas rumah pakan, yang berkontribusi pada penghematan biaya listrik hingga 20% per bulan.

Untuk mendukung peningkatan kapasitas masyarakat, Perseroan bermitra dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bekasi dan IPB University dalam memberikan pelatihan teknik pertanian organik. Pendampingan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil panen serta pengendalian risiko hama.

Hasil implementasi program menunjukkan bahwa kelompok masyarakat mampu mengembangkan berbagai komoditas dan aktivitas ekonomi, antara lain:

- Budidaya berbagai jenis sayuran seperti kangkung, bayam, kenikir, sawi, cabai, terong ungu, kemangi, tomat, pakcoy, dan pare;
- Diversifikasi produk perikanan air tawar menjadi produk olahan seperti abon lele dan amplang; dan
- Pengelolaan 17 jenis sampah rumah tangga melalui bank sampah dengan 53 anggota aktif.

The program is designed as an integrated empowerment model based on circular economy principles, covering:

- Organic farming
- Freshwater aquaculture
- Fisheries-based product development
- Waste bank

As part of strengthening program sustainability, the Company initiated the application of zero-waste principles, including converting organic waste into fertilizer and processing aquaculture wastewater into liquid organic fertilizer. To support the group's operational cost efficiency, the Company installed solar panels above the feed house, contributing to electricity cost savings of up to 20% per month.

To enhance community capacity, the Company partnered with the Bekasi Regency Research and Development Agency and IPB University to provide training in organic farming techniques. This support contributed to improved crop quality and better pest risk management.

The results of the program implementation show that community groups are able to develop various commodities and economic activities, including:

- Cultivation of vegetables such as water spinach, spinach, kenikir, mustard greens, chili, purple eggplant, basil, tomatoes, pakcoy, and bitter melon;
- Diversification of freshwater aquaculture products into processed items such as catfish floss and amplang; and
- Management of 17 types of household waste through a waste bank with 53 active members.

Untuk mendukung pengelolaan bank sampah yang berkelanjutan, Perseroan juga menjalin kerja sama pemanfaatan limbah operasional guna mendukung aktivitas kelompok, sehingga memperkuat pendekatan ekonomi sirkular dalam program.

Perseroan menargetkan tercapainya kemandirian ekonomi masyarakat pada tahun 2030, sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa ketergantungan langsung pada Perseroan. [GRI 413-1]

Evaluasi Program dan Dampak

Pada tahun 2025, total produksi sayuran mencapai 2 ton dan produksi ikan lele sebesar 1.912 kg, dengan penjualan produk olahan mencapai 1.360 unit. Bank sampah juga berhasil mengelola 2,5 ton sampah. Secara keseluruhan, total pendapatan yang dihasilkan dari seluruh unit usaha mencapai Rp99.671.720.

Evaluasi dampak menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI) menunjukkan nilai sebesar 1,1, yang berarti setiap Rp1 investasi Perseroan menghasilkan manfaat sosial-ekonomi sebesar Rp1,1 bagi masyarakat. [GRI 413-1]

Keberhasilan implementasi program ini juga mendorong replikasi di Desa Wangunharja melalui pengembangan infrastruktur pertanian dan perikanan terpadu, yang disertai pendampingan teknis dan transfer pengetahuan untuk memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat.

To support sustainable waste management, the Company also established collaboration in utilizing operational waste to support group activities, further strengthening the circular economy approach within the program.

The Company targets achieving community economic independence by 2030, enabling the program to operate sustainably without direct Company involvement. [GRI 413-1]

Program Evaluation and Impact

In 2025, total vegetable production reached 2 tons and catfish production amounted to 1,912 kg, with 1,360 processed products sold. The waste bank managed 2.5 tons of waste. Overall, total income generated from all business units reached Rp99,671,720.

The Social Return on Investment (SROI) evaluation recorded a value of 1.1, indicating that every Rp1 invested by the Company generated Rp1.1 in socio-economic benefits for the community. [GRI 413-1]

The success of the program has also encouraged replication in Wangunharja Village through the development of integrated agricultural and aquaculture infrastructure, supported by technical assistance and knowledge transfer to strengthen food security and community economic resilience.













Program Pendidikan
Educational Program

No.	Program Unggulan Flagship Program	Lokasi Location	Tujuan Objective	Penerima Manfaat Beneficiaries [GRI 413-1]
1	LINTAS ENERGI – Pembinaan SMKN 1 Babelan	Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi	Peningkatan kualitas pendidikan vokasi berbasis *link & match* industri	• 961 Siswa • 60 Guru
	LINTAS ENERGI - Vocational Development Program at SMKN 1 Babelan	Muara Bakti Village, Bekasi Regency	Enhancing vocational education quality through industry link & match	• 961 Students • 60 Teachers

1



PILAR PENDIDIKAN [OJK F.25][GRI 413-1]

Educational Pillar

Pilar Pendidikan difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan akses dan mutu pendidikan. Perseroan meyakini bahwa pendidikan merupakan fondasi kemandirian dan kesejahteraan jangka panjang, sehingga program pendidikan dirancang untuk memperkuat kapasitas individu dan kelembagaan pendidikan di sekitar wilayah operasional. [GRI 413-1]

Inisiatif pilar pendidikan dapat mencakup, antara lain beasiswa, dukungan sarana prasarana sekolah, pelatihan guru/tenaga pendidik, serta program penguatan keterampilan bagi pelajar untuk kesiapan kerja. [GRI 203-2]

Berikut ringkasan program unggulan pilar pendidikan yang Perseroan laksanakan secara pro bono sepanjang tahun 2025. [GRI 203-1]

The Educational Pillar focuses on improving quality of life by enhancing access to and the quality of education. The Company believes education is a foundation for long-term independence and well-being; therefore, education programs are designed to strengthen individual capacity and education institutions around operational areas. [GRI 413-1]

Education pillar initiatives may include scholarships, school facility support, teacher trainings, and student skills development programs to enhance work readiness. [GRI 203-2]

Below is a summary of the Company's flagship educational pillar programs carried out on a pro bono basis throughout 2025. [GRI 203-1]

	Mitra Pelaksana Implementing Partner	**Hasil Kunci 2025** Key Outcome 2025 [GRI 413-1]	**TPB** SDG
	• Yayasan Mitra Industri Mandiri • Pelaku dunia usaha dan dunia industri (DUDI)	• Kerja sama industri: 35 *Memorandum of Understanding* (MoU) • Penetapan sebagai Sekolah Keunggulan, yang membuat sekolah berhak memperoleh bantuan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK)sebesar Rp4,1 miliar • Penyerapan lulusan: 4 bekerja; 1 magang di Jepang; 1 melanjutkan ke perguruan tinggi vokasi • Perolehan penghargaan Adiwiyata dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi • Pelaksanaan kegiatan *Teaching Factory* dan *On-the-Job Training* (OJT) bagi guru	4, 5, 8
	• Mitra Industri Mandiri Foundation • Industry and Business Sector Partners (DUDI)	• Industry partnerships: 35 Memorandums of Understanding (MoUs) • Designation as a Center of Excellence School, making the school eligible for Vocational High School Center of Excellence (SMK PK) assistance amounting to Rp4.1 billion • Graduate placement: 4 employed; 1 internship in Japan; 1 enrolled in vocational college • Receipt of the Adiwiyata Award from the Bekasi Regency Environmental Agency • Implementation of Teaching Factory and On-the-Job Training (OJT) activities for teachers	

2



No.	Program Unggulan Flagship Program	Lokasi Location	Tujuan Objective	Penerima Manfaat Beneficiaries [GRI 413-1]
2	Beasiswa Yatim Piatu	Kabupaten Bekasi	Keberlanjutan akses pendidikan bagi anak yatim piatu	5 Siswa (2 SMP; 2 SMA; 1 Universitas)
	Orphans Scholarship Program	Bekasi Regency	Sustaining access to education for orphans	5 Students (2 Junior High; 2 Senior High; 1 University)
3	Beasiswa Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	Kabupaten Bekasi	Akses pendidikan dan penguatan karakter	30 Mahasiswa
	Public University (PTN) Scholarship Program	Bekasi Regency	Access to higher education and character development	30 University students
4	Program Remedial Literasi	Jakarta	Peningkatan kemampuan literasi anak dan kapasitas guru	• 172 Siswa • 55 Guru
	Literacy Remedial Program	Jakarta	Improving children's literacy and teachers' capacity	• 172 Students • 55 Teachers
5	Program Pos Baca	Desa Muara Bakti, Kabupaten Bekasi	Peningkatan literasi dan numerasi anak	• 30 Anak • 7 Fasilitator/Relawan
	Reading Post Program	Muara Bakti Village, Bekasi Regency	Improving children's literacy and numeracy skills	• 30 Children • 7 Facilitators/ Volunteers
6	Program Kerjasama RAGATS	Kabupaten Asmat, Papua Selatan	Peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan infrastruktur penunjang kegiatan belajar dan mengajar di daerah pedalaman	• 440 Siswa • 20 Sekolah Dasar • 22 Kampung Pedalaman
	RAGATS Program Collaboration	Asmat Regency, South Papua	Enhancing education quality through the development of supporting infrastructure for teaching and learning activities in remote areas	• 440 Students • 20 Primary Schools • 22 Remote Villages

3



4



Mitra Pelaksana Implementing Partner	Hasil Kunci 2025 Key Outcome 2025 [GRI 413-1]	TPB SDG
Yayasan Gugah Nurani Indonesia Gugah Nurani Indonesia Foundation	• Penerima manfaat: 5 siswa • Bantuan pendidikan dan biaya hidup selama 12 bulan • Pendampingan akademik dan karier • Beneficiaries: 5 students • Education and living support for 12 months • Academic and career mentoring	4
Yayasan Karya Salemba Empat Karya Salemba Empat Foundation	• Pemberian beasiswa dan tunjangan hidup kepada 30 mahasiswa PTN di sekitar area operasional PLTU Co-firing Babelan • Peningkatan kapasitas dalam bidang organisasi, kepemimpinan, literasi keuangan, perencanaan karier, dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat • Sebanyak 93% mahasiswa penerima beasiswa mengalami kenaikan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dengan rata-rata IPK diatas 3,25 • Provision of scholarships and living allowances to 30 students from PTN located around the operational area of the PLTU Co-firing Babelan • Capacity enhancement in organizational development, leadership, financial literacy, career planning, and the implementation of community empowerment programs • A total of 93% of scholarship recipients recorded an increase in their Grade Point Average (GPA), with an average GPA of above 3.25	4
Creative Education Indonesia Foundation (Credo)	• 172 siswa dari 7 sekolah mengikuti asesmen kemampuan membaca • 56 siswa mencapai kemampuan membaca sesuai jenjang kelas • 55 guru menerima pelatihan pengajaran literasi • 172 students from 7 schools participated in a reading proficiency assessment • 56 students achieved grade-level reading proficiency • 55 teachers received literacy instruction	4
• Karang Taruna Desa Muara Bakti • MA Mu'min Cendikia • Muara Bakti Village Youth Organization (Karang Taruna) • MA Mu'min Cendikia	• 2 Pos Baca beroperasi • 30 anak menerima pendampingan literasi dan numerasi • 2 relawan menerima pelatihan pengajaran • 2 Reading Posts were in operation • 30 children received literacy and numeracy support • 2 volunteers received teaching skills training	4
Yayasan Relawan Asmat Indonesia Relawan Asmat Indonesia Foundation	• Pemasangan 8 unit Starlink di 8 kampung pedalaman Asmat • Pemasangan PLTS di 16 kampung pedalaman Asmat • 440 siswa mengikuti program kelas online • Distribusi makanan tambahan bagi siswa • Pemberian bantuan honorarium kepada 5 guru • Installation of 8 Starlink units in 8 remote villages in Asmat • Installation of Solar Power in 16 remote villages in Asmat • 440 students participated in online learning programs • Distribution of supplementary food for students • Provision of honorarium support for 5 teachers	4

5



6



Program LINTAS ENERGI - Program "Listrindo Cerdas, Tingkatkan Kompetensi Anak Negeri" SMKN 1 Babelan

LINTAS ENERGI Program - "Listrindo Smart, Enhancing the Nation's Youth Competence" Program at SMKN 1 Babelan



Kondisi ketenagakerjaan di Desa Muara Bakti masih menunjukkan tantangan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan pembaruan pemetaan sosial tahun 2025, sekitar 12% penduduk desa masih belum bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap peluang kerja dan sumber penghidupan yang berkelanjutan belum sepenuhnya optimal. Situasi tersebut juga sejalan dengan kondisi di tingkat yang lebih luas, di mana tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Bekasi masih tercatat sebesar 8,82% pada tahun 2024 berdasarkan data terakhir yang tersedia dari Badan Pusat Statistik.

Menanggapi kondisi tersebut, Perseroan bekerja sama dengan Yayasan Mitra Industri Mandiri serta berbagai pelaku Dunia Usaha dan Dunia

Employment conditions in Muara Bakti Village still present challenges that require attention. Based on the 2025 social mapping update, approximately 12% of the village population remains unemployed. This indicates that access to employment opportunities and sustainable livelihoods has not yet been fully optimized. This condition is also consistent with the broader regional context, where the open unemployment rate in Bekasi Regency was recorded at 8.82% in 2024, based on the latest available data from Statistics Indonesia (BPS).

In response to this condition, the Company collaborates with Yayasan Mitra Industri Mandiri and various Business and Industrial Sector

Industri (DUDI) untuk mengembangkan program pembinaan pendidikan vokasi di SMKN 1 Babelan. Program ini dirancang untuk memperkuat keterkaitan (*link and match*) antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industri, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan, berkarakter, dan lebih siap memasuki dunia kerja.

Melalui kolaborasi dengan instansi pemerintah dan mitra industri, program ini difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kompetensi teknis dan *soft skills*, serta pembentukan budaya kerja yang selaras dengan praktik industri. Dalam jangka panjang, program ini diarahkan untuk menjadikan SMKN 1 Babelan sebagai sekolah kejuruan rujukan industri di Kabupaten Bekasi.

Sejak dimulai pada tahun 2024, program ini dilaksanakan melalui sejumlah inisiatif utama yang saling terintegrasi untuk memperkuat kualitas pembelajaran, budaya kerja, dan kesiapan lulusan, meliputi:

1. Penguatan budaya kerja dan disiplin sekolah, melalui workshop budaya kerja yang mencakup Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Horenso (melaporkan, menginformasikan, dan berkonsultasi), Kaizen (*continuous improvement*), serta penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).
2. Pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa, melalui pembinaan rutin dan penguatan organisasi siswa.
3. Peningkatan wawasan dan eksposur industri bagi siswa, melalui kegiatan guru tamu dan kunjungan industri yang melibatkan tenaga profesional dari berbagai perusahaan DUDI.
4. Penguatan pembelajaran berbasis praktik, melalui pengembangan *Teaching Factory* (TeFa) dan *Project-Based Learning* (PjBL).
5. Peningkatan kesiapan memasuki dunia kerja, melalui pelatihan persiapan kerja dengan bimbingan dari pelaku industri.
6. Perluasan akses penempatan kerja dan magang, melalui fasilitasi kerja sama dengan dunia industri dan lembaga pelatihan kerja.
7. Penguatan kelembagaan sekolah, melalui pendampingan dalam memperoleh dukungan program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan.

Partners (DUDI) to develop a vocational education development program at SMKN 1 Babelan. The program is designed to strengthen the link and match between vocational education and industry needs, ensuring that graduates possess relevant competencies, strong character, and better readiness to enter the workforce.

Through collaboration with government institutions and industry partners, the program focuses on improving the quality of learning, strengthening both technical and soft skills, and fostering a work culture aligned with industrial practices. In the long-term, the program aims to position SMKN 1 Babelan as an industry-referenced vocational school in Bekasi Regency.

Since its initiation in 2024, the program has been implemented through several integrated initiatives to strengthen learning quality, work culture, and graduate readiness, including:

1. Strengthening work culture and school discipline, through workshops covering Occupational Health and Safety (OHS), Horenso (reporting, informing, and consulting), Kaizen (continuous improvement), and the implementation of 5R (Sort, Set in Order, Shine, Standardize, Sustain).
2. Developing student character and leadership, through regular mentoring and strengthening of student organizations.
3. Enhancing students' industry exposure and insight, through guest teacher sessions and industrial visits involving professionals from various DUDI companies.
4. Strengthening practice-based learning, through the development of Teaching Factory (TeFa) and Project-Based Learning (PjBL).
5. Improving job readiness, through pre-employment training guided by industry practitioners.
6. Expanding access to job placement and internships, through facilitation of partnerships with industries and vocational training institutions.
7. Strengthening school institutional capacity, through assistance in obtaining support under the Vocational High School (SMK) Center of Excellence program.

Program LINTAS ENERGI direncanakan berjalan selama 5 (lima) tahun dan diharapkan dapat mendorong tercapainya status SMK Pusat Keunggulan yang berkelanjutan. *Roadmap* pengembangan program meliputi:

The LINTAS ENERGI Program is planned to run for 5 (five) years and is expected to support the achievement of a sustainable SMK Center of Excellence status. The program development roadmap includes:

2024

Membangun kemitraan strategis antara sekolah dan industri untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja.
Establish strategic partnerships between the school and industry to align the vocational education curriculum with workforce and industry needs.

2025

Meningkatkan kualitas tata kelola dan pembelajaran sekolah menuju pengakuan sebagai SMK Pusat Keunggulan.
Improve school governance and learning quality to achieve recognition as SMK Center of Excellence.

2026

Memperkuat kompetensi tenaga pendidik dan siswa melalui optimalisasi fasilitas pembelajaran berbasis praktik industri.
Strengthen the competencies of teachers and students through the optimization of industry-based practical learning facilities.

2027

Mengembangkan kolaborasi multipihak dalam peningkatan kualitas pendidikan vokasi dan perluasan akses serapan lulusan ke dunia industri.
Expand multi-stakeholder collaboration to enhance the quality of vocational education and broaden graduate employment opportunities within industry.

2028

Mendorong keberlanjutan program dan peningkatan daya saing lulusan melalui pengembangan sekolah untuk mewujudkan SMKN 1 Babelan sebagai sekolah rujukan industri.
Promote program sustainability and enhance graduate competitiveness by developing SMKN 1 Babelan as an industry-referenced school.

Hingga tahun 2025, program ini telah memberikan manfaat bagi 60 guru dan 961 siswa. Dampak yang dihasilkan tidak hanya mencakup peningkatan kompetensi teknis dan *soft skills*, tetapi juga perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan prestasi sekolah, serta penguatan hubungan antara sekolah dan industri.

As of 2025, the program has benefited 60 teachers and 961 students. The impacts achieved include improvements in technical competencies and soft skills, enhancement of learning systems, increased school achievements, and stronger linkages between the school and industry.

Dalam periode pelaksanaan program, SMKN 1 Babelan berhasil memperoleh dukungan program SMK Pusat Keunggulan skema reguler yang mencakup pembangunan infrastruktur, pendampingan pembelajaran, dan penguatan pembelajaran berbasis industri. Selain itu, sekolah juga meraih penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi serta masuk dalam 10 besar hasil *Project-Based Learning*. Dari sisi *outcome* lulusan, program ini juga berkontribusi terhadap penyerapan lulusan, dengan capaian 4 siswa bekerja di industri, 1 siswa mengikuti magang di Jepang, dan 1 siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi vokasi.

Evaluasi Program dan Dampak

Pada tahun 2025, program LINTAS ENERGI menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola dan pembelajaran di SMKN 1 Babelan, yang tercermin dari capaian sebagai penerima program SMK Pusat Keunggulan, peningkatan prestasi sekolah, serta semakin kuatnya keterlibatan industri dalam proses pembelajaran. Dari sisi outcome, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja lulusan, yang tercermin dari terserapnya lulusan ke dunia kerja, program magang internasional, dan pendidikan vokasi lanjutan.

Kinerja program juga tercermin dalam hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang mencapai nilai 3,73 dengan kategori Sangat Baik, menunjukkan tingkat penerimaan dan manfaat program yang tinggi bagi pemangku kepentingan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan vokasi serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di masa depan.

During the implementation period, SMKN 1 Babelan successfully obtained support under the regular SMK Center of Excellence scheme, which includes infrastructure development, learning assistance, and strengthening of industry-based learning. The school also received the Provincial Adiwiyata Award and ranked among the top 10 in Project-Based Learning outcomes. From the graduate outcome perspective, the program has contributed to graduate absorption, with 4 students employed in industry, 1 student undertaking an internship in Japan, and 1 student continuing to a vocational higher education institution.

Program Evaluation and Impact

In 2025, the LINTAS ENERGI Program demonstrated contributions to improving governance and learning quality at SMKN 1 Babelan, as reflected in its achievement as a recipient of the SMK Center of Excellence program, improved school performance, and stronger industry involvement in the learning process. From an outcome perspective, the program also contributed to enhancing graduate employability, as reflected in job placements, international internship participation, and progression to vocational higher education.

Program performance is also reflected in the Community Satisfaction Index (CSI), which reached a score of 3.73, categorized as Very Good, indicating a high level of acceptance and perceived benefits among stakeholders. The program is expected to generate sustainable impacts in improving vocational education quality and supporting the development of competitive and future-ready human resources.



PILAR KESEHATAN [OJK F.25][GRI 413-1]

Health Pillar

Pilar Kesehatan difokuskan untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui program preventif dan promotif, khususnya dalam penguatan layanan kesehatan dasar di tingkat komunitas. Perseroan juga mendukung upaya pemerintah dalam isu kesehatan prioritas, termasuk pencegahan dan penanganan stunting. [GRI 413-1]

Inisiatif pilar kesehatan dapat mencakup, antara lain penyediaan sarana air bersih, program *stunting*, dan Posyandu binaan. [GRI 203-2]

Berikut ringkasan program unggulan pilar kesehatan yang Perseroan laksanakan secara pro bono sepanjang tahun 2025. [GRI 203-1]

The Health Pillar focuses on improving community health outcomes through preventive and promotive programs, particularly by strengthening basic healthcare services at the community level. The Company also supports government priority health issues, including stunting prevention and treatment. [GRI 413-1]

Health pillar initiatives may include the provision of clean water facilities, stunting program, and assisted Posyandu. [GRI 203-2]

Below is a summary of the Company's flagship health pillar programs carried out on a pro bono basis throughout 2025. [GRI 203-1]

No.	Program Unggulan Flagship Program	Lokasi Location	Tujuan Objective	Penerima Manfaat Beneficiaries [GRI 413-1]
1	SERASI – Program Sehat Sejahtera Berseri	Desa Wangunharja, Kabupaten Bekasi	Penguatan layanan Posyandu dan pencegahan stunting	• 521 Balita • 40 Ibu hamil • 86 Lansia • 28 Remaja • 135 Kader kesehatan
	SERASI- Health Prosperous Community Program	Wangunharja Village, Bekasi Regency	Strengthening Posyandu services and stunting prevention	• 521 Toddlers • 40 Pregnant women • 86 Elderly • 28 Teenagers • 135 Health cadres
2	SIKESMAS – Siaga Kesehatan Masyarakat	Desa Muara Bakti dan Buni Bakti, Kabupaten Bekasi	Akses layanan kesehatan ibu, anak, dan lansia	• 967 Bayi dan Balita • 66 Ibu hamil • 80 Lansia • 109 Kader kesehatan
	SIKESMAS – Community Health Alert Program	Muara Bakti Village and Buni Bakti Village, Bekasi Regency	Access to maternal, child, and elderly health services	• 967 Infants and Toddlers • 66 Pregnant women • 80 Elderly • 109 Health cadres






	Mitra Pelaksana Implementing Partner	Hasil Kunci 2025 Key Outcome 2025 [GRI 413-1]	TPB SDG
	• Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi • Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Mekarmukti • Cipta Nusa Cendikia • Rumah Sakit Permata Keluarga Jababeka • Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Alamandu Bandung	• Pelayanan kesehatan gratis rutin bagi warga Desa Wangunharja • 9 Posyandu meningkat menjadi strata Purnama berdasarkan SK Kepala Desa No. PM.001.01/68/Kep-Des/II/2025 • Pengembangan kebun gizi dan inovasi olahan tanaman katuk sebagai camilan sehat untuk mendukung pencegahan stunting	2, 3
	• Bekasi Regency Health Office • Mekarmukti Community Health Center (Puskesmas) • Cipta Nusa Cendikia • Permata Keluarga Jababeka Hospital • Alamandu Integrated Health Post (Posyandu), Bandung	• Regular free health services for residents of Wangunharja Village • 9 Integrated Health Posts upgraded to Purnama level based on Village Decree No. PM.001.01/68/Kep-Des/II/2025 • Nutrition garden development and katuk-based healthy snack innovation to support stunting prevention	
	Puskesmas Babelan II	• Pelaksanaan 20 kegiatan Posyandu rutin setiap bulan di 2 desa • Pemeriksaan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang bayi, balita dan ibu hamil • Pemeriksaan kesehatan bagi lansia • Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bergizi	2, 3
	Babelan II Puskesmas	• Conducting 20 regular Posyandu sessions each month in 2 villages • Health check-ups and growth monitoring for infants, toddlers, and pregnant women • Health check-ups for elderly • Provision of Nutritious Supplementary Food (PMT)	

PELIBATAN MASYARAKAT LOKAL [OJK F.24][GRI 413-1, 413-2][EU20]

Local Community Involvement

Perseroan melibatkan masyarakat lokal sebagai bagian dari tata kelola sosial untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan program TJSL telah mempertimbangkan kebutuhan, aspirasi, serta potensi dampaknya terhadap komunitas. Pelibatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dari tahap perencanaan melalui pemetaan sosial dan komunikasi dengan pemangku kepentingan, hingga tahap pelaksanaan dan evaluasi program TJSL. [GRI 413-1, 413-2]

The Company engages local communities as part of its social governance framework to ensure that its operational activities and TJSL programs take into account the needs, aspirations, and potential impacts on the community. Engagement is carried out from the planning stage through social mapping and stakeholder communication, to the implementation and evaluation of TJSL programs. [GRI 413-1, 413-2]

Bentuk pelibatan dapat dilakukan melalui forum komunikasi, koordinasi dengan aparat/representasi masyarakat, konsultasi program, survei kepuasan masyarakat, serta mekanisme umpan balik yang memungkinkan perbaikan program secara berkelanjutan. [OJK F.24]

Engagement channels may include communication forums, coordination with local representatives, program consultations, community satisfaction surveys, and feedback mechanisms that enable continuous program improvement. [OJK F.24]

Pada tahun 2025, Perseroan menyelenggarakan 33 sesi forum komunikasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) di sekitar area operasional dengan melibatkan lebih dari 400 peserta, yang terdiri atas tokoh masyarakat, organisasi masyarakat sipil, pemerintah desa, dan aparat keamanan. Kegiatan ini merupakan bagian dari mekanisme pelibatan pemangku kepentingan untuk memastikan transparansi, membangun dialog dua arah, serta memperkuat hubungan yang konstruktif dengan masyarakat sekitar sebagai fondasi keberlanjutan operasional Perseroan. [GRI 413-1]

In 2025, the Company organized 33 communication forums and Focus Group Discussion (FGD) sessions in areas surrounding its operations, involving more than 400 participants, including community leaders, civil society organizations, village governments, and security authorities. These activities form part of the Company's stakeholder engagement mechanism to ensure transparency, foster two-way dialogue, and strengthen constructive relationships with surrounding communities as a foundation for the sustainability of the Company's operations. [GRI 413-1]

SARANA PENGADUAN KOMUNITAS [OJK F.24][GRI 2-25]

Community Complaint Mechanism

Perseroan menyediakan sarana pengaduan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau dugaan dampak terkait operasional maupun program TJSL. Mekanisme ini bertujuan memastikan penanganan yang adil, tepat waktu, terdokumentasi, serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan.

The Company provides a grievance mechanism for communities and stakeholders to submit complaints, feedback, or concerns related to operations or TJSL programs. This mechanism is designed to ensure fair, timely, well-documented handling of grievance, while serving as a basis for continual improvement.



Kanal pengaduan komunitas mencakup:

Community complaint channels include:

pengaduan.gcg@listrindo.com

(021) 893 4108

Surat/kunjungan langsung melalui aparat setempat: Forum Komunikasi Polisi dan Masyarakat (FKPM)

Written submission/direct visit via local authorities: Police and Community Communication Forum (FKPM)

Perseroan menetapkan tahapan penanganan keluhan yang meliputi penerimaan, verifikasi, tindak lanjut/penyelesaian, dan penutupan kasus, termasuk komunikasi hasil kepada pelapor apabila memungkinkan.

Pada tahun 2025, Perseroan tidak menerima pengaduan dari masyarakat di sekitar area pembangkit yang dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan. Tidak terdapat juga pengaduan masyarakat terhadap kegiatan operasional Perseroan yang dapat menimbulkan gangguan kepada masyarakat.

The Company applies grievance handling stages, including receipt, verification, follow-up/resolution, and case closure, including communicating outcomes to the complainant where possible.

In 2025, the Company did not receive any complaints from the community around the operational area that could disrupt the Company's operational activities. There are also no public complaints regarding the Company's operational activities which could cause disruption to the community.

PENGHARGAAN DI BIDANG SOSIAL DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Award in the Field of Social and Community Development

Pada tahun 2025, Cikarang Listrindo berhasil mendapatkan beberapa penghargaan terkait kegiatan CSR yang dilakukan Perseroan, di antaranya sebagai berikut: [GRI 2-5]

In 2025, Cikarang Listrindo successfully received several awards related to the Company's CSR activities, including the following: [GRI 2-5]



CSR Jabar Award Tahun 2024

1. Peringkat 1 pada penghargaan pengelolaan lingkungan oleh komunitas.
2. Peringkat 2 pada penghargaan keberlanjutan.
3. Peringkat 3 pada penghargaan pencegahan stunting.
4. Kategori Best Local Champion kepada Ibu Alpiah, seorang *local hero* dari Desa Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi, yang merupakan salah satu desa binaan Perseroan, atas perannya dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan pesisir untuk mendukung terwujudnya generasi emas Indonesia.

3 Juni 2025

Gubernur Jawa Barat

2024 West Java CSR Forum

1. 1st rank for community environmental stewardship award.
2. 2nd rank for sustainability award.
3. 3rd rank for stunting prevention award.
4. Best Local Champion category awarded to Ms. Alpiah, a local hero from Pantai Bahagia Village, Bekasi Regency, one of the Company's assisted villages, for her role in implementing the coastal women's empowerment program to support the realization of Indonesia's golden generation.

June 3, 2025

Governor of West Java



Indonesia Social Responsibility Award 2025

1. Kategori Emas untuk aspek pemberdayaan ekonomi.
2. Kategori Emas untuk aspek peningkatan kualitas kesehatan.
3. Kategori Silver untuk aspek pendidikan.

10 Juli 2025

Indonesia Social Responsibility Award

Indonesia Social Responsibility Award 2025

1. Gold category for economic empowerment aspects.
2. Gold category for health quality improvement aspects.
3. Silver Category for education aspects.

July 10, 2025

Indonesia Social Responsibility Award



Penghargaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Kabupaten Bekasi

Penghargaan kepada PT Cikarang Listrindo Tbk melalui PLTU Co-firing Babelan atas partisipasinya dalam program CSR untuk mendukung keberlanjutan Program "Kampung Iklim" di Desa Muara Bakti, Bekasi.

15 Agustus 2025

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi

Social and Environmental Responsibility Award of the Bekasi Regency

Recognition to PT Cikarang Listrindo Tbk through PLTU Co-firing Babelan for its participation in CSR programs supporting the sustainability of the "Kampung Iklim" Program in Muara Bakti Village, Bekasi.

August 15, 2025

Head of the Environmental Agency of Bekasi Regency



Penghargaan Asian Impact 2025

Penghargaan Platinum kepada PT Cikarang Listrindo Tbk melalui PLTGU Jababeka atas keunggulannya dalam melaksanakan program KEHATI ASRI pada kategori Environmental Stewardship, melalui inisiatif "Initiating Action for Sustainability and Resilience – KEHATI ASRI".

18 September 2025

La Tofi School of Social Responsibility & Portman College

Asian Impact Award 2025

Platinum Recognition awarded to PT Cikarang Listrindo Tbk through PLTGU Jababeka for its excellence in implementing the KEHATI ASRI program under the Environmental Stewardship category, through the initiative "Initiating Action for Sustainability and Resilience – KEHATI ASRI".

September 18, 2025

La Tofi School of Social Responsibility & Portman College



Penghargaan Indonesia Sustainable Development 2025

Kategori Emas untuk PLTGU Jababeka atas kontribusinya terhadap Tujuan TPB 11.5, yaitu mengurangi secara signifikan dampak buruk bencana alam secara signifikan, melalui Program "Masyarakat Inovatif Tanggap Risiko Alam: Sinergi Desa Jaga Darurat (MITRA SEJAGAT)".

Kategori Silver untuk PLTU Co-firing Babelan atas kontribusinya terhadap TPB 2.3, yaitu menggandakan produktivitas dan pendapatan produsen pangan skala kecil, terutama perempuan, masyarakat adat, petani keluarga, peternak, dan nelayan, melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

10 Desember 2025

Corporate Forum for CSR Development

Indonesia Sustainable Development Award 2025

Gold Category to PLTGU Jababeka for its contribution to SDG 11.5, namely significantly reducing the adverse impacts of natural disasters, through the Innovative Community for Disaster Risk Preparedness Program, through "Masyarakat Inovatif Tanggap Risiko Alam: Sinergi Desa Jaga Darurat (MITRA SEJAGAT)".

Silver Category to PLTU Co-firing Babelan for its contribution to SDG 2.3, namely doubling the agricultural productivity and incomes of small-scale food producers, particularly women, indigenous peoples, family farmers, livestock keepers, and fishers, through the Sustainable Food Garden Program (P2L).

December 10, 2025

Corporate Forum for CSR Development


KONSERVASI
MANGROVE

Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan

Sustainable Environmental Management





PENGELOLAAN LINGKUNGAN YANG BERKELANJUTAN

Sustainable Environmental Management



Cikarang Listrindo terus mengembangkan kegiatan operasional yang berkelanjutan dengan merumuskan Carbon Roadmap Perseroan. Kami meyakini bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat tidak hanya akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan bisnis di masa depan, tetapi juga merupakan hak asasi setiap manusia.

Cikarang Listrindo continues to advance sustainable operational activities by formulating the Company's Carbon Roadmap. We believe that a good and healthy environment will not only have a positive impact on future business growth but is also a fundamental human right for everyone.

Cikarang Listrindo menyadari bahwa kegiatan bisnis Perseroan yang bergerak di sektor ketenagalistrikan memberikan dampak bagi lingkungan. Pengelolaan lingkungan merupakan suatu keharusan dan tanggung jawab dalam pengelolaan dampak terhadap kinerja dan pertumbuhan bisnis. Untuk itu, Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk memastikan operasi yang berkelanjutan terhadap lingkungan menjadi prioritas utama Perseroan dengan penerapan *best practice* di sektor industri ketenagalistrikan. [GRI 3-3]

Sebagai perusahaan penyedia listrik, sumber utama energi pembangkit listrik Cikarang Listrindo berasal dari bahan bakar fosil, yaitu berupa gas alam (PLTGU Jababeka dan PLTG MM-2100) dan batubara (PLTU Co-firing Babelan). Sumber energi yang tak terbarukan ini menjadi sumber utama emisi yang dihasilkan oleh Perseroan. [GRI 3-3]

Cikarang Listrindo realizes that the Company's business activities in the electricity sector have an impact on the environment. Environmental management is certainly a must and it is the Company's responsibility to manage the impact on the performance and growth of the business. Hence, the Company has a strong commitment to ensure environmentally sustainable operation as the Company's top priority by implementing best practices in the electricity industry sector. [GRI 3-3]

As a power company, Cikarang Listrindo's main energy sources for power generation come from fossil fuels, in the form of natural gas (PLTGU Jababeka and PLTG MM-2100) and coal (PLTU Co-firing Babelan). These non-renewable energy sources are the main contributor to the Company's emissions. [GRI 3-3]

Dalam upaya mendukung transisi menuju penggunaan energi ramah lingkungan, Perseroan mengalihkan kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Babelan menjadi *co-firing* PLTU secara bertahap. Mulai tahun 2021, Perseroan mengembangkan *co-firing* biomassa sebagai substitusi batubara pada PLTU Babelan melalui pemasangan sistem *biomass handling* yang memungkinkan pemanfaatan biomassa yang lebih tinggi. Biomassa yang digunakan sebagai bahan bakar yaitu cangkang sawit dan serpihan kayu. Alternatif lain akan diuji dan dipertimbangkan. [GRI 3-3]

Pada akhir tahun 2025, total kapasitas terpasang Perseroan mencapai 1.189,7 MW, terdiri dari 755 MW dari PLTGU, 109 MW dari PLTG, 280 MW dari PLTU (termasuk 70 MW yang menerapkan *co-firing)*, dan 45,7 MWp dari PLTS. Persentase kapasitas Energi Baru Terbarukan (EBT) dari *co-firing* PLTU dan PLTS pada tahun 2025 mencapai 9,7% (2024: 5,4%). [GRI 3-3]

Melalui transisi ini, Perseroan secara berkelanjutan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dengan meningkatkan utilisasi pemanfaatan sumber EBT seperti biomassa dan PLTS. Lebih dari itu, sebagai upaya Perseroan mengedepankan keberlanjutan lingkungan yang sejalan dengan *Nationally Determined Contribution* atas sektor energi, Perseroan berkomitmen untuk:

In supporting the transition to environmentally friendly energy, the Company is gradually converting the capacity of the Steam Power Plant (PLTU) Babelan into co-firing PLTU. Since 2021, the Company has developed biomass co-firing as a substitute for coal at PLTU Babelan with the installation of biomass handling system, allowing higher utilization of biomass. The biomass used as fuel includes palm kernel shells and woodchips. Other alternatives will be tested and considered. [GRI 3-3]

By the end of 2025, the Company's total installed capacity reached 1,189.7 MW, consisting of 755 MW from PLTGU, 109 MW from PLTG, 280 MW from PLTU (including 70 MW implementing co-firing), and 45.7 MWp from Solar Power. The percentage of New Renewable Energy (NRE) capacity from the co-firing PLTU and Solar Power for year 2025 reaches 9.7% (2024: 5.4%). [GRI 3-3]

Through this transition, the Company continues to reduce its Greenhouse Gas (GHG) emissions by increasing the utilization of NRE sources such as biomass and Solar Power. Moreover, as the Company's commitment to prioritizing environmental sustainability in line with the Indonesia's Nationally Determined Contribution for energy sector, the Company is dedicated to:

Target Penurunan Emisi GRK [GRI 3-3]

Reduce GHG Emissions

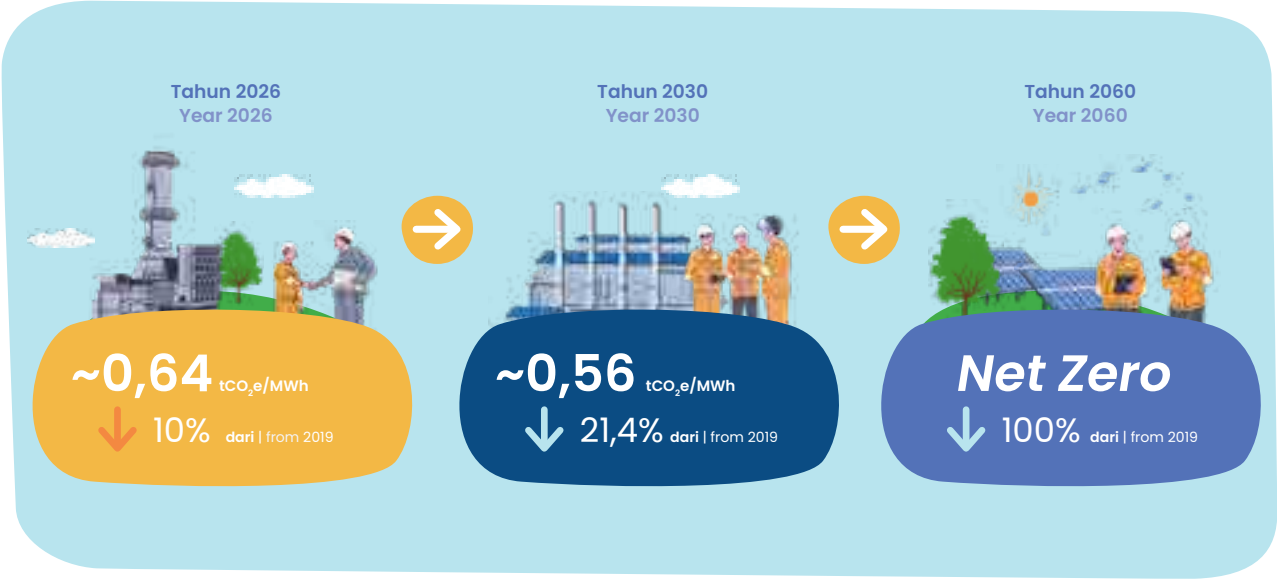

Komitmen ini merupakan inisiatif Perseroan dalam mendukung agenda Pemerintah terkait pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Indonesia telah memperbarui komitmen iklimnya melalui *Second Nationally Determined Contribution* (SNDC) yang disampaikan kepada United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) pada 27 Oktober 2025, mengadopsi *baseline* tahun 2019 dan menggabungkan hasil *global stocktake* pertama di COP-28.

Sejalan dengan komitmen nasional, Perseroan menetapkan target penurunan intensitas emisi dengan tahun dasar 2019 sebesar 0,71 tCO_2e/MWh, telah mencatatkan 0,69 tCO_2e/MWh pada tahun 2025 (penurunan 3,0%), dan menargetkan penurunan progresif hingga 0,56 tCO_2e/MWh pada tahun 2030 (penurunan 21,4%). Target intensitas emisi Perseroan yang tertuang dalam Kebijakan Keberlanjutan yang terakhir diperbarui pada Juni 2024 masih sejalan dengan target Pemerintah dalam SNDC yang diperbarui pada tahun 2025.

This commitment is part of the Company's initiative to support the Government's agenda on reducing Greenhouse Gas (GHG) emissions. Indonesia has updated its climate commitment through the Second Nationally Determined Contribution (SNDC) submitted to the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) on 27 October 2025, adopting a 2019 baseline and incorporating the outcomes of the first Global Stocktake at COP-28.

In line with the national commitment, the Company has set an emissions intensity reduction target from the 2019 baseline of 0.71 tCO_2e/MWh, recorded 0.69 tCO_2e/MWh in 2025 (a 3.0 % reduction), and targets a progressive decline to 0.56 tCO_2e/MWh in 2030 (a 21.4% reduction). The Company's emission intensity targets, as set out in the Sustainability Policy last updated in June 2024, remain aligned with the Government's SNDC targets updated in 2025.

Kebijakan Pengelolaan Lingkungan

[GRI 3-3]

Secara garis besar, Kebijakan Lingkungan di Perseroan adalah sebagai berikut:

Environmental Management Policy

[GRI 3-3]

The outlines of the Environmental Policy are as follows:

1. Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, 2025. "Second Nationally Determined Contribution Republic of Indonesia", diakses dari https://unfccc.int/sites/default/files/2025-10/Indonesia_Second%20NDC_2025.10.24.pdf
   Ministry of Environment, Environmental Control Agency, 2025. "Second Nationally Determined Contribution Republic of Indonesia", accessed from https://unfccc.int/sites/default/files/2025-10/Indonesia_Second%20NDC_2025.10.24.pdf



KEBIJAKAN LINGKUNGAN CIKARANG LISTRINDO

Cikarang Listrindo Environmental Policy



- Mengurangi emisi karbon sebesar 21,4% pada tahun 2030, dengan tahun 2019 sebagai tahun dasar, mencapai *net zero emission* pada tahun 2060 sejalan dengan Komitmen Kontribusi Nasional Indonesia.
  Reducing carbon emissions by 21.4% by 2030, with the 2019 as the base year, achieving net zero emissions by 2060 in line with the Indonesia's National Contribution Commitment.

- Mendukung dekarbonisasi dengan meningkatkan kinerja lingkungan kami dan berinvestasi pada solusi energi teknologi bebas CO_2, yang tidak terbatas pada PLTS, *co-firing* PLTU, penggunaan kendaraan listrik untuk menunjang kegiatan operasional, dan pembangunan SPKL.
  Supporting decarbonization by enhancing our environmental performance and investing in CO_2-free energy technologies solutions, including but not limited to Solar Power, co-firing PLTU, using electric vehicle for operational activities, and development of EVCS.

- Menghitung dan melaporkan emisi gas rumah kaca menurut standar ISO 14064-1.
  Quantifying and reporting greenhouse gas emissions according to ISO 14064-1 standard.

- Meningkatkan pengelolaan limbah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*) dan pengurangan emisi non-gas rumah kaca dalam operasional kami.
  Improving waste management through the principles of 3R (Reduce, Reuse, and Recycle) and reducing non-greenhouse gas emissions in our operations.

- Melindungi lingkungan, menjaga keberlanjutan sumber daya dan melestarikan keanekaragaman hayati melalui efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya alam seperti air dan praktik konservasi.
  Protecting environment, maintaining the sustainability of resources, and preserving biodiversity through efficiency in the utilization of natural resources such as water and conservation practices.

- Meningkatkan standar kinerja lingkungan dan secara rutin melaksanakan audit internal dan eksternal untuk memastikan kepatuhan pada standar yang digunakan, seperti ISO 14001.
  Enhancing environmental performance standards and regularly conducting internal and external audits to ensure compliance with the standards used, such as ISO 14001.

- Bekerja sama dengan para pemangku kepentingan, khususnya para pemasok Perseroan untuk bersinergi dalam mengurangi emisi dalam rantai nilai Perseroan.
  Cooperating with stakeholders, particularly the Company's suppliers, to synergize efforts in reducing emission in the Company's value chain.

- Mematuhi semua undang-undang lingkungan yang berlaku dan komitmen keberlanjutan di Indonesia, termasuk mencapai PROPER Hijau untuk seluruh area operasional Perseroan.
  Complying with all applicable environmental legislation and sustainability commitments of Indonesia, including achieving Green-rating PROPER for all of the Company's operational areas.

PRAKTIK PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Environmental Management Practices

Cikarang Listrindo mewujudkan komitmennya terhadap operasi berkelanjutan dengan melaksanakan berbagai program pengelolaan lingkungan yang relevan, meliputi:

- Pengelolaan sumber energi
- Pengelolaan konsumsi energi
- Program edukasi emisi
- Pengelolaan limbah
- Pemantauan kualitas lingkungan
- Konservasi air
- Program penghijauan

Berbagai upaya dan program pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan Perseroan berpedoman pada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL), dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL). Seluruh aspek operasional pembangkit listrik juga telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman lingkungan: Baku Mutu Lingkungan (BML), perizinan, PROPER, serta ketentuan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. [GRI 3-3]

Selain itu, Perseroan juga secara berkelanjutan meningkatkan kualitas manajemen operasional pembangkit yang dikelola dan diimplementasikan sesuai dengan standar internasional ISO 9001 untuk Sistem Manajemen Mutu, sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan sejak tahun 2014, ISO 45001 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan (SMK2), dan ISO 14064 melalui validasi perhitungan emisi efek Gas Rumah Kaca oleh pihak ketiga. [GRI 3-3]

Tim Keberlanjutan Lingkungan telah dibentuk pada tahun 2020 melalui Surat Keputusan Direksi untuk memperkuat aspek keberlanjutan lingkungan dalam organisasi. Pembentukan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi pelaksanaan inisiatif keberlanjutan lingkungan yang di dalamnya terdapat aspek energi, emisi, air, limbah, dan keanekaragaman hayati sesuai dengan peraturan yang berlaku dan praktik-praktik terbaik. [GRI 3-3]

Pada tahun 2023, Perseroan memperkuat struktur tata kelolanya dengan meningkatkan fungsi Tim Keberlanjutan Lingkungan menjadi Komite Keberlanjutan Lingkungan. Pada tahun 2025, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan terhadap isu keberlanjutan, Komite Keberlanjutan Lingkungan dan Komite Corporate Social Responsibility direstrukturisasi menjadi

Cikarang Listrindo demonstrates its commitment to sustainable operations by conducting various relevant environmental management programs, including:

- Energy resource management
- Energy consumption management
- Emissions education program
- Waste management
- Environmental quality monitoring
- Water conservation
- Reforestation program

The various environmental management efforts and programs that have been implemented by the Company are in line with the Environmental Impact Analysis (AMDAL) document, Environmental Management Plan (RKL), and Environmental Monitoring Plan (RPL). All operational aspects of the power plant have also been carried out in accordance with the environmental guidelines: Environmental Quality Standards (BML), licensing, PROPER, as well as other applicable provisions and regulations. [GRI 3-3]

In addition, the Company has continually improved the operational management quality which is managed and implemented in accordance with the international ISO 9001 certification for its Quality Management System, ISO 14001 certification for its Environment Management System since 2014, ISO 45001 for its Occupational Health and Safety Management System, Electrical Safety Management System (SMK2), and ISO 14064 through the validation of GHG emission calculation by third parties. [GRI 3-3]

Environmental Sustainability Team was established in 2020 through the Board of Directors Decree to strengthen the environmental sustainability aspects within the organization. The formation aims to develop and evaluate the implementation of environmental sustainability initiatives which include aspects of energy, emissions, water, waste, and biodiversity in accordance with prevailing regulations and best practices. [GRI 3-3]

In 2023, the Company strengthened its governance structure by increasing the function of the Environmental Sustainability Team to become the Environmental Sustainability Committee. In 2025, to enhance the efficiency and effectiveness of oversight on sustainability issues, the Environmental Sustainability Committee and the Corporate Social Responsibility Committee were restructured into

Komite Environmental, Social dan Governance (ESG), yang diketuai oleh Direktur ESG & Keuangan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. [GRI 3-3]

Komite ini membantu manajemen Perseroan dalam mengembangkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan inisiatif keberlanjutan lingkungan di Perseroan. Tujuannya adalah untuk memastikan pelaksanaan program kerja terkait keberlanjutan oleh seluruh departemen serta meningkatkan kinerja dan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, dan upaya untuk meminimalisasi dan mengelola risiko keberlanjutan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Perseroan berkomitmen untuk terus memperkuat tata kelola keberlanjutan guna mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik. [GRI 3-3]

Melalui ketiga area pembangkitan, yaitu PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100 dan PLTU Co-firing Babelan, Perseroan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KLH). PROPER merupakan sistem evaluasi komprehensif yang menilai tidak hanya kepatuhan lingkungan, tetapi penerapan prinsip keberlanjutan di berbagai aspek operasional perusahaan.

Ruang lingkup penilaian PROPER mencakup kinerja pengelolaan lingkungan, pendekatan daur hidup, sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, penurunan emisi, efisiensi air dan pengelolaan air limbah, pengurangan dan pemanfataan limbah B3 dan non-B3, pelindungan keanekaragaman hayati, pemberdayaan masyarakat, dan tanggap kebencanaan.

Sistem peringkat PROPER terdiri dari 5 (lima) tingkatan penilaian, yaitu:

- PROPER Emas – Perusahaan telah menunjukkan inovasi luar biasa dalam pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta tata kelola berkelanjutan.
- PROPER Hijau – Perusahaan telah menerapkan praktik lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan, dengan inovasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.
- PROPER Biru – Perusahaan memenuhi seluruh ketentuan yang dipersyaratkan dalam regulasi lingkungan hidup dan sosial.
- PROPER Merah – Perusahaan belum memenuhi seluruh persyaratan dalam pengelolaan lingkungan dan sosial yang ditetapkan regulasi.
- PROPER Hitam – Perusahaan memiliki dampak lingkungan dan social yang tinggi tanpa upaya mitigasi yang memadai.

the Environmental, Social and Governance (ESG) Committee, which is chaired by the ESG & Financial Director, and reports directly to the President Director. [GRI 3-3]

The Committee assists management of the Company in developing, overseeing, and evaluating the implementation of environmental sustainability initiatives within the Company. It aims to ensure the implementation of sustainability related work programs by all departments as well as improve the Company's performance, ensure compliance with relevant regulations, and effectively minimize and manage sustainability risks while working towards the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). The Company is committed to continually strengthening sustainability governance to achieve better environmental performance. [GRI 3-3]

Through its three power generation facilities, PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100 and PLTU Co-firing Babelan, the Company participates in the Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER), organized by the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia (MoE). PROPER is a comprehensive evaluation system that assesses not only environmental compliance but also the implementation of sustainability principles across various aspects of the company's operations.

The scope of PROPER assessment includes environmental management performance, life cycle approach, environmental management system, energy efficiency, emission reduction, water efficiency and wastewater management, reduction and utilization of hazardous (B3) and non-hazardous waste (non-B3), biodiversity protection, community empowerment, and disaster responsiveness.

The PROPER rating system consists of 5 (five) levels of assessment:

- PROPER Gold – for the companies that demonstrate outstanding innovation in environmental management, community empowerment, and sustainable governance.
- PROPER Green – for the companies that apply practices beyond regulatory requirements, with environmental innovation and community empowerment.
- PROPER Blue – for the companies that are fully in compliance with all environmental and social regulations.
- PROPER Red – for the companies that have not fully met the environmental and social management requirements stipulated by the regulations.
- PROPER Black – for the companies that cause significant environmental and social impacts without adequate mitigation efforts.

Pada tahun 2024, PLTGU Jababeka dan PLTU Co-firing Babelan berhasil memperoleh peringkat PROPER Hijau, yang mencerminkan keberhasilan Perseroan melampaui standar regulasi yang ditetapkan pemerintah dan telah mengimplementasikan praktik keberlanjutan yang inovatif, termasuk program-program berbasis ESG. PROPER 2024 merupakan hasil penilaian terbaru yang tersedia, sementara penilaian PROPER 2025 masih dalam proses.

Selain itu, melalui berbagai inisiatif ESG yang dijalankan, Perseroan juga berperan aktif dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Sejak tahun 2019, Perseroan telah berkontribusi terhadap 14 dari 17 SDGs, mencerminkan komitmen kuat dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

In 2024, PLTGU Jababeka and PLTU Co-firing Babelan successfully obtained a Green-rating PROPER. This achievement demonstrates that the Company has go beyond the regulatory standards set by the government and has implemented innovative sustainability practices, including ESG-based programs. PROPER 2024 is the latest available assessment result, while the 2025 PROPER assessment is still in progress.

In addition, through various ESG initiatives, the Company actively contributes to supporting the Sustainable Development Goals (SDGs). Since 2019, the Company has contributed to 14 out of 17 SDGs, reflecting a strong commitment to responsible and sustainable business practices.

STRATEGI PENURUNAN EMISI GAS RUMAH KACA

Greenhouse Gas Emission Reduction Strategy

Salah satu pilar Perseroan dalam pengelolaan lingkungan adalah mengelola dan mengurangi jejak karbon untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan. Di bawah ini adalah Carbon Roadmap yang menggambarkan pokok strategi jangka pendek, menengah, dan panjang Perseroan dalam mencapai target penurunan emisi GRK: [GRI 2-22, 2-23, 3-3][SASB: IF-EU- 110a.3]

One of the Company's pillars in environmental management is managing and reducing its carbon footprint to enhance environmental sustainability. Below is the Carbon Roadmap outlining the Company's short-, medium-, and long-term strategies to achieve its GHG emissions reduction target: [GRI 2-22, 2-23, 3-3][SASB: IF-EU-110a.3]

2021-2026	2027-2035	2036-2060
Strategi Jangka Pendek **Short-Term Strategies**	**Strategi Jangka Menengah** **Medium-Term Strategies**	**Strategi Jangka Panjang** **Long-Term Strategies**
Tidak ada kapasitas batubara baru No new coal capacity	Tidak ada kapasitas batubara baru No new coal capacity	Tidak ada kapasitas batubara baru No new coal capacity
Transisi kapasitas PLTU menjadi *co-firing* hingga 25% Transition of PLTU capacity to co-firing up to 25%	Transisi kapasitas PLTU menjadi *co-firing* menuju 100% Transition of PLTU capacity to co-firing towards 100%	Transisi kapasitas PLTU menjadi *co-firing* mencapai 100%*) Transition of PLTU capacity to co-firing reaches 100%*)
Meningkatkan kapasitas PLTS hingga 70 MWp Increasing Solar Power capacity to 70 MWp	Meningkatkan kapasitas PLTS menuju 200 MWp Increasing Solar Power capacity towards 200 MWp	Meningkatkan kapasitas PLTS di atas 200 MWp Increasing Solar Power capacity over 200 MWp
		Melakukan adaptasi transisi PLTGU dan PLTG mengikuti perkembangan teknologi energi terbarukan Adapting the transition of PLTGU and PLTG in line with the development of renewable energy technology
Target Intensitas Emisi Emission Intensity Target		
0,7 tCO_2e/MWh – 0,6 tCO_2e/MWh	0,6 tCO_2e/MWh – 0,4 tCO_2e/MWh	0,4 tCO_2e/MWh – 0,0 tCO_2e/MWh

Implementasi *roadmap* strategis Perseroan dalam mendukung target *Net Zero Emission* selama tahun 2025 adalah sebagai berikut: [SASB: IF-EU-110a.3]

1. Pemanfaatan Energi Terbarukan dari Biomassa

   Pada tahun 2025, Perseroan telah meningkatkan kapasitas *co-firing* sampai dengan 25% dari sebelumnya 10% dari kapasitas PLTU Co-firing Babelan, serta tidak ada penambahan kapasitas pembangkit berbahan bakar batubara.

   Pada tahun 2025, Perseroan meningkatkan pemanfaatan biomassa menggantikan batubara yang menghasilkan 205,3 GWh tenaga listrik. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun dasar tahun 2019, dimana pemanfaatan biomassa tercatat menghasilkan 1,6 GWh tenaga listrik.

   Sepanjang tahun 2025, Perseroan telah mengurangi emisi dari pemanfaatan biomassa sebesar 228.488 tCO_2e.

2. Pemanfaatan Energi Terbarukan dari PLTS

   Pada tahun 2025, total kapasitas PLTS mencapai 45,7 MWp, terdiri atas:

   - 44,4 MWp yang dipasang di fasilitas pelanggan.
   - 1,3 MWp yang dipasang di fasilitas Perseroan, untuk pemakaian internal.

   Energi yang dimanfaatkan untuk kebutuhan internal Perseroan dari PLTS mencapai 1.614 MWh, berdasarkan pengukuran langsung dari kWh meter.

3. Pengoperasian Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKL) di kawasan industri yang Perseroan layani.

   Pada tahun 2025, Perseroan telah mengoperasikan 31 SPKL untuk mendukung transisi ke energi terbarukan di area kawasan industri layanan kami.

4. Penyediaan Sertifikat Energi Terbarukan Internasional (I-REC) yang bersumber dari pembangkitan listrik yang berasal dari biomassa.

   Selama tahun 2025, total penjualan sertifikat energi terbarukan mencapai 79.580 MWh.

5. Perseroan saat ini tengah mengembangkan pembangkit listrik tenaga mesin gas sebesar 4x12,5 MW di MM-2100 untuk meningkatkan kinerja operasional, seiring dengan fleksibilitasnya dalam mendukung operasional secara efisien.

Inisiatif strategis tersebut diatas saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem energi berkelanjutan yang mendukung pelanggan industri kami untuk mencapai target emisi mereka, sekaligus memperkuat posisi Perseroan sebagai mitra terpercaya dalam transisi energi nasional.

The implementation of the Company's strategic roadmap to support of the Net Zero Emission target during 2025 are as follows: [SASB: IF-EU-110a.3]

1. Utilization of Renewable Energy from Biomass

   In 2025, the Company increased the co-firing capacity up to 25%, from the previous 10% of the PLTU Co-firing Babelan capacity, and no additional coal-fired power generation capacity was added.

   In 2025, the Company increased the utilization of biomass to replace coal generating 205.3 GWh of electricity. This figure represents a significant increase compared to the base year 2019, when biomass utilization generated 1.6 GWh of electricity.

   Throughout 2025, the Company reduced emissions from biomass utilization by 228,488 tCO_2e.

2. Utilization of Renewable Energy from Solar Power

   In 2025, the total installed Solar Power capacity reached 45.7 MWp, consisting of:

   - 44.4 MWp installed at customers' facilities.
   - 1.3 MWp installed at the Company's facilities for internal use.

   The energy utilized for the Company's internal needs from Solar Power plants amounted to 1,614 MWh, based on direct measurements from kWh meters.

3. Operation of Electric Vehicle Charging Stations (SPKL) in the industrial estates served by the Company.

   In 2025, the Company operated 31 SPKL to support the transition to renewable energy within the industrial estates under its service area.

4. Provision of International Renewable Energy Certificates (I-REC) sourced from biomass.

   During 2025, total sales of renewable energy certificates reached 79,580 MWh.

5. The Company is currently constructing a 4x12.5 MW gas engine plant at its MM-2100 facility, to enhance its operational performance, given its flexibility in supporting operations efficiently.

These strategic initiatives are mutually reinforcing in creating a sustainable energy ecosystem that supports our industrial customers in achieving their emission reduction targets, while simultaneously strengthening the Company's position as a trusted partner in Indonesia's national energy transition.

ENERGI UNTUK PEMBANGKITAN LISTRIK

Energy for Electricity Generation

Berdasarkan uraian strategis diatas, selain sumber energi yang berasal dari bahan bakar fosil, Perseroan juga telah memanfaatkan sumber energi terbarukan berupa panas matahari untuk PLTS dan biomassa untuk menggantikan sebagian penggunaan batubara pada PLTU Co-firing Babelan. [GRI 3-3]

Juga melakukan pengelolaan energi pembangkit listrik termal agar dikonsumsi secara efektif dan efisien dengan berbagai inisiatif yang dilakukan untuk mencapai pengurangan biaya dan emisi. Hal ini merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk turut berkontribusi pada penurunan emisi GRK sebesar 21,4% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tahun dasar 2019, yang setara dengan penurunan 700.000 ton GRK atau penanaman 7 juta pohon.

Based on the strategic initiatives described above, in addition to energy sources derived from fossil fuels, the Company has also utilized renewable energy sources, in the form of solar energy for its Solar Power, and biomass to replace a portion of coal consumption at PLTU Co-firing Babelan. [GRI 3-3]

The Company also strives to manage thermal power plant energy consumption effectively and efficiently through various initiatives aimed at reducing costs and emissions. This forms part of the Company's effort to contribute to a 21.4% reduction in greenhouse gas (GHG) emissions by 2030, compared to 2019 base year, equivalent to a reduction of 700,000 tons of GHG emissions or the planting of 7 million trees.

Material untuk Pembangkitan Listrik

[OJK F.5][GRI 301-1]

Materials for Electricity Generation

[OJK F.5][GRI 301-1]

Material Materials		Satuan Unit	2025	2024	2023
Tidak Terbarukan Non-renewable	Gas alam Natural gas	MMBtu	20.083.486	21.032.496	23.159.204
	Batubara Coal	Ton Tons	1.072.772	1.044.384	963.737
Terbarukan Renewable	Biomassa Biomass	Ton Tons	162.386	57.024	53.997
	PLTS (Kapasitas Terpasang) Solar Power (Installed capacity)	MWp	45,7	35,8	21,2
Campuran Komponen Terbarukan dan Tidak Terbarukan Renewable and Non-Renewable Component Mix	Biodiesel*	Liter Litre	32.574.796	5.049.248	2.928.294

*) Biodiesel yang digunakan Perseroan terdiri dari B40 pada tahun 2025, B35 pada tahun 2024, dan B30 pada tahun 2023.
The biodiesel used by the Company consisted of B40 in 2025, B35 in 2024, and B30 in 2023.

Pada tahun 2025, persentase penggunaan energi terbarukan terutama atas biomassa dibandingkan dengan batubara adalah sebesar 15,1%. Hasil pemanfaatan energi terbarukan atas biomassa dan PLTS pada tahun 2025 adalah 251.515 MWh, meningkat sebesar 123,9% dari 112.335 MWh dari tahun sebelumnya. [OJK F.5]

Hingga saat ini, material yang digunakan Perseroan dalam menghasilkan listrik merupakan bahan bakar primer serta energi terbarukan yang tergolong sebagai *virgin material*, meliputi gas alam, batubara, biodiesel, serta biomassa (cangkang sawit dan serpihan kayu). Karakteristik industri pembangkit listrik mensyaratkan penggunaan bahan bakar yang

In 2025, the percentage of renewable energy usage, primarily from biomass compared to coal, amounted to 15.1%. The utilization of renewable energy from biomass and Solar Power in 2025 amounted to 251,515 MWh, representing a significant increase of 123.9% from 112,335 MWh from the previous year. [OJK F.5]

To date, the materials used by the Company in electricity generation consist of primary fuels and renewable energy sources classified as virgin materials, including natural gas, coal, biodiesel, and biomass (palm kernel shells and woodchips). The characteristics of the power generation industry require the use of fuels that meet technical

memenuhi spesifikasi teknis sesuai dengan standar *Original Equipment Manufacturer* (OEM) guna menjaga keandalan, efisiensi, dan keselamatan operasional. [GRI 301-2]

Perseroan belum menggunakan material yang berasal dari daur ulang, mengingat keterbatasan ketersediaan material daur ulang yang memenuhi spesifikasi teknis untuk pembangkitan listrik. Namun demikian, Perseroan secara aktif mengeksplorasi peluang pemanfaatan bahan bakar alternatif berbasis *waste-to-energy*, dengan tetap memastikan kesesuaian terhadap standar operasional dan keselamatan. [GRI 301-2]

specifications set by the Original Equipment Manufacturer (OEM) in order to maintain operational reliability, efficiency, and safety. [GRI 301-2]

The Company has not yet utilized materials derived from recycled sources, given the limited availability of recycled materials that meet the technical specifications required for electricity generation. Nevertheless, the Company is actively exploring opportunities to utilize waste-to-energy–based alternative fuels, while ensuring compliance with applicable operational and safety standards. [GRI 301-2]

EFISIENSI OPERASIONAL PEMBANGKIT LISTRIK TERMAL PERSEROAN [EU11]

Operational Efficiency of the Company's Thermal Power Plants

Perseroan mengukur efisiensi rata-rata tahun pembangkit listrik termal Perseroan berdasarkan jenis pembangkit dan sumber energi, yang dihitung berdasarkan *Higher Heating Value* (HHV) dari masing-masing bahan bakar.

Data ini mencerminkan kinerja operasional pembangkit pada kondisi aktual yaitu beban rata-rata, kualitas bahan bakar, dan kondisi lingkungan.

The Company measures the average efficiency of the Company's thermal power plants in 2025, categorized by plant type and energy source, calculated based on the Higher Heating Value (HHV) of each fuel.

This data reflects the actual operating performance of the power plants under prevailing conditions, including average load, fuel quality, and environmental conditions.

Jenis Pembangkit Plant Type	**Sumber Energi** Energy Source	**Efisiensi Net*** Net Efficiency* (%)		**Penjelasan** Explanation
		2025	**2024**	
PLTGU Jababeka PLTG MM-2100	Gas Alam dan Biodiesel Natural Gas and Biodiesel	39,1%	40,5%	PLTGU Jababeka menggunakan sistem *combined cycle*, yang memanfaatkan energi panas sisa dari turbin gas untuk menggerakkan turbin uap, yang akan menghasilkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Sementara itu, PLTG MM-2100 menggunakan sistem *simple cycle* turbin gas yang berfungsi sebagai unit pembangkit cadangan. PLTGU Jababeka utilizes a combined cycle system, which captures residual heat from gas turbines to drive steam turbine, ensuring a higher energy efficiency. Meanwhile, PLTG MM-2100 operates on a simple cycle gas turbine and functions as a backup power generation unit.
PLTU Co-firing Babelan	Batubara dan Biomassa Coal and Biomass	30,5%	30,6%	PLTU Co-firing Babelan merupakan pembangkit listrik tenaga uap yang dilengkapi dengan teknologi *co-firing*, yang berkontribusi pada pengurangan emisi karbon sekaligus mendukung diversifikasi sumber energi. PLTU Co-firing Babelan is a steam power plant equipped with co-firing technology, contributing to carbon emission reduction while supporting energy source diversification.
PLTS Solar Power	Surya Sunlight	Tidak Berlaku Not Applicable	Tidak Berlaku Not Applicable	Tidak menggunakan bahan bakar fosil, sehingga efisiensi termal tidak relevan. Does not use fossil fuels, so thermal efficiency is not relevant.

*) Efisiensi Net (%) diperoleh dari total energi listrik yang disalurkan ke jaringan listrik atau pelanggan dibagi dengan total energi dari sumber bahan bakar yang digunakan oleh pembangkit dikali 100.
Net Efficiency (%) is calculated by dividing the total electricity supplied to the grid or customers by the total energy input from fuel sources used by the plant, multiplied by 100.

PENGELOLAAN ENERGI

Energy Management

Dalam melakukan pengelolaan energi, baik yang digunakan secara internal maupun yang didistribusikan ke pelanggan, Cikarang Listrindo senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 14 Tahun 2012 tentang Manajemen Energi. Perseroan berkomitmen menerapkan manajemen energi secara konsisten dan telah membentuk Tim Manajemen Energi pada PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, dan PLTU Co-firing Babelan. Tim ini merupakan tim yang bertanggung jawab untuk mengoordinasikan pelaksanaan manajemen energi, mengidentifikasi peluang efisiensi, serta memantau dan mengevaluasi penggunaan energi agar lebih efektif dan efisien. Hasil pelaksanaan program efisiensi energi tersebut dilaporkan kepada Kementerian ESDM. Tim Manajemen Energi juga melakukan audit energi secara rutin setiap tahun. [GRI 3-3]

Untuk memastikan pasokan listrik kepada pelanggan tetap tersedia, Perseroan melakukan berbagai upaya dalam mencapai proses yang efektif dan efisien, diantaranya: [OJK F.7][GRI 302-5]

- Perawatan rutin seluruh instalasi pembangkit sesuai dengan rekomendasi OEM agar senantiasa beroperasi dalam kondisi terbaik dan konsumsi energi yang efisiensi. Perawatan rutin ini dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan keandalan sistem pembangkit.
- Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi pendistribusian listrik ke pelanggan. Perseroan juga menggunakan *software* manajemen kinerja khusus, yang memungkinkan untuk memberikan informasi yang relevan tentang kinerja pembangkit serta proses dan sub-proses utamanya.
- Pemilihan teknologi *Circulating Fluidized Bed* (CFB) pada PLTU Co-firing Babelan yang memiliki tingkat efisiensi tinggi dan emisi rendah sehingga memungkinkan Perseroan untuk menggunakan berbagai bahan bakar padat dengan rentang temperatur pembakaran antara 850 - 900°C. Oleh sebab itu, Perseroan dapat menggunakan bahan bakar lainnya yakni cangkang sawit dan serpihan kayu sebagai pengganti batubara.
- Meningkatkan efisiensi dari *combined cycle steam turbine* dengan memodifikasi sistem penghilangan udara kondenser untuk mengurangi tekanan balik.

In managing energy for both internal use and customers, Cikarang Listrindo consistently complies with applicable laws and regulations, including the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 14 of 2012 on Energy Management. The Company is committed to implementing energy management consistently and has established an Energy Management Team at each of PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, and PLTU Co-firing Babelan. These teams are responsible for coordinating the implementation of energy management, identifying efficiency opportunities, and monitoring and evaluating energy use to ensure it is effective and efficient. The results of these energy efficiency programs are reported to the Ministry of Energy and Mineral Resources. The Energy Management Teams also conduct routine energy audits on an annual basis. [GRI 3-3]

To ensure that the electricity supply to the customers is always available, the Company performs various efforts to achieve effective and efficient processes, among others: [OJK F.7][GRI 302-5]

- Routine maintenance of all power plants in accordance with the OEM to ensure the most optimal operating conditions and efficient consumption of energy. This routine maintenance is carried out to maintain and improve the reliability of the generating system.
- Utilization of digital technology to increase the efficiency of electricity distribution to customers. The Company also uses special performance management software, that can provide relevant information of the power station performance and its major processes and sub-processes.
- The selection of Circulating Fluidized Bed (CFB) technology at the PLTU Co-firing Babelan, which has a high level of efficiency and low emissions allows the Company to use variety of solid fuels with combustion temperatures ranging of 850 to 900°C. Therefore, the Company can use other solid fuel, namely palm kernel shells and woodchips as substitute for coal.
- Improved efficiency on combined cycle steam turbine, by modifying the condenser air removal system to reduce back pressure.

Konsumsi Energi Langsung dan Emisi (*Scope* 1) dari Pembangkitan Listrik dan Operasional [OJK F.6, F.11][GRI 302-1, 302-3, 305-1][EU2]

Direct Energy Consumption and Emissions (Scope 1) from Power Generation and Operational

Sumber Energi Energy Source	Penggunaan Usage	2025 Volume	2025 Energi yang Dikonsumsi Energy Consumed (GJ)	2025 Emisi yang Dihasilkan Generated Emissions (tCO_2e)	2024 Volume	2024 Energi yang Dikonsumsi Energy Consumed (GJ)	2024 Emisi yang Dihasilkan Generated Emissions (tCO_2e)	2023 Volume	2023 Energi yang Dikonsumsi Energy Consumed (GJ)	2023 Emisi yang Dihasilkan Generated Emissions (tCO_2e)
Energi Tak Terbarukan Non-renewable Energy										
Gas Alam Natural Gas	Pembangkitan Listrik Electricity Generation	20.083.486 MMBtu	21.178.998	1.067.458	21.032.496 MMBtu	22.203.660	1.115.368	23.159.204 MMBtu	24.434.254 MMBtu	1.216.420
Batubara Coal	Pembangkitan Listrik Electricity Generation	1.072.772 Ton | Tons	17.779.427	1.682.807	1.044.384 Ton | Tons	18.043.857	1.650.096	963.737 Ton | Tons	16.533.925	1.506.535
Sub-total Energi Tak Terbarukan **Sub-total Non-renewable Energy**			**38.958.425**	**2.750.265**		**40.247.517**	**2.765.464**		**40.968.179**	**2.722.955**
Energi Terbarukan Renewable Energy										
Biomassa Biomass	Pembangkitan Listrik Electricity Generation	162.386 Ton | Tons	2.183.237	3.878	57.024 Ton | Tons	857.251	1.514	53.997 Ton | Tons	831.955	1.420
Campuran Komponen Terbarukan dan Tidak Terbarukan Renewable and Non-Renewable Component Mix										
Biodiesel	Pembangkitan Listrik dan Operational Electricity Generation and Operations	32.574.796 Liter | Liters	1.336.356	50.670	5.049.248 Liter | Liters	210.964	8.980	2.928.294 Liter | Liters	94.888	4.729
Sub-total Energi Terbarukan **Sub-total Renewable Energy**			**3.519.593**	**54.548**		**1.068.215**	**10.494**		**926.843**	**6.149**
Jumlah **Total**			**42.478.018**	**2.804.813**		**41.315.732**	**2.775.958**		**41.895.022**	**2.729.104**
Intensitas Intensity			**9,67 GJ/MWh**	**0,67 tCO_2e/MWh**		**9,46 GJ/MWh**	**0,67 tCO_2e/MWh**		**9,25 GJ/MWh**	**0,64 tCO_2e/MWh**

Referensi atau dasar faktor konversi energi:
- Gas Alam
  - American Petroleum Institute (API) Compendium, Tabel 3-4
  - Faktor Konversi, 1 juta Btu (MMBtu) = 1,055056×109 Joule (J)
- Batubara, Biodiesel, dan Biomassa:
  - Tabel Uap Internasional (1929)
  - Faktor Konversi, 1 kalori (cal) = 4,1868 Joule (J)

Referensi faktor emisi berdasarkan nilai *Global Warming Potential* (GWP) dari IPCC *Sixth Assessment Report* (AR6).

Catatan:
- Pembagi intensitas energi ini adalah total angka energi yang dihasilkan dari semua sumber energi yang tersedia.
- Emisi biomassa dan biodiesel dalam *Scope* 1 ini tidak memperhitungkan emisi CO_2, namun memperhtungkan elemen emisi gas lainnya sesuai dengan referensi IPCC AR6. Emisi CO_2 dari biomassa dan biodiesel dikategorikan sebagai *biogenic* CO_2 emissions.
- Biodiesel yang digunakan Perseroan terdiri dari B40 pada tahun 2025, B35 pada tahun 2024, dan B30 pada tahun 2023. Perhitungan kontribusi energi terbarukan dari konsumsi biodiesel telah dilakukan dengan mempertimbangkan kandungan energi terbarukan sesuai persentase campuran pada masing-masing jenis biodiesel yang digunakan.

Reference or basic conversion energy factors:
- Natural Gas:
  - American Petroleum Institute (API) Compendium, Table 3-4
  - Conversion Factors, 1 million Btu (MMBtu) = 1.055056×109 Joules (J)
- Coal, Biodiesel, and Biomass:
  - International Steam Table (1929)
  - Conversion Factors, 1 calorie (cal) = 4.1868 Joules (J)

Emission factor references are based on the Global Warming Potential (GWP) values from the IPCC Sixth Assessment Report (AR6).

Note:
- The energy intensity divisor is the total figure of energy generated from all available energy sources.
- Biomass and biodiesel emissions in Scope 1 do not account for CO_2 emissions but consider other gas emission elements in accordance with IPCC AR6 references. CO_2 emissions from biomass and biodiesel are categorized as biogenic CO_2 emissions.
- The biodiesel used by the Company consisted of B40 in 2025, B35 in 2024, and B30 in 2023. The calculation of renewable energy contribution from biodiesel consumption has taken into account the renewable energy content based on the blending percentage of each respective biodiesel type.

Perseroan tidak melakukan penjualan maupun konsumsi untuk pemanasan (*heating*), pendinginan (*cooling*), atau uap (*steam*). Perseroan mengkonsumsi energi listrik dan menjual energi listrik sebagai bagian dari operasionalnya. [GRI 302-1, 302-3]

The Company does not engage in the sale or consumption of heating, cooling, or steam. The Company consumes electricity and sells electricity as part of its operations. [GRI 302-1, 302-3]

Dalam tiga tahun terakhir, intensitas energi Perseroan menunjukkan penyesuaian seiring dengan perubahan bauran energi dan dinamika pasokan bahan bakar. Tren pencatatan ini terutama dipengaruhi oleh terbatasnya pasokan gas bumi, yang pada tahun 2025 turut dipengaruhi oleh gangguan pasokan dari kedua pemasok utama Perseroan, sehingga mendorong peningkatan pemanfaatan biodiesel (B40) sebagai bahan bakar substitusi. [GRI 302-1, 302-3]

Over the past three years, the Company's energy intensity has been adjusted in line with changes in the energy mix and fuel supply dynamics. The record's trend was primarily influenced by constraints in natural gas supply, which in 2025 were also affected by supply disruptions from the Company's two main gas suppliers, resulting in increased utilization of biodiesel (B40) as substitute fuels. [GRI 302-1, 302-3]

Secara teknis, perbedaan nilai kalor dan karakteristik efisiensi pembakaran antar jenis bahan bakar menyebabkan kebutuhan energi input per unit listrik yang dihasilkan menjadi lebih tinggi dibandingkan saat pasokan gas dalam kondisi optimal. Dengan demikian, perubahan intensitas energi tersebut mencerminkan penyesuaian terhadap kondisi pasokan energi dan komposisi bahan bakar, bukan penurunan kinerja operasional pembangkit. [GRI 302-1, 302-3]

From a technical perspective, differences in calorific value and combustion efficiency among fuel types lead to higher energy input requirements per unit of electricity generated compared to periods when natural gas supply is fully available. Accordingly, the change in energy intensity reflects adjustments to fuel supply conditions and energy mix composition rather than a deterioration in operational performance. [GRI 302-1, 302-3]

Namun demikian, secara absolut total konsumsi energi tahun 2025 sebesar 42.478.018 GJ masih lebih rendah dibandingkan tahun dasar 2019 sebesar 50.559.934 GJ, menunjukkan bahwa dalam perspektif jangka panjang Perseroan tetap menjaga pengendalian dan efisiensi konsumsi energi. [GRI 302-1, 302-3]

Nevertheless, in absolute terms, total energy consumption in 2025 amounted to 42,478,018 GJ, which remains lower than the 2019 baseline of 50,559,934 GJ. This indicates that over the long-term, the Company continues to maintain effective control and efficiency in energy consumption. [GRI 302-1, 302-3]

Pada tabel di atas, Perseroan tidak memasukkan PLTS dalam kategori sumber energi terbarukan lainnya, karena proses pembangkitannya tidak melibatkan pembakaran bahan bakar. Listrik dihasilkan secara langsung dari radiasi matahari yang tersedia secara alami dan tidak memerlukan input bahan bakar yang dapat diukur dalam satuan volumetrik. [GRI 302-1, 305-1]

In the table above, the Company does not include Solar Power under other renewable energy sources, as no fuel combustion is involved in the generation process. The electricity is generated directly from solar irradiation, which is naturally available and does not require measurable fuel input in volumetric units. [GRI 302-1, 305-1]

Selama tahap operasional, PLTS tidak menghasilkan emisi langsung (*Scope* 1), karena tidak terdapat proses pembakaran. Pada tahun 2025, PLTS menghasilkan total energi listrik sebesar 46.254 MWh, termasuk 1.614 MWh yang digunakan untuk konsumsi internal. Pemanfaatan PLTS tersebut berkontribusi terhadap upaya dekarbonisasi Perseroan dengan menyediakan listrik beremisi rendah tanpa emisi operasional langsung. [GRI 302-1, 305-1]

During operation, Solar Power does not produce direct (Scope 1) emissions, as there is no combustion process. In 2025, Solar Power generated a total of 46,254 MWh of electricity, including 1,614 MWh consumed internally. The utilization of Solar Power therefore contributes to the Company's decarbonization efforts by providing low-emission electricity with no direct operational emissions. [GRI 302-1, 305-1]

Pemakaian energi untuk kebutuhan internal adalah sebesar 790.600 GJ, sedangkan, energi listrik yang dijual berdasarkan angka kWh adalah sebesar 14.941.088 GJ. [GRI 302-1][EU2]

The energy consumption for internal use is 790,600 GJ, while, the electricity sold based on kWh figures amounts to 14,941,088 GJ. [GRI 302-1][EU2]

Merujuk pada data di atas, Perseroan melakukan pengumpulan data emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dengan menerapkan pendekatan konsolidasi kontrol operasional dari seluruh wilayah cakupan yang merujuk pada ketentuan GHG Protokol. [GRI 305-1, 305-2, 305-3]

Referring to the above data, the Company collects Greenhouse Gas (GHG) emissions data by employing a consolidated operational control approach across all covered regions in accordance with the GHG Protocol provisions. [GRI 305-1, 305-2, 305-3]

Data didasarkan pada pengukuran langsung dengan alat ukur dan metode estimasi menggunakan faktor konversi energi. Tahun dasar untuk intensitas energi dan emisi GRK adalah tahun 2019, dengan alasan bahwa tahun tersebut mencerminkan kondisi operasional normal sebelum pelaksanaan inisiatif efisiensi energi. Perubahan konsumsi energi tidak dinormalisasi terhadap perubahan kapasitas pembangkitan listrik. [GRI 302-2, 302-4, 302-5, 305-1, 305-2, 305-3]

The data is based on direct measurements using measurement tools and estimation methods with energy conversion factors. The base year for energy intensity and GHG emissions is 2019, chosen to reflect normal operational conditions prior to the implementation of energy efficiency initiatives. Changes in energy consumption are not normalized for changes in electricity generation capacity.[GRI 302-2, 302-4, 302-5, 305-1, 305-2, 305-3]

	2025	2024	2023
Intensitas Energi Perseroan atau Energi yang Dibutuhkan untuk Pembangkitan Listrik dan Operasional [OJK F.6][GRI 302-3] Company Energy Intensity or Energy Required for Electricity Generation and Operations	9,67 GJ/MWh	9,46 GJ/MWh	9,25 GJ/MWh
Total Energi Terbarukan yang Dihasilkan Total Renewable Energy Generated	251.515 MWh (↑ 123,9%)	112.335 MWh (↑ 18,1%)	95.106 MWh (↑ 101,8%)

INISIATIF EFISIENSI ENERGI [GRI 302-4]

Energy Efficiency Initiatives

Perseroan menerapkan berbagai inisiatif pengurangan konsumsi energi yang difokuskan pada peningkatan efisiensi operasional pembangkit. Upaya pengurangan konsumsi energi dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, antara lain (1) optimalisasi proses pembangkitan, (2) peningkatan efisiensi peralatan, (3) penyesuaian operasional, serta (4) penguatan kesadaran, dan perilaku efisiensi energi di lingkungan kerja.

The Company implements various energy consumption reduction initiatives focused on improving the operational efficiency of its power plants. Energy reduction efforts are carried out through several key approaches, including (1) optimization of the power generation process, (2) enhancement of equipment efficiency, (3) operational adjustments, and (4) strengthening of energy efficiency awareness and behavior in the workplace.

Perseroan secara rutin melaporkan hasil penghematan energi absolut dari program konservasi energi kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) setiap tahun.

The Company regularly reports the absolute energy savings achieved from its energy conservation programs to the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) on an annual basis.



Program dan Jumlah Efisiensi Energi Perseroan pada tahun 2025 [GRI 302-4]

Energy Efficiency Programs and Results in 2025

Inisiatif Utama Key Initiative	**Fasilitas** Facility	**Hasil Efisiensi Energi** Energy Efficiency Result (GJ)	**Deskripsi Inisiatif** Initiative Description
Optimalisasi Pengoperasian Sistem Pompa dan Pendingin Optimization of Pump and Cooling System Operations	PLTGU Jababeka	29.869	Optimalisasi pengoperasian pompa air pengisi ketel, pompa air pendingin, dan sistem menara pendingin untuk menjaga konsumsi listrik internal tetap rendah, sehingga menurunkan *houseload* tanpa mengurangi keandalan operasi. Optimizing the operation of boiler feed water pumps, cooling water pumps, and cooling tower systems to maintain low internal electricity consumption, reducing houseload without compromising operational reliability.
Peningkatan Efisiensi *Blower* Batu Kapur Limestone Blower Efficiency	PLTU Co-firing Babelan	8.959	Pengoperasian *limestone blower* disesuaikan dengan kadar SO_2 aktual, sehingga tidak *over injection* dan konsumsi listrik juga menurun. Adjusting limestone blower operation based on actual SO_2 levels to avoid over-injection, resulting in reduced electricity consumption.
Optimasi *Electrostatic Precipitator* (ESP) Optimization of Electrostatic Precipitator (ESP)	PLTU Co-firing Babelan	2.165	Optimasi pengoperasian ESP melalui penyesuaian tegangan dan arus sesuai beban dan konsentrasi partikulat aktual, sehingga meningkatkan efisiensi penangkapan debu dan menurunkan konsumsi listrik tanpa mengurangi kepatuhan terhadap baku mutu emisi. ESP operations were optimized by adjusting voltage and current based on actual load and particulate concentration, improving dust collection efficiency and reducing electricity consumption while maintaining compliance with applicable emission standards.
Optimasi *Cooling Water Treatment Plant* (CWTP) Optimization of Cooling Water Treatment Plant (CWTP)	PLTGU Jababeka	1.300	Optimasi pengoperasian CWTP melalui pengaturan laju alir optimal (>100 kg/s) dengan satu unit beroperasi serta pemasangan jalur pembersihan (*cleaning line*) untuk mengurangi hambatan aliran, sehingga menekan kebutuhan operasi pompa tambahan dan menurunkan konsumsi listrik internal pembangkit. The CWTP was optimized by maintaining optimal flow rates (>100 kg/s) using a single operating unit and installing a dedicated cleaning line to reduce flow resistance, thereby minimizing additional pump operation and lowering internal plant electricity consumption.
Optimasi *Primary Air Fan* (PAF) & *Secondary Air Fan* (SAF) Optimation PAF & SAF	PLTU Co-firing Babelan	501	Pemanfaatan *steam coil air heater* untuk memanaskan udara pembakaran yang meningkatkan efisiensi *thermal boiler*, sehingga PAF dan SAF dapat bekerja lebih efisien dengan konsumsi listrik lebih rendah per volume udara yang disirkulasikan. Utilization of steam coil air heaters to preheat combustion air, improving boiler thermal efficiency and enabling PAF and SAF to operate more efficiently with lower electricity consumption per volume of circulated air.

Peningkatan Efisiensi Produksi [GRI 302-5]

Improvement in Production Efficiency

PT Cikarang Listrindo Tbk terus berinovasi dalam mengoperasikan mesin dan peralatan guna meningkatkan efisiensi energi dalam proses produksi. Upaya ini bertujuan untuk menurunkan kebutuhan energi per unit listrik yang didistribusikan (kWh) dan memaksimalkan net output listrik yang didistribusikan kepada pelanggan.

Pada tahun 2025, PLTGU Jababeka dan PLTU Co-firing Babelan mengimplementasikan berbagai proyek peningkatan efisiensi produksi dan energi. Inisiatif ini berfokus pada pengurangan pemakaian sendiri melalui optimalisasi sistem operasional pembangkit.

PT Cikarang Listrindo Tbk continues to innovate in operating its machines and equipment to improve energy efficiency in the production process. These efforts aim to reduce energy requirements per unit of electricity distributed (kWh) and maximize the net electricity output delivered to customers.

In 2025, PLTGU Jababeka and PLTU Co-firing Babelan implemented various production and energy efficiency improvement projects. These initiatives focused on reducing the auxiliary consumption through the optimization of plant operational systems.

PLTU Jababeka

Hasil Pengurangan Pemakaian Sendiri
Auxiliary Consumption Reduction (GJ)

36.009



PLTU Co-firing Babelan

Hasil Pengurangan Pemakaian Sendiri
Auxiliary Consumption Reduction (GJ)

11.959



Metode perhitungan pengurangan energi dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual tahun 2025 terhadap *baseline* masing-masing program efisiensi, yang ditetapkan berdasarkan kondisi operasi awal sebelum implementasi program. Selisih kinerja tersebut kemudian dikalikan dengan volume produksi atau parameter operasional yang relevan pada tahun berjalan. Penurunan yang dihasilkan mencerminkan total energi yang berhasil dihemat pada tahun pelaporan sebagai dampak dari peningkatan efisiensi operasional.

The energy reduction calculation method is by comparing the actual performance in 2025 with the respective baseline of each efficiency program, which was established based on initial operating conditions prior to the program implementation. The performance gap is then multiplied by the relevant production volume or operational parameters for the reporting year. The resulting reduction reflects the total energy savings achieved during the reporting year as a result of operational efficiency improvements.





KONSUMSI ENERGI DAN EMISI DI LUAR ORGANISASI (*SCOPE* 3) [GRI 302-2, 305-3]

Energy Consumption and Emissions Outside the Organization (Scope 3)

Perhitungan emisi *Scope* 3 dilakukan mengacu pada standar GHG Protocol Corporate Value Chain (*Scope* 3) Accounting and Reporting Standard *dan* ISO 14064-1:2008 dengan pendekatan *operational control*.

Dalam pelaporannya, Perseroan hanya menghitung dan mengungkapkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dalam satuan tCO_2e, berdasarkan data aktivitas primer yang tersedia, seperti ton-km untuk transportasi, liter bahan bakar yang dikonsumsi, serta data aktivitas relevan lainnya. Data tersebut dikalikan dengan faktor emisi yang sesuai untuk menghasilkan total emisi *Scope* 3.

Perhitungan konsumsi energi dalam satuan gigajoule (GJ) untuk aktivitas *Scope* 3 tidak dapat dilakukan karena keterbatasan ketersediaan data energi yang memadai dan terverifikasi pada rantai nilai hulu. Oleh karena itu, pelaporan difokuskan pada kuantifikasi emisi GRK.

Dari 15 kategori *Scope* 3 GHG Protocol, Perseroan melaporkan kategori 1-8 (aktivitas hulu) yang relevan dengan karakteristik usaha Perseroan sebagai penyedia listrik. Kategori 9-14 dinilai tidak relevan karena Perseroan tidak memiliki aktivitas hilir sebagaimana dimaksud dalam kategori tersebut. Kategori 15 (investasi) juga tidak diungkapkan karena Perseroan tidak memiliki aktivitas investasi finansial atau portofolio di luar lingkup konsolidasi.

The calculation of Scope 3 emissions follows the GHG Protocol Corporate Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard and ISO 14064-1:2008, using the operational control approach.

The Company quantifies and discloses greenhouse gas (GHG) emissions in units of tCO_2e based on available primary activity data, such as ton-kilometers for transportation, liters of fuel consumed, and other relevant activity data. These data are multiplied by appropriate emission factors to determine total Scope 3 emissions.

Energy consumption in gigajoules (GJ) for Scope 3 activities cannot be calculated due to limitations in the availability of sufficiently reliable and verifiable energy data across the upstream value chain. Accordingly, the disclosure focuses on GHG emissions quantification.

From the 15 categories of Scope 3 under the GHG Protocol, the Company reports categories 1–8 (upstream activities) that are relevant to the Company's business characteristics as an electricity provider. Categories 9-14 are considered not applicable, as the Company does not have downstream activities as defined under these categories. Category 15 (Investments) is also not disclosed, as the Company does not have financial investment or portfolio activities outside the scope of consolidation.

Identifikasi *Scope* 3 Berdasarkan Kategori

Identification of Scope 3 Based on Categories

No.	Kategori Category	Emisi yang Dihasilkan Generated Emissions (TCo_2e)	
		2025	2024
1	Barang dan jasa yang dibeli Purchased goods and services	720	878
2	Barang modal Capital goods	3.407	813
3	Kegiatan yang terkait dengan bahan bakar dan energi Fuel and energy related activities	22.623	9.583
4	Transportasi hulu Upstream transport	25.650	17.161
5	Limbah Waste	197	459
6	Perjalanan bisnis Business travel	75	52
7	Perjalanan karyawan ke tempat kerja Employee commuting	71	85
8	Aset sewaan hulu Upstream leased assets	-	-
	Jumlah **Total**	**52.743**	**29.031**

Cakupan kategori barang dan jasa yang dibeli terutama mencakup pengadaan bahan kimia dan bahan penunjang operasional, termasuk pelumas dan bahan kimia pengolahan air, untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan.

Peningkatan emisi Scope 3 pada tahun 2025 terutama berasal dari kategori barang modal, kegiatan terkait bahan bakar dan energi, dan transportasi hulu. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh pembelian kabel dan PLTS yang lebih tinggi untuk mendukung operasional Perseroan, serta peningkatan penggunaan biodiesel, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada bab "Tantangan dan Pembelajaran Tahun 2025" dalam Laporan Keberlanjutan ini.

Faktor konversi energi dan emisi mengacu pada sumber internasional dan nasional yang kredibel, yaitu IEA Emission Factors 2024, IPCC 2006 Guidelines for National GHG Inventories, UK DEFRA/ BEIS GHG Conversion Factors 2024, GHG Protocol Calculation Tools, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2024, serta data spesifik dari pemasok/ vendor apabila tersedia.

Hasil perhitungan telah melalui proses verifikasi pihak ketiga (*assurance*) oleh Transpacific Certifications Limited sesuai dengan standar ISO 14064-3:2019.

The purchased goods and services category primarily covers the procurement of chemicals and operational supporting materials, including lubricants and water treatment chemicals, to support the Company's business activities.

The increase in Scope 3 emissions in 2025 mainly came from the capital goods, fuel and energy related activities, and upstream transport categories. This increase was primarily driven by higher purchases of cables and Solar Power to support the Company's operations, as well as increased biodiesel usage, as further described in the "Challenges and Learnings in 2025" chapter of this Sustainability Report.

Energy and emission conversion factors were derived from credible international and national references, namely the IEA Emission Factors 2024, IPCC 2006 Guidelines for National GHG Inventories, UK DEFRA/BEIS GHG Conversion Factors 2024, GHG Protocol Calculation Tools, Minister of Environment and Forestry Regulation of the Republic of Indonesia No. 12 of 2024, as well as supplier/vendor-specific data, where available.

The calculation results have undergone a third-party verification (assurance) by Transpacific Certifications Limited in accordance with ISO 14064-3:2019.



Dukung Pemerintah dalam Program Mobil Listrik, Cikarang Listrindo Hadirkan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik (SPKL) di Kawasan Industri

Supporting the Government Efforts in the Electric Vehicles Program, Cikarang Listrindo Developed Electric Vehicles Charging Station (EVCS) in Industrial Estates

Cikarang Listrindo selalu mendukung agenda Pemerintah, salah satunya dalam pencapaian Energi Terbarukan. Bermula dari pernyataan komitmen Perseroan dalam menurunkan emisi Gas Rumah Kaca sebanyak 21,4% pada tahun 2030, untuk mendukung komitmen yang dibuat oleh Pemerintah untuk sektor energi pada tahun 2030. Kemudian, Perseroan juga mulai menggunakan kendaraan listrik sebagai kendaraan operasional guna mendukung pengurangan emisi di sektor transportasi.

Saat ini, Perseroan sendiri secara bertahap melakukan pengalihan kendaraan operasional ICE ke kendaraan listrik. Pada akhir tahun 2025, Perseroan telah menggunakan 15 (2024: 15) sepeda motor listrik dan 36 (2024: 12) mobil listrik sebagai kendaraan operasional Perseroan, mewakili 35% (2024: 20,1%) dari total kendaraan operasional. Perseroan memproyeksikan transisi sampai dengan 80% pada tahun 2030.

Pada tahun 2025, Perseroan mengoperasikan 31 SPKL di kawasan industri yang dilayani oleh Perseroan.

Dalam merespon animo pelanggan industri terhadap penggunaan kendaraan listrik, pembangunan SPKL ini akan terus berlanjut dengan terus menambah jumlah *charging station* di kawasan industri dengan harapan bahwa banyak pelanggan Perseroan akan menggunakan kendaraan listrik untuk operasionalnya di masa depan.

Cikarang Listrindo always supports the Government's agenda, including the achievement of Renewable Energy. This started with the Company's commitment to reducing Greenhouse Gas emissions by 21.4% in 2030, to support the Government's commitment in the energy sector in 2030. Additionally, the Company has also started using Electric Vehicles as operational vehicles to support emission reduction in the transportation sector.

Currently, the Company is gradually shifting the operational vehicles from ICE vehicles to electric vehicles. By the end of 2025, the Company has utilized 15 (2024: 15) electric motorbikes and 36 (2024: 12) electric cars as its operational vehicles, representing 35% (2024: 20.1%) of the total operational vehicles. The Company projects a transition of up to 80% by 2030.

In 2025, the Company operated 31 EVCS infrastructure in the industrial areas served by the Company.

In response to the growing interest from industrial customers in using electric vehicles, the development of EVCS will continue by adding more charging stations in the industrial areas, with the expectation that many customers of the Company will use electric vehicles for their operations in the future.

PENGELOLAAN EMISI GAS RUMAH KACA (GRK)

Greenhouse Gas (GHG) Emissions Management

Cikarang Listrindo berkomitmen untuk berkontribusi mewujudkan pencapaian target *Nationally Determined Contribution* (NDC) yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden No. 98 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target NDC dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional. Perseroan telah melakukan berbagai upaya di ketiga pembangkit listriknya untuk mencapai target tersebut. [GRI 3-3]

Emisi utama Perseroan berasal dari sumber energi fosil untuk pembangkitan listrik. Selain itu, emisi juga timbul dari proses-proses pendukung yang menunjang fungsi operasional dari tiga pembangkit listrik dan dua kantor. [GRI 3-3]

Untuk mengurangi emisi karbon dioksida (CO_2) dan emisi gas buang dari proses pembakaran, Cikarang Listrindo berkomitmen melaksanakan berbagai inisiatif dan program berkelanjutan secara efektif dan efisien. Rincian upaya yang telah dilakukan Perseroan sebagai berikut: [OJK F.12][GRI 305-5]

- Menggunakan Sistem Pemantauan Emisi Secara Terus Menerus (CEMS) untuk memantau semua emisi non-GRK Perseroan secara *real-time,* yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri Kontinyu (SISPEK) sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 13 tahun 2021 tentang Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri secara Terus Menerus.
- Melakukan pemeliharaan mesin-mesin pembangkit listrik dengan praktik terbaik dan rekomendasi *Original Equipment Manufacturer* (OEM).
- Memantau proses operasi dan memastikan fasilitas pembangkit listrik beroperasi pada kondisi optimal dengan tingkat efisiensi setinggi mungkin.
- Memantau peralatan bantu dan kinerja sistem distribusi untuk memastikan bahwa tingkat konsumsi energi dan susut jaringan pada tingkat terendah.
- Menggunakan peralatan modern yang berkualitas tinggi dan berteknologi ramah lingkungan, serta mengganti sebagian sumber energi batubara dengan biomassa.
- Melakukan investasi pada pembangkit listrik yang ramah lingkungan, termasuk namun tidak terbatas pada PLTS dan pemasangan sistem *biomass handling*.

Cikarang Listrindo is committed to contributing to the achievement of the Nationally Determined Contribution (NDC) targets set by the Government of Indonesia, as stipulated in Presidential Regulation No. 98 of 2021 concerning the Implementation of Carbon Economic Value for Achieving NDC Targets and Controlling of Greenhouse Gas Emissions in National Development. The Company has undertaken various initiatives across in its three power plants to support the achievement of the targets. [GRI 3-3]

The Company's main emissions arise from the fossil energy sources used for electricity generation. In addition, emissions are also generated from supporting processes related to the operational functions of the three power plants and two offices. [GRI 3-3]

To reduce carbon dioxide (CO_2) and exhaust gas emissions from the combustion process, Cikarang Listrindo is committed to implementing various sustainable initiatives and programs in an effective and efficient manner. Following are the details of The Company's efforts are described as follows: [OJK F.12][GRI 305-5]

- Using Continuous Emission Monitoring System (CEMS) to monitor all the Company's non GHG emissions in real-time, with the collected data integrated into the Continuous Industrial Emissions Monitoring Information System (SISPEK) in accordance with the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia No. 13 of 2021 regarding Continuous Industrial Emission Monitoring Information System.
- Performing maintenance on power generation equipment in accordance with best practices and the recommendations of the Original Equipment Manufacturers (OEM).
- Monitoring operational processes and ensuring power generation facilities operate in optimal conditions with the highest possible level of efficiency.
- Monitoring the performance of auxiliary equipment and its distribution system to ensure that energy consumption and network losses are maintained at the lowest level.
- Using modern, high-quality equipment and environmentally friendly technology, and replacing some portion of coal energy sources with biomass.
- Investing in environmentally friendly power generation, including but not limited to Solar Power and installation of biomass handling system.

- Melakukan investasi pada pembangkit listrik tenaga mesin gas berkapasitas 50 MW di MM-2100, untuk meningkatkan kinerja operasional dan mendukung bauran energi yang lebih bersih.
- Mengadopsi praktik pemeliharaan yang meminimalkan tingkat kebocoran Sulfur Heksafluorida (SF_6) dan secara bertahap beralih ke peralatan bebas SF_6 atau alternatif pengganti SF_6 di jaringan listrik.
- Mempertahankan penyerapan karbon melalui pemeliharaan pohon-pohon yang telah ditanam di wilayah operasional. Selain itu, Perseroan juga secara berkelanjutan melakukan penanaman pohon di dalam maupun di luar wilayah operasional, serta penanaman mangrove untuk merehabilitasi ekosistem yang telah rusak.
- Melakukan pemantauan berkala terhadap parameter polutan, termasuk emisi udara, efluen, limbah dan Bahan Perusak Ozon (BPO). Selain itu, Perseroan juga memastikan atas penggunaan pendingin yang tidak berbahaya.
- Secara bertahap beralih dari kendaraan ICE ke kendaraan listrik untuk keperluan operasional.
- Sejak tahun 2023, kantor pusat dan kantor layanan Perseroan telah mencapai status karbon netral untuk konsumsi listrik melalui pembelian Sertifikat Energi Terbarukan Internasional (I-REC) yang diterbitkan atas produksi listrik berbasis biomassa dari PLTU Co-firing Babelan milik Perseroan dan telah terdaftar dalam sistem I-REC. Sertifikat tersebut merepresentasikan atribut energi terbarukan yang setara dengan konsumsi listrik kantor dan telah di *redeem* (*retired*), sehingga emisi *Scope* 2 terkait konsumsi listrik tersebut dinyatakan netral berdasarkan pendekatan *market-based*.

Dengan berbagai inisiatif sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatatkan: [GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5]

- Total ekuivalen emisi CO_2 dari GRK *Scope* 1, *Scope* 2, dan *Scope* 3 sebesar 2,87 juta tCO_2e dengan intensitas emisi sebesar 0,69 tCO_2e/MWh, lebih baik dibandingkan tahun dasar 2019 sebesar 3,67 juta tCO_2e dengan intensitas emisi sebesar 0,71 tCO_2e/MWh.
- Total ekuivalen emisi CO_2 dari GRK *Scope* 1 dan *Scope* 2 sebesar 2,82 juta tCO_2e dengan intensitas emisi sebesar 0,67 tCO_2e/MWh, lebih baik dibandingkan tahun dasar 2019 sebesar 3,61 juta tCO_2e dengan intensitas emisi sebesar 0,70 tCO_2e/MWh.

Penurunan intensitas emisi ini mencerminkan keberhasilan upaya Perseroan untuk mengurangi emisi GRK.

- Investing in a 50 MW gas engine plant at MM-2100, to improve operational performance and support a cleaner energy mix.
- Adopting maintenance practices that minimize Sulfur Hexafluoride (SF_6) leakage and gradually transition to SF_6-free equipment or SF_6 alternatives in the power grid.
- Maintaining carbon absorption through the upkeep of the trees planted around the operational areas. In addition, the Company also continues to plant trees inside and outside the operational areas, as well as planting mangroves to rehabilitate damaged ecosystems.
- Periodically monitoring pollutant parameters including air emissions, effluent, waste and Ozone Depleting Substances (ODS). In addition, the Company also ensures the use of non-hazardous refrigerants.
- Gradually shifting from ICE vehicles to electric vehicles for operational purposes.
- Since 2023, the Company's head office and service offices have achieved carbon-neutral status for electricity consumption through the purchase of International Renewable Energy Certificates (I-REC) issued for electricity generated from biomass-based PLTU Co-firing Babelan, which is registered under the I-REC system. These certificates represent renewable energy attributes equivalent to the offices' electricity consumption and have been redeemed (retired), thereby allowing the related Scope 2 emissions to be declared neutral under the market-based approach.

Through various initiatives during 2025, the Company recorded: [GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5]

- The total CO_2 equivalent emissions from GHG Scope 1, Scope 2, and Scope 3 GHG amounted to 2.87 million tCO_2e with an emission intensity of 0.69 tCO_2e/MWh, an improvement compared to the 2019 base year of 3.67 million tons CO_2e with an emission intensity of 0.71 tCO_2e/MWh.
- The total CO_2 equivalent from GHG Scope 1 and Scope 2 amounted to 2.82 million tCO_2e, with an emission intensity of 0.67 tCO_2e/MWh, an improvement compared to the 2019 base year of 3.61 million tCO_2e with an emission intensity of 0.70 tCO_2e/MWh.

The reduction in emission intensity reflects the Company's successful efforts to reduce GHG emissions.

Sejak tahun 2019, Perseroan telah melakukan perhitungan inventarisasi GRK yang mengacu pada GHG Protocol dan ISO 14064-1:2018. Seluruh perhitungan ini mencakup ketiga lokasi pembangkitan dan seluruh wilayah kerja Perseroan, serta telah diverifikasi serta disertifikasi oleh badan sertifikasi internasional, Transpacific Certifications Limited. [GRI 3-3, 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5][SASB:IF-EU-110a.1]

Cikarang Listrindo akan Meningkatkan Penggunaan Biomassa secara Bertahap

Cikarang Listrindo menjaga kualitas ketersediaan listrik dengan menerapkan standar operasi yang tinggi pada seluruh asset pembangkitnya, termasuk PLTU Co-firing Babelan. PLTU Co-firing Babelan menggunakan teknologi CFB yang dapat memanfaatkan berbagai bahan bakar padat, seperti batubara dan biomassa dengan kualitas beragam dalam kisaran temperatur pembakaran di 850-900 derajat Celsius. Teknologi ini memberikan tingkat emisi nitrogen oksida (NO_x) lebih rendah dibandingkan dengan standar yang disyaratkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), karena suhu tungku juga lebih rendah.

Adapun *boiler* berteknologi CFB yang digunakan di PLTU Co-firing Babelan dipasok oleh Valmet Oy, perusahaan asal Finlandia. Teknologi CFB sendiri dapat dirancang dan dioperasikan hingga 100 persen biomassa. Karena itu, penggunaan teknologi CFB pada PLTU Co-firing Babelan membuka peluang terhadap penggunaan bahan bakar terbarukan yang padat, seperti cangkang sawit dan serpihan kayu, sebagai pengganti batubara.

Sampai dengan 2025, Cikarang Listrindo secara bertahap telah meningkatkan kapasitas *co-firing* biomassa hingga mencapai 25% dari kapasitas PLTU Co-firing Babelan. Hal ini tertuang dalam Carbon Roadmap Perseroan. Hingga saat ini, CFB di PLTU Co-firing Babelan telah menggunakan cangkang sawit dan serpihan kayu sebagai langkah awal dalam pengadopsian bahan bakar nabati untuk menggantikan bahan bakar fosil.

Since 2019, the Company has conducted GHG inventory calculations in accordance with GHG Protocol and ISO 14064-1:2018. These calculations cover all three power plants and Company's working areas, and have been verified and certified by an international certification body, Transpacific Certifications Limited. [GRI 3-3, 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5] [SASB:IF-EU-110a.1]

Cikarang Listrindo to Gradually Increase Biomass Utilization

Cikarang Listrindo maintains the quality of availability by implementing high operational standards to all power generation, including PLTU Co-firing Babelan. PLTU Co-firing Babelan uses CFB technology, which can utilize various solid fuels, such as coal and biomass, with diverse qualities within the combustion temperature range of 850-900 degrees Celsius. This technology results in lower nitrogen oxide (NO_x) emission compared to the standard required by the Ministry of Environment, due to the lower furnace temperature.

The CFB boilers used in PLTU Co-firing Babelan are supplied by Valmet Oy, a Finnish company. The CFB technology can be designed and operated up to 100 percent biomass. Therefore, the use of CFB technology at PLTU Co-firing Babelan opens up opportunities for the use of solid renewable fuels, such as palm kernel shells and woodchips, as substitutes for coal.

As of 2025, Cikarang Listrindo has gradually increased the biomass co-firing capacity to reach 25% of the PLTU Co-firing Babelan. This is outlined in the Company's Carbon Roadmap. Until now, the CFBs at PLTU Co-firing Babelan use palm kernel shells and woodchips as an initial step in adopting plant-based fuels to replace fossil fuels.

Inventaris Emisi Gas Rumah Kaca [OJK F.11][GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5][SASB: IF-EU-110a.1, IF-EU-110a.2]

Greenhouse Gas Emissions Inventory

Scope	Sumber Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emission Sources	Satuan Unit	Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emissions						
			2025	2024	2023	2022	2021	2020	2019
Scope 1	Konsumsi bahan bakar yang digunakan untuk pengoperasian pembangkit listrik dan kendaraan operasional Consumption of fuel used for operation of power generation and operational vehicle	CO_2	2.794.013	2.767.544	2.722.390	2.773.767	2.846.856	2.737.270	3.594.882
		CH_4	3.316	2.245	2.011	1.839	1.873	1.512	1.695
		N_2O	9.537	8.168	7.643	7.054	9.204	7.502	10.250
		HFC	1.318	1.218	1.305	3.266	2.459	965	3.849
		SF_6	146	284					
	Jumlah GRK *Scope* 1 **Total GHG Scope 1**	**tCO_2e**	**2.808.330**	**2.779.459**	**2.733.349**	**2.785.926**	**2.860.392**	**2.747.249**	**3.610.676**
Scope 2	Konsumsi listrik oleh semua bangunan dan kantor di kantor pusat dan kantor layanan yang berasal dari luar pembangkit Electricity consumption by all buildings and offices in head office and service office originated from outside the power plant	CO_2	8.627	57	74	84	62	81	-*)
		CH_4	-	-	-	-	-	-	-
		N_2O	-	-	-	-	-	-	-
		HFC	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah GRK *Scope* 2 **Total GHG Scope 2**	**tCO_2e**	**8.627**	**57**	**74**	**84**	**62**	**81**	**-**
Scope 3	Emisi tidak langsung lainnya diantaranya pengapalan batubara, transportasi bahan kimia, transportasi pegawai, dan perjalanan dinas Other indirect emissions which include coal shipping, chemical substances transportation, employees transportation and business trips	CO_2	44.188	21.272	17.673	10.731	6.979	10.311	17.247
		CH_4	8.374	7.630	5.674	8.016	19.201	32.233	39.872
		N_2O	180	129	172	150	136	-	52
		HFC	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah GRK *Scope* 3 **Total GHG Scope 3**	**tCO_2e**	**52.743**	**29.031**	**23.519**	**18.898**	**26.316**	**42.544**	**57.171**
Total Emisi GRK **Total GHG Emissions**		**tCO_2e**	**2.869.700**	**2.808.547**	**2.756.942**	**2.804.908**	**2.886.771**	**2.789.875**	**3.667.847**
Intensitas Emisi *Scope* 1 & 2 **Emission Intensity Scope 1& 2**		**tCO_2e/ MWh**	**0,67**	**0,67**	**0,64**	**0,64**	**0,67**	**0,72**	**0,70**
Intensitas Emisi *Scope* 1, 2, & 3 **Emission Intensity Scope 1, 2, & 3**		**tCO_2e/ MWh**	**0,69**	**0,68**	**0,64**	**0,64**	**0,68**	**0,73**	**0,71**

Catatan | Notes:
*) Perhitungan *Scope* 2 Perseroan dimulai pada tahun 2020.
The Company's Scope 2 calculations began in 2020.

Sebagai bagian dari pelaporan emisi, Perseroan juga mencatat emisi *biogenic* CO_2, yang berasal dari penggunaan biomassa dan biodiesel dalam operasionalnya. Emisi *biogenic* CO_2 ini tidak diperhitungkan dalam total emisi GRK *Scope* 1, 2, dan 3, karena karbon yang dilepaskan dianggap sebagai bagian dari siklus karbon alami. Berikut adalah rincian emisi *biogenic* CO_2 yang dihasilkan dari penggunaan biomassa dan biodiesel pada tahun 2025:

As part of emissions reporting, the Company also records biogenic CO_2 emissions, originated from the use of biomass and biodiesel in its operations. These biogenic CO_2 emissions are not included in the total GHG emissions of Scope 1, 2, and 3, as the released carbon is considered part of the natural carbon cycle. Below are the details of biogenic CO_2 emissions generated from biomass and biodiesel use in 2025:

Rincian Emisi Biogenic CO_2 Details of Biogenic CO_2 Emissions	**2025 (ton CO_2e)**	2024 (ton CO_2e)
Emisi CO_2 dari biomassa | CO_2 emissions from biomass	197.413	78.822
Emisi CO_2 dari biodiesel | CO_2 emissions from biodiesel	33.093	5.020
Total Emisi Biogenic CO_2 | Total Biogenic CO_2 Emissions	230.506	83.842



Perseroan juga menggunakan Sulfur Hexafluorida (SF_6) sebagai isolator dalam peralatan tegangan tinggi untuk mendukung operasionalnya. SF_6 merupakan senyawa gas rumah kaca yang berpotensi signifikan terhadap pemanasan global bila berada di udara bebas. Pengelolaan dan pemantauan terhadap penggunaan senyawa SF_6 di kegiatan operasional Perseroan merupakan hal yang penting.

The Company also utilizes Sulfur Hexafluoride (SF_6) as an insulator in high-voltage equipment to support its operations. SF_6 is a greenhouse gas compound that has a significant potential for global warming when released into the atmosphere. Managing and monitoring the use of SF_6 in the Company's operational activities is crucial.

Pada tahun 2025, tingkat pelepasan SF_6 yang tercatat sebesar 6,0 kilogram (2024: 11,7 kilogram) atau setara dengan 146 tCO_2e (2024: 284 tCO_2e).

In 2025, the recorded SF_6 release was 6.0 kilograms (2024: 11.7 kilograms) or equivalent to 146 tCO_2e (2024: 284 tCO_2e).

Peningkatan emisi *Scope* 2 pada tahun 2025 terutama dipengaruhi oleh peningkatan pembelian listrik dari PLN untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan, sehingga konsumsi listrik berbasis grid yang tercatat dalam cakupan *Scope* 2 meningkat pada tahun pelaporan.

The increase in Scope 2 emissions in 2025 was mainly driven by higher electricity purchases from PLN to support the Company's operational activities, resulting in higher grid-based electricity consumption recorded within the Scope 2 boundary during the reporting year.

Pada tahun 2025, kantor pusat Perseroan di World Trade Centre dan kantor layanan di Lippo mencapai karbon netral melalui inisiatif *offset* karbon menggunakan energi dari pembangkitan listrik berbasis biomassa melalui I-REC. Dengan inisiatif ini, Perseroan berhasil mencapai netralitas karbon untuk emisi GRK *Scope* 2 yang mencakup Kantor Pusat dan Kantor Layanan.

In 2025, the Company's head office at World Trade Centre and service office at Lippo achieved carbon neutrality through carbon offset initiatives utilizing energy from biomass-based electricity generation through I-REC. With this initiative, the Company has successfully achieved carbon neutrality for Scope 2 GHG emissions, covering the Head Office and Service Office.



Perbandingan Total Emisi, Produksi Neto, dan Intensitas Emisi

Comparison of Total Emissions, Net Generation, and Emission Intensity

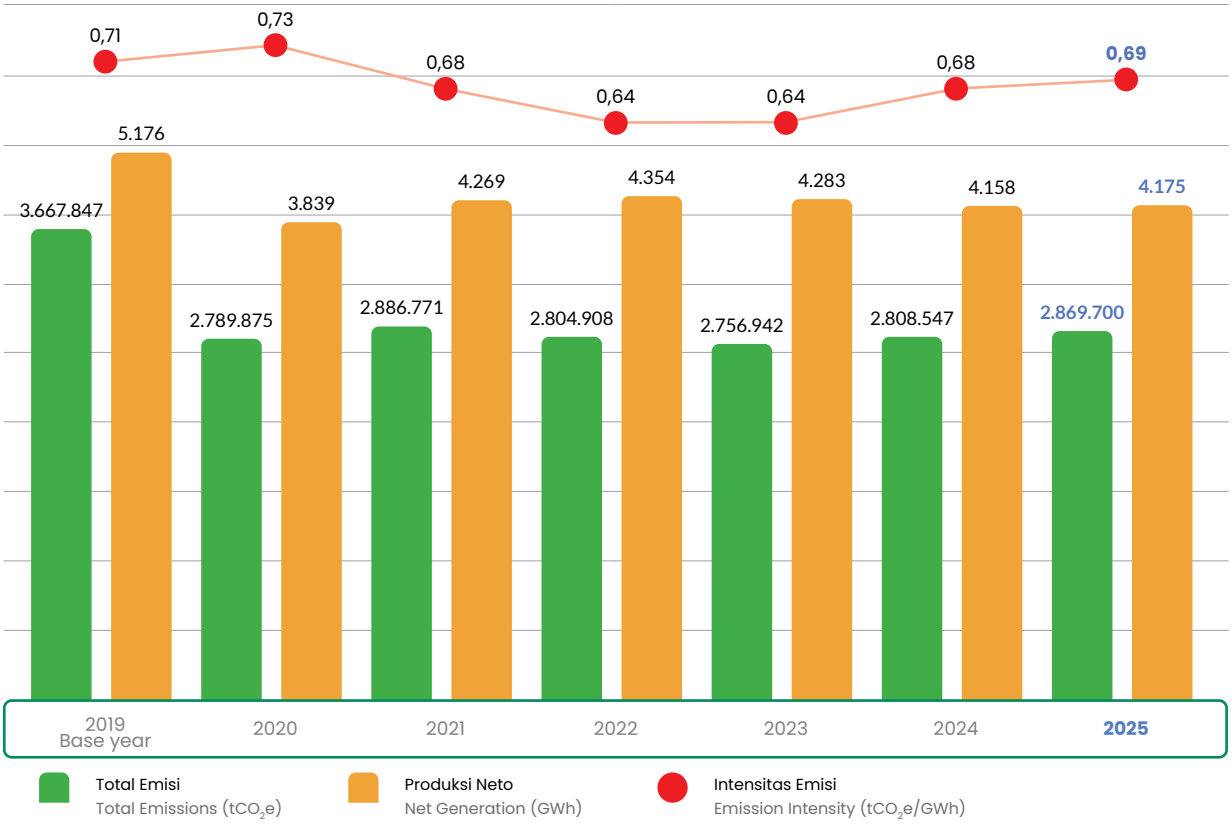



Fasilitas *Coal Dome* di PLTU Co-firing Babelan
Coal Dome Facility at PLTU Co-firing Babelan

PENGELOLAAN EMISI GAS BUANG [GRI 305-7]

Exhaust Gas Emissions Management

Sebagai bentuk komitmen tanggung jawab terhadap lingkungan, Cikarang Listrindo telah memasang CEMS pada seluruh cerobong gas buang untuk memantau emisi SO_2, NO_x, dan lainnya yang dihasilkan secara langsung dan terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri Kontinyu (SISPEK) yang dapat diakses oleh Kementerian Lingkungan Hidup sesuai ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.15/MENLHK/ SETJEN/KUM.1/4/2019 Tahun 2019 tentang Baku Mutu Emisi Pembangkit Listrik Tenaga Termal.

Pengukuran angka rata-rata secara *real-time* atas emisi gas buang yang dihasilkan dari seluruh cerobong pembangkit Perseroan adalah sebagai berikut:

As a form of commitment to the responsibility for the environment, Cikarang Listrindo has installed CEMS on all of the exhaust gas chimney to monitor emissions of SO_2, NO_x, and others directly and integrated with the Continuous Industrial Emissions Monitoring Information System (SISPEK) that can be accessed by the Ministry of Environment in accordance with the provisions of the Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.15/ MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019 of 2019 concerning the Emission Standards for Thermal Power Plants.

The real-time average measurement of the exhaust gas emissions generated from all the chimneys of the Company's power plants are as follows:

Emisi Gas Buang PLTGU Jababeka dan PLTG MM-2100[1,2]

PLTGU Jababeka and PLTG MM-2100 Flue Gas Emission[1,2]

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standards	Jababeka			MM-2100		
			2025	2024	2023	2025	2024	2023
Sulfur Dioksida (SO_2) Sulfur Dioxide (SO_2)	mg/Nm³	150	<8	<4	<16	<6	<3	<9
NO_x sebagai NO_2 NO_x as NO_2	mg/Nm³	400	<198	<187	<131	<195	<203	<211
Total partikulat Total particulates	mg/Nm³	30	<7	<11	<5	<14	<8	<9

Sumber:
Berdasarkan rekapitulasi data CEMS dan hasil pengukuran sampling manual.
Keterangan:
1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.15/ MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019 Tahun 2019 tentang Baku Mutu Emisi Pembangkit Listrik Tenaga Termal dan Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan No. P.17/PPKL/ PPU/KUM.1/10/2022 tentang Petunjuk Teknis Kriteria Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Aspek Pemantauan Pencemaran Udara Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Termal
2. Emisi pada 25°C untuk PLTGU dan PLTG yang dibangun setelah tahun 2000, O_2 dikoreksi 3%
   Emisi pada 25°C untuk PLTGU dan PLTG yang dibangun sebelum tahun 2000, O_2 dikoreksi 15%

Source:
Based on the recapitulation of CEMS data and the results of manual sampling measurements.
Description:
1. Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.15/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/4/2019 of 2019 concerning Emission Quality Standards for Thermal Power Plants and Regulation of the Director-General of Pollution Control and Environmental Damage No. P.17/PPKL/PPU/KUM.1/10/2022 regarding Technical Guidelines for the Criteria of the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management for the Aspect of Air Pollution Monitoring for Thermal Power Plant Business and/ or Activities
2. Emission at 25°C for PLTGU and PLTG built after the year 2000, the O_2 is corrected 3%
   Emission at 25°C for PLTGU and PLTG built before the year 2000, O_2 is corrected 15%



Emisi Gas Buang PLTU Co-firing Babelan [1,2]

PLTU Co-firing Babelan Flue Gas Emission [1,2]

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standards	Babelan		
			2025	2024	2023
Sulfur Dioksida (SO_2) Sulfur Dioxide (SO_2)	mg/Nm³	550	<135	<200	<200
NO_x sebagai NO_2 NO_x as NO_2	mg/Nm³	550	<239	<250	<250
Total partikulat Total particulates	mg/Nm³	100	<37	<50	<50
Merkuri Mercury	mg/Nm³	0,03	<0,01	<0,01	<0,02

Sumber:
Berdasarkan rekapitulasi data CEMS dan hasil pengukuran sampling manual.
Keterangan:
1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019 Tahun 2019 tentang Baku Mutu Emisi Pembangkit Listrik Tenaga Termal
2. Emisi pada 25°C dan 7% O_2

Source:
Based on the recapitulation of CEMS data and the results of manual sampling measurements.
Description:
1. Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.15/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4/2019 of 2019 concerning Emission Quality Standards for Thermal Power Plants
2. Emission at 25°C and 7% O_2

Data parameter pengukuran dalam metric ton atas emisi gas buang yang dihasilkan PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, dan PLTU Co-firing Babelan Perseroan pada tahun 2025, sebagai berikut. [SASB: IF-EU-120a.1]

The measurement parameters data in metric tons for the emissions produced by PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, and PLTU Co-firing Babelan of the Company in 2025 are as follows. [SASB: IF-EU-120a.1]

Parameter	Satuan Unit	Jababeka		MM-2100		Babelan	
		2025	2024	2025	2024	2025	2024
Sulfur Dioksida (SO_2) Sulfur Dioxide (SO_2)	Metric ton	218,9	70,2	14,7	2,1	1.034,8	1.011,8
NO_x sebagai NO_2 NO_x as NO_2	Metric ton	5.081,1	4.998,4	611,2	167,1	1.861,0	1.285,2
Total partikulat Total particulates	Metric ton	157,1	288,2	56,9	6,5	282,0	184,4
Merkuri Mercury	Metric ton	-	-	-	-	0,02	0,03

Peningkatan parameter yang diukur dalam metrik ton atas emisi gas buang yang dihasilkan pada tahun 2025, dipengaruhi oleh adanya penyesuaian operasional sebagai respons terhadap gangguan pasokan gas, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada bab "Tantangan dan Pembelajaran Tahun 2025" pada Laporan Keberlanjutan ini.

The increase in parameters measured in metric tons of flue gas emissions generated in 2025, was influenced by operational adjustments made in response to gas supply disruptions, as further explained in the chapter "Challenges and Learnings in 2025" of this Sustainability Report.

PENGELOLAAN KUALITAS UDARA AMBIEN, KEBAUAN, DAN KEBISINGAN

Ambient Air Quality, Odor, and Noise Management

Cikarang Listrindo menyadari bahwa kegiatan operasional yang dijalankan Perseroan mungkin menimbulkan berbagai dampak bagi lingkungan diantaranya polusi udara, kebauan dan kebisingan. Sebagai bentuk tanggung jawab, Perseroan secara rutin mengukur kualitas udara ambien, kebauan, dan kebisingan di setiap unit pembangkitan setiap 6 (enam) bulan, dan melakukan perawatan secara rutin pada pembangkitan dan unit pendukung. Pengukuran ini dilakukan Perseroan untuk memonitor dan mengelola potensi pencemaran udara dari emisi gas buang dari kegiatan operasional.

Lebih dari itu, Perseroan juga melakukan pemantauan kualitas udara untuk memverifikasi kondisi ambien di area sekitarnya. Berdasarkan hasil analisa udara ambien, kualitas udara ambien Perseroan memenuhi standar Baku Mutu dengan ketentuan waktu pengukuran berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Cikarang Listrindo realizes that the operational activities carried-out by the Company may have various impacts on the environment including air, odor, and noise pollution. As a form of responsibility, the Company routinely measures the ambient air quality, odor, and noise in the power plant unit every 6 (six) months, and perform routine maintenance on generators and support units. This activity is carried out to monitor and manage potential air pollution from exhaust emissions of our operational activities.

Moreover, the Company conducts air quality monitoring to verify ambient conditions in the surrounding area. Based on the results of the ambient air analysis, the Company's ambient air quality still meets the Quality Standards at the time of measurement based on Government Regulation No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management.

Pengukuran Kualitas Udara, Ambien, Kebauan, dan Kebisingan [SASB: IF-EU-120a.1]

Measurements of Ambient Air Quality, Odor, and Noise

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standards	Jababeka		MM-2100		Babelan	
			2025	2024	2025	2024	2025	2024
Pencemaran Udara Air Pollution								
Sulfur Dioksida (SO_2) Sulfur Dioxide (SO_2)	µg/m³	75[a]	28,25	28,63	30,50	35,63	26,00	32,00
Karbon Monoksida (CO) Carbon Monoxide (CO)	µg/m³	10.000[a]	1.145	1.145	1.145	1.145	1.145	1.145
Nitrogen Oksida (NO_x) sebagai Nitrogen Dioksida (NO_2) NO_x as NO_2	µg/m³	65[a]	17,50	20,38	29,25	19,38	18,50	17,00
Oksidan (O_3) Oxidant (O_3)	µg/m³	150[a]	26,63	19,00	31,25	28,63	24,00	29,00
Hidrokarbon Hydrocarbon	µg/m³	160[a]	66,00	66.00	66,00	39.42	66,00	66,00
Total Partikel Tersuspensi Total Suspended Particulates	µg/m³	230[a]	68,38	75.63	68,38	104.02	69,50	77,50
PM 10	µg/m³	75[a]	35,38	33.50	32,88	66.01	30,00	36,50
PM 2,5	µg/m³	55[a]	17,13	17.00	17,25	26.01	18,50	20,00
Timbal (Pb) Lead (Pb)	µg/m³	2[a]	0,01	0,01	0,02	0,02	0,00	0,02

Parameter	Satuan Unit	Baku Mutu Quality Standards	Jababeka		MM-2100		Babelan	
			2025	2024	2025	2024	2025	2024
Kebauan Odor								
Amoniak (NH_3) Ammonia (NH_3)	ppm	2[b]	0,02	0,01	0,02	0,01	-	-
Hidrogen Sulfida (H_2S) Hydrogen Sulfide (H_2S)	ppm	0,02[b]	0,01	0,01	0,004	0,005	-	-
Kebisingan Noise								
Kebisingan Noise	dbA	70[c]	54,63	57,13	54,00	51,75	61,50	60,00

Sumber:
1. Jababeka dan MM-2100
   2025: Sertifikat hasil pengujian Laboratorium Pengendalian Kualitas Lingkungan PT Sky Pacific Indonesia tahun 2025
   2024: Sertifikat hasil pengujian Laboratorium Pengendalian Kualitas Lingkungan PT Sky Pacific Indonesia tahun 2024
2. Babelan
   2025: Sertifikat hasil pengujian Laboratorium Pengendalian Kualitas Lingkungan PT Sky Pacific Indonesia tahun 2025
   2024: Sertifikat hasil pengujian Laboratorium Pengendalian Kualitas Lingkungan PT Sky Pacific Indonesia tahun 2024

Keterangan:
a. Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
b. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.50 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebauan
c. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan

Source:
1. Jababeka and MM-2100
   2025: Certificate of testing result from the Environmental Quality Control Laboratory of PT Sky Pacific Indonesia in 2025
   2024: Certificate of testing result from the Environmental Quality Control Laboratory of PT Sky Pacific Indonesia in 2024
2. Babelan
   2025: Certificate of testing result from the Environmental Quality Control Laboratory of PT Sky Pacific Indonesia in 2025
   2024: Certificate of testing result from the Environmental Quality Control Laboratory of PT Sky Pacific Indonesia in 2024

Description:
a. Government Regulation No.22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management
b. The Minister of Environment Decree No. 50 of 1996 concerning Odor Standard
c. The Minister of Environment Decree No. 48 of 1996 concerning Noise Level Standard

Cikarang Listrindo Atasi Polusi Udara Gunakan Teknologi Canggih di PLTU Co-firing Babelan

Cikarang Listrindo terus berinovasi dalam operasional PLTU *Co-firing* Babelan dengan memanfaatkan teknologi canggih untuk memastikan emisi yang dihasilkan sesuai standar lingkungan. Berbagai langkah strategis telah diterapkan, antara lain:

1. Fasilitas pengendalian lingkungan yang efektif, termasuk teknologi *Circulating Fluidized Bed* (CFB) yang mampu memisahkan partikel padat dari emisi gas buang dengan efektivitas lebih dari 99,5% menggunakan *Electrostatic Precipitator* (ESP).
2. Abu batubara yang terdiri dari *fly ash* dan *bottom ash* (FABA) digunakan kembali, terutama untuk pengerasan lahan, serta bermitra dengan industri semen untuk memanfaatkan abu batubara sebagai bahan baku substitusi pembuatan semen. Perseroan berkomitmen untuk mendaur ulang 100% FABA yang diproduksi.
3. Emisi dari PLTU Co-firing Babelan dipantau secara *real-time* melalui CEMS. Sistem ini terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri Kontinyu (SISPEK) yang dapat diakses oleh KLH setiap saat.

Beberapa upaya tersebut mencerminkan dedikasi Perseroan terhadap transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan PLTU Co-firing

Cikarang Listrindo Addresses Air Pollution Using Advanced Technology at PLTU Co-firing Babelan

Cikarang Listrindo continues to innovate in the operations of the PLTU Co-firing Babelan by utilizing advanced technology to ensure that its emissions comply with environmental standards. Various strategic measures have been implemented, including:

1. Effective environmental control facilities, including Circulating Fluidized Bed (CFB) technology, capable of separating solid particles from exhaust gas emissions with over 99.5% efficiency using Electrostatic Precipitator (ESP).
2. Coal ash, consisting of fly ash and bottom ash (FABA), is reused, especially for land hardening, as well as partnering with the cement industry to use coal ash as a substitute raw material in cement production. The Company is committed to recycling 100% of the produced FABA.
3. Emissions from PLTU Co-firing Babelan are monitored in real-time through the CEMS. This system is integrated with the Continuous Industrial Emission Monitoring Information System (SISPEK), accessible by the Ministry of Environment (KLH) at any time.

These efforts reflect the Company's dedication to transparency and professionalism in managing PLTU Co-firing Babelan. As evidenced by the

Babelan. Terbukti, berdasarkan analisis, emisi gas buang dari PLTU Co-firing Babelan selama tahun 2025 hasilnya tercatat di bawah standar yang ditetapkan oleh Permen KLHK No. 15/2019.

Sebagai wujud komitmen berkelanjutan terhadap pengelolaan lingkungan, PLTU Co-firing Babelan meraih PROPER Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) pada tahun 2024. PLTGU Jababeka juga mempertahankan PROPER Hijau yang telah diraih sejak 2022, sedangkan PLTG MM-2100 memperoleh PROPER Biru pada tahun 2024 sebagai bentuk kepatuhan terhadap pengelolaan lingkungan sesuai peraturan yang berlaku. Hasil PROPER 2024 tersebut merupakan penilaian terbaru yang tersedia, karena penilaian PROPER 2025 masih dalam proses.

analysis, emissions from PLTU Co-firing Babelan during the year 2025 were below the standards set by Ministerial Regulation KLHK No. 15/2019.

As a reflection of its continued commitment to environmental management, the PLTU Co-firing Babelan received the Green PROPER rating from Ministry of Environment (KLH) in 2024. The PLTGU Jababeka also maintained the Green PROPER rating since 2022, while the PLTG MM-2100 received the Blue PROPER rating in 2024 as a form of compliance with applicable environmental management regulations. The 2024 PROPER results represent the latest available assessment, as the 2025 PROPER assessment is still in progress

PENGELOLAAN EMISI BAHAN PERUSAK OZON (BPO) [GRI 305-6]

Emissions Management for Ozone Depleting Substances (ODS)

Bahan Perusak Ozon (BPO) seperti klorofluorokarbon (CFC) merupakan senyawa yang dapat menyebabkan penipisan lapisan ozon dan berkontribusi terhadap efek rumah kaca. Penipisan lapisan ozon meningkatkan paparan radiasi ultraviolet yang masuk ke permukaan bumi, yang berdampak pada kesehatan manusia serta keseimbangan ekosistem dan iklim.

Sejalan dengan komitmen terhadap perlindungan lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi nasional maupun standar internasional, Perseroan mendukung kebijakan Pemerintah dalam pengendalian dan penghapusan penggunaan BPO. Perseroan tidak memproduksi maupun menggunakan BPO dalam proses pembangkitan listrik secara langsung. Penggunaan BPO sebelumnya hanya terdapat pada aktivitas pendukung operasional, khususnya pada sistem refrigeran dan pendingin udara di kantor pusat, seluruh lokasi pembangkit, dan kantor layanan.

Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan, Perseroan telah menyelesaikan proses penghapusan penggunaan refrigeran berbasis CFC, termasuk freon R22, sejak tahun 2023. Seluruh peralatan pendingin telah diganti menggunakan refrigeran non-CFC, yaitu R32, R407C, dan R410A, sebagai bagian dari upaya pengurangan potensi penipisan ozon serta kepatuhan terhadap ketentuan lingkungan yang berlaku.

Sebagai hasil dari perubahan tersebut, besaran emisi BPO Perseroan pada tahun 2025 dan 2024 tercatat sebesar 0 kg CFC-11 ekuivalen. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan telah sepenuhnya menghilangkan penggunaan refrigeran dengan potensi penipisan ozon dan menjaga kepatuhan terhadap prinsip perlindungan lapisan ozon.

Ozone-Depleting Substances (ODS) such as chlorofluorocarbons (CFCs), are compounds that contribute to ozone layer depletion and may also have greenhouse gas effects. The depletion of the ozone layer increases ultraviolet radiation reaching the Earth's surface, which may adversely affect human health, ecosystems, and climate stability.

In line with its environmental commitment and compliance with national regulations and international standards, the Company fully supports government policies aimed at controlling and phasing out the use of ODS. The Company does not produce nor directly utilize ODS in its electricity generation processes. Historically, ODS usage was limited to supporting operational activities, particularly refrigerants in cooling and air conditioning systems at the head office, all power plant sites, and service office.

Based on the mapping that has been conducted, the Company completed the phase-out of CFC-based refrigerants, including R22, in 2023. All cooling systems have been replaced with non-CFC refrigerants, namely R32, R407C, and R410A, as part of the Company's efforts to reduce ozone depletion potential and comply with applicable environmental regulations.

As a result of this change, the Company's ODS emissions in 2025 and 2024 were recorded at 0 kg CFC-11 equivalent. This indicates that the Company has fully eliminated the use of refrigerants with ozone depletion potential and remains compliant with ozone protection standards.

Perhitungan Potensi Penipisan Ozon (ODP) mengacu pada standar Montreal Protocol, dengan pengukuran dilakukan berdasarkan selisih berat refrigeran sebelum dan sesudah pengisian pada peralatan pendingin dan sistem refrigerasi.

The calculation of Ozone Depletion Potential (ODP) refers to the standards established under the Montreal Protocol. Measurements are conducted based on the actual difference in refrigerant weight before and after charging in refrigeration and air conditioning systems.

PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH [SASB: IF-EU-140a.3]

Water and Waste Management

Dalam kegiatan operasional, pengelolaan air dan limbah adalah salah satu aspek yang dipantau ketat oleh Perseroan. Pengelolaan air dan limbah, baik limbah padat dan cair maupun berbahaya dan tidak berbahaya, dapat menimbulkan ketidakseimbangan dan pencemaran lingkungan jika tidak dijaga dengan baik selama kegiatan operasional. Pengelolaan air dan limbah menjadi komitmen Cikarang Listrindo dalam upayanya menuju keberlanjutan lingkungan.

In the operational activities, water and waste management are aspects that are closely monitored by the Company. Management of water and waste, both solid and liquid, both hazardous and non-hazardous materials, may create imbalances and environmental pollution if good care is not taken during the operational activities. Water and waste management becomes a Cikarang Listrindo's key commitment in its efforts towards environmental sustainability.

Pengelolaan Air dan Limbah Cair [OJK F.14] [GRI 303-1]

Berdasarkan laporan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2020, Pulau Jawa merupakan daerah padat penduduk yang berpotensi memiliki tingkat kelangkaan air (*water stress*) yang cukup tinggi[1]. Melihat seluruh pembangkit listrik Cikarang Listrindo berada di Pulau Jawa, maka Perseroan berkewajiban untuk melakukan strategi pengelolaan air untuk menjaga keseimbangan lingkungan jangka panjang.

Sebagai respons terhadap risiko kelangkaan air, Perseroan menerapkan strategi pengelolaan air yang proaktif sebagai berikut:

- Tidak ada penggunaan air tanah
  Perseroan berkomitmen untuk tidak melakukan ekstraksi air tanah baik untuk keperluan operasional maupun domestik.
- Sumber dan pengelolaan air operasional
  - Operasional pembangkitan
    - Kebutuhan air untuk operasional pembangkitan dipenuhi melalui kerja sama langsung dengan Perusahaan Jasa Tirta (PJT) sebagai pengelola sumber daya air yang ditunjuk Pemerintah, dengan sumber air berasal dari air permukaan (sungai).
    - Kebutuhan air untuk pembangkitan listrik hanya berlaku pada PLTGU Jababeka dan PLTU Co-firing Babelan, sedangkan PLTG MM-2100 tidak memerlukan air untuk operasional pembangkitan.

Water and Effluents Management [OJK F.14] [GRI 303-1]

Based on the 2020 report by the National Development Planning Agency (Bappenas), Java Island is a densely populated area that has the potential to have a high level of water shortages[1]. Since all of the Cikarang Listrindo's power plants are located on Java island, the Company is obliged to implement a water management strategy to maintain long-term environmental balance.

As a response to the water scarcity risks, the Company implements the following proactive water management strategies:

- No groundwater abstraction
  The Company is committed to not extracting groundwater for both operational or domestic purposes.
- Operational water sources and management
  - Power generation operations
    - Water withdrawal for power generation operations is conducted through direct cooperation with Perusahaan Jasa Tirta (PJT), the government-appointed water resources management authority, with water sourced from surface water (rivers).
    - Water withdrawal for power generation applies only to PLTGU Jababeka and PLTU Co-firing Babelan, whereas PLTG MM-2100 does not require water for power generation operations.

1. National Geographic Indonesia, Indonesia Terancam Krisis Air Bersih di 2045, Pemanfaatan Embung dan Sumur Resapan Jadi Solusi, diakses melalui https://nationalgeographic.grid.id/read/133625127/indonesia-terancam-krisis-air-bersihdi-2045-pemanfaatan-embung-dan-sumur-resapan-jadi-solusi?page=all

National Geographic Indonesia, Indonesia Terancam Krisis Air Bersih di 2045, Pemanfaatan Embung dan Sumur Resapan Jadi Solusi, diakses melalui https://nationalgeographic.grid.id/read/133625127/indonesia-terancam-krisis-air-bersihdi-2045-pemanfaatan-embung-dan-sumur-resapan-jadi-solusi?page=all

- Kebutuhan air domestik
  - Di PLTGU Jababeka dan PLTU Co-firing Babelan, penyediaan air bersih domestik dipenuhi melalui *Water Treatment Plant* (WTP) internal Perseroan.
  - Di PLTG MM-2100, penyediaan air domestik dikelola oleh pengelola kawasan industri sebagai bagian dari sistem utilitas terintegrasi kawasan.
- Pengelolaan air limbah domestik
  - Di PLTGU Jababeka dan PLTG MM-2100, pembuangan dan pengolahan air limbah domestik dilakukan melalui sistem pengolahan air limbah terpusat milik kawasan industri.
  - Di PLTU Co-firing Babelan, pengelolaan air limbah domestik dilakukan secara mandiri oleh Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- Kebijakan konservasi air menyeluruh
  Perseroan memiliki kebijakan konservasi air yang berlaku di seluruh lokasi operasional, termasuk pembangkit, kantor pusat, dan kantor layanan, serta mencakup seluruh karyawan dan kontraktor yang bekerja di area Perseroan.

Dalam pelaporannya, pengungkapan kuantitatif penggunaan air difokuskan pada aktivitas operasional pembangkitan yang bersifat material terhadap total pengambilan air Perseroan.

Air merupakan salah satu aspek penting dalam operasional pembangkit listrik. Perseroan membutuhkan kualitas air yang baik dalam proses pembangkitan listrik, siklus penguapan air, media pendingin, pembersihan, dan kebutuhan air minum di tiap gedung. Untuk mempermudah akses air dalam proses pembangkitan tenaga listrik, maka pembangunan pembangkitan milik Perseroan dilakukan dekat dengan sungai. Perseroan memastikan bahwa setiap pengambilan air dilakukan secara bertanggung jawab dengan memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan bagi masyarakat sekitar. [GRI 3-3]

Kebijakan konservasi air ditinjau setiap tahun untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Kebijakan ini juga disosialisasikan dan dikomunikasikan secara berkala untuk memastikan bahwa semua personil mengetahui dan memenuhi persyaratan kebijakan. [GRI 3-3]

Pendekatan manajemen kami berfokus pada tiga pilar utama yaitu mengurangi beban pengambilan air baku, memaksimalkan air daur ulang, dan memastikan kualitas air yang dialirkan kembali ke badan air umum sudah memenuhi baku mutu sesuai dengan peraturan yang berlaku. [GRI 3-3]

- Domestic water use
  - At PLTGU Jababeka and PLTU Co-firing Babelan, domestic clean water supply is provided through the Company's internal Water Treatment Plant (WTP).
  - At PLTG MM-2100, domestic water supply is managed by the industrial estate operator as part of the estate's integrated utilities system.
- Domestic wastewater management
  - At PLTGU Jababeka and PLTG MM-2100, domestic wastewater discharge and treatment are managed through the centralized wastewater treatment system operated by the respective industrial estates.
  - At PLTU Co-firing Babelan, domestic wastewater is treated and managed internally by the Company in accordance with applicable regulations.

- Comprehensive water conservation policy
  The Company has established a water conservation policy that applies to all operational locations, including power plants, the head office, and service offices, and covers all employees and contractors working within the Company's premises.

In its reporting, quantitative disclosure of water use is focused on power generation operational activities that are material to the Company's total water withdrawal.

Water is an important aspect of the power plants operational activities. The Company requires good water quality in the electricity generation process, water evaporation cycle, cooling media, cleaning, and drinking in each building. To facilitate access to water for electricity generation processes, the Company's power plants are located near rivers. The Company ensures that all water withdrawals are conducted responsibly, taking into account the social and environmental impacts on surrounding communities. [GRI 3-3]

The water conservation policy is reviewed annually to ensure its continued relevance and effectiveness. This policy is also regularly socialized and communicated to ensure that all personnel are aware of and comply with its requirements. [GRI 3-3]

Our management approach focuses on three main pillars by reducing the burden of taking raw water, maximizing recycled water, and ensuring that the quality of water flowing back to main water bodies has met the quality standards in accordance with the applicable regulations. [GRI 3-3]

Manajemen Dampak Terkait Pembuangan Air [OJK F.14][GRI 303-2]

Sistem pengelolaan limbah cair Perseroan dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan operasional masing-masing pembangkitan.

Sistem pengelolaan limbah cair per lokasi pembangkitan sebagai berikut:

1. PLTGU Jababeka
   - Lokasi: Berlokasi di dalam kawasan industri Jababeka yang memiliki infrastruktur pengelolaan limbah terintegrasi.
   - Sistem IPAL: Memanfaatkan fasilitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) terpadu milik kawasan industri.
   - Proses: Limbah cair domestik dan operasional dari PLTGU Jababeka diproses melalui IPAL kawasan yang telah dilengkapi dengan teknologi pengolahan modern sebelum dialirkan ke Sungai Cikarang.
2. PLTU Co-firing Babelan
   - Sistem IPAL Mandiri: Memiliki sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) internal yang dikelola secara independen.
   - Proses Pengolahan: Air limbah dari kegiatan operasional diolah secara menyeluruh melalui IPAL internal sebelum dialirkan ke Sungai Cikarang Bekasi Laut (CBL).
   - Pengelolaan Lumpur (*Sludge*): Lumpur hasil proses pemurnian air sungai dan pengolahan limbah dikategorikan dan dikelola sebagai limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Lumpur ini diserahkan kepada pihak ketiga yang telah memiliki izin dan sertifikasi untuk pengelolaan limbah B3 guna memastikan pembuangan yang aman dan sesuai dengan regulasi lingkungan.
3. PLTG MM-2100
   - Status Operasional: Berfungsi sebagai unit pembangkit siaga (*standby unit*) dengan satu unit turbin gas yang beroperasi dalam konfigurasi *simple cycle*.
   - Konsumsi Air: Dalam konfigurasi *simple cycle*, turbin gas tidak memerlukan air untuk proses pembangkitan listrik. Oleh karena itu, tidak terdapat pengambilan air untuk keperluan operasional pembangkitan. Konsumsi air yang tercatat hanya berasal dari kebutuhan domestik karyawan di area operasional.
   - Fokus Konservasi: Saat ini belum menjadi fokus utama program konservasi air mengingat intensitas penggunaan yang rendah.

Water Discharge Impact Management [OJK F.14] [GRI 303-2]

The Company's wastewater management system is designed in accordance with the operational characteristics and needs of each power plant.

The wastewater management systems by generation site are as follows:

1. PLTGU Jababeka
   - Location: Situated within the Jababeka industrial estate, which has integrated waste management infrastructure.
   - WWTP System: Utilizes the industrial estate's centralized Wastewater Treatment Plant (WWTP).
   - Process: Domestic and operational wastewater from PLTGU Jababeka is treated through the estate's WWTP, which is equipped with modern treatment technology, before being discharged into the Cikarang River.
2. PLTU Co-firing Babelan
   - Independent WWTP: Operates an internal Wastewater Treatment Plant (WWTP) managed independently.
   - Treatment Process: Wastewater generated from operational activities is fully treated through the internal WWTP before being discharged into the Cikarang Bekasi Laut (CBL) River.
   - Sludge Management: Sludge generated from the river water purification process and wastewater treatment is classified and managed as hazardous and toxic waste (B3). The sludge is handed over to licensed and certified third parties for B3 waste management to ensure safe disposal and full compliance with environmental regulations.
3. PLTG MM-2100
   - Operational Status: Functions as a standby generation unit with one gas turbine operating under a simple cycle configuration.
   - Water Consumption: Under the simple cycle configuration, the gas turbine does not require water for electricity generation. Therefore, there is no water withdrawal for operational generation purposes. The recorded water consumption is limited to domestic use by employees within the operational area.
   - Conservation Focus: Water conservation is not currently a primary focus at this site due to its low intensity of use.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka prioritas inisiatif konservasi air difokuskan pada PLTGU Jababeka dan PLTU Co-firing Babelan yang memiliki operasional kontinu.

Air yang dibuang Perseroan merupakan air yang berasal dari air hasil proses pengolahan dalam *boiler* dan Instalasi Pengolahan Air Limbah, serta cucuran hujan, yang telah diukur dan kualitasnya memenuhi baku mutu parameter yang tidak menyebabkan kerusakan terhadap ekosistem sebelum dikembalikan ke badan air.

Seluruh air yang dibuang (efluen) dari fasilitas Perseroan wajib memenuhi parameter baku mutu yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 8 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pembangkit Listrik Tenaga Termal.

Sistem pemantauan yang dimiliki Perseroan diantaranya sebagai berikut:
- Pemantauan kualitas air limbah dilakukan secara berkala dan terstruktur di bawah pengawasan Departemen Operasi dan Health, Safety, and Environment (HSE).
- Air hasil olahan hanya dilepaskan ke saluran pembuangan menuju Sungai Cikarang Bekasi Laut (CBL) atau Sungai Cikarang setelah dipastikan memenuhi seluruh parameter keamanan lingkungan.
- Pengujian kualitas air dilakukan oleh laboratorium terakreditasi untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

Based on the explanation above, water conservation initiatives are prioritized at PLTGU Jababeka and PLTU Co-firing Babelan, which operate continuously.

The effluent released by the Company is originated from the processed water in the boiler and the Waste Water Treatment Plant, as well as rainwater runoff, which has been tested and meets the quality standards parameters that do not cause harm to the ecosystem before being returned to the water body.

All effluent discharged from the Company's facilities must comply with the quality standards stipulated in the Regulation of the State Minister of Environment of the Republic of Indonesia No. 8 of 2009 on Wastewater Quality Standards for Thermal Power Generation Businesses and/or Activities.

The Company's monitoring system includes the following:
- Wastewater quality monitoring is conducted regularly and in a structured manner under the supervision of the Operations Department and the Health, Safety, and Environment (HSE) Department.
- Treated water is only released to the discharge channel leading to the Cikarang Bekasi Laut (CBL) River or the Cikarang River after full compliance with all environmental safety parameters has been confirmed.
- Water quality testing is carried out by accredited laboratories to ensure regulatory compliance.

Volume Air yang Ditarik [GRI 303-3]

[SASB: IF-EU-140a.1]

Berikut adalah data volume pengambilan air Perseroan berdasarkan sumber dan kualitas air:

The Volume of Water Withdrawn [GRI 303-3]

[SASB: IF-EU-140a.1]

Following are the Company's water withdrawal volumes by source and water quality.

Berdasarkan Sumber Air Base on Water Source	**Volume Pengambilan Air (megaliter)** Water Withdrawal Volume (megaliter)			**%**
	2025	2024	2023	
Air tanah Ground water	-	-	-	-
Air permukaan Surface water	3.529,0	3.980,6	4.430,9	100,0
Jumlah Pengambilan Air **Total Water Withdrawal**	**3.529,0**	**3.980,6**	**4.430,9**	**100,0**

Berdasarkan Kualitas Air Base on Water Quality	Volume Pengambilan Air (megaliter) Water Withdrawal Volume (megaliter)			%
	2025	2024	2023	
Freshwater (TDS<=1000 mg/L)	3.529,0	3.980,6	4.430,9	100,0
Non-Freshwater (TDS>1000 mg/L)	-	-	-	-
Jumlah Pengambilan Air **Total Water Withdrawal**	**3.529,0**	**3.980,6**	**4.430,9**	**100,0**

Volume Air yang Dibuang [OJK F.14][GRI 303-4][SASB: IF-EU-140a.1]

The Volume of Water Released

Berikut adalah data volume air yang dibuang Perseroan berdasarkan tujuan pembuangan dan kualitas air:

Following are the Company's water discharge volumes by discharge destination and water quality:

Deskripsi Description		Seluruh Area (megaliter) All Area (megaliter)		
		2025	2024	2023
Berdasarkan Tujuan Pembuangan Base on Discharge Destination	Sungai Cikarang Barat Laut Cikarang Barat Laut River	91,5	51,6	70,9
	Sungai Cikarang Cikarang River	599,7	740,4	755,6
Jumlah **Total**		**691,2**	**792,0**	**826,6**
Berdasarkan Kualitas Air Base on Water Quality	*Freshwater* (≤1,000 mg/L *Total Dissolved* Solids)	691,2	792,0	826,6
	Non-freshwater (>1,000 mg/L Total Dissolved Solids)	-	-	-

Volume Air yang Dikonsumsi [OJK F.8][GRI 303-5][SASB: IF-EU-140a.1]

English: The Volume of Water Consumed

Dalam megaliter | In megalitre

	2025	2024	2023
Jumlah Air yang Dikonsumsi The Volume of Water Consumed	2.837,8	3.188,6	3.604,3

Pengukuran volume air Perseroan menggunakan flow meter terkalibrasi untuk menjamin akurasi. Pencatatan data juga dilakukan secara *real-time* dan divalidasi secara berkala.

The Company measures water volumes using calibrated flow meters to ensure accuracy. Data are recorded in real-time and validated periodically.

Penurunan volume pengambilan, pembuangan, dan konsumsi air disebabkan oleh menurunnya produksi di PLTGU akibat terbatasnya pasokan gas. Intensitas konsumsi air di PLTU lebih rendah dibandingkan PLTGU, sehingga berkontribusi pada efisiensi penggunaan air secara keseluruhan.

The reduction in water withdrawal, release, and consumption was due to the decreased in production at the PLTGU due to the limited gas supply. Water consumption intensity at PLTU is lower than at PLTGU, contributing to overall water use efficiency.

Pengelolaan Limbah [OJK F.14][SASB: IF-EU-150a.3]

Pengelolaan limbah menjadi salah satu komitmen Cikarang Listrindo guna mewujudkan keberlanjutan lingkungan. Dalam pengelolaannya, Cikarang Listrindo membagi dua kategori limbah Perseroan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional, yakni limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang terbagi menjadi limbah padat dan cair, dan kategori kedua yakni limbah non-B3 (Tidak Berbahaya dan Beracun) yang terdiri dari sampah organik dan non-organik.

Untuk meminimalkan potensi pencemaran lingkungan, Perseroan melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan jenis dan karakteristik limbah, dan berpedoman pada Standar Operasi Perusahaan serta diawasi oleh Sistem Manajemen K3L dalam Perseroan. Perseroan memastikan bahwa pengelolaan limbah mengikuti peraturan perundangan yang berlaku, seperti Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan peraturan ketentuan lainnya. [GRI 3-3]

Timbulan Limbah dan Dampak Signifikan Terkait Limbah [GRI 306-1]

Berdasarkan rantai nilai, Perseroan memetakan timbulan limbah Perseroan sebagai berikut:

1. Aktivitas Sendiri (*Own Operations*) - Sumber utama limbah
   - Input yang menjadi limbah:
     - Batubara sebagai bahan bakar utama pembangkit.
     - Oli dan pelumas untuk pemeliharaan peralatan.
     - Material pasir untuk *bed material* CFB *boiler.*
     - Bahan kimia untuk *water treatment.*
     - Material pemeliharaan (*spareparts,* kain majun, aki).
   - Output limbah yang dihasilkan:
     - *Fly ash* dan *bottom ash* (FABA) dari pembakaran batubara.
     - Oli bekas dari pemeliharaan peralatan.
     - Aki bekas dari sistem *backup power.*
     - Limbah elektronik dari penggantian peralatan.
     - *Sludge* dari instalasi pengolahan air limbah (IPAL).
     - Kain majun bekas terkontaminasi minyak.
     - *Scrap metal* dari pemeliharaan.
     - Sampah organik dan non-organik dari kegiatan kantor dan operasional.

Waste Management [OJK F.14][SASB: IF-EU-150a.3]

Waste management is one of Cikarang Listrindo's commitments to realizing environmental sustainability. In its management, the Company categorizes wastes from operational activities into two categories, namely B3 (Hazardous and Toxic) waste, which are divided into solid and liquid wastes, and non-B3 (Non-hazardous and Non-toxic) waste consisting of organic and non-organic wastes.

In order to minimize the potential for environmental pollution, the Company conducts waste management according to the types and characteristics of the wastes based on the Company's Operating Standards, and is supervised by the HSE Management System in the Company. The Company ensures that the waste management complies with the prevailing laws and regulations, including Government Regulation No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management, and other provisions. [GRI 3-3]

Waste Generation and Significant Waste-Related Impacts [GRI 306-1]

Based on its value chain, the Company maps its waste generation as follows:

1. Own Operations - Primary source of waste
   - Inputs that become waste:
     - Coal as the main fuel for power generation.
     - Oils and lubricants for equipment maintenance.
     - Sand material for CFB boiler bed material.
     - Chemicals for water treatment.
     - Maintenance materials (spareparts, cleaning rags, batteries).
   - Waste outputs generated:
     - Fly ash and bottom ash (FABA) from coal combustion.
     - Used oil from equipment maintenance.
     - Used batteries from backup power systems.
     - E-waste from equipment replacement.
     - Sludge from the wastewater treatment plant (WWTP).
     - Used oil-contaminated rags.
     - Scrap metal from maintenance activities.
     - Organic and inorganic waste from office and operational activities.

2. Hulu
   - Limbah kemasan dari logistik material yang dikelola oleh pemasok.
   - Limbah dari proses produksi spareparts dan peralatan.
3. Hilir
   - Produk utama Perseroan adalah listrik yang tidak menghasilkan limbah fisik di sisi pelanggan. (*Not Applicable*)

Dampak signifikan aktual dan potensial terkait limbah berdasarkan input, aktivitas, dan output yang menimbulkan dampak sebagai berikut:

1. Input dan Aktivitas:
   - Penggunaan batubara: Pembakaran batubara menghasilkan FABA yang memerlukan pengelolaan khusus.
   - Pemeliharaan peralatan: Menghasilkan oli bekas, aki bekas, dan material terkontaminasi yang memiliki karakteristik B3.
   - Operasional pembangkit: Menghasilkan *sludge* IPAL dan limbah elektronik.
2. Output:
   - FABA yang dihasilkan oleh PLTU Co-firing Babelan: Meskipun tidak termasuk limbah B3 berdasarkan PP No. 22/2021, FABA dalam jumlah besar dapat berdampak negatif pada udara, air, dan tanah jika tidak dikelola dengan baik.
   - Oli bekas yang dihasilkan oleh PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, dan PLTU Co-firing Babelan: Mengandung logam berat dan hidrokarbon yang dapat mencemari tanah dan air jika tidak dikelola dengan benar.
   - Aki bekas yang dihasilkan oleh PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, dan PLTU Co-firing Babelan: Mengandung timbal (Pb) dan asam sulfat yang beracun bagi lingkungan dan kesehatan manusia.
   - Limbah elektronik yang dihasilkan oleh PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100 dan PLTU Co- firing Babelan: Mengandung logam berat dan material berbahaya yang memerlukan pengelolaan khusus.

Dampak utama terkait limbah Perseroan berada pada aktivitas sendiri, khususnya dari proses pembangkitan listrik yang menghasilkan FABA dan kegiatan pemeliharaan yang menghasilkan limbah B3.

2. Upstream
   - Packaging waste from material logistics managed by suppliers.
   - Waste generated from the manufacturing process of spareparts and equipment.
3. Downstream
   - The Company's main product is electricity, which does not generate physical waste at the customer end. (Not Applicable)

Actual and potential significant waste-related impacts, based on inputs, activities, and outputs, are identified as follows:

1. Inputs and Activities:
   - Coal use: Coal combustion generates FABA, which requires specific management.
   - Equipment maintenance: Generates used oil, used batteries, and contaminated materials that have hazardous waste (B3) characteristics.
   - Plant operations: Generate WWTP sludge and e-waste.
2. Outputs
   - FABA generated by PLTU Co-firing Babelan: Although not classified as hazardous waste (B3) under Government Regulation No. 22/2021, large volumes of FABA can negatively affect air, water, and soil if not properly managed.
   - Used oil generated by PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, and PLTU Co-firing Babelan: Contains heavy metals and hydrocarbons that may contaminate soil and water if improperly handled.
   - Used batteries generated by PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, and PLTU Co-firing Babelan: Contain lead (Pb) and sulfuric acid, which are toxic to the environment and human health.
   - E-waste generated by PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, and PLTU Co-firing Babelan: Contains heavy metals and hazardous materials that require specialized management.

Overall, the Company's main waste-related impacts occur within own operations, particularly from the power generation process that produces FABA, and from maintenance activities that generate hazardous waste (B3).

Pengelolaan Dampak Signifikan Terkait Limbah [GRI 306-2]

Perseroan menerapkan inisiatif sirkularitas untuk setiap tahapan hirarki limbah dalam mencegah timbulan limbah dan mengelola dampak, yaitu:

1. Pencegahan Limbah
   - Seleksi material input seperti penggunaan batubara *low ash* untuk mengurangi timbulan abu.
   - Optimasi pembakaran untuk meminimalkan kandungan karbon dalam abu.
   - Pemeliharaan preventif untuk memperpanjang umur peralatan dan mengurangi limbah *sparepart.*
   - Transformasi digital untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless)* di kantor.
2. Penggunaan Kembali dan Daur Ulang
   - Program Pemanfaatan *Fly Ash*: Bermitra dengan industri semen untuk memanfaatkan abu batubara sebagai bahan baku substitusi (*Supplementary Cementitious Materials*/SCM).
   - Daur Ulang Logam (*Scrap*): Kerjasama dengan pendaur ulang bersertifikat untuk limbah logam sisa pemeliharaan.
   - Pemilahan Sampah Kantor: Program 3R untuk kertas, plastik, dan kaleng aluminium.
   - Manajemen *E-waste:* Kerjasama dengan pengelola limbah elektronik berizin.
3. Penggunaan Kembali Internal
   - *Bed Material Circulation*: *Bottom ash* dari PLTU Co-firing Babelan digunakan kembali sebagai material pasir silo/*bed* material untuk proses pembakaran, mengurangi kebutuhan material baru dari luar.
4. Kolaborasi Masyarakat
   - Pengerukan sungai CBL secara rutin:
     - Untuk memelihara jalur lalu lintas pengangkutan air Perseroan.
     - Untuk mengurangi bencana banjir secara signifikan dan secara tidak langsung meningkatkan kelayakan hidup dan kondisi kesehatan masyarakat.

Management of Significant Waste-Related Impacts [GRI 306-2]

The Company applies circularity initiatives across each stage of the waste hierarchy to prevent waste generation and manage impacts, as follows:

1. Waste Prevention
   - Selecting material inputs, such as using low-ash coal to reduce ash generation.
   - Combustion optimization to minimize unburned carbon in ash.
   - Preventive maintenance to extend equipment life and reduce sparepart waste.
   - Digital transformation to reduce paper use (paperless) in offices.
2. Reuse and Recycling
   - Fly Ash Utilization Program: Partnering with the cement industry to use coal ash as a substitute raw material (Supplementary Cementitious Materials/ SCM).
   - Scrap Metal Recycling: Cooperation with certified recyclers for metal waste from maintenance.
   - Office Waste Segregation: 3R program for paper, plastics, and aluminum cans.
   - E-waste Management: Cooperation with licensed e-waste handlers.
3. Internal Reuse
   - Bed Material Circulation: Bottom ash from PLTU Co-firing Babelan is reused as silo sand/bed material for the combustion process, reducing the need for new external materials.
4. Community Collaboration
   - Routine dredging of the CBL River:
     - To maintain the Company's water transport/ withdrawal access.
     - To significantly reduce flood risk and indirectly improve local living conditions and public health.

Untuk limbah yang dikelola oleh pihak ketiga, Perseroan menerapkan proses verifikasi untuk memastikan pengelolaan sesuai standar:

- Seleksi mitra pengelola limbah: Memastikan pihak ketiga memiliki izin pemanfaatan limbah dan terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup sesuai peraturan perundangan.
- Kontrak pengelolaan: Menetapkan kewajiban kontraktual untuk pengelolaan limbah yang aman dan sesuai regulasi.
- Monitoring berkala: Pemantauan dan evaluasi proses pengelolaan limbah oleh pihak ketiga.
- Audit dan verifikasi: Verifikasi kepatuhan pihak ketiga terhadap standar keamanan dan lingkungan.

Sejak tahun 2024, Perseroan telah memiliki izin untuk mengelola FABA secara mandiri, menunjukkan peningkatan kapabilitas internal dalam pengelolaan limbah.

Perseroan menerapkan sistem pengumpulan dan pemantauan data limbah yang komprehensif yang terdiri dari:

- Pencatatan harian timbulan limbah oleh operator
- *Weighbridge measurement* untuk pengukuran akurat berat limbah
- *Waste transfer notes* dari mitra pengelola limbah bersertifikat
- *Annual external data validation* untuk memastikan akurasi dan reliabilitas data
- Pelaporan rutin kepada manajemen dan instansi terkait, seperti Kementerian Lingkungan Hidup

Selama tahun 2025, tidak terdapat tumpahan signifikan terkait pengolahan limbah di Perseroan yang dapat berdampak pada kerusakan lingkungan. [OJK F.15][GRI 306-3]

Berikut adalah data tahun 2025 atas limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perseroan dengan rincian sebagai berikut:

For waste managed by third parties, the Company applies a verification process to ensure proper management in line with required standards:

- Selection of waste management partners: Ensuring third parties hold valid permits for waste utilization/management and are registered with the Ministry of Environment in accordance with prevailing regulations.
- Waste management contracts: Establishing contractual obligations for safe and compliant waste handling.
- Periodic monitoring: Monitoring and evaluating third-party waste management processes.
- Audit and verification: Verifying third-party compliance with safety and environmental standards.

Since 2024, the Company has obtained a permit to manage FABA independently, demonstrating strengthened internal capability in waste management.

The Company implements a comprehensive waste data collection and monitoring system consisting of:

- Daily waste generation records maintained by operators
- Weighbridge measurements to ensure accurate waste weight data
- Waste transfer notes from certified waste management partners
- Annual external data validation to ensure data accuracy and reliability
- Regular reporting to management and relevant authorities, such as Ministry of Environment

Throughout 2025, the Company recorded no significant spills related to waste management that resulted in environmental damage. [OJK F.15][GRI 306-3]

The following presents the Company's 2025 operational waste data, detailed as follows:



Limbah Menurut Komposisi [OJK F.13, F.14][GRI 306-3, 306-4][SASB: IF-EU-150a.1]

Waste by Composition

Dalam Ton | In Tons

Komposisi Composition	Timbulan Limbah Waste Generation	Limbah yang Dimanfaatkan Kembali *) Reused Waste *)	Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Waste Sent to Final Disposal
Limbah B3 Hazardous Waste			
Sludge IPAL Sludge WWTP	107,4	-	107,4
Oli bekas Used oil	19,1	-	19,1
Kain majun bekas Used rags	11,4	-	11,4
Limbah terkontaminasi Contaminated waste	11,6	-	11,6
Aki bekas Used batteries	8,8	8,8	-
Residu dasar tangki Tank bottom sludge	8,4	-	8,4
Limbah elektronik Electronic waste	0,8	-	0,8
Kemasan bekas B3 Used hazardous waste packaging	2,1	1,2	0,9
Limbah B3 lainnya Other B3 Waste	6,1	-	6,1
Subtotal	**175,7**	**10,0**	**165,7**
Limbah Non-B3 Non-Hazardous Waste			
Fly Ash	58.539,9	58.539,9	-
Bottom Ash	5.716,6	5.716,6	-
Sampah Organik Organic Waste	40,0	32,3	-
Sampah Non-organik Non-organic Waste	247,4	128,9	126,2
Subtotal	**64.543,9**	**64.417,7**	**126,2**
Total	**64.719,6**	**64.427,7**	**291,9**

Catatan:
*) Limbah yang Dimanfaatkan Kembali adalah limbah yang dihasilkan oleh Perseroan dan dikelola melalui pemanfaatan oleh pihak ketiga maupun secara mandiri oleh Perseroan. Seluruh pihak yang terlibat memiliki izin pemanfaatan limbah dan terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
Reused Waste refers to waste generated by the Company that is managed through utilization by authorized third parties and through self-utilization by the Company. All parties has a permit for waste utilization and is registered with the Ministry of Environment in accordance with applicable regulations.



Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir (Dimanfaatkan Kembali) Berdasarkan Pengerjaan Pemulihan [GRI 306-4][SASB: IF-EU-150a.1]

Waste Diverted from Final Disposal (for Reused) Based on Recovery Works

Dalam Ton | In Tons

Komposisi Composition	Di Tempat Onsite	Di Luar Outside	Total
Limbah B3 Hazardous Waste			
Persiapan untuk penggunaan ulang Preparation for reuse			
Aki Bekas Used batteries	-	8,8	8,8
Kemasan bekas B3 Used hazardous waste packaging	-	1,2	1,2
Subtotal	**-**	**10,0**	**10,0**
Limbah Non-B3 Non-Hazardous Waste			
Daur ulang Recycling			
Fly Ash	42.929,2	15.610,7	58.539,9
Bottom Ash	5.716,6	-	5.716,6
Sampah Organik Organic Waste	23,6	8,7	32,3
Sampah Non-organik Non-organic Waste	-	128,9	128,9
Subtotal	**48.669,4**	**15.748,3**	**64.417,7**
Total Limbah Dialihkan dari Pembuangan Akhir **Total Waste Diverted from Final Disposal**	**48.669,4**	**15.758,3**	**64.427,7**

Limbah yang Dikirim ke Pembuangan Akhir Berdasarkan Cara Pembuangan (Ton)

[GRI 306-5][SASB: IF-EU-150a.1]

Waste Sent to Final Disposal Site Based On Disposal Methods (Tons)

Dalam Ton | In Tons

Jenis Type	Di Tempat Onsite	Di Luar Outside	Total
Limbah B3 Hazardous Waste			
Insinerasi (dengan perolehan energi) Incineration (with energy recovery)			
Oli bekas Used oil	-	19,1	19,1
Residu dasar tangki Tank bottom sludge	-	8,4	8,4

Dalam Ton | In Tons

Jenis Type	Di Tempat Onsite	Di Luar Outside	Total
Insinerasi (tanpa perolehan energi) Incineration (without energy recovery)			
Kain majun bekas Used rags	-	11,4	11,4
Limbah terkontaminasi Contaminated waste	-	11,6	11,6
Kemasan bekas B3 Used hazardous waste packaging	-	0,9	0,9
Limbah B3 lainnya Other B3 Waste	-	0,1	0,1
Penimbunan Landfilling			
Sludge IPAL Sludge WWTP	-	107,4	107,4
Limbah B3 lainnya Other B3 Waste	-	6,0	6,0
Pengerjaan pembuangan lainnya (Solidifikasi) Other disposal operations (Solidification)			
Limbah elektronik Electronic waste	-	0,8	0,8
Subtotal	**-**	**165,7**	**165,7**
Limbah Non-B3 Non-Hazardous Waste			
Penimbunan Landfilling			
Sampah Non-organik Non-organic Waste	-	126,2	126,2
Subtotal	**-**	**126,2**	**126,2**
Total Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir **Total Waste Sent to Final Disposal**	**-**	**291,9**	**291,9**

Intensitas Limbah Non-B3 ke Pembuangan Akhir

Berdasarkan data pembuangan akhir limbah non-B3 yang dilaporkan, intensitas penimbunan limbah non-B3 terhadap kinerja keuangan pada tahun 2025 tercatat sebesar 0,23 ton/AS$ juta penjualan, menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,37 ton/AS$ juta penjualan. Secara rata-rata, intensitas limbah non-B3 selama tiga tahun terakhir sebesar 0,38 ton/AS$ juta penjualan.

Intensitas dihitung dengan membagi total limbah non-B3 yang ditimbun pada pembuangan akhir dengan total penjualan (dalam AS$ juta).

Non-Hazardous Waste to Final Disposal Intensity

Based on the reported final disposal data of non-hazardous waste, the intensity of non-hazardous waste disposed to landfill in 2025 was recorded at 0.23 tons/US$ million in revenue, representing an improvement compared to 0.37 tons/US$ million in 2024. The three-year average non-hazardous waste intensity stands at 0.38 tons/US$ million in revenue.

The intensity is calculated by dividing total volume of non-hazardous waste disposed to final landfill by total revenue (US$ million).



Pengolahan Limbah B3 oleh Cikarang Listrindo Membawa Dampak Positif pada Aspek Sosial [GRI 306-2]

Dalam pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) khususnya aki bekas, Cikarang Listrindo bekerjasama dengan pihak ketiga yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup. Inisiatif ini memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif, termasuk menciptakan lapangan kerja bagi 96 karyawannya.

Pengelolaan aki bekas ini dilakukan melalui proses peleburan menggunakan *rotary furnace* pada temperatur 600°C - 1.300°C. Teknologi ini secara signifikan mengurangi massa dan volume limbah sekaligus memungkinkan pemanfaatan kembali material bernilai ekonomi, seperti timbal.

Mitra pengelola bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan proses, dengan memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan dan lingkungan yang ketat. Teknologi ini memungkinkan proses pengelolaan dilakukan secara aman dan efektif yang sesuai dengan regulasi lingkungan yang berlaku.

Pendekatan ini tidak hanya mengurangi risiko pencemaran lingkungan tetapi juga mendukung prinsip sirkular ekonomi, dengan mengembalikan material hasil pemrosesan ke rantai pasok sebagai bahan baku baru.

Cikarang Listrindo secara konsisten memantau dan mengevaluasi proses pengelolaan limbah B3 untuk memastikan efektivitas, kepatuhan, dan kontribusi terhadap tujuan keberlanjutan jangka panjang. Melalui kolaborasi dengan mitra berpengalaman dan penggunaan teknologi tepat guna, Perseroan terus memperkuat perannya dalam mewujudkan industri yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab.

The Processing of B3 Waste by Cikarang Listrindo Brings Positive Social Impacts [GRI 306-2]

In managing Hazardous and Toxic Waste (B3) particularly used batteries, Cikarang Listrindo collaborates with a third-party registered with the Ministry of Environment. This initiative has a positive economic and social impact, including creating job opportunities for its 96 employees.

The management of used batteries is carried-out through a smelting process using a rotary furnace at temperatures ranging from 600°C to 1,300°C. This technology significantly reduces the mass and volume of waste while enabling the recovery of economically valuable materials, such as lead.

The waste management partner is fully responsible for the entire process, ensuring the compliance with the stringent safety and environmental standards. This technology enables safe and effective waste management in accordance with the applicable environmental regulations.

This approach not only reduces the risk of environmental pollution but also supports the principles of a circular economy by returning processed materials to the supply chain as new raw materials.

Cikarang Listrindo consistently monitors and evaluates the B3 waste management process to ensure its effectiveness, compliance, and contribution to long-term sustainability goals. Through collaboration with experienced partners and the use of appropriate technology, the Company continues to strengthen its role in fostering an environmentally responsible and sustainable industry.



KEANEKARAGAMAN HAYATI [EU13]

Biodiversity

Bagi Cikarang Listrindo, pemeliharaan keanekaragaman hayati tidak hanya penting bagi keseimbangan ekosistem. Lebih dari itu, keanekaragaman hayati yang terpelihara dengan baik merupakan warisan yang tidak ternilai bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen melakukan berbagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati terutama flora-fauna yang berada di luar area operasional.

For Cikarang Listrindo, maintaining biodiversity is not only important for the balance of the ecosystem. Moreover, well-preserved biodiversity is an invaluable legacy for future generations. Therefore, the Company is committed to carrying out various efforts to conserve biodiversity, especially the flora and fauna outside the operational area.

Lokasi Operasional dan Area Konservasi

Wilayah operasional Perseroan tidak bersinggungan secara langsung maupun tidak langsung dengan kawasan lindung atau daerah konservasi yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Lokasi operasional Perseroan berjarak lebih dari 40 km dari area konservasi yang dikelola Perseroan. [OJK F.9]

Area konservasi yang dikelola oleh Perseroan adalah: [OJK F.9]

1. Konservasi Mangrove di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi (Koordinat: 5°56'24.63"S, 107°2'17.49"E) sejak tahun 2019.
2. Taman Kehati Kiara Payung Blok 2 di Desa Sindangsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat (Koordinat: 6°53'15.60"S, 107°45'37.29"E) sejak tahun 2022.
3. Taman Kehati Kiara Payung Blok 4 di Desa Sindangsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat (Koordinat: 6°53'16.879"S, 107°45'34.269"E) sejak tahun 2024.

Dengan demikian, kehadiran Perseroan tidak memberikan dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung atau daerah konservasi yang ada di provinsi. [OJK F.9]

Meskipun tidak berlokasi di kawasan konservasi, operasional Perseroan mengidentifikasi dampak tidak langsung terhadap keanekaragaman hayati sebagai berikut:

Operational Sites and Conservation Areas

The Company's operational areas do not directly or indirectly intersect with protected areas or conservation areas that have high level of biodiversity. The Company's operational locations are located more than 40 km away from the conservation area managed by the Company. [OJK F.9]

The conservation areas managed by the Company are as follows: [OJK F.9]

1. Mangrove Conservation in Pantai Bahagia Village, Muara Gembong, Bekasi (Coordinates: 5°56'24.63"S, 107°2'17.49"E) since 2019.
2. Kiara Payung Biodiversity Park Block 2 in Sindangsari Village, Sumedang Regency, West Java (Coordinates: 6°53'15.60"S, 107°45'37.29"E) since 2022.
3. Kiara Payung Biodiversity Park Block 4 in Sindangsari Village, Sumedang Regency, West Java (Coordinates: 6°53'16.879"S, 107°45'34.269"E) since 2024.

Thus, the existence of the Company does not give negative impact on biodiversity in the protected areas or conservation areas. [OJK F.9]

Although the Company's operations are not located within conservation areas, the Company has identified the following indirect impacts on biodiversity:





Jenis Dampak Impact Type	**Area yang Berpotensi Terdampak** Potentially Affected Area	**Skala Dampak** Impact Scale	**Strategi Mitigasi** Mitigation Strategy
Emisi dan polusi udara dari operasional pembangkit	Area dalam radius 5-10 km dari lokasi pembangkit	Rendah hingga sedang	Habitat *offset* di area Mangrove (40+ km dari operasional) dan Taman Kehati Sumedang (>150 km dari operasional)
Air emissions and pollution from power plant operations	Areas within a 5–10 km radius of the power plants	Low to moderate	Habitat offset initiatives in mangrove areas (40+ km from operations) and the Sumedang Biodiversity Park (Taman Kehati) (>150 km from operations)
Konsumsi air untuk proses operasional	Sumber air lokal	Rendah	Pengelolaan daerah aliran sungai Citarum melalui Taman Kehati
Water consumption for operational processes	Local water sources	Low	Citarum watershed management through the Biodiversity Park (Taman Kehati)
Aktivitas kendaraan dan logistik	Koridor transportasi menuju fasilitas operasional	Rendah	Program konservasi habitat alami di lokasi *offset*
Vehicle and logistics activities	Transportation corridors leading to operational facilities	Low	Conservation programs for natural habitats at offset locations

Perseroan berkomitmen untuk melestarikan keanekaragaman hayati melalui program konservasi di area *offset* yang berlokasi di luar wilayah operasional. Habitat *offset* merupakan pendekatan konservasi yang dirancang untuk mengkompensasi dampak tidak langsung terhadap keanekaragaman hayati akibat aktivitas operasional Perseroan, dengan cara melindungi, merestorasi, atau mengelola habitat alami di lokasi lain yang memiliki nilai ekologis setara atau lebih tinggi. Strategi ini memastikan bahwa meskipun terdapat dampak ekologis dari operasional, upaya konservasi di lokasi *offset* dapat memberikan manfaat bersih bagi keanekaragaman hayati secara keseluruhan. Berikut adalah informasi mengenai habitat *offset* yang dikelola: [OJK F.10]

The Company is committed to preserving biodiversity through conservation programs in offset areas located outside its operational zones. Habitat offset is a conservation approach designed to compensate the indirect impacts on biodiversity arising from the Company's operational activities by protecting, restoring, or managing natural habitats in other locations with equivalent or higher ecological value. This strategy ensures that, even where operational activities create ecological impacts, conservation efforts at offset sites can deliver a net positive impact on overall biodiversity. Below is information about the managed offset habitats: [OJK F.10]



No.	**Lokasi Habitat *Offset*** Offset Habitat Location	**Deskripsi Habitat** Habitat Description	**Luas yang Dikelola** Managed Area **(ha)**	**Jumlah pohon yang dikelola hingga 2025** Number of Trees Managed up to 2025	**Komitmen Penanaman** Planting Commitment	**Keanekaragaman Habitat *Offset*** Offset Habitat Biodiversity
1	Konservasi Mangrove di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi	Hutan Mangrove	0,40	30.000	5.000 mangrove/ tahun	Peningkatan populasi flora khas ekosistem mangrove
	Mangrove Conservation in Pantai Bahagia Village, Muara Gembong, Bekasi	Mangrove Forest			5,000 mangroves/ year	Increased populations of flora specific to mangrove ecosystems
2	Taman Kehati Kiara Payung Blok 2 di Desa Sindangsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	Sumber daya alam hayati di luar kawasan hutan dan konservasi hulu daerah aliran sungai Citarum	2,54	2.062	300 pohon/ tahun	Peningkatan populasi flora khas ekosistem hutan dan konservasi hulu daerah aliran sungai (DAS) Citarum
	Kiara Payung Biodiversity Park Block 2 in Sindangsari Village, Sumedang Regency, West Java	Biological natural resources outside forest areas and upstream conservation of the upstream area of the Citarum River basin			300 trees/year	Increased populations of flora specific to forrest ecosystems and conserved the upstream area of the Citarum River basin
3	Taman Kehati Kiara Payung Blok 4 di Desa Sindangsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	Sumber daya alam hayati di luar kawasan hutan dan Konservasi hulu daerah aliran sungai Citarum	0,84	797	50 pohon/ tahun	Peningkatan populasi flora khas ekosistem hutan dan konservasi hulu daerah aliran sungai (DAS) Citarum
	Kiara Payung Biodiversity Park Block 4 in Sindangsari Village, Sumedang Regency, West Java	Biological natural resources outside forest areas and upstream conservation of the upstream area of the Citarum River basin			50 trees/year	Increased populations of flora specific to forrest ecosystems and conserved the upstream area of the Citarum River basin

Pemantauan Keanekaragaman Hayati di Habitat *Offset*

Pemantauan keanekaragaman hayati di habitat *offset* dilakukan setiap tahun sejak 2019, melibatkan kolaborasi dengan masyarakat setempat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Berikut adalah hasil pemantauan pada tahun 2025:

Biodiversity Monitoring in Offset Habitat Locations

Biodiversity monitoring in the offset habitats has been conducted annually since 2019, involving collaboration with local communities and non-governmental organizations (NGOs). Below are the monitoring results for 2025:

Lokasi Habitat *Offset* Offset Habitat Location	Jumlah Spesies Flora and Fauna (Berdasarkan Daftar Merah IUCN) Number of Flora and Fauna Species (Based on the IUCN Red List)					Serapan Karbon Carbon Sequestration (tCO_2/year)
	Kritis atau Sangat Terancam Punah Critically Endangered	**Terancam Punah** Endangered	**Rentan** Vulnerable	**Hampir Terancam** Near Threatened	**Risiko Rendah** Least Concern	
Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi Pantai Bahagia Village, Muara Gembong, Bekasi	-	3	3	4	61	275
Kiara Payung Blok 2 di Desa Sindangsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat Kiara Payung Block 2 in Sindangsari Village, Sumedang Regency, West Java	-	1	3	3	104	45
Kiara Payung Blok 4 di Desa Sindangsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat Kiara Payung Block 4 in Sindangsari Village, Sumedang Regency, West Java	-	1	5	1	91	24

Serapan karbon dari penanaman pohon yang dilakukan di sekitar area operasional dan area konservasi Perseroan.

Carbon sequestration from tree planting carried out in the Company's operational area and conservation area.

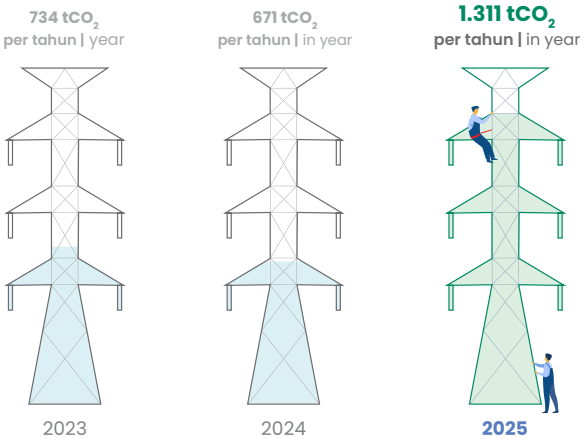



Sepanjang tahun 2025, Cikarang Listrindo telah menanam hampir 11.000 pohon di tiga lokasi pembangkit dan tiga wilayah area konservasi Perseroan. Dengan pemeliharaan yang baik, pohon-pohon ini dengan yang telah tertanam pada tahun-tahun sebelumnya, dapat tumbuh besar dan berkontribusi dalam penyerapan karbon di masa akan datang.

Through 2025, Cikarang Listrindo has planted nearly 11,000 trees across three power plant locations and three conservation areas of the Company. With good maintenance, these trees, along with those planted in previous years, can grow bigger and contribute to sequestering carbon in the future.



PLTU Co-firing Babelan Menerapkan Teknologi Ramah Lingkungan dan Membangun Rumah Pembibitan

PLTU Co-firing Babelan Implements Eco-Friendly Technology and Establishes Seedling House

PLTU Co-firing Babelan menjadi salah satu pembangkit listrik yang telah menerapkan teknologi yang dapat mendukung penggunaan sumber energi yang ramah lingkungan.

PLTU Co-firing Babelan menggunakan teknologi *air condensing cooler* (ACC) untuk pendinginan. Teknologi ini tidak memerlukan air seperti pembangkit PLTU pada umumnya karena proses uap didinginkan oleh udara sekitar yang mengalir melalui *steam coil*. Dengan demikian, area sekitar operasional PLTU tidak mengalami kekurangan air dan terhindar dari kekeringan, sehingga tidak menimbulkan dampak buruk pada keanekaragaman hayati.

Pada 2025 PLTU Co-firing Babelan mengambil inisiatif berkelanjutan dengan membangun Rumah Pembibitan untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang diperlukan untuk penghijauan, baik di dalam maupun di luar area pembangkitan. Saat ini, telah tertanam 6.172 pohon, termasuk 5 langka South-Indian Vatica (*Vatica chinensis*).

Di luar lokasi pembangkitan, sejak tahun 2019, Perseroan melakukan penanaman 30.000 pohon mangrove di Desa Pantai Bahagia, timur laut dari Babelan, dan akan masih terus berlanjut di tahun ini.

Dengan semangat "Terang yang Membawa Kebaikan" dalam sektor lingkungan, Perseroan memiliki tujuan untuk berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 13 dan 15 terhadap *Climate Action* dan *Life on Land*.

The PLTU Co-firing Babelan becomes one of the power plants that has implemented technology that can support the use of environmentally friendly energy sources.

PLTU Co-firing Babelan utilizes air condensing cooler (ACC) technology for cooling. This technology does not require water like conventional steam power plants, as the steam process is cooled by the surrounding air flowing through steam coils. Consequently, the operational area around PLTU does not experience water shortages and is spared from drought, avoiding adverse impacts on biodiversity.

In 2025, PLTU Co-firing Babelan took a sustainable initiative by constructing a Seedling House to meet the plant needs for greening, both inside and outside the generation area. Currently, 6,172 trees have been planted, including 5 South-Indian Vatica (Vatica chinensis) rare trees.

Beyond the power plant location, since 2019 the Company has been planting 30,000 mangrove trees in the Pantai Bahagia Village, northeast of Babelan, and will continue into the following year.

With the spirit of "Light that Bring Goodness" in the environmental sector, the Company has a goal to contribute to the Sustainable Development Goals (SDG's) 13 and 15 on Climate Action, and Life on Land.



KOMITMEN LINGKUNGAN

Environmental Commitment

Cikarang Listrindo berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan yang terkait dengan lingkungan dan bahkan melampaui standar minimal peraturan. Kami meyakini kepatuhan terhadap peraturan akan membawa Perseroan menuju bisnis yang berkelanjutan. Pada tahun 2025, Perseroan tidak mendapatkan sanksi atau denda atas pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap undang-undang.

Perseroan juga memastikan selalu terbuka apabila terdapat laporan pengaduan terkait dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional pembangkitan. Pengaduan masalah lingkungan dapat disampaikan secara tertulis yang ditujukan ke alamat resmi Perseroan atau langsung disampaikan kepada unit pembangkit terkait. Selama tahun 2025, Perseroan tidak menerima adanya pengaduan lingkungan yang bersifat material maupun pengaduan yang terverifikasi dari masyarakat sekitar lokasi operasional Perseroan. [OJK F.16][SASB: IF-EU-140a.2]

Sepanjang tahun 2025, Perseroan mengalokasikan investasi untuk mitigasi dampak lingkungan yang seluruhnya dibiayai melalui sumber pembiayaan internal. Beberapa proyek utama yang dijalankan mencakup proyek pengembangan pembangkit listrik tenaga mesin gas dengan kapasitas 50 MW untuk meningkatkan kinerja operasional. Proyek ini direncanakan memerlukan total anggaran sebesar AS$44,0 juta untuk periode 2024-2026, di mana realisasi sampai tahun 2025 mencapai AS$32,8 juta. Selain itu, proyek sistem biomass handling memiliki anggaran sebesar AS$7,0 juta untuk periode 2024-2025 yang telah terealisasi seluruhnya pada tahun 2025 sebesar AS$7,3 juta. Perseroan juga menjalankan proyek PLTS, yang pada tahun 2025 dianggarkan sebesar AS$9,0 juta, dengan realisasi investasinya mencapai AS$5,4 juta. [OJK F.3, F.4]

Secara keseluruhan, total investasi yang telah dikeluarkan untuk proyek-proyek lingkungan pada tahun 2025 mencapai AS$32,3 juta. Investasi ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam mengurangi dampak lingkungan dan mendukung transisi menuju energi yang lebih berkelanjutan. [OJK F.3, F.4]

Cikarang Listrindo is committed to complying with all regulations related to the environment and even beyond the requirements. We believe that by complying the regulations will lead the Company towards business sustainability. During 2025, the Company did not receive any sanctions related to noncompliance with environmental laws or regulations.

The Company is always open to any inputs related to environmental impacts arising from its power plants operational activities. Inputs can be submitted in writing and addressed to the Company's official address or directly to the relevant power plants. Throughout 2025, the Company did not receive any material environmental complaints or substantiated complaints from the community surrounding the Company's operational area. [OJK F.16][SASB: IF-EU-140a.2]

Throughout 2025, the Company allocated investments for environmental impact mitigation, fully financed through internal funding sources. Key projects undertaken include construction of gas engine power plant project with the capacity of 50 MW to increase operational performance. This project is projected to require a total budget of US$44.0 million for the 2024–2026 period, of which realization as of 2025 has reached US$32.8 million. Additionally, the biomass handling system project has a budget of US$7.0 million for the 2024-2025 period, which was fully realized in 2025 at a total of US$7.3 million. The Company also executed the solar power project, which was budgeted at US$9.0 million for 2025, but actual investment reached US$5.4 million. [OJK F.3, F.4]

Overall, the total investment allocated for environmental projects in 2025 amounted to US$32.3 million. This investment reflects the Company's commitment to reducing environmental impact and supporting the transition to more sustainable energy. [OJK F.3, F.4]

PENGHARGAAN DI BIDANG LINGKUNGAN

Award in the Field of Environment

Pada tahun 2025, Cikarang Listrindo berhasil mendapatkan beberapa penghargaan terkait kegiatan di bidang lingkungan yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut: [GRI 2-5]

In 2025, Cikarang Listrindo successfully received several awards related to the environmental activities, including the following: [GRI 2-5]



The Best Corporate Emission Reduction Transparency Awards 2025

Kategori Best of The Best Public Company with Trusted Green Achievement in Emission Reduction and Trusted Diamond Achievement in Emission Transparency

29 April 2025

InvestorTrust

The Best Corporate Emission Reduction Transparency Awards 2025

Category Best of The Best Public Company with Trusted Green Achievement in Emission Reduction and Trusted Diamond Achievement in Emission Transparency

April 29, 2025

InvestorTrust



Penghargaan PROKLIM – PLTU Co-firing Babelan

Atas Partisipasi Program CSR Perusahaan dalam Mendukung Keberlanjutan Program "Kampung Iklim" di Wilayah Dusun 1 Desa Muara Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi

15 Agustus 2025

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi

PROKLIM Award – PLTU Co-firing Babelan

For the Company's participation through its CSR program in supporting the sustainability of the "Kampung Iklim" program in Hamlet 1, Muara Bakti Village, Babelan Sub-district, Bekasi Regency

August 15, 2025

Head of the Environmental Agency Bekasi Regency



Katadata Sustainability Action for the Future Econony (SAFE) 2025

Apresiasi Katadata ESG Index kepada Cikarang Listrindo sebagai salah satu perusahaan terbaik di Sektor Energi yang menerapkan konsep ESG

10 September 2025

Katadata ESG Index (KESGI) 2025

Katadata Sustainability Action for the Future Econony (SAFE) 2025

Recognition from the Katadata ESG Index to Cikarang Listrindo as one of the best companies in the Energy Sector implementing ESG principles

September 10, 2025

Katadata ESG Index (KESGI) 2025 2025



Penghargaan Inovasi Lingkungan Penurunan Emisi

Kategori Silver atas "Penurunan Beban Emisi Gas Rumah Kaca GRK PLTU Co-firing Babelan sebesar 25 dengan Pembuatan Otomasi Co-Firing Allocator System Sicocom pada CFB *Boiler*".

16 September 2025

Environmental & Social Innovation Awards (ENSIA) 2025

Environmental Innovation Award for Emission Reduction

Silver Category for "Reducing the GHG emission load at PLTU Co-firing Babelan by 25 through the development of an automated Co-Firing Allocator System (Sicocom) for the CFB Boiler."

September 16, 2025

Environmental & Social Innovation Awards (ENSIA) 2025



Platinum Alignment untuk PLTGU Jababeka

For its excellence in environmental stewardship through "Initiating Action for Sustainability and Resilience – Kehati Asri"

18 September 2025

La Tofi School of CSR dan Portman College Malaysia

Platinum Alignment for PLTGU Jababeka

For its excellence in environmental stewardship through "Initiating Action for Sustainability and Resilience – Kehati Asri"

September 18, 2025

La Tofi School of CSR and Portman College Malaysia



Piagam Utama Apresiasi Kinerja 2025

Penghargaan EBTKE Tahun 2025 Bidang Bioenergi atas Kinerja Pelaksana *Co-firing* Biomassa

22 September 2025

Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

2025 Main Performance Appreciation Award

2025 EBTKE Award in the Bioenergy Sector for Biomass Co-firing Performance

September 22, 2025

Directorate General of New, Renewable Energy, and Energy Conservation

Ministry of Energy and Mineral Resources



Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional XXIX (TKMPN) 2025

Tim kontingen terbaik Perseroan berhasil meraih penghargaan sbb:

- 2 Diamond melalui QCP Petualang dan QCP D'Chems
- 3 Gold melalui QCC D'Tools, QCI Cationic, dan QCI Synergy

24-28 November 2025

Wahana Kendali Mutu dan Asosiasi Manajemen Mutu dan Produktivitas Indonesia

National Quality & Productivity Convention XXIX (NQPC) 2025

The Company's best contingent team successfully achieved the following awards:

- 2 Diamond through QCP Petualang dan QCP D'Chems
- 3 Gold through QCC D'Tools, QCI Cationic, dan QCI Synergy

November 24-28, 2025

Quality Control Circle Forum and Indonesian Association for Quality & Productivity Management



Indonesia Sustainable Development Goals Award 2025

- Penghargaan "The Most Committed Corporate to the SDGs on Environment Pillar Program"
- Kategori Emas atas kontribusi dalam pilar lingkungan tujuan SDGs 6.4 – air bersih dan sanitasi layak
- Kategori Emas atas kontribusi dalam pilar ekonomi tujuan SDGs 7.3 – energi bersih dan terjangkau
- Kategori Emas atas kontribusi dalam pilar lingkungan tujuan SDGs 11.5 – kota dan komunitas yang berkelanjutan
- Kategori Emas atas kontribusi dalam pilar lingkungan tujuan SDGs 12.4 – konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab
- Kategori Emas atas kontribusi dalam pilar lingkungan tujuan SDGs 12.5 – konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab
- Kategori Emas atas kontribusi dalam pilar lingkungan tujuan SDGs 13.2(b) – penanganan perubahan iklim
- Kategori Perak atas kontribusi dalam pilar lingkungan tujuan SDGs 12.4 – konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab

10 Desember 2025

Corporate Forum for CSR Development

Indonesia Sustainable Development Goals Award 2025

- "The Most Committed Corporate to the SDGs on Environmental Pillar Program" award
- Gold Category for contributions to the environmental pillar of SDG target 6.4 – clean water and adequate sanitation
- Gold Category for contributions to the economic pillar of SDG target 7.3 – affordable and clean energy
- Gold Category for contributions to the environmental pillar of SDG target 11.5 – sustainable cities and communities
- Gold Category for contributions to the environmental pillar of SDG target 12.4 – responsible consumption and production
- Gold Category for contributions to the environmental pillar of SDG target 12.5 – responsible consumption and production
- Gold Category for contributions to the environmental pillar of SDG target 13.2(b) – climate change mitigation
- Silver Category for contributions to the environmental pillar of SDG target 12.4 – responsible consumption and production

December 10, 2025

Corporate Forum for CSR Development



PROPER 2024

Penghargaan PROPER periode 2023-2024:

- PLTGU Jababeka: peringkat hijau
- PLTU Co-firing Babelan: peringkat hijau
- PLTG MM-2100: peringkat biru

Februari 2025

Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia

PROPER 2024

PROPER award for the period of 2023-2024:

- PLTGU Jababeka: green rating
- PLTU Co-firing Babelan: green rating
- PLTG MM-2100: blue rating

February 2025

Ministry of Environment of the Republic of Indonesia

Ringkasan Rekomendasi Task Force on Climate Related Financial Disclosure (TCFD)

Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD) Recommendations Summary





TATA KELOLA

Governance

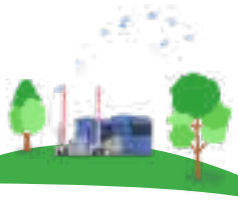

Pendekatan tata kelola Perseroan terhadap risiko dan peluang terkait iklim.

The Company's governance approach around climate-related risks and opportunities.

Perseroan menempatkan pengawasan risiko dan peluang terkait iklim dalam struktur tata kelola keberlanjutan dan manajemen risiko Perseroan. Direktur Utama bertanggung jawab atas arah kebijakan dan strategi Perseroan, sementara pengawasan pelaksanaan isu *Environmental, Social,* dan *Governance* (ESG), dan iklim didukung oleh Komite ESG, Komite Manajemen Risiko, Tim Kepatuhan GCG dan Etika, serta Komite Pengarah ICT sesuai ruang lingkup masing-masing.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas risiko, termasuk risiko terkait iklim, melalui rapat gabungan dengan Direksi yang dilaksanakan setiap 4 (empat) bulan. Direksi membahas topik ESG secara berkala, sementara isu keberlanjutan, termasuk perubahan iklim, turut dilaporkan dan dibahas dalam rapat bulanan Direksi.

Sepanjang tahun 2025, pembahasan terkait iklim pada tingkat Direksi dan Dewan Komisaris mencakup antara lain:

- Evaluasi risiko fisik dan transisi yang dapat memengaruhi operasional, integritas aset, dan kinerja keuangan;
- Pengembangan energi terbarukan dan implementasi Carbon Roadmap;
- Konservasi air dan ketahanan operasional;
- Kesiapan terhadap perkembangan regulasi dan pasar karbon; dan
- Peninjauan matriks dan target keberlanjutan yang relevan.

Lebih lanjut, Komite dan Tim terkait ESG dalam Struktur Tata Kelola Cikarang Listrindo digambarkan sebagai berikut:

The Company places the oversight of the climate-related risks and opportunities within its sustainability governance and risk management structure. The President Director is responsible for the Company's policy direction and strategy, while oversight of Environmental, Social, and Governance (ESG), and climate implementation are supported by the ESG Committee, the Risk Management Committee, the GCG Compliance and Ethics Team, and the ICT Steering Committee according to their respective scopes.

The Board of Commissioners oversees risks, including climate-related risks, through joint meetings with the Board of Directors held every 4 (four) months. The Board of Directors discusses ESG topics periodically, while sustainability matters, including climate change, are also reported and discussed in monthly Board of Directors' meetings.

Throughout 2025, climate-related discussions at the Board of Directors and Board of Commissioners levels covered, among others:

- Evaluation of physical and transition risks that may affect operations, asset integrity, and financial performance;
- Renewable energy development and Carbon Roadmap implementation;
- Water conservation and operational resilience;
- Readiness for evolving regulations and carbon market developments; and
- Review of relevant sustainability metrics and targets.

Furthermore, ESG-related Committees and Team in the Corporate Governance Structure of Cikarang Listrindo, are as follows:

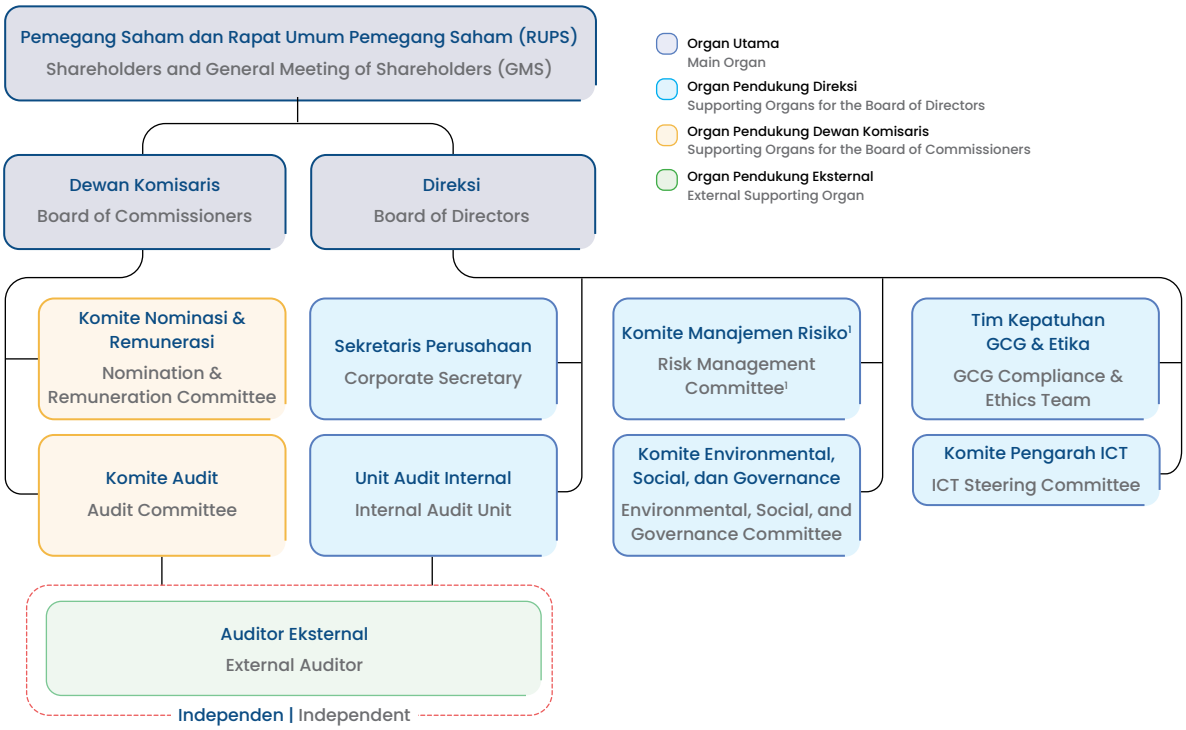

Catatan:
1. Terdapat *Risk Champion* di masing-masing Departemen.
There is a Risk Champion in each Department

Komite ESG sebagai bagian dari organ pendukung Direksi, berperan dalam mengawasi isu ESG yang material, termasuk risiko dan peluang terkait iklim.

Berikut adalah struktur organisasi Komite ESG:

The ESG Committee, as part of the Board of Directors' supporting organs, plays a role in overseeing material ESG matters, including climate-related risks and opportunities.

The following is the organizational structure of the ESG Committee:

Struktur Organisasi Komite ESG
Organizational Structure of the ESG Committee

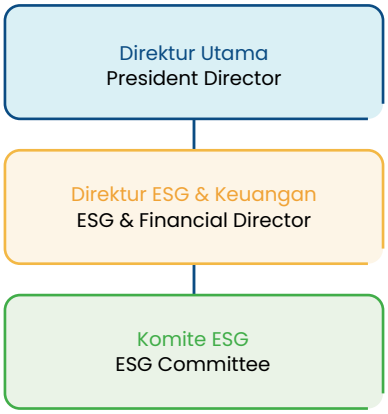

Melalui Surat Keputusan Direksi No. 2024/XII/069/DIR tanggal 5 Desember 2024, efektif per 1 Januari 2025, Perseroan telah membentuk Komite Environmental, Social, and Governance (ESG), menggantikan Komite Keberlanjutan Lingkungan dan Komite Corporate Social Responsibility. Komite ESG beranggotakan 10 (sepuluh) orang personel dan diketuai oleh Christanto Pranata, Direktur ESG & Keuangan, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Through Directors' Decree No. 2024-XII/069/DIR dated December 5, 2024, effective January 1, 2025, the Company established the Environmental, Social, and Governance (ESG) Committee, replacing the Environmental Sustainability Committee and the Corporate Social Responsibility Committee. The ESG Committee consists of 10 (ten) members and is chaired by Christanto Pranata, ESG & Financial Director, and reports directly to the President Director.

Komite ESG membantu Direksi dalam mengembangkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan inisiatif keberlanjutan, termasuk pengelolaan risiko dan peluang terkait iklim. Dalam konteks TCFD ini, komite ESG berperan dalam mengkaji strategi transisi, ketahanan operasional, kesiapan regulasi, dan tindak lanjut program yang relevan terhadap perubahan iklim.

Selain melalui Komite ESG, Perseroan juga mengintegrasikan isu perubahan iklim ke dalam mekanisme tata kelola lain, khususnya dalam proses pengelolaan risiko melalui Komite Manajemen Risiko. Rincian mengenai susunan keanggotaan, tugas, dan pelaporan masing-masing organ tata kelola dijelaskan lebih lanjut pada bab "Tata Kelola Keberlanjutan" dalam Laporan Keberlanjutan ini dan bab "Tata Kelola Perusahaan yang Baik" dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2025.

Perseroan juga terus meningkatkan kompetensi Direksi dan manajemen melalui pelatihan terkait ESG, perubahan iklim, termasuk International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 dan S2. Rincian program pelatihan disajikan dalam Laporan Keberlanjutan 2025 pada bab "Menjalankan Praktik Ketenagakerjaan Terbaik" bagian "Peningkatan Kompetensi: Pelatihan dan Pengembangan Karyawan".

Berikut adalah pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait dengan konteks perubahan iklim yang telah diikuti Direksi sepanjang tahun 2025: [OJK E.2] [GRI 2-17]

ESG Committee assists the Board of Directors in developing, overseeing, and evaluating sustainability initiatives, including the management of climate-related risks and opportunities. In the context of this TCFD summary, the ESG Committee supports the review of the transition strategy, operational resilience, regulatory readiness, and follow-up actions relevant to climate change.

In addition to the ESG Committee, the Company also integrates climate matters into other governance mechanisms, particularly the risk management process through the Risk Management Committee. Further details on membership composition, duties, and reporting lines of each governance body are described in the "Sustainability Governance" chapter of this Sustainability Report and the "Good Corporate Governance" chapter of the Company's 2025 Annual Report.

The Company also continues to enhance the competence of the Board of Directors and management through training related to ESG, climate change, including International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 and S2. Details of the training programs are presented in the 2025 Sustainability Report under the chapter "Implementing Best Employment Practices" in the section "Competency Development: Employee Training and Development".

The following are the training and competency development programs related to climate change that the Board of Directors has participated in throughout 2025: [OJK E.2][GRI 2-17]

No.	Topik Pelatihan Training Topic	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
1	Pemikiran Kepemimpinan Forensik EY Indonesia tentang Tanggung Jawab Pidana Perusahaan: Bagaimana Organisasi Harus Menavigasi Menuju Bisnis yang Berkelanjutan EY Indonesia Forensics Thought Leadership Corporate Criminal Liability: How Organizations Should Navigate Toward Sustainable Business	16 Januari 2025 January 16, 2025	Ernst & Young (EY) Indonesia
2	Diskusi Keberlanjutan: Pengalaman dan Tantangan Implementasi IFRS S1 dan S2 Sustainability Discussion: Stories and Challenges of IFRS S1 and S2 Implementation	13 Februari 2025 February 13, 2025	CPA Australia
3	Modern Slavery Compass: Panduan Praktis untuk Kepemimpinan Bisnis yang Beretika Modern Slavery Compass: A Key Resource for Ethical Business Leadership	25 Februari 2025 February 25, 2025	CPA Australia
4	Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Cloud dalam Pelaporan dan Perencanaan ESG Leveraging Cloud Technology for ESG Reporting and Planning	22 April 2025 April 22, 2025	American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)
5	Pelatihan Sertifikasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perusahaan (CGEIT) Training Certified in the Governance of Enterprise Information Technology (CGEIT)	15-18 Juli 2025 July 15-18, 2025	Biztech Academy, Proxsis IT Group



No.	Topik Pelatihan Training Topic	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
6	Peran CFO dalam Menciptakan Nilai dan Keunggulan Kompetitif untuk Pertumbuhan Berkelanjutan How CFO Creates Value and Competitive Advantage for Sustainable Growth	29 Agustus 2025 August 29, 2025	PwC Australia
7	Sharing Session "PSPK 1 dan PSPK 2"	11 Desember 2025 December 11, 2025	IAI-DPPK Kementerian Keuangan RI IAI-DPPK Ministry of Finance of the Republic of Indonesia
8	Standar dan Implementasi Sustainability Reporting (Termasuk Update Terkini IFRS S1 dan S2) Sustainability Reporting Standards and Implementation (Including the Latest Updates to IFRS S1 and S2)	15 Desember 2025 December 15, 2025	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

STRATEGI [OJK E.3]

Strategy



Dampak aktual dan potensial dari risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis dan strategi.

The actual and potential impacts of climate-related risks and opportunities on Company's business and strategy.

Kebijakan Keberlanjutan Perseroan telah mengintegrasikan topik terkait iklim sebagai bagian dari prinsip komitmen keberlanjutan. Kebijakan tersebut terakhir ditinjau pada Juni 2024 dan tetap menjadi acuan pelaksanaan pada tahun 2025.

Penjabaran lebih lanjut mengenai kebijakan, program lingkungan, dan strategi transisi Perseroan disampaikan pada bab "Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan" dan "Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan" dalam Laporan Keberlanjutan ini.

Ringkasan TCFD ini difokuskan pada bagaimana isu iklim memengaruhi strategi, ketahanan, pengambilan keputusan, dan aspek rantai pasok utama Perseroan.

The Company's Sustainability Policy has incorporated climate-related topics as part of its sustainability commitment principles. The policy was last reviewed in June 2024 and remained the main reference for implementation in 2025.

Further details on the Company's policies, environmental programs, and transition strategy are presented in the "Sustainability Policy and Strategy" and "Sustainable Environmental Management" chapters of this Sustainability Report.

This TCFD summary focuses on how climate matters affect the Company's strategy, resilience, decision-making, and key supply chain aspects.



Sebagai bagian dari perencanaan korporasi, Perseroan mengidentifikasi risiko dan peluang terkait iklim yang aktual dan potensial yang dapat memengaruhi bisnis, strategi, perencanaan keuangan, dan rantai pasok utama dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Pembaruan tahun 2025 pada ringkasan ini menegaskan pendekatan kualitatif Perseroan terhadap analisis skenario iklim, selaras dengan rekomendasi TCFD dan sebagai persiapan menuju pengungkapan terkait iklim berdasarkan PSPK 2, yang sejalan dengan IFRS S2.

As part of corporate planning, the Company identifies actual and potential climate-related risks and opportunities that may affect its business, strategy, financial planning, and key supply chains across the short-, medium-, and long-term.

The 2025 update of this summary reaffirms the Company's qualitative approach to climate scenario analysis, aligned with the TCFD recommendations and as preparation for climate-related disclosure under PSPK 2, which is aligned with IFRS S2.

Analisis Skenario Iklim - Profil Aset

Perseroan menggunakan profil aset operasional sebagai dasar untuk menilai eksposur terhadap risiko fisik dan risiko transisi terkait iklim. Penilaian mempertimbangkan lokasi geografis operasi, karakteristik teknologi pembangkitan, sumber energi, ketergantungan terhadap air, serta implikasi terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja.

Risiko fisik mencakup dampak kronis dan akut yang dapat memengaruhi aset dan operasi, sedangkan risiko transisi mencakup perubahan kebijakan, teknologi, pasar, dan ekspektasi pelanggan menuju ekonomi rendah karbon.

Berdasarkan profil aset Perseroan berikut, Perseroan melakukan penilaian kualitatif atas signifikansi dampak yang mungkin timbul apabila aset tertentu terpapar peristiwa terkait iklim.

Climate Scenario Analysis - Asset Profile

The Company uses its operational asset profile as the basis for assessing exposure to physical and transition climate-related risks. The assessment considers the geographic location of operations, generation technology characteristics, energy sources, water dependency, and implications for employee health and safety.

Physical risks include chronic and acute impacts that may affect assets and operations, while transition risks include changes in policy, technology, markets, and customer expectations in the shift toward a low-carbon economy.

Based on the asset profile below, the Company performs a qualitative assessment of the significance of potential impacts if specific assets are exposed to climate-related events.

Profil Aset Cikarang Listrindo
Cikarang Listrindo's Asset Profile

No.	Nama Aset Asset Name	Sumber Energi untuk Pembangkit Listrik Energy Source for Power Generation	Kapasitas Terpasang per 31 Desember 2025 Total Installed Capacity as per December 31, 2025	Lokasi Location
1	PLTGU Jababeka	Gas Alam Natural Gas	755 MW	Kawasan Industri Jababeka, Kabupaten Bekasi Jababeka Industrial Estate, Bekasi Regency
2	PLTG MM-2100	Gas Alam Natural Gas	109 MW	Kawasan Industri MM-2100, Kabupaten Bekasi MM-2100 Industrial Estate, Bekasi Regency
3	PLTU Co-firing Babelan	Batubara dan Biomassa Coal and Biomass	280 MW termasuk 70 MW yang menerapkan *co-firing* 280 MW including 70 MW implementing co-firing	Desa Muara Bakti, Babelan, Kabupaten Bekasi Muara Bakti Village, Babelan, Bekasi Regency
4	PLTS Solar Power	Energi Matahari Solar Energy	45,7 MWp	Area operasional Perseroan dan lokasi pelanggan di Kabupaten Bekasi The Company's operational areas and customer locations in Bekasi Regency

Penjualan Listrik Berdasarkan Sumber Energi
Electricity Sales Based on Energy Sources

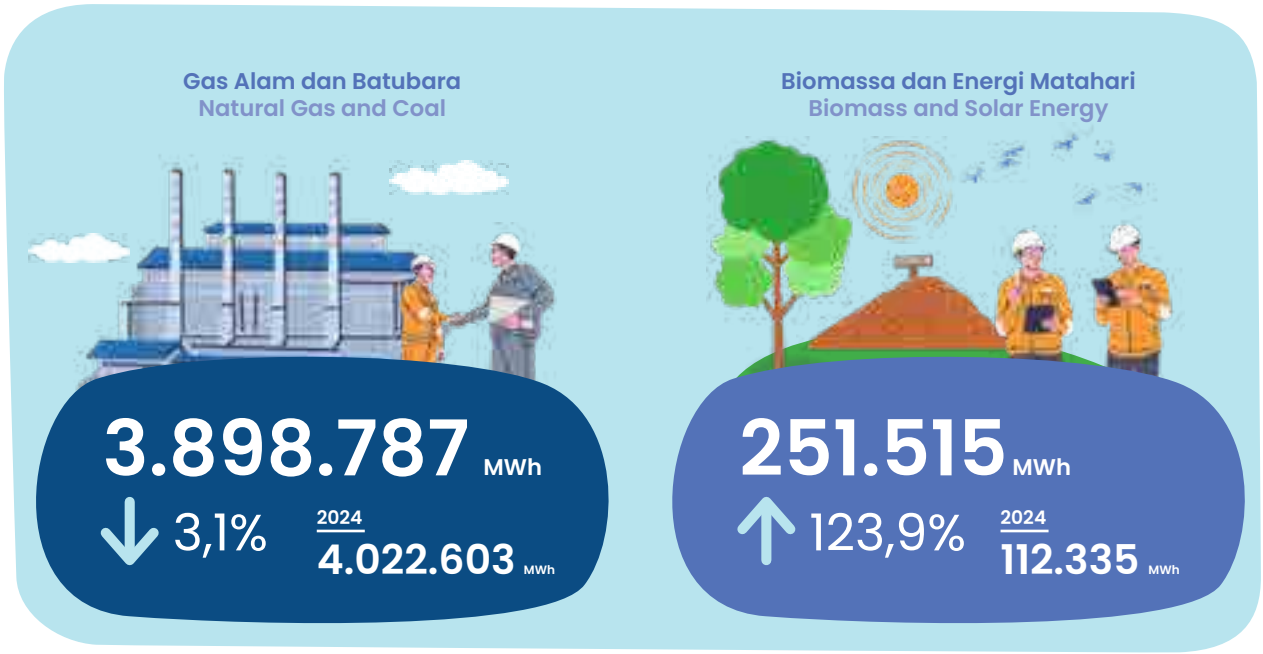

Analisis Skenario Iklim - Menilai Risiko dan Dampak Perubahan Iklim

Pada pembaruan untuk tahun pelaporan 2025, Perseroan menggunakan horizon jangka waktu sebagai berikut:

- Jangka pendek: Tahun 2025 - 2026
- Jangka menengah: Tahun 2027 - 2035
- Jangka panjang: Tahun 2036 - 2060

Tahun 2030 digunakan sebagai referensi jangka menengah karena sejalan dengan tonggak transisi dan target penurunan emisi Perseroan, sedangkan tahun 2060 digunakan sebagai referensi jangka panjang yang sejalan dengan aspirasi *net zero emission* Perseroan.

Climate Scenario Analysis - Assessing Climate Risks and Impacts

For the 2025 reporting year update, the Company uses the following time horizons:

- Short-term: Year 2025 - 2026
- Medium-term: Year 2027 - 2035
- Long-term: Year 2036 - 2060

The year 2030 is used as the medium-term reference as it aligns with the Company's transition milestones and emission reduction targets, while year 2060 is used as the long-term reference in line with the Company's net zero emissions aspiration.



Kategori Penilaian Risiko Iklim
Climate Risk Assessment Category

Rendah Low	**Risiko Minimal atau Terisolasi:** Risiko terkait iklim yang dapat menyebabkan gangguan sementara terhadap operasional Perseroan dan mengganggu pasokan energi, namun masih dapat dikelola melalui pendekatan teknik (*engineering*).	**Minimal or Isolated Risk:** The climate-related risks that may cause temporary disturbance to the Company's operations and disrupt our energy supply, but still can be managed through engineering approaches.
Menengah Medium	**Risiko Sedang atau yang Ditingkatkan:** Risiko terkait iklim yang mungkin dapat menyebabkan kerusakan ringan hingga sedang pada aset, dengan dampak finansial berupa peningkatan biaya operasional dan biaya modal, atau pengeluaran tambahan untuk mendukung kegiatan operasional yang berkaitan dengan aset tersebut.	**Moderate or Amplified Risk:** The climate-related risks may cause low to medium damage to assets, with a financial impact from increased operating cost and capital cost, or additional expenditures to support operational activities related to these assets.
Tinggi High	**Risiko Utama dan Ditingkatkan:** Risiko terkait iklim yang mungkin dapat menyebabkan kerusakan besar pada asset, dengan dampak keuangan seperti penghapusan dan pensiun dini dari aset yang ada, atau pengeluaran modal tambahan yang signifikan.	**Major and Amplified Risk:** The climate-related risks that could cause major damages to the assets, with financial impact such as write-offs and early retirement of existing assets, or significant additional capital expenditures.

Shared Socio-economic Pathways (SSP) merupakan jalur perkembangan sosial-ekonomi yang dikembangkan oleh IIASA (International Institute for Applied Systems Analysis), serta digunakan dalam kerangka Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Assessment Report (AR6) untuk analisis skenario iklim. Perseroan menggunakan SSP2-4.5 dan SSP5-8.5 sebagai acuan dalam analisis skenario iklim. Kedua skenario tersebut dipilih untuk merepresentasikan kondisi menengah dan kondisi tekanan tinggi dalam penilaian ketahanan iklim Perseroan. Penggunaan kedua skenario ini bersifat kualitatif dan dimaksudkan untuk mendukung identifikasi area kerentanan utama, bukan untuk menghasilkan proyeksi kuantitatif dampak keuangan.

1. Analisis Skenario Iklim – SSP2-4.5

SSP2-4.5 merepresentasikan jalur perkembangan menengah, di mana transisi menuju ekonomi yang lebih rendah karbon berlangsung secara bertahap, sementara risiko fisik terkait iklim meningkat seiring waktu. Dalam IPCC AR6, skenario ini berkaitan dengan estimasi kenaikan suhu rata-rata global sekitar 2,7°C pada periode 2081–2100 dibandingkan 1850–1900, dengan kisaran 2,1–3,5°C. Perseroan menggunakan skenario ini sebagai acuan dasar kualitatif untuk menilai ketahanan operasional, kesiapan transisi, serta potensi dampak terhadap aset, operasi, rantai pasok, dan struktur biaya.

Shared Socio-economic Pathways (SSP) are socio-economic development pathways developed by IIASA (International Institute for Applied Systems Analysis), and used within the framework of the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Assessment Report (AR6) for climate scenario analysis. The Company uses SSP2-4.5 and SSP5-8.5 as references in its climate scenario analysis. These two scenarios were selected to represent an intermediate pathway and a high-stress pathway in the Company's climate resilience assessment. The use of these two scenarios is qualitative in nature and is intended to support the identification of key vulnerability areas, rather than to produce quantitative projections of financial impacts.

1. Climate Scenario Analysis – SSP2-4.5

SSP2-4.5 represents an intermediate development pathway, in which the transition toward a lower-carbon economy proceeds gradually while climate-related physical risks continue to increase over time. In the IPCC AR6, this scenario is associated with an estimated average global temperature increase of approximately 2.7°C in 2081–2100 relative to 1850–1900, with a range of 2.1–3.5°C. The Company uses this scenario as its qualitative baseline reference to assess operational resilience, transition readiness, and potential impacts on assets, operations, supply chain, and cost structure.

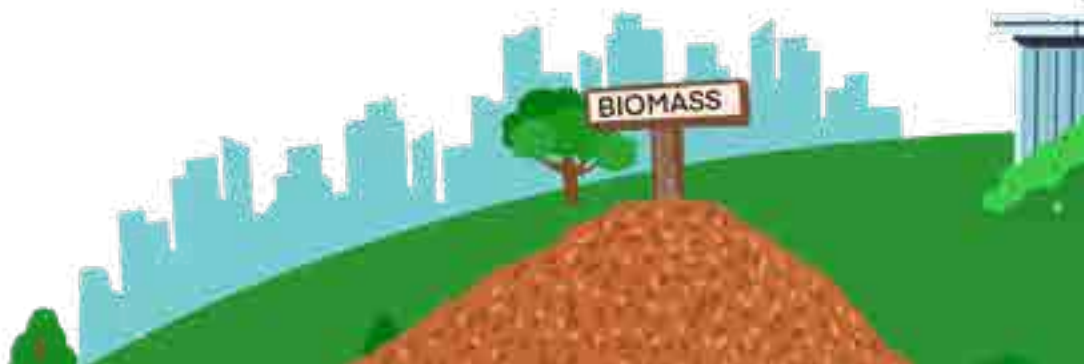

2. Analisis Skenario Iklim - SSP5-8.5

SSP5-8.5 merepresentasikan jalur emisi sangat tinggi, dengan konsekuensi risiko fisik yang lebih berat dan potensi gangguan yang lebih besar terhadap aset, kondisi operasi, rantai pasok, dan struktur biaya Perseroan. Dalam IPCC AR6, skenario ini berkaitan dengan estimasi kenaikan suhu rata-rata global sekitar 4,4°C pada periode 2081–2100 dibandingkan 1850–1900, dengan kisaran 3,3–5,7°C. Perseroan menggunakan skenario ini sebagai *stress case* untuk menguji ketahanan operasi dan respons strategis terhadap kondisi iklim yang lebih ekstrem.

2. Climate Scenario Analysis - SSP5-8.5

SSP5-8.5 represents a very high emissions pathway, with more severe physical climate risks and greater potential disruption to the Company's assets, operating conditions, supply chain, and cost structure. In the IPCC AR6, this scenario is associated with an estimated average global temperature increase of approximately 4.4°C in 2081–2100 relative to 1850–1900, with a range of 3.3–5.7°C. The Company uses this scenario as a stress case to test operational resilience and strategic response under more extreme climate conditions.

Risiko Fisik

Berikut adalah kemungkinan keterjadian kategori penilaian risiko fisik atas skenario SSP2-4.5 dan SSP5-8.5 dengan jangka waktu yang telah ditetapkan:

Physical Risk

The following are the possible occurrences of the physical risk assessment categories for SSP2-4.5 and SSP5-8.5 scenarios within the specified time frame:

PLTGU Jababeka	SSP2-4.5			SSP5-8.5		
Risiko Fisik Physical Risks	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Medium-term	**Jangka Panjang** Long-term	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Medium-term	**Jangka Panjang** Long-term
Kronis (Dampak Bertahap) Chronic (Gradual Impacts)						
Kenaikan Permukaan Air Laut Sea Level Rise						
Kenaikan Suhu Rising Temperatures						
Ketersediaan Air Water Availability						
Akut (Kejadian Ekstrim) Acute (Extreme Events)						
Angin Ekstrem dan Petir Extreme Wind and Lightning						
Curah Hujan Tinggi dan Banjir Heavy Precipitation and Flooding						
Kekeringan Drought						
Kebakaran Hutan Wildfires						
Gelombang Panas Heatwaves						



PLTG MM-2100	SSP2-4.5			SSP5-8.5		
Risiko Fisik Physical Risks	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Medium-term	**Jangka Panjang** Long-term	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Medium-term	**Jangka Panjang** Long-term
Kronis (Dampak Bertahap) Chronic (Gradual Impacts)						
Kenaikan Permukaan Air Laut Sea Level Rise						
Kenaikan Suhu Rising Temperatures						
Ketersediaan Air Water Availability						
Akut (Kejadian Ekstrim) Acute (Extreme Events)						
Angin Ekstrem dan Petir Extreme Wind and Lightning						
Curah Hujan Tinggi dan Banjir Heavy Precipitation and Flooding						
Kekeringan Drought						
Kebakaran Hutan Wildfires						
Gelombang Panas Heatwaves						

PLTU Co-Firing Babelan	SSP2-4.5			SSP5-8.5		
Risiko Fisik Physical Risks	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Medium-term	**Jangka Panjang** Long-term	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Medium-term	**Jangka Panjang** Long-term
Kronis (Dampak Bertahap) Chronic (Gradual Impacts)						
Kenaikan Permukaan Air Laut Sea Level Rise						
Kenaikan Suhu Rising Temperatures						
Ketersediaan Air Water Availability						
Akut (Kejadian Ekstrim) Acute (Extreme Events)						
Angin Ekstrem dan Petir Extreme Wind and Lightning						
Curah Hujan Tinggi dan Banjir Heavy Precipitation and Flooding						
Kekeringan Drought						
Kebakaran Hutan Wildfires						
Gelombang Panas Heatwaves						



PLTS | Solar Power	**SSP2-4.5**			**SSP5-8.5**		
Risiko Fisik Physical Risks	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Medium-term	**Jangka Panjang** Long-term	**Jangka Pendek** Short-term	**Jangka Menengah** Medium-term	**Jangka Panjang** Long-term
Kronis (Dampak Bertahap) Chronic (Gradual Impacts)						
Kenaikan Permukaan Air Laut Sea Level Rise						
Kenaikan Suhu Rising Temperatures						
Ketersediaan Air Water Availability						
Akut (Kejadian Ekstrim) Acute (Extreme Events)						
Angin Ekstrem dan Petir Extreme Wind and Lightning						
Curah Hujan Tinggi dan Banjir Heavy Precipitation and Flooding						
Kekeringan Drought						
Kebakaran Hutan Wildfires						
Gelombang Panas Heatwaves						

Keterangan:
Notes:

Rendah
Low

Menengah
Medium

Tinggi
High

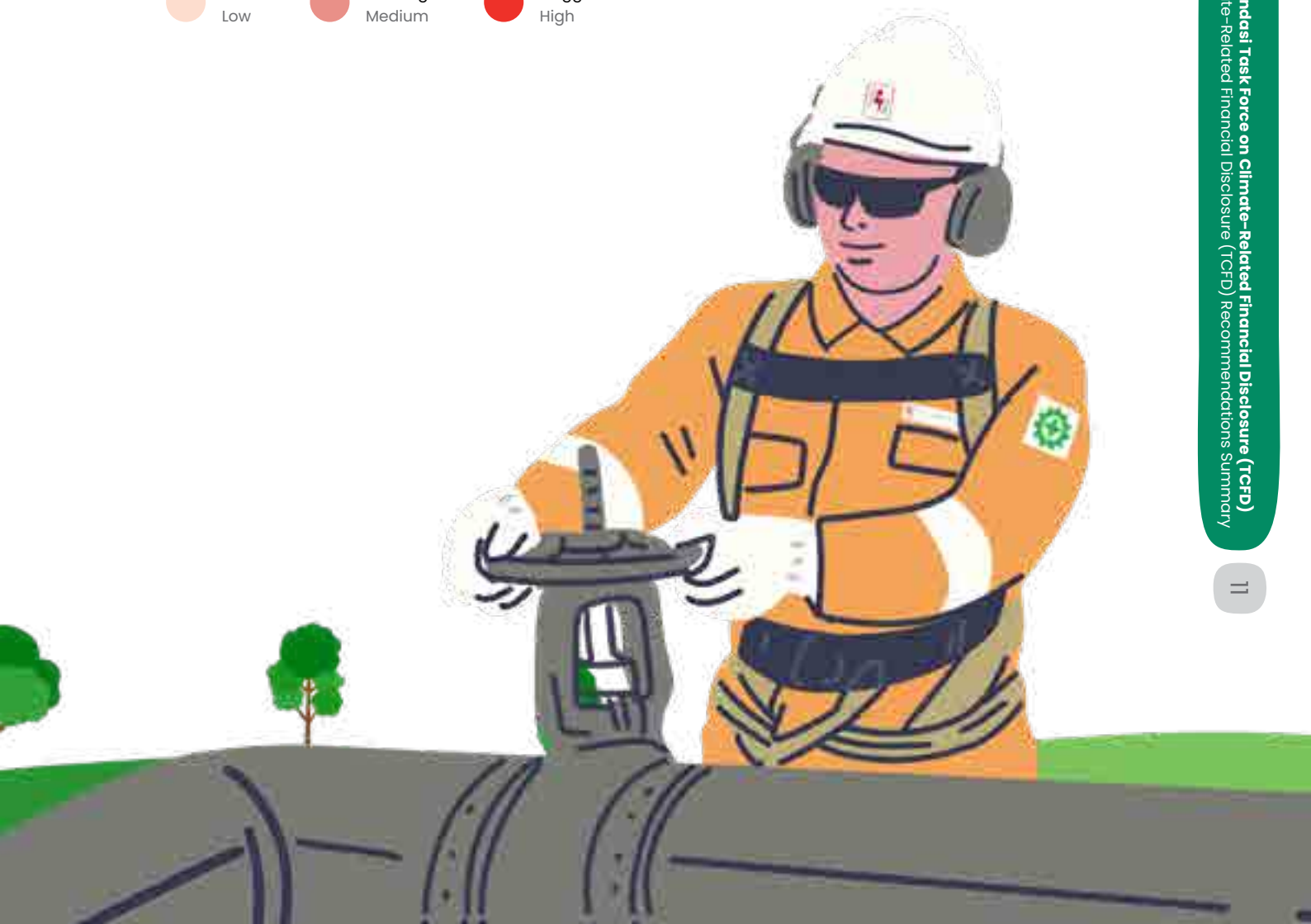

Perseroan memiliki strategi mitigasi untuk risiko terkait iklim yang paling relevan terhadap aset dan operasional Perseroan, sebagai berikut:

The Company has mitigation strategies for the climate-related risks considered most relevant to its assets and operations, as follows:

Risiko Terkait Iklim Climate-Related Risk	**Indikator Kesiapan** Readiness Indicator	**Aset yang Berpotensi Terdampak** Potentially Affected Assets
• Curah Hujan Tinggi dan Banjir • Kenaikan Permukaan Air Laut	Seluruh aset Perseroan berlokasi lebih dari 10 km dari garis pantai ke arah daratan. Desain dan konstruksi struktur utama juga telah mempertimbangkan risiko banjir dan erosi tanah. Selain itu, setiap lokasi pembangkitan dibangun dengan elevasi tanah dan fasilitas kritis di atas level banjir 100 tahunan, sehingga eksposur langsung terhadap risiko banjir dinilai relatif lebih terkendali.	PLTU Co-firing Babelan
• Heavy Precipitation and Floodings • Sea Level Rise	All of the Company's assets are located more than 10 km inland from the coastline. The design and construction of major structures have also taken into account flood and soil erosion risks. In addition, each generation site has been developed with ground elevation and critical facilities above the 100-year flood level, thereby making direct exposure to flood risk relatively more manageable.	PLTU Co-firing Babelan
• Kenaikan Suhu • Gelombang Panas	Perseroan melakukan pemantauan kondisi operasi pada fasilitas pembangkitan, pemantauan kondisi kerja di area operasional, serta penerapan pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mengelola paparan panas terhadap pekerja. Pada fasilitas yang relevan, Perseroan juga mengoperasikan sistem pendingin untuk mendukung kebutuhan operasional. Perseroan turut melakukan penghijauan di area tertentu untuk mendukung lingkungan kerja yang lebih teduh dan nyaman.	PLTU Co-firing Babelan PLTGU Jababeka PLTG MM-2100
• Rising Temperatures • Heatwaves	The Company monitors operating conditions across its generation facilities, monitors working conditions in operational areas, and implements Occupational Health and Safety (OHS) controls to manage workers' heat exposure. At relevant facilities, the Company also operates cooling systems to support operational needs. The Company also carries out greening initiatives in certain areas to support a shadier and more comfortable working environment.	PLTU Co-firing Babelan PLTGU Jababeka PLTG MM-2100
• Ketersediaan Air • Kekeringan	Perseroan memiliki fasilitas penyimpanan air, terutama di PLTU Co-firing Babelan, serta sumber pasokan air alternatif untuk mendukung keberlangsungan operasi pada fasilitas yang relevan. Perseroan juga melakukan pemantauan kebutuhan air operasional, evaluasi konservasi air, dan peninjauan keandalan infrastruktur pendukung pasokan air secara berkala.	PLTU Co-firing Babelan PLTGU Jababeka
• Water Availability • Drought	The Company has water storage facilities, particularly at the PLTU Co-firing Babelan, as well as alternative water supply sources to support operational continuity at relevant facilities. The Company also monitors operational water needs, evaluates water conservation measures, and periodically reviews the reliability of supporting water supply infrastructure.	PLTU Co-firing Babelan PLTGU Jababeka



Dampak Impact	Strategi Mitigasi Mitigation Strategy
Kejadian cuaca ekstrem, termasuk hujan lebat yang menyebabkan banjir, dapat memengaruhi kualitas dan penanganan bahan bakar padat di PLTU Co-firing Babelan, termasuk akibat meningkatnya kadar air pada batubara, serta mengganggu jalur logistik dan pengiriman. Kondisi ini dapat memengaruhi kelancaran pasokan bahan bakar dan kegiatan *coal handling*, yang pada akhirnya dapat berdampak pada keandalan operasi dan *output* pembangkitan. Kenaikan permukaan air laut juga dapat meningkatkan risiko sedimentasi dan pendangkalan di area muara, yang berpotensi mengganggu kelancaran lalu lintas tongkang dan pengiriman bahan bakar.	Perseroan menjaga ketahanan pasokan bahan bakar melalui pemeliharaan persediaan minimum bahan bakar padat sekitar 3 (tiga) bulan kebutuhan operasi di PLTU Co-firing Babelan dan penggunaan fasilitas *coal dome* untuk membantu menjaga kualitas batubara dari paparan hujan. Untuk mendukung kelancaran logistik, Perseroan juga memperkuat koordinasi dengan pemasok dan mitra logistik serta melakukan pengerukan Sungai CBL secara rutin guna memelihara jalur lalu lintas tongkang.
Extreme weather events, including heavy rainfall that leads to flooding, may affect the quality and handling of solid fuel at the PLTU Co-firing Babelan, including due to increased moisture content in coal, and may also disrupt logistics and delivery routes. These conditions may affect the continuity of fuel supply and coal handling activities, which may in turn affect operational reliability and power generation output. Sea level rise may also increase the risk of sedimentation and siltation in the estuary area, which could disrupt barge traffic and fuel delivery.	The Company maintains fuel supply resilience by keeping a minimum solid fuel inventory equivalent to approximately three months of operational requirements at the PLTU Co-firing Babelan and by using a coal dome facility to help maintain coal quality from rain exposure. To support logistics reliability, the Company also strengthens coordination with suppliers and logistics partners and carries out routine dredging of the CBL River to maintain barge traffic access.
Terhadap pembangkitan: Kenaikan suhu lingkungan dan gelombang panas dapat memengaruhi efisiensi pembangkitan dan kinerja peralatan tertentu, terutama pada kondisi temperatur ambien yang lebih tinggi. Terhadap pekerja: Kenaikan suhu lingkungan dan gelombang panas juga dapat meningkatkan risiko kesehatan dan keselamatan pekerja di area operasional, khususnya bagi pekerja yang melakukan aktivitas di luar ruang.	Terhadap pembangkitan: Perseroan mengelola risiko ini melalui pemantauan kondisi operasi pembangkitan, pengoperasian sistem pendingin pada fasilitas yang relevan, dan penyesuaian praktik operasional bila diperlukan. Terhadap pekerja: Perseroan melakukan mitigasi melalui pemantauan kondisi kerja dan kesehatan pekerja, penerapan pengendalian K3 untuk paparan panas, serta penghijauan di area tertentu untuk mendukung lingkungan kerja yang lebih teduh dan nyaman.
Impact on generation: Rising ambient temperatures and heatwaves may affect generation efficiency and the performance of certain equipment, particularly under higher ambient temperature conditions. Impact on workers: Rising ambient temperatures and heatwaves may also increase occupational health and safety risks in operational areas, particularly for workers performing outdoor activities.	Mitigation for generation: The Company manages this risk through monitoring of generation operating conditions, operation of cooling systems at relevant facilities, and adjustments to operating practices when necessary. Mitigation for workers: The Company mitigates this risk through monitoring of working conditions and workers' health, implementation of occupational health and safety controls for heat exposure, and greening initiatives in certain areas to support a shadier and more comfortable working environment.
Keterbatasan ketersediaan air baku atau kondisi kekeringan dapat memengaruhi keberlangsungan pasokan air untuk proses operasional pada fasilitas yang relevan. Kondisi ini dapat memengaruhi keandalan operasi dan pada kondisi tertentu, memengaruhi kemampuan fasilitas dalam mempertahankan kinerja operasional secara optimal.	Perseroan melakukan mitigasi melalui penyediaan fasilitas penyimpanan air, identifikasi dan pemanfaatan sumber pasokan air alternatif, pemantauan kebutuhan air operasional, pelaksanaan upaya konservasi air, serta evaluasi dan penguatan infrastruktur pendukung untuk meningkatkan ketahanan pasokan air pada fasilitas yang relevan.
Reduced raw water availability or drought conditions may affect the continuity of water supply for operational processes at relevant facilities. These conditions may affect operational reliability and, under certain circumstances, may affect the facilities' ability to maintain optimal operating performance.	The Company mitigates this risk through the provision of water storage facilities, identification and use of alternative water supply sources, monitoring of operational water needs, implementation of water conservation efforts, as well as evaluation and strengthening of supporting infrastructure to enhance water supply resilience at relevant facilities.



Risiko Terkait Iklim Climate-Related Risk	Indikator Kesiapan Readiness Indicator	Aset yang Berpotensi Terdampak Potentially Affected Assets
Angin Ekstrem dan Petir	Perseroan menerapkan desain struktur dan perlindungan teknis yang memadai pada fasilitas yang relevan, termasuk pemasangan sistem proteksi petir dan pelaksanaan inspeksi serta pemeliharaan berkala. Perseroan juga melakukan pemantauan kondisi operasi dan menjaga kesiapan operasional untuk merespons gangguan cuaca ekstrem.	PLTU Co-firing Babelan PLTGU Jababeka PLTG MM-2100
Extreme Wind and Lightning	The Company applies adequate structural design and technical protection measures at relevant facilities, including the installation of lightning protection systems and the performance of periodic inspections and maintenance. The Company also monitors operating conditions and maintains operational readiness to respond to extreme weather disruptions.	PLTU Co-firing Babelan PLTGU Jababeka PLTG MM-2100

Perseroan tidak merinci risiko kebakaran hutan beserta dampak dan mitigasinya, sebab hutan atau kawasan lindung yang terdekat dengan area operasional Perseroan berlokasi sekitar 40 km jauhnya.

The Company does not further elaborate on the wildfire risk, its impacts and mitigation measures because the nearest forest or protected area to the Company's operational area is located approximately 40 km away.

Peluang Transisi

Perseroan juga merumuskan strategi untuk mengoptimalkan peluang transisi yang relevan guna menciptakan nilai positif bagi Perseroan, sebagai berikut: [GRI 2-22]

Transition Opportunities

The Company has also formulated strategies to optimize relevant transition opportunities in order to create positive value for the Company, as outlined below: [GRI 2-22]

Peluang Transisi Transition Opportunities	Dampak Positif Positive Impact	Strategi Strategy
Meningkatnya permintaan atas listrik dan solusi energi rendah emisi	Pelanggan industri, khususnya pelanggan multinasional, semakin memperhatikan atribut energi yang lebih rendah emisi dan solusi yang mendukung target keberlanjutan mereka. Hal ini membuka peluang bagi Perseroan untuk memperkuat relevansi produk dan layanan energi rendah emisi.	Perseroan merespons peluang ini melalui strategi penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan transisi energi. Rincian kebijakan, strategi, dan implementasi disajikan pada bagian "Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan" serta "Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan" dalam Laporan Keberlanjutan 2025.
Increased demand for lower-emission electricity and energy solutions	Industrial customers, particularly multinational customers, are increasingly paying attention to lower-emission energy attributes and solutions that support their sustainability targets. This creates opportunities for the Company to strengthen the relevance of its lower-emission energy products and services.	The Company responds to this opportunity through its Greenhouse Gas (GHG) emissions reduction and energy transition strategy. Further details on the related policies, strategies, and implementation are presented in the "Sustainability Policy and Strategy" and "Sustainable Environmental Management" sections of the 2025 Sustainability Report.
Perkembangan instrumen nilai ekonomi karbon dan pasar karbon nasional	Perkembangan instrumen nilai ekonomi karbon, termasuk Persetujuan Teknis Batas Atas Emisi Pelaku Usaha (PTBAE-PU) dan pasar karbon nasional, membuka peluang bagi Perseroan untuk memperkuat kesiapan transisi, mendukung pengelolaan kepatuhan, dan mengevaluasi potensi nilai tambah dari kinerja emisi.	Perseroan memantau perkembangan PTBAE-PU dan instrumen pasar karbon nasional serta mengevaluasi peluang partisipasi yang relevan sesuai profil emisi dan strategi transisi Perseroan. Rincian lebih lanjut disajikan pada bagian "Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan" serta "Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan" dalam Laporan Keberlanjutan 2025.
Development of carbon economic value instruments and the national carbon market	The development of carbon economic value instruments, including the Technical Approval for Emission Cap for Entities (PTBAE-PU) and the national carbon market, creates opportunities for the Company to strengthen its transition readiness, support compliance management, and evaluate the potential added value of its emissions performance.	The Company monitors developments in PTBAE-PU and national carbon market instruments and evaluates relevant participation opportunities in line with its emissions profile and transition strategy. Further details are presented in the "Sustainability Policy and Strategy" and "Sustainable Environmental Management" sections of the 2025 Sustainability Report.

Dampak Impact	Strategi Mitigasi Mitigation Strategy
Kondisi angin ekstrem dapat memengaruhi kinerja *Air Cooled Condenser* (ACC) di PLTU Co-firing Babelan, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi pembangkitan pada kondisi tertentu. Selain itu, angin ekstrem juga dapat mengganggu kelancaran pasokan bahan bakar padat akibat memburuknya kondisi laut dan terganggunya lalu lintas tongkang. Peningkatan aktivitas sambaran petir juga dapat memicu gangguan pembangkitan dan meningkatkan waktu henti unit pembangkit. Extreme wind conditions may affect the performance of the Air Cooled Condenser (ACC) at the PLTU Co-firing Babelan, which may reduce generation efficiency under certain conditions. In addition, extreme wind may disrupt the continuity of solid fuel supply due to adverse sea conditions and interruptions to barge traffic. Increased lightning activity may also trigger generation disturbances and increase the downtime of generating units.	Perseroan memitigasi risiko ini melalui perlindungan struktural untuk ACC, pemasangan dan pemeliharaan sistem proteksi petir, serta fleksibilitas operasi untuk mendukung pembagian beban sesuai kondisi operasional. Mitigasi terkait ketahanan pasokan bahan bakar padat dilakukan sesuai kebijakan persediaan minimum bahan bakar dan pengelolaan logistik sebagaimana dijelaskan pada risiko curah hujan tinggi, banjir, dan kenaikan permukaan air laut. The Company mitigates this risk through structural protection for the ACC, installation and maintenance of lightning protection systems, and operational flexibility to support load sharing in accordance with operating conditions. Mitigation related to solid fuel supply resilience is implemented in line with the minimum fuel inventory policy and logistics management as described under the risk of heavy precipitation, flooding, and sea level rise.



RISIKO MANAJEMEN

Risk Management



Proses Perseroan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko terkait iklim.

The Company process to identify, assess, and manage climate-related risk.

Cikarang Listrindo mengintegrasikan risiko terkait iklim ke dalam *Enterprise Risk Management* (ERM) atau Sistem Manajemen Risiko yang mengacu pada ISO 31000:2018. Risiko iklim dipertimbangkan dalam penilaian risiko korporat dan risiko departemental, termasuk yang berkaitan dengan keandalan pasokan energi, integritas aset, ketersediaan air, kepatuhan regulasi, perkembangan teknologi, perubahan kebijakan pasar karbon, serta ketahanan rantai pasok utama untuk bahan bakar, biomassa, material, dan layanan kritis.

Risiko terkait iklim tidak dikelola secara terpisah, melainkan diperlakukan sebagai bagian dari proses manajemen risiko Perseroan di tingkat korporat maupun departemen. Dengan pendekatan ini, risiko iklim dapat mendukung penetapan prioritas mitigasi dan pengambilan keputusan yang lebih terstruktur. Direksi memiliki peran sentral dalam memastikan integrasi risiko ESG, termasuk risiko terkait iklim, dalam pengambilan keputusan, dengan dukungan Komite Manajemen Risiko. Pada tahun 2025, Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Winan Kusno, Risk & Compliance Associate Director.

Penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka manajemen risiko dan tata kelola perusahaan disajikan pada bab "Manajemen Risiko" dan "Tata Kelola Perusahaan yang Baik" dalam Laporan Tahunan 2025 Perseroan, sedangkan tata kelola keberlanjutan dijelaskan pada bab "Tata Kelola Keberlanjutan" dalam Laporan Keberlanjutan 2025.

Dalam konteks TCFD ini, penilaian risiko iklim menggunakan horizon jangka pendek, menengah, dan panjang sebagai dasar untuk memahami materialitas dan prioritas tindakan mitigasi.

Adapun langkah-langkah proses ERM yang relevan dalam pengelolaan risiko terkait iklim adalah sebagai berikut:

Cikarang Listrindo integrates climate-related risks into its Enterprise Risk Management (ERM) or Risk Management System, which refers to ISO 31000:2018. Climate risks are considered in both corporate and departmental risk assessments, including those related to energy supply reliability, asset integrity, water availability, regulatory compliance, technology development, changes in carbon market policy, as well as the resilience of key supply chains for fuel, biomass, materials, and critical services.

Climate-related risks are not managed separately, but are treated as part of the Company's risk management process at both the corporate and departmental levels. Through this approach, climate-related risks support the determination of mitigation priorities and more structured decision-making. The Board of Directors plays a central role in ensuring the integration of ESG risks, including climate-related risks, into decision-making, with the support of the Risk Management Committee. In 2025, the Risk Management Committee was chaired by Winan Kusno, Risk & Compliance Associate Director.

Further details on the risk management framework and corporate governance are presented in the "Risk Management" and "Good Corporate Governance" chapters of the Company's 2025 Annual Report, while sustainability governance is described in the "Sustainability Governance" chapter of the 2025 Sustainability Report.

In the context of this TCFD summary, climate risk assessment uses short-, medium-, and long-term horizons as the basis for understanding materiality and mitigation priorities.

The relevant ERM process steps for managing climate-related risks are as follows:

LANGKAH-LANGKAH PROSES ERM

Steps of ERM Process



1 Identifikasi
Identification

Perseroan melibatkan unit, fungsi, dan komite yang relevan dalam mengidentifikasi risiko terkait iklim pada tingkat korporat maupun departemental. Pencatatan dan pembaruan profil risiko dilakukan secara terintegrasi melalui mekanisme manajemen risiko Perseroan, termasuk untuk isu ketahanan pasokan bahan bakar, biomassa, material, dan layanan kritis.

The Company involves relevant units, functions, and committees in identifying climate-related risks at both the corporate and departmental levels. The recording and updating of risk profiles are carried out in an integrated manner through the Company's risk management mechanism, including issues related to the resilience of fuel, biomass, material, and critical service supplies.

2 Penilaian
Assessment

Setiap risiko yang teridentifikasi dinilai secara kualitatif berdasarkan kemungkinan dan dampak sesuai kategori dalam Risk Management Manual Perseroan. Untuk risiko iklim, penilaian mempertimbangkan antara lain potensi gangguan aset, keandalan pasokan energi, ketersediaan air, perubahan regulasi, pergeseran pasar atau teknologi, konsentrasi pemasok tertentu, serta ketersediaan alternatif pasokan dan jalur logistik.

Each identified risk is qualitatively assessed based on likelihood and impact in accordance with the categories in the Company's Risk Management Manual. For climate risks, the assessment considers, among others, potential asset disruption, energy supply reliability, water availability, regulatory changes, market or technology shifts, concentration on certain suppliers, as well as the availability of alternative supplies and logistics routes.

3 Presentasi & Diskusi
Presentation & Discussion

Hasil penilaian risiko dibahas dalam forum internal yang relevan, termasuk rapat risiko dan rapat manajemen, untuk menyepakati prioritas mitigasi, tindak lanjut, dan penanggung jawab pelaksanaan.

Risk assessment results are discussed in relevant internal forums, including risk meetings and management meetings, to agree on mitigation priorities, follow-up actions, and accountable owners.

4 Pemantauan Terus Menerus
Continuous Monitoring

Seluruh risiko dipantau secara berkelanjutan melalui mekanisme manajemen risiko Perseroan. Pemantauan ini didukung oleh Komite Manajemen Risiko, Unit Manajemen Risiko di bawah Departemen Risk & System, serta Risk Champion yang ditunjuk pada setiap departemen untuk memperkuat kesadaran dan penerapan manajemen risiko di tingkat operasional. Pada tahun 2025, *risk review* juga dilakukan setiap kuartal untuk mengevaluasi risiko korporat serta risiko utama pada departemen terkait, termasuk perkembangan isu yang dapat memengaruhi pasokan utama dan kesinambungan operasi.

All risks are monitored on an ongoing basis through the Company's risk management mechanism. This process is supported by the Risk Management Committee, the Risk Management Unit under the Risk & System Department, as well as Risk Champions appointed in each department to strengthen risk awareness and implementation at the operational level. In 2025, risk reviews were also conducted quarterly to evaluate corporate risks and key risks within relevant departments, including developments that may affect key supplies and operational continuity.

5 Tinjauan Tahunan, Pelaporan & Peningkatan
Annual Review, Reporting & Improvement

Lanskap risiko Perseroan dan efektivitas sistem manajemen risiko ditinjau setiap tahun dan dilaporkan kepada Direksi. Pada tahun 2025, Komite Manajemen Risiko melaksanakan 3 (tiga) rapat. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas proses tersebut dengan dukungan Komite Audit, termasuk melalui rapat gabungan dengan Direksi.

The Company's risk landscape and effectiveness of its risk management system are reviewed annually and reported to the Board of Directors. In 2025, the Risk Management Committee held 3 (three) meetings. The Board of Commissioners oversees this process with the support of the Audit Committee, including through joint meetings with the Board of Directors.

MATRIKS DAN TARGET

Metrics and Targets

Matriks dan target yang digunakan oleh Perseroan untuk menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim yang relevan.

The metrics and targets used by the Company to assess and manage relevant climate-related risks and opportunities.



Pada bagian ini, Perseroan memfokuskan pengungkapan pada metrik dan target yang digunakan untuk memantau arah transisi, ketahanan operasional, dan kesiapan tata kelola terkait iklim. Rincian inventaris emisi dan data lingkungan kuantitatif lainnya disajikan pada bab "Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan".

In this section, the Company focuses its disclosure on the metrics and targets used to monitor transition direction, operational resilience, and governance readiness related to climate. Detailed emissions inventories and other quantitative environmental data are presented in the "Sustainable Environmental Management" chapter.

Metrik Metrics	**Deskripsi** Descriptions	**Target/Arah Target** Targets/Target Direction
Arah transisi dan implementasi Carbon Roadmap	Perseroan menggunakan Carbon Roadmap sebagai acuan untuk memantau arah transisi dan dekarbonisasi operasional, termasuk pengembangan *co-firing* biomassa, PLTS, I-REC, SPKL, dan solusi energi yang lebih rendah emisi.	Target formal: penurunan intensitas emisi sebesar 21,4% pada tahun 2030 dari tahun dasar 2019, serta aspirasi *net zero emission* pada tahun 2060.
Transition direction and Carbon Roadmap implementation	The Company uses its Carbon Roadmap as a reference to monitor its transition direction and operational decarbonization, including the development of biomass co-firing, solar power, I-REC, EVCS, and lower-emission energy solutions.	Formal target: a 21.4% reduction in emissions intensity by 2030 from the 2019 base year, and a net zero emissions aspiration by 2060.
Pengembangan kapasitas energi rendah emisi dan solusi transisi	Perseroan memantau perkembangan kapasitas *co-firing*, pemanfaatan biomassa, kapasitas PLTS, serta peran pembangkit berbasis gas, termasuk pembangkit listrik tenaga mesin gas, sebagai bagian dari solusi transisi untuk mendukung keandalan pasokan dan arah dekarbonisasi operasional. Perseroan juga memantau transisi pelanggan sebagai indikator arah transisi bisnis.	Arah target: melanjutkan pengembangan kapasitas PLTS, peningkatan pemanfaatan biomassa, serta optimalisasi solusi pembangkitan dan energi yang mendukung transisi pelanggan dan keandalan operasional sesuai Carbon Roadmap.
Lower-emission energy capacity development and transition solutions development	The Company monitors the development of co-firing capacity, biomass utilization, solar power capacity, and the role of gas-based generation, including gas engine power plants, as part of transition solutions to support supply reliability and the direction of operational decarbonization. The Company also monitors customer transition as indicators of its business transition direction.	Target direction: continue the development of solar power capacity, gradually increase biomass utilization, and optimize generation and energy solutions that support customer transition needs and operational reliability in line with the Carbon Roadmap.

Metrik Metrics	**Deskripsi** Descriptions	**Target/Arah Target** Targets/Target Direction
Ketahanan air dan kesinambungan operasional Water resilience and operational continuity	Perseroan memantau ketersediaan air, fasilitas penyimpanan, pasokan alternatif, dan kesiapan infrastruktur pada aset yang material terhadap penggunaan air. The Company monitors water availability, storage facilities, alternative supply sources, and infrastructure readiness at assets that are material to water use.	Arah target: melanjutkan konservasi air, menjaga pasokan alternatif, dan memperkuat ketahanan operasional pada lokasi yang material. Target direction: continue water conservation efforts, maintain alternative supply sources, and strengthen operational resilience at material locations.
Kesiapan regulasi dan pasar karbon Regulatory and carbon market readiness	Perseroan memantau perkembangan kebijakan iklim, PTBAE-PU, instrumen nilai ekonomi karbon, pasar karbon nasional, dan sistem pendukung kepatuhan sebagai bagian dari pengelolaan risiko transisi. The Company monitors developments in climate policy, PTBAE-PU, carbon economic value instruments, the national carbon market, and supporting compliance systems as part of transition risk management.	Arah target: menjaga kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta meningkatkan kesiapan terhadap mekanisme nilai ekonomi karbon dan pengungkapan iklim. Target direction: maintain compliance with applicable requirements and strengthen readiness for carbon economic value mechanisms and climate-related disclosures.
Tata kelola dan peningkatan kompetensi terkait iklim Climate governance and competency enhancement	Perseroan menggunakan frekuensi pembahasan di tingkat tata kelola dan pengembangan kompetensi terkait iklim sebagai indikator kesiapan pengambilan keputusan. The Company uses the frequency of climate-related discussions at the governance level and climate-related competency development as indicators of decision-making readiness.	Arah target: melanjutkan pembahasan berkala di tingkat tata kelola serta pelatihan yang relevan terkait ESG, perubahan iklim, serta PSPK 1 dan PSPK 2, yang sejalan dengan IFRS S1 dan IFRS S2. Target direction: continue periodic governance-level discussions and relevant training on ESG, climate change, as well as PSPK 1 and PSPK 2, which are aligned with IFRS S1 and IFRS S2.
Ketahanan rantai pasok dan kesiapan pemasok Supply chain resilience and supplier readiness	Perseroan memantau ketersediaan dan keandalan pasokan bahan bakar utama dan alternatif, material atau layanan kritis, kesiapan alternatif operasional, serta koordinasi dengan pemasok dan mitra logistik. The Company monitors the availability and reliability of primary and alternative fuel supplies, critical materials or services, operational alternatives, and coordination with suppliers and logistics partners.	Arah target: memperkuat diversifikasi pasokan yang relevan, menjaga kesiapan alternatif operasional, dan meningkatkan koordinasi dengan pemasok atau mitra utama. Target direction: strengthen relevant supply diversification, maintain operational alternatives, and enhance coordination with key suppliers and partners.



Lampiran

Appendix




O2



TRANSPACIFIC CERTIFICATIONS LIMITED

VERIFICATION OPINION

The Inventory of Greenhouse Gas Emissions in the year 2025 of

PT CIKARANG LISTRINDO

Plant 1 : Jababeka Power Station, Jl. Jababeka Raya Blok R Cikarang, Bekasi 17833, Jawa Barat - Indonesia.
Plant 2 : MM 2100 Power Station, Kawasan MM 2100, Blok AB-5 Danau Indah, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat - Indonesia.
Plant 3 : Babelan Power Station, Kampung Utan, Desa Muara Bakti, Kec. Babelan, Bekasi 17610, Jawa Barat - Indonesia.
Office 1 : World Trade Center 1, 17th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 - Indonesia.
Office 2 : Ruko Cosmo Estate Blok B No. 51, Jl. Gn. Tangkuban Perahu, Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat - Indonesia.

Has been verified in accordance with ISO 14064-3 : 2019 as meeting the requirements of ISO 14064-1 : 2018

Direct GHG emissions : 2,808,329 tCO_2e
Energy indirect GHG emissions : 8,627 tCO_2e
Other indirect GHG emissions : 52,743 tCO_2e
Total GHG Emissions (Gross) : 2,869,700 tCO_2e
Carbon Sink : 1,311 tCO_2
Total GHG Inventory (Net) : 2,868,388 tCO_2e

And the quantity of GHG emissions have been examined and found to be at assurance level: reasonable

Verification of the Greenhouse Gas (GHG) Report (Period 2025) and GHG Assertion of Jababeka, MM2100 and Babelan Power Stations, Head and Lippo Offices.

GHG-005	Feb. 20, 2026	
Certificate No.	Date of this Certificate	Managing Director/Director

TRANSPACIFIC CERTIFICATIONS LIMITED

Website : www.tclcertifications.com Email : info@tclcertifications.com

32/22, III Floor, East Patel Nagar, New Delhi-110008, India.

Note : There are limitations to the sampling methodology and some of the facts may not have come to the notice of the audit team. This does not mean that the systems is free from other non-comforfities. To maintan the management systems is the responsibility of the client. Some other non-comformity may also exist. This report and related documents are prepared only for TCL client and no for other pupose. TCL does not accept or assure any responsibility, legal or otherwise or accept any liability for, or in connection with any other purpose.

***In case if Surveillance/Recertification Audit is not allowed to be conducted on or before the specified date ; the Certificate shall be Suspened /Withdrawn.**

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-IFR9B

TÜVRheinland®
Precisely Right.

INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

The 2025 Sustainability Report of PT Cikarang Listrindo Tbk

Statement No: 387/TRID-A04/3/2026

PT TUV Rheinland Indonesia (hereinafter "TÜV Rheinland" or "we") has been engaged by the management of PT Cikarang Listrindo Tbk (hereinafter "Cikarang Listrindo" or "the Reporting Company") to provide an independent assurance of the PT Cikarang Listrindo Tbk Sustainability Report 2025 (hereinafter, "the Report"). TÜV Rheinland, headquartered in Germany, is a global independent Environmental, Social, and Governance ("ESG") & Sustainability Assurance service provider with qualified ESG practitioners worldwide.

This assurance statement applies only to the relevant information included in the scope of the assurance. The entire content and information of the Report is in the responsibility of Cikarang Listrindo. The responsibility of the assurance team (the “Assurance Team” or the “Assurer”) is to provide Cikarang Listrindo and its stakeholder with an independent assurance statement based on our expert opinions by applying the verification methodology for the specified assurance scope. The overall objective is to provide Cikarang Listrindo's stakeholders with assurance on the reliability and objectivity of the information contained in the Report. The intended users of this assurance statement are stakeholders who are interested in Cikarang Listrindo’s overall sustainability performance and the impacts of its business activities.

SCOPE OF ASSURANCE AND SUBJECT MATTER

The scope of assurance engagement agreed upon with Cikarang Listrindo includes the following:

1. The reporting period: 1st January 2025 to 31st December 2025.
2. The assurance covers the Report against the reporting criteria including evaluation of quality, accuracy and reliability of performance information, and all entities under the control of the reporting company which includes Head Office, PLTGU Jababeka, PLTG MM-2100, PLTU Babelan and Service Office.
3. Material topics identified and reported by Cikarang Listrindo consist of 12 material topics (the “Subject Matter”). These material topics include the following:
    - Economic Performance
    - Investment in New Energy Business
    - Energy
    - Emission
    - Water
    - Occupational Health and Safety
    - Customer Satisfaction
    - Human Capital Development
    - Community Development
    - Ethics and Integrity
    - Grid Resiliency
    - Risk and Crisis Management

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-IFR9B

TÜVRheinland®
Precisely Right.

REPORTING CRITERIA AND FRAMEWORK

- Reporting in accordance with the Global Reporting Initiative Standards 2021 ("GRI 2021").
- The Regulation of Financial Services Authority Number 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.
- The Circular Letter of The Financial Services Authority Number 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.
- Sustainable Development Goals (SDGs).
- Sustainable Accounting Standards Board (Electric Utilities and Power Generators).
- GRI G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013.
- Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD).

ASSURANCE STANDARD AND LEVEL OF ASSURANCE

The independent assurance was conducted in accordance:

- AA1000AP (2018) Principles, covering the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness, and impact (the "AA1000AP (2018) Principles").
- AA1000AS v3 with assurance engagement: **Type 2** and level of assurance: **Moderate.**

LIMITATIONS

The assurance was performed at a moderate assurance level in accordance with AA1000AS. The information and performance data subject to assurance is limited to the content of the Report and supporting data provided by the reporting organization. It implies that no significant errors were found during the assurance process and that there are limitations related to the unavoidable risks that may exist.

ASSURANCE METHODOLOGY

We have evaluated the overall sustainability strategy, targets and commitments disclosed in the Report. We have performed an objective review of the reported information and evidence gathered against the criteria defined in the assurance standards, i.e. the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness and impact. The processes and system controls applied by the Reporting Company in the disclosure of quantitative and qualitative information on sustainability performance, from source to aggregation, were evaluated. Analytical procedures, interviews, and data testing were performed on a sample basis to test the generation and collection of data for defined sustainability key performance indicators in accordance with Cikarang Listrindo's corporate sustainability strategy, governance, and management systems as disclosed in the Report. Our work included interviews with Cikarang Listrindo representatives, including senior management at the executive and functional levels, as well as relevant employees responsible for collecting, aggregating and reporting the data. The assurance work was performed by our multidisciplinary team of experienced professionals in the areas of corporate sustainability, climate change, environmental, social, governance and stakeholder engagement. The opinion expressed is based on a moderate level of assurance and at the level of materiality of the Assurer's professional judgment.

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-IFR9B

TÜVRheinland®
Precisely Right.

ADHERENCE TO THE AA1000AS v3

Inclusivity:

Cikarang Listrindo ensures inclusiveness by proactively identifying and engaging with diverse stakeholder groups, whose concerns are systematically addressed throughout the Report. Its approach to stakeholder engagement is supported by formal strategies designed to foster ongoing communication and collaboration. This commitment comes from the highest levels of leadership within the organization. Engagement activities include a variety of formats, including customer and employee surveys, meetings, and group discussions. Each interaction is carefully documented, and dedicated personnel are responsible for managing the feedback received. In addition, Cikarang Listrindo is transparent in communicating sustainability goals and commitments to stakeholders. This ensures that stakeholders are well-informed about initiatives and progress toward its sustainability goals.

Materiality:

Cikarang Listrindo has systematically conducted a materiality assessment of sustainability issues, taking into account the industry landscape, due diligence findings, risk assessments and stakeholder engagement. This assessment, which has become an annual practice, is a cornerstone of their commitment to sustainability. The Sustainability Steering Group reflecting the commitment of top management, carefully reviews and approves the list of material issues. The materiality assessment provides a comprehensive understanding of the relevant issues. These material issues are then methodically addressed in specific sections, each outlined by measurable metrics. Cikarang Listrindo's senior management and cross-functional teams are well versed in these processes, which are informed by extensive documentation and interviews.

Responsiveness:

Cikarang Listrindo is committed to addressing stakeholder concerns through a multi-faceted approach embedded in the sustainability strategy, policies, procedures, code of conduct and established sustainability goals. Cikarang Listrindo actively promotes stakeholder engagement through various channels, including multi-stakeholder platforms and customer interfaces. In particular, the dialog-driven approach is exemplified throughout the Report.

Impact:

Cikarang Listrindo adheres to the GRI 2021, which prioritize the assessment of internal and external impacts. Cikarang Listrindo has systematically identified the impacts associated with its operations and products. Their commitment to impact assessment is reflected in careful documentation and tracking of impacts through internal processes and systems. Impact analysis covering environmental, economic, social, people and its human rights. In addition, their commitment to identifying and mitigating negative impacts is evident in their annual risk and materiality assessment.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE MANAGEMENT OF CIKARANG LISTRINDO

The Management of Cikarang Listrindo has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter (material topics) in accordance with GRI 2021 and preparing the Report in adherence to the AA1000AP (2018) Principles. Cikarang Listrindo's responsibilities also include maintaining

effective internal controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY, COMPETENCY, INDEPENDENCY AND IMPARTIALITY OF ASSURANCE PROVIDER

TÜV Rheinland ensures that appropriately qualified individuals are selected based on their qualifications, training and experience. We have maintained complete impartiality and independence throughout the assurance engagement and have not been involved in the preparation of the content of the Report or provided any related information. The assurance statement is only valid if it is published in its entirety with the Report. TÜV Rheinland does not accept any liability or responsibility to any third party for any perception or decision regarding Cikarang Listrindo based on this assurance statement.

CONCLUSION DAN OPINION

In conclusion, we can mention that no instances or information came to our attention that would be contrary to the statement made below:

- The Report 2025 **meets** the requirements of the AA1000AP Accountability Principles.
- The Report **meets** the requirements of **Type 2, Moderate Assurance Level** according to the AA1000AS v3 and follows the requirements of reporting **in accordance with** GRI 2021.
- The Report contains statements and claims that reflect Cikarang Listrindo's sustainability achievements and challenges, supported by documentary evidence and internal records.
- The Assurer concludes that the Report for all the performance indicators related to the material topics are **reasonably represented**, and nothing has come to our attention that would cause us to believe that Cikarang Listrindo has not presented accurate and not reliable data.

For and on behalf of PT TUV Rheinland
Indonesia

Jakarta, 26 March 2026

Nyoman Susila
President Director

LEMBAR UMPAN BALIK

Feedback Sheet

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk membaca Laporan Keberlanjutan PT Cikarang Listrindo Tbk tahun 2025. Untuk meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan tahun berikutnya, Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan dan mengirimkan kembali kepada kami melalui email atau pos.

Thank you for your willingness to read the 2025 Sustainability Report of PT Cikarang Listrindo Tbk. To improve the transparency of sustainability performance and as evaluation material in the preparation of the Sustainability Report for the following year, we kindly ask your willingness to fill in this Feedback Sheet and send back to us via email or post.

Silahkan pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan yang paling mewakili Anda:
Please tick the box for the stakeholder group that best describes you:

- ☐ Pelanggan / Customers
- ☐ Pemerintah dan Regulator / Government and Regulator
- ☐ Masyarakat / Communities
- ☐ Pemegang Saham / Shareholders
- ☐ Kreditur / Creditors
- ☐ Media Massa / Mass Media
- ☐ Karyawan / Employees
- ☐ Mitra Usaha, Pemasok dan Kontraktor / Business Partners, Suppliers and Contractors
- ☐ Lain-lain / Others: _____

Bagaimana penilaian Anda terhadap laporan ini:
Please rate the report for:

(1 Sangat Buruk sampai 5 Sangat baik) | (1 being Poor up to 5 being Excellent)

Parameter	1	2	3	4	5
Dapat memenuhi kebutuhan informasi yang anda butuhkan | Meeting your information needs	☐	☐	☐	☐	☐
Konten yang lengkap | Content completeness	☐	☐	☐	☐	☐
Transparan | Transparency	☐	☐	☐	☐	☐
Jelas dan mudah dimengerti | Clarity and easy to understand	☐	☐	☐	☐	☐
Kemudahan dalam mencari informasi tertentu | Ease in finding information	☐	☐	☐	☐	☐
Keseluruhan Laporan | Overall Report	☐	☐	☐	☐	☐

Laporan ini terdiri dari bagian-bagian berikut:
The report has these following sections:

Bagian / Section	Apakah anda mengakses bagian ini? Did you access this section?	Apakah bagian ini bermanfaat/memuat informasi yang mencukupi? Is it useful/insightful?
Ikhtisar Aspek Keberlanjutan 2025 / Sustainability Highlights 2025	☐	☐
Sambutan Direksi / Message from the Board of Directors	☐	☐
Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan / Sustainability Policy and Strategy	☐	☐
Tentang Laporan Ini / About This Report	☐	☐
Sekilas tentang Cikarang Listrindo / Cikarang Listrindo at a Glance	☐	☐

Bagian Section	**Apakah anda mengakses bagian ini?** Did you access this section?	**Apakah bagian ini bermanfaat/memuat informasi yang mencukupi?** Is it useful/insightful?
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	☐	☐
Keandalan Operasi dan Kontribusi Strategisnya terhadap Industri dan Perekonomian Indonesia Operational Reliability and Its Strategic Contribution to the Industry and Economy of Indonesia	☐	☐
Menjalankan Praktik Ketenagakerjaan Terbaik Implementing Best Practices in Employment	☐	☐
Menyalurkan Manfaat untuk Masyarakat Distributing Benefits to the Community	☐	☐
Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan Sustainable Environmental Management	☐	☐
Ringkasan Rekomendasi Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD) Task Force on Climate-Related Financial Disclosure (TCFD) Recommendations Summary	☐	☐

Material aspek apa yang menurut Anda paling informatif dan bermanfaat?
Which of our most material aspect did you find informative or useful?

Aspek Keberlanjutan Material Material Sustainability Aspects	**Apakah data dan informasi yang disajikan cukup untuk kebutuhan informasi Anda?** Is data and information presented sufficient for you?		
	Terlalu Banyak Too Much	**Mencukupi** Sufficient	**Terlalu Sedikit** Too Little
Etika dan Integritas Ethics and Integrity	☐	☐	☐
Manajemen Risiko dan Krisis Risk and Crisis Management	☐	☐	☐
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	☐	☐	☐
Emisi Emissions	☐	☐	☐
Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction	☐	☐	☐
Kinerja Ekonomi Economic Performance	☐	☐	☐
Keandalan Jaringan Grid Resiliency	☐	☐	☐
Energi Energy	☐	☐	☐
Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Capital Development	☐	☐	☐
Air Water	☐	☐	☐
Investasi dalam Bisnis Energi Baru Investment in New Energy Business	☐	☐	☐
Pengembangan Masyarakat Community Development	☐	☐	☐

Apakah laporan ini menjawab perhatian utama Anda tentang kinerja keberlanjutan kami? Mohon jelaskan:
Does this report address your main concern about our sustainability performance? Please elaborate:

Mohon berikan saran/usulan/komentar Bapak/Ibu/Saudara/Saudari atas laporan ini
Please give your suggestions/comments on this report

Terima kasih atas partisipasi Anda.
Thank you in advance for your participation.

PT Cikarang Listrindo Tbk
Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
World Trade Centre 1, Lantai 17 | 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta Selatan, 12920, Indonesia
Telepon | Phone: (+62 21) 522 8122
Surel | Email: corpsec@listrindo.com
Situs Web | Website: www.listrindo.com

INDEKS REFERENSI SILANG SESUAI POJK NO. 51/POJK.03/2017 DAN SEOJK NO. 16/SEOJK.04/2021 [OJK G.4]

Reference Index Based on POJK No. 51/POJK.03/2017 and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

No. Indeks No. Index	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation on Sustainability Strategy	38-47, 214-215
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Overview of Sustainability Aspects Performance		
B.1	Aspek Ekonomi Economy Aspects	15
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	8-10
B.3	Aspek Sosial Social Aspects	11-12
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vission, Mission, and Sustainable Values	76-77
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	74, 83-84, 92-94, 152-158
C.3	Skala Usaha: a. Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban; b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan d. Wilayah operasional Business Scale: a. Total assets or assets capitalization and total liabilities; b. Total employee based on gender, position, age, education, and employment status; c. Name of shareholders and percentage of share ownership; and d. Operational area	
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Product, Service, and Business Activities	75, 78
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership Association	101 AR 2025: 133-134
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes on Issuer and Public Companies	56, 82
Penjelasan Direksi Director Explanation		
D.1	Penjelasan Direksi Director Explanation	18-33
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainable Corporate Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge Responsibility for Sustainable Finance	109-110
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	300-301 AR 2025: 286, 290, 293, 296
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance	111-113, 301-311 AR 2025: 308-309
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders Relations	56-60
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation Problems	18-33

No. Indeks No. Index	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan The Activities of Building a Culture of Sustainability	159-160, 170-175
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financial Targets, or Investment, Revenue and Profit and Loss	92, 132
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line with the Implementation of Sustainable Finance	92, 292
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspect		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environment Cost Incurred	292
Aspek Material Material Aspect		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	252
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan The Amount and Intensity of Energy Used	255, 257
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement of Energy Efficiency Including Use of Renewable Energy Sources	254
Aspek Air Water Aspect		
F.8	Penggunaan Air Water Used	278
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Close to or Located in Conservation Areas or Having Biodiversity	287
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	288-289
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya The Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	255, 266
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out	263-265
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis The Amount of Waste and Effluent Produced by Type	283
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Mechanism of Waste and Effluent Management	274-285
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills that Occur (if any)	282

No. Indeks No. Index	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaint Aspect		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan The Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	292
Kinerja Sosial Social Aspect		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Services for Equal Products and/or Services to Consumers	139-142
Aspek Ketenagakerjaan Employtment Aspect		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equality of Employment Opportunities	147
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	150, 151
F.20	Upah Minimum Regional The Regional Minimum Wage	177
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Working Environment	150, 152, 185
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Capabilities Training and Development	170-175
Aspek Masyarakat Society Aspect		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Operational Impacts to the Surrounding Community	214
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	238-239
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Environmental and Social Responsibility Activities	216-237
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibilities for Sustainable Products/Services Development		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products and/or Services	139, 140
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services that Have Been Evaluated for Safety for Customers	140-142, 206
F.28	Dampak Produk/Jasa Products/Service Impacts	140-142, 206
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Recalled	75
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance and/or Services	142-143
Lain-lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	56, 95-96
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	70
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Feedback on Previous Year's Sustainability Report	Tidak terdapat tanggapan No feedback
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Disclosure List Based on POJK No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Listed Companies, and Public Companies and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies	327-329

INDEKS STANDARD GRI [GRI 1]

GRI Standard Index

Pernyataan penggunaan Statement of use	**PT Cikarang Listrindo Tbk telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025** PT Cikarang Listrindo Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period January 1 until December 31, 2025
GRI 1 yang digunakan GRI 1 used	**GRI 1: Landasan 2021** GRI 1: Foundation 2021
Standar sektor GRI yang berlaku Applicable GRI sector standard	**GRI G4 Pengungkapan Sektor Utilitas Listrik 2013 (Halaman 337-339)** GRI G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013 (Page 337-339)

Standar GRI GRI Standard		**Pengungkapan** Disclosure	**Lokasi** Location	**Penghilangan** Omission			**No. Ref Standar Sektor GRI** GRI Sector Standard Ref No.
				Persyaratan yang Diabaikan Requirements Omitted	**Alasan** Reason	**Penjelasan** Explanation	
Pengungkapan Umum General Disclosure							
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	2-1	Rincian Organisasi Organizational Details	74, 78, 93				
	2-2	Entitas yang dimasukkan dalam Pelaporan Keberlanjutan Organisasi Entities included in the Organization's Sustainability Reporting	52				
	2-3	Periode Pelaporan, Frekuensi, dan Titik Kontak Reporting Period, Frequency, and Contact Point	51, 53, 70				
	2-4	Informasi Pernyataan Ulang Restatements of Information	56				
	2-5	*Assurance* oleh Pihak Eksternal External Assurance	56, 95-96, 239-240, 293-295				
	2-6	Aktivitas, Rantai Nilai, dan Hubungan Bisnis Lainnya Activities, Value Chain, and Other Business Relationships	75, 81-87				
	2-7	Karyawan Employees	94, 147, 152-158				
	2-8	Pekerja yang Bukan Karyawan Workers who are Not Employees	94, 147, 152-158				
	2-9	Struktur dan Komposisi Tata Kelola Governance Structure and Composition	107-110 AR 2025: 24-212, 218-299				
	2-10	Nominasi dan Pemilihan Badan Tata Kelola Tertinggi Nomination and Selection of the Highest Governance Body	108 AR 2025: 243-244, 252-255				
	2-11	Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi Chair of the Highest Governance Body	107 AR 2025: 225, 235				
	2-12	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Mengawasi Pengelolaan Dampak Role of the Highest Governance Body in Overseeing the Management of Impacts	109-110				

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Lokasi Location	Penghilangan Omission			No. Ref Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref No.
			Persyaratan yang Diabaikan Requirements Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
2-13	Pendelegasian Tanggung Jawab untuk Mengelola Dampak Delegation of Responsibility for Managing Impacts	109-110 AR 2025: 284-285, 288-289, 291-292, 294-295				
2-14	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Pelaporan Keberlanjutan Role of the Highest Governance Body in Sustainability Reporting	109-110				
2-15	Konflik Kepentingan Conflicts of Interest	113-114				
2-16	Komunikasi Keprihatinan Kritis Communication of Critical Concerns	116				
2-17	Pengetahuan Kolektif dari Badan Tata Kelola Tertinggi Collective Knowledge of the Highest Governance Body	110, 300-301 AR 2025: 111-114				
2-18	Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi Evaluation of the Performance of the Highest Governance Body	108 AR 2025: 250-251				
2-19	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	108 AR 2025: 255-256, 259-260				
2-20	Proses Penetapan Remunerasi Process to Determine Remuneration	108 AR 2025: 255-257				
2-21	Rasio Kompensasi Total Tahunan Annual Total Compensation Ratio	108 AR 2025: 258-259				
2-22	Pernyataan tentang Strategi Pembangunan Berkelanjutan Statement on Sustainable Development Strategy	18-33, 38-47, 214-215, 250-251, 310				
2-23	Komitmen Kebijakan Policy Commitments	38-47, 117, 147, 150-151, 168, 212-215, 250-251				
2-24	Menyematkan Komitmen Kebijakan Embedding Policy Commitments	41				
2-25	Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif Processes to Remediate Negative Impacts	115-116, 250-251				
2-26	Mekanisme untuk Mencari Saran dan Menyampaikan Kepentingan Mechanisms for Seeking Advice and Raising Concerns	115, 169				
2-27	Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Compliance with Laws and Regulations	105 AR 2025: 286, 290, 293, 296, 313-314				
2-28	Keanggotaan Asosiasi Membership Associations	101 AR 2025: 133-134				

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Lokasi Location	Penghilangan Omission			No. Ref Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref No.
				Persyaratan yang Diabaikan Requirements Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
	2-29	Pendekatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholder Engagement	56-60				
	2-30	Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Bargaining Agreements	167-168				
Topik Material Material Topics							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	3-1	Proses Penentuan Topik Material Process to Determine Material Topics	61-63, 65-70				
	3-2	Daftar Topik Material List of Material Topics	56, 63-70				
Kategori Ekonomi Economic Category							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	65, 126, 139-140, 142				
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	131-135				
	201-2	Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim Financial Implications and Other Risk and Opportunities Due to Climate Change	138-139				
	201-3	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya Defined Benefit Plan Obligations and Other Retirement Plans	179, 183-184				
	201-4	Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah Financial Assistance Received from Government	135				
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	202-1	Rasio Standar Upah Karyawan Entry-Level Berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Upah Minimum Regional Ratios of Standard Entry Level Wage by Gender Compared to Local Minimum Wage	177-181				
	202-2	Proporsi Manajemen Senior yang Berasal dari Masyarakat Lokal Proportion of Senior Management Hired from the Local Community	161				
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impacts 2016	203-1	Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan Infrastructure Investments and Services Supported	216, 218-237				
	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan Significant Indirect Economic Impacts	216, 229, 236				
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal Proportion of Spending on Local Suppliers	86-87				

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Lokasi Location	Penghilangan Omission			No. Ref Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref No.
				Persyaratan yang Diabaikan Requirements Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 206: Perilaku AntiPersaingan 2016 Anti-Competitive Behavior 2016	206-1	Langkah-Langkah Hukum untuk Perilaku Anti-Persaingan, Praktik Anti-Trust, dan Monopoli Legal Actions or Anti-Competitive Behavior, Anti-Trust, and Monopoly Practices	140				
Kategori Lingkungan Environment Category							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	66, 244-246, 248-250, 252, 254, 263, 265, 275, 277, 279				
GRI 301: Material 2016 Materials 2016	301-1	Material yang Digunakan Berdasarkan Berat atau Volume Materials Used by Weight or Volume	252				
	301-2	Material Daur Ulang yang Digunakan Recycled Input Materials Used	253				
	301-3	Produk Reklamasi dan Bahan Kemasannya Reclaimed Products and Their Packaging Materials	*Not Applicable*				
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	302-1	Konsumsi Energi Dalam Organisasi Energy Consumption Within the Organization	47, 255-257				
	302-2	Konsumsi Energi di Luar Organisasi Energy Consumption Outside the Organization	257, 260				
	302-3	Intensitas Energi Energy Intensity	255-257				
	302-4	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction of Energy Consumption	257-258				
	302-5	Pengurangan pada Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa Reduction in Energy Requirements of Products and Services	254, 257, 259				
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan Air sebagai Sumber Daya Bersama Interactions with Water as a Shared Resource	274-275				
	303-2	Manajemen Dampak yang Berkaitan dengan Pembuangan Air Management of Water Discharge-Related Impacts	276-278				
	303-3	Pengambilan Air Water Withdrawal	277-278				
	303-4	Pembuangan Air Water Discharge	278				
	303-5	Konsumsi Air Water Consumption	278				

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Lokasi Location	Penghilangan Omission			No. Ref Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref No.
				Persyaratan yang Diabaikan Requirements Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 305: Emisi 2016 Emission 2016	305-1	Emisi GRK (*Scope* 1) Langsung Direct (Scope 1) GHG Emissions	255-257, 264-268				
	305-2	Emisi Energi GRK (*Scope* 2) Tidak Langsung Energy Indirect (Scope 2) GHG Emmisions	257, 264-268				
	305-3	Emisi GRK (*Scope* 3) Tidak Langsung Lainnya Other Indirect (Scope 3) GHG Emmisions	257, 260-261, 264-268				
	305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	264-268				
	305-5	Pengurangan Emisi GRK Reduction of GHG Emissions	263-268				
	305-6	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS) Emissions of Ozone-Depleting Subtance (ODS)	273-274				
	305-7	Nitrogen Oksida (NO_x), Sulfur Oksida (SO_x), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya Nitrogen Oxides (NO_x), Sulfur Oxides (SO_x), and Other Significant Air Emissions	269-270				
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	306-1	Timbulan Limbah dan Dampak-Dampak yang Signifikan Terkait Limbah Waste Generation and Significant Waste-Related Impacts	279-280				
	306-2	Pengelolaan Dampak yang Signifikan Terkait Limbah Management of Significant Waste-Related Impacts	281-286				
	306-3	Timbulan Limbah Waste Generated	282-285				
	306-4	Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir Waste Diverted from Disposal	283-285				
	306-5	Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Waste Directed to Disposal	284				
Kategori Sosial Social Category							
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	3-3	Manajemen Topik Material Management of Material Topics	67, 147-148, 150-151, 161, 167-168, 170-171, 176-177, 181, 185-186, 188, 190-191, 205, 212-214				
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan New Employee Hires and Employee Turnover	161-166				
	401-2	Tunjangan yang Diberikan kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu Benefits Provided to Full-Time Employees that are Not Provided to Temporary or Part-Time Employees	177-181				
	401-3	Cuti Melahirkan Parental Leave	182-183				

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Lokasi Location	Penghilangan Omission			No. Ref Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref No.
				Persyaratan yang Diabaikan Requirements Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016 Labor/ Management Relations 2016	402-1	Periode Pemberitahuan Minimum Terkait Perubahan Operasional Minimum Notice Periods Regarding Operational Changes	167-168				
GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety Management System	149, 185-187, 191-192, 195-200				
	403-2	Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Investigasi Insiden Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Investigation	191-195, 197-199, 204-205				
	403-3	Layanan Kesehatan Kerja Occupational Health Services	184, 191, 195-200				
	403-4	Partisipasi, Konsultan, dan Komunikasi Pekerja pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja Worker Participation, Consultation, and Communication on Occupational Health and Safety	167, 188-189, 192-193, 196				
	403-5	Pelatihan bagi Pekerja Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Worker Training on Occupational Health and Safety	190, 196, 201-202				
	403-6	Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja Promotion of Worker Health	184, 195-200				
	403-7	Pencegahan dan Mitigasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang Berdampak Langsung dalam Hubungan Bisnis Prevention and Mitigation of Occupational Health and Safety Impacts Directly Linked by Business Relationships	197-200				
	403-8	Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Workers Covered by an Occupational Health and Safety Management System	149, 158, 187				
	403-9	Kecelakaan Kerja Work-Related Injuries	202-204				
	403-10	Penyakit Akibat Kerja Work-Related Ill Health	195-200				

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Lokasi Location	Penghilangan Omission			No. Ref Standar Sektor GRI GRI Sector Standard Ref No.
				Persyaratan yang Diabaikan Requirements Omitted	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 404: Pelatihan & Pendidikan 2016 Training & Education 2016	404-1	Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan Average Hours of Training per Year per Employee	148, 173-175				
	404-2	Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan Programs for Upgrading Employee Skills and Transition Assistance Programs	148-149, 170-173, 176				
	404-3	Persentase Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier Percentage of Employees Receiving Regular Performance and Career Development Reviews	163, 176				
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan yang Setara 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan Diversity of Governance Bodies and Employees	148-149, 156-157, 159				
	405-2	Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-Laki Ratio of Basic Salary and Remuneration of Women to Men	177-180				
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1	Operasi dan Pemasok di mana Hak atas Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Mungkin Berisiko Operations and Suppliers in which the Right to Freedom of Association and Collective Bargaining May Be at Risk	167-168				
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016 Local Community 2016	413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	213-214, 216-238				
	413-2	Operasi yang Secara Aktual dan yang Berpotensi Memiliki Dampak Negatif Signifikan terhadap Masyarakat Lokal Operations with Significant Actual and Potential Negative Impacts on Local Communities	213-214, 238				
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 Customer Health and Safety 2016	416-1	Penilaian Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari Berbagai Kategori Produk dan Jasa Assessment of the Health and Safety Impacts of Product and Service Categories	206				
	416-2	Insiden Ketidakpatuhan Sehubungan dengan Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari Produk dan Jasa Incidents of Non-Compliance Concerning the Health and Safety Impacts of Products and Services	206				

GRI G4 PENGUNGKAPAN SEKTOR UTILITAS LISTRIK 2013

GRI G4 Electric Utilities Sector Disclosures 2013

Pengungkapan Standar Umum untuk Sektor Utilitas Listrik General Standard Disclosures for the Electric Utility Sector		Lokasi Location	Penjelasan Explanation
EU1	Kapasitas terpasang dibagi berdasarkan sumber energi utama dan rezim regulasi Installed capacity, broken down by primary energy source and by regulatory regime	83-84, 92	
EU2	Jumlah energi bersih yang dihasilkan berdasarkan sumber energi utama dan rezim regulasi Net energy output broken down by primary energy source and by regulatory regime	255-257	
EU3	Jumlah akun pelanggan residensial, industri, institusional, dan komersial Number of residential, industrial, institutional and commercial customer accounts	80	
EU4	Panjang jalur transmisi dan distribusi di atas dan di bawah tanah berdasarkan rezim regulasi Length of above and underground transmission and distribution lines by regulatory regime	79-80	
EU5	Alokasi kuota emisi CO2e atau yang setara, yang dibagi berdasarkan kerangka kerja perdagangan karbon Allocation of CO2e emissions allowances or equivalent, broken down by carbon trading framework	138	
EU6	Pendekatan manajemen untuk memastikan ketersediaan dan keandalan listrik jangka pendek dan jangka panjang Management approach to ensure short and longterm electricity availability and reliability	123-126	
EU7	Program pengelolaan sisi permintaan termasuk program untuk residensial, komersial, institusional, dan industri Demand-side management programs including residential, commercial, institutional and industrial programs	128-129	
EU8	Aktivitas dan pengeluaran Penelitian dan Pengembangan yang bertujuan untuk menyediakan listrik yang dapat diandalkan dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan Research and Development activity and expenditure aimed at providing reliable electricity and promoting sustainable development	126-128	
EU9	Ketentuan untuk penghentian operasi pembangkit listrik tenaga nuklir Provisions for decommissioning of nuclear power sites	*Not Applicable*	Perseroan tidak memiliki dan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir. The Company does not own or operate Nuclear Power Plants.
EU10	Kapasitas yang direncanakan dibandingkan dengan permintaan listrik yang diproyeksikan dalam jangka panjang, dibagi berdasarkan sumber energi dan rezim regulasi Planned capacity against projected electricity demand over the long term, broken down by energy source and regulatory regime	123-124	
EU11	Rata-rata efisiensi generasi pembangkit termal berdasarkan sumber energi dan rezim regulasi Average generation efficiency of thermal plants by energy source and by regulatory regime	253	
EU12	Kehilangan transmisi dan distribusi sebagai persentase energi total Transmission and distribution losses as a percentage of total energy	129	
EU13	Keanekaragaman hayati habitat kompensasi dibandingkan dengan keanekaragaman hayati area terdampak Biodiversity of offset habitats compared to the biodiversity of the affected areas	287-290	

Pengungkapan Standar Umum untuk Sektor Utilitas Listrik General Standard Disclosures for the Electric Utility Sector		Lokasi Location	Penjelasan Explanation
EU14	Program dan proses untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja terampil Programs and processes to ensure the availability of a skilled workforce	170-171	
EU15	Persentase pegawai yang akan memasuki masa pensiun dalam 5 dan 10 tahun mendatang, dibagi berdasarkan kategori pekerjaan dan wilayah Percentage of employees eligible to retire in the next 5 and 10 years broken down by job category and by region	165-166	
EU16	Kebijakan dan persyaratan mengenai kesehatan dan keselamatan karyawan serta karyawan kontraktor dan subkontraktor Policies and requirements regarding health and safety of employees and employees of contractors and subcontractors	191-192, 201-202	
EU17	Hari bekerja oleh karyawan kontraktor dan subkontraktor yang terlibat dalam kegiatan konstruksi, operasi, dan pemeliharaan Days worked by contractor and subcontractor employees involved in construction, operation & maintenance activities	158, 191-192, 199, 201-202, 204	
EU18	Persentase karyawan kontraktor dan subkontraktor yang telah menjalani pelatihan kesehatan dan keselamatan yang relevan Percentage of contractor and subcontractor employees that have undergone relevant health and safety training	158, 201-202	
EU19	Partisipasi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan energi dan pengembangan infrastruktur Stakeholder participation in decision making processes related to energy planning and infrastructure development	58-60	
EU20	Pendekatan dalam mengelola dampak perpindahan Approach to managing the impacts of displacement	238	Pada tahun 2025, tidak terdapat pembangunan atau perkembangan infrastruktur usaha Cikarang Listrindo yang menimbulkan dampak perpindahan penduduk. In 2025, there were no construction or expansion of Cikarang Listrindo's business infrastructure that caused population displacement.
EU21	Langkah-langkah perencanaan kontinjensi, rencana manajemen bencana/darurat dan program pelatihan, serta rencana pemulihan/pemulihan kembali Contingency planning measures, disaster/emergency management plan and training programs, and ecovery/restoration plans	111-113, 190 AR 2025: 324-327	
EU22	Jumlah orang yang secara fisik atau ekonomi terkena dampak perpindahan dan diberi kompensasi, dirinci berdasarkan jenis proyek Number of people physically or economically displaced and compensation, broken down by type of project	*Not Applicable*	Merujuk pada EU20. Pada tahun 2025, tidak terdapat pembangunan atau perkembangan infrastruktur usaha Cikarang Listrindo yang menimbulkan dampak perpindahan penduduk. Refer to EU20. In 2025, there were no construction or expansion of Cikarang Listrindo's business infrastructure that caused population displacement.

Pengungkapan Standar Umum untuk Sektor Utilitas Listrik General Standard Disclosures for the Electric Utility Sector		Lokasi Location	Penjelasan Explanation
EU23	Program, termasuk yang bermitra dengan pemerintah, untuk meningkatkan atau mempertahankan akses listrik dan layanan dukungan pelanggan Programs, including those in partnership with government, to improve or maintain access to electricity and customer support services	217	
EU24	Praktik untuk mengatasi hambatan terkait bahasa, budaya, literasi rendah, dan disabilitas dalam mengakses dan menggunakan listrik secara aman, serta layanan dukungan pelanggan Practices to address language, cultural, low literacy and disability related barriers to access and safely use electricity and customer support services	139-142, 206	
EU25	Jumlah cedera dan kematian kepada masyarakat yang melibatkan aset perusahaan, termasuk putusan hukum, penyelesaian, dan kasus hukum yang sedang berlangsung atas penyakit Number of injuries and fatalities to the public involving company assets, including legal judgments, settlements and pending legal cases of diseases	202-205	
EU26	Persentase penduduk yang belum terlayani di area distribusi atau layanan berlisensi Percentage of population unserved in licensed distribution or service areas	*Not Applicable*	Perseroan memegang IUPTLU Terintegrasi dan secara eksklusif memasok listrik ke pelanggan industri di 5 (lima) kawasan industri, yaitu Jababeka, MM-2100, EJIP, Hyundai, dan Lippo Cikarang. The Company holds an Integrated (IUPTLU) and exclusively supplies electricity to customers in 5 (five) industrial estates, namely Jababeka, MM-2100, EJIP, Hyundai, and Lippo Cikarang.
EU27	Jumlah pemutusan layanan residensial karena tidak membayar, dibagi berdasarkan durasi pemutusan dan rezim regulasi Number of residential disconnections for nonpayment, broken down by duration of disconnection and by regulatory regime	*Not Applicable*	Pelanggan Perseroan diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) kategori utama, yaitu pelanggan industri dan institusional. Eksposur layanan residential Perseroan bersifat sangat terbatas. The Company's customers are classified into 2 (two) main categories, namely industrial customers and institutional customer. The Company's exposure to residential services is very limited.
EU28	Frekuensi pemadaman Listrik Power outage frequency	132-133	
EU29	Durasi rata-rata pemadaman listrik Average power outage duration	132-133	
EU30	Rata-rata faktor ketersediaan pembangkit berdasarkan sumber energi dan rezim regulasi Average plant availability factor by energy source and by regulatory regime	22	

SASB ELECTRIC UTILITIES & POWER GENERATORS

Topik Topic	**Metrik** Metric	**Kategori** Category	**Kode** Code	**Dilaporkan pada Halaman** Reported on Page	**Penjelasan atas Topik yang Belum Diungkapkan** Explanation of Ommission
Emisi Gas Rumah Kaca & Perencanaan Sumber Energi Greenhouse Gas Emissions & Energy Resource Planning	(1) Emisi global bruto Scope 1, persentase yang tercakup dalam (2) peraturan pembatasan emisi dan (3) peraturan dalam pelaporan emisi (1) Gross global Scope 1 emissions, percentage covered under (2) emissions-limiting regulations and (3) emissions-reporting regulations	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-110a.1	264, 266-268	
	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang terkait dengan pengiriman daya Greenhouse gas (GHG) emissions associated with power deliveries	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-110a.2	266-268	
	Penjelasan mengenai strategi jangka panjang dan jangka pendek atau rencana dalam mengelola emisi Scope 1, target pengurangan emisi, dan analisa kinerja terhadap target-target tersebut Discussion of long- and short-term strategy or plan to manage Scope 1 emissions, emissions reduction targets, and an analysis of performance against those targets	Penjelasan dan Analisa Discussion and Analysis	IF-EU-110a.3	250-251	
Kualitas Udara Air Quality	Emisi udara dari polutanpolutan sebagai berikut: (1) NO_x (tidak termasuk N_2O), (2) SO_x, (3) particulate matter (PM10), (4) timbal (Pb), and (5) merkuri (Hg); persentase dari masing-masing polutan yang terdapat disekitar daerah yang padat penduduk. Air emissions of the following pollutants: (1) NO_x (excluding N_2O), (2) SO_x, (3) particulate matter (PM10), (4) lead (Pb), and (5) mercury (Hg); percentage of each in or near areas of dense population	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-120a.1	270-272	
Pengelolaan Air Water Management	(1) Total air yang ditarik, (2) total air yang dikonsumsi; persentase dari tiap area dengan Water Stress tinggi ataupun sangat tinggi (1) Total water withdrawn, (2) total water consumed; percentage of each in regions with High or Extremely High Baseline Water Stress	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-140a.1	277-278	
	Jumlah insiden ketidakpatuhan yang terkait dengan ijin, standar, dan peraturan yang mengatur tantang kualitas air Number of incidents of non-compliance associated with water quality permits, standards and regulations	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-140a.2	292	
	Penjelasan mengenai resiko pengelolaan air dan pembahasan mengenai strategi dan usaha mitigasi resiko tersebut. Description of water management risks and discussion of strategies and practices to mitigate those risks	Penjelasan dan Analisa Discussion and Analysis	IF-EU-140a.3	274-278	

Topik Topic	**Metrik** Metric	**Kategori** Category	**Kode** Code	**Dilaporkan pada Halaman** Reported on Page	**Penjelasan atas Topik yang Belum Diungkapkan** Explanation of Ommission
Pengeloaan Residu Batubara Coal Ash Management	(1) Jumlah Residu Pembakaran Batubara (CCR) yang dihasilkan, (2) persentase yang di daur ulang (1) Amount of Coal Combustion Residuals (CCR) generated, (2) percentage recycled	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-150a.1	283-285	
	Uraian mengenai kebijakan dan prosedur pengelolaan Residu Pembakaran Batubara (CCR) untuk operasi yang aktif maupun tidak aktif Description of Coal Combustion Residual (CCRs) management policies and procedures for active and inactive operations	Penjelasan dan Analisa Discussion and Analysis	IF-EU-150a.3	279-282	
Keterjangkauan Energi Energy Affordability	Rata-rata tarif retail untuk pelanggan (1) perumahan (2) komersial, dan (3) industri Average retail electric rate for (1) residential, (2) commercial, and (3) industrial customers	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-240a.1	-	Bahasan ini tidak masuk sebagai topik material Perseroan This topic is not considered material to the Company
	(1) Jumlah pemutusan listrik pelanggan perumahan karena tidak membayar, (2) persentase tersambung kembali dalam waktu 30 hari (1) Number of residential customer electric disconnections for non-payment, (2) percentage reconnected within 30 days	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-240a.3	-	Bahasan ini tidak masuk sebagai topik material Perseroan This topic is not considered material to the Company
	Penjelasan mengenai dampak faktor eksternal terhadap kemampuan pelanggan dalam membayar listrik, termasuk kondisi ekonomi wilayah layanan Discussion of impact of external factors on customer affordability of electricity, including the economic conditions of the service territory	Penjelasan dan Analisa Discussion and Analysis	IF-EU-240a.4	-	Bahasan ini tidak masuk sebagai topik material Perseroan This topic is not considered material to the Company
Kesehatan & Keselamatan Kerja Workforce Health & Safety	(1) Tingkat Insiden Tercatat Total (TRIR), (2) tingkat kematian, and (3) tingkat frekuensi kejadian hampir (NMFR) untuk (a) pekerja langsung dan (b) pekerja kontrak (1) Total recordable incident rate (TRIR), (2) fatality rate, and (3) near miss frequency rate (NMFR) for (a) direct employees and (b) contract employees	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-320a.1	205	
Efisiensi dan Permintaan dari Pengguna Akhir End-Use Efficiency & Demand	Persentase beban listrik yang dihasilkan dari teknologi smart grid Percentage of electric load served by smart grid technology	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-420a.2	126	
	Penghematan listrik pelanggan dari langkah-langkah efisiensi, menurut pasar Customer electricity savings from efficiency measures, by market	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-420a.3	128-129	

Topik Topic	**Metrik** Metric	**Kategori** Category	**Kode** Code	**Dilaporkan pada Halaman** Reported on Page	**Penjelasan atas Topik yang Belum Diungkapkan** Explanation of Ommission
Keselamatan & Keadaan Darurat dalam Pengelolaan Nuklir Nuclear Safety & Emergency Management	Jumlah total unit tenaga nuklir, dirinci berdasarkan hasil tinjauan keselamatan terbaru Total number of nuclear power units, broken down by results of most recent independent safety review	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-540a.1	*Not Applicable*	Telah dijelaskan di EU9. As explained in EU9.
	Penjelasan mengenai usaha untuk mengelola keselamatan dan kesiapsiagaan darurat nuklir Description of efforts to manage nuclear safety and emergency preparedness	Penjelasan dan Analisa Discussion and Analysis	IF-EU-540a.2	*Not Applicable*	Telah dijelaskan di EU9. As explained in EU9.
Ketahanan Jaringan Grid Resiliency	Jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap standar atau regulasi keamanan fisik atau siber Number of incidents of non-compliance with physical or cybersecurity standards or regulations	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-550a.1	68, 206 AR 2025: 327	
	(1) Indeks Durasi Rata-rata Gangguan Sistem (SAIDI), (2) Indeks Frekuensi Rata-rata Gangguan Sistem (SAIFI), and (3) Indeks Durasi Rata-rata Gangguan Pelanggan (CAIDI), termasuk peristiwa besar (1) System Average Interruption Duration Index (SAIDI), (2) System Average Interruption Frequency Index (SAIFI), and (3) Customer Average Interruption Duration Index (CAIDI), inclusive of major event days	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-550a.2	69, 132-134	

Metrik Aktivitas Activity Metric	**Kategori** Category	**Kode** Code	**Dilaporkan pada Halaman** Reported on Page	**Penjelasan atas Topik yang Belum Diungkapkan** Explanation of Ommission
Jumlah: pelanggan (1) perumahan, (2) komersial, dan (3) industri yang dilayani Number of: (1) residential, (2) commercial, and (3) industrial customers served	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-000.A	130	
Total listrik yang di distribusikan kepada: (1) perumahan, (2) komersial, (3) industri, (4) pelanggan retail lainnya, dan (5) pelanggan grosir Total electricity delivered to: (1) residential, (2) commercial, (3) industrial, (4) all other retail customers, and (5) wholesale customers	Kuantitatif Quantitative	IF-EU-000.B	130	

PT Cikarang Listrindo Tbk

World Trade Centre 1, Lantai 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
www.listrindo.com
corpsec@listrindo.com
(+62 21) 522 8122